

Terjemahan
Terlengkap dari
Buku Arab
**VERSI
TERBARU**

146

CMT
cordova mediatama

IMAM NAWAWI

TERJEMAH LENGKAP
**RIYADUSH
SHALIHIN**

1

Wajib
Dimiliki Setiap
Keluarga
Muslim

TAHQIQ DAN TAKHRIJ HADITS
SYAIKH MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI
SYAIKH MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN

Biografi Singkat Imam An-Nawawi

Nama, Laqab, Kunyah, Nisbah, dan Kelahiran

Beliau adalah seorang al-iman al-hafizh al-'allamah al-qudwah syaikhul Islam di bidang hadits dan fiqih pada zamannya.

Nama:

Yahya bin Syaraf bin Murri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam.

Laqab:

Beliau diberi gelar (laqab) Muhyiddin (orang yang mengidupkan agama) oleh kaum muslimin, namun beliau sendiri membenci gelar ini. Beliau bahkan berkata: "Saya tidak menghalalkan seorang pun memberiku gelar Muhyiddin."

Kunyah

Beliau memunyai kunyah (nama julukan) Abu Zakaria. Namun Zakaria bukanlah nama anaknya, karena sampai wafatnya, beliau belum menikah.

Nisbah

Beliau menisbahkan dirinya kepada Al-Hizami, yaitu penisbatan diri kepada kakek terjuahnya, Hizam.

Kelahiran:

Beliau dilahirkan di desa Nawa, termasuk dalam wilayah dataran

tinggi Jaulan (Golan), sebuah distrik Hawran dalam propinsi Damaskus. Beliau dilahirkan pada awal atau pertengahan Muharram 631 H.

Pertumbuhan dan Masa Menuntut Ilmu

Ayahnya mendidiknya dalam lingkungan yang dipenuhi dengan suasana ilmu syar'i dan keimana. Disaat anak-anak sebayanya asyik bermain, An-Nawawi justru sibuk dengan belajar. Saat usia baligh, ia telah hafal Al-Qur'an dan belajar ilmu-ilmu dasar dari para ulama di desanya.

Belum puas menimba ilmu dari para ulama di desanya, bapaknya membawanya ke kota Damasku pada tahun 649 H untuk belajar kepada para ulama besar. Saat itu usia An-Nawawi Sembilan belas (19) tahun.

Ia menetap dan belajar di Madrasah Rawahiyah. Dengan ketekunan dan kesungguhan yang luar biasa, ia mencurahkan segenap waktu, pikiran, dan tenaganya untuk menuntut ilmu. Dalam waktu empat setengah (4,5) bulan, ia telah hafal di luar kepala fiqh 'At-Tanbih fi Furu'isy Syafi'iyah' karya imam Abu Ishaq Asy-Syairazi (H) dan dalam waktu enam (6) bulan berikutnya telah hafal bahasan Ibadan yang merupakan seperempat (1/4) bagian dari kitab fiqh 'Al-Muhadzab fil Fiqh' karya imam yang sama.

Kelakuan dan kesungguhan belajar An-Nawawi dapat diketahui dari daftar mata pelajaran hariannya. Setiap hari ia memiliki dua belas (12) mata pelajaran yang ia tekuni dari para ulama Damaskus, baik dengan syarh (penjelasan isi kitab) maupun ta'liq (penjelasan hal yang sukar dimengerti, keterangan bahasa, dan koreksi bahasa).

Kedua belas mata pelajaran tersebut adalah:

1. Dua pelajaran dengan kitab 'Al-Wasith fil Fiqhi'
2. Satu pelajaran dengan kitab 'Al-Muhadzab fil Fiqh'
3. Satu pelajaran dengan kitab 'Al-jam'u Baina Ash-Shahihain'
4. Satu pelajaran dengan kitab 'Shahih Muslim'
5. Satu pelajaran dengan kitab 'Al-Luma' fin Nahwi' karya Ibnu Jinni...
6. Satu pelajaran tentang 'Ishlahul mantiq'

7. Satu pelajaran tentang Tashrif.
8. Satu pelajaran tentang Ushul Fiqih.
9. Satu pelajaran tentang Asmaur Rizal (biografi para perawi hadits)

Satu pelajaran tentang Ushulud Dien.

Allah ﷻ telah memberkiati usia dan ilmu An-Nawawi, sehingga beliau menjadi ulama panutan seluruh kaum muslimin pada zamannya, terlebih di bidang hadits dan fiqih.

Beliau sempat mempelajari ilmu kedokteran dan mengkaji kitab Al-Qanun fith Thibbi (Ensiklopedi kedokteran) karya Ibnu Sina. Namun kitab itu justru membuat hatinya gelap dan ia tidak mampu berkertifitas. Maka ia meniggalkan dunia ilmu kedokteran dan menjual kitab Al-Qanun, sehingga hatinya kembali bercahaya terang dan tentram dengan kajian Al-Qur'an, As-Sunnah, dan fiqih.

Ulama-ulama Besar yang Menjadi Guru-gurunya

Di antara ulama yang menjadi gurunya di bidang hadits dan ilmu-ilmu hadits adalah iman Abdurrahman bin Salim bin Yahya Al-Anbari (661H), Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdul Muhsin Al-Anshari (662 H), Khalid bin Yusuf An-Nablisi (663), Ibrahim bin Isa Al-Muradi (668 H), Ismail bin Abu Ishaq At-Tanukhi (672 H), Abdurrahman bin Abu Umar Al-Maqdisi (628 H), dan lain-lain.

Beliau meriwayatkan dari para ulama hadits tersebut shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasai, Sunan Ibnu majah, Muwatha' Malik, Musnad Ahmad, sunan Daruquthni, Syarhus Sunnah Al-Baghawi, dan lain-lain.

Beliau mengkaji kitab al-kamal fi asmair Rijal karya Al-hafizh Abdul Ghani al-Maqdisi dan mensyarh Shahih Bukhari dan Shahih Muslim pada Al-Hafizh Ibrahim bin Isa Al-Muradi (668 H).

Ulama-ulama yang mengajar beliau di bidang fiqih dan ushul fiqih antara lain adalah iamam Abu Ibrahim Ishaq bin Ahmad Al-Maghribi (650 H), Abu Muhammad Abdurrahman bin Nuh Al-maqdisi (654 H), Abul Hasan Salar bin Hasan Al-Irbili(670 H), Abu Hafsh Umar bin Bundar At-Tiflisi (672 H), Al-Farkah Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fazari (690 H), dan lain-lain.

Ulama-ulama yang menjadi gurunya di bidang bahasa, sharaf, dan Nahwu antara lain imam Ahmad bin salim Al-Mishri (664 H), Ibnu Malik (H).

Murid-muridnya

Di antara murid-muridnya adalah sejumlah ulama besar:

- j. 'Alauddin Ibnu Athar Ali bin Ibrahim
- k. Sulaiman bin Hilal Al-Ja'fari
- l. Ahmad bin Farh Al-Isybili
- m. Muhammad bin Ibrahim bin Jama'ah
- n. Syamsuddin Muhammad bin Abu Bakr bin Naqib
- o. Sulaiman bin Umar Ad-Dar'i
- p. Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi
- q. Ahmad bin Ibrahim bin Mush'ab
- r. Isma'il bin Mu'allim Al-Hanafi dan lain-lain.
- s. Kesibukan Mengajar dan Ibadah

Seluruh ulama sejarah sepakat menyatakan bahwa An-Nawawi adalah tokoh tauladan seluruh ulama dan kaum muslimin dalam ketekunan ibadahnya. Tidak adal ulama pada zamannya yang mempu menandinginya dalam tiga hal: sifat wara', hidup zuhud, dan keberanian dalam amar ma'ruf nahi munkar terhadap rakyat jelata, ulama, dan bahkan penguasa.

Kepakaran dan keunggulan ilmunya atas para ulama pada zamannya telah diakui oleh semua ulama sejarah. Hidupnya ia curahkan untuk kegiatan ibadah, belajar, mengajar, dan menulis buku.

Beliau menjadi dosen di beberapa madrasah (universitas), yaitu madrasah Iqbaliyah, madrasah Falakiyah, dan Madrasah Rukniyah, sebagai wakil dari rector imam Syamsuddin Ahmad bin Khalikan (681 H). Beliau juga menjadi guru besar sekaligus rector madrasah (uneversitas) Darul Hadits Al-Asyrafiyah selama dua belas tahun, yaitu sejak wafatnya imam Abu Syamah Abdurrahman bin Ismail Asy-Syafi'i (665 H) sampai tahun beliau wafat (676 H).

Karya-karyanya

An-Nawawi melahirkan banyak karya yang sangat bermanfaat dan istimewa. Karya-karyanya meliputi berbagai disiplin ilmu syari'at, dan sebagian besarnya menjadi panduan penting bagi para ulama dan kaum muslimin sampai hari ini. Karya-karyanya yang panjang lebar layaknya ensiklopedi lengkap yang memuat segala masalah secara tuntas. Sementara karya-karyanya yang singkat memuat panduan yang ringkas namun lengkap dan indah. Di antara karyanya adalah:

Di bidang hadits dan ilmu hadits:

Syarh Shahih Muslim (12 juz)

Riyadush Shalihin

Al-Adzkar (Al-Adzkar An-Nawawiyah)

Al-Arba'in (Al-Arba'in An-Nawawiyah)

Syarh Shahih Bukhari (belum selesai)

Syarh Sunan Abu Daud (belum selesai)

Al-Isyarat ila Bayanil Asma' Al-Mubhamat

Irsyadu Thullabil Haqaiq ila Ma'rifati Sunani Khairil Khalaiq

At-Taqrib (Taqrib An-Nawawi)

Di bidang fiqh

Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzab (27 juz, belum selesai)

Raudhatut Thalibin wa 'Umdatul Muftin (12 juz)

Al-Idhah fil Manasik

Tahriru Alfazhi At-Tanbih

Khulasatul Ahkam min Muhimmatis Sunnah (3 juz)

Minhajuth Thalibin wa Umdatul Muftin

Bahasa, sejarah, dan lain-lain

Tahdzibul Asma' wal lughah (2 juz)

Thabaqat Al-Fuqaha' Asy-Syafi'iyah

Al-fatawa

At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an

Mukhtashar Usudul Ghabah fi Ma'rifatish Shahabah

Manaqibul Imam Syafi'i

Wafatnya

Kehidupannya yang zuhud, wara', dan qana'ah membuatnya berani menyuarakan kebenaran tanpa takut resiko apapun. Ia kerap beramar ma'ruf nahi munkar kepada para pejabat dan penguasa yang menyimpang dari tuntunan syari'at Allah dan Rasul-Nya. Karena keberaniannya itulah, sultan Azh-Zhahir marah dan mengusirnya dari kota damaskus. Setelah menetap sebagai penuntut ilmu dan ulama besar panutan umat selama dua puluh delapan (28) tahun di Damaskus, iamam An-Nawawi terpaksa harus keluar dari kota itu. Kepergiannya adalah kehilangan besar bagi segenap ulama dan kaum muslimin di kota Damaskus dan sekitarnya.

Belliau berziarah ke Baitul Maqdis, lalu pulang ke kampung halamannya di desa Nawa. Di sisi ayahandanya, imam Nawawi sakit, kemudian meninggal pada malam rabu tanggal 24 rajab 676 H, dan dimakamkan di desa itu dalam usia 45 tahun. Semoga Allah ﷻ merahmatinya dan menempatkannya di surge Firdaus.

الحمد لله رب العالمين

Daftar Isi

- Kata Pengantar I ... 5
Kata Pengantar II ... 9
Kata Pengantar Muhaqqiq ... 11
Biografi Singkat Imam An-Nawawi ... 13
BAB 1 Ikhlas dan Menghadirkan Niat dalam Semua Perbuatan, Perkataan,
dan Keadaan baik yang Nampak maupun yang Tersembunyi ... 25
BAB 2 Taubat ... 37
BAB 3 Sabar ... 65
BAB 4 Jujur ... 93
BAB 5 Merasa Senantiasa Diawasi oleh Allah (Muraqabah) ... 98
BAB 6 Takwa ... 109
BAB 7 Yakin dan Tawakkal ... 113
BAB 8 Istiqamah ... 125
BAB 9 Memikirkan Keagungan Makhluk-makhluk Allah Ta'ala, Fananya
Dunia, Kejadian yang Menakutkan di Akhirat dan Perkara-perkara
Lain di Dunia dan Akhirat serta Keteledoran Diri, kemudian Men-
didiknya dan Mengajaknya untuk Istiqamah ... 127
BAB 10 Bersegera kepada Kebaikan dan Memotivasi Orang yang Menuju
kepada Kebaikan Supaya Bersungguh-sungguh tanpa Ragu ... 129
BAB 11 Bersungguh-sungguh (Mujahadah) ... 135

- BAB 12 Anjuran untuk Menambah Kebaikan Saat Akhir-akhir Umur ... 148
- BAB 13 Penjelasan tentang Banyaknya Jalan Kebaikan ... 154
- BAB 14 Berlaku Sederhana dalam Ketaatan ... 172
- BAB 15 Menjaga Amalan ... 186
- BAB 16 Perintah Menjaga Sunnah dan Adab-adabnya ... 189
- BAB 17 Kewajiban Tunduk kepada Hukum Allah dan Apa yang Harus Dikatakan Jika Diseru kepada Hukum Allah, Diperintahkan kepada Kebaikan dan Dicegah dari Kemungkaran ... 200
- BAB 18 Larangan Berbuat Bid'ah dan Perkara yang Diada-adakan ... 203
- BAB 19 Orang yang Memberi Contoh Kebaikan atau Keburukan ... 206
- BAB 20 Menunjukkan kepada Kebaikan dan Menyeru kepada Petunjuk atau Kesesatan ... 210
- BAB 21 Saling Menolong dalam Kebaikan dan Ketakwaan ... 213
- BAB 22 Nasihat ... 216
- BAB 23 Memerintahkan Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran ... 218
- BAB 24 Kerasnya Siksaan bagi Orang yang Memerintahkan Kebaikan dan Melarang Kemungkaran Namun Perbuatannya Menyelisihi Perkataannya ... 231
- BAB 25 Perintah Menunaikan Amanah ... 232
- BAB 26 Haram Berbuat Dzalim dan Perintah Mengembalikan Hak-hak Orang yang Didzalimi ... 242
- BAB 27 Mengagungkan Kehormatan Kaum Muslimin dan Penjelasan tentang Hak-hak Mereka serta Kasih-sayang kepada Mereka ... 255
- BAB 28 Menutup Aib Kaum Muslimin dan Larangan Menyebarkannya Tanpa Adanya Kepentingan ... 266
- BAB 29 Memenuhi Kebutuhan Kaum Muslimin ... 268
- BAB 30 Syafa'at (Perantara untuk Menolong Orang Lain) ... 270
- BAB 31 Mendamaikan di antara Manusia ... 271
- BAB 32 Keutamaan Orang-orang yang Lemah, Orang-orang Fakir dan Orang-orang yang Tidak Terkenal dari Kalangan Kaum Muslimin ... 276
- BAB 33 Lemah Lembut, Berbuat Baik dan Tawadhu' kepada Anak Yatim, Anak Perempuan, Semua Orang Lemah, Orang Miskin dan Orang-orang yang Kesusahan ... 285

- BAB 34 Berwasiat kepada Kaum Wanita ... 293
- BAB 35 Hak Suami atas Istrinya ... 300
- BAB 36 Nafkah kepada Keluarga ... 304
- BAB 37 Berinfaq dari Harta yang Paling Dicintai dan yang Terbaik ... 308
- BAB 38 Kewajiban Memerintahkan Anggota Keluarganya, Anak-Anaknya yang Sudah Mumayiz dan Semua Orang yang Berada di Bawah Pemeliharaannya untuk Taat Kepada Allah dan Melarang Mereka dari Maksiat dan Mendidik Mereka serta Mencegah Mereka dari Mengerjakan Larangan-Nya ... 311
- BAB 39 Hak Tetangga dan Berwasiat kepadanya ... 314
- BAB 40 Berbakti kepada Kedua Orang Tua dan Menyambung Tali Silaturrahmi ... 318
- BAB 41 Diharamkannya Durhaka kepada Kedua Orang Tua dan Memutus Silaturrahmi ... 336
- BAB 42 Keutamaan Berbuat Baik kepada Sahabat-sahabat Bapak, Ibu, Kerabat Istri dan Semua Orang yang Dianjurkan untuk Dimuliakan ... 341
- BAB 43 Memuliakan Ahlu Bait Rasulullah n dan Penjelasan Keutamaan Mereka ... 346
- BAB 44 Menghormati Ulama', Orang Tua dan Orang Mulia, Mendahulukan Mereka dari yang Lainnya, Mengangkat Kedudukan Mereka dan Menampakkan Martabat Mereka ... 349
- BAB 45 Mengunjungi Orang Shalih, Duduk-duduk dengan Mereka, Memeremani Mereka, Mencintai Mereka, Mengundang Mereka dan Meminta Do'a dari Mereka serta Mengunjungi Tempat-tempat yang Utama ... 358
- BAB 46 Keutamaan Cinta karena Allah, Anjuran untuk Cinta karena Allah dan Menyatakan Cinta kepada Orang yang Dicintainya serta Apa yang Harus Dikatakan bila Ada yang Menyatakan Cinta kepadanya ... 369
- BAB 47 Tanda-tanda Kecintaan Allah kepada Hamba-Nya dan Anjuran untuk Berakhlak dan Berusaha untuk Mendapatkannya ... 376
- BAB 48 Peringatan dari Menyakiti Orang-orang Shalih, Orang-orang Lemah dan Orang-orang Miskin ... 380
- BAB 49 Menerapkan Hukum bagi Manusia Berdasarkan Zhahirnya dan Apa yang Tersembunyi Diserahkan kepada Allah ... 381
- BAB 50 Takut Kepada Allah ... 388

- BAB 51 Mengharap (Raja') ... 400
- BAB 52 Keutamaan Raja' (Berharap) ... 428
- BAB 53 Keutamaan Memadukan Rasa Takut Dan Berharap ... 431
- BAB 54 Keutamaan Menangis Karena Takut Dan Rindu Kepada Allah ﷻ ... 434
- BAB 55 Keutamaan Zuhud di Dunia, dan Keutamaan Fakir ... 441
- BAB 56 Keutamaan lapar, kehidupan yang keras, dan mencukupkan diri dengan sedikit makan, minuman, pakaian, dan lain-lain dari kepentingan diri sendiri dan meninggalkan berbagai syahwat ... 461
- BAB 57 Bab Qana'ah)Puasa dengan Karunia Allah ﷻ Walaupun Sedikit), Menjaga Kehormatan Diri dari Meminta-minta, Hidup Sederhana, Sederhana dalam Berbelanja, dan Celaan atas Meminta-minta Tanpa ada Keperluan Mendesak ... 491
- BAB 58: Bolehnya mengambil harta pemberian yang diperoleh bukan karena meminta-minta dan bukan pula karena ambisi terhadapnya ... 502
- BAB 59 Anjuran Makan dari Hasil Usaha Sendiri dan Menahan Diri dari Meminta-minta dan Mengharapkan Pemberian Orang lain ... 503
- BAB 60 Dermawan dan Berinfak untuk Jalan-jalan Kebaikan karena Percaya Sepenuhnya kepada Allah ﷻ ... 505
- BAB 61 Larangan Berbuat Kikir ... 516
- BAB 62 Mendahulukan Kepentingan Orang Lain dan Memberikan Santunan ... 517
- BAB 63 Berlomba-lomba dalam Urusan Akhirat dan Memperbanyak Hal-hal yang Membawa Berkah ... 522
- BAB 64 Keutaman Orang Kaya yang Bersyukur, yaitu Orang Kaya yang Mendapatkan Harta dari Jalan yang Benar dan Mempergunakannya untuk Jalan-jalan yang Diperintahkan ... 523
- BAB 65 Mengingat Kematian dan Memendekkan Angan-angan ... 527
- BAB 66 Disunahkan Berziarah Kubur bagi Kaum Laki-laki, dan Doa yang Diucapkan Waktu Ziarah Kubur ... 534
- BAB 67 Makruh Mengharapkan Kematian karena Kesusahan Hidup yang Menimpanya dan Boleh Mengharapkan Kematian Karena Khawatir Agamanya Terkena Fitnah (bencana) ... 536
- BAB 68 Sikap Wara' dan Meninggalkan Hal-hal yang Syubhat ... 539
- BAB 69 Disunahkan Mengasingkan Diri Ketika Masyarakat atau Suasana

Zanam telah Rusak, atau Khawatir Agamanya Terkena Fitnah, Terjatuh dalam Perkara Haram, Syubhat, dll. ... 544

- BAB 70 Keutamaan Bergaul dengan Masyarakat, Menghadiri Shalat Jum'at dan Shalat Jama'ah, Amal-amal Kebajikan dan Majelis-majlis Dzikir, Menengok Orang yang Sakit, Menghadiri Orang yang Meninggal, Menyantuni Orang yang Membutuhkan, Membimbing Orang yang Bodoh, dan Kemaslahatan-kemaslahatan Mereka yang lain bagi Orang yang Mampu Beramar Ma'ruf, Bernahi Munkar, Menahan diri dari Menyakiti Orang lain, dan Bersabar atas Gangguan Orang Lain ... 547
- BAB 71 Rendah Hati dan Merendahkan Hati Kepada Kaum beriman ... 549
- BAB 72 Keharaman Menyombongkan diri dan Membangga-banggakan diri Sendiri ... 554
- BAB 73 Akhlak yang Mulia ... 560
- BAB 74 Sikap Santun, Tidak Tergesa-gesa karena Kehati-hatian, dan Lemah-lembut ... 566
- BAB 75 Memaafkan dan Berpaling dari Orang-orang Bodoh ... 570
- BAB 76 Menanggung Gangguan Orang lain ... 575
- BAB 77 Marah Apabila Hal-hal yang Diharamkan Allah l Dilanggar dan Membela Agama Allah ﷻ ... 576
- BAB 78 Perintah Kepada Para Pemimpin untuk Bersikap Lemah-lembut, tulus, dan Kasih Sayang kepada Rakyat, dan Larangan Menipu, Memperberat, Melalaikan Kepentingan-kepentingan dan Kebutuhan-kebutuhan Rakyat ... 580
- BAB 79 Pemimpin yang Adil ... 584
- BAB 80 Wajib menaati pemimpin dalam selain kemaksiatan dan haram menaati mereka dalam kemaksiatan ... 587
- BAB 81 Larangan meminta jabatan dan memilih untuk tidak memegang jabatan jika hukumnya tidak wajib atas dirinya atau tidak ada tuntutan keadaan terhadapnya ... 592
- BAB 82: Anjuran bagi penguasa, hakim, dan pejabat-pejabat yang lain untuk mengambil pembantu (staf) yang shahih, dan peringatan bagi mereka untuk tidak mengambil dan menerima para kawan (staf) yang jahat ... 595
- BAB 83: Larangan menyerahkan kepemimpinan, Peradilan, dan jabatan-jabatan lainnya kepada orang yang memintanya atau berambisi terhadapnya ... 596

١ - بَابُ الْإِخْلَاصِ وَإِحْضَارِ النِّيَّةِ فِي جَمِيعِ الْأَعْمَالِ وَالْأَقْوَالِ
وَالْأَحْوَالِ الْبَارِزَةِ وَالْخَفِيَّةِ

BAB 1

**Ikhlas dan Menghadirkan Niat dalam Semua
Perbuatan, Perkataan, dan Keadaan baik
yang Nampak maupun yang Tersembunyi**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ [البينة: ٥]

Allah berfirman, “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).

وَقَالَ تَعَالَى: لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَائُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَى
مِنْكُمْ [الحج: ٣٧]

Allah berfirman, “Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali

tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya.” (QS. Al-Hajj [22]: 37).

وَقَالَ تَعَالَى: قُلْ إِنْ تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمَهُ اللَّهُ [آل عمران:

. [٢٩

Allah berfirman, “Katakanlah: “Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahu.” (QS. Ali Imran [3]: 29).

وعن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب بن نفيل بن عبد العزى بن رياح بن عبد الله بن قرط بن رزاح بن عدي بن كعب بن لؤي بن غالب القرشي العدوي رضي الله عنه ، قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا ، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا ، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ)). مُتَّفَقٌ عَلَى صِحَّتِهِ . رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ ، أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ بَرْدِزْبَةَ الْجُعْفِيُّ الْبُخَارِيُّ ، وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمِ الْقُشَيْرِيِّ النَّيْسَابُورِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي صَحِيحَيْهِمَا اللَّذَيْنِ هُمَا أَصْحُ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ .

1. Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar bin Al-Khatthab bin Nufail bin Abdul ‘Uza bin Riyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka’ab bin Luay bin Ghalib Al-Qurasyi Al-Adawi, dia berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya setiap amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai yang diniatkannya. Maka barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka

(pahala) hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dinikahnya, maka (pahala) hijrahnya itu sesuai dengan apa yang diniatkannya.”

Keshahihannya telah disepakati.¹ Diriwayatkan dua imam hadits, yaitu Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al-Ju’fi Al-Bukhari dan Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi -semoga Allah meridhai keduanya- dalam kedua kitab shahihnya yang merupakan kitab (karya tulis) yang paling shahih.

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَغْزُو جَيْشَ الْكَعْبَةِ فَإِذَا كَانُوا بَبِيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ يُخَسِفُ بِأَوْلِهِمْ وَآخِرِهِمْ)). قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يُخَسِفُ بِأَوْلِهِمْ وَآخِرِهِمْ وَفِيهِمْ أَسْوَأُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟! قَالَ: ((يُخَسِفُ بِأَوْلِهِمْ وَآخِرِهِمْ ثُمَّ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَاتِهِمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . هَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ.

2. Dari Ummul Mukminin, Ummu Abdillah Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Satu pasukan hendak menyerang Ka’bah, ketika mereka berada di tanah lapang, mereka dibenamkan oleh Allah dari pasukan yang paling awal hingga yang paling akhir.” Aisyah berkata, aku berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana mereka dibenamkan dari yang paling awal dan yang paling akhir sedang di antara mereka ada orang-orang pasar dan ada orang-orang yang bukan dari mereka?” Rasulullah ﷺ bersabda: “Mereka dibenamkan dari yang paling awal hingga yang paling akhir kemudian mereka akan dibangkitkan sesuai dengan niat mereka masing-masing.” (Muttafaqun ‘alaihi).² Dan hadits ini adalah dengan lafal Al-Bukhari.

1 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1), Muslim (1907), dan dikeluarkan juga oleh Abu Dawud (2201), At-Tirmidzi (1647), An-Nasa’i (1/59-60), Ibnu Majah 4227 dan Ahmad (1/25). Di dalamnya disebutkan, jika manusia berniat mengerjakan amal shalih namun dia terhalang dari mengerjakannya maka ditulis baginya pahala sebagaimana yang dia niatkan.

2 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2118) dan Muslim (2884). Demikian pula dikeluarkan oleh Ahmad (6/105). Di dalamnya disebutkan bahwa manusia akan dihisab berdasarkan niat dan tujuannya dari perbuatan baik dan

وعن عائشة رضي الله عنها ، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَبَيْتَةٌ ، وَإِذَا اسْتَنْفَرْتُمْ فَانْفِرُوا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَمَعْنَاهُ: لَا هِجْرَةَ مِنْ مَكَّةَ لِأَنَّهَا صَارَتْ دَارَ إِسْلَامٍ .

3. Dari Aisyah رضي الله عنها , dia berkata, Nabi bersabda: “Tidak ada hijrah setelah fathul Makkah, namun yang ada adalah jihad dan niat. Jika kalian diminta berangkat (berjihad) maka berangkatlah!” (Muttafaquun ‘alaihi).³

Maksudnya: Tidak ada hijrah dari Makkah, karena Makkah telah menjadi negeri Islam.

وعن أبي عبد الله جابر بن عبد الله الأنصاريّ ﷺ ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزَاةٍ ، فَقَالَ: ((إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا ، وَلَا قَطَعْتُمْ وَادِيًا ، إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ)). وَفِي رَوَايَةٍ: ((إِلَّا شَرَكُوكُمْ فِي الْأَجْرِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

ورواه البخاريّ عن أنسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: رَجَعْنَا مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: ((إِنَّ أَقْوَامًا خَلَفْنَا بِالْمَدِينَةِ مَا سَلَكْنَا شِعْبًا وَلَا وَادِيًا ، إِلَّا وَهُمْ مَعَنَا ؛ حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ)).

4. Dari Abu Abdullah Jabir bin Abdullah Al-Anshari رضي الله عنه , dia berkata, “Kami bersama Nabi dalam sebuah peperangan, maka beliau bersabda:”Sesungguhnya di Madinah ada beberapa orang yang tidak menyusuri jalan pegunungan dan tidak melewati lembah bersama kalian, namun mereka bersama-sama kalian (mendapat pahala), karena mereka terhalangi oleh sakit.” Dalam riwayat lain disebutkan, “Mereka berserikat dengan kalian dalam pahala.”(HR. Muslim)⁴

buruk, kemudian dia akan dibangkitkan pada hari kiamat berdasarkan niatnya ketika dia meninggal.

3 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2783) dan Muslim (1864).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (1911) dan Ibnu Majah (2765).

Dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Kami pulang dari perang Tabuk bersama Nabi صلى الله عليه وسلم maka beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sesungguhnya ada kaum yang berada di belakang kita di Madinah, mereka tidak melewati celah gunung dan lembah bersama kita, namun mereka bersama kita (mendapat pahala), karena mereka terhalangi oleh udzur."⁵

وَعَنْ أَبِي يَزِيدَ مَعْنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الْأَخْنَسِ رضي الله عنه ، وَهُوَ وَأَبُوهُ وَجَدُهُ صَحَابِيُّونَ ، قَالَ: كَانَ أَبِي يَزِيدُ أَخْرَجَ دَنَانِيرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا ، فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ ، فَجِئْتُ فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا . فَقَالَ: وَاللَّهِ ، مَا إِيَّاكَ أَرَدْتُ ، فَحَاصَمْتُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ: ((لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ ، وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مَعْنُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

5. Dari Abu Yazid bin Ma'ni bin Yazid bin Al-Akhnas, dia, ayahnya dan kakeknya adalah shahabat, dia berkata, "Sesungguhnya bapakku, Yazid mengeluarkan beberapa dinar uang kemudian dia bersedekah dengan uang tersebut. Dia menitipkannya kepada seseorang di masjid. Kemudian aku datang mengambilnya dan aku mendatangi bapakku dengan uang tersebut. Maka dia berkata, "Bukan kamu yang aku maksud (dengan sedekahku)." Maka hal tersebut saya adukan kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Bagimu apa yang kamu niatkan wahai Yazid, dan bagimu apa yang kamu ambil wahai Ma'n." (HR. Bukhari) ⁶

وَعَنْ أَبِي إِسْحَاقَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ مَالِكِ بْنِ أَهْيَبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ زُهْرَةَ بْنِ كِلَابِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ الْقُرَشِيِّ الزُّهْرِيِّ رضي الله عنه ، أَحَدِ الْعَشْرَةِ الْمَشْهُودِ لَهُمْ بِالْجَنَّةِ ، قَالَ: جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يُعَوِّدُنِي عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعِ اسْتَدَّ بِي ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي قَدْ بَلَغَ بِي

5 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2839), demikian pula Abu Dawud (2508) dan Ibnu Majah (2864).

6 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1422).

مِنَ الْوَجَعِ مَا تَرَى ، وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِي
 مَالِي ؟ قَالَ : ((لَا)) ، قُلْتُ : فَالْشُّطْرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَقَالَ : ((لَا)) ، قُلْتُ :
 فَالْثُلُثُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : ((الْثُلُثُ وَالْثُلُثُ كَثِيرٌ - أَوْ كَبِيرٌ - إِنَّكَ إِنْ
 تَذَرُ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ ، وَإِنَّكَ لَنْ
 تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجَهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِيِّ
 امْرَأَتِكَ)) ، قَالَ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَخْلَفُ بَعْدَ أَصْحَابِي ؟ قَالَ : ((إِنَّكَ
 لَنْ تُخْلَفَ فَتَعْمَلْ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجَهَ اللَّهِ إِلَّا أَرْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً ،
 وَلَعَلَّكَ أَنْ تُخْلَفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضِرَّ بِكَ آخَرُونَ . اللَّهُمَّ أَمْضِ
 لِأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَيَّ أَعْقَابِهِمْ ، لَكِنَّ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ
 خَوْلَةَ)) يَرِثُنِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

6. Dari Abu Ishaq Sa'ad bin Abi Waqash Malik bin Uhaib bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luai Al Qursyi Az Zuhri رضي الله عنه, salah seorang dari sepuluh orang yang disaksikan akan masuk surga, dia berkata, Rasulullah ﷺ datang kepadaku pada waktu haji wada' untuk menjengukku karena aku sakit parah. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tertimpa sakit yang sangat parah sebagaimana yang Anda lihat dan aku memunyai harta sedang tidak ada yang mewarisiku kecuali hanya anak perempuanku, apakah aku (sebaiknya-pent) bersedekah dua pertiga dari hartaku?" Beliau menjawab, "Tidak." Aku berkata, "Bagaimana kalau setengah, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Tidak." Aku berkata, "Bagaimana kalau sepertiga, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Ya, sepertiga. Sepertiga sudah banyak -atau besar-. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan para ahli warismu dalam keadaan kaya, maka itu adalah lebih baik daripada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan miskin dengan memintaminta kepada manusia. Sesungguhnya tidaklah kamu menafkahkan suatu nafkah dengan niat untuk mendapatkan keridhaan Allah,

melainkan engkau pasti akan diberi pahala, sekalipun makanan yang engkau letakkan di mulut isterimu.” Aku berkata, “Apakah shahabat-shahabatku akan meninggalkanku (di Makkah-pent)?” Beliau bersabda, “Sungguh tidaklah kamu ditinggalkan kemudian kamu beramal untuk mengharap keridhaan Allah kecuali derajatmu akan diangkat oleh Allah. Barangkali jika kamu ditinggalkan, kamu dapat memberi manfaat bagi kaum (muslimin) dan memberi kemadharatan kepada kaum yang lain (orang-orang kafir). Ya Allah terimalah hijrah shahabat-shahabatku dan jangan Engkau kembalikan mereka ke belakang. Tapi yang kasihan adalah Sa’ad bin Khaulah.” Rasulullah ﷺ kasihan kepada dia karena dia meninggal di Makkah. (Muttafaqun ‘alaih)⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَانَ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ)) رواه مسلم .

7. Dari Abu Hurairah, Abdurrahman bin Shakhr, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat jasad dan rupa kalian, namun Allah melihat hati dan amal kalian.” (HR. Muslim)⁸

وَعَنْ أَبِي مُوسَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً ، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً ، وَيُقَاتِلُ رِبَاءً ، أَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

8. Dari Abu Musa Abdullah bin Qais Al-Asy’ari, dia berkata, Rasulullah ﷺ ditanya tentang seseorang yang berperang karena

7 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1295) dan Muslim (1628).

8 Dikeluarkan oleh Muslim (2564), begitu juga Ibnu Majah (4143), (Maksud sabda Nabi ﷺ), “namun melihat hati-hati kalian”, yaitu perbaikilah amal dan hati kalian dan jangan kalian jadikan perhatian besar kalian tertuju pada tubuh kalian.

ingin disebut pemberani, berperang karena fanatisme golongan, dan berperang karena riya'. Manakah di antara perang tersebut yang di jalan Allah? Maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang berperang agar kalimat Allah tinggi maka itu adalah perang di jalan Allah.” (Muttafaqun ‘alaihi) ⁹

وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ نُفَيْعِ بْنِ الْحَارِثِ التَّقْفِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا تَقَى الْمُسْلِمَانِ بَسِيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ)) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بِالِ الْمَقْتُولِ ؟ قَالَ : ((إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

9. Dari Abu Bakrah Nufai' bin Al-Harits Ats-Tsaqafi, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Jika dua orang muslim bertemu dengan pedangnya (berkelahi) maka orang yang membunuh dan orang yang terbunuh berada di neraka." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kalau orang yang membunuh sudah jelas. Bagaimana orang yang dibunuh (juga masuk neraka-pent)?" Beliau bersabda: "Karena dia juga ingin sekali membunuh sahabatnya." (Muttafaqun 'alaihi) ¹⁰

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ وَبَيْتِهِ بضعاً وَعِشْرِينَ دَرَجَةً ، وَذَلِكَ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الوُضُوءَ ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ ، لَا يَنْهَرُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ : لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ هِيَ تَحْبِسُهُ ، وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ

9 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (123), dan Muslim (1904). (Hadits ini mengajarkan) keharusan ikhlas karena Allah ketika berperang agar kalimat Allah itu tinggi.

10 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (31, 6875) dan Muslim (2888).

الَّذِي صَلَّى فِيهِ ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ ، اللَّهُمَّ تَبَّ عَلَيْهِ ، مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ .

وَقَوْلُهُ ﷺ: ((يَنْهَرُهُ)) هُوَ بِنَفْسِهِ الْيَأْسِ وَالْهَاءِ وَالزَّيَّ: أَيُّ يُخْرِجُهُ وَيُنْهَضُهُ .

10. Dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat seorang laki-laki secara berjamaah (pahalanya-pent) lebih banyak dua puluh sekian kali lipat daripada shalat di rumahnya atau di pasar. Yang demikian itu apabila salah seorang di antara kalian berwudhu dan menyempurnakan wudhunya kemudian mendatangi masjid, tidak ada tujuan lain kecuali untuk mengerjakan shalat dan pula tidak ada yang menggerakannya kecuali shalat, maka tidaklah dia melangkah satu langkah pun kecuali diangkat satu derajatnya dan dihapus satu kesalahannya hingga ia masuk masjid. Dan apabila telah masuk masjid maka ia mendapat pahala shalat selama yang menahan dia di masjid adalah shalat. Para malaikat bershalawat atasnya selama dia berada di tempat yang dia gunakan untuk mengerjakan shalat. Mereka berdoa, "Ya Allah rahmatilah dia. Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah terimalah taubatnya," selama dia tidak mengganggu (orang lain-pent) dan belum berhadats di dalamnya." (Muttafaqun 'alaihi)¹¹ Dan hadits ini adalah lafal Muslim.

Maksud sabda Nabi (يَنْهَرُهُ) adalah mengeluarkannya atau membuatnya bangkit.

وَ عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ﷺ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِيَمَا يَرَوِي عَنْ رَبِّهِ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِئَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ

11 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (647) dan Muslim (272/649).

فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ تَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً ، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

11. Dari Abu Al-Abbas Abdillah bin 'Abbas bin Abdul Muthalib (رضي الله عنه), dari Rasulullah (ﷺ), beliau meriwayatkan dari Rabbnya, Tabaaraka wa ta'aala. Dia berfirman: "Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan, kemudian menjelaskannya. Barangsiapa berniat mengerjakan kebaikan tetapi dia tidak mengerjakannya, maka Allah mencatatnya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Jika ia berniat untuk berbuat kebaikan lalu ia mengerjakannya, Allah mencatatnya sepuluh sampai tujuh ratus kali kebaikan atau lebih banyak lagi. Jika ia berniat melakukan kejahatan, tetapi ia tidak mengerjakannya, Allah mencatatkan baginya satu kebaikan yang sempurna. Jika ia berniat melakukan kejahatan lalu dia mengerjakannya, Allah mencatatnya sebagai satu kejahatan." (Muttafaqun 'alahi).¹²

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: ((أَنْطَلِقُ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَتَّى أَوْاهُمُ الْمَيِّتُ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوهُ، فَانْحَدَرْتُ صَخْرَةً مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ الْغَارُ، فَقَالُوا: إِنَّهُ لَا يُنْجِيكُمْ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ إِلَّا أَنْ تَدْعُوا اللَّهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ. قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: اللَّهُمَّ كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ، وَكُنْتُ لَا أَعْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مَالًا، فَتَأَى بِي طَلْبُ الشَّجَرِ يَوْمًا فَلَمْ أَرِحْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا، فَحَلَبْتُ لَهُمَا عُبُوقَهُمَا فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمِينَ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَوْقِظَهُمَا وَأَنْ أَعْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلًا أَوْ مَالًا، فَلَبِثْتُ - وَالْقُدْحُ عَلَى يَدِي

12 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6491) dan Muslim (131). Dan di dalamnya disebutkan bahwa barangsiapa yang berniat mengerjakan kebaikan maka ditulis baginya satu pahala kebaikan walaupun belum mengerjakannya. Dan jika ia berniat mengerjakan keburukan kemudian dia tidak jadi mengerjakannya demi mengharap wajah Allah, maka ditulis baginya pahala satu kebaikan.

- أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاظَهُمَا حَتَّى بَرَقَ الْفَجْرُ وَالصَّيْبَةُ يَتَضَاغُونَ عِنْدَ قَدَمِي ، فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غُبُوقَهُمَا . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهَكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ ، فَاَنْفَرَجَتْ شَيْئًا لَا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهُ . قَالَ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَتْ لِي ابْنَةٌ عَمٌّ ، كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ - وَفِي رَوَايَةٍ: كُنْتُ أَحَبُّهَا كَأَشَدَّ مَا يُحِبُّ الرَّجَالُ النِّسَاءَ - فَأَرَدْتُهَا عَلَى نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمْتُ بِهَا سَنَةً مِنَ السِّنِينَ فَجَاءَتْنِي فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِئَةَ دِينَارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلْتُ ، حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا - وَفِي رَوَايَةٍ: فَلَمَّا قَعَدْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا ، قَالَتْ: اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تَفْضُ الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ ، فَاَنْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذِي أُعْطِيتُهَا . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهَكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ ، فَاَنْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ ، غَيْرَ أَنَّهُمْ لَا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهَا . وَقَالَ الثَّالِثُ: اللَّهُمَّ اسْتَأْجَرْتُ أَجْرَاءَ وَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ تَرَكَ الَّذِي لَهُ وَذَهَبَ ، فَشَمَّرْتُ أَجْرَهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الْأَمْوَالُ ، فَجَاءَنِي بَعْدَ حِينٍ ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ ، أَدِّ إِلَيَّ أَجْرِي ، فَقُلْتُ: كُلُّ مَا تَرَى مِنْ أَجْرِكَ: مِنَ الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ وَالرَّقِيقِ ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ ، لَا تَسْتَهْزِئْ بِي ! فَقُلْتُ: لَا أَسْتَهْزِئُ بِكَ ، فَأَخَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَأْفَهُ فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهَكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ ، فَاَنْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْشُونَ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

12. Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khaththab رضي الله عنه , dia berkata, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Telah berangkat (bepergian) tiga orang dari golongan orang-orang

sebelum kalian, sehingga mereka terpaksa untuk menginap di sebuah gua, kemudian mereka pun memasukinya. Maka runtuhlah sebuah batu besar dari gunung sehingga menutup pintu goa tersebut. Mereka berkata, “Sesungguhnya kalian tidak dapat keluar dari perangkap batu ini kecuali kalian harus berdoa kepada Allah dengan perantara amal shalih kalian.” Maka salah seorang dari mereka berkata, “Ya Allah, sesungguhnya aku memunyai dua orang tua yang telah lanjut, aku tidak minum di sore hari begitu juga aku tidak memberi minum keluarga dan budakku sebelum mereka berdua meminumnya. Pada suatu hari aku mencari kayu di tempat jauh sehingga aku tidak kembali kecuali keduanya telah tidur. Kemudian aku peraskan susu untuk minum keduanya namun ternyata keduanya telah tidur. Aku enggan membangunkan mereka berdua (khawatir mengganggu-pent) dan aku tidak memberi minum keluargaku dan budakku sebelum keduanya minum. Maka aku berdiam diri –sedang gelas susu masih berada di tanganku- untuk menunggu keduanya bangun hingga waktu fajar sedang anak-anakku menangis di bawah kedua kakiku (karena lapar). Kemudian mereka bangun dan meminum susu tersebut. Ya Allah jika aku melakukan itu semua karena mengharap keridhaan-Mu bukakanlah batu besar ini untuk kami!” Maka batu tersebut bergeser sedikit namun mereka belum bisa keluar.

Orang yang kedua berkata, “Ya Allah sesungguhnya pamanku memunyai anak perempuan. Dia orang yang paling aku cintai. Dalam riwayat lain disebutkan, “Aku begitu mencintainya sebagaimana seorang laki-laki begitu mencintai wanita.” Maka aku ingin berhubungan intim dengannya, namun dia menolaknya. Hingga datanglah musim paceklik, dia mendatangkiku dan aku memberinya seratus dua puluh dinar uang dengan syarat dia harus menyerahkan dirinya kepadaku maka ia pun menyetujuinya. Ketika aku ingin melakukannya.” Dalam riwayat lain disebutkan, “Ketika aku duduk di antara kedua kakinya, dia berkata, “Takutlah kamu kepada Allah, jangan engkau robek cincinku¹³ kecuali dengan cara yang benar.” Maka aku tinggalkan dia, sedangkan

13 Cincin adalah kiasan dari kemaluan atau selaput dara. Sedangkan yang dimaksud dengan cara yang benar adalah dengan menikah secara syar'i. (Dalil Al-Falihin, I/84).

dia adalah orang yang paling aku cintai dan aku relakan emas yang telah aku berikan padanya. Ya Allah jika aku melakukan itu semua karena mengharap keridhaan-Mu maka bukannya batu besar ini untuk kami!” Maka batu tersebut bergeser sedikit namun mereka juga belum bisa keluar.

Orang yang ketiga berkata, “Ya Allah, aku mempekerjakan beberapa orang pekerja, semua aku beri upah kecuali satu orang. Dia tidak mengambil upahnya dan pergi. Maka aku kembangkan upahnya hingga menjadi banyak hartanya. Setelah beberapa lama dia mendatangiku dan berkata, “Wahai Abdullah, bayarlah upahku kepadaku.” Aku berkata, “Semua yang kamu lihat adalah dari upahmu, seperti onta, sapi, kambing dan budak.” Dia berkata, “Wahai Abdullah, janganlah kau mengejekku.” Aku menjawab, “Aku tidak mengejek kamu.” Maka dia mengambil semua dan menggiringnya serta tidak meninggalkannya sedikit pun untukku. Ya Allah jika aku melakukan itu semua karena mengharap keridhaan-Mu, maka bukannya batu besar ini untuk kami.” Maka batu tersebut bergeser sehingga mereka dapat keluar kemudian pergi. (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁴

۲- بَابُ التَّوْبَةِ

BAB 2

Taubat

قَالَ الْعُلَمَاءُ: التَّوْبَةُ وَاجِبَةٌ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْمَعْصِيَةُ بَيْنَ الْعَبْدِ
وَبَيْنَ اللَّهِ تَعَالَى لَا تَتَعَلَّقُ بِحَقِّ آدَمِيٍّ فَلَهَا ثَلَاثَةٌ شُرُوطٍ:

أَحَدُهَا: أَنْ يُقْلَعَ عَنِ الْمَعْصِيَةِ .

¹⁴ Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2215, 3465) dan Muslim (2743). Di dalamnya disebutkan bahwa sesungguhnya keikhlasan merupakan sebab jalan keluar dari kesusahan.

وَالثَّانِي: أَنْ يَنْدَمَ عَلَىٰ فِعْلِهَا .

وَالثَّلَاثُ: أَنْ يَعْزَمَ أَنْ لَا يَعُودَ إِلَيْهَا أَبَدًا . فَإِنْ فُقِدَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ لَمْ تَصِحَّ تَوْبَتُهُ .

وَإِنْ كَانَتْ الْمَعْصِيَةُ تَتَعَلَّقُ بِأَدَمِيٍّ فَشُرُوطُهَا أَرْبَعَةٌ: هَذِهِ الثَّلَاثَةُ ، وَأَنْ يَبْرَأَ مِنْ حَقِّ صَاحِبِهَا ، فَإِنْ كَانَتْ مَالًا أَوْ نَحْوَهُ رَدَّهُ إِلَيْهِ ، وَإِنْ كَانَتْ حَدًّا قَذْفٍ وَنَحْوَهُ مَكَّنَهُ مِنْهُ أَوْ طَلَبَ عَفْوَهُ ، وَإِنْ كَانَتْ غِيْبَةً اسْتَحْلَهُ مِنْهَا . وَيَجِبُ أَنْ يَتُوبَ مِنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ ، فَإِنْ تَابَ مِنْ بَعْضِهَا صَحَّتْ تَوْبَتُهُ عِنْدَ أَهْلِ الْحَقِّ مِنْ ذَلِكَ الذَّنْبِ وَيَقِيَّ عَلَيْهِ الْبَاقِي . وَقَدْ تَظَاهَرَتْ دَلَالَةُ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ ، وَإِجْمَاعِ الْأُمَّةِ عَلَىٰ وُجُوبِ التَّوْبَةِ .

Para ulama' berkata, "Taubat dari semua dosa wajib hukumnya. Jika maksiat terjadi antara seorang hamba dengan Allah, dan tidak berkaitan dengan hak-hak manusia maka syarat taubat ada tiga, yaitu:

Pertama: Meninggalkan kemaksiatan

Kedua: Menyesali perbuatannya

Ketiga: Bertekad untuk tidak mengulanginya. Jika hilang salah satu dari ketiga syarat ini maka taubatnya tidak sah.

Namun jika maksiat berkaitan dengan hak-hak manusia, maka syarat taubatnya ada empat, yaitu ketiga syarat di atas, dan membebaskan diri dari hak orang lain, jika berupa harta atau yang semisalnya maka hendaknya dikembalikan kepada pemiliknya. Jika berupa tuduhan dusta atau yang semisalnya maka hendaknya mempersilakannya untuk menghukum atau meminta maaf kepadanya. Jika menggunjing maka dengan meminta kehalalan darinya. Taubat dari semua dosa wajib hukumnya. Jika seseorang bertaubat dari sebagian dosa, maka taubatnya sah dari dosa tersebut menurut ahli haq. Sedang ia wajib bertaubat dari sisa

dosanya. Telah jelas dalil-dalil dari-Al-Qur'an, As-Sunah dan ijma' umat tentang wajibnya taubat.

قَالَ تَعَالَى: وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعاً أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [النور:

[۳۱]

Allah berfirman, “Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur [24]: 31).

وَقَالَ تَعَالَى: اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ [هود: ۳]

Allah berfirman, “Dan hendaklah kalian meminta ampun kepada Rabb kalian dan bertaubat kepada-Nya.” (QS. Hud [11]: 3).

وَقَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا [التحریم: ۸].

Allah berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). (QS. At-Tahrim [66]: 8).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً)) رواه البخاري .

13. Dari Abu Hurairah, dia berkata Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Demi Allah, sesungguhnya aku beristighfar kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya tujuh puluh kali lebih dalam sehari.” (HR. Al-Bukhari).¹⁵

وَعَنْ الْأَعْرَبِيِّ بْنِ يَسَارِ الْمَزْنِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، تُوبُوا إِلَى اللَّهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ، فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ مِثَّةَ مَرَّةٍ)) رواه مسلم .

15 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6307)

14. Dari Al-Aghar bin Yasar Al-Muzani berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Wahai manusia bertaubatlah kalian kepada Allah dan beristighfarlah kepada-Nya, karena sesungguhnya aku bertaubat seratus kali dalam sehari.” (HR. Muslim).¹⁶

وَعَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكِ الْأَنْصَارِيِّ - خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لِللَّهِ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضِ فَلَاةٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
 وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: ((لِللَّهِ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ ، فَأَنْفَلَتَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَأَيْسَ مِنْهَا ، فَأَتَى شَجْرَةً فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا وَقَدْ أَيْسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ هُوَ بِهَا قَائِمَةٌ عِنْدَهُ ، فَأَخَذَ بِخَطَامِهَا ، ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رِيكُ ! أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ)) .

15. Dari Abu Hamzah Anas bin Malik Al-Anshari pembantu Rasulullah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah sangat bahagia dengan taubat seorang hamba melebihi kebahagiaan salah seorang di antara kalian yang menemukan hewan tunggangannya yang hilang di padang pasir.” (Mutafaqun ‘alaihi).¹⁷

Dalam riwayat Muslim disebutkan: “Allah sangat bahagia dengan taubat seorang hamba ketika ia bertaubat kepada Allah melebihi kebahagiaan salah seorang di antara kalian yang mengendarai hewan tunggangannya di padang pasir kemudian lepas darinya, padahal makanan dan minumannya ada padanya sehingga dia putus asa. Kemudian dia mendatangi sebuah pohon dan tiduran di bawahnya, sedang dia telah berputus asa dari hewan

16 Dikeluarkan oleh Muslim (2702), begitu juga Abu Dawud (1515).

17 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6309) dan Muslim (2747). Di dalamnya disebutkan anjuran untuk cepat-cepat dan bersegera untuk bertaubat, karena taubat adalah kemuliaan di sisi Allah.

tunggangannya. Ketika dia dalam keadaan demikian tiba-tiba hewan tunggangannya berada di hadapannya, maka dia segera mengambil tali kekangnya. Kemudian dia berkata karena sangat bahagiannya, “Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan aku adalah Rabb-Mu.” Dia salah (ucap-pent) karena terlalu gembira.”

وَعَنْ أَبِي مُوسَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسِ الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا)) رواه مسلم .

16. Dari Abu Musa Abdullah bin Qais Al-Asy'ari, dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya di malam untuk menerima taubat orang yang berbuat dosa di siang hari. Dan Allah ﷻ membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk menerima taubat orang yang berbuat dosa pada malam hari hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya.” (HR. Muslim).¹⁸

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ)) رواه مسلم .

17. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa yang bertaubat sebelum terbitnya matahari dari arah terbenamnya maka Allah menerima taubatnya.” (HR. Muslim).¹⁹

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

18 Dikeluarkan oleh Muslim (2759) dan An-Nasaa'i dalam As-Sunan Al-Kubra (11180). Dalam hadits ini terdapat penetapan bahwa Allah memunyai tangan, dan tidak ada yang mengetahui hakikat dan kaifiyatnya selain Allah. Dan tidak boleh bagi seorang pun menyangka bahwa tangan-Nya seperti tangan-tangan kita, karena Allah tidak ada sesuatu pun yang menyamai-Nya baik dalam dzat maupun sifat-Nya. Dan dalam hadits ini juga ada penetapan bahwa Allah bahagia sebagaimana yang pantas dengan kemuliaan dan keagungan kekuasaan-Nya. Sesungguhnya kebahagiaan Allah tidak sama dengan kebahagiaan para makhluk.

19 Dikeluarkan oleh Muslim (2703).

، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ كَمَا يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغْرِغْ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)).

18. Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khaththab رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah ﷻ menerima taubat seorang hamba selama nyawa hamba tersebut belum sampai kerongkongan.” (HR. At-Tirmidzi, dan dia berkata, “Hadits hasan.”)²⁰

وَعَنْ زُرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ رضي الله عنه أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا زُرُّ؟ فَقُلْتُ: ابْتِغَاءَ الْعِلْمِ، فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أُجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَىٰ بِمَا يَطْلُبُ. فَقُلْتُ: إِنَّهُ قَدْ حَكَ فِي صَدْرِي الْمَسْحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ بَعْدَ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ، وَكُنْتُ امْرَأً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَجِئْتُ أَسْأَلُكَ هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كَانَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفْرًا - أَوْ مُسَافِرِينَ - أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلِيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ. فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِي الْهَوَىٰ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَبَيْنَا نَحْنُ عِنْدَهُ إِذْ نَادَاهُ أَعْرَابِيٌّ بِصَوْتٍ لَهُ جَهْوَرِيٌّ: يَا مُحَمَّدُ، فَاجَابَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ: ((هَأْوُمْ)) فَقُلْتُ لَهُ: وَيْحَكَ! اغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ فَإِنَّكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ نُهِيتَ عَنْ هَذَا! فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا أَغْضُضُ. قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: الْمَرْءُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يُلْحَقُ بِهِمْ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)). فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّىٰ

20 Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (3537), Ibnu Majah (4253) dan syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi (3537).

ذَكَرَ بَاباً مِنَ الْمَغْرِبِ مَسِيرَةَ عَرَضِهِ أَوْ يَسِيرُ الرَّكْبِ فِي عَرَضِهِ أَرْبَعِينَ
أَوْ سَبْعِينَ عَاماً - قَالَ سُفْيَانُ أَحَدُ الرَّوَاةِ: قَبْلَ الشَّامِ - خَلَقَهُ اللَّهُ تَعَالَى
يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مَفْتُوحاً لِلتَّوْبَةِ لَا يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ
مِنْهُ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)).

19. Dari Zirr bin Hubaisy, dia berkata, “Aku mendatangi Shafwan bin ‘Assal untuk bertanya kepadanya tentang masalah mengusap sepatu, maka dia bertanya, “Untuk apa kamu datang ke sini wahai Zirr?” Aku menjawab, “Untuk menuntut ilmu.” Dia berkata, “Sungguh para malaikat meletakkan sayap-sayapnya untuk penuntut ilmu karena ridha terhadap apa yang ia lakukan.” Aku berkata, “Sesungguhnya aku merasa ragu tentang mengusap sepatu setelah buang air besar dan buang air kecil. Dan engkau adalah seorang dari kalangan shahabat Rasulullah ﷺ, maka aku datang untuk bertanya kepadamu, apakah kamu pernah mendengar dari Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang hal ini? Dia berkata, “Ya, beliau memerintahkan kami untuk tidak melepas sepatu-sepatu kami ketika safar selama tiga hari tiga malam kecuali karena junub. Namun (kami tidak melepas sepatu) karena buang air besar, buang air kecil dan tidur.”
- Aku berkata, “Apakah kamu mendengar beliau menyebutkan tentang hawa nafsu (cinta-pent)? Dia menjawab, “Ya, kami bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan, ketika kami duduk berada di sisi beliau tiba-tiba ada seorang Arab Badui yang memanggil beliau dengan suara yang keras, “Hai Muhamaad.” Maka Rasulullah ﷺ menjawab dengan nada suara yang sama tingginya, “Ya, kemarilah.” Maka aku berkata kepadanya (Arab badui), “Celaka kamu! Rendahkan suaramu sesungguhnya kamu di sisi Nabi. Sungguh kamu telah dilarang dari hal ini (meninggikan suara di sisi Nabi-pent).” Dia menjawab, “Aku tidak akan merendahkan suaraku.” Arab Badui tersebut berkata, “Seseorang mencintai suatu kaum, namun ia tidak bisa mengejar (amalan) mereka?” Nabi bersabda, “Seseorang akan bersama orang yang dicintainya pada hari kiamat.” Beliau masih saja

berbicara kepada kami hingga beliau menyebutkan sebuah pintu yang ada di barat yang lebarnya sejauh perjalanan empat puluh atau tujuh puluh tahun.” Sufyan, salah seorang perawi (hadits ini) berkata, “Dari arah Syam.” Allah, menjadikan pintu itu selalu terbuka untuk bertaubat sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Pintu tersebut tidak akan ditutup hingga matahari terbit darinya (arah barat-pent).” (HR. At-Tirmidzi²¹ dan yang lainnya, dia berkata hadits hasan shahih.”

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((كَانَ فِي مَنَ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا ، فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمَ أَهْلِ الْأَرْضِ ، فُذِّلَ عَلَى رَاهِبٍ ، فَأَتَاهُ . فَقَالَ : إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ ؟ فَقَالَ : لَا ، فَقَتَلَهُ فَكَمَّلَ بِهِ مِئَةً ، ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمَ أَهْلِ الْأَرْضِ ، فُذِّلَ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ . فَقَالَ : إِنَّهُ قَتَلَ مِئَةَ نَفْسٍ فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ ؟ فَقَالَ : نَعَمْ ، وَمَنْ يَحُولُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ ؟ انْطَلِقْ إِلَى أَرْضِ كَذَا وَكَذَا فَإِنَّ بِهَا أَنْاسًا يَعْبُدُونَ اللَّهَ تَعَالَى فاعْبُدِ اللَّهَ مَعَهُمْ ، وَلَا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أَرْضٌ سُوءٌ ، فَاَنْطَلِقْ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الطَّرِيقَ أَتَاهُ الْمَوْتُ ، فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ . فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ : جَاءَ تَائِبًا ، مُقْبِلًا بِقَلْبِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ، وَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ : إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ ، فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ فِي صُورَةِ آدَمِيٍّ فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ - أَيَّ حَكَمًا - فَقَالَ : قَيْسُوا مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ فَإِلَى أَيَّتَهُمَا كَانَ أَذْنَى فَهُوَ لَهُ . فَقَاسُوا فَوَجَدُوهُ أَذْنَى إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي أَرَادَ ، فَقبَضَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية في الصحيح : ((فَكَانَ إِلَى الْقَرْيَةِ

21 Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (3535, 3536) dan An-Nasaa' (1/83). Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam shahih Sunan Tirmidzi (3535).

الصَّالِحَةِ أَقْرَبَ بِشِيرٍ فَجُعِلَ مِنْ أَهْلِهَا)).
وفي رواية في الصحيح: ((فَأَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى هَذِهِ أَنْ تَبَاعِدِي ، وَإِلَى هَذِهِ أَنْ تَقْرَبِي ، وَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَهُمَا ، فَوَجَدُوهُ إِلَى هَذِهِ أَقْرَبَ بِشِيرٍ فَغَفِرَ لَهُ)). . وفي رواية: ((فَنَأَى بِصَدْرِهِ نَحْوَهَا)). .

20. Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Malik bin Sinan Al-Khudri sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, "Pada umat sebelum kalian ada seorang laki-laki yang telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa. Kemudian dia bertanya tentang orang yang paling pandai di antara penduduk bumi. Maka dia pun ditunjukkan kepada seorang Rahib (ahli ibadah). Kemudian ia mendatangnya dan berkata, "Sesungguhnya ia telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa, apakah dia memunyai kesempatan bertaubat? Rahib menjawab, "Tidak." Maka ia pun membunuh rahib tersebut sehingga korban pembunuhannya genap menjadi seratus. Dia bertanya lagi tentang orang yang paling pandai di antara penduduk bumi. Maka dia pun ditunjukkan kepada seorang yang alim. Dia berkata, "Sesungguhnya ia telah membunuh seratus jiwa, apakah dia memunyai (kesempatan) bertaubat?" Orang alim tersebut menjawab, "Ya, dan memangnya siapa yang dapat menghalangi antara dia dengan taubat? Maka pergilah kamu ke tempat yang begini dan begini, karena sesungguhnya penduduknya beribadah kepada Allah, maka beribadahlah kamu bersama mereka. Dan kamu jangan kembali ke negerimu, karena negerimu itu negeri yang penuh dengan kejahatan!" Orang itu pun lalu berangkat, hingga ketika ia telah mencapai setengah perjalanan datanglah kepadanya kematian. Maka malaikat rahmat dan malaikat adzab berselisihlah mengenainya. Malaikat rahmat berkata: "Dia datang dalam keadaan bertaubat dan menghadap sepenuh hati kepada Allah." Malaikat adzab berkata: "Dia belum pernah melakukan satu kebaikan pun." Kemudian datanglah malaikat lain dalam rupa seorang manusia, maka mereka mengangkatnya sebagai penengah (hakim). Maka dia berkata: "Ukurlah jarak antara dua negeri itu, ke negeri mana ia lebih dekat, maka ia menjadi penduduknya." Lalu mereka pun mengukurnya dan mendapatkan

orang itu lebih dekat ke negeri yang akan dituju, maka malaikat rahmat pun mengambilnya. (Muttafaqu'alahi).²²

Dalam satu riwayat di dalam Shahih Al-Bukhari disebutkan, “Maka dengan negeri yang baik dia lebih dekat satu jengkal, sehingga dia dijadikan penduduk negeri yang baik tersebut.” Dan dalam riwayat Shahih Al-Bukhari juga disebutkan, “Maka Allah ﷻ mewahyukan kepada negeri ini (yang penuh dengan kejahatan-pent) untuk menjauh, dan kepada negeri ini (yang penuh dengan kebaikan-pent) untuk mendekat. Kemudian Allah ﷻ berfirman, “Ukurkah antara keduanya.” Maka mereka mendapati dia lebih dekat satu jengkal dengan negeri yang baik. Maka ia pun diampuni.” Dalam riwayat yang lain, “Maka dia condong dengan adanya ke arah negeri yang dituju.”

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ ، وَكَانَ قَائِدَ كَعْبِ ﷺ مِنْ بَنِيهِ حِينَ عَمِيَ ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكِ ﷺ يُحَدِّثُ بِحَدِيثِهِ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ . قَالَ كَعْبٌ: لَمْ أَتَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا قَطُّ إِلَّا فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ ، غَيْرَ أَنِّي قَدْ تَخَلَّفْتُ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ ، وَلَمْ يُعَاتَبْ أَحَدٌ تَخَلَّفَ عَنْهُ ؛ إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالْمُسْلِمُونَ يُرِيدُونَ عِيرَ قُرَيْشٍ حَتَّى جَمَعَ اللَّهُ تَعَالَى بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عُدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ مِيعَادٍ . وَلَقَدْ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ حِينَ تَوَاتَقْنَا عَلَى الْإِسْلَامِ ، وَمَا أَحَبُّ أَنْ لِي بِهَا مَشْهَدَ بَدْرٍ ، وَإِنْ كَانَتْ بَدْرٌ أَذْكَرَ فِي النَّاسِ مِنْهَا . وَكَانَ مِنْ خَبْرِي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ ، وَاللَّهُ مَا جَمَعْتُ قَبْلَهَا رَاغِبَتَيْنِ قَطُّ حَتَّى جَمَعْتُهُمَا فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ وَلَمْ

22 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3470), Muslim (2766) dan begitu juga Ibnu Majah (2622).

يَكُنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُرِيدُ غَزْوَةً إِلَّا وَرَىٰ بِغَيْرِهَا حَتَّىٰ كَانَتْ تِلْكَ الْغَزْوَةُ ، فَغَزَاهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ ، وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَقَازًا ، وَاسْتَقْبَلَ عَدَدًا كَثِيرًا ، فَجَلَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لِيَتَأَهَّبُوا أُهْبَةً غَزْوَهُمْ فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِمُ الَّذِي يُرِيدُ ، وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ كَثِيرٌ وَلَا يَجْمَعُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ (يُرِيدُ بِذَلِكَ الدِّيْوَانَ) قَالَ كَعْبٌ: فَقَلَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَتَغَيَّبَ إِلَّا ظَنَّ أَنْ ذَلِكَ سَيُخْفِي بِهِ مَا لَمْ يَنْزِلْ فِيهِ وَحْيٌ مِنَ اللَّهِ ، وَغَزَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تِلْكَ الْغَزْوَةَ حِينَ طَابَتِ الشَّمَارُ وَالظَّلَالُ ، فَأَنَا إِلَيْهَا أَضَعُرُ ، فَتَجَهَّزَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ وَطَفِقْتُ أَغْدُو لِكَيْ أَتَجَهَّزَ مَعَهُ ، فَأَرْجِعُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا ، وَأَقُولُ فِي نَفْسِي: أَنَا قَادِرٌ عَلَىٰ ذَلِكَ إِذَا أَرَدْتُ ، فَلَمْ يَزَلْ يَتِمَادَىٰ بِي حَتَّىٰ اسْتَمَرَّ بِالنَّاسِ الْجِدُّ ، فَأُصْبِحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غَادِيًا وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جِهَازِي شَيْئًا ، ثُمَّ غَدَوْتُ فَوَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا ، فَلَمْ يَزَلْ يَتِمَادَىٰ بِي حَتَّىٰ أَسْرَعُوا وَتَفَارَطَ الْغَزْوُ ، فَهَمَمْتُ أَنْ أُرْتَحِلَ فَأُذْرِكَهُمْ ، فَيَا لَيْتَنِي فَعَلْتُ ، ثُمَّ لَمْ يُقَدَّرْ ذَلِكَ لِي ، فَطَفِقْتُ إِذَا خَرَجْتُ فِي النَّاسِ بَعْدَ خُرُوجِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَحْزُنُنِي أَنِّي لَا أَرَىٰ لِي أُسْوَةً ، إِلَّا رَجُلًا مَغْمُوصًا عَلَيْهِ فِي النَّفَاقِ ، أَوْ رَجُلًا مِمَّنْ عَذَرَ اللَّهُ تَعَالَىٰ مِنَ الضُّعَفَاءِ ، وَلَمْ يَذْكُرْنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّىٰ بَلَغَ تَبُوكَ ، فَقَالَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بِتَبُوكَ: ((مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟)) فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، حَبَسَهُ بُرْدَاهُ وَالنَّظَرُ فِي عَطْفِيهِ . فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ ﷺ: بِئْسَ مَا قُلْتَ ! وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا ، فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . فَبَيْنَا هُوَ عَلَىٰ

ذَلِكَ رَأَى رَجُلًا مُبِيضًا يَزُولُ بِهِ السَّرَابُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كُنْ أَبَا حَيْثِمَةَ)) ، فَإِذَا هُوَ أَبُو حَيْثِمَةَ الْأَنْصَارِيُّ وَهُوَ الَّذِي تَصَدَّقَ بِصَاعِ التَّمْرِ حِينَ لَمَزَهُ الْمُنَافِقُونَ .

قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ تَوَجَّهَ قَافِلًا مِنْ تَبُوكَ حَضْرَتِي بَشِي ، فَطَفِقْتُ أَتَذَكَّرُ الْكَذِبَ وَأَقُولُ: بِمِ أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ غَدًا؟ وَأَسْتَعِينُ عَلَى ذَلِكَ بِكُلِّ ذِي رَأْيٍ مِنْ أَهْلِي ، فَلَمَّا قِيلَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَظَلَّ قَادِمًا ، زَاحَ عَنِّي الْبَاطِلُ حَتَّى عَرَفْتُ أَنِّي لَنْ أَنْجُوَ مِنْهُ بِشَيْءٍ أَبَدًا ، فَاجْمَعْتُ صَدَقَهُ وَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَادِمًا ، وَكَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَكَرَعَ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ وَيَحْلِفُونَ لَهُ ، وَكَانُوا بَضْعًا وَثَمَانِينَ رَجُلًا ، فَقَبِلَ مِنْهُمْ عَلَانِيَتَهُمْ وَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ وَوَكَّلَ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ، حَتَّى جِئْتُ ، فَلَمَّا سَلَّمْتُ تَبَسَّمَ تَبَسُّمِ الْمُغْضَبِ . ثُمَّ قَالَ: ((تَعَالَ)) ، فَجِئْتُ أَمْشِي حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ ، فَقَالَ لِي: ((مَا خَلَّفَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ قَدْ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ؟)) قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي وَاللَّهِ لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بِعُذْرٍ ؛ لَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلًا ، وَلِكِنِّي وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّي لِيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يُسَخِطَكَ عَلَيَّ ، وَإِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيثَ صِدْقٍ تَجِدُ عَلَيَّ فِيهِ إِنِّي لَأَرْجُو فِيهِ عِقْبَى اللَّهِ ، وَاللَّهِ مَا كَانَ لِي مِنْ عُذْرٍ ، وَاللَّهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ

. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَمَّا هَذَا فَقَدْ صَدَقَ ، فَقُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِيكَ)). وَسَارَ رِجَالٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَاتَّبَعُونِي فَقَالُوا لِي: وَاللَّهِ مَا عَلِمْنَاكَ أَذْنَبْتَ ذَنْبًا قَبْلَ هَذَا لَقَدْ عَجَزْتَ فِي أَنْ لَا تَكُونَ اعْتَذَرْتَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِمَا اعْتَذَرَ إِلَيْهِ الْمُخَلَّفُونَ ، فَقَدْ كَانَ كَافِيكَ ذَنْبَكَ اسْتِعْفَارُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَكَ . قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا زَالُوا يُؤْتِبُونَنِي حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَكْذَبَ نَفْسِي ، ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَقِيَ هَذَا مَعِيَ مِنْ أَحَدٍ ؟ قَالُوا: نَعَمْ ، لَقِيَهِ مَعَكَ رَجُلَانِ قَالَا مِثْلَ مَا قُلْتَ ، وَقِيلَ لَهُمَا مِثْلَ مَا قِيلَ لَكَ ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هُمَا ؟ قَالُوا: مُرَارَةُ بْنُ الرَّبِيعِ الْعَمَرِيُّ ، وَهَلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ الْوَاقِفِيُّ ؟ قَالَ: فَذَكَرُوا لِي رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ قَدْ شَهِدَا بَدْرًا فِيهِمَا أَسْوَةٌ ، قَالَ: فَمَضَيْتُ حِينَ ذَكَرُوهُمَا لِي . وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ كَلَامِنَا أَيُّهَا الثَّلَاثَةُ مِنْ بَيْنِ مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ ، فَاجْتَنَبْنَا النَّاسَ - أَوْ قَالَ: تَغَيَّرُوا لَنَا - حَتَّى تَتَكَرَّرَ لِي فِي نَفْسِي الْأَرْضُ ، فَمَا هِيَ بِالْأَرْضِ الَّتِي أَعْرِفُ ، فَلَبِثْنَا عَلَى ذَلِكَ خَمْسِينَ لَيْلَةً . فَأَمَّا صَاحِبَايَ فَاسْتَكَانَا وَقَعَدَا فِي بُيُوتِهِمَا يَبْكِيَانِ . وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ وَأَجْلَدَهُمْ فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَشْهَدُ الصَّلَاةَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ ، وَأَطُوفُ فِي الْأَسْوَاقِ وَلَا يُكَلِّمَنِي أَحَدٌ ، وَآتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَسَلَّمُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي مَجْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ، فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: هَلْ حَرَكْتُ شَفَتَيْهِ بَرْدَ السَّلَامِ أَمْ لَا ؟ ثُمَّ أُصَلِّي قَرِيبًا مِنْهُ وَأُسَارِقُهُ النَّظَرَ ، فَإِذَا أَقْبَلْتُ عَلَى صَلَاتِي نَظَرَ إِلَيَّ وَإِذَا التَّمْتُ نَحْوَهُ أَعْرَضَ عَنِّي ، حَتَّى إِذَا طَالَ ذَلِكَ عَلَيَّ مِنْ جَفْوَةِ الْمُسْلِمِينَ مَشَيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ وَهُوَ ابْنُ عَمِّي وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ ،

فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَوَاللَّهِ مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا قَتَادَةَ ، أَنْشُدَكَ
بِاللَّهِ هَلْ تَعَلَّمْنِي أَحَبُّ إِلَيَّ وَاللَّهِ وَرَسُولُهُ ﷺ ؟ فَسَكَتَ ، فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ
فَسَكَتَ ، فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ ، فَقَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . فَفَاضَتْ عَيْنَايَ ،
وَتَوَلَّيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ الْجِدَارَ ، فَبَيْنَا أَنَا أَمْشِي فِي سُوقِ الْمَدِينَةِ إِذَا
نَبْطِيٌّ مِنْ نَبِطِ أَهْلِ الشَّامِ مِمَّنْ قَدِمَ بِالطَّعَامِ يَبِيعُهُ بِالْمَدِينَةِ يَقُولُ: مَنْ
يَدُلُّ عَلَيَّ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ ؟ فَطَفِقَ النَّاسُ يُشِيرُونَ لَهُ إِلَيَّ حَتَّى جَاءَنِي
فَدَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا مِنْ مَلِكِ غَسَّانَ ، وَكُنْتُ كَاتِبًا . فَقَرَأْتُهُ فَإِذَا فِيهِ: أَمَّا بَعْدُ ،
فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغْنَا أَنَّ صَاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ وَلَمْ يَجْعَلْكَ اللَّهُ بَدَارِ هَوَانٍ وَلَا
مَضِيعَةٍ ، فَالْحَقْ بِنَا نَوَاسِكَ ، فَقُلْتُ حِينَ قَرَأْتَهَا: وَهَذِهِ أَيْضًا مِنَ الْبَلَاءِ ،
فَتَيَمَّمْتُ بِهَا التَّنُورَ فَسَجَرْتُهَا ، حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنَ الْخَمْسِينَ
وَاسْتَلَبْتُ الْوَحْيَ إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَأْتِينِي ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزَلَ امْرَأَتَكَ ، فَقُلْتُ: أَطَلَّقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ ؟ فَقَالَ: لَا ، بَلِ
اعْتَزَلِيهَا فَلَا تَقْرَبِيهَا ، وَأَرْسَلِ إِلَيَّ صَاحِبِي بِمِثْلِ ذَلِكَ . فَقُلْتُ لَامْرَأَتِي:
الْحَقِّي بِأَهْلِكَ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِي هَذَا الْأَمْرِ . فَجَاءَتِ
امْرَأَةُ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ هِلَالَ بْنَ
أُمَيَّةَ شَيْخٌ ضَائِعٌ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ ، فَهَلْ تَكْرَهُ أَنْ أَخْدُمَهُ ؟ قَالَ: ((لَا ، وَلَكِنْ
لَا يَقْرَبُكَ)) فَقَالَتْ: إِنَّهُ وَاللَّهِ مَا بِهِ مِنْ حَرَكَةٍ إِلَى شَيْءٍ ، وَوَاللَّهِ مَا زَالَ
يَبْكِي مُنْذُ كَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ إِلَيَّ يَوْمِهِ هَذَا . فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي: لَوْ
اسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي امْرَأَتِكَ فَقَدْ أَذِنَ لَامْرَأَةِ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنْ
تَخْدُمَهُ ؟ فَقُلْتُ: لَا اسْتَأْذَنُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، وَمَا يُدْرِينِي مَاذَا يَقُولُ

رسولُ الله ﷺ إِذَا اسْتَأْذَنْتَهُ ، وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ ! فَلَبِثْتُ بِذَلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ فَكَمَلْنَا لَنَا خَمْسُونَ لَيْلَةً مِنْ حِينِ نُهِيَ عَن كَلَامِنَا ، ثُمَّ صَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ صَبَاحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِنَا ، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِي ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَّا ، قَدْ ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِي وَضَاقَتْ عَلَيَّ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ، سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْفَى عَلَيَّ سَلَعٌ يَقُولُ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ أَبْشِرْ ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا ، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ قَدْ جَاءَ فَرَجٌ . فَاذْنِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّاسَ بِتَوْبَةِ اللَّهِ k عَلَيْنَا حِينَ صَلَّى صَلَاةَ الْفَجْرِ فَذَهَبَ النَّاسُ يُبَشِّرُونَنَا ، فَذَهَبَ قَبْلَ صَاحِبِي مُبَشِّرُونَ وَرَكَضَ رَجُلٌ إِلَيَّ فَرَسًا وَسَعَى سَاعٍ مِنْ أَسْلَمَ قَبْلِي ، وَأَوْفَى عَلَيَّ الْجَبَلُ ، فَكَانَ الصَّوْتُ أَسْرَعَ مِنَ الْفَرَسِ ، فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُبَشِّرُنِي نَزَعْتُ لَهُ ثَوْبِي فَكَسَوْتُهُمَا إِيَّاهُ بِبِشَارَتِهِ ، وَاللَّهِ مَا أَمْلِكُ غَيْرَهُمَا يَوْمَئِذٍ ، وَاسْتَعْرْتُ ثَوْبَيْنِ فَلَبِسْتُهُمَا ، وَأَنْطَلَقْتُ أَتَاكُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَلَقَّانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا يُهْتَنُونَنِي بِالتَّوْبَةِ وَيَقُولُونَ لِي: لَتَهْنِكَ تَوْبَةُ اللَّهِ عَلَيْكَ . حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ حَوْلَهُ النَّاسُ ، فَقَامَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ ؓ يَهْرُولُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّانِي ، وَاللَّهِ مَا قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرُهُ - فَكَانَ كَعْبٌ لَا يَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ - . قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ وَهُوَ يَبْرُقُ وَجْهُهُ مِنْ السُّرُورِ: ((أَبْشِرْ بِخَيْرِ يَوْمٍ مَرَّ عَلَيْكَ مُذْ وَلَدْتِكَ أُمَّكَ)) فَقُلْتُ: أَمِنْ عِنْدِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((لَا ، بَلْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ k)) ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سُرَّ اسْتَنَارَ وَجْهُهُ حَتَّى كَأَنَّ وَجْهَهُ قِطْعَةٌ قَمَرٍ وَكُنَّا

نَعْرِفُ ذَلِكَ مِنْهُ ، فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلَعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ)). فقلت: إِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرِ . وَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِنَّمَا أَنْجَانِي بِالصَّدَقِ ، وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لَا أُحَدِّثَ إِلَّا صِدْقًا مَا بَقِيَتْ ، فَوَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلَاهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي صِدْقِ الْحَدِيثِ مُنْذُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحْسَنَ مِمَّا أَبْلَانِي اللَّهُ تَعَالَى ، وَاللَّهِ مَا تَعَمَّدْتُ كَذِبَةً مُنْذُ قُلْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى يَوْمِي هَذَا ، وَإِنِّي لِأَرْجُو أَنْ يَحْفَظَنِي اللَّهُ تَعَالَى فِيمَا بَقِيَ ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: { لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ { حَتَّى بَلَغَ: { إِنَّهُ بِهِمْ رُؤُوفٌ رَحِيمٌ وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ { حَتَّى بَلَغَ: { اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ } [التوبة: ١١٧-١١٩] قَالَ كَعْبٌ: وَاللَّهِ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ بَعْدَ إِذْ هَدَانِي اللَّهُ لِلْإِسْلَامِ أَعْظَمَ فِي نَفْسِي مِنْ صِدْقِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ لَا أَكُونَ كَذِبْتُهُ ، فَأَهْلِكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ كَذَبُوا ؛ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِلَّذِينَ كَذَبُوا حِينَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ شَرًّا مَا قَالَ لِأَحَدٍ ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { سَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ رَجِسٌ وَمَآؤُهُمْ جَهَنَّمَ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ يَخْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَى عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ } [التوبة: ٩٥-٩٦] قَالَ كَعْبٌ: كُنَّا خُلَفْنَا أَيُّهَا الثَّلَاثَةُ عَنْ أَمْرِ أَوْلَيْكَ الَّذِينَ

قَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ حَلَفُوا لَهُ فَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ وَأَرْجَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمْرَنَا حَتَّى قَضَى اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ بِذَلِكَ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا } وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ مِمَّا خُلِفْنَا تَخَلُّفْنَا عَنِ الْغَزْوِ ، وَإِنَّمَا هُوَ تَخْلِيفُهُ إِيَّانَا وَإِرْجَاؤُهُ أَمْرَنَا عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَبِلَ مِنْهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ الْخَمِيسِ وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ .

وفي رواية: وَكَانَ لَا يَقْدُمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا نَهَارًا فِي الضُّحَى ، فَإِذَا قَدِمَ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَصَلَّى فِيهِ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ .

21. Dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik dan dia adalah penuntun Ka'ab ؓ di antara anak-anaknya ketika Ka'ab buta matanya, dia berkata: "Saya mendengar Ka'ab bin Malik ؓ menceritakan kejadian berkenaan dirinya ketika tidak mengikuti perang Tabuk bersama Rasulullah ﷺ Ka'ab berkata, "Saya tidak pernah absen dari peperangan bersama Rasulullah ﷺ sekalipun kecuali pada perang Tabuk. Dan pada perang Badar saya juga tidak mengikutinya, namun beliau tidak pernah mencela seorang pun yang tidak ikut perang tersebut. Karena pada waktu itu beliau keluar bersama kaum Muslimin hendak menghadang kafilah dagang Quraisy, namun Allah mempertemukan mereka dengan musuh-musuhnya (untuk peperangan) tanpa terencana. Sungguh aku juga ikut bersama Rasulullah ﷺ pada malam Bai'at Aqabah bersama Rasulullah ﷺ ketika aku berjanji setia kepada Islam, dan aku lebih menyukainya daripada perang Badar, walaupun perang Badar lebih sering disebut-sebut oleh manusia daripada malam Bai'at Aqabah tersebut. Adapun keadaanku pada waktu aku tidak ikut dalam perang Tabuk bersama Rasulullah ﷺ tidaklah lebih

kuat dan lebih ringan (mudah) daripada keadaan pada perang (Badar-pent) tersebut. Demi Allah sebelumnya aku tidak pernah sampai memunyai dua hewan tunggangan sama sekali hingga aku membelinya pada perang tersebut, dan tidaklah Rasulullah ﷺ ketika ingin berperang kecuali beliau merahasiakannya dengan (mengisyaratkan kepada tempat-pent) yang lain, kecuali pada perang Tabuk ini. Rasulullah ﷺ berangkat berperang pada musim yang sangat panas, menempuh perjalanan yang sangat jauh dan melewati padang pasir serta berhadapan dengan jumlah pasukan musuh yang sangat banyak. Maka Rasulullah ﷺ menjelaskan kepada kaum Muslimin perbekalan peperangan ini agar mereka mempersiapkan perbekalan untuk perang tersebut. Dan beliau juga menyampaikan kepada mereka tempat yang akan dituju. Kaum muslimin yang ikut bersama beliau banyak sekali sehingga tidak cukup ditulis di dalam satu buku induk.” Ka’ab berkata, “Maka sedikit sekali kaum laki-laki yang hendak tidak ikut (peperangan ini-pent) kecuali dia mengira bahwa yang demikian tidak akan diketahui selama tidak turun wahyu dari Allah (yang mengabarkannya). Rasulullah ﷺ berperang pada waktu buah-buahan sedang matang dan nyaman bernaung di bawahnya, maka aku pun lebih cenderung kepadanya. Rasulullah ﷺ dan kaum muslimin bersiap-siap. Aku pun juga berangkat (agar kelihatan) ikut persiapan, namun ketika aku pulang aku tidak melakukan apa-apa, dan aku berkata dalam hati, “Seandainya aku mau, bisa saja aku melakukan hal itu. “Dan keengganan saya terus berlanjut sedang manusia masih saja terus-menerus bersemangat (untuk persiapan). Di pagi harinya Rasulullah ﷺ dan kaum muslimin mulai berangkat sedang aku tidak mempersiapkan apa pun. Aku juga ikut berangkat kemudian pulang lagi dan aku tidak melakukan apa-apa. Keadaan demikian terus berlanjut hingga pasukan bergerak cepat. Saya sempat berkeinginan untuk mengejar hingga aku dapat menyusul mereka. Betapa beruntungnya jika aku melakukannya. Namun ini tidak ditakdirkan oleh Allah untukku. Ketika aku keluar di antara manusia setelah keberangkatan Rasulullah ﷺ, aku sangat sedih sekali karena tidak ada orang yang dapat dijadikan tauladan (yang tidak berangkat), kecuali orang yang diindikasikan sebagai munafik. Atau seseorang

yang udzur (berhalangan) karena lemah. Rasulullah ﷺ tidak ingat tentang aku kecuali setelah sampai di Tabuk, ketika beliau duduk di tengah-tengah kaum muslimin waktu di Tabuk, beliau bersabda, “Apa yang dilakukan Ka’ab bin Malik?” Seseorang dari Bani Salimah menjawab, “Wahai Rasulullah, dia tertahan oleh burdahnya (kain selimut tebal dan halus) dan melihat kedua sisi badannya.” Maka Mu’adz bin Jabal berkata kepadanya, “Sungguh buruk apa yang kau katakan. Demi Allah, Wahai Rasulullah kami tidak mengetahui tentang dia kecuali hanya kebaikan.” Maka Rasulullah ﷺ kemudian diam. Ketika dalam keadaan demikian, beliau melihat seseorang (di kejauhan) berpakaian putih yang berjalan di antara fatamorgana. Beliau bersabda, “Dia adalah Abu Khaistamah,” dan ternyata dia memang Abu Khaitsamah Al-Anshari, orang yang pernah bersedekah dengan satu sha’ kurma kemudian dicela oleh orang-orang munafiq.

Ka’ab berkata: “Setelah ada berita yang sampai di telingaku bahwa Rasulullah ﷺ telah kembali dengan pasukannya dari Tabuk, maka datanglah kesedihanku, lalu saya mulai memikirkan bagaimana sekiranya saya berdusta. Saya berkata (pada diriku-pent), “Bagaimana caranya supaya dapat terhindar dari kemurkaannya besok?” Saya pun meminta bantuan untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan ini kepada setiap orang dari keluargaku yang memunyai ide yang cemerlang. Setelah diberitahukan bahwa Rasulullah ﷺ telah tiba maka lenyaplah pikiran bathil dari diriku, sehingga saya mengetahui bahwa saya tidak dapat menyelamatkan diriku dari kemurkaan beliau selamanya. Oleh sebab itu saya bertekad untuk mengatakan dengan jujur. Rasulullah ﷺ tiba di pagi hari. Apabila beliau datang dari perjalanan, maka beliau memulai dengan memasuki masjid, kemudian shalat dua rakaat, kemudian duduk di hadapan orang banyak. Ketika dalam keadaan demikian itu, maka datanglah orang-orang yang tidak ikut berperang, mereka menyampaikan udzur dan bersumpah kepada beliau. Mereka berjumlah delapan puluh sekian orang. Beliau ﷺ menerima alasan-alasan yang mereka kemukakan secara terus terang, membai’at mereka serta memohonkan ampun untuk mereka, sedang apa yang tersembunyi dalam hati mereka diserahkan kepada Allah Ta’ala.

Demikianlah sehingga saya datang menghadap beliau ﷺ. Setelah saya mengucapkan salam padanya, beliau tersenyum seperti senyumnya orang yang marah, kemudian bersabda: “Kemarilah!” Saya mendatangnya sambil berjalan sehingga saya duduk di hadapannya, kemudian beliau ﷺ bertanya padaku: “Apakah yang menyebabkan engkau tertinggal? Bukankah engkau telah membeli kendaraanmu?” Saya lalu menjawab: Ya Rasulullah ﷺ, sesungguhnya saya, demi Allah, seandainya saya duduk selain di hadapan engkau dari golongan ahli dunia, maka saya pasti dapat keluar dari kemurkaannya dengan mengemukakan suatu alasan. Sungguh saya telah diberi kepandaian dalam berdebat. Tetapi demi Allah, saya tahu seandainya saya berdusta kepada engkau hari ini agar engkau ridha kepada saya, maka tidak lama lagi Allah pasti akan menimpakan kemurkaanmu kepadaku. Dan seandainya saya berkata jujur kepada engkau tentu engkau akan murka kepadaku. Sesungguhnya saya hanya menginginkan akibat yang baik dari Allah ﷻ. Demi Allah, saya tidak memiliki udzur sedikit pun. Demi Allah, saya belum merasakan bahwa kondisi saya lebih kuat dan lebih ringan seperti ketika saya tidak ikut perang (Tabuk) bersama engkau.”

Rasulullah ﷺ lalu bersabda: “Adapun orang ini, maka pembicaraannya adalah jujur. Maka berdirilah hingga Allah memutuskan perkara tentang dirimu ini.” Ada beberapa orang dari golongan Bani Salimah yang berjalan mengikutiku, mereka berkata: “Demi Allah, kami tidak pernah mengetahui engkau pernah melakukan suatu dosa pun sebelum ini. Ternyata engkau tidak mampu mengemukakan udzur kepada Rasulullah ﷺ sebagaimana udzur yang dikemukakan oleh orang-orang lain yang tidak ikut berperang. Sebenarnya bukankah telah mencukupi untuk menghilangkan dosamu itu jika Rasulullah ﷺ memohonkan ampun kepada Allah untukmu?” Ka’ab berkata: “Demi Allah, mereka terus-menerus menyalahkanku sehingga saya ingin kembali lagi kepada Rasulullah ﷺ kemudian saya mendustakan diriku sendiri. Kemudian saya berkata kepada orang-orang itu: “Apakah ada orang lain yang mengalami seperti ini bersamaku?” Orang-orang itu menjawab: “Ya, ada dua orang yang mengalami keadaan sepertimu. Keduanya berkata

sebagaimana yang engkau katakan kepada Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ juga mengucapkan kata-kata kepada keduanya sebagaimana kata-kata yang diucapkan padamu.” Ka’ab berkata: “Siapakah kedua orang itu?” Orang-orang menjawab: “Mereka itu ialah Murarah bin Rabi’ Al-’Amri dan Hilal bin Umayyah Al-Waqifi.” Ka’ab berkata: “Mereka menyebutkan bahwa kedua orang itu adalah orang-orang shahih dan juga ikut dalam perang Badar dan keduanya dapat dijadikan sebagai suri tauladan.” Ka’ab berkata: “Kemudian saya pun pergi setelah mereka selesai menyebutkan tentang kedua orang tersebut kepadaku.”

Rasulullah ﷺ melarang kaum Muslimin untuk berbicara dengan kami, tiga orang dari sekian banyak yang tidak mengikuti perang Tabuk. Ka’ab berkata: “Orang-orang pun semua menjauhi kami.” Atau dia berkata: “Orang-orang berubah sikap terhadap kami, sehingga seakan-akan diriku tidak mengenal bumi ini lagi. Seakan-akan bumi ini adalah bukan bumi yang saya kenal sebelumnya. Kami mengalami keadaan yang demikian ini selama lima puluh malam. Adapun dua teman saya, mereka berdiam diri dan duduk di rumahnya sambil menangis. Sedang saya sendiri, adalah yang termuda di antara kami bertiga dan yang lebih tegar. Oleh sebab itu saya pun keluar, mengikuti shalat jamaah bersama kaum Muslimin dan juga berkeliling di pasar-pasar, tetapi tidak seorang pun yang mau mengajakku bicara. Saya pernah mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengucapkan salam kepadanya ketika beliau ada di majlisnya sehabis shalat. Saya berkata dalam hati, “Apakah beliau menggerakkan kedua bibirnya untuk menjawab salamku ataukah tidak?” Selanjutnya saya shalat dekat dengan beliau sambil mencuri pandangan untuk melihat beliau. Jika saya mulai konsentrasi untuk mengerjakan shalat, beliau memandangkanku, tetapi jika saya menoleh padanya, beliau pun lalu memalingkan mukanya dariku. Hingga setelah terasa amat lama sekali pemutusan hubungan kaum Muslimin terhadap diriku, saya berjalan sehingga saya menaiki tembok dari rumah Abu Qatadah. Ia adalah anak pamanku dan orang yang paling saya cintai. Saya memberikan salam padanya, tetapi demi Allah, ia tidak menjawab salamku itu. Kemudian saya berkata kepadanya: “Hai Abu Qatadah, saya hendak bertanya padamu, demi Allah,

apakah engkau mengetahui bahwa saya ini mencintai Allah dan Rasul-Nya ﷺ? Maka dia diam saja, lalu saya ulangi pertanyaan saya, dia pun masih tetap diam saja. Akhirnya saya ulangi sekali lagi pertanyaan saya, kemudian dia berkata: “Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui tentang itu.” Maka mengalirlah air mataku dan saya pergi meninggalkannya dengan memanjat tembok.

Ketika aku berada di pasar Madinah tiba-tiba seorang petani di antara petani-petani dari Syam, datang dengan membawa makanan yang hendak dijualnya di Madinah, lalu orang itu berkata: “Siapakah yang bisa menunjukkanku kepada Ka’ab bin Malik? Maka orang-orang mengisyaratkan ke arahku, sehingga orang itu pun mendatangi kepadaku, kemudian dia menyerahkan sepucuk surat dari raja Ghassan. Saya memang orang yang dapat menulis, maka surat itupun saya baca dan isinya adalah sebagai berikut:

“Amma ba’d. Sungguh telah sampai berita pada kami bahwa sahabatmu telah mengisolasi kamu dan Allah tidak akan menjadikan engkau tinggal di negeri yang hina dan merampas hak-haknya. Maka dari itu bergabunglah dengan kami maka kami akan menyenangkanmu.”

Setelah selesai membaca surat tadi, saya berkata: “Ini juga termasuk bagian dari cobaan.” Kemudian saya menuju ke sebuah tungku dan membakar surat tersebut. Ketika sampai waktu empat puluh hari dari jumlah lima puluh hari dan wahyu (tentang diriku) juga belum turun, maka datanglah seorang utusan dari Rasulullah ﷺ, kepadaku dan berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkanmu, agar kamu menjauhi isterimu.” Saya bertanya: “Apakah saya harus menceraikannya atautkah apa yang harus saya lakukan?” Ia berkata: “Jangan menceraikannya, tetapi jauhilah dia dan jangan mendekatinya.” Rasulullah ﷺ juga mengirimkan utusan kepada kedua sahabat saya (yang senasib dengan saya-pent) sebagaimana utusan yang dikirim kepadaku. Oleh sebab itu lalu saya berkata pada isteriku: “Pulanglah kepada keluargamu tinggal bersama mereka hingga Allah memutuskan masalah ini.” Isteri Hilal bin Umayyah mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu berkata pada beliau: “Ya Rasulullah, sesungguhnya Hilal bin Umayyah adalah seorang sudah tua dan hanya sebatang kara,

tidak memunyai pembantu, apakah Anda juga tidak senang jika saya tetap melayaninya?” Beliau ﷺ menjawab: “Tidak, tetapi jangan sekali-kali ia mendekatimu.” Isterinya berkata lagi: “Sesungguhnya Hilal itu demi Allah, sudah tidak memunyai keinginan sama sekali pada sesuatu. Demi Allah, ia senantiasa menangis sejak saat itu sampai pada hari ini.” Maka sebagian keluargaku berkata kepadaku, “Bagaimana jika kamu meminta izin Rasulullah ﷺ berkenaan istrimu? Sesungguhnya beliau telah mengizinkan istri Hilal bin Umayyah untuk melayaninya.” Saya berkata: “Saya tidak akan meminta izin untuk isteriku itu kepada Rasulullah ﷺ. Saya tidak tahu, apa yang akan dikatakan Rasulullah ﷺ sekiranya saya meminta izin pada beliau perihal isteriku itu padahal saya seorang yang masih muda.”

Saya tetap dalam keadaan demikian selama sepuluh malam, hingga genaplah menjadi lima puluh hari sejak kaum Muslimin dilarang berbicara dengan kami. Selanjutnya saya shalat Subuh pada pagi hari kelima puluh itu di atap rumah dari salah satu rumah keluarga kami. Ketika saya sedang duduk dalam keadaan yang telah disebutkan oleh Allah Ta’ala tentang kami, yaitu jiwaku terasa amat sesak dan bumi yang luas terasa sempit. Tiba-tiba saya mendengar suara teriakan seseorang yang berada di atas gunung Sala’, ia berteriak dengan suara yang amat keras: “Hai Ka’ab bin Malik, bergembiralah.” Segera setelah mendengar itu, saya pun bersujud (syukur-pent) dan saya tahu bahwa jalan keluar telah datang untukku. Rasulullah ﷺ telah memberitahukan kepada orang-orang bahwa Allah telah menerima taubat kami bertiga ketika waktu beliau shalat Subuh. Maka mereka pun menyampaikan berita gembira pada kami dan ada pula yang pergi menyampaikan kabar gembira kepada kedua sahabatku. Ada seorang yang dengan cepat mengendarai kudanya ke tempatku. Ada juga seorang dari bani Aslam menaiki puncak gunung dan suaranya lebih cepat terdengar olehku daripada berita orang yang naik kuda itu. Ketika orang yang kudengar suaranya tadi datang untuk memberikan berita gembira padaku, maka saya melepaskan kedua bajuku dan saya berikan kepadanya untuk dipakai, karena berita gembira yang disampaikannya itu. Demi Allah, saya tidak memunyai pakaian selain dua pakaian tersebut

pada hari itu. Kemudian saya pun meminjam dua buah baju untuk saya pakai lalu saya berangkat menuju tempat Rasulullah ﷺ. Orang-orang secara berbondong-bondong menyambut kedatanganku untuk mengucapkan selamat atas diterimanya taubatku. Mereka berkata: “Bergembiralah kamu karena Allah telah menerima taubatmu.” Hingga akhirnya saya memasuki masjid dan Rasulullah ﷺ sedang duduk di antara orang-orang. Thalhah bin Ubaidullah ؓ cepat-cepat berdiri kemudian menjabat tanganku dan mengucapkan selamat kepadaku. Demi Allah tidak ada seorang pun dari golongan kaum Muhajirin yang berdiri selain Thalhah itu. Oleh sebab itu Ka’ab tidak akan melupakan peristiwa itu karena Thalhah.

Ka’ab berkata: “Ketika saya mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ tampak wajah beliau berseri-seri karena gembira. Beliau bersabda: “Bergembiralah dengan datangnya hari terbaik yang pernah engkau alami sejak engkau dilahirkan oleh ibumu.” Saya bertanya: “Apakah itu datangnya dari sisimu sendiri ya Rasulullah ﷺ, ataukah dari sisi Allah?” Beliau ﷺ menjawab: “Tidak, tetapi dari Allah ﷻ.” Rasulullah ﷺ apabila gembira hatinya, maka wajahnya pun bercahaya seperti rembulan, dan kami semua mengetahui hal itu. Ketika saya duduk di hadapan beliau, saya berkata: “Ya Rasulullah ﷺ, sesungguhnya di antara pernyataan taubatku, saya akan mengeluarkan sebahagian hartaku untuk sedekah kepada Allah dan RasulNya.” Rasulullah ﷺ bersabda: “Tahanlah sebagian dari hartamu itu, karena harta tersebut lebih baik untuk dirimu sendiri.” Saya menjawab: “Sesungguhnya saya telah menahan bagianku yang ada di tanah Khaibar.” Dan saya berkata: “Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah telah menyelamatkan diriku dengan kejujuran, maka sebagai tanda taubatku pula saya tidak akan berkata kecuali yang benar selama kehidupanku yang masih tersisa.” Demi Allah, belum pernah saya melihat seorang pun dari kalangan kaum Muslimin yang diberi cobaan oleh Allah Ta’ala karena kejujuran dalam berbicara sejak saya menyebutkan hal itu kepada Rasulullah ﷺ yang akibatnya lebih baik daripada cobaan yang diberikan oleh Allah Ta’ala kepadaku. Demi Allah, saya tidak pernah berdusta sedikit pun sejak saya mengatakan itu kepada Rasulullah ﷺ sampai pada hari ini. Dan sesungguhnya saya

berharap agar Allah Ta'ala senantiasa menjagaku dari kedustaan dalam kehidupan yang masih tersisa.”

Ka'ab berkata; “Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat:

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ
الْعُسْرَةِ

“*Sesungguhnya Allah telah menerima taubatnya Nabi, kaum Muhajirin dan Anshar yang mengikutinya - ikut berperang – dalam masa kesulitan.*”

Hingga sampai pada ayat:

إِنَّهُمْ بِهِمْ رُؤُوفٌ رَحِيمٌ وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِفُوا حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ
الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ

“*Sesungguhnya Allah itu adalah Maha Penyantun lagi Penyayang kepada mereka. Juga Allah telah menerima taubat tiga orang yang ditanggihkan (penerimaan taubatnya), sehingga terasa sempitlah bagi mereka bumi yang terbentang luas ini.*”

Hingga sampai pada ayat:

اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ [التوبة: ١١٧-١١٩]

“*Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah engkau semua bersama orang-orang yang benar.*” (QS. At-Taubah [9]: 117-119).

قَالَ كَعْبٌ: وَاللَّهِ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ بَعْدَ إِذْ هَدَانِي اللَّهُ
لِلْإِسْلَامِ أَعْظَمَ فِي نَفْسِي مِنْ صِدْقِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ لَا أَكُونَ كَذَبْتُهُ
، فَأَهْلِكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ كَذَبُوا ؛ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِلَّذِينَ كَذَبُوا حِينَ
أُنزِلَ الْوَحْيِ شَرًّا مَا قَالَ لِأَحَدٍ ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى :

Ka'ab berkata: “Demi Allah, Allah tidak pernah mengaruniakan kenikmatan padaku setelah Allah memberi petunjuk kepadaku

untuk memeluk Agama Islam ini, kenikmatan yang lebih besar daripada keujuranku yang saya sampaikan kepada Rasulullah ﷺ, yaitu saya tidak berdusta kepadanya. Seandainya saya berdusta tentu saya akan binasa sebagaimana kebinasaan yang dialami oleh orang-orang yang berdusta. Sesungguhnya Allah Ta'ala telah berfirman kepada orang-orang yang berdusta ketika Allah menurunkan wahyu, dengan ucapan yang paling buruk yang pernah diucapkan kepada seseorang. Allah Ta'ala berfirman:

{ سَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لَتُعْرَضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ رَجِسٌ وَمَآءُهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ يَخْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ } [التوبة:

[٩٥-٩٦]

“Mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, ketika engkau kembali kepada mereka, supaya engkau dapat membiarkan mereka. Sebab itu berpalinglah dari mereka itu, sesungguhnya mereka itu kotor dan tempatnya adalah neraka Jahanam, sebagai pembalasan dari apa yang mereka lakukan. Mereka bersumpah kepadamu supaya engkau merasa senang kepada mereka, tetapi sekalipun engkau merasa senang kepada mereka, namun Allah tidak senang kepada kaum yang fasik itu.” (QS. At-Taubah [9]: 95-96)

قَالَ كَعْبٌ: كُنَّا خُلْفَنَا أَيُّهَا الثَّلَاثَةُ عَنْ أَمْرِ أَوْلِيكَ الَّذِينَ قَبَلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ حَلَفُوا لَهُ فَبَايَعَهُمْ وَاسْتَعْفَرَ لَهُمْ وَأَرْجَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمْرَنَا حَتَّى قَضَى اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ بِذَلِكَ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِفُوا } وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ مِمَّا خُلِفْنَا تَخْلِفْنَا عَنِ الْعَزْوِ ، وَإِنَّمَا هُوَ تَخْلِيفُهُ إِيَّانَا وَإِرْجَاؤُهُ أَمْرًا عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ وَاعْتَدَرَ إِلَيْهِ فَقَبِلَ مِنْهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Ka'ab berkata: "Kami bertiga ditanggihkan dari perkara orang-orang yang diterima (alasan-alasannya) oleh Rasulullah

ﷺ ketika mereka bersumpah kepadanya. Beliau membaiai mereka dan memohonkan ampun bagi mereka. Rasulullah ﷺ telah menanggukhan urusan kami bertiga itu sehingga Allah memberikan keputusan dalam peristiwa tersebut." Allah Ta'ala berfirman: "Dan juga kepada tiga orang yang ditanggukhan (penerimaan taubatnya)." (QS. At-Taubah [9]: 118).

Maksud, "kami ditanggukhan" yang disebutkan di atas bukan ketertinggalan kami dari peperangan. Namun kami ditanggukhan dan urusan kami diakhirkan daripada orang-orang yang bersumpah dan mengemukakan alasan kepada Rasulullah ﷺ dan beliau menerimanya. "(Muttafaqu'n'alaih)²³

وفي رواية: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ الْخَمِيسِ وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ .

Dalam riwayat lain disebutkan, "Rasulullah ﷺ keluar pada perang Tabuk pada hari Kamis. Beliau suka bepergian pada hari Kamis."

وفي رواية: وَكَانَ لَا يَقْدُمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا نَهَارًا فِي الصُّحَى ، فَإِذَا قَدِمَ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَصَلَّى فِيهِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ .

Dalam riwayat lain juga disebutkan, "Tidaklah beliau kembali dari perjalanan kecuali pada siang hari di waktu dhuha. Ketika beliau datang, beliau memulainya dengan masuk masjid, beliau shalat dua rakaat kemudian duduk di dalamnya."

وَعَنْ أَبِي نَجِيدٍ - بَضَمَ الثُّونَ وَفَتَحَ الْجِيمَ - عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ الْخُزَاعِيِّ ﷺ: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ آتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الرَّزَى ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَصَبْتُ حَدًّا فَأَفِئْتُهُ عَلَيَّ ، فَدَعَا نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ وَلِيَّهَا ، فَقَالَ: ((أَحْسِنِ)) (٢) إِلَيْهَا ، فَإِذَا وَضَعْتَ فَأَنْتِي)) فَفَعَلَ فَأَمَرَ بِهَا نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ

23 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4418) dan Muslim (2769).

، فَشَدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابَهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرَجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا. فَقَالَ لَهُ
عُمَرُ: تُصَلِّي عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ زَنَتْ؟ قَالَ: ((لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ
قَسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ
أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ k!)) رواه مسلم .

22. Dari Abu Nujaid, Imran bin Al-Hushain Al-Khuza'i bahwa sesungguhnya seorang wanita dari Juhainah datang kepada Rasulullah ﷺ dalam keadaan hamil karena zina. Wanita itu berkata, "Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya aku telah berbuat dosa besar, maka tegakkanlah hukum atas saya!" Maka Nabi memanggil walinya, kemudian bersabda, "Berbuat baiklah kepadanya, setelah dia melahirkan bawalah dia kepadaku!" Maka walinya melaksanakannya. (Setelah wanita itu melahirkan dan ia dibawa kepada Nabi ﷺ), maka Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengencangkan pakaian wanita tersebut. Beliau memerintahkan (untuk dilaksanakan hukuman-pent), kemudian dia dirajam dan beliau menyalatkannya. Umar berkata kepada beliau, "Engkau menyalatkannya wahai Rasulullah, sedang dia telah berzina?" Beliau bersabda, "Sungguh dia telah bertaubat. Seandainya taubatnya dibagikan kepada tujuh puluh penduduk Madinah tentu akan cukup bagi mereka. Apakah kamu pernah mendapatkan perbuatan yang lebih utama daripada menyerahkan dirinya kepada Allah!" (HR. Muslim).²⁴

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((لَوْ أَنَّ لَابِنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ
ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ، وَيَتُوبُ اللَّهُ
عَلَى مَنْ تَابَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

23. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang anak Adam memunyai satu lembah yang terbuat dari

24 Dikeluarkan oleh Muslim (1696), begitu juga dikeluarkan oleh Abu Dawud (4440) dan At-Tirmidzi (1049) serta Ibnu Majah (2555) secara ringkas..

emas, dia pasti menginginkan memiliki dua lembah. Dan tidak akan ada yang dapat memenuhi mulutnya kecuali tanah dan Allah menerima taubat orang yang bertaubat.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁵

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ: ((يُضْحِكُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ ، يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلُ ، ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسَلِّمُ فَيَسْتَشْهَدُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

24. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Allah subhaanahu wa ta’ala tertawa kepada dua orang yang salah satunya membunuh yang lain namun keduanya masuk surga. Yang satu berperang di jalan Allah kemudian terbunuh. Kemudian Allah menerima taubat orang yang membunuhnya, dia masuk Islam dan kemudian mati syahid.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁶

٣- باب الصبر

BAB 3

Sabar

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا [آل عمران: ٢٠٠]

Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian.” (QS. Ali Imran [3]: 200).

وَ قَالَ تَعَالَى: وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ [البقرة: ١٥٥]

25 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6436) dan Muslim (1049).

26 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2826) dan Muslim (1890). Dalam hadits ini terdapat penetapan sifat tertawa bagi Allah سُبْحَانَهُ, dan tertawa-Nya tidaklah serupa dengan tertawanya makhluk.

Dan Allah berfirman: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah [2]: 155).

وَ قَالَ تَعَالَى: إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ [الزمر: ١٠]

Dan Allah berfirman: “Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az-Zumar [39: 10]).

وَ قَالَ تَعَالَى: وَ لَمَنْ صَبَرَ وَ غَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ [الشورى: ٤٣]

Dan Allah berfirman: “Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (QS. Asy-Syuura [42]: 43).

وَ قَالَ تَعَالَى: اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ [البقرة:

[١٥٣

Dan Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong kalian! Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah [2]: 153).

وَ قَالَ تَعَالَى: وَ لَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَ الصَّابِرِينَ

[محمد: ٣١]

Dan Allah berfirman: “Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kalian agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kalian.” (QS. Muhammad [47]: 31).

وَ الْآيَاتُ فِي الْأَمْرِ بِالصَّبْرِ وَ بَيَانِ فَضْلِهِ كَثِيرَةٌ مَعْرُوفَةٌ .

Ayat-ayat yang memerintahkan kepada kesabaran dan menjelaskan keutamaannya banyak sekali.

وَعَنْ أَبِي مَالِكِ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمِ الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلآن - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ . كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا)) رواه مسلم .

25. Dari Abu Malik Al-Harits bin 'Ashim Al-Asy'ari, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda: "Kebersihan (bersuci dari hadats dan najis) adalah setengah dari iman (yaitu shalat-penj), (bacaan) alhamdulillah memenuhi timbangan, (bacaan) subhaanallaah dan alhamdulillah keduanya memenuhi ruang yang ada di antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, shadaqah adalah bukti nyata (iman), sabar adalah sinar terang, dan Al-Qur'an menjadi pembela bagi kamu atau musuh atas kamu. Setiap manusia bekerja, lalu dia menjual dirinya, maka pekerjaan itu dapat menyelamatkannya atau mencelakakannya." (HR. Muslim).²⁷

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه: أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَعْطَاهُمْ ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ ، حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ ، فَقَالَ لَهُمْ حِينَ أَنْفَقَ كُلَّ شَيْءٍ بِيَدِهِ: ((مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفْهُ اللَّهُ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ . وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

26. Dari Abu Sa'id Sa'ad bin Malik bin Sinan Al-Khudri, "Sesungguhnya beberapa orang dari kalangan Anshar meminta (sesuatu-pent) kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau pun memberi

²⁷ Dikeluarkan oleh Muslim (223), begitu juga dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (3517), An-Nasa'i(5/5) dan Ibnu Majah (280).

mereka. Kemudian mereka meminta lagi dan beliau juga memberi mereka hingga tidak tersisa apa pun yang ada padanya. Kemudian beliau bersabda kepada mereka ketika beliau telah menginfakkan semua yang ada di tangannya, “Apa saja yang ada padaku dari kebaikan tidak ada yang saya tahan untuk kalian. Barangsiapa yang menjaga harga dirinya maka Allah akan memuliakannya, barangsiapa yang merasa cukup maka Allah akan mencukupkannya, dan barangsiapa yang berusaha bersabar maka Allah akan memberinya kesabaran. Tidak ada pemberian yang lebih baik dan lebih mencukupi yang diberikan kepada seorang hamba daripada kesabaran.” (Muttafaqun’alahi).²⁸

وعن أبي يحيى صهيب بن سنان رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ)) رواه

مسلم

27. Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, “Menakjubkan sekali urusan seorang mukmin, sungguh setiap urusannya semua baik, yang demikian itu tidak terdapat pada seseorang kecuali orang mukmin. Jika ia mendapat kesenangan niscaya bersyukur, maka itu baik baginya. Jika ia ditimpa kesusahan niscaya bersabar, maka itu juga baik baginya.” (HR. Muslim).²⁹

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ جَعَلَ يَتَعَشَّاهُ الْكَرْبُ ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ رضي الله عنها : وَكَرَبَ أَبْتَاهُ . فَقَالَ: ((لَيْسَ عَلَيَّ أَيْبِكِ كَرْبٌ بَعْدَ الْيَوْمِ)) فَلَمَّا مَاتَ ، قَالَتْ: يَا أَبْتَاهُ ، أَجَابَ رَبًّا دَعَاهُ ! يَا أَبْتَاهُ ، جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ

28 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1469) dan Muslim (1053).

29 Dikeluarkan oleh Muslim (2999). Di dalamnya mengandung makna bahwa sabar adalah menahan diri. Dan menahan diri itu dari tiga perkara, pertama: dalam taat kepada Allah. Kedua: Dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah. Dan ketiga: Sabar atas ketetapan Allah. Hadits ini juga menjelaskan bahwa sabar adalah bagian dari iman.

! يَا أَبَتَاهُ ، إِلَى جَبْرِيلَ نَنْعَاهُ ! فَلَمَّا دُفِنَ قَالَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا:
أَطَابَتْ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَحُثُّوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ التُّرَابَ ؟! رواه البخاري .

28. Dari Anas dia berkata, “Ketika Nabi ﷺ sakit keras beliau diselimuti kesusahan, maka Fathimah berkata, “Betapa beratnya sakit yang dirasakan ayahku.” Nabi bersabda, “Sudah tidak ada lagi sakit yang menimpa ayahmu setelah hari ini.” Maka ketika Nabi meninggal, Fathimah berkata, “Wahai ayah, dia telah memenuhi panggilan Rabb-nya, dan surga Firdaus tempat kembalinya. Duhai ayahku kepada Jibril kita sampaikan berita kewafatannya.” Dan ketika beliau dikuburkan, Fathimah juga berkata, “Apakah kalian merasa tenang dengan menabur tanah di atas Rasulullah ﷺ?” (HR. Bukhari).³⁰

وَعَنْ أَبِي زَيْدٍ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَحِبِّهِ وَابْنِ حَبِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: أَرْسَلْتُ بِنْتَ النَّبِيِّ ﷺ إِنَّ ابْنِي قَدْ احْتَضَرَ فَأَشْهَدْنَا ، فَأَرْسَلَ يُقْرِئُ السَّلَامَ ، وَيَقُولُ: ((إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ)) فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لِيَأْتِيَنِّيهَا . فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ ، وَأَبِي بَنْ كَعْبٍ ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ ، وَرِجَالٌ g ، فَرَفَعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الصَّبِيَّ ، فَأَفْعَدَهُ فِي حِجْرِهِ وَنَفْسُهُ تَقَعَّقَعُ ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ فَقَالَ سَعْدُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا هَذَا ؟ فَقَالَ: ((هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ)) وَفِي رِوَايَةٍ: ((فِي قُلُوبِ مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحْمَاءَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

30 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4462).

وَمَعْنَى ((تَقَعَّقُ)) : تَتَحَرَّكُ وَتَضْطَرُّ .

29. Dari Abu Zaid, yaitu Usamah bin Zaid bin Haritsah, mantan sahaya dan orang yang sangat dicintai Rasulullah ﷺ serta putera orang yang sangat dicintai ﷺ, dia berkata: “Puteri Nabi ﷺ mengirimkan utusan kepada beliau, bahwa anakku sedang sakaratul maut, maka dari itu hadirilah kepada kami untuk menyaksikannya.” Maka beliau ﷺ mengirim utusan untuk menyampaikan salam dan bersabda, “Sesungguhnya milik Allah apa yang Dia ambil dan milik-Nya pula apa yang Dia berikan serta segala sesuatu memunyai ajal yang telah ditentukan, maka bersabarlah dan harapkanlah pahala.” Kemudian puteri Nabi ﷺ mengirimkan berita lagi seraya bersumpah supaya beliau mau mendatangnya. Maka beliau ﷺ berangkat disertai oleh Sa’ad bin Ubadah, Mu’adz bin Jabal, Ubai bin Ka’ab, Zaid bin Tsabit, dan beberapa orang shahabat lainnya . Anak kecil itu diberikan kepada Rasulullah ﷺ, kemudian diletakkannya di atas pangkuannya sedang nafas anak itu tersengal-sengal. Kemudian mengalirlah airmata dari kedua mata beliau ﷺ Sa’ad berkata: “Wahai Rasulullah, air mata apakah ini?” Beliau ﷺ menjawab: “Air mata ini adalah rahmat Allah Ta’ala yang diberikan oleh Allah di dalam hati para hamba-Nya.” Dan dalam riwayat lain disebutkan: “Dalam hati siapa saja yang dikehendaki dari para hamba-Nya. Sesungguhnya Allah merahmati hamba-hambanya yang penyayang.” (Muttafaqun ‘alaihi).³¹

Makna Taqa’qa’u ialah bergetar dan bergoncang keras.

وَعَنْ صُهَيْبٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ : إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ فَأَبْعَثْ إِلَيَّ غُلَامًا أَعْلَمُهُ السَّحْرَ ؛ فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلَامًا يُعَلِّمُهُ ، وَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ ، فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ فَأَعْجَبَهُ ، وَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ ،

31 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1284, 5655) dan Muslim (923).

مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ ، فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ ، فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ ، فَقَالَ: إِذَا خَشِيتَ السَّاحِرَ ، فَقُلْ: حَبَسَنِي أَهْلِي ، وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ ، فَقُلْ: حَبَسَنِي السَّاحِرُ

فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتْ النَّاسَ ، فَقَالَ: الْيَوْمَ أَعْلَمُ السَّاحِرُ أَفْضَلَ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ ؟ فَأَخَذَ حَجْرًا ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَأَقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمْضِيَ النَّاسُ ، فَرَمَاهَا فَاقْتَلَهَا وَمَضَى النَّاسُ ، فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ . فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيُّ بَنِي أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلَ مِنِّي قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى ، وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى ، فَإِنْ ابْتَلَيْتَ فَلَا تَدُلَّ عَلَيَّ ؛ وَكَانَ الْغُلَامُ يُبْرِيءُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ ، وَيَدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَاءِ . فَسَمِعَ جَلِيسٌ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدْ عَمِيَ ، فَأَتَاهُ بِهِدَايَا كَثِيرَةٍ ، فَقَالَ: مَا هَذَا لَكَ أَجْمَعُ إِنْ أَنْتَ شَفَيْتَنِي ، فَقَالَ: إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ تَعَالَى ، فَإِنْ آمَنْتَ بِاللَّهِ تَعَالَى دَعَوْتُ اللَّهَ فَشَفَاكَ ، فَأَمَّنَ بِاللَّهِ تَعَالَى فَشَفَاهُ اللَّهُ تَعَالَى ، فَأَتَى الْمَلِكَ فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصْرَكَ ؟ قَالَ: رَبِّي ، قَالَ: وَلَكَ رَبٌّ غَيْرِي ؟ قَالَ: رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ ، فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَدِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلَامِ ، فَجِيءَ بِالْغُلَامِ ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: أَيُّ بَنِي ، قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تُبْرِيءُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ ! فَقَالَ: إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا ، إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ تَعَالَى . فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَدِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ ؛ فَجِيءَ بِالرَّاهِبِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ ، فَأَبَى ، فَدَعَا

بِالْمِنْشَارِ فَوُضِعَ الْمِنْشَارُ فِي مَفْرَقِ رَأْسِهِ ، فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ ، ثُمَّ
 جِيءَ بِجَلِيسِ الْمَلِكِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَن دِينِكَ ، فَأَبَى ، فَوُضِعَ الْمِنْشَارُ
 فِي مَفْرَقِ رَأْسِهِ ، فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ ، ثُمَّ جِيءَ بِالْغُلَامِ فَقِيلَ لَهُ:
 ارْجِعْ عَن دِينِكَ ، فَأَبَى ، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِّنْ أَصْحَابِهِ ، فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ
 إِلَى جَبَلٍ كَذَا وَكَذَا فَاصْعِدُوا بِهِ الْجَبَلَ ، فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذِرْوَتَهُ فَإِن رَجَعَ عَن
 دِينِهِ وَإِلَّا فَاطْرَحُوهُ . فَذَهَبُوا بِهِ فَصَعِدُوا بِهِ الْجَبَلَ ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ
 بِمَا شِئْتَ ، فَرَجَفَ بِهِمُ الْجَبَلُ فَسَقَطُوا ، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ ، فَقَالَ
 لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ ؟ فَقَالَ: كَفَانِيهِمُ اللَّهُ تَعَالَى ، فَدَفَعَهُ إِلَى
 نَفَرٍ مِّنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ فَاحْمِلُوهُ فِي قُرُقُورٍ وَتَوَسَّطُوا بِهِ الْبَحْرَ
 ، فَإِن رَجَعَ عَن دِينِهِ وَإِلَّا فَاقْدِفُوهُ . فَذَهَبُوا بِهِ ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ
 بِمَا شِئْتَ ، فَاثْكَفَاتُ بِهِمُ السَّفِينَةُ فَعَرِقُوا ، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ .
 فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ ؟ فَقَالَ: كَفَانِيهِمُ اللَّهُ تَعَالَى . فَقَالَ
 لِلْمَلِكِ: إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمْرُكَ بِهِ . قَالَ: مَا هُوَ ؟ قَالَ:
 تَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ وَتَصْلُبُنِي عَلَى جِذْعٍ ، ثُمَّ خُذْ سَهْمًا مِّنْ
 كِنَانَتِي ، ثُمَّ ضَعْ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قُلْ: بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلَامِ ، ثُمَّ
 ارْمِنِي ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي ، فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ ،
 وَصَلَبَهُ عَلَى جِذْعٍ ، ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِّنْ كِنَانَتِهِ ، ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كَبِدِ
 الْقَوْسِ ، ثُمَّ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلَامِ ، ثُمَّ رَمَاهُ فَوَقَعَ فِي صُدْغِهِ ، فَوُضِعَ
 يَدُهُ فِي صُدْغِهِ فَمَاتَ ، فَقَالَ النَّاسُ: أَمَّا بَرِّ الْغُلَامِ ، فَأَتَى الْمَلِكُ فَقِيلَ
 لَهُ: أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذَرُ قَدْ وَاللَّهِ نَزَلَ بِكَ حَذْرُكَ . قَدْ آمَنَ النَّاسُ . فَأَمَرَ

بِالْأُحْدُوْدِ بِأَفْوَاهِ السَّكَّكِ فَخَدَّتْ وَأَصْرِمَ فِيهَا النَّيْرَانُ وَقَالَ: مَنْ لَمْ يَرْجِعْ
عَنْ دِينِهِ فَأَقْحَمُوهُ فِيهَا ، أَوْ قِيلَ لَهُ: اقْتَحِمْ فَفَعَلُوا حَتَّى جَاءَتْ امْرَأَةٌ
وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا ، فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهَا ، فَقَالَ لَهَا الْغُلَامُ: يَا أُمَّهُ اضْبِرِّي
فَإِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ !!)) رواه مسلم .

30. Dari Shuhaib رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Dahulu ada seorang raja dari kalangan ummat sebelum kalian, dia memunyai seorang ahli sihir. Setelah penyihir itu tua, dia berkata kepada raja, “Sesungguhnya saya telah tua, maka utuslah seorang pemuda kepadaku, saya akan mengajarnya ilmu sihir.” Kemudian raja tersebut mengutus kepadanya seorang pemuda untuk diajarnya. Dalam perjalanannya pemuda tersebut bertemu seorang pendeta maka dia pun mampir ke tempatnya dan mendengarkan ucapan-ucapannya, ternyata dia kagum kepadanya. Apabila dia datang ke tempat penyihir, maka dia melewati tempat pendeta tersebut dan dia mampir ke tempatnya. Selanjutnya apabila dia datang ke tempat penyihir, penyihir tersebut memukulnya. Maka dia mengadukan hal itu kepada pendeta. Pendeta berkata, “Jika kamu takut pada penyihir itu, katakanlah bahwa kamu ditahan oleh keluargamu dan jika kamu takut pada keluargamu, maka katakanlah bahwa kamu ditahan oleh penyihir.”

Ketika dalam keadaan demikian tiba-tiba ada binatang besar yang menghalangi jalan manusia. Maka dia berkata, “Pada hari ini saya akan mengetahui, apakah penyihir yang lebih utama atautkah pendeta yang lebih utama?” Maka dia mengambil sebuah batu kemudian berkata, “Ya Allah, apabila perkara pendeta itu lebih Engkau cintai daripada perkara penyihir, maka bunuhlah binatang ini sehingga orang-orang banyak dapat berlalu.” Kemudian dia melempar bintang tersebut hingga dia dapat membunuhnya dan orang-orang pun dapat berlalu. Kemudian dia mendatangi pendeta dan memberitahukan hal tersebut. Pendeta itu berkata, “Hai anakku, kamu sekarang lebih utama daripada aku. Keadaanmu sudah sampai pada tingkat sebagaimana yang saya

lihat. Sesungguhnya kamu akan diberi cobaan, maka jika kamu telah mendapat cobaan itu, maka janganlah kamu menunjukkan aku.” Maka pemuda itu dapat menyembuhkan orang buta, orang berpenyakit kusta, dan dapat mengobati manusia dari segala macam penyakit. Maka seorang pejabat istana yang buta dan dekat dengan raja mendengarnya. Dia datang dengan membawa hadiah yang sangat banyak, kemudian berkata, “Apa saja yang terkumpul di sini akan menjadi milikmu, apabila engkau dapat menyembuhkan aku.” Pemuda itu berkata, “Sesungguhnya saya tidak dapat menyembuhkan siapa pun, hanya Allah Ta’ala yang dapat menyembuhkan. Maka jika Anda beriman kepada Allah Ta’ala, saya akan berdoa kepada Allah, sehingga Dia akan menyembuhkanmu.” Maka pejabat istana itu beriman kepada Allah, maka Allah menyembuhkannya. Kemudian ia datang kepada raja dan duduk di dekatnya sebagaimana biasa dia duduk. Maka raja tersebut bertanya, “Siapakah yang mengembalikan (menyembuhkan) penglihatanmu?” Dia menjawab, “Rabbku.” Raja bertanya, “Adakah kamu memunyai Rabb selain saya?! Dia menjawab, “Rabbku dan Rabbmu adalah Allah.”

Maka raja menangkapnya dan terus-menerus menyiksanya, sehingga dia menunjukkan kepada pemuda tersebut. Maka pemuda itu pun didatangkan, dan raja berkata kepadanya, “Hai anakku, ternyata sihirmu sudah sampai pada tingkat dapat menyembuhkan orang buta dan penyakit kusta, dan kamu dapat melakukan ini dan melakukan itu.” Pemuda itu berkata, “Sesungguhnya saya tidak dapat menyembuhkan seorang pun. Sesungguhnya yang dapat menyembuhkan hanyalah Allah Ta’ala.” Maka raja menangkapnya dan terus-menerus menyiksanya, sehingga dia menunjukkan kepada pendeta. Pendeta pun didatangkan, kemudian dikatakan kepadanya, “Keluarlah dari agamamu!” Maka pendeta itu menolaknya. Raja meminta supaya didatangkan sebuah gergaji, kemudian gergaji itu diletakkan di tengah kepalanya. Raja membelah kepalanya hingga jatuhlah kedua belahan badan pendeta tersebut. Selanjutnya didatangkan pejabat istana yang dekat dengan raja, dikatakan kepadanya, “Keluarlah dari agamamu!” Maka dia pun menolaknya. Maka diletakkan gergaji di tengah kepalanya, (algojo) raja membelah

kepalanya dengan gergaji, sehingga jatuhlah kedua belahan badan pejabat istana tersebut. Kemudian didatangkan pemuda tadi, dikatakan kepadanya, “Keluarlah dari agamamu!” Maka dia menolaknya. Maka pemuda itu diserahkan kepada sekelompok prajurit raja. Raja berkata:, “Pergilah dengan membawa pemuda ini ke gunung ini atau itu, naiklah ke gunung tersebut dengan membawanya. Jika kalian telah sampai di puncaknya, maka apabila pemuda ini keluar dari agamanya, bebaskan dia. Tetapi jika tidak, maka lemparkanlah dia!” Maka mereka pergi dengan membawanya, kemudian mereka menaiki gunung. Pemuda itu berdoa, “Ya Allah, cukupkan (selamatkan) saya dari (kejahatan) mereka dengan sesuatu yang Engkau kehendaki.” Maka gunung itu pun bergoncang dengan keras hingga mereka semua terjatuh (adapun pemuda itu selamat). Kemudian pemuda itu berjalan menuju raja. Raja berkata kepada, “Apa yang telah dilakukan oleh shahabat-shahabatmu (para prajurit)?” Dia menjawab, “Allah Ta’ala telah menyelamatkan aku dari mereka.” Pemuda tersebut kemudian diberikan kepada sekelompok prajurit yang lain dan raja berkata, “Pergilah dengan membawa pemuda ini dalam sebuah perahu dan berlayarlah ke tengah lautan! Jika dia keluar dari agamanya, bebaskan dia. Tetapi jika tidak mau keluar dari agamanya, maka lemparkanlah ia ke lautan!” Maka mereka pergi dengan membawanya. Pemuda anak itu berdoa, “Ya Allah, cukupkan (semamatkan) aku dari kejahatan mereka dengan sesuatu yang Engkau kehendaki.” Maka perahu itu terbalik, dan mereka pun tenggelam semuanya. Pemuda itu pun berjalan ke tempat raja. Raja berkata kepadanya, “Apakah yang dilakukan oleh shahabat-shahabatmu?” Dia menjawab, “Allah Ta’ala telah menyelamatkan aku dari mereka.” Maka dia berkata kepada raja, “Anda tidak akan dapat membunuh saya, sehingga Anda mau melakukan apa yang aku perintahkan.” Raja berkata, “Apa itu?” Dia berkata, “Anda kumpulkan semua orang di sebuah tanah lapang dan saliblah saya di batang pohon, kemudian ambillah sebatang anak panah dari tempat anak panahku, letakkanlah anak panah itu pada busurnya, kemudian ucapkanlah, “Dengan nama Allah, Rabb pemuda ini.” Kemudian lemparkanlah anak panah itu. Sesungguhnya apabila Anda mengerjakan semua itu,

sa membunuhku.”

an semua orang di sebuah tanah lapang. Dia
tersebut pada sebatang pohon, kemudian
h anak panah dari tempat panahnya dan
panah di busur, kemudian mengucapkan,
ah, Rabb pemuda ini.” Dia melemparkan anak
ai pelipisnya. Pemuda itu meletakkan tangannya
g terkena panah), kemudian meninggal dunia.
ng berkata, “Kami semua beriman kepada
ini.” Kemudian raja didatangi oleh seseorang
n dikatakan kepadanya, “Apakah Anda melihat
ni Anda takutkan? Sungguh, demi Allah, apa
an itu telah terjadi. Sungguh, semua manusia

erintahkan untuk membuat banyak parit di
. Maka digalilah parit-parit dan dinyalakan api
berkata, “Barangsiapa yang tidak keluar dari
emparkanlah dia ke dalamnya atau hendaklah
irinya ke dalamnya.” Maka mereka melakukan
ada seorang wanita yang datang dengan
a. Maka dia takut untuk menceburkan diri ke
ayinya berkata, “Hai ibu, bersabarlah, karena
kau berada di atas kebenaran.” (HR. Muslim).³²

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ
اللَّهِ (وَاصْبِرِي)) فَقَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي ؛ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبِّ
، فَقِيلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَدَا
، فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِفَكَ ، فَقَالَ: ((إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّ
عَلَيْهِ .

dan At-Tirmidzi (3340).

وفي رواية لمسلم: ((تبكي على صبي لها)).

31. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, "Nabi ﷺ melewati seorang wanita yang sedang menangis di sisi kuburan. Beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!" Wanita itu berkata, "Pergi kamu dariku, karena kamu tidak ditimpa musibah seperti musibahku." Wanita tersebut tidak mengenal (suara) beliau. Kemudian dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya dia adalah Nabi ﷺ." Maka wanita itu langsung mendatangi pintu rumah Nabi ﷺ dan dia tidak mendapatkan para penjaga. Dia berkata, "Saya tidak mengetahui Anda." Kemudian beliau ﷺ bersabda, "Sesungguhnya kesabaran adalah pada benturan (musibah-pent) yang pertama." (Muttafaun 'alaihi).³³

Dalam riwayat Muslim disebutkan, "Wanita itu menangisinya yang meninggal saat masih kecil."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبِضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ)) رواه البخاري .

32. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah Ta'ala berfirman, "Tidak ada balasan bagi seseorang hamba-Ku yang mukmin di sisi-Ku, ketika Aku mencabut nyawa kekasihnya dari penduduk dunia, kemudian dia mengharap pahalanya, melainkan balasan surga." (HR. Al-Bukhari).³⁴

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الطَّاعُونَ، فَأَخْبَرَهَا أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مَنْ يَشَاءُ ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ فِي الطَّاعُونَ فَيَمُوتُ فِي

33 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1252) dan Muslim (926), begitu juga Abu Dawud (3124). Hadits ini menunjukkan bahwa kesabaran yang dipuji pelakunya adalah kesabaran ketika terkena benturan (musibah) yang pertama.

34 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6424). Ash-Shafiy adalah siapa saja yang dicintai oleh seseorang baik itu anak, saudara, bapak, paman, ibu maupun teman.

بَلَدِهِ صَابِرًا مُّحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ
أَجْرِ الشَّهِيدِ . رواه البخاري .

33. Dari Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya dia bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم tentang penyakit tha'un, maka beliau memberitahukannya bahwa sesungguhnya tha'un itu adalah adzab yang dikirimkan oleh Allah Ta'ala kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Namun Allah juga menjadikannya rahmat bagi kaum mukminin. Maka tidaklah seorang hamba yang tertimpa oleh penyakit tha'un, kemudian menetap di negerinya dalam keadaan bersabar dan mengharapkan pahala serta dia mengetahui bahwa tidak akan menyimpannya kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah untuknya, melainkan baginya pahala seperti orang yang mati syahid." (HR. Al-Bukhari).³⁵

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((إِنَّ اللَّهَ كَ ، قَالَ:
إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتِيهِ فَصَبِرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ)) يريد عينيه ،
رواه البخاري .

34. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sesungguhnya Allah عز وجل berfirman, "Jika Aku memberi cobaan kepada hamba-Ku dengan membutakan kedua matanya, kemudian ia bersabar, maka Aku akan mengganti kedua matanya dengan surga." (HR. Al-Bukhari).³⁶

وعن عطاء بن أبي رباح ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا:
أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ فَقُلْتُ: بَلَى ، قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ
أَتَتْ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَصْرَعٌ ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ ، فَادْعُ اللَّهَ تَعَالَى لِي
 . قَالَ: ((إِنْ شِئْتَ صَبَرْتِ وَلَكَ الْجَنَّةُ ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ

35 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3474, 5734).

36 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5653), begitu juga At-Tirmidzi (2404) dan Ahmad (3/383).

يُعَافِيكَ)) فَقَالَتْ: أَصْبِرْ ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ اللَّهَ أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ ،
فَدَعَا لَهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

35. Dari 'Atha' bin Abu Rabah, dia berkata, Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata kepadaku, "Apakah kamu mau saya tunjukkan seorang wanita ahli surga?" Saya berkata, "Tentu." Ibnu Abbas berkata, "Yaitu wanita hitam ini. Wanita hitam ini pernah datang kepada Nabi صلى الله عليه وسلم kemudian berkata, "Sesungguhnya saya memunyai penyakit ayan dan auratku tersingkap (ketika kambuh), maka berdoalah kepada Allah untuk (kesembuhan) saya." Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Seandainya engkau mau bersabar maka bagimu adalah surga. Namun jika engkau menghendaki maka saya akan berdoa kepada Allah Ta'ala agar menyembuhkan penyakitmu." Dia berkata, "Saya akan bersabar." Dan dia juga berkata, "Sesungguhnya, auratku tersingkap (ketika) kambuh. Maka berdoalah kepada Allah agar saya tidak sampai membuka auratku." Maka Nabi صلى الله عليه وسلم mendoakannya." (Muttafaqun 'alaihi).³⁷

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانِي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ ، يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي ، فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

36. Dari Abu Abdur Rahman Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه dia berkata, "Seakan-akan saya melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم sedang menceritakan tentang seorang Nabi shalawatullah wa salamuhu 'alaih. Kaumnya memukulnya, sehingga mengalirlah darahnya, maka dia mengusap darah dari wajahnya sambil berkata, "Ya Allah ampunilah kaumku, sesungguhnya mereka tidak mengetahui." (Muttafaqun 'alaihi).³⁸

37 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5652) dan Muslim (2576). Sesungguhnya Allah صلى الله عليه وسلم menetapkan bagi seorang hamba musibah untuk mengujinya, apakah dia bersabar atau tidak.

38 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3477) dan Muslim (1792).

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ ، وَلَا وَصَبٍ ، وَلَا هَمٍّ ، وَلَا حَزَنٍ ، وَلَا أَدَىٍّ ، وَلَا غَمٍّ ، حَتَّى الشُّوْكَةُ يُشَاكُّهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

37. Dari Abu Said dan Abu Hurairah رضي الله عنهما dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tidaklah menimpa seorang muslim suatu kelelahan, penyakit, kegelisahan, kesedihan, gangguan, dan kegundahan hingga sebuah duri yang mengenainya, melainkan dengan itu semua Allah akan menghapus dosa-dosanya." (Muttafaqun 'alaihi).³⁹

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ تُوعَكُ وَعَعَكَ شَدِيدًا ، قَالَ : ((أَجَلُ ، إِنْ أُوْعَكَ كَمَا يُوعَكَ رَجُلَانِ مِنْكُمْ)) قُلْتُ : ذَلِكَ أَنْ لَكَ أَجْرَيْنِ ؟ قَالَ : ((أَجَلُ ، ذَلِكَ كَذَلِكَ ، مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَىٌّ ، شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ ، وَحَطَّتْ عَنْهُ ذُنُوبُهُ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَّهَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((الْوَعَكُ)): مَغْتُ الْحُمَى ، وَقِيلَ: الْحُمَى .

38. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata, "Saya masuk ke tempat Nabi ﷺ dan beliau sedang sakit demam. Saya lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau sedang mengalami sakit demam yang sangat." Beliau bersabda, "Benar, sesungguhnya saya sedang sakit demam sebagaimana sakit demamnya dua orang dari kalian." Saya berkata, "Kalau begitu engkau tentulah mendapatkan dua kali pahala." Beliau bersabda, "Benar, memang demikian. Tidak ada seorang muslim pun yang tertimpa suatu gangguan kesakitan, baik berupa duri ataupun sesuatu yang lebih dari itu, melainkan dengannya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan dosa-dosanya berguguran sebagaimana sebuah

39 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5641) dan Muslim (2573).

pohon menggugurkan daun-daunnya." (Muttafaqun 'alaihi).⁴⁰

Al-Wa'ku adalah demam tinggi. Tetapi ada juga yang mengatakan demam (biasa).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ)) رواه البخاري .

وَصَبَطُوا ((يُصِبْ)) بَفَتْحِ الصَّادِ وَكَسْرِهَا .

39. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa dikehendaki oleh Allah kebaikan, maka Allah akan menimpakan musibah kepadanya." (HR. Al-Bukhari).⁴¹

Para ulama menulis, Yushab, boleh dibaca fathah shadnya dan boleh pula dikasrahkan, (dibaca yushib).

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لَضُرِّ أَصَابِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعْلًا ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

40. Dari Anas رضي الله عنه , dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian mengharapakan kematian karena musibah yang menyimpannya. Tetapi jika dia terpaksa harus berbuat demikian, maka ia hendaklah berdoa, "Ya Allah, hiduppkanlah aku selama hidup itu lebih baik bagiku! Dan matikanlah aku selama mati itu lebih baik bagiku." (Muttafaqun 'alaihi).⁴²

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ حَبَابِ بْنِ الْأَرْتِّ رضي الله عنه ، قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ مَتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ ، فَقُلْنَا: أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا أَلَا تَدْعُو لَنَا

40 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5647) dan Muslim (2571).

41 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5645) begitu juga diriwayakan oleh Ahmad (2/237).

42 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5671, 3852) dan Muslim (2680).

؟ فَقَالَ: ((قَدْ كَانَ مِنْ قَبْلِكُمْ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ فَيُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ فَيُجْعَلُ فِيهَا ، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمِنْشَارِ فَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُجْعَلُ نَصْفَيْنِ ، وَيُمَشَطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ وَعَظْمِهِ ، مَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ ، وَاللَّهُ لَيَتِمَّنَّ اللَّهُ هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّكَّابُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتَ لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهَ وَالذُّبَّ عَلَى غَنَمِهِ ، وَلَكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ)) رواه البخاري

وفي رواية: ((وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً وَقَدْ لَقِينَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ شِدَّةً)).

41. Dari Abu Abdullah Khabbab bin Al-Art رضي الله عنه, dia berkata, “Kami mengadu kepada Rasulullah ﷺ dan beliau ketika itu berbantalkan kain burdahnyanya di bawah naungan Ka’bah. Kami berkata, “Mengapa engkau tidak memohonkan pertolongan (kepada Allah) untuk kami? Mengapa engkau tidak mendoakan kami?” Maka beliau bersabda, “Sungguh telah terjadi pada orang-orang sebelum kalian, ada seorang yang ditangkap (musuhnyanya), kemudian digali sebuah lubang untuknya dan dia dimasukkan ke dalamnya. Kemudian didatangkan sebuah gergaji dan diletakkan di atas kepalanya, lalu dia dibelah menjadi dua. Dan ada juga yang disisir dengan sisir yang terbuat dari besi untuk mencincang daging dan tulangnya. Dan semuanya itu tidak menghalangi (memalingkan) mereka dari agamanya. Demi Allah, sungguh Allah akan menyempurnakan perkara (agama) ini, sehingga seorang pengendara yang berjalan dari Shan’a ke Hadhramaut tidak merasa takut kecuali kepada Allah dan nasib kambingnya dari ancaman serigala, tetapi kalian tergesa-gesa.” (HR. Al-Bukhari).⁴³

Dalam riwayat lain disebutkan, “Beliau saat itu sedang berbantalkan burdahnyanya, sedang kami telah mengalami kekerasan (siksaan) dari kaum musyrikin.”

43 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3612, 3852), begitu juga dikeluarkan oleh Abu Dawud (2649) dan An-Nasaai (8/204).

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ حُنَيْنٍ أَثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم نَاسًا فِي الْقِسْمَةِ ، فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِئَةً مِنَ الْإِبِلِ ، وَأَعْطَى عُيَيْنَةَ بْنَ حِصْنٍ مِثْلَ ذَلِكَ ، وَأَعْطَى نَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ وَأَثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ . فَقَالَ رَجُلٌ: وَاللَّهِ إِنَّ هَذِهِ قِسْمَةٌ مَا عَدِلَ فِيهَا ، وَمَا أُرِيدَ فِيهَا وَجْهَ اللَّهِ ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لِأُخْبِرَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَاتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ حَتَّى كَانَ كَالصَّرْفِ . ثُمَّ قَالَ: ((فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟)) ثُمَّ قَالَ: ((يَرْحَمُ اللَّهُ مُوسَى قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرٍ مِنْ هَذَا فَصَبِرَ)). فَقُلْتُ: لَا جَرَمَ لَا أَرْفَعُ إِلَيْهِ بَعْدَهَا حَدِيثًا ((٢)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

42. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , dia berkata, "Pada hari perang Hunain, Rasulullah صلى الله عليه وسلم melebihi beberapa orang dalam pembagian (ghanimah-pent). Beliau memberi Al-Aqra' bin Habis seratus ekor unta dan memberi 'Uyainah bin Hishn seperti itu pula. Beliau memberi juga para pembesar Arab dan mengutamakan dalam pembagian kepada mereka pada hari itu. Maka ada seorang laki-laki berkata, "Demi Allah, sesungguhnya pembagian ini tidak adil dan tidak dikehendaki untuk mencari wajah Allah." Saya berkata, "Demi Allah, saya akan memberitahukan kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم." Maka saya mendatangnya dan memberitahukan kepadanya tentang apa yang telah dikatakan orang tersebut. Maka berubahlah warna wajah beliau sehingga seperti merah padam, kemudian beliau bersabda, "Siapakah yang akan berbuat adil, apabila Allah dan Rasul-Nya tidak adil?" Selanjutnya beliau bersabda, "Semoga Allah merahmati Musa. Dia telah disakiti melebihi ini, namun dia sabar." Maka saya berkata, "Semestinya saya tidak melapor kepada beliau dan saya tidak akan mengadukan lagi suatu pembicaraan pun setelah peristiwa ini." (Muttafaqun 'alaihi).⁴⁴

44 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3150) dan Muslim (1062).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا ، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُؤَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا ، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ))
رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)).

43. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Apabila Allah menghendaki kebaikan pada seorang hamba-Nya, maka Dia akan menyegerakan siksaan baginya di dunia. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada seseorang hamba-Nya, maka Dia akan menahan darinya (siksaan) dosanya, sehingga Dia akan memenuhi balasannya pada hari kiamat.”

Dan Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya besarnya balasan (pahala) adalah sesuai dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya Allah apabila mencintai sesuatu kaum, maka Allah akan menimpakan cobaan kepada mereka. Barangsiapa yang ridha maka baginya keridhaan (Allah) dan barangsiapa yang murka maka baginya kemurkaan (Allah).” (HR. At-Tirmidzi).⁴⁵ Dan dia berkata, “Hadits hasan.”

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ ابْنُ أَبِي طَلْحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَشْتَكِي ، فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ ، فَفُضِضَ الصَّبِيُّ ، فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ ، قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي ؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ وَهِيَ أُمُّ الصَّبِيِّ: هُوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ ، فَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ الْعِشَاءَ فَتَعَشَّى ، ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا ، فَلَمَّا فَرَّغَ ، قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ فَلَمَّا أَصْبَحَ

45 Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2398). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Al-Jami' (308), dan (2110).

أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ ، فَقَالَ : ((أَعْرَسْتُمْ اللَّيْلَةَ ؟)) قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : ((اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا)) ، فَوَلَدَتْ غُلَامًا ، فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ : أَحْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِيَنِي بِهِ النَّبِيُّ ﷺ ، وَبَعَثَ مَعَهُ بِتَمْرَاتٍ ، فَقَالَ : ((أَمَعَهُ شَيْءٌ ؟)) قَالَ : نَعَمْ ، تَمْرَاتٌ ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ فَمَضَغَهَا ، ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِيِّ الصَّبِيِّ ، ثُمَّ حَنَّكَهُ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية للبخاري: قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: فَرَأَيْتُ تِسْعَةَ أَوْلَادٍ كُلُّهُمْ قَدْ قَرَأُوا الْقُرْآنَ ، يَعْنِي: مِنْ أَوْلَادِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَوْلُودِ .

وفي رواية لمسلم: مَاتَ ابْنُ أَبِي طَلْحَةَ مِنْ أُمَّ سُلَيْمٍ ، فَقَالَتْ لِأَهْلِهَا: لَا تُحَدِّثُوا أَبَا طَلْحَةَ بِإِنِّهِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا أُحَدِّثُهُ ، فَجَاءَ فَفَقَرَّتْ إِلَيْهِ عِشَاءً فَأَكَلَ وَشَرِبَ ، ثُمَّ تَصَنَّعَتْ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَتْ تَصْنَعُ قَبْلَ ذَلِكَ ، فَوَقَعَ بِهَا . فَلَمَّا أَنْ رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَبِعَ وَأَصَابَ مِنْهَا ، قَالَتْ: يَا أَبَا طَلْحَةَ ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ قَوْمًا أَعَارُوا عَارِيَتَهُمْ أَهْلَ بَيْتِ فَطَلَبُوا عَارِيَتَهُمْ ، أَلَهُمْ أَنْ يَمْنَعُوهُمْ ؟ قَالَ: لَا ، فَقَالَتْ: فَاحْتَسِبْ ابْنَكَ ، قَالَ: فَغَضِبَ ، ثُمَّ قَالَ: تَرَكْتَنِي حَتَّى إِذَا تَلَطَّخْتُ ، ثُمَّ أَخْبَرْتَنِي بِإِنِّي !؟ فَاِنْطَلَقَ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((بَارَكَ اللَّهُ فِي لَيْلَتِكُمَا)) ، قَالَ: فَحَمَلْتُ . قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ وَهِيَ مَعَهُ ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَتَى الْمَدِينَةَ مِنْ سَفَرٍ لَا يَطْرُقُهَا طُرُوقًا فَدَنَوْا مِنَ الْمَدِينَةِ ، فَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ ، فَاحْتَبَسَ عَلَيْهَا أَبُو طَلْحَةَ ، وَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . قَالَ: يَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ يَا رَبِّ أَنَّهُ يُعْجِبُنِي أَنْ أُخْرَجَ مَعَ رَسُولِ

اللَّهُ ﷺ إِذَا خَرَجَ وَأَدْخَلَ مَعَهُ إِذَا دَخَلَ وَقَدِ احْتَبَسْتُ بِمَا تَرَى ، تَقُولُ أُمَّ سَلِيمَ: يَا أَبَا طَلْحَةَ ، مَا أَجِدُ الَّذِي كُنْتُ أَجِدُ أَنْطَلِقُ ، فَأَنْطَلِقْنَا وَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ حِينَ قَدِمَا فَوَلَدَتْ غُلَامًا . فَقَالَتْ لِي أُمِّي: يَا أَنْسُ ، لَا يُرْضِعُهُ أَحَدٌ حَتَّى تَعُدُّوهُ بِهِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَلَمَّا أَصْبَحَ احْتَمَلْتُهُ فَأَنْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .. وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ .

44. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, “Abu Thalhah memunyai seorang putra yang sedang menderita sakit. Abu Thalhah mengadakan perjalanan jauh kemudian anaknya meninggal dunia. Ketika Abu Thalhah kembali, dia berkata, “Bagaimanakah keadaan anakku?” Ummu Sulaim, (ibu anak tersebut) menjawab, “Dia sudah lebih tenang dari keadaannya sebelumnya.” Maka Ummu Sulaim segera menghidangkan makan malam untuknya, dan Abu Thalhah pun makan. Kemudian dia menggauli isterinya. Setelah selesai, Ummu Sulaim berkata, “Mereka telah memakamkan anakmu.” Pada pagi harinya Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ, dan memberitahukan hal tersebut. Maka Nabi bersabda, “Apakah kalian berdua bersetubuh tadi malam?” Abu Thalhah menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Ya Allah, berkahilah mereka berdua.” Kemudian Ummu Sulaim melahirkan seorang anak laki-laki. Abu Thalhah lalu berkata padaku (Anas), “Bawalah dia kepada Nabi ﷺ” Abu Thalhah mengirim bersamanya beberapa buah kurma. Nabi ﷺ bersabda, “Adakah sesuatu bersamanya?” Anas menjawab, “Ya, ada beberapa buah kurma.” Maka beliau mengambil kurma tersebut dan mengunyahnya kemudian memasukkan ke mulut bayi tersebut. Kemudian beliau mentahniknya dan memberinya nama Abdullah.” (Muttafaqun ‘alaihi).⁴⁶

Dalam riwayat Al-Bukhari disebutkan, Ibnu 'Uyainah berkata, "Ada seorang laki-laki dari kaum Anshar berkata, "Maka saya melihat sembilan orang anak laki-laki dan semuanya hafal Al-Qur'an, yaitu anak-anak Abdullah yang dilahirkan Ummu Sulaim.

46 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5470) dan Muslim (2144).

Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Anak Abu Thalhah dari Ummu Sulaim meninggal dunia, maka isterinya berkata kepada seluruh keluarganya, "Kalian jangan memberitahukan kepada Abu Thalhah tentang kematian anaknya, hingga aku sendiri yang akan memberitahunya." Abu Thalhah datang, kemudian isterinya menghidangkan makan malam untuknya, maka dia pun makan dan minum. Kemudian isterinya berdandan dengan dandanan yang paling baik dari sebelumnya. Maka Abu Thalhah pun menggaulinya. Ketika isterinya mengetahui bahwa suaminya telah puas dan selesai mengaulinya, dia berkata, "Wahai Abu Thalhah, bagaimanakah pendapatmu, jika ada sesuatu kaum yang meminjamkan suatu barang pinjaman kepada salah satu keluarga, kemudian mereka meminta kembali barang pinjamannya. Apakah dia boleh menolaknya?" Abu Thalhah menjawab, "Tidak boleh." Maka istrinya berkata, "Berharaplah pahala dari kematian anakmu?"

Maka Abu Thalhah pun marah, kemudian berkata, "Kamu biarkan aku tidak mengetahui hingga aku berlumuran kotoran (junub) kamudian kamu memberitahuku tentang anakku?" Maka dia pergi hingga datang kepada Rasulullah ﷺ lalu menceritakan kepada beliau apa yang telah terjadi. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Semoga Allah memberkahi malam kalian berdua." Anas ؓ berkata, "Kemudian isterinya hamil." Dia berkata lagi, "Rasulullah ﷺ sedang dalam safar dan Ummu Sulaim ikut bersama beliau. Rasulullah ﷺ apabila datang ke Madinah dari safar beliau tidak masuk pada waktu malam hari hingga mendekati Madinah. Maka Ummu Sulaim mengalami pendarahan (akan melahirkan-pent), sehingga Abu Thalhah tertahan (tidak dapat melanjutkan perjalanan). Sedang Rasulullah ﷺ sudah berangkat. Abu Thalhah berkata, "Sesungguhnya Engkau telah mengetahui, ya Rabbku, bahwa saya sangat suka keluar berpergian bersama Rasulullah ﷺ ketika beliau keluar berpergian dan masuk bersama dengan beliau ketika beliau masuk. Sesungguhnya saya telah tertahan pada saat ini sebagaimana yang telah Engkau ketahui." Ummu Sulaim berkata, "Wahai Abu Thalhah, saya sudah tidak merasakan sakit seperti yang saya rasakan tadi, maka berangkatlah. Maka kami pun berangkat. Ketika mereka telah sampai (Madinah)

dia mengalami pendarahan lagi dan melahirkan seorang anak laki-laki. Ibuku berkata padaku, "Hai Anas, jangan sampai seorang pun menyusuinya sehingga engkau pergi membawanya kepada Rasulullah ﷺ di waktu pagi." Ketika pagi harinya saya membawanya, berangkat kepada Rasulullah ﷺ. Lalu Anas menyebutkan hadits sampai selesai.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ ،
إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((وَالصُّرْعَةُ)): بَضْمُ الصَّادِ وَفَتْحُ الرَّاءِ وَأَصْلُهُ عِنْدَ الْعَرَبِ مَنْ يَصْرَعُ النَّاسَ
كَثِيرًا .

45. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang kuat bukanlah orang yang pandai bergulat. Namun orang yang kuat hanyalah orang yang dapat menguasai dirinya ketika marah." (Muttafaqun 'alaihi).⁴⁷

Ash-Shura'ah asal maknanya menurut bangsa Arab adalah orang yang banyak mengalahkan manusia dengan bergulat.

وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، وَرَجُلَانِ
يَسْتَبَانِ ، وَأَحَدُهُمَا قَدْ أَحْمَرَ وَجْهَهُ ، وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ: ((إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، ذَهَبَ مِنْهُ مَا يَجِدُ)) . فَقَالُوا لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ:
((تَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

46. Dari Sulaiman bin Shurad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, "Saya duduk bersama Nabi ﷺ dan ada dua orang yang saling mencaci. Salah seorang dari keduanya telah merah wajahnya dan membesar urat lehernya,

47 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6114) dan Muslim (2609).

maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya saya mengetahui suatu kalimat yang apabila dia mengucapkannya, pasti akan hilang apa yang ada padanya (marah). Seandainya dia mengucapkan, "A'udzu billahi minasy syaithanir rajim," (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk) maka pasti akan hilang rasa marah yang ada padanya." Para shahabat berkata kepadanya, "Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (Muttafaqun 'alaihi).⁴⁸

وعن معاذِ بنِ أنسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ كَظَمَ غَيْظًا ، وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ ، دَعَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ)) رواه أبو داود والترمذي ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)).

47. Dari Mu'adz bin Anas رضي الله عنه sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang menahan marahnya padahal dia mampu untuk melampiaskannya, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala memanggilnya di hadapan para makhluk pada hari kiamat, hingga disuruh untuk memilih para bidadari yang bermata jeli sesuai yang dikehendaknya." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).⁴⁹ Dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ : أَوْصِنِي . قَالَ : ((لَا تَغْضَبْ)) فَرَدَّدَ مَرَارًا ، قَالَ : ((لَا تَغْضَبْ)) رواه البخاري .

48. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ, "Berwasiatlah kepadaku!" Beliau ﷺ bersabda, "Jangan marah!" laki-laki itu mengulangi permintaannya beberapa kali, namun beliau ﷺ selalu bersabda, "Jangan marah!" (HR. Al-Bukhari).⁵⁰

48 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6048) dan Muslim (2610).

49 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4777) At-Tirmidzi (2022), dan Ibnu Majah (4186). Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (4777).

50 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6116).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ))
رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)).

49. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Cobaan akan senantiasa menimpa seorang mukmin dan mukminah, baik dalam dirinya sendiri, anaknya atau pun hartanya, hingga dia bertemu Allah Ta'ala tanpa ada dosa atas dirinya." (HR. At-Tirmidzi).⁵¹ Dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ ، فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أُخْيَةِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ ، وَكَانَ مِنَ النَّفَرِ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ رضي الله عنه ، وَكَانَ الْقُرَاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ رضي الله عنه وَمُشَاوَرَتِهِ كَهَوْلًا كَانُوا أَوْ شُبَّانًا ، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لَابْنِ أُخْيَةِ: يَا ابْنَ أُخْيِ ، لَكَ وَجْهُ عِنْدَ هَذَا الْأَمِيرِ فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ ، فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ . فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ: هِيَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ ، فَوَاللَّهِ مَا تُعْطِينَا الْجَزْلَ وَلَا تَحْكُمُ فِينَا بِالْعَدْلِ . فغَضِبَ عُمَرُ رضي الله عنه حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقِعَ بِهِ . فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ صلى الله عليه وسلم: { خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ } [الأعراف: ١٩٨] وَإِنَّ هَذَا مِنَ الْجَاهِلِينَ ، وَاللَّهِ مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِينَ تَلَاهَا ، وَكَانَ وَقَافًا عِنْدَ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى . رواه البخاري.

50. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, 'Uyainah bin Hishn datang ke Madinah kemudian singgah di rumah anak saudaranya (keponakannya-pent), Al-Hurr bin Qais, dia termasuk dari

51 Dikeluarkan At-Tirmidzi (2401) dan Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Ash-Shahihah (2280).

kalangan orang-orang yang dekat dengan Umar, dan memang para qurra' (penghafal Al-Qur'an) merupakan anggota majelis permusyawaratan Umar, baik yang sudah tua maupun yang masih muda. Maka 'Uyainah berkata kepada anak saudaranya, "Wahai anak saudaraku, sesungguhnya kamu memunyai kedudukan di hadapan Amirul Mukminin. Maka mintalah izin agar aku dapat menghadapnya." Maka Uyainah memintakan izin kepadanya dan Umar pun mengizinkannya. Ketika sudah masuk dia berkata, "Hai! Wahai Ibnu Al-Khaththab! Demi Allah sesungguhnya kamu tidak banyak memberi kepada kami! Kamu menghukumi kami tidak dengan keadilan. Maka marahlah Umar hingga beliau hendak memberi hukuman kepadanya. Maka Al-Hurr berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah berfirman kepada Nabi-Nya, "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (QS. Al-A'raaf [7]: 199). Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang bodoh." Demi Allah ketika dibacakan ayat tersebut kepada Umar, Umar tidak melampauinya (melanggarnya-pent), dia berhenti (taat) pada kitabullah." (HR. Al-Bukhari).⁵²

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أَثْرَةً وَأُمُورٌ تُنْكَرُونَهَا !)) قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ قَالَ : ((تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ ، وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((وَالْأَثْرَةُ)): الْإِنْفِرَادُ بِالشَّيْءِ عَمَّنْ لَهُ فِيهِ حَقٌّ .

51. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya akan terjadi sesudahku nanti orang-orang yang mementingkan diri sendiri dan beberapa perkara yang kalian akan mengingkarinya." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, maka apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau ﷺ bersabda, "Tunaikanlah hak yang menjadi kewajiban atas kalian

52 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4642). Al-Jazi adalah besar (banyak).

dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian.” (Muttafaqun ‘alaihi).⁵³

Atsarah adalah mementingkan diri sendiri sedang orang lain lebih berhak.

وَعَنْ أَبِي يَحْيَىٰ أَسِيدِ بْنِ حُضَيْرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ ، قَالَ :

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلَانًا ، فَقَالَ : ((إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي

أَثْرَهُ فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

52. Dari Abu Yahya Usaid bin Hudhair رضي الله عنه sesungguhnya ada seorang laki-laki dari kaum Anshar berkata, "Wahai Rasulallah, mengapa engkau tidak mengangkat saya sebagai pegawai, sebagaimana engkau mengangkat si Fulan?" Maka Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sesungguhnya kalian sesudahku nanti akan menemui orang-orang yang mementingkan diri sendiri, maka bersabarlah hingga kalian bertemu aku di telaga (di padang Mahsyar)." (Muttafaqun ‘alaihi).⁵⁴

وَعَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ ، انْتَضَرَ حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ قَامَ فِيهِمْ ، فَقَالَ : ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ ، وَأَسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ ، فَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا ، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ)) . ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم : ((اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ ، وَمُجْرِيَ السَّحَابِ ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ ، اهْزِمْهُمْ وَانصُرْنَا عَلَيْهِمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ .

53 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3603) dan Muslim (1843).

54 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3792) dan Muslim (1845).

53. Dari Abu Ibrahim Abdullah bin Aufa, sesungguhnya Rasulullah ﷺ menunggu hingga matahari condong pada suatu hari peperangan melawan musuh. Beliau bersabda kepada para shahabat, "Wahai manusia, janganlah kalian berangan-angan untuk bertemu musuh! Mohonlah keselamatan kepada Allah! Jika kalian bertemu mereka, maka bersabarlah dan ketahuilah sesungguhnya surga berada di bawah kilatan pedang." Kemudian Nabi bersabda, "Ya Allah, Yang menurunkan Kitab Suci, Yang menjalankan awan dan menghancurkan musuh-musuh. Hancurkanlah musuh-musuh dan menangkanlah kami atas mereka." (Muttafaqun 'alaihi).⁵⁵
Dan kepada Allah kita memohon petunjuk.

٤ - بَابُ الصِّدْقِ

BAB 4

Jujur

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ }
[التوبة: ١١٩]،

Allah Ta'ala berfirman: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar.*" (QS. At-Taubah [9]: 119)

وَقَالَ تَعَالَى: { وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ } [الأحزاب: ٣٥]،

Allah Ta'ala berfirman: "*Laki-laki dan perempuan yang benar.*" (QS. Al-Ahzab [33]: 35)

وَقَالَ تَعَالَى: { فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ } [محمد: ٢١] .

Allah Ta'ala berfirman: "*Tetapi jika mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.*" (QS.

55 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2965) dan Muslim (1742).

Muhammad [47]: 21)

وأما الأحاديث فالأول: عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا . وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Adapun hadits-hadits adalah:

54. Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, sabdanya: "Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga. Dan sesungguhnya seseorang senantiasa berlaku jujur hingga ditulis di sisi Allah sebagai seorang yang jujur (shidiq). Dan sesungguhnya kedustaan itu menunjukkan kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu menunjukkan kepada neraka. Dan sesungguhnya seseorang senantiasa berdusta sehingga ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta." (Muttafaqun 'alaihi).⁵⁶

الثاني: عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عليه السلام ، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : ((دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ ؛ فَإِنَّ الصَّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ ، وَالْكَذِبَ رِيْبَةٌ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ صَحِيحٌ)) .

قوله: ((يَرِيْبُكَ)) هُوَ بَفَتْحِ الْيَاءِ وَضَمِّهَا: وَمَعْنَاهُ اِتْرَكَ مَا تَشْكُ فِي حِلِّهِ وَأَعْدَلَ إِلَى مَا لَا تَشْكُ فِيهِ .

55. Kedua: Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abu

⁵⁶ Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6094) dan Muslim (2607). Al-Birr adalah banyak kebaikan. Di antara nama-nama Allah adalah Al-Birr yaitu Maha berbuat ihsan dan kebaikan. Al-Birr merupakan buah dari kejujuran. Kebaikan akan menunjukkan pelakunya kepada surga, sedangkan surga merupakan puncak tujuan setiap keinginan.

Thalib رضي الله عنه, dia berkata, “Saya hafal hadits dari Rasulullah ﷺ, “Tinggalkanlah apa-apa yang meragukan kamu, bergantilah kepada apa yang tidak meragukan kamu. Karena kejujuran itu merupakan sebuah ketenangan dan kedustaan itu merupakan sebuah keraguan.” (HR. At-Tirmidzi⁵⁷ dan dia berkata, ” Hadits Hasan Shahih).

Sabda Nabi ﷺ “Yuriibuka”, maksudnya, “Tinggalkanlah apa yang kamu ragu akan kehalalannya dan beralihlah kepada sesuatu yang kamu tidak ragu (akan kehalalan-pent) di dalamnya.

الثالث: عَنْ أَبِي سُفْيَانَ صَخْرِ بْنِ حَرْبٍ رضي الله عنه فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ فِي قِصَّةِ هِرْقُلَ، قَالَ هِرْقُلُ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ - يَعْنِي: النَّبِيُّ ﷺ - قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: قُلْتُ: يَقُولُ: ((اعْبُدُوا اللَّهَ وَحْدَهُ لَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَاتْرَكُوا مَا يَقُولُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ، وَالصَّدَقِ، وَالْعَفَافِ، وَالصَّلَاةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

56. Ketiga: Dari Abu Sufyan Shakhr bin Harb dalam haditsnya yang panjang tentang kisah Heraklus, sesungguhnya Haraklus berkata kepada Abu Sufyan, “Apa yang dia perintahkan kepada kalian?” – yaitu Nabi saw- Abu Sufyan berkata, aku menjawab, dia (Nabi ﷺ) bersabda, “Hendaklah kalian menyembah Allah semata, jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, ingkarilah apa yang dikatakan oleh nenek moyang kalian. Dia juga memerintahkan kami untuk shalat, berkata jujur, menjaga harga diri dan menyambung tali kekerabatan.” (Muttafaqun alaihi).⁵⁸

الرابع: عَنْ أَبِي ثَابِتٍ، وَقِيلَ: أَبِي سَعِيدٍ، وَقِيلَ: أَبِي الْوَلِيدِ، سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ وَهُوَ بَدْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ سَأَلَ اللَّهَ

57 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2520) dan An-Nasaa'i (8/327). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Al-Jami' (3378).

58 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (7, 51, 2681) dan Muslim (1773).

تَعَالَى الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ)) رواه مسلم .

57. Keempat: Dari Abu Tsabit, dikatakan juga, “Abu Said.” Dan dikatakan juga, “Abu Al Walid, Sahl bin Hanif رضي الله عنه, seorang shahabat yang ikut perang Badar, sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa yang memohonkan kepada Allah Ta’ala mati syahid dengan jujur, maka Allah akan menyampaikannya kepada tingkatan orang-orang yang mati syahid, sekalipun ia mati di atas tempat tidurnya.” (HR. Muslim)⁵⁹

الخامس: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((غَزَا نَبِيٌّ مِنْ الْأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَتَّبِعَنِي رَجُلٌ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِي بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا ، وَلَا أَحَدٌ بَنَى بِيُوتًا لَمْ يَرْفَعْ سُقُوفَهَا ، وَلَا أَحَدٌ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ أَوْلَادَهَا. فَعَزَا فَدَنَا مِنَ الْقَرْيَةِ صَلَاةَ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ ، فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكَ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ ، اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا ، فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ ، فَجَمَعَ الْغَنَائِمَ فَجَاءَتْ - يَعْنِي النَّارَ - لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمَهَا ، فَقَالَ: إِنَّ فِيكُمْ غُلُولًا، فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ ، فَلَزَقْتُ يَدَ رَجُلٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيكُمْ الْغُلُولُ فَلْتُبَايِعْنِي قَبِيلَتِكَ ، فَلَزَقْتُ يَدَ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ بِيَدِهِ ، فَقَالَ: فِيكُمْ الْغُلُولُ ، فَجَاؤُوا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقْرَةٍ مِنَ الذَّهَبِ ، فَوَضَعَهَا فَجَاءَتْ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا . فَلَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لِأَحَدٍ قَبْلَنَا ، ثُمَّ أَحَلَّ اللَّهُ لَنَا الْغَنَائِمَ لَمَّا رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

59 Dikeluarkan oleh Muslim (1909), begitu juga Abu Dawud (1520).

((الْخَلْفَاتُ)) بفتح الخاء المعجمة وكسر اللام: جمع خِلفَة وهي الناقة الحامل .

58. Kelima: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Seorang nabi terdahulu berperang. Maka dia berkata kepada kaumnya, “Tidak boleh mengikutiku seorang laki-laki yang sudah memunyai istri sedangkan dia ingin menggaulinya namun dia belum menggaulinya, dan yang telah membangun sebuah rumah namun belum membuat atapnya. Juga tidak boleh bagi seorang laki-laki yang telah membeli seekor kambing atau beberapa ekor unta hamil dan dia sedang menunggu (kelahiran) anaknya.” Maka nabi tersebut berperang dan ketika telah mendekati sebuah desa pada waktu salat Ashar atau mendekati waktu Ashar, maka berkatalah ia kepada matahari, “Sesungguhnya kamu diperintah dan aku juga diperintah. Ya Allah! Tahanlah (peredaran) matahari itu untuk kami!” Maka tertahanlah matahari sehingga Allah memberikan kemenangan kepadanya. Kemudian mereka mengumpulkan harta hasil rampasan perang, maka datanglah api untuk melalapnya namun api itu tidak mau membakarnya. Maka Nabi itu berkata, “Di antara kalian masih ada ghulul (tindakan berkhianat mengambil ghanimah)! Maka hendaklah satu orang dari setiap kabilah membaikatku! Maka menempellah tangan salah seorang dengan tangan Nabi tersebut, maka nabi tersebut berkata, “Di antara kalian masih ada ghulul, maka hendaklah kabilahmu membaikatku! Maka menempellah tangan dua atau tiga orang dengan tangan nabi itu, maka nabi tersebut berkata, “Di antara kalian masih ada ghulul!” Maka mereka datang dengan membawa kepala seperti kepala sapi terbuat dari emas. Maka dia meletakkannya kemudian datanglah api membakarnya. Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم bersabda, “Harta ghanimah itu tidak dihalalkan bagi seorang pun umat sebelum kita. Kemudian Allah menghalalkan ghanimah bagi kita. Ketika Allah Taala melihat kelemahan serta kekurangan kita, maka Allah menghalalkannya untuk kita.” (Muttafaqun

'alaihi).⁶⁰

السادس: عَنْ أَبِي خَالِدٍ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا ، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا ، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

59. Keenam: Dari Abu Khalid Hakim bin Hizam رضي الله عنه , dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Penjual dan pembeli diberi kebebasan memilih selama mereka berdua belum berpisah. Apabila mereka berdua jujur dan menjelaskan (cacat barang dagangan-pent), maka mereka diberkahi dalam jual-belinya. Dan apabila mereka berdua itu menyembunyikan (cacatnya-pent) dan berdusta, maka akan dihapus keberkahan jual-beli keduanya." (Muttafaqun 'alaihi).⁶¹

٥ - بَابُ الْمُرَاقَبَةِ

BAB 5

Merasa Senantiasa Diawasi oleh Allah (Muraqabah)

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ وَتَقْلَبُكَ فِي السَّاجِدِينَ }
[الشعراء: ٢١٩ - ٢٢٠]،

Allah Ta'ala berfirman, "Allah ﷻ Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk shalat), dan (melihat pula) perobahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud." (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 218-219).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ } [الحديد: ٤] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu

60 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3124) dan Muslim (1747).

61 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2079) dan Muslim (1532).

berada." (QS. Al-Hadid [57]: 4).

وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ }
[آل عمران: ٦] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit." (QS. Ali-Imran [3]: 5).

وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ } [الفجر: ١٤] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya Rabbmu benar-benar mengawasi." (QS. Al-Fajr [89]: 14).

وَقَالَ تَعَالَى: { يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ } [غافر: ١٩]

وَالآيَاتِ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ

Allah Ta'ala berfirman, "Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati." (QS. Ghafir [40]: 19).

Ayat-ayat tentang bab ini banyak sekali dan sudah maklum.

وأما الأحاديث ، فالأول: عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ذَاتَ يَوْمٍ ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ ، أَخْبَرَنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((الْإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ

سَبِيلًا)) . قَالَ: صَدَقْتَ . فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ! قَالَ: فَأَخْبَرَنِي
عَنِ الْإِيمَانِ . قَالَ: ((أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ ، وَمَلَائِكَتِهِ ، وَكُتُبِهِ ، وَرُسُلِهِ ، وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ)) . قَالَ: صَدَقْتَ . قَالَ: فَأَخْبَرَنِي عَنِ
الْإِحْسَانِ . قَالَ: ((أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ)) .
قَالَ: فَأَخْبَرَنِي عَنِ السَّاعَةِ . قَالَ: ((مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ))
. قَالَ: فَأَخْبَرَنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا . قَالَ: ((أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا ، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ
الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ)) . ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ،
ثُمَّ قَالَ: ((يَا عَمْرُ ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ ؟)) قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ:
((فَإِنَّهُ جَبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ)) (١) . رواه مسلم .

ومعنى ((تَلِدُ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا)) أَي سَيِّدَتَهَا ؛ ومعناه: أَنْ تَكْثُرَ السَّرَارِي حَتَّى
تَلِدَ الْأُمَّةُ السَّرِيَّةَ بِنْتًا لِسَيِّدِهَا وَبِنْتُ السَّيِّدِ فِي مَعْنَى السَّيِّدِ وَقِيلَ غَيْرُ
ذَلِكَ . وَ((الْعَالَةُ)): الْفُقَرَاءُ . وَقَوْلُهُ: ((مَلِيًّا)) أَي زَمَنًا طَوِيلًا وَكَانَ ذَلِكَ
ثَلَاثًا .

Adapun hadits-haditsnya adalah:

60. Pertama: Dari Umar bin Al-Khathab radhiallahu 'anh, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk di sisi Rasulullah ﷺ pada suatu hari, tiba-tiba muncul di hadapan kami seorang laki-laki yang pakaianya sangat putih, rambut sangat hitam, dan tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan jauh serta tidak seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Lalu ia duduk di hadapan Rasulullah ﷺ dan menyandarkan lututnya pada lutut Rasulullah ﷺ dan meletakkan tangannya di atas paha Rasulullah ﷺ. Dia berkata, "Hai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam!" Rasulullah ﷺ menjawab, "Islam adalah engkau bersaksi

bahwa sesungguhnya tiada sesembahan yang haq selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan mengerjakan ibadah haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya." Dia berkata, "Engkau benar," kami pun heran, ia bertanya dan dia membenarkannya. Dia berkata, "Beritahukan kepadaku tentang Iman!" Beliau ﷺ menjawab, "Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan Nya, kepada hari Kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk" Dia berkata, "Engkau benar." Dia berkata, "Beritahukan kepadaku tentang Ihsan!" Beliau ﷺ menjawab, "Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihatnya, sesungguhnya Dia pasti melihatmu." Orang itu berkata lagi, "Beritahukan kepadaku tentang hari kiamat." Beliau ﷺ menjawab, "Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya." Dia berkata, "Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!" Beliau menjawab, "Jika budak wanita telah melahirkan majikannya, jika engkau melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, tidak berpakaian, miskin dan penggembala kambing, berlomba-lomba mendirikan bangunan." Kemudian dia pergi dan aku tetap tinggal beberapa lama, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya tadi?" Saya menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui" Rasulullah ﷺ berkata, "Dia adalah Jibril, dia datang kepada kalian untuk mengajar kalian persoalan agama kalian." (HR. Muslim)⁶² Maksud "Talidul amatu rabbatahaa", (budak wanita melahirkan majikannya) yaitu karena banyaknya budak wanita sehingga budak-budak tersebut melahirkan putera untuk majikannya. Putera majikan itu sama kedudukannya dengan majikannya. Dan ada juga yang berpendapat selain ini. Al-'Aalah, adalah orang-orang fakir. Adapun kata Maliyyan adalah waktu yang lama, yaitu sampai tiga hari.

الثاني: عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ

62 Dikeluarkan oleh Muslim (8).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمُحُّهَا ، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)).

61. Kedua: Dari Abu Dzar, Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdurrahman, Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhuma, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di manapun engkau berada dan ikutilah perbuatan dosa dengan kebaikan, pasti ia akan menghapuskannya dan pergaulilah manusia dengan akhlaq yang baik." (HR. Tirmidzi).⁶³ At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."

الثالث: عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: كُنْتُ خُلْفَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمًا ، فَقَالَ: ((يَا غُلَامُ ، إِنِّي أَعَلَّمْتُكَ كَلِمَاتٍ : أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ ، وَاعْلَمْ: أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن صحيح)).

وفي رواية غير الترمذي: ((أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ ، تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَةِ ، وَاعْلَمْ: أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ ، وَاعْلَمْ: أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكُرْبِ ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)).

63 Hasan: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1988). Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Ash-Shahihah.

62. Ketiga: Dari Abu Abbas, ‘Abdullah bin ‘Abbas رضي الله عنه, ia berkata: Pada suatu hari saya pernah membonceng di belakang Nabi صلى الله عليه وسلم. Beliau bersabda, "Wahai anak muda, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat, "Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjaga kamu. Jagalah Allah, niscaya kamu akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika kamu minta sesuatu, mintalah kepada Allah. Jika kamu meminta tolong, mintalah tolong kepada Allah. Ketahuilah, seandainya semua umat berkumpul untuk memberikan manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka hal itu tidak akan memberikan manfaat kepadamu selain dari apa yang sudah ditetapkan oleh Allah untukmu. Seandainya mereka berkumpul untuk memberikan kemadharatan kepadamu, maka mereka tidak akan dapat memberikan kemadharatan kepadamu kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah atas dirimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering." (HR. Tirmidz).⁶⁴ At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih." Dalam riwayat selain At-Tirmidzi disebutkan, "Jagalah Allah, pasti kamu mendapati-Nya di hadapanmu. Hendaklah kamu mengingat Allah di waktu lapang (senang), niscaya Allah akan mengingat kamu di waktu sempit (susah). Ketahuilah sesungguhnya sesuatu yang (ditakdirkan Allah) tidak akan menimpa kamu, pasti tidak akan menimpamu, dan sesuatu yang (ditakdirkan Allah) akan menimpamu niscaya tidak akan terhindar darimu. Ketahuilah sesungguhnya kemenangan bersama kesabaran dan sesungguhnya kemudahan itu bersama kesusahan dan sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan."

الرابع: عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَعْمَلُونَ أَعْمَالًا هِيَ أَدَقُّ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعْرِ ، كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مِنَ الْمُؤَبَّاتِ . رواه البخاري .

وَقَالَ: ((الْمُؤَبَّاتُ)): الْمُهْلِكَاتُ .

64 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2518) begitu juga dikeluarkan oleh Ahmad (1/207). Syaikh Al-Albani men-shahihkannya dalam Shahih At-Tirmidzi.

63. Keempat: Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, “Sesungguhnya kalian melakukan beberapa perbuatan, yang perbuatan tersebut menurut pandangan mata kalian lebih kecil daripada sehelai rambut. Tetapi kami di zaman Rasulullah صلى الله عليه وسلم menganggapnya termasuk perbuatan yang membinasakan.” (HR. Al-Bukhari).⁶⁵ Dan dia berkata, “Al-Mubiqaat adalah sesuatu yang membinasakan.”

الخامس: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَغَارُ ، وَغَيْرُهُ اللَّهُ تَعَالَى ، أَنْ يَأْتِيَ الْمَرْءَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ)) متفق عليه .
و((الغيرة)): بفتح الغين ، وَأَصْلُهَا الْأَنْفَةُ .

64. Kelima: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu cemburu dan kecemburuan Allah Ta'ala itu adalah apabila seseorang melakukan apa-apa yang diharamkan oleh Allah atasnya." (Muttafaquun 'alaihi).⁶⁶

السادس: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((إِنَّ ثَلَاثَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ: أَبْرَصَ ، وَأَقْرَعَ ، وَأَعْمَى ، أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا ، فَاتَى الْأَبْرَصَ ، فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ: لَوْنٌ حَسَنٌ ، وَجِلْدٌ حَسَنٌ ، وَيَذْهَبُ عَنِّي الَّذِي قَدْ قَدَّرْتَنِي النَّاسُ ؛ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ قَدْرُهُ وَأَعْطِي لَوْنًا حَسَنًا . فَقَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ: الْإِيْلُ - أَوْ قَالَ: الْبَقْرُ شَكَّ الرَّاوِي - فَأَعْطِي نَاقَةً عَشْرَاءَ ، فَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِيهَا.

فَاتَى الْأَقْرَعَ ، فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: شَعْرٌ حَسَنٌ ، وَيَذْهَبُ عَنِّي

65 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6492).

66 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5223) dan Muslim (2761).

هَذَا الَّذِي قَدَرْتَنِي النَّاسُ ؛ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ وَأَعْطِي شِعْرًا حَسَنًا . قَالَ :
فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ : الْبَقْرُ ، فَأَعْطِي بَقْرَةً حَامِلًا ، وَقَالَ : بَارَكَ
اللَّهُ لَكَ فِيهَا .

فَأَتَى الْأَعْمَى ، فَقَالَ : أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ : أَنْ يَرِدَ اللَّهُ إِلَيَّ بِصَرِي
فَأُبْصِرُ النَّاسَ ؛ فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ بَصْرَهُ . قَالَ : فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ
؟ قَالَ : الْغَنَمُ ، فَأَعْطِي شَاةَ وَالِدًا ، فَأَنْتَجَ هَذَانِ وَوَلَدَ هَذَا ، فَكَانَ لِهَذَا وَادٍ
مِنَ الْإِبِلِ ، وَلِهَذَا وَادٍ مِنَ الْبَقَرِ ، وَلِهَذَا وَادٍ مِنَ الْغَنَمِ .

ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الْأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ ، فَقَالَ : رَجُلٌ مِسْكِينٌ قَدْ انْقَطَعَتْ
بِي الْحِبَالُ فِي سَفَرِي فَلَا بَلَاغَ لِي الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَ ، أَسْأَلُكَ بِالَّذِي
أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ ، وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ ، وَالْمَالَ ، بَعِيرًا أَتَبَلَّغُ بِهِ فِي
سَفَرِي ، فَقَالَ : الْحُقُوقُ كَثِيرَةٌ . فَقَالَ : كَأَنِّي اعْرِفُكَ ، أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ
يَقْدُرُكَ النَّاسُ فَقِيرًا فَأَعْطَاكَ اللَّهُ !؟ فَقَالَ : إِنَّمَا وَرِثْتُ هَذَا الْمَالَ كَابِرًا
عَنْ كَابِرٍ ، فَقَالَ : إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيِّرْكَ اللَّهُ إِلَيَّ مَا كُنْتَ . وَأَتَى الْأَقْرَعَ
فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهَذَا ، وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ هَذَا ،
فَقَالَ : إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيِّرْكَ اللَّهُ إِلَيَّ مَا كُنْتَ .

وَأَتَى الْأَعْمَى فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ ، فَقَالَ : رَجُلٌ مِسْكِينٌ وَابْنُ سَبِيلٍ
انْقَطَعَتْ بِي الْحِبَالُ فِي سَفَرِي ، فَلَا بَلَاغَ لِي الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَ ،
أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصْرَكَ شَاةً أَتَبَلَّغُ بِهَا فِي سَفَرِي ؟ فَقَالَ : قَدْ كُنْتُ

أَعْمَى فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيَّ بَصْرِي فَخُذْ مَا شِئْتَ وَدَعْ مَا شِئْتَ فَوَاللَّهِ مَا أَجْهَدُكَ
 الْيَوْمَ بِشَيْءٍ أَخَذْتَهُ لِلَّهِ . فَقَالَ: أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتَلَيْتُمْ . فَقَدْ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْكَ ، وَسَخِطَ عَلَيَّ صَاحِبِيكَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

65. Keenam: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Sungguh ada tiga orang dari Bani Israel, seorang berpenyakit kusta (berkulit belang), seorang berkepala botak, dan seorang lagi matanya buta. Allah hendak menguji mereka, maka Dia mengirim kepada mereka seorang malaikat. Malaikat tersebut mendatangi orang yang berpenyakit kusta dan bertanya, “Apa yang paling kamu sukai?” Dia menjawab, “Warna kulit yang bagus, kulit yang indah dan sembuhnya penyakit yang membuat orang jijik kepadaku.” Malaikat tersebut mengusap tubuhnya, maka penyakitnya sembuh dan dia diberi warna yang bagus dan kulit yang indah. Malaikat bertanya: “Harta apa yang paling kamu sukai?” Dia menjawab, “Unta.” Lalu ia diberi unta yang bunting. Malaikat berkata, “Semoga Allah memberkahinya untukmu.”

Kemudian Malaikat mendatangi orang yang botak, maka dia berkata, “Apa yang paling kamu sukai?” Dia berkata, “Rambut yang indah dan sembuhnya penyakit yang membuat orang jijik kepadaku.” Malaikat mengusapnya, maka penyakitnya sembuh dan dia diberi rambut yang indah. Malaikat bertanya, “Harta apa yang paling kamu sukai?” Dia menjawab, “Sapi.” Maka dia diberi sapi bunting, kemudian malaikat berkata, “Semoga Allah memberkahinya untukmu.”

Kemudian malaikat mendatangi orang yang buta, maka dia bertanya, “Apa yang paling kamu sukai?” Dia menjawab: Allah mengembalikan penglihatanku, sehingga aku dapat melihat manusia.” Maka Malaikat mengusapnya, sehingga Allah mengembalikan penglihatannya. Malaikat itu bertanya, “Harta apa yang paling kamu sukai?” Dia menjawab, “Kambing.” Maka dia diberi kambing yang beranak. Maka semua binatang yang diberikan itu beranak sehingga orang yang berpenyakit kusta memunyai unta satu lembah, orang yang botak memunyai sapi satu lembah,

dan orang yang buta memiliki kambing satu lembah. Kemudian malaikat kembali mendatangi orang yang berpenyakit kusta dalam bentuk dan kondisinya seperti dia dahulu, maka dia berkata, “Aku orang miskin yang telah terputus seluruh sumber rezeki dalam perjalananku. Pada hari ini tidak ada lagi pengharapan, kecuali kepada Allah, kemudian kepada kamu. Demi Allah yang telah menganugerahimu warna yang bagus, kulit yang indah, serta harta benda, aku meminta seekor unta untuk membantuku dalam perjalanan.” Orang itu berkata: “Masih banyak sekali hak-hak yang harus kupenuhi.” Maka malaikat itu berkata kepadanya, “Aku seperti mengenal kamu, bukankah kamu yang dahulu berpenyakit kusta yang manusia jijik kepadamu, serta yang dahulu fakir lalu diberi harta oleh Allah?” Dia berkata: “Aku mewarisi harta ini secara turun-temurun. Malaikat berkata: “Kalau kamu berdusta, semoga Allah menjadikan kamu seperti dahulu.”

Setelah itu malaikat tadi mendatangi orang yang dahulu botak dalam bentuk dan kondisinya seperti dia dahulu. Malaikat berkata kepadanya seperti apa yang dikatakannya kepada orang yang berpenyakit kusta, dan orang itu menjawabnya seperti jawaban kawannya. Maka malaikat berkata: “Jika kamu berdusta, semoga Allah menjadikan kamu seperti dahulu.”

Kemudian sesudah itu malaikat mendatangi orang yang dahulu buta dalam bentuk dan kondisinya seperti dia dahulu, kemudian berkata: “Aku orang miskin yang mengembara dan telah terputus seluruh sumber rezeki dalam perjalananku. Maka pada hari ini tidak ada lagi pengharapan, kecuali kepada Allah! kemudian kepada kamu. Demi Allah yang telah memulihkan penglihatanmu, aku minta seekor kambing untuk membantuku dalam perjalanan.” Orang itu berkata: “Dahulu aku buta, lalu Allah memulihkan penglihatanku, maka ambillah apa yang kamu inginkan dan tinggalkanlah apa yang tidak kamu sukai! Demi Allah aku tidak akan membebanimu (untuk mengembalikan) sesuatu yang telah kamu ambil karena Allah.” Maka malaikat berkata: “Jagalah hartamu, karena kamu sekalian hanya sekedar diuji, dan Allah telah meridhai kamu, sedangkan kedua sahabatmu telah

dimurkai Allah.” (Muttafaqun’alahi).⁶⁷

السابع: عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)).

قَالَ الترمذي وغيره من العلماء: معنى ((دَانَ نَفْسَهُ)): حاسبها .

66. Ketujuh: Dari Abu Ya’la Syaddad bin Aus رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda, “Orang yang cerdas adalah orang yang mengintrospeksi dirinya dan beramal untuk bekal sesudah matinya. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan banyak berharap (ampunan-pent) kepada Allah.” (HR. At Tirmidzi).⁶⁸ Dan At-Tirmidzi berkata, “Hadits hasan.” At-Tirmidzi dan para ulama yang lain berkata, “Maksud, “Daana nafsahu” adalah mengintrospeksi diri sendiri.

الثامن: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ)) حديث حسن رواه الترمذي وغيره .

67. Kedelapan: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Di antara tanda kebaikan Islam seseorang adalah apabila dia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya." (Hadits hasan diriwayatkan oleh At Tarmidzi dan yang lainnya).⁶⁹

التاسع: عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((لَا يُسْأَلُ الرَّجُلُ فِيمَ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ)) رواه أبو داود وغيره .

67 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3464) dan Muslim (2964).

68 Dha'if: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2461), begitu juga Ibnu Majah (4260) dan Ahmad (4/124). Syaikh Al-Albani mendha'ifkannya dalam kitab Dha'if Sunan Ibnu Majah (930).

69 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (3318), dan Ibnu Majah (3976). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih At-Tirmidzi.

68. Kesembilan: Dari Umar رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Seorang laki-laki tidak akan ditanya (dituntut-pent) mengapa dia memukul isterinya." (HR. Abu Dawud⁷⁰ dan yang lainnya).

٦ - بَابُ فِي التَّقْوَى

BAB 6

Takwa

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ } [آل عمران: ١٠٢] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya." (QS. Ali-Imran [3]: 102)

وَقَالَ تَعَالَى: { فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ } [التغابن: ١٦] .

وهذه الآية مبينة للمراد من الأولى .

Allah Ta'ala berfirman, "Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu." (QS. At-Taghabun [64]: 16).

Ayat ini menjelaskan apa yang dimaksudkan dari ayat yang pertama di atas.

وَقَالَ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا } [الأحزاب: ٧٠] ،

وَالآيَاتُ فِي الْأَمْرِ بِالتَّقْوَى كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ ،

⁷⁰ Dha'if: Dikeluarkan Abu Dawud (2146), Ahmad (1/20) dan Syaikh Al-Albani mendha'ifkannya dalam Dha'if Sunan Abu Dawud (2146).

Allah Ta'ala berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar." (QS. Al-Ahzab [33]: 70).

Ayat-ayat tentang perintah bertakwa itu banyak sekali dan sudah banyak diketahui:

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ } [الطلاق: ٢-٣] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya." (QS. At-Thalaq [65]: 2-3)

وَقَالَ تَعَالَى: { إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ } [الأنفال: ٢٩]

والآيات في الباب كثيرة معلومة .

Allah Ta'ala berfirman, "Jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu, dan Allah memunyai karunia yang besar." (QS. Al-Anfal [8]: 29)

Ayat-ayat dalam bab ini banyak sekali dan sudah maklum.

وأما الأحاديث: فالأول: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ ؟ قَالَ: ((أَتْقَاهُمْ)) . فقالوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ ، قَالَ: ((فَيُؤَسِّفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنَ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنَ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنَ خَلِيلِ اللَّهِ)) قالوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ ، قَالَ: ((فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي ؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَهُوا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

و((فَقَهُوا)) بِضَمِّ الْقَافِ عَلَى الْمَشْهُورِ وَحِكْيِ كَسْرِهَا: أَيِ عَلِمُوا أَحْكَامَ الشَّرْعِ .

Adapun hadits-haditsnya adalah:

69. Pertama: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling mulia?" Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Orang yang paling bertakwa di antara mereka." Mereka berkata, "Bukan ini yang kami tanyakan." Beliau صلى الله عليه وسلم, menjawab, "Nabi Yusuf, dia Nabiullah, putra Nabiullah, putra Nabiullah putra Khalilullah - kekasih Allah." Mereka berkata, "Bukan ini yang kita tanyakan." Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab pula: "Jadi tentang orang-orang yang merupakan pembesar-pembesar dari bangsa Arab yang engkau semua tanyakan padaku? Orang-orang yang terbaik di antara bangsa Arab pada zaman Jahiliyah, mereka pula orang-orang yang terbaik pada zaman Islam, jikalau mereka mengerti hukum-hukum agama." (Muttafaqun 'alaihi).⁷¹

الثَّانِي: عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ ، وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النَّسَاءَ ؛ فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النَّسَاءِ)) رواه مسلم .

70. Kedua: Dari Abu Said al-Khudri رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم sabdanya, "Sesungguhnya dunia itu manis dan hijau nyaman dan sesungguhnya Allah itu menjadikan kalian sebagai khalifah di dalamnya, maka Dia akan melihat apa-apa yang kalian lakukan. Maka takutlah kalian terhadap (harta) dunia dan takutlah kalian terhadap wanita. Karena sesungguhnya fitnah (cobaan) yang pertama kali menimpa Bani Israil adalah fitnah wanita." (HR. Muslim).⁷²

71 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3374) dan Muslim (2526).

72 Dikeluarkan oleh Muslim (2742).

الثالث: عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه: أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالْتَقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى)) رواه مسلم .

71. Ketiga: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya saya memohonkan kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian harga diri, dan kecukupan (hati)." (HR. Muslim).⁷³

الرابع: عَنِ أَبِي طَرِيفٍ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمِ الطَّائِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((مَنْ حَلَفَ عَلَيَّ يَمِينٍ ثُمَّ رَأَى اتَّقَى لِلَّهِ مِنْهَا فَلْيَأْتِ التَّقْوَى)) رواه مسلم .

72. Keempat: Dari Abu Tharif 'Adi bin Hatim Ath-Tha'i رضي الله عنه , dia berkata, saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah atas suatu sumpah, kemudian ia melihat ada hal lain yang lebih takwa kepada Allah daripada sumpahnya, maka hendaknya dia memilih melakukan ketakwaan tadi." (HR. Muslim).⁷⁴

الخامس: عَنِ أَبِي أُمَامَةَ صُدَيْ بْنِ عَجَلَانَ الْبَاهِلِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَخُطُبُ فِي حِجَةِ الْوُدَاعِ ، فَقَالَ: ((اتَّقُوا اللَّهَ وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ ، وَأَطِيعُوا أُمْرَاءَكُمْ تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ)) رواه الترمذي ، في آخر كتاب الصلاة ، وقال: ((حديث حسن صحيح)).

73. Kelima: Dari Abu Umamah Shuday bin 'Ajlan Al-Bahili رضي الله عنه , dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkhotbah pada haji Wada', kemudian dalam khutbahnya beliau صلى الله عليه وسلم bersabda,

73 Dikeluarkan oleh Muslim (2721).

74 Dikeluarkan oleh Muslim (1651).

"Bertakwalah kalian kepada Allah, kerjakanlah shalat lima waktu, berpuasalah pada bulan Ramadhan, tunaikanlah zakat harta-harta kalian dan taatilah para pemimpin kalian, niscaya kalian akan masuk surga Rabb kalian." (HR. At-Tirmidzi⁷⁵ di akhir kitab shalat dan dia berkata, "Hadits hasan shahih.")

۷- بَابُ فِي الْيَقِينِ وَالتَّوَكُّلِ

BAB 7

Yakin dan Tawakkal

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا } [الأحزاب: ٢٢]،

Allah Ta'ala berfirman: "Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan musyrik yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita." Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan." (QS. Al-Ahzab [33]: 22)

وَقَالَ تَعَالَى: { الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ، فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَمْ يَمَسْسَهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ } [آل عمران: ١٧٣ - ١٧٤] ،

Allah Ta'ala berfirman: "(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang (musyrik) yang mengatakan:

75 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (616), begitu juga dikeluarkan oleh Ahmad (5/251). Syaikh Al-Albani men-shahihkannya dalam Shahih At-Tirmidzi (616).

“Sesungguhnya manusia (orang-orang kafir) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kalian, karena itu takutlah kepada mereka!” Maka perkataan itu justru menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: “Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung.” Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah, dan Allah memunyai karunia yang besar.” (QS. Ali-Imran [3]: 173-174).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ } [الفرقان: ٥٨] ،

Allah Ta'ala berfirman: “Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati.” (QS. Al-Furqan [25]: 58).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ } [إبراهيم: ١١] ،

Allah Ta'ala berfirman: “Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal.” (QS. Ibrahim [14]: 11).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ } [آل عمران: ١٥٩] ،

Allah Ta'ala berfirman: “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.” (QS. Ali-Imran [3]: 159).

والآيات في الأمر بالتوكل كثيرة معلومة . وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ } [الطلاق: ٣]

Ayat-ayat tentang perintah untuk bertawakkal banyak sekali dan sudah maklum.

Allah Ta'ala berfirman: "Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (QS. At-Thalaq [65]: 3)

وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ } [الأنفال: ٢] ، والآيات

في فضل التوكل كثيرةٌ معروفةٌ .

Allah Ta'ala berfirman: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah maka gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Rabblah mereka bertawakkal.*” (QS. Al-Anfal [8]: 2).

Ayat-ayat tentang keutamaan tawakkal banyak sekali dan sudah diketahui.

وأما الأحاديث: فالأول: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهَيْطُ ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ ، وَالنَّبِيَّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي فَقِيلَ لِي: هَذَا مُوسَى وَوَقَوْمَهُ ، وَلَكِنْ انظُرْ إِلَى الْأَفْقِ ، فَظَنَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ ، فَقِيلَ لِي: انظُرْ إِلَى الْأَفْقِ الْآخِرِ ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ ، فَقِيلَ لِي: هَذِهِ أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ)) ، ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ فَخَاصَّ النَّاسُ فِي أَوْلَيْكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ صَحَبُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ وُلِدُوا فِي الْإِسْلَامِ فَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا - وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ - فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((مَا الَّذِي تَخَوْضُونَ فِيهِ؟)) فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ: ((هُمُ الَّذِينَ لَا يَرْقُونَ ، وَلَا يَسْتَرْقُونَ ، وَلَا يَنْتَطِيرُونَ؛ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ)) فَقَامَ عُكَّاشَةُ ابْنُ مَحْصَنٍ ، فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ ، فَقَالَ: ((أَنْتَ مِنْهُمْ)) ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرٌ ، فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ ، فَقَالَ: ((سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((الرَّهَيْطُ)) بضم الراء تصغير رهط: وهم دون عشرة أنفس ، و((الْأَفْقُ))
 الناحية والجانب . و((عُكَّاشَةٌ)) بضم العين وتشديد الكاف وتخفيفها
 ، والتشديد أفصح .

Adapun hadits-haditsnya adalah:

74. Pertama: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, "Telah diperlihatkan kepadaku beberapa umat. Aku melihat seorang nabi bersama sekelompok orang (tidak lebih dari sepuluh orang), seorang nabi bersamanya seorang atau dua orang dan seorang nabi yang tidak disertai seorang pun. Tibatiba ditunjukkan padaku kelompok yang besar. Aku menyangka mereka adalah umatku. Maka dikatakan kepadaku, "Ini adalah Musa as. dan kaumnya. Namun lihatlah ke ufuk (samping)!" Aku melihatnya, ternyata ada kelompok yang besar. Dan dikatakan kepadaku, 'Lihatlah ke ufuk yang lain!' Ternyata ada juga kelompok yang besar. Dikatakan kepadaku, "Ini adalah umatmu. Di antara mereka ada tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab dan adzab. Kemudian Rasulullah ﷺ bangkit dan masuk ke rumahnya. Para sahabat membicarakan siapa yang masuk surga tanpa hisab dan tanpa adzab. Sebagian berkata, "Barangkali mereka adalah orang-orang yang selalu menyertai Rasulullah ﷺ." Sebagian berkata, "Mungkin mereka adalah orang-orang yang dilahirkan dalam Islam dan tidak pernah menyekutukan Allah." Dan mereka juga menyebut kemungkinan yang lain. Ketika Rasulullah ﷺ keluar kepada mereka, beliau bersabda, "Apa yang kalian bicarakan?" Maka mereka memberitahunya, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Mereka adalah orang-orang yang tidak meruqyah dan tidak minta untuk diruqyah, tidak bertathayur (meramalkan nasib dengan burungpent) dan hanya kepada Rabb-nya mereka bertawakal." Ukasyah bin Mihshan berdiri dan berkata, "Berdoalah kepada Allah, agar Dia menjadikanku termasuk di antara mereka." Rasulullah ﷺ bersabda, "Engkau termasuk di antara mereka." Kemudian orang yang lain juga berdiri dan berkata: Berdoalah kepada Allah, agar Dia menjadikanku bagian dari mereka." Maka Rasulullah ﷺ

bersabda, “Ukasyah telah mendahuluiimu.” (Muttafaquun ‘alaihi).⁷⁶

الثاني: عن ابن عباس رضي الله عنه أيضاً: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ ، وَإِلَيْكَ أَنْبَتُ ، وَبِكَ خَاصَمْتُ . اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ ؛ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي ، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا تَمُوتُ ، وَالْجَنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ وَاخْتَصَرَهُ الْبُخَارِيُّ .

75. Kedua: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ berdoa, “Ya Allah, kepada-Mu saya berserah diri, kepada-Mu saya beriman, kepada-Mu saya bertawakkal, kepada-Mu saya kembali, dan karena-Mu saya melawan musuh. Ya Allah, saya berlingung dengan kemuliaan-Mu yang tiada sesembahan yang hak melainkan Engkau, agar Engkau tidak menyesatkanku. Engkau Maha Hidup yang tidak akan mati, sedangkan jin dan manusia pasti akan mati.” (Muttafaq ‘alaih).⁷⁷

Hadits ini menurut lafal Muslim dan Al-Bukhari meriwayatkan secara ringkas,

الثالث: عن ابن عباس رضي الله عنه أيضاً ، قَالَ: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ، قَالَهَا إِبْرَاهِيمُ رضي الله عنه حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ ، وَقَالَهَا مُحَمَّدٌ رضي الله عنه حِينَ قَالُوا: إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ .
رواه البخاري .

76 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6541) dan Muslim (220), hadits ini lafal Muslim. Sabda beliau, “Laa yastarqun” (tidak meminta ruqyah) yaitu tidak meminta ruqyah orang lain. Dalam hadits riwayat Muslim menggunakan lafal yarqun (meruqyah), menurut sebagian ulama’ seperti Syaikh Al-Albani bahwa lafal ini adalah syadz (asing), begitu juga dengan Syaikh Al-Utsaimin. Namun sebagian ulama berpendapat bahwa lafal ini (yarqun) benar, yaitu mereka tidak meruqyah dengan ruqyah syirkiah yang mengandung kesyirikan.

Sabda beliau, (kepada Rabb-nya mereka bertawakkal) ini adalah sifat yang menyeluruh karena tawakkal adalah amalan hati, bahkan termasuk amalan hati yang paling utama, karena tawakkal adalah bersandarnya hati kepada Allah dalam menggapai manfaat dan menolak madharat dengan disertai sebab-sebab yang disyariatkan.

77 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (7383) dan Muslim (2717).

وفي رواية له عن ابن عباس رضي الله عنهما ، قال: كَانَ آخِرَ قَوْلِ إِبْرَاهِيمَ رضي الله عنه حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ: حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ .

76. Ketiga: Dari Ibnu Abbas radhiallahu'anhuma, dia berkata, "Bacaan: "Hasbunallah wa ni'mal wakil, (Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung), pernah diucapkan oleh Ibrahim عليه السلام ketika beliau dilemparkan ke dalam api. Juga pernah diucapkan oleh Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Sesungguhnya manusia telah berkumpul untuk memerangi engkau, maka takutlah kepada mereka." Perkataan ini justru menambah iman mereka (kaum beriman) dan mereka berkata, "Hasbunallah wa ni'mal wakil. (Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung)." (HR. Al-Bukhari).⁷⁸

Dalam riwayat Al-Bukhari juga dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما disebutkan, "Sesungguhnya ucapan Nabi Ibrahim yang terakhir kali ketika beliau dilemparkan ke dalam api adalah: "Hasbiyallah wa ni'mal wakil" (Cukuplah Allah menjadi penolongku dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung).

الرابع: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْتَدَتْهُمْ مِثْلُ أَفْتِدَةِ الطَّيْرِ)) رواه مسلم .

قيل: معناه متوكلون ، وقيل: قلوبهم رقيقة .

77. Keempat: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda, "Ada beberapa orang yang masuk ke dalam surga itu yang hati mereka seperti hati burung." (HR. Muslim).⁷⁹ Dikatakan, "Maksudnya bahwa mereka bertawakkal. Dan dikatakan juga,"Hati mereka itu lemah lembut."

الخامس: عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّهُ غَزَا مَعَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَبْلَ نَجْدٍ ، فَلَمَّا قَفَلَ

78 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4563, 4564).

79 Dikeluarkan oleh Muslim (2840).

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَفَلَ مَعَهُمْ ، فَأَدْرَكَتْهُمُ الْقَائِلَةُ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَتَفَرَّقَ النَّاسُ يَسْتَتِظِلُّونَ بِالشَّجَرِ ، وَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَحْتَ سَمْرَةٍ فَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَهُ وَنِمْنَا نَوْمَةً ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُونَا وَإِذَا عِنْدَهُ أَعْرَابِيٌّ ، فَقَالَ: ((إِنَّ هَذَا اخْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِي وَأَنَا نَائِمٌ فَاسْتَيْقِظْتُ وَهُوَ فِي يَدِهِ صَلْتًا ، قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي ؟ قُلْتُ: اللَّهُ - ثلاثاً-)) وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

78. Kelima: Dari Jabir رضي الله عنه sesungguhnya dia berperang bersama Nabi صلى الله عليه وسلم di daerah dekat Nejed. Setelah Rasulullah صلى الله عليه وسلم kembali dari perjalanannya, dia pun kembali bersama mereka. Kemudian mereka tidur siang untuk beristirahat di suatu lembah yang banyak pohon berduri. Rasulullah صلى الله عليه وسلم turun dan para shahabat berpencah untuk berteduh di bawah pohon. Rasulullah صلى الله عليه وسلم turun, berteduh di bawah pohon Samurah, kemudian beliau menggantungkan pedangnya di pohon tersebut. Ketika kami sedang tidur, tiba-tiba Rasulullah صلى الله عليه وسلم memanggil kami dan di hadapannya ada seorang Arab Badui, lalu beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Orang ini telah menghunuskan pedangku kepadaku, ketika saya tidur tadi, kemudian saya bangun, sedangkan pedang itu terhunus di tangannya. Dia berkata, "Siapa yang akan menyelamatkan kamu dari saya?" Saya menjawab, "Allah." Sebanyak tiga kali. Dan beliau صلى الله عليه وسلم tidak menghukumnya dan beliau pun duduk. (Muttafaqun 'alaihi).⁸⁰

وفي رواية قال جابر: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِذَاتِ الرَّقَاعِ ، فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَسَيْفُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَعْلَقٌ بِالشَّجَرَةِ فَاخْتَرَطَهُ ، فَقَالَ: تَخَافُنِي ؟ قَالَ: ((لَا)) فَقَالَ: فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي ؟ قَالَ: ((اللَّهُ)) .

80 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2913) dan Muslim (843).

Dalam riwayat lain disebutkan, Jabir berkata, "Kami bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Dzatur Riqa'. Ketika kami mendatangi pohon yang rindang, kami meninggalkan pohon tersebut untuk tempat berteduh Rasulullah ﷺ. Kemudian seorang laki-laki dari kaum musyrikin datang, sedangkan pedang Rasulullah ﷺ tergantung pada pohon tersebut. Orang itu menghunus pedang tersebut dan berkata, "Apakah kamu takut padaku?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak." Dia berkata, "Siapa yang akan menyelamatkan kamu dari saya?" Beliau ﷺ menjawab, "Allah."

وفي رواية أبي بكر الإسماعيلي في " صحيحه " ، قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: ((اللَّهُ)). قَالَ: فَسَقَطَ السِّيفُ مِنْ يَدِهِ ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ السِّيفَ ، فَقَالَ: ((مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟)). فَقَالَ: كُنْ خَيْرَ آخِذٍ . فَقَالَ: ((تَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ؟)) قَالَ: لَا ، وَلَكِنِّي أُعَاهِدُكَ أَنْ لَا أَقَاتِلَكَ ، وَلَا أَكُونَ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُونَكَ ، فَخَلَى سَبِيلَهُ ، فَأَتَى أَصْحَابَهُ ، فَقَالَ: جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ .

Disebutkan dalam riwayat Abu Bakar Al-Isma'ili dalam kitab shahihnya, "Orang itu berkata, "Siapa yang akan menyelamatkan kamu dari saya?" Beliau ﷺ bersabda: "Allah," maka pedang tersebut jatuh dari tangannya. Kemudian pedang itu diambil oleh Rasulullah ﷺ, dan beliau bersabda, "Siapa yang akan menyelamatkan kamu dari saya?" Orang tersebut berkata, "Jadilah kamu sebaik-baik orang yang menuntut balas." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Bersaksilah bahwa tiada sesembahan yang hak selain Allah dan sesungguhnya saya ini adalah utusan Allah?" Dia menjawab, "Tidak, tetapi saya berjanji kepadamu bahwa saya tidak akan memerangimu dan tidak akan bergabung dengan kaum yang akan memerangi kamu." Rasulullah ﷺ membebaskan orang tersebut. Kemudian orang tersebut mendatangi para sahabatnya dan berkata, "Saya datang kepada kalian dari sisi seorang manusia yang paling baik."

السادس: عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)).

79. Keenam: Dari Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, maka Dia akan memberi rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberikan rezeki kepada burung. Pagi hari burung berangkat dalam keadaan perut kosong dan sore hari kembali dalam keadaan perut kenyang.” (HR. At-Tirmidzi).⁸¹ Dan dia berkata, “Hadits hasan.”

السابع: عَنْ أَبِي عُمَارَةَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا فُلَانُ ، إِذَا أُوْتِتَ إِلَى فِرَاشِكَ ، فَقُلْ: اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ ؛ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ . فَإِنَّكَ إِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ ، وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ خَيْرًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية في الصحيحين ، عن البراء ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا آتَيْتَ مَضْجِعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ، وَقُلْ ... وَذَكَرْ نَحْوَهُ ثُمَّ قَالَ: وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ)).

80. Ketujuh: Dari Abu ‘Umarah, Al Bara’ bin ‘Azib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Hai Fulan, jika kamu pergi ke tempat

81 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2345), begitu juga Ibnu Majah (4164) dan Ahmad (1/30). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Al-Jami’ (5254).

tidurmu (hendak tidur) maka bacalah, "Allahumma aslamtu nafsi ilaika, wa wajjahtu wajhi ilaika, fawwadhtu amri ilaika wa alja'tu dzahri ilaika, raghbatan rahbatan ilaika, laa malja'a wa laa manja minka illa ilaika. Amantu bi kitabikalladzi anzalta wa nabiyikalladzi arsalta" (Ya Allah, saya serahkan diriku kepada-Mu, saya hadapkan wajahku kepada-Mu, saya serahkan urusanku kepada-Mu, saya sandarkan punggungku kepada-Mu, dengan penuh harap dan takut kepada-Mu, tidak ada perlindungan dan tidak ada keselamatan kecuali kepada-Mu. Saya beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan dan kepada Nabi yang telah Engkau utus). Sesungguhnya kamu, apabila mati pada malammu itu, maka kamu mati di atas fitrah (agama Islam-pent) dan apabila kamu bangun di pagi hari, maka kamu dalam keadaan baik." (Muttafaqun 'alaihi).⁸²

Dan disebutkan dalam Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim dari Al-Bara', dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, "Jika kamu mendatangi tempat tidurmu, maka berwudhulah sebagaimana wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah di atas sisi kananmu, kemudian bacalah:"..... Kemudian dia menyebutkan doa seperti di atas. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Jadikanlah bacaan tersebut sebagai ucapan terakhir kali yang kamu ucapkan."

الثَّامِنُ: عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَامِرِ بْنِ عُمَرَ
ابْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مَرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ الْقُرَشِيِّ
التَّيْمِيِّ رضي الله عنه - وَهُوَ وَأَبُوهُ وَأُمُّهُ صَحَابَةٌ - g - قَالَ: نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَامِ
الْمُشْرِكِينَ وَنَحْنُ فِي الْغَارِ وَهُمْ عَلَى رُؤُوسِنَا ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَوْ
أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ تَحْتَ قَدَمَيْهِ لِأَبْصَرَنَا . فَقَالَ: ((مَا ظَنُّكَ يَا أَبَا بَكْرٍ بَاثِنِينَ
اللَّهُ تَالِثُهُمَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

81. Kedelapan: Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Abdullah bin Utsman bin 'Amir bin Umar bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah

82 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6313) dan Muslim (2710).

bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib Al-Qurasyi At-Taimi ؓ, dia, ayahnya dan ibunya adalah para shahabat radhiallahu 'anhum, dia berkata, "Saya melihat telapak kaki kaum musyrikin, sedang kami berada dalam gua dan mereka berada di atas kepala kami. Maka saya berkata, "Ya Rasulullah ﷺ, seandainya salah seorang dari mereka melihat ke bawah telapak kakinya, pasti mereka akan melihat kita." Beliau ﷺ lalu bersabda, "Apa persangkaanmu wahai Abu Bakar terhadap dua orang yang ketiganya adalah Allah." (Muttafaqun 'alaihi).⁸³

التاسع: عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ سَلَمَةَ وَأَسْمَاءَ هِنْدُ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ حَدِيثَةَ الْمَخْزُومِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ، قَالَ: ((بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلِمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ)) حَدِيثٌ صَحِيحٌ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُمَا بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) وَهَذَا لَفْظُ أَبِي دَاوُدَ.

82. Kesembilan: Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah, dan namanya adalah Hindun binti Abu Umayyah, Hudzaifah Al-Makhzumiyah ؓ sesungguhnya Nabi ﷺ apabila keluar dari rumahnya berdoa: "Bismillah tawakkaltu 'alalahi, Allahumma inna a'udzubika an adhilla au dhalla au uzalla au uzilla au udzlama au udzlama au ajhala au yujhala 'alaiya." (Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal kepada Allah. Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan, tergelincir (dari kebenaran-pent) atau digelincirkan, menganiaya atau dianiaya, menjadi bodoh ataupun dibodohi (orang lain-pent) atas diriku." (Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi dan lain-lain dengan sanad-sanad yang shahih).⁸⁴ At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih. Hadits ini adalah menurut lafal Abu Dawud.

83 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3653) dan Muslim (2381).

84 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5094), At-Tirmidzi (3423), An-Nasa'i (8/268), dan Ibnu Majah (3884). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (5094).

العاشر: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَالَ - يَعْنِي: إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ - بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ، يُقَالُ لَهُ: هُدَيْتَ وَكُفَيْتَ وَوُقِيْتَ ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ)) رواه أبو داود والترمذي والنسائي وغيرهم . وَقَالَ الترمذي: ((حديث حسن)) ، زاد أبو داود: ((فيقول - يعني: الشيطان - - لَشَيْطَانٍ آخَرَ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ ؟)). .

83. Kesepuluh: Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang membaca ketika keluar dari rumahnya, "Bismillah, tawakkaltu 'alallah wala haula wala quwwata illabillah" (Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal kepada Allah dan tiada daya serta upaya melainkan dengan (pertolongan-pent) Allah), maka akan dikatakan kepadanya, "Kamu telah diberi petunjuk, kamu telah dicukupi keperluanmu dan telah dijaga. Dan setan pun menjauh darinya." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasa'i dan lainnya).⁸⁵ At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan. " Abu Dawud menambahkan dalam riwayatnya, "Maka setan berkata kepada setan lainnya, "Bagaimana kamu dapat menggoda orang yang telah diberi petunjuk, telah dicukupi, dan telah dijaga?"

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ أَحْوَانَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ ﷺ وَالْآخَرُ يَحْتَرِفُ ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: ((لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ)). . رواه الترمذي بإسناد صحيح عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ .

84. Kesebelas: Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, "Ada dua orang bersaudara pada zaman Nabi ﷺ Salah seorang dari keduanya datang kepada Nabi ﷺ (untuk belajar ilmu), sedangkan yang lain bekerja.

85 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5095), At-Tirmidzi (3422), dan An-Nasa'i dalam 'Amal Al-Yaumi wal Lailah (89). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (5095).

Maka orang yang bekerja mengadu kepada Nabi ﷺ mengenai saudaranya (yang tidak bekerja-pent), maka beliau ﷺ bersabda, “Barangkali engkau diberi rezeki karena dia.” (HR. At-Tirmidzi⁸⁶ dengan sanad yang shahih sesuai syarat Muslim).

٨ - بَابُ فِي الْأِسْتِقَامَةِ

BAB 8

Istiqamah

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ } {هود: ١١٢}

Allah Ta'ala berfirman, “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu.” (QS. Hud [11]: 112).

، وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ نُزُلًا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ } {فصلت: ٣٠ - ٣٢}

Allah Ta'ala berfirman, “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Rabb kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka para malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembiralah dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.” Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Rabb yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Fushshilat [41]: 30-32)

86 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2346). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi.

، وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ [الأحقاف: ١٣-١٤].

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-Ahqaf [46]: 13-14).

وَعَنْ أَبِي عَمْرٍو ، وَقِيلَ: أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ . قَالَ: ((قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ ، ثُمَّ اسْتَقِمَّ)) رواه مسلم .

85. Dari Abu 'Amr, ada yang mengatakan Abu 'Amrah, Sufyan bin Abdullah ﷺ, dia berkata, Saya bertanya: "Ya Rasulullah ﷺ, katakanlah padaku dalam Islam tentang suatu ucapan yang saya tidak akan menanyakan kepada seseorang selain engkau." Rasulullah ﷺ bersabda, "Katakanlah, saya beriman kepada Allah kemudian beistiqamahlah (dalam keimanan)!" (HR. Muslim).⁸⁷

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قَارِبُوا وَسَدُّوا ، وَأَعْلَمُوا أَنَّهُ لَنْ يَنْجُوَ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِعَمَلِهِ)) قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَعَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ)) رواه مسلم .

86. Dari Abu Hurairah ﷺ, berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Bersedang-sedanglah dan berlaku luruslah dalam beramal, ketahuilah sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dapat selamat karena amalnya." Mereka bertanya, "Tidak juga Anda,

87 Dikeluarkan oleh Muslim (38). Dalam hadits ini terdapat dalil bahwa tidak ada istiqamah kecuali setelah iman.

wahai Rasulullah ﷺ?" Beliau ﷺ menjawab, "Tidak juga saya, namun Allah menyelimutiku dengan rahmat dan karunia dari-Nya." (HR. Muslim).⁸⁸

وَالْمُقَارَبَةُ: الْقَصْدُ الَّذِي لَا غُلُوَّ فِيهِ وَلَا تَقْصِيرَ ، وَالْأَسْدَادُ: الاستقامة والإصابة . وَ(يَتَغَمَّنِي): يلبسني ويسترني .

Al-Muqarabah adalah sedang-sedang tidak berlebihan dan tidak pula meremahkan. Asy-Syaddad adalah istiqamah dan benar.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَى الْإِسْتِقَامَةِ لُزُومُ طَاعَةِ اللَّهِ تَعَالَى ، قَالُوا: وَهِيَ مِنْ جَوَامِعِ الْكَلِمِ ، وَهِيَ نِظَامُ الْأُمُورِ ؛ وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ .

Para ulama berkata, "Makna istiqamah, adalah tetap taat kepada Allah Ta'ala. Mereka berkata, "Istiqamah itu termasuk jawami'ul kalim (perkataan singkat namun maknanya luas) dan istiqamah adalah pangkal segala urusan. Kepada Allah kita memohon petunjuk."

٩- بَابُ فِي التَّفَكُّرِ فِي عَظِيمِ مَخْلُوقَاتِ اللَّهِ تَعَالَى وَفَنَاءِ الدُّنْيَا
وَأَهْوَالِ الْآخِرَةِ وَسَائِرِ أُمُورِهِمَا وَتَقْصِيرِ النَّفْسِ وَتَهْذِيبِهَا وَحَمْلِهَا
عَلَى الْإِسْتِقَامَةِ

BAB 9

Memikirkan Keagungan Makhluq-makhluq Allah Ta'ala, Fananya Dunia, Kejadian yang Menakutkan di Akhirat dan Perkara-perkara Lain di Dunia dan Akhirat serta Keteledoran Diri, kemudian Mendidiknya dan Mengajaknya untuk Istiqamah

88 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6463) dan Muslim (2816). Dan lafal hadits ini adalah milik Muslim.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلِيَ وَفُرَادَى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا } {سبأ: ٤٦} ،

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad)." (QS. Saba' [34]: 46)

وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ } {الآيات [آل عمران: ١٩٠-١٩١]} ،

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Rabb Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau." (QS. Ali-Imran [3]: 190-191)

وَقَالَ تَعَالَى: { أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ فَذَكَرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكَّرٌ } {الغاشية: ١٧-٢١} ،

Allah Ta'ala berfirman, "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan." (QS. Al-Ghasyiyah [88]: 17-21)

وَقَالَ تَعَالَى: { أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا } الآية [محمد: ١٠] .
والآيات في الباب كثيرة .

Allah Ta'ala juga berfirman, "Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan." (QS. Muhammad [47]: 10).

Ayat-ayat tentang bab ini banyak sekali.

ومن الأحاديث الحديث السابق: ((الكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ))

Dan di antara haditsnya adalah hadits terdahulu, yaitu, "Orang yang cerdas adalah orang yang mengoreksi dirinya."

١٠- بَابٌ فِي الْمُبَادَرَةِ إِلَى الْخَيْرَاتِ وَحَثٌّ مَنْ تَوَجَّهَ لِخَيْرٍ عَلَى
الْإِقْبَالِ عَلَيْهِ بِالْجِدِّ مِنْ غَيْرِ تَرَدُّدٍ

BAB 10

Bersegera kepada Kebaikan dan Memotivasi Orang yang Menuju kepada Kebaikan Supaya Bersungguh-sungguh tanpa Ragu

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ } [البقرة: ١٤٨]

Allah Ta'ala berfirman, "Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan!" (QS. Al-Baqarah [2]: 148).

، وَقَالَ تَعَالَى: { وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ } [آل عمران: ١٣٣] .

Allah Ta'ala berfirman, "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabbmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (QS. Ali-Imran [3]: 133).

وأما الأحاديث: فالأول: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، قَالَ: ((بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِينَهُ بَعْرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا)) رواه مسلم .

Adapun hadits-haditsnya adalah:

87. Pertama: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya fitnah seperti potongan malam yang gelap gulita. Di pagi hari seseorang dalam keadaan beriman dan di sore harinya telah menjadi kafir, dan di sore hari dalam keadaan beriman dan di pagi harinya telah menjadi kafir. Orang tersebut menjual agamanya dengan sedikit kenikmatan dunia." (HR. Muslim).⁸⁹

الثَّانِي: عَنْ أَبِي سِرْوَةَ - بِكسر السين المهملة وفتحها - عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ رضي الله عنه، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم بِالْمَدِينَةِ الْعَصْرَ، فَسَلَّمْتُ ثُمَّ قَامَ مُسْرِعًا، فَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ إِلَى بَعْضِ حُجَرِ نِسَائِهِ، فَفَزِعَ النَّاسُ مِنْ سُرْعَتِهِ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ، فَرَأَى أَنَّهُمْ قَدْ عَجَبُوا مِنْ سُرْعَتِهِ، قَالَ: ((ذَكَرْتُ شَيْئًا مِنْ تَبَرِّ عِنْدَنَا فَكَرِهْتُ أَنْ يَحْبِسَنِي فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ)) رواه البخاري .

وفي رواية له: ((كُنْتُ خَلَفْتُ فِي الْبَيْتِ تَبْرًا مِنَ الصَّدَقَةِ فَكَرِهْتُ أَنْ أُبَيِّتَهُ)). ((التَّبْرُ)): قِطْعُ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ .

88. Kedua: Dari Abu Sirwa'ah 'Uqbah bin Al-Harits رضي الله عنه, dia berkata, "Saya shalat Ashar di belakang Nabi صلى الله عليه وسلم di Madinah. Kemudian setelah salam beliau berdiri dengan tergesa-gesa, kemudian beliau melangkahi leher para jamaah menuju ke salah satu

89 Dikeluarkan oleh Muslim (118), At-Tirmidzi (2195), Ahmad (2/304, 372, 523) dan Ibnu Majah (6704). Dan sabda beliau, "bi-'Aradhī", kata Al-'Aradh maksudnya sesuatu yang kamu cari dari kepentingan dunia.

kamar isterinya. Orang-orang khawatir karena melihat beliau yang tergesa-gesa. Selanjutnya Nabi ﷺ keluar lagi menemui sahabat-sahabatnya. Beliau mengetahui bahwa mereka heran karena beliau tergesa-gesa. Beliau ﷺ bersabda, "Saya teringat sepotong emas yang ada pada kami, saya tidak suka kalau benda ini menghalangiku, maka saya memerintahkan untuk membagi-bagikannya." (HR. Al-Bukhari).⁹⁰

Dan dalam riwayat Al-Bukhari yang lain disebutkan, "Saya meninggalkan di rumah sepotong emas dari hasil sedekah, maka saya tidak suka kalau aku menginapkannya."

At-Tibru, adalah potongan-potongan emas atau perak.

الثالث: عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: ((فِي الْجَنَّةِ)) فَأَلْقَى تَمْرَاتٍ كُنَّ فِي يَدِهِ ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

89. Ketiga: Dari Jabir رضي الله عنه, katanya: Ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ pada hari perang Uhud, "Bagaimana menurut pendapat Anda, jika saya terbunuh, di manakah tempatku?" Nabi ﷺ bersabda, "Di dalam surga." Maka orang tersebut melemparkan beberapa buah kurma yang masih di tangannya kemudian berperang sehingga ia terbunuh." (Muttafaquun 'alaih).⁹¹

الرابع: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: ((أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَاحِبُ شَحِيحٍ ، تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى ، وَلَا تَمَهِّلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا ، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((الْحُلُقُومُ)): مَجْرَى النَّفْسِ . وَ((الْمَرِيءُ)): مَجْرَى الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ .

90 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (851) dan Ahmad (4/384).

91 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4046) dan Muslim (1899)

90. Keempat: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi صلى الله عليه وسلم kemudian dia berkata, "Wahai Rasulullah, sedekah manakah yang paling besar pahalanya?" Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Engkau bersedekah, sedangkan engkau masih dalam keadaan sehat dan merasa kikir, karena khawatir menjadi fakir dan engkau berharap untuk menjadi kaya. Tetapi janganlah engkau menunda-nunda hingga apabila nyawamu telah sampai di kerongkongan kemudian engkau berkata, "Untuk si Fulan itu, dan untuk si Fulan ini, sedangkan pada waktu itu (harta) telah menjadi milik si fulan (Ahli waris-pent)." (Muttafaqun 'alaihi).⁹² Al Hulqum adalah jalan pernafasan. Dan Al Mari' adalah jalan makan dan minuman.

الخامس: عَنِ أَنَسٍ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ ، فَقَالَ: ((مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي هَذَا؟)) فَبَسَطُوا أَيْدِيَهُمْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُولُ: أَنَا أَنَا . قَالَ: ((فَمَنْ يَأْخُذُهُ بِحَقِّهِ؟)) فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ فَقَالَ أَبُو دُجَانَةَ رضي الله عنه: أَنَا أَخْذُهُ بِحَقِّهِ ، فَأَخَذَهُ فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِينَ . رواه مسلم .

اسم أبي دجانة: سماك بن خراشة . قوله: ((أَحْجَمَ الْقَوْمُ)): أي توقفوا .
و((فَلَقَ بِهِ)): أي شق . ((هَامَ الْمُشْرِكِينَ)): أي رؤوسهم .

91. Kelima: Dari Anas رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengambil pedangnya pada hari perang Uhud, kemudian bersabda, "Siapakah yang ingin mengambil pedang ini dariku?" Maka setiap orang mengulurkan tangannya sambil berkata, "Saya, saya." Beliau bersabda, "Siapakah yang ingin mengambilnya dengan menunaikan haknya?" Maka para shahabat diam. Selanjutnya Abu Dujanah berkata, "Saya akan mengambilnya dengan menunaikan haknya." Dengan pedang itu dia memenggal kepala-kepala kaum musyrikin." (HR. Muslim).⁹³

92 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1419), Muslim (1032) dan Ahmad (4/250).

93 Dikeluarkan oleh Muslim (2470).

Nama Abu Dujanah adalah Simak bin Kharsyah.

السادس: عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ ، قَالَ: أَتَيْنَا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ ﷺ فَشَكَّوْنَا إِلَيْهِ مَا نَلَقَى مِنَ الْحَجَّاجِ . فَقَالَ: ((اصْبِرُوا ؛ فَإِنَّهُ لَا يَأْتِي زَمَانٌ إِلَّا وَالَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ)) سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّكُمْ ﷺ . رواه البخاري .

92. Keenam: Dari Zubair bin 'Adi, dia berkata, "Kami mendatangi Anas bin Malik ﷺ, kemudian kami mengadukan kepadanya tentang apa yang kami dapatkan dari Al-Hajjaj. Maka Anas berkata, "Bersabarlah kalian semua, sebab sesungguhnya tidaklah datang suatu masa melainkan masa yang sesudahnya lebih buruk darinya hingga kalian bertemu Rabbmu. Saya mendengar ini dari Nabi kalian ﷺ (HR. Al-Bukhari).⁹⁴

السابع: عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا ، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا ، أَوْ غِنًى مُطْغِيًّا ، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا ، أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا ، أَوْ مَوْتًا مُجْهَرًا ، أَوَ الدَّجَالِ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ ، أَوَ السَّاعَةِ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمْرٌ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)).

93. Ketujuh: Dari Abu Hurairah ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Bersegeralah kalian beramal (sebelum datangnya-pent) tujuh perkara. Bukankah kalian tidak menantikan kecuali kefakiran yang melalaikan, atau kekayaan yang menyebabkanmu melampaui batas, atau sakit yang merusak, atau usia tua yang melemahkan, atau kematian yang sangat cepat atau Dajjal, maka ia adalah seburuk-buruk makhluk ghaib yang ditunggu, atau hari kiamat, maka hari kiamat itu adalah lebih besar bencananya serta paling pahit." (HR. At-Tirmidzi).⁹⁵ Dan At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits hasan.

94 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (7068).

95 Dha'if: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2307) dan Syaikh Al-Albani mendha'ifkannya dalam Adh Dha'ifah (1666).

الثامن: عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ يَوْمَ حَيْبَرَ: ((لَأُعْطِينَ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ)) قَالَ عُمَرُ ؓ: مَا أَحْبَبْتُ الْإِمَارَةَ إِلَّا يَوْمَئِذٍ، فَتَسَاوَرْتُ لَهَا رَجَاءً أَنْ أُدْعَى لَهَا، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ ؓ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا، وَقَالَ: ((امْشِ وَلَا تَلْتَفِتْ حَتَّى يَفْتَحَ اللَّهُ عَلَيْكَ)) فَسَارَ عَلِيٌّ شَيْئًا ثُمَّ وَقَفَ وَلَمْ يَلْتَفِتْ فَصَرَخَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلَى مَاذَا أُقَاتِلُ النَّاسَ؟ قَالَ: ((قَاتِلُهُمْ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَإِذَا فَعَلُوا فَقَدْ مَنَعُوا مِنْكَ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ)) رواه مسلم .

((فَتَسَاوَرْتُ)) هُوَ بِالسِّينِ الْمَهْمَلَةِ: أَي وَثِبْتُ مَتَطَلِعًا .

94. Kedelapan: Dari Abu Hurairah ؓ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda pada hari perang Khaibar, "Sungguh bendera ini akan kuberikan kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan Allah akan memberi kemenangan lewat kedua tangannya." Umar ؓ berkata, "Saya tidak pernah menginginkan kepemimpinan melainkan pada hari itu. Maka saya melompat untuk menampakkan diri pada Nabi ﷺ dengan harapan agar saya dipanggil untuk memegang bendera itu." Maka Rasulullah ﷺ memanggil Ali bin Abu Thalib ؓ, dan memberikan bendera tersebut kepadanya dan beliau ؓ bersabda, "Berjalanlah dan jangan menoleh-noleh hingga Allah memberi kemenangan kepadamu." Maka Ali berjalan beberapa langkah kemudian berhenti dan tidak menoleh, kemudian berteriak, "Wahai Rasulullah, atas dasar apakah saya akan memerangi manusia?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Perangilah mereka hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah. Apabila mereka telah melakukan demikian, maka mereka telah terjaga darimu, baik darah dan harta mereka, kecuali dengan haknya, sedang

hisab mereka itu adalah tergantung pada Allah.” (HR. Muslim).⁹⁶
Makna Fatasaawartu adalah saya melompat ke muka untuk menampakkan diri.

١١ - بَابُ فِي الْمُجَاهِدَةِ

BAB 11

Bersungguh-sungguh (Mujahadah)

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ } [العنكبوت: ٦٩] ،

Allah Ta’ala berfirman, “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut [29]: 69).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ } [الحجر: ٩٩] ،

Allah Ta’ala berfirman, “Dan sembahlah Rabbmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).” (QS. Al-Hijr [14]: 99)

وَقَالَ تَعَالَى: { وَادْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا } [المزمل: ٨]: أي انْقَطِعْ إِلَيْهِ ،

Allah Ta’ala berfirman, “Sebutlah nama Rabbmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.” (QS. Al-Muzzammil [73]: 8).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ } [الزلزلة: ٧] ،

Allah Ta’ala berfirman, “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (QS.

96 Dikeluarkan oleh Muslim (2405).

Az-Zalzalah [99]: 7).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَا تُقَدِّمُوا لَأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا } [المزمل: ٢٠]،

Allah Ta'ala berfirman, "Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu, niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya." (QS. Al-Muzzammil [73]: 20).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ } [البقرة: ٢٧٣]

والآيات في الباب كثيرة معلومة .

Allah Ta'ala berfirman, "Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 273).

Ayat-ayat dalam bab ini banyak sekali dan sudah maklum.

وأما الأحاديث: فالأول: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أَحِبَّهُ ، فَإِذَا أَحَبَبْتُهُ كُنْتُ سَمِعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا ، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا ، وَإِنْ سَأَلَنِي أُعْطِيْتُهُ ، وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ) رواه البخاري .

Adapun hadits-haditsnya adalah:

95. Pertama: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah ta'ala telah berfirman, "Barangsiapa memusuhi wali-Ku, maka sesungguhnya Aku menyatakan perang terhadapnya. Tidaklah seorang hamba-Ku mendekatkan

diri kepada-Ku dengan suatu perbuatan yang lebih Aku sukai daripada amalan yang Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku senantiasa mendekati diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunah hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku sebagai pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, sebagai penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, sebagai tangannya yang ia gunakan untuk memegang, dan sebagai kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia memohon sesuatu kepada-Ku, pasti Aku mengabulkannya dan jika ia memohon perlindungan, pasti Aku akan melindunginya." (HR. Al-Bukhari).⁹⁷

الثاني: عن أنس رضي الله عنه ، عن النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فيما يرويه عن ربه ﷻ ، قَالَ: ((إِذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا ، وَإِذَا أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً)) رواه البخاري .

96. Kedua: Dari Anas رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Rabbnya ﷻ , Allah berfirman, "Jika seorang hamba mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta. Dan jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekat padanya sedepa. Jika hamba tersebut mendatangi Aku dengan berjalan, maka Aku mendatanginya dengan berlari." (HR. Al-Bukhari).⁹⁸

الثالث: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ ، وَالْفَرَاغُ)) رواه البخاري .

97. Ketiga: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Dua macam kenikmatan yang kebanyakan manusia tertipu di dalamnya yaitu nikmat kesehatan dan kesempatan." (HR. Al-Bukhari).⁹⁹

97 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6502).

98 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (7536) dan Muslim (2675).

99 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6412).

الرابع: عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ ؟ قَالَ: ((أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، هَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ . وَنَحْوُهُ فِي الصَّحِيحِينَ مِنْ رِوَايَةِ الْمَغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ .

98. Keempat: Dari Aisyah رضي الله عنها bahawasanya Rasulullah ﷺ shalat malam hingga kedua telapak kaki beliau bengkok. Saya (Aisyah) berkata kepadanya, "Mengapa engkau berbuat demikian, wahai Rasulullah, padahal sungguh Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidakkah aku suka bila aku menjadi seorang hamba yang banyak bersyukur?" (Muttafaqun 'alaihi).¹⁰⁰

Hadits ini adalah menurut lafal Al-Bukhari. Dan hadits yang seperti ini juga terdapat dalam kitab Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim dari riwayat Mughirah bin Syu'bah.

الخامس: عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ أَحْيَا اللَّيْلَ ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

والمراد: العشر الأواخر من شهر رمضان . و((المئزر)): الإزار ، وهو كناية عن اعتزال النساء . وقيل: المراد تسميره للعبادة ، يقال: شددت لهذا الأمر مئزري: أي تسمرت وتفرغت له .

99. Kelima: Dari Aisyah رضي الله عنها sesungguhnya dia berkata, "Rasulullah ﷺ apabila masuk sepuluh malam yang terakhir dari bulan Ramadhan beliau menghidupkan malamnya, membangunkan keluarganya, dan bersungguh-sungguh (dalam ibadah) serta me-

100 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4837) dan Muslim (2820).

ngencangkan ikat pinggangnya." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁰¹

Yang dimaksud sepuluh malam adalah sepuluh malam yang terakhir dari bulan Ramadhan. Al-Mi'zar atau Al-Izar maksudnya sebagai perumpamaan menjauhi wanita. Ada pula yang mengatakan bahwa maksudnya adalah kesungguhan beliau untuk beribadah.

السادس: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ . اِحْرَضْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ ، وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ . وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ ؛ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ)) رواه مسلم .

100. Keenam: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah. Dan masing-masing dari mereka memiliki kebaikan. Bersungguhsungguhlah untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagimu dan mohonlah pertolongan kepada Allah serta janganlah kamu merasa lemah. Jika kamu tertimpa suatu musibah, maka janganlah kamu berkata, "Seandainya saya mengerjakan begini, tentu akan menjadi begini dan begitu." Tetapi katakanlah, "Allah telah menakdirkan dan apa saja yang dikehendaki oleh-Nya pasti terjadi." Karena sesungguhnya ucapan "seandainya" itu membuka pintu masuknya setan." (HR. Muslim).¹⁰²

السابع: عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ ، وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

101 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2024) dan Muslim (1174).

102 Dikeluarkan oleh Muslim (2664).

وفي رواية لمسلم: ((حُفَّتْ)) بدل ((حُجِبَتْ)) وَهُوَ بِمَعْنَاهُ: أَي بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا هَذَا الْحِجَابُ فَإِذَا فَعَلَهُ دَخَلَهَا .

101. Ketujuh: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Neraka dihalangi dengan berbagai kesenangan dan surga dihalangi dengan berbagai hal yang tidak menyenangkan." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁰³

Dalam sebuah riwayat dari Muslim disebutkan, Huffat (dikelilingi) sebagai ganti kata hujibat, sedang artinya adalah sama, yaitu antara seseorang dengannya (neraka atau surga) ada penghalangnya, maka barangsiapa yang melanggarnya pasti dia akan masuk ke dalamnya (neraka atau surga-pent).

الثامن: عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رضي الله عنه ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ذَاتَ لَيْلَةٍ فَافْتَتَحَ الْبَقْرَةَ ، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ عِنْدَ الْمَثَّةِ ، ثُمَّ مَضَى . فَقُلْتُ: يُصَلِّي بِهَا فِي رَكْعَةٍ فَمَضَى ، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ ((٢)) بِهَا ، ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ فَقَرَأَهَا ، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا ، يَقْرَأُ مُتْرَسَلًا: إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ سَبَّحَ ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعَوُّذٍ تَعَوَّذَ ، ثُمَّ رَكَعَ ، فَجَعَلَ يَقُولُ: ((سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ)) فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ ، ثُمَّ قَالَ: ((سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ)) ثُمَّ قَامَ طَوِيلًا قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ ، ثُمَّ سَجَدَ ، فَقَالَ: ((سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى)) فَكَانَ سُجُودُهُ قَرِيبًا مِنْ قِيَامِهِ . رواه مسلم .

102. Kedelapan: Dari Abu Abdillah Hudzaifah bin Al-Yaman Al-Anshari رضي الله عنه , dia berkata, "Saya shalat bersama Nabi صلى الله عليه وسلم pada suatu malam. Beliau membukanya dengan surat Al-Baqarah. Saya berkata dalam hati, "Beliau akan ruku' pada ayat keseratus, ternyata beliau meneruskan." Saya berkata dalam hati, "Beliau akan shalat dengan bacaan tadi dalam satu rakaat, ternyata beliau

103 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6487) dan Muslim (2823).

melanjutkan." Maka saya berkata dalam hati, "Beliau ruku' setelah selesai membaca (surat Al-Baqarah) ini. Kemudian beliau mulai membaca surat An-Nisa' dan membacanya (sampai selesai), kemudian mulai membaca surat Ali Imran, dan membacanya (sampai selesai). Beliau ﷺ membacanya dengan tartil, apabila melewati ayat tentang tasbih maka beliau bertasbih, apabila melewati ayat tentang permohonan, maka beliau pun memohon dan apabila melewati ayat tentang ta'awwudz (mohon perlindungan kepada Allah) maka beliau pun berta'awwudz - mohon perlindungan kepada Allah. Kemudian beliau ﷺ ruku' dan membaca, Subhana rabbiyal 'azhim. Lama ruku'nya hampir sama dengan berdirinya, selanjutnya beliau mengucapkan, Sami'allahu liman hamidah. Rabbana lakal hamd," lalu berdiri yang lama hampir sama dengan ruku'nya tadi. Kemudian beliau bersujud dan mengucapkan, "Subhana rabbial a'la. Maka sujudnya lamanya hampir sama dengan berdirinya." (HR. Muslim).¹⁰⁴

التاسع: عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم لَيْلَةً ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرٍ سُوِّءٍ ! قِيلَ: وَمَا هَمَمْتَ بِهِ ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدْعَهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

103. Kesembilan: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , berkata, "Saya shalat bersama Rasulullah ﷺ pada suatu malam, maka beliau memperpanjangkan berdirinya, hingga saya bermaksud melakukan sesuatu yang buruk." Dia ditanya, "Dan maksud buruk apa yang ingin engkau lakukan?" Dia berkata, "Saya bermaksud hendak duduk dan meninggalkan beliau." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁰⁵

العاشر: عَنِ أَنَسٍ رضي الله عنه ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةً: أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ: يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

104 Dikeluarkan oleh Muslim (772).

105 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1135) dan Muslim (773). Begitu juga dikeluarkan oleh Ahmad (1/385).

104. Kesepuluh: Dari Anas رضي الله عنه dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم, bersabda, “Hal yang akan mengikuti mayit adalah tiga perkara, yaitu keluarganya, hartanya, dan amalnya. Kemudian yang dua hal akan kembali pulang dan hal yang tertinggal hanya satu. Hal yang kembali pulang adalah keluarga dan hartanya, sedang hal yang tertinggal adalah amalnya.” (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁰⁶

الحادي عشر: عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم: ((الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ)) رواه البخاري .

105. Kesebelas: Dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه dia berkata, “Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Surga itu lebih dekat kepada salah seorang di antara kalian daripada tali sandalnya, dan neraka juga demikian.” (HR. Al-Bukhari).¹⁰⁷

الثاني عشر: عن أبي فراسٍ ربيعةَ بنِ كعبِ الأَسلميِّ خادِمِ رَسولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، ومن أهلِ الصُّفَّةِ ((٥)) رضي الله عنه ، قَالَ: كُنْتُ أبيتُ مَعَ رَسولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَأتِيهِ بِوَضُوئِهِ وَحَاجَتِهِ ، فَقَالَ: ((سَلْنِي)) فَقُلْتُ: اسأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ . فَقَالَ: ((أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ)) ؟ قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ ، قَالَ: ((فَاعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ)) رواه مسلم .

106. Kedua belas: Dari Abu Firas Rabi’ah bin Ka’ab Al-Aslami, pelayan Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan dia termasuk dari golongan Ahlul Shuffah, dia berkata, “Saya bermalam bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم, kemudian saya menyediakan air wudhu beliau serta melayani kebutuhan beliau. Kemudian beliau صلى الله عليه وسلم bersabda: “Memintalah padaku!” Saya berkata, “Saya minta untuk menjadi teman Anda di surga.” Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Apakah ada yang selain itu?” Saya menjawab, “Itu saja.” Beliau bersabda, “Maka bantulah aku

106 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6514) dan Muslim (2960).

107 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6488). Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa memperbanyak ketaatan dan menjauhi larangan merupakan sebab masuk surga dan ini adalah kemudahan bagi orang yang dimudahkan oleh Allah.

untuk menyukseskan permintaanmu dengan memperbanyak sujud (shalat).” (HR. Muslim).¹⁰⁸

الثالث عشر: عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ، وَيُقَالُ: أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَانِ ثَوْبَانَ -مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - ﷺ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ ؛ فَإِنَّكَ لَنْ تَسْجُدَ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً ، وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً)) رواه مسلم .

107. Ketiga belas: Dari Abu Abdillah, disebut juga dengan Abu Abdir Rahman Tsauban, maula (mantan budak) Rasulullah ﷺ ، dia berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Hendaklah kamu memperbanyak sujud, karena sesungguhnya tidaklah kamu bersujud sekali kepada Allah, melainkan dengannya Allah mengangkat derajatmu dan menghapus dari dirimu satu dosa.” (HR. Muslim).¹⁰⁹

الرابع عشر: عَنْ أَبِي صَفْوَانَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ الْأَسْلَمِيِّ ﷺ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ ، وَحَسُنَ عَمَلُهُ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)). .

((بُسْر)) بضم الباء وبالسين المهملة .

108. Keempat belas: Dari Abu Shafwan Abdullah bin Busr Al-Aslami ، dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Sebaik-baik manusia adalah orang yang panjang umurnya dan bagus amalnya.” (Diriwayatkan At-Tirmidzi¹¹⁰ dan ia mengatakan bahwa ini adalah hadits hasan).

الخامس عشر: عن أنس ﷺ ، قَالَ: غَابَ عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ ﷺ عَنْ

108 Dikeluarkan oleh Muslim (489).

109 Dikeluarkan oleh Muslim (488).

110 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2330). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Ash-Shahihah (1836).

قِتَالِ بَدْرٍ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، غِيبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالِ قَاتِلَتِ الْمُشْرِكِينَ ، لَئِنِ اللَّهُ أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيُرِينَ اللَّهُ مَا أَصْنَعُ . فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ أُحُدٍ انْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اعْتَذِرْ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ - يَعْنِي: أَصْحَابُهُ - وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ - - يَعْنِي: الْمُشْرِكِينَ - ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ ، فَقَالَ: يَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ ، الْجَنَّةُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أُحُدٍ . قَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَنَعَ ! قَالَ أَنَسُ: فَوَجَدْنَا بِهِ بَضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ ، أَوْ طَعْنَةً بِرِمْحٍ ، أَوْ رَمِيَّةً بِسَهْمٍ ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَمَثَلَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلَّا أُخْتَهُ بِنَاتِهِ . قَالَ أَنَسُ: كُنَّا نَرَى أَوْ نَنْظُرُ أَنْ هَذِهِ الْآيَةُ نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ: { مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ { (الأحزاب: ٢٣) إِلَى آخِرِهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

109. Kelima belas: Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, “Paman saya, Anas bin An-Nadhr رضي الله عنه tidak mengikuti perang Badar, kemudian ia berkata, “Ya Rasulallah صلى الله عليه وسلم, saya tidak mengikuti perang pertama yang engkau lakukan untuk memerangi kaum musyrikin. Jika Allah memberi kesempatan kepadaku untuk mengikuti peperangan berikutnya, maka Allah akan memperlihatkan apa yang akan saya lakukan.” Ketika pada perang Uhud, kaum Muslimin terdesak, maka dia berkata, “Ya Allah, saya mohon maaf kepadaMu dari apa yang mereka lakukan (yaitu para shahabat) dan saya berlepas diri dari apa yang dilakukan oleh mereka (yaitu kaum Musyrikin). Kemudian dia maju ke depan, dan Sa’ad bin Mu’adz menemaninya. Dia berkata, “Hai Sa’ad bin Mu’adz, surga. Demi pemilik Ka’bah (Baitullah), sesungguhnya saya mendapatkan bau surga dari bawah gunung Uhud.” Sa’ad berkata, “Saya tidak mampu melakukan sebagaimana yang dilakukannya, Wahai Rasulallah.” Anas bin Malik berkata; “Maka kami dapatkan di

tubuhnya delapan puluh luka sabetan pedang ataupun tusukan tombak ataupun lemparan anak panah. Kita menemukannya telah terbunuh dan dicincang oleh kaum Musyrikin. Maka tidak ada seorang pun yang dapat mengenalinya, selain saudara perempuannya yang mengenali dari jari-jarinya.” Anas bin Malik berkata, “Kami berpendapat atau menyangka bahwa ayat ini turun berkenaan dia atau orang-orang yang seperti dirinya: “*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah.*” (QS. Al Ahzab [33]: 23). Sampai akhir ayat tersebut. (Muttafaqun ‘alaihi)¹¹¹

السادس عشر: عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الصَّدَقَةِ كُنَّا نَحَامِلُ عَلَى ظُهُورِنَا ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَتَصَدَّقَ بِشَيْءٍ كَثِيرٍ ، فَقَالُوا: مُرَاءٍ ، وَجَاءَ رَجُلٌ آخَرَ فَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ ، فَقَالُوا: إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنْ صَاعٍ هَذَا ! فَنَزَلَتْ: { الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ } [التوبة: ٧٩] . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، هَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .

و((نُحَامِلُ)) بضم النون وبالحاء المهملة: أي يحمل أحدنا على ظهره بالأجرة ويتصدق بها .

110. Keenam belas: Dari Abu Mas’ud ‘Uqbah bin ‘Amr Al-Anshari Al-Badri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, “Ketika turun ayat sedekah, maka kami mengangkat sesuatu di atas punggung-punggung kami. Kemudian datanglah seseorang dan bersedekah dengan sesuatu yang banyak sekali. Maka orang-orang munafik berkata, “Orang itu riya’ (pamer).” Dan ada juga seseorang yang datang kemudian bersedekah dengan satu sha’ (makanan-pent). Maka orang-orang munafik berkata, “Allah tidak memerlukan makanan yang hanya

111 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2805) dan Muslim (1903).

satu sha' ini." Maka turunlah ayat: "(Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya." (QS. At-Taubah [9]: 79). (Muttafaqun 'alaihi).¹¹²

Nuhamilu yaitu salah seorang dari kami mengangkat (barang-pent) di atas punggungnya dengan mendapatkan upah (menjadi kuli panggul) kemudian dia bersedekah dengannya.

السابع عشر: عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدٍ ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ ، عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدَبِ بْنِ جُنَادَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فِيَمَا يَرُوي ، عَنْ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ، أَنَّهُ قَالَ: ((يَا عِبَادِي ، إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا . يَا عِبَادِي ، كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ . يَا عِبَادِي ، كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعَمُونِي أَطْعِمْكُمْ . يَا عِبَادِي ، كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسِكُمْ . يَا عِبَادِي ، إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ . يَا عِبَادِي ، إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضْرِبُونِي ، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي . يَا عِبَادِي ، لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ كَانُوا عَلَى اتَّقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا . يَا عِبَادِي ، لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا . يَا عِبَادِي ، لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي

112 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1415, 2273) dan Muslim (1018).

فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ
الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ . يَا عِبَادِي ، إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا
لَكُمْ ثُمَّ

أَوْفِيكُمْ إِيَّاهَا ، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ
فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ)) . قَالَ سَعِيدٌ: كَانَ أَبُو إِدْرِيسَ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا
الْحَدِيثِ جَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ . رواه مسلم . وروينا عن الإمام أحمد بن
حنبل رحمه الله ، قَالَ: لَيْسَ لِأَهْلِ الشَّامِ حَدِيثٌ أَشْرَفَ مِنْ هَذَا
الْحَدِيثِ.

111. Ketujuh belas: Dari Said bin Abdul Aziz dari Rabi'ah bin Yazid dari Abu Idris Al-Khaulani dari Abu Dzar, Jundub bin Junadah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, dalam sebuah riwayat yang beliau riwayatkan dari Allah Tabaraka wa Ta'ala, Dia berfirman, "Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi! Wahai hamba-Ku, kalian semua adalah sesat kecuali orang yang telah Aku beri petunjuk, maka hendaklah kamu minta petunjuk kepada-Ku, pasti Aku memberi petunjuk. Wahai hamba-Ku kalian semua adalah orang yang lapar, kecuali orang yang Aku beri makan, maka hendaklah kamu minta makan kepada-Ku, pasti Aku memberi makan. Wahai hamba-Ku, kalian semua (asalnya) telanjang, kecuali orang yang telah Aku beri pakaian, maka hendaklah kamu minta pakaian kepada-Ku, pasti Aku memberi pakaian. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian melakukan perbuatan dosa di waktu siang dan malam, dan Aku mengampuni dosa-dosa itu semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku, pasti Aku mengampuni kalian. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian tidak akan dapat menimpakan kemadharatan kepada-Ku dan kalian tidak akan dapat memberikan manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-Ku, seandainya orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara

kalian, dari manusia dan jin, mereka berada pada puncak ketakwaan seperti orang yang paling bertakwa di antara kalian, maka hal itu tidak akan menambah kekuasaan-Ku sedikit pun. Seandainya orang-orang yang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, dari manusia dan jin, mereka itu berada pada puncak kejahatan seperti orang yang paling jahat di antara kalian, maka hal itu tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun juga. Wahai hamba-Ku, jika orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, dari manusia dan jin yang tinggal di bumi ini meminta kepada-Ku, lalu Aku memenuhi seluruh permintaan mereka, tidaklah hal itu mengurangi apa yang ada pada-Ku, kecuali sebagaimana sebatang jarum yang dimasukkan ke lautan. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya itu semua adalah amal perbuatanmu. Aku menghitung semuanya untukmu, kemudian Aku membalasnya. Maka barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, hendaklah bersyukur kepada Allah dan barangsiapa mendapatkan selain dari itu (keburukan), maka janganlah sekali-kali ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri.” Sa’id berkata, “Apabila Abu Idris menyampaikan hadits ini, maka ia duduk berlutut.” (HR. Muslim).¹¹³

Kami meriwayatkan dari Imam Ahmad bin Hanbal, dia berkata, “Tidak ada hadits yang lebih mulia bagi penduduk Syam selain hadits ini.”

١٢ - بَابُ الْحَثِّ عَلَى الْإِزْدِيَادِ مِنَ الْخَيْرِ فِي أَوَاخِرِ الْعُمْرِ

BAB 12

Anjuran untuk Menambah Kebaikan Saat Akhir-akhir Umur

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { أَوْلَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ }

[فاطر: ٣٧]

113 Dikeluarkan oleh Muslim (2577), At-Tirmidzi (2495) dan Ibnu Majah (4257). Dan ini adalah lafal Muslim. kezhaliman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya dan mempergunakan hak orang lain tidak secara benar. Dan kezhaliman ini mustahil terjadi pada Allah.

Allah Ta'ala berfirman, “Dan bukankah Kami telah memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (bukankah telah) datang kepada kamu pemberi peringatan?” (QS. Fathir [35]: 37)

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَالْمُحَقِّقُونَ: مَعْنَاهُ أَوْ لَمْ نَعْمَرُكُمْ سِتِّينَ سَنَةً؟ وَيُؤَيِّدُهُ الْحَدِيثُ الَّذِي سَنَدُكُرُّهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، وَقِيلَ: مَعْنَاهُ ثَمَانِي عَشْرَةَ سَنَةً، وَقِيلَ: أَرْبَعِينَ سَنَةً، قَالَ الْحَسَنُ وَالْكَلْبِيُّ وَمَسْرُوقٌ وَنُقِلَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَيْضًا. وَتَقْلُبُوا أَنَّ أَهْلَ الْمَدِينَةِ كَانُوا إِذَا بَلَغَ أَحَدُهُمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً تَفَرَّغَ لِلْعِبَادَةِ، وَقِيلَ: هُوَ الْبُلُوغُ. وَقَوْلُهُ تَعَالَى: { وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ } قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَالْجَمْهُورُ: هُوَ النَّبِيُّ ﷺ، وَقِيلَ: الشَّيْبُ، قَالَهُ عِكْرِمَةُ وَابْنُ عُيَيْنَةَ وَغَيْرُهُمَا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

Ibnu Abbas serta para ulama peneliti berkata, “Maksudnya bukankah Kami telah memanjangkan umur kalian sampai enam puluh tahun? Dan pengertian ini dikuatkan oleh hadits yang akan kami sebutkan Insya Allah. Dikatakan pula, “Maknanya adalah delapan belas tahun.” Dikatakan juga, “Empat puluh tahun.” Ini adalah perkataan Al-Hasan, Al-Kalbi dan Masruq, serta diriwayatkan juga dari Ibnu Abbas. Mereka meriwayatkan bahwa para penduduk Madinah, apabila salah seorang dari mereka telah mencapai umur empat puluh tahun, maka ia menghabiskan waktunya untuk beribadah. Ada pula yang mengatakan maksudnya adalah baligh. Adapun firman Allah Ta'ala, “Dan (bukankah telah) datang kepada kamu pemberi peringatan?” Ibnu Abbas dan mayoritas ulama berkata, “Yang dimaksud dengan peringatan ialah Nabi ﷺ. Ada juga yang mengatakan, maksudnya adalah uban. Demikian pendapat 'Ikrimah, Ibnu 'Uyainah, dan lain-lain. Wallahu a'lam.

وأما الأحاديث فالأول: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((أَعْدَرَ اللَّهُ إِلَيَّ أَمْرِي أَخْرَجَ أَجَلَهُ حَتَّى بَلَغَ سِتِّينَ سَنَةً)) رواه البخاري.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَاهُ لَمْ يَتْرُكْ لَهُ عُدْرًا إِذِ امْتَهَلَهُ هَذِهِ الْمُدَّةَ . يُقَالُ: أَعْدَرَ الرَّجُلُ إِذَا بَلَغَ الْغَايَةَ فِي الْعُدْرِ .

Adapun hadits-haditsnya adalah:

112. Pertama: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Allah tidak menerima udzur (alasan-pent) seseorang yang diakhirkan ajalnya, hingga sampai enam puluh tahun." (HR. Al-Bukhari).¹¹⁴

Para ulama berkata, "Maknanya adalah Allah tidak akan menerima udzur seseorang yang sudah berumur enam puluh tahun itu, karena umurnya telah ditangguhkan oleh Allah sampai pada masa yang sepanjang itu. Dikatakan: A'dzara Ar-Rajulu apabila udzurnya (alasannya) telah sampai pada batas akhir.

الثاني: عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ رضي الله عنه يُدْخِلُنِي مَعَ أَشْيَاحِ بَدْرٍ فَكَانَ بَعْضُهُمْ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ ، فَقَالَ: لِمَ يَدْخُلُ هَذَا مَعَنَا وَلَنَا أَبْنَاءٌ مِثْلَهُ؟! فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّهُ مِنْ حَيْثُ عَلِمْتُمْ! فَدَعَانِي ذَاتَ يَوْمٍ فَأَدْخَلَنِي مَعَهُمْ فَمَا رَأَيْتُ أَنَّهُ دَعَانِي يَوْمَئِذٍ إِلَّا لِيُرِيَهُمْ ، قَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي قَوْلِ اللَّهِ: { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ } ؟ [الفتح: ١] فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَمَرْنَا نَحْمَدُ اللَّهَ وَنَسْتَغْفِرُهُ إِذَا نَصَرْنَا وَفَتَحَ عَلَيْنَا ، وَسَكَتَ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا . فَقَالَ لِي: أَكْذَلِكْ تَقُولُ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ ؟ فَقُلْتُ: لَا. قَالَ: فَمَا تَقُولُ ؟ قُلْتُ: هُوَ أَجَلُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَعْلَمَهُ لَهُ ، قَالَ: { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ } وَذَلِكَ عِلْمَةٌ أَجَلِكْ { فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا } فَقَالَ عُمَرُ رضي الله عنه : مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلَّا مَا تَقُولُ . رواه البخاري .

114 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6419). "Allah tidak menerima udzur (alasan-pent) seseorang" yaitu Allah telah menangguhkan (umurnya) beberapa waktu hingga tidak ada ruang lagi untuk beralasan.

113. Kedua: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dia berkata, "Umar رضي الله عنه memasukkan diriku dalam majlis bersama para sahabat senior yang pernah mengikuti perang Badar. Maka sebagian mereka merasa tidak enak dalam dirinya, mereka berkata: "Mengapa anak ini ikut masuk bersama kita, sedangkan kami juga memunyai anak-anak yang seusia dengannya? Umar menjawab, "Sesungguhnya dia itu sebagaimana yang telah kalian ketahui." Maka pada suatu hari Umar memanggilku, dan memasukkan saya bersama-sama dengan mereka. Saya tidak mengerti kalau Umar memanggil saya pada hari itu, kecuali hanya untuk memperlihatkan keadaan saya kepada mereka. Umar berkata, "Bagaimanakah pendapat kalian mengenai firman Allah: "Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan." (QS. An-Nashr [110]: 1). Maka sebagian dari mereka berkata, "Maksudnya adalah kita diperintah supaya memuji Allah dan memohon ampunan kepada-Nya apabila kita diberi pertolongan dan kemenangan." Dan sebagian mereka diam dan tidak mengucapkan sepele kata pun. Umar berkata kepadaku, "Apakah demikian pendapatmu, wahai Ibnu Abbas?" Saya lalu menjawab: "Tidak." Dia bertanya, "Jadi bagaimana pendapatmu?" Saya menjawab, "Ini adalah ajal Rasulullah صلى الله عليه وسلم, yang Allah beri tahukan kepada beliau. Allah berfirman, "Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan." Maka yang demikian itu adalah sebagai tanda dekatnya ajalmu. "Maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat." Maka Umar رضي الله عنه berkata, "Saya juga tidak mengetahui maksudnya selain sebagaimana yang kamu katakan." (HR. Al-Bukhari).¹¹⁵

الثالث: عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها ، قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم صَلَاةً بَعْدَ أَنْ
نَزَلَتْ عَلَيْهِ: { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ } إِلَّا يَقُولُ فِيهَا: ((سُبْحَانَكَ رَبَّنَا
وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

114. Ketiga: Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata, "Tidaklah Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengerjakan shalat setelah turunnya ayat kepada beliau:

115 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4970).

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan." (QS. An-Nashr [110]: 1) melainkan dalam shalatnya beliau membaca:

سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

(Subhanaka rabbana wa bihamdika Allahummaghfirli) "Maha Suci Engkau wahai Rabb kami dan saya memuji-Mu. Ya Allah ampunilah aku!" (Muttafaqun 'alaihi).¹¹⁶

Dan riwayat dalam Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim, disebutkan juga dari Aisyah, "Rasulullah ﷺ memperbanyak bacaan dalam ruku' dan sujudnya:

سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

)Subhanaka rabbana wa bihamdika Allahummaghfirli), "Maha Suci Engkau wahai Rabb kami dan saya memuji-Mu. Ya Allah ampunilah aku!" Beliau menafsirkan Al-Qur'an.

Maksud Yata-awwalul Quran (menafsirkan Al-Qur'an) adalah mengamalkan apa yang diperintahkan kepada beliau dalam Al-Quran, yaitu dalam firman Allah Ta'ala:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ

"Maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampun kepada-Nya." (QS. An-Nashr [110]: 2)

Dalam riwayat Muslim disebutkan,

"Adalah Rasulullah ﷺ memperbanyak bacaan sebelum wafatnya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Maha Suci Engkau Ya Allah, saya memuji-Mu, memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu."

Aisyah berkata, Saya berkata, "Wahai Rasulullah, bacaan apakah

116 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (794, 4967) dan Muslim (484).

ini. Saya melihat engkau baru membacanya? Beliau ﷺ bersabda, “Bacaan ini dijadikan tanda bagiku untuk umatku, maka jika saya telah melihat tanda tersebut saya membacanya.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.”
Sampai akhir surat.

Dalam riwayat Muslim lainnya disebutkan, “Rasulullah ﷺ memperbanyak bacaan:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Maha Suci Allah, saya memuji-Nya, saya memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.”

Aisyah berkata: Saya berkata: “Ya Rasulullah ﷺ, saya melihat engkau memperbanyak bacaan:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Maha Suci Allah, saya memuji-Nya, saya memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.”

Maka beliau bersabda, “Rabbku telah memberitahukan kepadaku, sesungguhnya saya akan melihat suatu tanda untuk umatku. Apabila saya melihatnya, maka aku memperbanyak bacaan:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Maha Suci Allah, saya memuji-Nya, saya memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.”

فَقَدْ رَأَيْتَهَا: { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ } فَتَحَ مَكَّةَ ، { وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ، فَسَبَّحَ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

. (({

Dan sekarang saya telah melihat tanda tersebut: “Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.” Adalah pembebasan kota Makkah. “Dan kamu melihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong. Maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.”

الرابع: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ تَابِعَ الْوَحْيِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ وَفَاتِهِ حَتَّى تُؤَفِّيَ أَكْثَرَ مَا كَانَ الْوَحْيِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

115. Keempat: Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, "Sesungguhnya Allah ﷻ meneruskan turunnya wahyu kepada Rasulullah ﷺ sebelum wafatnya hingga menjelang beliau wafat, wahyu paling banyak turun kepadanya." (Muttafaqun 'alaihi).¹¹⁷

الخامس: عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ)) رواه مسلم .

116. Kelima: Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata, “Nabi ﷺ bersabda, “Setiap hamba dibangkitkan (dari kubur) menurut keadaannya ketika dia meninggal.” (HR. Muslim).¹¹⁸

١٣ - بَابُ فِي بَيَانِ كَثْرَةِ طُرُقِ الْخَيْرِ

BAB 13

Penjelasan tentang Banyaknya Jalan Kebajikan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ } [البقرة: ٢١٥]،

Allah Ta'ala berfirman, “Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 215).

117 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4982) dan Muslim (3016).

118 Dikeluarkan oleh Muslim (2878).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ } [البقرة: ١٩٧] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya." (QS. Al-Baqarah [2]: 197).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ } [الزلزلة: ٧] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (QS. Az-Zalzalah [99]: 7).

وَقَالَ تَعَالَى: { مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ } [الجاثية: ١٥] والآيات في

الباب كثيرة .

Allah Ta'ala berfirman, "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri." (QS. Al-Jatsiyah [45]: 15).

Ayat-ayat yang berhubungan dengan bab ini amat banyak sekali.

وأما الأحاديث فكثيرة جداً وهي غير منحصرة فنذكر طرفاً منها:

الأول: عن أبي ذر جُنْدَبِ بْنِ جُنَادَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ((الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ)). قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ((أَنْفُسُهَا)) ((٠)) عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرَهَا ثَمَنًا)). قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: ((تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقٍ)). قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَالَ: ((تَكْفُ شَرَكٌ عَنِ النَّاسِ؛ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((الصَّانِعُ)) بالصَّادِ الْمَهْمَلَةِ هَذَا هُوَ الْمَشْهُورُ ، وَرَوَى ((ضَائِعًا)) بِالْمَعْجَمَةِ: أَيِ ذَا ضِيَاعٍ مِنْ فَقْرٍ أَوْ عِيَالٍ وَنَحْوِ ذَلِكَ ، ((وَالْأَخْرَقُ)): الَّذِي

لَا يُتَقِنُ مَا يَحَاوِلُ فَعَلَهُ .

Adapun hadits-hadits yang berkaitan dengan bab ini juga banyak dan tidak dapat dihitung. Maka itu akan kami sebutkan sebagiannya, di antaranya:

117. Pertama: Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah رضي الله عنه, dia berkata, Saya berkata, "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling utama?" Beliau ﷺ bersabda, "Beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya." Saya bertanya, "Budak manakah yang paling utama untuk dimerdekakan?" Beliau ﷺ bersabda, "Budak yang paling berharga menurut pemiliknya dan yang paling mahal harganya." Saya bertanya, "Jikalau saya tidak dapat mengerjakannya? Beliau ﷺ bersabda: "Berilah pertolongan kepada seorang pekerja (shani') atau mengerjakan sesuatu untuk seseorang yang tidak pandai bekerja (akhraq)." Saya berkata, "Ya Rasulullah ﷺ, bagaimana pendapat anda jika saya tidak mampu melaksanakan sebagian pekerjaan?" Beliau ﷺ bersabda, "Kamu menahan kejahatanmu dari orang lain merupakan sedekah darimu untuk dirimu sendiri." (Muttafaqu'alaihi).¹¹⁹

Lafal yang masyhur Shani' artinya pekerja. Tetapi ada riwayat lain yang menyebutkan dha-i', yaitu orang yang sengsara karena kefakiran dan banyaknya tanggungan keluarga. Adapun akhraq adalah orang yang tidak pandai mengerjakan pekerjaannya.

الثاني: عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَيْضاً - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((يُضْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَىءُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى)) رواه مسلم .

119 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2518) dan Muslim (84).

((السُّلَامِي)) بضم السين المهملة وتخفيف اللام وفتح الميم: المفصل.

118. Kedua: Dari Abu Dzar رضي الله عنه juga sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Setiap pagi salah seorang dari kalian memunyai kewajiban sedekah untuk setiap persendian (ruas tulang). Maka setiap tasbih (bacaan Subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (bacaan Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (bacaan La ilaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (bacaan Allahu Akbar) adalah sedekah, memerintahkan kepada kebaikan adalah sedekah, melarang dari yang mungkar adalah sedekah. Dan telah mencukupi dari semuanya itu adalah dua rakaat yang dikerjakan di waktu dhuha." (HR. Muslim).¹²⁰

الثالث: عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الْأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيقِ ، وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِيءِ أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةَ تَكُونُ فِي الْمَسْجِدِ لَا تُدْفَنُ)) رواه مسلم .

119. Ketiga: Dari Abu Dzar, dia berkata, "Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Ditampakkan kepadaku amalan-amalan ummatku, amalan yang baik dan amalan yang buruk. Maka saya mendapati di antara amalan-amalan yang baik adalah sesuatu gangguan yang disingkirkan dari jalan. Sedang di antara amalan-amalan yang buruk adalah dahak yang ada di dalam masjid dan tidak ditimbun." (HR. Muslim).¹²¹

الرابع: عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي ، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ ، قَالَ: ((أَوْلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ بِهِ: إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ

120 Dikeluarkan oleh Muslim (720). Maksudnya jika kamu shalat dua rakaat Dhuha, maka kamu akan diberi pahala sebanding dengan pahala shadaqah yang diwajibkan atas kamu, dan ini adalah kemudahan dari Allah عز وجل.

121 Dikeluarkan oleh Muslim (553).

بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهَى عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَفِي بُضْعٍ ((٢)) أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ)) قالوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ ؟ قَالَ: ((أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ وَزْرٌ ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ)) رواه مسلم .

120. Keempat: Dari Abu Dzar radhiallahu 'anhu, “Sesungguhnya sebagian manusia berkata, “Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah memborong pahala. Mereka mengerjakan shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bershadaqah dengan kelebihan harta mereka.” Nabi ﷺ bersabda, “Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian sesuatu untuk bershadaqah? Sesungguhnya setiap tasbih adalah shadaqah, setiap tahmid adalah shadaqah, setiap tahlil adalah shadaqah, menyuruh kepada kebaikan adalah shadaqah, mencegah kemungkaran adalah shadaqah dan persetubuhan salah seorang di antara kalian dengan istrinya adalah shadaqah.” Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah jika salah seorang di antara kami memenuhi syahwatnya, ia mendapat pahala?” Rasulullah ﷺ, “Bukankah kalian telah mengetahui, jika seseorang memenuhi syahwatnya pada yang tempat haram, maka dia berdosa? Demikian pula jika ia memenuhi syahwatnya itu pada yang tempat halal, maka ia mendapat pahala.” (HR. Muslim).¹²²

الخامس: عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: ((لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِيقٍ)) رواه مسلم .

121. Kelima: Dari Abu Dzar, dia berkata, “Nabi ﷺ bersabda kepadaku, “Janganlah engkau meremehkan sedikit pun dari kebaikan, sekalipun hanya dengan menemui saudaramu dengan wajah yang berseri-seri.” (HR. Muslim).¹²³

122 Dikeluarkan oleh Muslim (1006).

123 Dikeluarkan oleh Muslim (2626).

السادس: عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ ، فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

ورواه مسلم أيضاً من رواية عائشة رضي الله عنها ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِمِئَةَ مَفْصَلٍ ، فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ ، وَحَمِدَ اللَّهَ ، وَهَلَّلَ اللَّهَ ، وَسَبَّحَ اللَّهَ ، وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ ، وَعَزَلَ حَجْرًا عَنِ طَرِيقِ النَّاسِ ، أَوْ شَوْكَةً ، أَوْ عَظْمًا عَنِ طَرِيقِ النَّاسِ ، أَوْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ ، أَوْ نَهَى عَنِ مَنكَرٍ ، عَدَدَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِمِئَةَ فَإِنَّهُ يُمَسِّي يَوْمَيْدٍ وَقَدْ زَحَزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ)) .

122. Keenam: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, 'Setiap persendian manusia diwajibkan bershadaqah setiap hari selama matahari masih terbit. Kamu mendamaikan antara dua orang yang berselisih adalah shadaqah, kamu menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah shadaqah, berkata yang baik adalah shadaqah, setiap langkah berjalan untuk shalat adalah shadaqah, dan menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah shadaqah.' (Muttafaqun 'alaihi)¹²⁴

Imam Muslim meriwayatkan dari riwayat Aisyah رضي الله عنها , dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya setiap manusia dari anak Adam diciptakan atas tiga ratus enam puluh persendian. Maka barangsiapa yang bertakbir kepada Allah, bertahmid kepada

Allah, bertahlil kepada Allah, bertasbih kepada Allah, mohon ampunan kepada Allah, menyingkirkan batu dari jalan yang dilewati manusia, atau duri atau tulang dari jalan yang dilewati manusia, atau memerintahkan kepada kebaikan atau melarang kemungkaran, sebanyak tiga ratus enam puluh kali banyaknya, maka sesungguhnya pada hari itu dia telah menjauhkan dirinya dari neraka.”

السابع: عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نَزْلًا كَلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((النُّزْلُ)): القوت والرزق وما يُهيأ للضيف .

123. Ketujuh: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Barangsiapa yang pergi ke masjid di waktu pagi atau sore hari, maka Allah menyediakan untuknya sebuah hidangan di surga setiap ia pergi, baik di waktu pagi atau sore hari.” (Mutafaqun ‘alaihi).¹²⁵

Nuzul, adalah makanan atau rezeki dan apa saja yang dihidangkan untuk tamu.

الثامن: عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ ، لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةَ لَجَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسِنَ شَاةً)) ((٢)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

قَالَ الْجَوْهَرِيُّ: الْفَرَسِنُ مِنَ الْبَعِيرِ كَالْحَافِرِ مِنَ الدَّابَّةِ قَالَ: وَرَبَّمَا اسْتُعِيرَ فِي الشَّاةِ .

124. Kelapan: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai wanita muslimah, janganlah seorang tetangga merasa hina dengan memberi sesuatu kepada

125 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (662) dan Muslim (669). An Nuzul adalah apa saja yang dihidangkan untuk tamu dalam rangka untuk menghormatinya.

tetangganya, sekalipun hanya sekerat daging kaki kambing." (Muttafaqun 'alaihi).¹²⁶ Imam Al-Jauhari berkata, Al-Firsin, biasanya dipergunakan untuk kaki unta, sebagaimana At-Hafir dipergunakan untuk menerangkan kaki binatang. Dia berkata, "Tetapi adakalanya Al-Firsin itu digunakan untuk menerangkan kaki kambing.

التاسع: عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً: فَأَفْضَلُهَا قَوْلٌ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((البضْعُ)) من ثلاثة إلى تسعة بكسر الباء وقد تفتح. و((الشُّعْبَةُ)): القطعة.

125. Kesembilan: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih atau enam puluh cabang lebih. Cabang iman yang paling utama adalah ucapan La ilaha illallah, sedang cabang iman yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu adalah salah satu cabang dari keimanan." (Muttafaqun 'alaihi).¹²⁷

Al Bidh'u adalah bilangan dari tiga sampai sembilan.

العاشر: عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ ، فَوَجَدَ بئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ قَدْ بَلَغَ مِنِّي فَنَزَلَ الْبئْرَ فَمَلَأَ حُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ حَتَّى رَفِيَ ، فَسَقَى الْكَلْبَ ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ ، فَغَفَرَ لَهُ)) قالوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ

126 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2566) dan Muslim (1030). Seakan-akan beliau bersabda, "Janganlah engkau meremehkan sesuatu pun dari kebaikan walaupun sedikit."

127 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (35) dan Muslim (35).

، إِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا؟ فَقَالَ: ((فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية للبخاري: ((فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ ، فَغَفَرَ لَهُ ، فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ))

وفي رواية لهما: ((بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيفُ بِرِكِيَّةٍ قَدْ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ إِذْ رَأَاهُ بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ، فَزَعَتْ مُوقَهَا فَاسْتَقَّتْ لَهُ بِهِ فَسَقَّتَهُ فَغُفِرَ لَهَا بِهِ)) .

((المُوقُ)): الخف . و((يُطِيفُ)): يدور حول ((ركيَّة)): وهي البئر .

126. Kesepuluh: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه lagi bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Ketika ada seorang laki-laki berjalan di sebuah jalan, maka dia merasa sangat haus. Dia menemukan sebuah sumur, maka dia turun ke dalamnya dan minum. Kemudian dia keluar, tiba-tiba ada seekor anjing mengulur-ulurkan lidahnya sambil makan tanah karena kehausan. Orang itu berkata, “Sungguh anjing ini mengalami kehausan sebagaimana yang telah aku alami tadi.” Maka dia pun turun ke dalam sumur lalu memenuhi sepatunya dengan air, kemudian dia menggigitnya, sehingga dia naik ke atas, dan memberi minum anjing tersebut. Maka Allah berterima kasih kepadanya kemudian mengampuninya.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah kita juga akan memperoleh pahala dalam menolong binatang?” Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Dalam setiap menolong makhluk hidup ada pahalanya.” (Muttafaqun’alahi).¹²⁸

Dalam riwayat Imam Al-Bukhari disebutkan, “Maka Allah berterima kasih kepadanya, mengampuninya, kemudian memasukkannya ke dalam surga.”

Dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim¹²⁹ disebutkan juga, “Ketika ada seekor anjing berputar-putar di sekitar sebuah

128 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2363) dan Muslim (2244).

129 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2367) dan Muslim (2245).

sumur, hampir saja anjing itu mati karena kehausan, tiba-tiba ada seorang pelacur dari kalangan pelacur Bani Israil melihatnya. Wanita itu melepaskan sepatunya kemudian mengambilkan air untuk anjing tadi dan memberinya minum, maka dia diampuni karena perbuatan tersebut.

الحادي عشر: عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلًا يَتَقَلَّبُ فِي الْجَنَّةِ فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيقِ كَأَنَّهُ تُوذِي الْمُسْلِمِينَ)) رواه مسلم .

وفي رواية: ((مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ ، فَقَالَ: وَاللَّهِ لِأُنْحِيَنَّ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِيهِمْ ، فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ)).

وفي رواية لهما: ((بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ ، فَغَفَرَ لَهُ)).

127. Kesebelas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Sungguh saya telah melihat seseorang yang bersuka-ria dalam surga dengan sebab memotong sebuah batang pohon di tengah jalan yang mengganggu kaum Muslimin." (HR. Muslim)¹³⁰

Dalam riwayat¹³¹ lain disebutkan, "Ketika seorang laki-laki berjalan melewati sebuah batang pohon yang melintang di tengah jalan, ia berkata, "Demi Allah, saya akan menyingkirkan rintangan ini dari jalan kaum Muslimin supaya tidak mengganggu mereka." Maka orang tersebut dimasukkan ke dalam surga."

Dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim¹³² disebutkan, "Ketika seorang laki-laki berjalan melewati sebuah ranting berduri yang melintang di jalan, maka dia menyingkirkannya. Maka Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuninya."

130 Dikeluarkan oleh Muslim (1914/129). Bab Keutamaan Menyingkirkan Gangguan dari Jalan.

131 Dalam riwayat Muslim (1914/128).

132 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6520) dan Muslim (1914). Begitu juga Abu Dawud (5245).

الثاني عشر: عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَا فَقَدْ لَعَنَّا)) رواه مسلم .

128. Kedua belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang berwudhu’ dan memperbaguskan wudhu’nya kemudian menghadiri shalat Jum’at, dia mendengarkan dan diam, maka dia diampuni dosanya yang terjadi antara Jum’at itu dengan Jum’at yang berikutnya dan ditambah lagi tiga hari. Barangsiapa yang bermain-main kerikil maka ia telah berbuat sia-sia.” (HR. Muslim)¹³³

الثالث عشر: عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ ، أَوْ الْمُؤْمِنُ فَعَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، فَإِذَا عَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَتْ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ)) رواه مسلم .

129. Ketiga belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Apabila seorang hamba muslim ataupun mukmin berwudhu', kemudian ia membasuh mukanya, maka keluarlah dari mukanya semua dosa yang dilakukan oleh kedua matanya bersama dengan tetesan air atau bersama dengan tetesan air yang terakhir. Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya semua dosa yang dilakukan oleh kedua tangannya bersama dengan tetesan air atau bersama tetesan air yang terakhir. Kemudian apabila ia membasuh kedua kakinya,

133 Dikeluarkan oleh Muslim (857), begitu juga diriwayatkan oleh Abu Dawud (1050), At-Tirmidzi (498) dan Ibnu Majah (1090). Makna sabda beliau, "Memperbagus wudhu' adalah menyempurnakannya dan mengerjakan sunah-sunah dan adab-adabnya.

maka keluarlah semua dosa yang dialami oleh kedua kakinya bersama dengan tetesan air atau bersama dengan tetesan air yang terakhir, sehingga keluarlah orang tersebut dalam keadaan bersih dari semua dosa." (HR. Muslim).¹³⁴

الرابع عشر: عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مَكْفَرَاتٍ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبْتَ الْكَبَائِرَ)) رواه مسلم .

130. Keempat belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, "Shalat lima waktu, dari shalat Jum'at ke shalat Jum'at berikutnya, dari shaum Ramadhan ke shaum Ramadhan berikutnya menjadi penghapus dosa-dosa kecil yang dilakukan antarkeduanya, selama dosa-dosa besar di jauhi." (HR. Muslim).¹³⁵

الخامس عشر: عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -: ((أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟)) قَالُوا: بَلَى ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَذَلِكَ الرِّبَاطُ)) رواه مسلم

131. Kelima belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, katanya: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah kalian saya tunjukkan kepada suatu amalan yang dengannya Allah akan menghapus dosa dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau ﷺ bersabda, "Menyempurnakan wudhu' di waktu-waktu sulit, banyak melangkahkkan kaki menuju masjid dan menunggu shalat setelah shalat. Yang demikian itu adalah ribath." (HR. Muslim).¹³⁶

134 Dikeluarkan oleh Muslim (244), begitu juga At-Tirmidzi (2).

135 Dikeluarkan oleh Muslim (233), begitu juga At-Tirmidzi (214) dan Ahmad (2/359).

136 Dikeluarkan oleh Muslim (251), begitu juga At-Tirmidzi (51) dan An-Nasa'i (1/89). Ar-Ribath adalah berjihad melawan musuh dengan perang, menambatkan kuda serta mempersiapkannya, dan berdiam diri di perbatasan untuk berjaga.

السادس عشر: عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم:
(مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((الْبَرْدَانِ)): الصبح والعصر .

132. Keenam belas: Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Barangsiapa yang shalat Subuh dan Ashar, maka dia masuk surga." (Muttafaqun'alahi).¹³⁷

Al-Bardani (dua waktu shalat yang dingin) maksudnya adalah shalat Subuh dan Asar.

السابع عشر: عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ
كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا)) رواه البخاري .

133. Ketujuh belas: Dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Apabila seseorang hamba itu sakit atau bersafar, maka ditulis untuknya pahala sebagaimana yang biasa dia kerjakan pada waktu dia mukim dan sehat." (HR. Al-Bukhari)¹³⁸

الثامن عشر: عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((كُلُّ مَعْرُوفٍ
صَدَقَةٌ)) رواه البخاري ، ورواه مسلم من رواية حذيفة رضي الله عنه .

134. Kelapan belas: Dari Jabir رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Setiap perbuatan baik adalah sedekah." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan juga diriwayatkan oleh Muslim dari riwayat Hudzaifah رضي الله عنه)¹³⁹

التاسع عشر: عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرُسُ غَرْسًا
إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ ، وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ ، وَلَا يَزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا

137 Dikeluarkan oleh Bukhari (574) dan Muslim (635).

138 Dikeluarkan oleh Bukhari (2996), Abu Daud (3091), Ahmad (4/410), dan Al-Hakim (1/341).

139 Dikeluarkan oleh Bukhari (6021) dan Jabir, dan Muslim (1005) dari Hudzaifah.

كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ)) رواه مسلم .

135. Kesembilan belas: Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Tidak ada seorang muslim pun yang menanam suatu tanaman, kecuali apa saja yang dimakan darinya adalah sedekah baginya. Dan apa saja yang dicuri darinya adalah sedekah baginya. Dan tidak seseorang pun yang mengurangnya, melainkan itu sebagai sedekah baginya." (HR. Muslim)¹⁴⁰

وفي رواية له: ((فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ)).

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan, "Maka tidaklah seseorang muslim menanam sesuatu tanaman, kemudian manusia atau binatang, atau burung memakan darinya, kecuali sebagai sedekah baginya sampai hari kiamat."¹⁴¹

وفي رواية له: ((لَا يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا ، وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا ، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ ، إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ)).

وروياه جميعاً من رواية أنس رضي الله عنه .

Dalam riwayat Muslim yang lain juga disebutkan, "Tidaklah seseorang muslim menaburkan sesuatu benih tanaman, dan tidak pula dia menanam sesuatu tumbuhan, kemudian manusia atau binatang atau makhluk apapun memakan darinya, melainkan sebagai sedekah baginya." Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dari riwayat Anas رضي الله عنه

العشرون: عَنْهُ ، قَالَ: أَرَادَ بُنُو سَلَمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ لَهُمْ: ((إِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي أَنَّكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ

140 Dikeluarkan oleh Muslim (1552)

141 Dikeluarkan Bukhari (6012) dan Muslim (1553)

المَسْجِدِ؟)) فَقَالُوا: نَعَمْ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ أَرَدْنَا ذَلِكَ . فَقَالَ: ((بَنِي
سَلِمَةَ ، دِيَارِكُمْ ، تُكْتَبُ آثَارُكُمْ ، دِيَارِكُمْ تُكْتَبُ آثَارُكُمْ)) رواه مسلم .

وفي رواية: ((إِنَّ بِكُلِّ خَطْوَةٍ دَرَجَةً)) رواه مسلم .

رواه البخاري أيضاً بِمَعْنَاهُ مِنْ رِوَايَةِ أَنَسٍ رضي الله عنه .

و((بُنُو سَلِمَةَ)) بِكَسْرِ اللّامِ: قَبِيلَةٌ مَعْرُوفَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ g ، و((آثَارُهُمْ)): خَطَاهُمْ .

136. Kedua puluh: Dari Jabir رضي الله عنه , dia berkata, "Bani Salimah hendak berpindah tempat di dekat masjid. Berita itu sampai kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, kemudian beliau صلى الله عليه وسلم bersabda kepada mereka, "Sesungguhnya telah sampai berita kepadaku bahwa kalian hendak berpindah ke tempat di dekat masjid?" Mereka menjawab, "Benar, Wahai Rasulullah, kami bermaksud demikian." Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, "Wahai Bani Salimah, tetaplah di tempat kalian, karena akan ditulis langkah-langkah kalian. Tetaplah di tempat kalian, karena akan ditulis langkah-langkah kalian." (HR. Muslim)¹⁴²

Dalam riwayat lain disebutkan, "Sesungguhnya setiap langkah itu terdapat satu derajat." Imam Bukhari meriwayatkan dengan makna yang sama dari riwayat Anas رضي الله عنه ¹⁴³

Bani Salimah adalah salah satu kabilah yang sudah dikenal dari kalangan kaum Anshar radhiallahu 'anhum.

الحادي والعشرون: عَنْ أَبِي الْمُنْذِرِ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ
لَا أَعْلَمُ رَجُلًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ ، وَكَانَ لَا تُحْطِئُهُ صَلَاةٌ ، فَقِيلَ لَهُ

142 Dikeluarkan oleh Muslim (664)

143 Dikeluarkan oleh Bukhari (656)

أَوْ فَقُلْتُ لَهُ: لَوْ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرَكَبُهُ فِي الظُّلْمَاءِ وَفِي الرَّمْضَاءِ؟ فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنْ مَنَزَلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لِي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قَدْ جَمَعَ اللَّهُ لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ)) رواه مسلم .

وفي رواية: ((إِنَّ لَكَ مَا أَحْتَسَبْتِ)).

((الرَّمْضَاءُ)): الأرضُ التي أصابها الحر الشديد .

137. Keduapuluh satu: Dari Abu Al-Mundzir, Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه dia berkata, “Ada seorang laki-laki yang saya tidak mengetahui ada orang lain yang rumahnya lebih jauh dari masjid daripada dia. Dia tidak pernah ketinggalan shalat jamaah. Dikatakan kepadanya atau saya berkata kepadanya, “Seandainya kamu membeli seekor keledai yang dapat kamu kendarai di malam gelap gulita ataupun di waktu siang yang sangat panas.” Dia menjawab, “Saya tidak suka sekiranya rumahku ada di dekat masjid. Sesungguhnya saya ingin sekali kalau perjalananku ke masjid itu ditulis bagiku sebagai pahala, demikian juga jika saya pulang kepada keluargaku.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah telah mengumpulkan semuanya untukmu.” (HR. Muslim)¹⁴⁴

Dalam riwayat lain disebutkan, “Sesungguhnya bagimu pahala sebagaimana yang telah kamu harapkan.”

Ar-Ramdha' ialah bumi yang terkena panas yang sangat.

الثاني والعشرون: عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَرْبَعُونَ خَصْلَةً: أَعْلَاهَا مَنِحَةُ الْعَنْزِ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا؛ رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصَدِيقَ مَوْعُودِهَا

144 Dikeluarkan oleh Muslim (663), begitu juga Abu Dawud (557) dan Ibnu Majah (783).

، إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهَا الْجَنَّةَ)) رواه البخاري .

((الْمَنِحَةَ)): أَنْ يُعْطِيَهُ إِيَّاهَا لِيَأْكُلَ لَبَنَهَا ثُمَّ يَرُدُّهَا إِلَيْهِ .

138. Keduapuluh dua: Dari Abu Muhammad Abdullah bin 'Amr bin Ash ؓ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada empat puluh perkara (kebaikan), yang paling tinggi adalah meminjamkan kambing untuk diperah susunya. Tidak ada seorang pun yang mengerjakan salah satu dari empat puluh perkara tersebut, dengan mengharap pahalanya dan memercayai apa yang dijanjikan kepadanya melainkan dengannya Allah akan memasukkannya ke dalam surga." (HR. Al-Bukhari).¹⁴⁵

Manihah ialah memberikan kambing betina pada orang lain untuk diperah dan diminum susunya, kemudian dikembalikan lagi kepada pemiliknya.

الثالث والعشرون: عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ ؓ ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ: ((اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لهما عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكْلُمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجَمَانٌ ، فَيَنْظُرُ أَيَمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ)).

139. Keduapuluh tiga: Dari 'Adi bin Hatim ؓ, dia berkata, Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Takutlah kalian dari api neraka, sekalipun hanya dengan bersedekah separuh kurma." (Muttafaqu'alahi).¹⁴⁶

145 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2631).

146 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6563) dan Muslim (1016/68).

Dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim¹⁴⁷ yang lain dari 'Adi bin Hatim, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada seorang pun dari kalian melainkan akan diajak bicara oleh Rabbnya, dan antara dia dengan Allah tidak ada seorang penerjemah. Dia melihat ke sebelah kanannya, maka dia tidak melihat kecuali amalan kebaikan yang telah dilakukannya sebelumnya. Dia melihat ke sebelah kirinya, maka dia tidak melihat kecuali amalan keburukan yang dilakukan sebelumnya. Dia melihat ke depannya, maka dia tidak melihat kecuali api neraka yang ada di hadapannya. Maka takutlah kalian kalian dari api neraka, sekalipun hanya dengan bersedekah separuh kurma. Kemudian barangsiapa yang tidak mendapatkan sesuatu pun, maka hendaklah ia bersedekah dengan ucapan yang baik."

الرابع والعشرون: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ ، فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا ، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ ، فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا)) رواه مسلم .

و(الأكلة)) بفتح الهمزة: وهي الغدوة أو العشوة .

140. Keduapuluh empat: Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba, apabila makan suatu makanan, kemudian memuji-Nya atas makanan yang dimakannya, ataupun minum suatu minuman, kemudian memuji-Nya atas minuman yang diminumnya." (HR. Muslim).¹⁴⁸ Al-Aklah, adalah makan pagi atau makan malam.

الخامس والعشرون: عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ)) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: ((يَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ)) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؟ قَالَ: ((يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ

147 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6539) dan Muslim (1016/67).

148 Dikeluarkan oleh Muslim (2734) dan At-Tirmidzi (1816).

المَلْهُوفَ)) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ ، قَالَ: ((يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ أَوْ الْخَيْرِ))

قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ ؟ قَالَ: ((يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ)) مُتَّفَقٌ

عَلَيْهِ .

141. Keduapuluh lima: Dari Abu Musa رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda, “Setiap orang muslim wajib bersedekah.” Dia bertanya, “Bagaimana menurut Anda jika dia tidak mendapatkan sesuatu?” Beliau bersabda, “Kalau tidak ada, hendaknya dia bekerja dengan kedua tangannya, sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri, kemudian bersedekah.” Dia bertanya, “Bagaimana menurut Anda jika dia tidak mampu?” Beliau bersabda, “Hendaknya dia membantu orang yang membutuhkan bantuan.” Dia berkata, “Bagaimanakah menurut Anda jika dia tidak mampu?” Beliau bersabda “Hendaknya dia memerintah kepada kebajikan atau kebaikan.” Dia berkata, “Bagaimanakah menurut Anda jika dia tidak mampu? Beliau menjawab bersabda, “Hendaknya dia menahan diri dari berbuat kejahatan, karena sesungguhnya itu adalah sedekah.” (Muttafaqu’alahi).¹⁴⁹

١٤ - بَابُ فِي الْأَقْتِصَادِ فِي الْعِبَادَةِ

BAB 14

Berlaku Sederhana dalam Ketaatan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { طه مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى {طه: ١} ،

Allah Ta’ala berfirman, “*Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al-Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah .*” (QS. Thaha [20]: 1-2).

وَقَالَ تَعَالَى: { يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ } [البقرة: ١٨٥] .

149 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1445) dan Muslim (1008).

Allah Ta'ala berfirman, "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." (QS. Al-Baqarah [2]: 185).

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ ، قَالَ : ((مَنْ هَذِهِ ؟)) قَالَتْ : هَذِهِ فُلَانَةٌ تَذْكُرُ مِنْ صَلَاتِهَا . قَالَ : ((مَهْ ، عَلَيْكُمْ بِمَا تَطِيقُونَ ، فَوَاللَّهِ لَا يَمَلُّ اللَّهُ حَتَّى تَمَلُّوا)) وَكَانَ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

و((مه)): كَلِمَةٌ نَهَى وَرَجَرَ . وَمَعْنَى ((لَا يَمَلُّ اللَّهُ)): لَا يَقْطَعُ ثَوَابَهُ عَنْكُمْ وَجَزَاءَ أَعْمَالِكُمْ وَيُعَامِلُكُمْ مُعَامِلَةَ الْمَالِّ حَتَّى تَمَلُّوا فَتَتْرُكُوا ، فَيَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مَا تَطِيقُونَ الدَّوَامَ عَلَيْهِ لِيَدُومَ ثَوَابُهُ لَكُمْ وَفَضْلُهُ عَلَيْكُمْ .

142. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا , sesungguhnya Nabi ﷺ masuk rumahnya dan di sisinya ada seorang wanita. Beliau ﷺ bertanya, "Siapakah ini?" Aisyah menjawab, "Ini adalah Fulanah." Aisyah menyebutkan tentang shalatnya. Beliau ﷺ bersabda, "Jangan demikian, hendaklah kalian mengerjakan amalan sesuai dengan kemampuannya. Demi Allah, Allah itu tidak bosan (menerima amalan-pent) sehingga kalian bosan beramal. "Dan amalan agama yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang terus-menerus dikerjakan pelakunya." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁵⁰

Mah adalah kata untuk melarang dan mencegah. Maksud La yamallullahu, (Allah tidak bosan) adalah Allah tidak akan memutuskan pahalanya dari kalian dan balasannya untuk kalian atau memperlakukan kalian dengan perlakuan orang yang sudah bosan hingga kalian bosan dan meninggalkan amalan

150 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (43, 1151) dan Muslim (785).

*catatan editor:

Penjelasan makna hadits sebagaimana diuraikan oleh imam An-Nawawi di atas adalah sebuah takwil yang menyelisih akidah ahlu sunnah wal jama'ah. Hadits di atas menetapkan bahwa Allah mempunyai sifat bosan terhadap hamba-Nya yang bosan beramal. Sifat bosan Allah adalah sifat yang sesuai dengan kesempurnaan dan kesucian-Nya, dan sama sekali tidak sama dengan sifat bosan makhluk-Nya.

tersebut. Maka hendaknya kalian mengambil amalan yang kalian mampu mengerjakannya secara terus-menerus agar pahala dan keutamaannya juga tetap mengalir kepada kalian.*

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطًا إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ ، يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَانَهُمْ تَقَالُوهَا وَقَالُوا: أَيْنَ نَحْنُ مِنْ النَّبِيِّ ﷺ وَقَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ . قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَا أَنَا فَأَصْلِي اللَّيْلَ أَبَدًا . وَقَالَ الْآخَرُ: وَأَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ أَبَدًا وَلَا أَفْطِرُ . وَقَالَ الْآخَرُ: وَأَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوِّجُ أَبَدًا . فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيْهِمْ ، فَقَالَ: ((أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لِأَخْشَاكُمُ لِلَّهِ ، وَأَتَقَاكُمُ لَهُ ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ ، وَأَتَزَوِّجُ النِّسَاءَ ، فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

143. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, “Ada tiga orang datang ke rumah isteri-isteri Nabi ﷺ untuk menanyakan tentang ibadah Nabi ﷺ. Ketika mereka telah diberitahu, mereka merasa seolah-olah ibadah mereka hanya sedikit. Mereka berkata: “Di mana kedudukan kita kalau dibandingkan dengan Nabi ﷺ? Padahal beliau telah diampuni segala dosa-dosanya yang lalu dan yang akan datang.” Salah seorang dari mereka berkata, “Adapun saya, maka saya akan shalat malam selamanya.” Dan yang lainnya berkata, “Adapun saya, maka saya berpuasa selamanya dan tidak akan berbuka.” Yang seorang lagi berkata, “Adapun saya, maka saya akan menjauhi para wanita, maka saya tidak akan menikah selamanya.” Kemudian Rasulullah ﷺ mendatangi mereka dan bersabda, “Kalian yang mengatakan begini dan begini? Demi Allah, sesungguhnya saya adalah orang yang paling takut dan paling bertakwa kepada Allah daripada kalian, tetapi saya berpuasa dan berbuka, saya shalat dan juga tidur, dan saya juga menikahi wanita. Maka barangsiapa yang tidak suka dengan sunahku, maka

dia bukan termasuk dari golonganku.” (Muttafaquun ‘alaihi).¹⁵¹

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ)) قَالَهَا ثَلَاثًا . رواه مسلم .

((الْمُتَنَطِّعُونَ)): المتعمقون المشددون في غير موضع التشديد .

144. Dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: “Binasalah orang-orang yang berlebih-lebihan.” Beliau صلى الله عليه وسلم mengucapkannya sebanyak tiga kali. (HR. Muslim).¹⁵²

Al-Mutanaththi’un yaitu orang-orang yang berlebih-lebihan dan memaksakan diri dalam hal-hal yang tidak ada paksaan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ إِلَّا غَلْبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ)) رواه البخاري .

145. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Agama itu mudah, tidak ada orang yang berlebih-lebihan dalam agama itu kecuali dia pasti akan dikalahkan. Maka, bersedang-sedanglah kalian dalam beramal, dan kerjakanlah perbuatan yang mendekati kebenaran serta bergembiralah. Mohonlah pertolongan dengan mengerjakan amalan, baik di waktu pagi, sore ataupun di akhir waktu malam.” (HR. Al-Bukhari).¹⁵³

وفي رواية له: ((سَدِّدُوا وَقَارِبُوا ، وَأَعِدُّوا وَرُوحُوا ، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ ، الْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلُّغُوا)) .

قوله: ((الدَّيْنُ)): هُوَ مَرْفُوعٌ عَلَى مَا لَمْ يَسْمُ فَاعِلُهُ . وَرَوَى مَنْصُوبًا وَرَوَى

151 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5063) dan Muslim (1401).

152 Dikeluarkan oleh Muslim (2670).

153 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (39, 6463).

((لن يشادَّ الدينَ أحدٌ)).

Dalam riwayat Imam Bukhari yang lain disebutkan, “Maka, bersedang-sedanglah kalian dalam beramal dan kerjakanlah perbuatan yang mendekati kebenaran, beramallah di waktu pagi dan sore serta di akhir waktu malam. Berbuatlah sederhana, maka kalian akan sampai (ke tujuan).”

وقوله ﷺ: ((إِلَّا غَلَبَهُ)): أَي غَلَبَهُ الدِّينُ وَعَجَزَ ذَلِكَ الْمُشَادُّ عَنِ مُقَاوَمَةِ الدِّينِ لِكَثْرَةِ طَرِيقِهِ

Sabda Rasulullah ﷺ Illa ghalalabahu, maksudnya agama akan mengalahkannya, yaitu orang tersebut tidak mampu untuk menghadapi agama dengan cara berlebih-lebihan dalam mengamalkannya, karena dalam agama banyak jalan (amalan) yang harus dikerjakan.

. وَ((الْغَدْوَةُ)): سِيرٌ أَوَّلِ النَّهَارِ . وَ((الرَّوْحَةُ)): آخِرُ النَّهَارِ . وَ((الدَّلْجَةُ)): .
آخِرُ اللَّيْلِ .

وهذا استعارة وتمثيل ، ومعناه: اسْتَعِينُوا عَلَى طَاعَةِ اللَّهِ بِالْأَعْمَالِ فِي وَقْتِ نَشَاطِكُمْ وَفَرَاغِ قُلُوبِكُمْ بِحَيْثُ تَسْتَلِدُّونَ الْعِبَادَةَ وَلَا تَسْأَمُونَ وَتَبْلُغُونَ مَقْصُودَكُمْ ، كَمَا أَنَّ الْمُسَافِرَ الْحَادِقَ يَسِيرُ فِي هَذِهِ الْأَوْقَاتِ وَيَسْتَرِيحُ هُوَ وَدَابَّتُهُ فِي غَيْرِهَا فَيَصِلُ الْمَقْصُودَ بِغَيْرِ تَعَبٍ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

Ghadwah ialah bepergian pada pagi hari dan Rawhah adalah bepergian pada sore hari, sedang Ad-Duljah adalah bepergian pada akhir malam. Ini semua adalah sebagai kata kiasan atau perumpamaan. Maksudnya, hendaklah kalian memohon pertolongan untuk mengerjakan ketaatan kepada Allah ﷻ dengan melakukan berbagai amalan di waktu kalian dalam keadaan bersemangat dan hati dalam keadaan lapang, sehingga

dengan demikian kalian akan merasa lezat dalam beribadah dan tidak akan merasa bosan, serta akan sampai kepada tujuan kalian. Ini sebagaimana seseorang yang pandai dalam bepergian, dia tentu berangkat di waktu-waktu tersebut dan kendaraannya akan beristirahat di waktu yang lain. Dengan demikian dia akan sampai tempat tujuan tanpa merasa kelelahan. *Wallahu a'lam.*

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَسْجِدَ فَإِذَا حَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ ، فَقَالَ: ((مَا هَذَا الْحَبْلُ ؟)) قَالُوا: هَذَا حَبْلٌ لَزَيْنَبَ ، فَإِذَا فَتَرْتُ تَعَلَّقْتُ بِهِ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((حُلُّوهُ ، لِيُصَلَ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَرْتَدِّ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

146. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, “Nabi ﷺ masuk ke dalam masjid, maka terdapat seutas tali yang membentang antara dua tiang. Beliau ﷺ bertanya, “Tali apakah ini?” Para shahabat menjawab, “Ini adalah talinya Zainab, jika dia lelah (dalam shalat), dia bersandar di tali tersebut.” Maka Nabi ﷺ bersabda: “Lepaskan tali itu, hendaknya salah seorang di antara kalian shalat ketika sedang bersemangat dan jika ia telah merasa lelah maka tidurlah.” (Muttafaqun ‘alaihi)¹⁵⁴

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْتَدِّ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ ، فَإِنِ أَحَدُكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

147. Dari Aisyah رضي الله عنها sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian mengantuk saat dia dalam keadaan shalat, maka hendaklah ia tidur hingga hilang rasa kantuk darinya. Karena sesungguhnya jika salah seorang dari kalian shalat sedang ia mengantuk, maka ia tidak tahu, boleh jadi dia memohonkan ampunan, tetapi ternyata ia mencaci-maki dirinya sendiri."

154 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1150) dan Muslim (783).

(Muttafaqun 'alaihi)¹⁵⁵

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم الصَّلَوَاتِ ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصِداً وَخُطْبَتُهُ قَصِداً . رواه مسلم .

قوله: ((قَصِداً)): أي بين الطول والقصر .

148. Dari Abu Abdillah Jabir bin Samurah رضي الله عنه , dia berkata, "Saya pernah shalat bersama Nabi صلى الله عليه وسلم beberapa kali shalat, maka shalat beliau صلى الله عليه وسلم adalah sedang dan khutbahnya juga sedang." (HR. Muslim).¹⁵⁶

Ucapan qashdan maksudnya antara panjang dan pendek.

وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وَهَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ: أَخَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم بَيْنَ سَلْمَانَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ ، فَرَارَ سَلْمَانُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَرَأَى أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَدِّلاً ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ ؟ قَالَتْ: أَخُوكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا ، فَجَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ فَصَنَعَ لَهُ طَعَاماً ، فَقَالَ لَهُ: كُلْ فَإِنِّي صَائِمٌ ، قَالَ: مَا أَنَا بِأَكْلٍ حَتَّى تَأْكُلَ فَأَكُلُ ، فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُومُ فَقَالَ لَهُ: نَمْ ، فَنَامَ ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقُومُ فَقَالَ لَهُ: نَمْ . فَلَمَّا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ قَالَ سَلْمَانُ: قُمْ الْآنَ ، فَصَلِّ يَا جَمِيعاً فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ: إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقّاً ، وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقّاً ، وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقّاً ، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ ، فَاتَى النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم: ((صَدَقَ سَلْمَانُ)) رواه البخاري .

149. Dari Abu Juhaifah Wahab bin Abdullah رضي الله عنه , dia berkata, "Nabi صلى الله عليه وسلم

155 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (212) dan Muslim (786)

156 Dikeluarkan oleh Muslim (866)

mempersaudarakan Salman dan Abu Darda'. Maka ketika Salman berkunjung ke Abu Darda', ia melihat Ummu Darda' mengenakan pakaian yang lusuh dan kusut. Salman bertanya padanya, "Mengapa kamu seperti ini?" Dia menjawab, "Saudaramu Abud Darda' sudah tidak memunyai kebutuhan terhadap dunia." Maka Abu Darda' datang dan membuatkan makanan untuk Salman. Dia berkata kepada Salman, "Makanlah sesungguhnya saya sedang puasa." Salman menjawab, "Saya tidak akan makan hingga kamu juga makan." Maka Abu Darda' pun makan. Ketika di waktu malam Abu Darda' hendak bangun (untuk shalat), Salman berkata kepadanya, "Tidurlah!" Maka dia pun tidur. Kemudian Abu Darda' hendak bangun lagi, maka Salman berkata kepadanya, "Tidurlah!" Ketika di akhir malam, Salman berkata, "Bangunlah sekarang!" Kemudian keduanya shalat bersama. Salman berkata, "Sesungguhnya Rabbmu memunyai hak atas dirimu, kamu juga memunyai hak atas dirimu dan keluargamu juga memunyai hak atas dirimu. Maka berikanlah kepada yang berhak haknya masing-masing." Kemudian Abu Darda' datang kepada Nabi ﷺ dan menceritakan hal tersebut kepada beliau maka Nabi ﷺ bersabda, "Salman benar." (HR. Al-Bukhari).¹⁵⁷

وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ أَنِّي أَقُولُ: وَاللَّهِ لِأَصُومَنَّ النَّهَارَ، وَلَا أَقُومَنَّ اللَّيْلَ مَا عَشْتُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ذَلِكَ؟)) فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قُلْتُهُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: ((فَإِنَّكَ لَا تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ فَصُمْ وَأَفْطِرْ، وَنَمْ وَقُمْ، وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بَعَشْرَ أَمْثَالِهَا وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ)) قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: ((فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ)) قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: ((فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا فَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ)).

157 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1968) dan At-Tirmidzi (2415).

وفي رواية: ((هُوَ أَفْضَلُ الصَّيَامِ)) فَقُلْتُ: فَإِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ ،
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ)) ، وَلِأَنَّ أَكُونَ قَبِلْتُ الثَّلَاثَةَ
 الْإِيَّامَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي .

150. Dari Abu Muhammad Abdullah bin Amru bin al-'Ash رضي الله عنه, dia berkata, "Diberitahukan kepada Nabi ﷺ bahwa saya berkata, "Demi Allah, saya akan berpuasa di siang hari dan shalat malam sepanjang hidupku." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Apakah kamu yang berkata demikian?" Saya berkata kepadanya, "Aku telah mengatakannya, bapak dan ibuku (sebagai tebusannya) wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Sesungguhnya kamu tidak akan kuat melaksanakan itu, maka dari itu berpuasalah dan berbukalah, tidurlah dan berdirilah untuk shalat malam. Berpuasalah tiga hari dalam sebulan, karena sesungguhnya kebaikan itu pahalanya dilipat gandakan sepuluh kali lipatannya, maka puasa tiga hari dalam sebulan itu sama nilainya dengan berpuasa setahun penuh." Saya berkata, "Saya masih kuat beramal yang lebih utama dari itu." Beliau ﷺ, bersabda, "Kalau begitu berpuasalah sehari dan berbukalah dua hari." Saya berkata lagi, "Saya masih kuat beramal yang lebih baik dari itu." Beliau ﷺ bersabda, "Kalau begitu berpuasalah sehari dan berbukalah sehari, yang demikian itu adalah puasanya Nabi Dawud عليه السلام dan inilah puasa yang paling adil."

Dalam riwayat lain disebutkan, "Yang demikian itu adalah sebaik-baik puasa." Maka saya berkata, "Saya masih kuat beramal yang lebih baik dari itu." Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada yang lebih utama daripada puasa ini." Seandainya dulu saya menerima puasa tiga hari yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ (pertama kali -pent) adalah lebih aku cintai daripada keluarga dan hartaku."

وفي رواية: ((أَلَمْ أُخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ ؟)) قُلْتُ: بَلَى ،
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((فَلَا تَفْعَلْ: صُمْ وَأَفِطِرْ ، وَنَمْ وَقُمْ ؛ فَإِنَّ لِحَسَدِكَ
 عَلَيْكَ حَقًّا ، وَإِنَّ لِعَيْنَيْكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَإِنَّ لِرِزْوَجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَإِنَّ

لَزُورِكَ عَلَيَّ حَقًّا ، وَإِنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَصُومَ فِي كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ، فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا ، فَإِنَّ ذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ)) فَشَدَّدْتُ فَشَدَّدَ عَلَيَّ ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً ، قَالَ: ((صُمْ صِيَامَ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ وَلَا تَزِدْ عَلَيْهِ)) قُلْتُ: وَمَا كَانَ صِيَامَ دَاوُدَ ؟ قَالَ: ((نِصْفُ الدَّهْرِ)) فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ بَعْدَمَا كَبِرَ: يَا لَيْتَنِي قَبِلْتُ رُحْصَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .

Dalam riwayat lain disebutkan, “Bukankah saya telah diberitahu bahwa engkau selalu berpuasa di siang hari dan shalat di malam hari? Saya menjawab, “Benar, wahai Rasulullah.” Beliau lalu bersabda, “Jangan kamu kerjakan itu. Berpuasalah dan berbukalah, tidurlah dan bangunlah, karena sesungguhnya tubuhmu itu memunyai hak atas dirimu, kedua matamu memunyai hak atas dirimu, istrimu memunyai hak atas dirimu, tamumu pun memunyai hak atas dirimu. Sesungguhnya sudah cukup bagimu jika berpuasa tiga hari setiap bulan, karena setiap kebaikan itu pahalanya dilipat-gandakan sepuluh kali lipat. Maka berpuasa tiga hari setiap bulan itu seperti berpuasa setahun penuh.” Saya memberatkan diri sendiri maka beliau pun memberatkan diriku. Saya berkata, “Ya Rasulullah ﷺ, sesungguhnya saya masih kuat.” Beliau ﷺ bersabda, “Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya Nabiyullah Dawud dan janganlah kamu menambah atasnya.” Saya bertanya: “Bagaimanakah puasanya Nabi Dawud ﷺ? Beliau ﷺ bersabda: “Berpuasa setengah tahun.” Abdullah berkata setelah masa tuanya, “Seandainya aku dulu menerima keringanan dari Rasulullah ﷺ.”

وفي رواية: ((أَلَمْ أُخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ الدَّهْرَ ، وَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَةٍ؟)) فقلت: بَلَى ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَلَمْ أُرِدْ بِذَلِكَ إِلَّا الْخَيْرَ ، قَالَ: ((فَصُمْ صَوْمَ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ ، فَإِنَّهُ كَانَ أَعْبَدَ النَّاسِ ، وَاقْرَأَ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ)) قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ ، إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ ؟ قَالَ: ((فاقْرَأْهُ فِي كُلِّ عَشْرِينَ)) قُلْتُ: يَا

نبي الله ، إني أطيق أفضل من ذلك ؟ قَالَ: ((فَأَقْرَأْهُ فِي كُلِّ عَشْرٍ)) قُلْتُ:
 يَا نبي الله ، إني أطيق أفضل من ذلك ؟ قَالَ: ((فَأَقْرَأْهُ فِي كُلِّ سَبْعٍ وَلَا
 تَزِدْ عَلَيَّ ذَلِكَ)) فَشَدَدْتُ فَشَدَّدَ عَلَيَّ وَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّكَ لَا تَدْرِي
 لَعَلَّكَ يَطُولُ بِكَ عُمْرٌ)) قَالَ: فَصِرْتُ إِلَى الَّذِي قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ . فَلَمَّا
 كَبُرْتُ وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ قَبْلَتْ رُخْصَةَ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ .

Dalam riwayat lain disebutkan, Nabi ﷺ bersabda, "Bukankah telah diberitahukan kepada saya bahwa kamu berpuasa setahun penuh dan mengkhhatamkan Al-Quran setiap malam? Saya menjawab, "Benar Wahai Rasulullah dan saya tidak memiliki keinginan apa-apa dengan hal itu kecuali kebaikan belaka." Beliau ﷺ bersabda, "Berpuasalah seperti puasanya Nabiyullah Dawud عليه السلام, sebab sesungguhnya dia adalah manusia yang paling banyak ibadahnya. Selain itu khatamkanlah Al-Quran sekali dalam setiap bulan." Saya berkata, "Ya Nabiyullah, saya masih kuat yang lebih utama dari itu." Beliau ﷺ bersabda, "Kalau begitu khatamkanlah Al-Qur'an setiap dua puluh hari sekali." Saya berkata: "Ya Nabiyullah, sebenarnya saya masih kuat yang lebih utama dari itu." Beliau ﷺ bersabda, "Kalau begitu khatamkanlah Al-Qur'an sekali dalam setiap sepuluh hari." Saya berkata, "Ya Nabiyullah, saya masih kuat beramal yang lebih utama dari itu." Beliau ﷺ bersabda, "Kalau begitu, khatamkanlah Al-Quran sekali dalam tujuh hari dan jangan ditambah lebih dari itu." Saya memperberat diri sendiri maka beliau memperberat amalan itu atas diriku. Nabi bersabda kepadaku, "Sesungguhnya kamu tidak tahu, barangkali akan dipanjangkan umurmu." Maka sampailah saya pada usia sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi ﷺ kepadaku (tua-pent). Setelah saya berusia lanjut, saya berangan-angan seandainya dulu saya menerima keringanan yang diberikan oleh Nabiyullah ﷺ

وفي رواية: ((وَإِنَّ لَوْلَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا)).

Dalam riwayat lain disebutkan, "Sesungguhnya anakmu memunyai hak atas dirimu."

وفي رواية: ((لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ)) ثلاثاً .

Dalam riwayat lain disebutkan, "Tidak ada puasa bagi orang yang berpuasa terus sepanjang tahun." Beliau mengucapkannya tiga kali.

وفي رواية: ((أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى صِيَامُ دَاوُدَ ، وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى صَلَاةُ دَاوُدَ: كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ ، وَيَقُومُ ثَلَاثَهُ ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ ، وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيَفْطُرُ يَوْمًا ، وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى)) .

Dalam riwayat lain disebutkan, "Puasa yang paling dicintai oleh Allah adalah puasa Dawud, sedang shalat yang paling dicintai oleh Allah adalah shalat Dawud. Beliau tidur separuh malam, kemudian bangun (shalat malam- pent) sepertiga malam, kemudian tidur lagi seperenam malam. Beliau berpuasa sehari dan berbuka sehari. Dan dia tidak lari jika bertemu musuhnya."

وفي رواية قال: ((أَنَّكَحْنِي أَبِي امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَكَانَ يَتَعَاهَدُ كَنَّتَهُ - -
أَي: امْرَأَةً وَوَلَدِهِ - فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْضِهَا . فَتَقُولُ لَهُ: نِعَمَ الرَّجُلِ مِنْ رَجُلٍ لَمْ
يَطَأْ لَنَا فِرَاشًا ، وَلَمْ يَفْتَشْ لَنَا كَنَفًا مُنْذُ أَتَيْنَاهُ . فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ ذَكَرَ
ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: ((الْقِنِي بِهِ)) فَلَقِيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ ، فَقَالَ: ((كَيْفَ
تَصُومُ؟)) قُلْتُ: كُلَّ يَوْمٍ ، قَالَ: ((وَكَيْفَ تَخْتِمُ؟)) قُلْتُ: كُلَّ لَيْلَةٍ ، وَذَكَرَ
نَحْوَ مَا سَبَقَ ، وَكَانَ يَقْرَأُ عَلَيَّ بَعْضَ أَهْلِ السُّبُعِ الَّذِي يَقْرُؤُهُ ، يَعْضُهُ مِنْ
النَّهَارِ لِيَكُونَ أَحْفَ عَلَيْهِ بِاللَّيْلِ ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَقَوَّى أَفْطَرَ أَيَّامًا وَأَحْصَى
وَصَامَ مِثْلَهُنَّ كِرَاهِيَةً أَنْ يَتْرَكَ شَيْئًا فَارَقَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ .

كل هذه الروايات صحيحة، معظمها في الصحيحين، وقليل منها في أحدهما .

Dalam riwayat lain disebutkan, dia berkata, “Ayahku menikahkan saya dengan seorang wanita yang memiliki keturunan baik. Ayahku selalu mendatangi menantunya yaitu isteri anaknya, untuk bertanya kepadanya tentang keadaan suaminya. Maka istriku menjawab, “Dia adalah suami yang paling baik, dia tidak pernah tidur bersama kami di ranjang dan dia tidak pernah membuka pakaian kami sejak kami mendatangnya.” Setelah peristiwa itu berjalan lama, maka ayahnya memberitahukan hal tersebut kepada Nabi ﷺ. Maka beliau bersabda, “Pertemukanlah saya dengannya.” Setelah itu saya menemui Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda, “Bagaimana kamu berpuasa? Saya menjawab, “Saya berpuasa setiap hari.” Beliau ﷺ bersabda, “Bagaimana kamu mengkhawatirkan Al-Quran?” Saya menjawab, “Setiap malam.” Abdullah bin Amru menyebutkan sebagai cerita yang telah lalu. Maka dia membaca Al-Qur’an kepada isterinya seperti tujuh yang biasa dia baca (di masa mudanya). Dia membacanya di waktu siang agar di malam harinya lebih ringan. Jika dia hendak memperkuat dirinya, dia berbuka selama beberapa hari, dia menghitungnya kemudian berpuasa sebanyak hari (dia berbuka-pent) tersebut, karena ia tidak ingin meninggalkan amalan yang biasa ia lakukan saat dia berpisah dengan Nabi ﷺ.

Semua riwayat ini adalah shahih, sebagian besar terdapat dalam Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim¹⁵⁸ dan hanya sedikit saja yang tercantum di salah satu saja dari keduanya.

وَعَنْ أَبِي رَيْعٍ حَنْظَلَةَ بْنِ الرَّبِيعِ الْأُسَيْدِيِّ الْكَاتِبِ أَحَدِ كُتَّابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: لَقِينِي أَبُو بَكْرٍ ﷺ ، فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا حَنْظَلَةُ؟ قُلْتُ: نَافِقَ حَنْظَلَةُ! قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ مَا تَقُولُ؟! قُلْتُ: نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُذَكِّرُنَا بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ كَأَنَّا رَأَيْ عَيْنٍ فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ نَسِينَا كَثِيرًا ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ :

158 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1976, 3418) dan Muslim (1159)

فَوَاللَّهِ إِنَّا لَنَلْقَىٰ مِثْلَ هَذَا ، فَاِنطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّىٰ دَخَلْنَا عَلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . فَقُلْتُ : نَافِقَ حَنْظَلَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((وَمَا ذَاكَ ؟)) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، نَكُونُ عِنْدَكَ تُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ كَأَنَّا رَأَى الْعَيْنُ فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيِّعَاتِ نَسِينَا كَثِيرًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَوْ تَدُومُونَ عَلَىٰ مَا تَكُونُونَ عِنْدِي ، وَفِي الذِّكْرِ ، لَصَافَحْتُكُمْ الْمَلَائِكَةَ عَلَىٰ فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ ، لَكِنْ يَا حَنْظَلَةَ سَاعَةً وَسَاعَةً)) ثَلَاثَ مَرَّاتٍ . رواه مسلم .

151. Dari Abu Rib'i Hanzhalah bin Ar-Rabi' Al-Usayyidi Al-Katib, salah seorang di antara juru tulis Rasulullah ﷺ dia berkata, "Abu Bakar bertemu denganku, lalu ia berkata, "Bagaimanakah keadaanmu hai Hanzhalah?" Saya menjawab, "Hanzhalah telah munafik." Abu Bakar berkata, "Subhanallah (Maha Suci Allah), apa yang kau ucapkan?" Saya menjawab, "Ketika kami berada di sisi Rasulullah ﷺ, beliau menyebutkan kepada kami tentang surga dan neraka, maka seakan-akan kami melihat surga dan neraka dengan kedua mata. Tetapi setelah kami keluar dari sisi Rasulullah ﷺ, kami bergaul dengan isteri-isteri dan anak-anak kami serta berbagai urusan dunia, maka kami banyak yang lupa." Abu Bakar berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kami juga mengalami seperti ini." Maka saya dan Abu Bakar berangkat hingga masuk ke tempat Rasulullah ﷺ lalu saya berkata, "Hanzhalah telah munafik, wahai Rasulullah." Rasulullah ﷺ bersabda, "Apa itu?" Saya menjawab, "Wahai Rasulullah ketika kami berada di sisimu, engkau menyebutkan kepada kami tentang neraka dan surga maka seakan-akan kami melihat surga dan neraka dengan kedua mata. Tetapi setelah kami keluar dari sisimu, kami bergaul dengan isteri-isteri dan anak-anak kami serta berbagai urusan dunia, maka kami banyak yang lupa." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya keadaan (keimanan-pent) kalian senantiasa sama sebagaimana ketika kalian berada di sisiku dan

kalian selalu berdzikir, maka para malaikat akan menjabat tangan kalian, baik ketika kalian berada di ranjang maupun di jalan-jalan kalian. Namun wahai Hanzhalah sesaat dan sesaat.” Beliau bersabda sebanyak tiga kali. (HR. Muslim).¹⁵⁹

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ فَسَأَلَ عَنْهُ ، فَقَالُوا: أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ يَقُومَ فِي الشَّمْسِ وَلَا يَقْعُدَ ، وَلَا يَسْتَظِلَّ ، وَلَا يَتَكَلَّمَ ، وَيَصُومَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مُرُوهُ ، فَلْيَتَكَلَّمْ ، وَلْيَسْتَظِلَّ ، وَلْيَقْعُدْ ، وَلْيَتِمَّ صَوْمَهُ)) رواه البخاري .

152. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما , berkata, “Ketika Nabi صلى الله عليه وسلم berkhotbah, tiba-tiba ada seorang laki-laki berdiri. Beliau bertanya tentang dia. Mereka berkata, “Dia adalah Abu Israil, dia bernazar untuk berdiri di bawah terik matahari, tidak akan duduk-duduk, tidak akan bernaung, tidak akan berbicara, dan tetap akan berpuasa.” Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Perintahkan kepadanya, agar dia berbicara, bernaung, duduk, dan menyempurnakan puasanya.” (HR. Al-Bukhari).¹⁶⁰

١٥ - بَابُ فِي الْمَحَافِظَةِ عَلَى الْأَعْمَالِ

BAB 15

Menjaga Amalan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ } [الحديد: ١٦] ،

159 Dikeluarkan oleh Muslim (2750) dan At-Tirmidzi (2516).

160 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6704).

Allah Ta'ala berfirman, "Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras." (QS. Al-Hadid [57]: 16).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَفَقَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاَهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا } [الحديد: ٢٧] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah,¹⁶¹ padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya." (QS. Al-Hadid [57]: 27).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا } [النحل: ٩٢] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat." (QS. An-Nahl [16]: 92).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ } [الحجر: ٩٩] .

Allah Ta'ala berfirman, "Dan sembahlah Rabbmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)." (QS. Al-Hijr [15]: 99).

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فَمِنْهَا:

161 Yang dimaksud dengan Rahbaniyyah ialah tidak beristeri atau tidak bersuami dan mengurung diri dalam biara. (pent).

حديث عائشة: وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ . وَقَدْ سَبَقَ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ .

Adapun hadits-haditsnya di antara adalah:

Hadits 'Aisyah, "Dan (amalan) agama yang paling dicintai oleh Allah adalah yang terus-menerus dikerjakan pelakunya." Hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ نَامَ عَنْ حَزْبِهِ مِنَ اللَّيْلِ ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ ، فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ)) رواه مسلم .

153. Dari Umar bin Khatthab رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang ketiduran dari membacakan hizib¹⁶²nya di waktu malam atau dari sebagian hizibnya itu, kemudian dia membacanya antara waktu shalat Subuh dan shalat Zhuhur, maka ditulis untuknya seolah-olah dia membacanya di malam harinya." (HR. Muslim).¹⁶³

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا عَبْدَ اللَّهِ ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

154. Dari Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Hai Abdullah, janganlah engkau seperti si Fulan itu. Dulu ia bangun untuk shalat malam, kemudian sekarang dia meninggalkan bangun malam." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁶⁴

162 Hizib adalah amalan rutin yang dikerjakan seseorang seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya-pent.

163 Dikeluarkan oleh Muslim (747), Abu Dawud (1313), At-Tirmidzi (581), An-Nasaa'i; (3/259) dan Ibnu Majah (1343).

164 Dikeluarkan oleh Bukhari (1152) dan Muslim (1159)

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً . رواه مسلم .

155. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا , dia berkata, “Adalah Rasulullah ﷺ apabila terlewat shalat malamnya, baik karena sakit maupun sebab yang lainnya, maka beliau mengerjakan shalat sunah di waktu siang sebanyak dua belas rakaat.” (HR. Muslim).¹⁶⁵

١٦ - بَابُ فِي الْأَمْرِ بِالمُحَافَظَةِ عَلَى السُّنَّةِ وَأَدَابِهَا

BAB 16

Perintah Menjaga Sunnah dan Adab-adabnya

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا } [الحشر: ٧] ،

Allah Ta’ala berfirman, “Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah!” (QS. Al-Hasyr [59]: 7).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ } [النجم: ٣-٤] ،

Allah Ta’ala berfirman, “Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya.” (QS. An-Najm [53]: 3-4).

وَقَالَ تَعَالَى: { قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ } [آل عمران: ٣١] ،

165 Dikeluarkan oleh Muslim (746).

Allah Ta'ala berfirman, "Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku (Rasulullah ﷺ), niscaya Allah mengasihimu dan mengampuni dosa-dosamu." (QS. Ali-Imran [2]: 31).

وَقَالَ تَعَالَى: { لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ } [الأحزاب: ٢١] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah ﷺ itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat." (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِي مَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا } [النساء:

[٦٥

Allah Ta'ala berfirman, "Maka demi Rabbmu, mereka pada hakekatnya tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (QS. An-Nisaa' [4]: 65).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ } [النساء:

[٥٩

Allah Ta'ala berfirman, "Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya)." (QS. An-Nisaa' [4]: 59).

قَالَ الْعُلَمَاءُ: معناه إِلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ ، وَقَالَ تَعَالَى: { مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ } [النساء: ٨٠] ،

Para ulama berkata, "Maksudnya adalah kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Allah Ta'ala berfirman, "Barangsiapa menaati Rasul maka ia telah benar-benar menaati Allah." (QS. An-Nisaa' [4]: 80)

وَقَالَ تَعَالَى: { وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ صِرَاطِ اللَّهِ } [الشورى: ٥٢-٥٣] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus." (QS. Asy-Syuura [42]: 52).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ } [النور: ٦٣] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan (kesyirikan) atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nuur [24]: 63).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَادْكُرْنَ مَا يُتْلَى فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ } [الأحزاب: ٣٤] ، والآيات في الباب كثيرة .

Allah Ta'ala berfirman, "Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu)." (QS. Al-Ahzab [33]: 34).

Ayat-ayat dalam bab ini banyak sekali.

وَأَمَّا الأحاديث: فالأول: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((دَعُونِي مَا تَرَكْتُمْ ، إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَثْرَةَ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ ، فَإِذَا نَهَيْتُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Adapun hadits-haditsnya adalah:

156. Pertama: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Tinggalkanlah apa yang saya tinggalkan untuk kalian, karena sesungguhnya sebab yang telah menghancurkan orang-orang sebelum kalian adalah banyak bertanya dan mereka selalu menyelisihi Nabi-nabi mereka. Apabila saya melarang kalian dari sesuatu, maka jauhilah ia dan apabila saya memerintahkan kalian kepada sesuatu, maka kerjakanlah semampu kalian." (Muttafaqun'alahi).¹⁶⁶

الثاني: عَنْ أَبِي نَجِيحِ الْعَرَبِيَّ بْنِ سَارِيَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مَوْعِظَةً بَلِيغَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعَيْونُ ، فَقُلْنَا:

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَانَتْهَا مَوْعِظَةٌ مُودِعٌ فَأَوْصِنَا ، قَالَ: ((أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ ، وَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا ، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ ؛ فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَالَّةٌ)) رواه أبو داود والترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن صحيح)).

((النَّوَاجِدُ)) بِالذَّالِ الْمَعْجَمَةِ: الْأَنْبِيَابُ ، وَقِيلَ: الْأَضْرَاسُ .

157. Kedua: Dari Abu Najih Al-'Irbadh bin Sariyah رضي الله عنه , dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم memberi nasehat kepada kami dengan sebuah nasehat yang mengesankan sekali, nasehat yang menjadikan hati bergetar dan air mata bercucuran. Kami berkata, "Wahai Rasulullah, sepertinya ini nasihat perpisahan, karena itu berilah kami nasihat!" Beliau bersabda, "Aku wasiatkan kepada kalian untuk selalu bertakwa kepada Allah صلى الله عليه وسلم , mendengar dan taat (kepada pemimpin) meskipun yang memimpin kalian seorang budak Habasyah. Sesungguhnya barangsiapa di antara kalian

166 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (8288) dan Muslim (1337).

yang hidup sesudahku akan melihat perselisihan yang sangat banyak. Hendaklah kalian berpegang teguh kepada sunnahku dan sunah Khulafaur Rasyidin yang diberi petunjuk. Gigitlah kuat-kuat sunnah itu dengan gigi geraham. Dan jauhilah oleh kalian perkara-perkara yang baru (dalam agama yaitu bid'ah) karena sesungguhnya setiap bid'ah adalah sesat." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi. ¹⁶⁷Dia berkata, "Hadits ini hasan shahih")

الثَّالِثُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي. قِيلَ: وَمَنْ يَا أَبَى يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبِي)) رواه البخاري .

158. Ketiga: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Semua ummatku akan masuk surga, kecuali orang yang enggan." Ditanyakan kepada beliau, "Siapakah orang yang enggan itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Barangsiapa yang menaatiku, maka ia masuk surga dan barangsiapa yang bermaksiat kepadaku, maka dia adalah orang yang enggan." (HR. Al-Bukhari).¹⁶⁸

الرَّابِعُ: عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ ، وَقِيلَ: أَبِي إِيَّاسٍ سَلَمَةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْأَكْوَعِ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشِمَالِهِ ، فَقَالَ: ((كُلُّ بَيْمِينِكَ)) قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ . قَالَ: ((لَا اسْتَطَعْتَ)) مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ . رواه مسلم .

159. Keempat: Dari Abu Muslim dan dikatakan dia adalah Abu Iyyas, Salamah bin 'Amr bin Al-Akwa' رضي الله عنه , sesungguhnya ada seorang laki-laki di sisi Rasulullah ﷺ , yang makan dengan tangan kirinya. Kemudian beliau ﷺ bersabda, "Makanlah dengan tangan kananmu!" Orang itu berkata, "Saya tidak bisa." Beliau ﷺ

167 Shahih: Dikeluarkan Abu Dawud (4607), At-Tirmidzi (2678) dan Ibnu Majah (42). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (4607).

168 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (7280).

bersabda, "Jadi, kamu tidak bisa?" Sesungguhnya tidak ada yang menghalanginya (dari makan dengan tangan kanan-pent) kecuali karena sombong. Maka dia benar-benar tidak dapat mengangkat tangan kanannya ke mulutnya. (HR. Muslim).¹⁶⁹

الخامس: عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((لَتَسَوَّنَّ صُفُوفَكُمْ ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

160. Kelima: Dari Abu Abdillah, An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, dia berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah kalian benar-benar meluruskan barisan kalian (dalam shalat), atau (kalau tidak) Allah benar-benar menjadikan perselisihan di antara wajah-wajah kalian."¹⁷⁰ (Muttafaqun 'alaihi)¹⁷¹

وفي رواية لمسلم: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسَوِّي صُفُوفَنَا حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى إِذَا رَأَى أَنَا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ . ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّى كَادَ أَنْ يُكَبِّرَ فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ ، فَقَالَ: ((عِبَادَ اللَّهِ ، لَتَسَوَّنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ)) .

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan, "Rasulullah ﷺ meluruskan barisan-barisan kami hingga seolah-olah beliau meluruskan letak anak panah, sampai beliau merasa yakin bahwa kami telah memahaminya. Pada suatu hari beliau keluar, lalu beliau berdiri. Ketika beliau hampir akan bertakbir, beliau melihat ada seseorang yang menonjol dadanya lalu beliau bersabda, "Hai hamba-hamba Allah, hendaknya kalian benar-benar meluruskan barisan kalian, atau (kalau tidak), Allah akan menjadikan perselisihan di antara wajah-wajah kalian."

169 Dikeluarkan oleh Muslim (2021).

170 Maksudnya adalah Allah akan memasukkan rasa permusuhan, saling membenci dan perselisihan pendapat dalam hati kalian.

171 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (717) dan Muslim (436).

السادس: عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، قَالَ: احْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ ، فَلَمَّا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِشَأْنِهِمْ ، قَالَ: ((إِنَّ هَذِهِ النَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ ، فَإِذَا نَمْتُمْ ، فَاطْفِئُوهَا عَنْكُمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

161. Keenam: Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata, "Sebuah rumah di Madinah terbakar dan mengenai para penghuninya di malam hari. Ketika diberitahukan kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, perihal mereka, beliau bersabda, "Sesungguhnya api itu adalah musuhmu semua. Maka jika kalian tidur padamkan api itu dari kalian." (Muttafaqu'n'alahi).¹⁷²

السابع: عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ

مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةً ، قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا ، وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَاءً ، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَعَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((فَقَهُ)) بضم القافِ عَلَى المشهور وقيل بكسرِها: أَي صار فقيهاً .

162. Ketujuh: Dari Abu Musa ra, dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan petunjuk dan ilmu yang dengannya aku diutus oleh Allah adalah seperti hujan lebat yang mengenai bumi. Di antara sebagian tanah itu ada yang baik (subur), dapat menerima air, kemudian menumbuhkan rumput pengembalaan dan tumbuh-tumbuhan yang banyak sekali. Dan di antara

172 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6294) dan Muslim (2016).

sebagian tanah adalah tanah gersang yang menahan masuknya air, kemudian dengannya Allah memberikan manfaat kepada manusia, mereka dapat minum daripadanya, dapat menyiram dan bercocok tanam. Dan hujan tadi juga mengenai sebagian tanah yang lain, yaitu tanah yang datar, tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Begitulah perumpamaan orang yang paham agama Allah dan mengambil manfaat dari apa yang Allah mengutus aku dengannya, maka dia berilmu dan mengajarkannya. Dan perumpamaan orang yang tidak mau mempedulikan agama (Allah) dan, tidak mau menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya. “ (Muttafaqun’alahi).¹⁷³

الثامن: عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا فَجَعَلَ الْجِنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيهَا وَهُوَ يَذُبُّهُنَّ عَنْهَا ، وَأَنَا أَخَذُ بِحُجْزِكُمْ عَنِ النَّارِ ، وَأَنْتُمْ تَفَلَّتُونَ مِنْ يَدَيَّ)) رواه مسلم .

((الْجِنَادِبُ)): نَحْوُ الْجِرَادِ وَالْفَرَاشِ ، هَذَا هُوَ الْمَعْرُوفُ الَّذِي يَقَعُ فِي النَّارِ . وَ((الْحُجْزُ)): جَمْعُ حُجْزَةٍ وَهِيَ مَعْقَدُ الْإِزَارِ وَالسَّرَاوِيلِ .

163. Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Perumpamaan-anku dan perumpamaan kalian seperti seorang laki-laki yang menyalakan api, kemudian belalang dan kupu-kupu mengerumuninya (berjatuhan-pent) ke dalam api tadi, sedang orang itu mencegah binatang-binatang itu dari api. Saya adalah orang yang memegang pinggang kalian (menyelamatkan-pent) dari api. Dan kalian banyak yang terlepas dari tanganku." (HR. Muslim).¹⁷⁴

Al-Janadib adalah hewan seperti belalang. Adapun Al-Farasy sudah maklum yaitu binatang yang sering mengerumuni api (cahaya). Sedang Al-hujaz adalah tempat mengikatkan sarung atau celana (pinggang-pent).

173 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (79) dan Muslim (2282).

174 Dikeluarkan oleh Muslim (2285).

التاسع: عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بَلْعَقِ الْأَصَابِعِ

وَالصَّخْفَةَ، وَقَالَ: ((إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّهَا الْبَرَكَةُ)) رواه مسلم .

164. Kesembilan: Dari Jabir رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk menjilat jari-jari dan piring makan, beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian tidak tahu di bagian manakah tempat keberkahan itu." (HR. Muslim).¹⁷⁵

وفي رواية له: ((إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَأْخُذْهَا ، فَلْيَمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى ، وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعَهَا لِلشَّيْطَانِ ، وَلَا يَمَسَّحَ يَدَهُ بِالْمُنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ)).

Dalam riwayat Imam Muslim juga disebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika satu suapan salah seorang dari kalian jatuh, maka hendaknya dia mengambilnya kembali, kemudian membersihkan kotorannya dan memakannya, dan janganlah membiarkannya untuk setan. Janganlah ia mengusap tangannya dengan sapu tangan sehingga ia menjilati jari-jarinya, karena sesungguhnya dia tidak mengetahui di manakah letak keberkahan makanannya."

وفي رواية له: ((إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمُ اللَّقْمَةُ فَلْيَمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى ، فَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعَهَا لِلشَّيْطَانِ)).

Dan dalam riwayat Imam Muslim pula, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya setan itu mendatangi salah seorang di antara kalian dalam setiap urusan. Hingga setan juga mendatanginya ketika dia makan. Maka jika satu suapan itu jatuh dari salah seorang di antara kalian, hendaklah ia menghilangkan kotorannya, kemudian hendaklah ia memakannya dan jangan meninggalkannya untuk setan."

175 Dikeluarkan oleh Muslim (2033).

العاشر: عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَوْعِظَةٍ ، فَقَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرْلًا } كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ { [الأنبياء: ١٠٣] أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَائِقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَام ، أَلَا وَإِنَّهُ سَيَجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشَّمَالِ ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي . فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بِعَدِكَ . فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: } وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ { إِلَى قَوْلِهِ: } الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ { [المائدة: ١١٧] -
 [١١٨] فَيُقَالُ لِي: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَيَّ أَعْقَابَهُمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ))
 مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

165. Kesepuluh: Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا , dia berkata, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berdiri di hadapan kami untuk memberikan nasihat. Beliau bersabda, "Hai sekalian manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan kepada Allah Ta'ala dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak dikhitan." Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya." (QS. Al-Anbiya' [21]: 104). "Ketahuilah, sesungguhnya makhluk pertama yang diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام. Ketahuilah, sesungguhnya akan didatangkan beberapa orang dari umatku, kemudian orang-orang itu diseret ke sebelah kiri (neraka-pent). Saya berkata, "Ya Rabbku, mereka adalah sahabat-sahabatku." Dikatakan, "Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka kerjakan sepeninggalmu." Maka saya katakan sebagaimana yang diucapkan oleh seorang hamba yang shalih (Nabiyullah Isa عَلَيْهِ السَّلَام-pent), "Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu." Sampai firman Allah, "Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Maidah [5]: 117-118). Kemudian

dikatakan kepadaku, “Sesungguhnya mereka senantiasa kembali ke belakang mereka (murtad-pent) sejak engkau meninggalkan mereka.” (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁷⁶

الحادي عشر: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رضي الله عنه ، قَالَ: نَهَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْخَذْفِ ، وَقَالَ: ((إِنَّهُ لَا يَقْتُلُ الصَّيْدَ ، وَلَا يَنْكَأُ الْعَدُوَّ ، وَإِنَّهُ يَفْقَأُ الْعَيْنَ ، وَيَكْسِرُ السِّنَّ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

166. Kesebelas: Dari Abu Said, Abdullah bin Mughaffal رضي الله عنه , dia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang khadzaf.¹⁷⁷ Beliau bersabda, “Sesungguhnya khadzaf itu tidak dapat membunuh binatang buruan dan tidak dapat membinasakan musuh. Dan sesungguhnya khadzaf itu hanya dapat membutakan mata dan menanggalkan gigi.” (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁷⁸

وفي رواية: أَنَّ قَرِيبًا لِبَنِّ مُغَفَّلٍ خَذَفَ فَنَهَاهُ ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ ، وَقَالَ: ((إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا)) ثُمَّ عَادَ ، فَقَالَ: أَحَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْهُ ، ثُمَّ عُدْتَ تَخَذِفُ؟! لَا أَكَلِّمَكَ أَبَدًا .

Dalam riwayat lain disebutkan, “Sesungguhnya ada seorang yang dekat dengan Ibnu Mughaffal melakukan khadzaf, maka dia melarangnya dan berkata, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang khadzaf.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya khadzaf itu tidak dapat membunuh binatang buruan.” Kemudian orang tersebut masih mengulangi perbuatannya. Maka Ibnu Mughaffal berkata, “Saya telah memberitahukan kepadamu sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang khadzaf, tetapi kamu masih mengulangi melakukan khadzaf!? Maka mulai sekarang saya tidak akan berbicara denganmu selamanya.”

176 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3349, 4625, 6525) dan Muslim (2860/58).

177 Maksudnya melemparkan kerikil dengan jari telunjuk dan ibu jari, yaitu kerikil diletakkan di ibu jari kemudian jari telunjuk menyentilnya.

178 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5479) dan Muslim (1954/54).

وَعَنْ عَبَسِ بْنِ رَبِيعَةَ ، قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ - يَعْنِي: الْأَسْوَدَ - وَيَقُولُ: إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ مَا تَنْفَعُ وَلَا تَضُرُّ ، وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

167. Dari 'Abis bin Rabi'ah, dia berkata, "Saya melihat Umar bin Al-Khaththab ﷺ mencium Hajar Aswad dan dia berkata, "Saya mengetahui sesungguhnya kamu adalah batu, yang tidak dapat memberikan manfaat dan madharat. Seandainya saya tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu, maka aku pasti tidak akan menciummu." (Muttafaqu'n'alahi).¹⁷⁹

١٧ - بَابُ فِي وُجُوبِ الْأَنْقِيَادِ لِحُكْمِ اللَّهِ وَمَا يَقُولُهُ مَنْ دُعِيَ إِلَى ذَلِكَ وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نُهِيَ عَنِ مُنْكَرٍ

BAB 17

Kewajiban Tunduk kepada Hukum Allah dan Apa yang Harus Dikatakan Jika Diseru kepada Hukum Allah, Diperintahkan kepada Kebaikan dan Dicegah dari Kemungkar

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا } [النساء: ٦٥] ،

Allah berfirman, "Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (QS. An-Nisaa' [4]: 65).

179 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1597) dan Muslim (1270).

وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ } [النور: ٥١] .

Allah berfirman, “*Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka adalah ucapan. "Kami mendengar dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*” (QS. An-Nur [24]: 51).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: { لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ } [الآية: البقرة: ٢٨٣] اشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَآتَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ بَرَكُوا عَلَى الرُّكْبِ ، فَقَالُوا: أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ ، كَلَّفْنَا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا نُطِيقُ: الصَّلَاةَ وَالْجِهَادَ وَالصِّيَامَ وَالصَّدَقَةَ ، وَقَدْ أَنْزَلْتَ عَلَيْكَ هَذِهِ الْآيَةَ وَلَا نُطِيقُهَا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ الْكِتَابِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ: سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا ؟ بَلْ قُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ)) فَلَمَّا اقْتَرَأَهَا الْقَوْمُ ، وَدَلَّتْ بِهَا أَلْسِنَتُهُمْ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِي إِثْرِهَا: { أَمَّا الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفِرُّ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ } [البقرة: ٢٨٥] .

168. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, “Ketika turun (ayat) kepada Rasulullah ﷺ, “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 284). Ayat tersebut terasa berat oleh

para sahabat Rasulullah ﷺ Maka mereka mendatangi Rasulullah ﷺ Mereka bersimpuh di atas lutut mereka dan berkata: “Wahai Rasulullah, kita telah dibebani amalan yang kita semua kuat melaksanakannya, seperti shalat, puasa, jihad dan sedekah. Dan sekarang telah turun ayat ini kepada engkau dan kami tidak sanggup untuk melaksanakannya.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Apakah kalian akan mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh dua golongan ahli kitab (Nasrani dan Yahudi-pent) sebelum kalian, yaitu, “Kami mendengar dan kami bermaksiat.” Namun katakanlah, “Kami mendengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Rabb kami! Dan kepada Engkaulah tempat kembali.” Ketika mereka telah membaca ayat tersebut maka lisan mereka telah tunduk, maka Allah Ta’ala menurunkan ayat, “Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan Kami taat.” (Mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.” (QS. Al-Baqarah [2]: 285).

فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ نَسَخَهَا اللَّهُ تَعَالَى ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ ك : { لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا
 إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا } [البقرة: ٢٨٦]

Ketika mereka melaksanakannya, Allah ﷻ menasakhnya (menghapus) maka Dia menurunkan ayat, “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. (QS. Al Baqarah [2]: 286).

قَالَ: نَعَمْ { رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا

{ قَالَ: نَعَمْ } { رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ } { قَالَ: نَعَمْ } { وَأَعْفُ عَنَّا
وَأَغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ } { قَالَ: نَعَمْ }
رواه مسلم .

Allah ﷻ berfirman Ya.” (Mereka berdoa): Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Allah ﷻ berfirman, “Ya.” (Mereka berdoa), Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya.” Allah ﷻ berfirman, “Ya.” (Mereka berdoa): “Dan beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” Allah berfirman, “Ya. “ (HR. Muslim).¹⁸⁰

١٨ - بَابُ فِي النَّهْيِ عَنِ الْبِدْعِ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ

BAB 18

Larangan Berbuat Bid'ah dan Perkara yang Diada-adakan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ } { يونس: ٣٢ } ،

Allah Ta'ala berfirman, “Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan.” (QS. Yunus [10]: 32).

وَقَالَ تَعَالَى: { مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ } { [الأنعام: ٣٨] ،

Allah Ta'ala berfirman, “Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Qur'an.” (QS. Al-An'am [4]: 38).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ } { [النساء:

٥٩] أَيِ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ

Allah Ta'ala berfirman, "Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul. " (QS. An-Nisaa' [4]: 59). Yaitu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

وَقَالَ تَعَالَى: { وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ } [الأنعام: ١٥٣] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah jalan-Ku ini, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain, karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya." (QS. Al-An'am [6]: 153).

وَقَالَ تَعَالَى: { قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ } [آل عمران: ٣١]

Allah Ta'ala berfirman, "Katakanlah: "Jika kamu benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku (Rasulullah ﷺ), niscaya Allah mengasihi kamu dan mengampuni dosa-dosamu." (QS. Ali-Imran [3]: 31).

وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ .

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فَكَثِيرَةٌ جَدًّا ، وَهِيَ مَشْهُورَةٌ فَتَقْتَصِرُ عَلَى طَرَفٍ مِنْهَا:

Ayat-ayat dalam bab ini amat banyak sekali dan sudah maklum. Adapun hadits-haditsnya juga banyak sekali dan sudah masyhur. Maka itu akan kami ringkaskan dengan mengutip beberapa hadits saja, di antaranya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

169. Dari Aisyah ؓ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang mengada-adakan dalam urusan kami (agama-pent) ini

hal yang bukan termasuk dari agama, maka hal itu tertolak." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁸¹

وَفِي رِوَايَةِ لِمُسْلِمٍ: ((مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ)).

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa melakukan suatu amalan yang tidak ada perintah dari kami, maka amalan itu tertolak."

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا خَطَبَ أَحْمَرَّتْ عَيْنَاهُ ، وَعَلَا صَوْتُهُ ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ ، حَتَّى كَانَتْهُ مُنْدِرُ جَيْشٍ ، يَقُولُ: ((صَبَّحَكُمْ وَمَسَّكُمْ)) وَيَقُولُ: ((بِعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ)) وَيَقْرُنُ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ السَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى ، وَيَقُولُ: ((أَمَّا بَعْدُ ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ ﷺ ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ)) ثُمَّ يَقُولُ: ((أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ ، مَنْ تَرَكَ مَا لَّا فَلَاحَ لَهُ ، وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ ضِيَاعًا فَالِيَّ وَعَلَيَّ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

وعن العرياض بن سارية رضي الله عنه حديثه السابق في باب المحافظة على السنة .

170. Dari Jabir رضي الله عنه , dia berkata, "Rasulullah ﷺ apabila berkhotbah maka kedua matanya memerah, keras suaranya, meledak amarahnya, sehingga seakan-akan beliau seorang yang memperingatkan akan datangnya pasukan musuh. Beliau bersabda, "(Waspadalah) waktu pagi dan sore kalian (dari serangan musuh)." Beliau bersabda pula, "Saya diutus sedang jarak antara aku dan hari kiamat adalah seperti ini." Beliau mendekatkan antara jari telunjuk dan

¹⁸¹ Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2697) dan Muslim (1718). Dan makna sabda beliau, "Barangsiapa yang mengada-ada" adalah membuat atau menciptakan dari dirinya dan hawa nafsunya. Makna sabda beliau "Maka dia tertolak" adalah tertolak atas pelakunya.

jari tengah. Beliau bersabda, “Amma ba’d. Maka sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah (Al-Qur’an) dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ. Sedang seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan (bid’ah) dan setiap bid’ah adalah sesat.” Kemudian beliau ﷺ bersabda, “Saya lebih utama dari setiap orang mukmin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa meninggalkan harta, maka hal itu adalah untuk keluarganya. Dan barangsiapa yang meninggalkan hutang atau keluarga yang terlantar maka (urusannya) kepadaku dan menjadi tanggunganku.” (HR. Muslim).¹⁸²

Dari Al-’Irbadh bin Sariyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dan haditsnya telah disebutkan dalam bab Memelihara Sunnah.

١٩ - بَابُ فِيمَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً أَوْ سَيِّئَةً

BAB 19

Orang yang Memberi Contoh Kebaikan atau Keburukan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا } [الفرقان: ٧٤]

Allah Ta’ala berfirman, “Dan orang-orang yang berkata: “Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Furqan [25]: 74).

، وَقَالَ تَعَالَى: { وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا } [الأنبياء: ٧٣].

Allah Ta’ala berfirman, “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai

182 Dikeluarkan oleh Muslim (867) dan Ibnu Majah (45). Meledak amarahnya maksudnya meledak amarahnya ketika memperingatkan perkara yang besar. Imam An-Nawawi berkata dalam Syarh Shahih Muslim, sabda beliau, “Saya diutus sedang jarak aku dan hari kiamat seperti ini.” Yaitu ada kemungkinan ini merupakan permasalahan betapa dekatnya hari kiamat. Maksudnya sesungguhnya ajal dunia dekat sekali, tidak jauh.”

pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami.”
(QS. Al-Anbiya’ [21]: 73).

عَنْ أَبِي عَمْرٍو جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا فِي صَدْرِ النَّهَارِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَجَاءَهُ قَوْمٌ عُرَاةٌ مُجْتَابِي النَّمَارِ أَوْ الْعَبَاءِ ، مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ ، عَامَّتُهُمْ مِنْ مَضْرٍ بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ ، فَتَمَعَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم لَمَّا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ ، فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ ، فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَذَّنَ وَأَقَامَ ، فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ ، فَقَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ { إِلَى آخِرِ الْآيَةِ: { إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا } ، وَالآيَةُ الْآخِرَى الَّتِي فِي آخِرِ الْحَشْرِ: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ { تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ ، مِنْ دِرْهَمِهِ ، مِنْ ثَوْبِهِ ، مِنْ صَاعِ بُرِّهِ ، مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ - حَتَّى قَالَ - وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ)) فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبُصْرَةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعَجُّزُ عَنْهَا ، بَلْ قَدْ عَجَزَتْ ، ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمِينَ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ ، حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سَنَةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا ، وَأَجْرُ مَنْ عَمَلَ بِهَا بَعْدَهُ ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا ، وَوِزْرُ مَنْ عَمَلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ)) رواه مسلم .

171. Dari Abu 'Amr Jarir bin Abdullah رضي الله عنه , dia berkata, "Kami pernah berada di sisi Rasulullah صلى الله عليه وسلم pada pertengahan siang hari. Kemudian datanglah kepada beliau suatu kaum yang telanjang, hanya memakai mantel yang bergaris-garis dan dilubangi di bagian kepalanya, sambil menyandang pedang. Kebanyakan mereka

dari suku Mudhar, bahkan semuanya dari suku Mudhar. Maka berubahlah wajah Rasulullah ﷺ karena melihat mereka dalam keadaan menderita. Kemudian beliau masuk rumah, kemudian keluar lagi, dan menyuruh Bilal untuk mengumandangkan adzan. Maka Bilal beradzan dan iqamah kemudian beliau shalat lalu berkhotbah. Beliau ﷺ membaca ayat, “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri.” Sampai akhir ayat, “Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa’ [4]: 1). Dan ayat yang lain di akhir surat Al-Hasyr, “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).” (QS. Al-Hasyir [59]: 18). Hendaklah seseorang bersedekah dari dinarnya, dari dirhamnya, dari pakaiannya, dan satu sha’ gandumnya serta satu sha’ kurmanya, hingga beliau bersabda: “Sekalipun hanya dengan separuh kurma.”

Maka datanglah seseorang dari kaum Anshar dengan membawa pundi-pundi hingga hampir tangannya tidak kuat membawanya, bahkan sudah tidak kuat lagi. Kemudian orang-orang mengikutinya hingga saya melihat dua tumpukan dari makanan dan pakaian. Saya melihat wajah Rasulullah ﷺ berseri-seri, seolah-olah wajah beliau itu bercahaya. Kemudian beliau bersabda, “Barangsiapa yang memulai membuat contoh dalam Islam berupa amalan yang baik, maka dia mendapat pahalanya dan pahala orang-orang yang mengerjakan setelahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Barangsiapa yang memulai membuat contoh dalam Islam berupa perbuatan buruk, maka dia mendapat dosanya dan dosa orang-orang yang mengerjakan setelahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.” (HR. Muslim).¹⁸³

قَوْلُهُ: ((مُجْتَابِي النَّمَارِ)) هُوَ بِالْجِيمِ وَعَدِ الْأَلْفِ بَاءٌ مُوَحَّدَةٌ ، وَالنَّمَارِ جَمْعُ نَمْرَةٍ وَهِيَ كِسَاءٌ مِنْ صُوفٍ مُخَطَّطٌ . وَمَعْنَى ((مُجْتَابِيهَا)) ، أَي: لِأَبْسِيهَا قَدْ خَرَقُوهَا فِي رُؤُوسِهِمْ . وَ((الْجَوْبُ)) الْقَطْعُ ، وَمِنْهُ قَوْلُهُ تَعَالَى:

183 Dikeluarkan oleh Muslim (1017), At-Tirmidzi (2675) secara ringkas, An-Nasaa'i (5/75) dan Ibnu Majah (203).

{ وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ { أَي نَحْتُوهُ وَقَطَعُوهُ .

Perkataan Mujtabin Nimar, artinya pakaian dari bulu yang bergaris-garis. Sedang makna Mujtabiha ialah mengenakannya sesudah melubangi di bagian kepala mereka. Ini berasal dari kata Al-Jaub, artinya memotong, sebagaimana firman Allah Ta'ala, "Dan kaum Tsamud yang memahat dan memotong (menembus) batu-batu besar di lembah (tanah rendah)." (QS. Al-Fajr [89]: 9).

وَقَوْلُهُ: ((تَمَعَّرَ)) هُوَ بِالْعَيْنِ الْمَهْمَلَةِ: أَي تَغَيَّرَ . وَقَوْلُهُ: ((رَأَيْتُ كَوْمِينَ)) بفتح الكافِ وَضَمِّهَا: أَي صُبْرَتَيْنِ . وَقَوْلُهُ: ((كَانَهُ مُذْهَبَةً)) هُوَ بِالذَّالِ الْمُعْجَمَةِ وَفَتْحِ الْهَاءِ وَالْبَاءِ الْمَوْحَدَةِ قَالَهُ الْقَاضِي عِيَاضٌ وَغَيْرُهُ وَصَحَّفَهُ بَعْضُهُمْ ، فَقَالَ: ((مُذْهِنَةً)) بَدَالَ مَهْمَلَةٍ وَضَمِّ الْهَاءِ وَالنُّونِ وَكَذَا ضَبَطَهُ الْحَمِيدِيُّ . وَالصَّحِيحُ الْمَشْهُورُ هُوَ الْأَوَّلُ . وَالْمُرَادُ بِهِ عَلَى الْوَجْهِينِ: الصَّفَاءُ وَالِاسْتِنَارَةُ .

Adapun perkataan Tama'ara, artinya berubah (wajah serta sikapnya). Perkataan perawi yang meriwayatkan hadits ini, "Ra'aitu kaumaini" artinya "Saya melihat dua buah tumpukan." Dan perkataan, Ka-annabu mudzhabah, demikianlah yang dikatakan oleh Al-Qadhi 'Iyadh dan lain-lain. Tetapi sebagian ulama membacanya Mud-hunah. Dan inilah yang dikuatkan oleh Al-Humaidi. Tetapi bacaan yang lebih benar dan lebih terkenal adalah bacaan yang pertama. Adapun maksudnya menurut kedua macam versi tersebut adalah bersih dan bercahaya.

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((لَيْسَ مِنْ نَفْسٍ تُقْتَلُ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا ، لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقِتْلَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

172. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tiada

satu jiwa pun yang dibunuh secara dzalim, melainkan anak Adam yang pertama (Qabil-pent) mendapat tanggungan (dosa) dari darahnya karena sesungguhnya dia adalah orang yang pertama memulai pembunuhan.” (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁸⁴

٢٠- بَابُ فِي الدَّلَالَةِ عَلَى خَيْرٍ وَالِدُعَاءِ إِلَى هُدًى أَوْ ضَلَالَةٍ

BAB 20

Menunjukkan kepada Kebaikan dan Menyeru kepada Petunjuk atau Kesesatan

قَالَ تَعَالَى: { وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ } [القصص: ٨٧] ،

Allah Ta’ala berfirman, “Dan berdakwahlah kepada (agama) Rabbmu!” (QS. Al-Qashash [28]: 87).

وَقَالَ تَعَالَى: { ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ } [النحل:

١٢٥] ،

Allah Ta’ala berfirman, “Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan nasehat yang baik.” (QS. An-Nahl [16]: 125).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى } [المائدة: ٢] ،

Allah Ta’ala berfirman, “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.” (QS. Al-Maidah [5]: 2).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ } [آل عمران: ١٠٤] .

Allah Ta’ala berfirman, “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan.” (QS. Ali-Imran [3]: 104)

184 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3335) dan Muslim (1677), begitu juga dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2673) dan Ahmad (1/383). Kiflun adalah bagjan.

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ)) رواه مسلم .

173. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amru Al-Anshari Al-Badri رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang memberikan petunjuk kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang melakukannya." (HR. Muslim).¹⁸⁵

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى ، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا ، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا)) رواه مسلم .

174. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka ia mendapat pahala sebagaimana pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala-pahala mereka. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa sebagaimana dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka." (HR. Muslim).¹⁸⁶

وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ يَوْمَ خَيْبَرَ: ((لَأُعْطِينَ الرَّأْيَةَ غَدًا رَجُلًا يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ ، يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ، وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ)) ، فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا . فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا . فَقَالَ: ((أَيْنَ عَلِيُّ ابْنِ أَبِي طَالِبٍ ؟)) فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هُوَ

185 Dikeluarkan oleh Muslim (1893).

186 Dikeluarkan oleh Muslim (2673), Abu Dawud (4609), At-Tirmidzi (2673) dan Ahmad (2/397).

يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ . قَالَ: ((فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ)) فَأَتِي بِهِ فَبَصَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي عَيْنَيْهِ ، وَدَعَا لَهُ فَبَرِيءٌ حَتَّى كَأَنَّ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ . فَقَالَ عَلِيُّ ؑ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَقَاتِلْهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا ؟ فَقَالَ: ((انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزَلَ بِسَاحَتِهِمْ ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى فِيهِ ، فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

175. Dari Abu Al-Abbas Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi ؓ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda pada waktu perang Khaibar, "Sungguh akan saya berikan bendera ini besok hari kepada seseorang yang Allah akan memberikan kemenangan melalui kedua tangannya. Dia mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dia dicintai Allah dan Rasul-Nya." Malam harinya orang-orang membicarakan, siapakah di antara mereka yang akan diberi bendera itu. Setelah pagi hari, orang-orang berangkat untuk menemui Rasulullah ﷺ. Semuanya mengharapka agar bendera itu diberikan kepadanya. Maka beliau ﷺ bersabda, "Mana Ali bin Abu Thalib?" Dijawab, "Wahai Rasulullah, dia menderita sakit di kedua matanya." Beliau bersabda, "Panggillah dia kemari!" Maka Ali didatangkan, kemudian Rasulullah ﷺ meludahi kedua matanya dan mendoakannya. Maka dia langsung sembuh hingga seakan-akan tidak pernah sakit sebelumnya. Kemudian beliau ﷺ memberikan bendera itu kepadanya. Ali ؑ berkata, "Wahai Rasulullah, apakah saya harus memerangi mereka hingga mereka seperti kita?" Beliau ﷺ bersabda: "Berangkatlah dengan tenang hingga kamu sampai di tempat mereka. Kemudian ajaklah mereka untuk masuk Islam dan beritahukanlah kepada mereka apa-apa yang wajib atas mereka dari hak-hak Allah Ta'ala. Demi Allah, jika Allah memberikan petunjuk kepada seseorang karena usahamu maka hal itu lebih baik bagimu daripada kamu mendapat unta merah." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁸⁷

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ فَتَى مِنْ أَسْلَمَ ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أُرِيدُ الْعَزْوَ
وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ بِهِ ، قَالَ: ((أَنْتِ فُلَانًا فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ))
فَأَتَاهُ ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يُفَرِّتُكَ السَّلَامَ ، وَيَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي
تَجَهَّزْتَ بِهِ ، فَقَالَ: يَا فُلَانَةَ ، أَعْطِيهِ الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ ، وَلَا تَحْسِبِي مِنْهُ
شَيْئًا ، فَوَاللَّهِ لَا تَحْسِبِينَ مِنْهُ شَيْئًا فَيَبَارِكُ لَكَ فِيهِ . رواه مسلم .

176. Dari Anas رضي الله عنه sesungguhnya seorang pemuda dari suku Aslam berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya ingin berperang, tetapi saya tidak mempunyai bekal untuk berperang.” Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda: “Datanglah kamu kepada si Fulan, sesungguhnya dia telah mempersiapkan bekal namun kemudian dia sakit.” Maka dia pun mendatangi orang tersebut dan berkata: “Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengirimkan salam kepadamu. Dan beliau berkata, “Berikanlah bekal yang telah Anda persiapkan kepadaku.” Maka dia berkata (kepada istrinya), “Wahai Fulanah, berikanlah kepadanya bekal yang telah saya persiapkan untuk bekal. Janganlah kamu tinggalkan sedikit pun. Demi Allah, jangan kamu tinggalkan bekal sedikit pun, agar kamu mendapat berkah di dalamnya.” (HR. Muslim).¹⁸⁸

٢١- بَابُ فِي التَّعَاوُنِ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

BAB 21

Saling Menolong dalam Kebaikan dan Ketakwaan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى } [المائدة: ٢] ،

Allah berfirman, “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa.” (QS. Al-Maidah [5]: 2).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ } [العصر: ١-٢]

Allah berfirman, “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al-Ashr [103]: 1-3).

قَالَ الإمام الشافعي - رَحِمَهُ اللَّهُ - كَلَامًا مَعْنَاهُ: إِنَّ النَّاسَ أَوْ أَكْثَرَهُمْ فِي غَفْلَةٍ عَنِ تَدَبُّرِ هَذِهِ السُّورَةِ.

Imam Asy Syafi'i berkata dengan suatu perkataan yang intinya, “Sesungguhnya manusia atau kebanyakan manusia lalai dari menadaburi (merenungi) surat ini.”

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا ، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

177. Dari Abu Abdur Rahman Zaid bin Khalid Al-Juhani رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang memberikan persiapan bekal untuk orang yang akan berperang di jalan Allah, maka sungguh dia telah berperang. Dan barangsiapa yang memenuhi kebutuhan dengan baik keluarga yang ditinggal orang berperang sungguh dia telah berperang.” (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁸⁹

وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي لَحْيَانَ مِنْ هُدَيْلٍ ، فَقَالَ: ((لِيَنْبَعَثَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا وَالْآجُرُ

189 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2843) dan Muslim (1895). Begitu juga Abu Dawud (2509), At-Tirmidzi (1628) dan An-Nasa'i (6/46).

بَيْنَهُمَا)) رواه مسلم .

178. Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirimkan pasukan ke Bani Lihyan dari suku Hudzail, maka beliau bersabda, "Hendaknya setiap dari dua orang berangkat salah seorang saja dan pahalanya terbagi antara mereka berdua." (HR. Muslim).¹⁹⁰

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ ، فَقَالَ: ((مَنْ الْقَوْمُ ؟)) قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ ، فَقَالُوا: مَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ: ((رَسُولُ اللَّهِ)) ، فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا ، فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ ؟ قَالَ: ((نَعَمْ ، وَلَكَ أَجْرٌ)) رواه مسلم .

179. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bertemu dengan sekelompok orang yang berkendaraan di Rauha', maka beliau bertanya "Siapakah kelompok ini?" Mereka menjawab, "Kami kaum Muslimin." Kemudian mereka bertanya: "Siapakah Anda?" Beliau menjawab: "Saya Rasulullah ﷺ." Kemudian ada seorang wanita yang mengangkat seorang anak kecil di hadapan beliau dan bertanya, "Apakah anak ini bisa berhaji? Beliau menjawab, "Ya dan kamu juga mendapat pahalanya." (HR. Muslim).¹⁹¹

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهُ قَالَ: ((الْحَاظِنُ الْمُسْلِمُ الْأَمِينُ الَّذِي يُنْفِذُ مَا أُمِرَ بِهِ فَيُعْطِيهِ كَامِلًا مُؤَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ ، أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

180. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه dari Nabi ﷺ sesungguhnya beliau ﷺ bersabda, "Penjaga gudang Muslim yang dapat dipercaya yang melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya, kemudian menyerahkannya dengan sempurna dan dengan hati yang baik,

190 Dikeluarkan oleh Muslim (1896).

191 Dikeluarkan oleh Muslim (1336).

kemudian dia memberikannya kepada orang yang diperintahkan, maka ia adalah salah seorang dari dua orang yang bersedekah.” (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁹²

وفي رواية: ((الَّذِي يُعْطِي مَا أَمَرَ بِهِ)) وضبطوا ((الْمُتَّصِدِّقِينَ)) بفتح القاف مَعَ كسر النون عَلَى التثنية ، وعكسه عَلَى الجمع وكلاهما صحيح .

Dalam riwayat lain disebutkan, “Yang memberikan apa yang diperintahkan kepadanya.” Mereka membaca Al-Mutashaddiqain (dua orang yang bersedekah) dan Al-Mutashaddiqin (orang-orang yang bersedekah) dan kedua bacaan ini sama-sama benar.

٢٢ - بَابُ فِي النَّصِيحَةِ

BAB 22

Nasihat

قَالَ تَعَالَى: { إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ } [الحجرات: ١٠] ،

Allah berfirman, “*Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara.*” (QS. Al-Hujuraat [49]: 10).

وَقَالَ تَعَالَى: إِبْرَاهِيمَ عَنْ نُوحٍ: { وَأَنْصَحْ لَكُمْ } [الأعراف: ٦٢] ،

Allah berfirman ketika mengabarkan tentang Nuh عليه السلام, “*Dan saya memberikan nasihat kepada kalian semua.*” (QS. Al-A'raf [7]: 62)

وعن هود: { وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ } [الأعراف: ٦٨] .

Dan Allah ﷻ berfirman ketika mengabarkan tentang Hud عليه السلام, “*Dan saya adalah pemberi nasihat yang terpercaya untuk kalian.*” (QS. Al-A'raf [7]: 68)

192 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1438) dan Muslim (1023).

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ: فالأول: عَنْ أَبِي رُفَيْةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رضي الله عنه: أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم، قَالَ: ((الِدِّينُ النَّصِيحَةُ)) قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: ((لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ)) رواه مسلم .

Adapun hadits-haditsnya adalah:

181. Pertama: Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Dari رضي الله عنه sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Agama itu adalah nasihat." Kami bertanya: "Untuk siapa?" Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, "Untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk rasul-Nya dan bagi para pemimpin kaum muslimin serta bagi seluruh umat Islam." (HR. Muslim).¹⁹³

الثاني: عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالتُّصْحِحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

182. Kedua: Dari Jarir bin Abdullah رضي الله عنه, dia berkata, "Saya berbaiat kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan memberi nasihat kepada setiap orang Islam." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁹⁴

الثالث: عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم، قَالَ: ((لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

183. Ketiga: Dari Anas رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Tidak (sempurna) iman salah seorang di antara kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri." (Muttafaqun 'alaihi).¹⁹⁵

٢٣ - بَابُ فِي الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ

193 Dikeluarkan oleh Muslim (55), Abu Dawud (4944) dan An-Nasaa'i (7/156).

194 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (524) dan Muslim (56), begitu juga dikeluarkan oleh Abu Dawud (4945) dan An-Nasaa'i (7/152).

195 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (13) dan Muslim (45).

BAB 23

Memerintahkan Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَلِتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ } {آل عمران: ١٠٤} ،

Allah berfirman, “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran [3]: 104).

وَقَالَ تَعَالَى: { كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ } {آل عمران: ١١٠} ،

Allah berfirman, “Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar.” (QS. Ali Imran [3]: 110).

وَقَالَ تَعَالَى: { خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ } {الأعراف: ١٩٩} ،

Allah berfirman, “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A’raaf [7]: 199).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ } {التوبة: ٧١} ،

Allah berfirman, “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar.” (QS. At-Taubah [9]: 71).

وَقَالَ تَعَالَى: { لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ } [المائدة: ٧٨] ،

Allah berfirman, “Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.” (QS. Al-Maidah [5]: 78-79).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ } [الكهف: ٢٩] ،

Allah berfirman, “Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Rabbmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir." (QS. Al-Kahfi [18]: 29).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ } [الحجر: ٩٤]

Allah berfirman, “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu).” (QS. Al-Hijr [22]: 94).

، وَقَالَ تَعَالَى: { فَأَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ } [الأعراف: ١٦٥] والآيات في الباب كثيرة معلومة.

Allah berfirman, “Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang dzalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.” (QS. Al-A’raaf [7]: 165).

Ayat-ayat dalam bab ini banyak sekali dan sudah diketahui.

Adapun hadits-haditsnya adalah:

وأما الأحاديث: فالأول: عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ)) رواه مسلم .

184. Pertama: Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه , dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tangannya. Jika ia tak bisa, maka dengan lisannya (menasihatinya), dan jika tak bisa juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju-pent), dan demikian itu adalah selemah-lemah iman." (HR. Muslim).¹⁹⁶

الثاني: عن ابن مسعود رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، قال: ((مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلَفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ وَيَقْتَدُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرْدَلٍ)) رواه مسلم .

185. Kedua: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Tidak ada seorang nabi pun yang diutus oleh Allah sebelumku melainkan dia memunyai beberapa orang penolong dari kalangan ummatnya, dan beberapa orang shahabat yang mengambil sunnahnya dan meneladani perintahnya. Kemudian sesudah mereka akan muncul generasi pengganti yang mengatakan

196 Dikeluarkan oleh Muslim (49), Abu Dawud (1140), At Timidzi (2172) dan Ibnu Majah (1275, 4013).

apa yang tidak mereka kerjakan dan mengerjakan apa yang tidak diperintahkan kepada mereka. Maka barangsiapa yang berjihad melawan dengan tangannya maka dia adalah seorang mukmin. Barangsiapa yang berjihad melawan mereka dengan lisannya, dia pun seorang mukmin. Dan barangsiapa yang berjihad melawan mereka dengan hatinya, dia juga seorang mukmin. Dan setelah itu tidak ada lagi keimanan walaupun hanya seberat biji sawi.” (HR. Muslim).¹⁹⁷

الثالث: عَنِ أَبِي الْوَلِيدِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه ، قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ ، وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ ، وَعَلَى أَثَرَةٍ عَلَيْنَا ، وَعَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى فِيهِ بُرْهَانٌ ، وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ أَيَّمَا كُنَّا لَا نَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((الْمَنْشَطُ وَالْمَكْرَهُ)) بفتح ميميهما: أي في السهل والصعب .
و((الأثرة)): الاختصاص بالمشترك وقد سبق بيانها . ((بواحاً)) بفتح الباء
الموحدة بعدها واو ثم ألف ثم حاء مهملة: أي ظاهراً لا يحتمل تأويلاً .

186. Ketiga: Dari Abul Walid, 'Ubadah bin Ash Shamit رضي الله عنه, dia berkata, "Kami berbaiat kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk mendengar dan taat, baik dalam keadaan berat maupun ringan, mudah maupun sulit, dan terhadap para penguasa yang mengutamakan kepentingan diri sendiri, dan tidak mencabut sesuatu urusan (jabatan-pent) dari ahlinya (yang berhak-pent), kecuali jika kalian melihat kekafiran yang nyata, yang ada bukti bagimu dari Allah dalam kekafirannya. Serta agar kami berkata dengan benar di manapun kami berada, tidak takut celaan orang yang suka mencela dalam (membela agama) Allah." (Muttafaqun 'alaih).¹⁹⁸

197 Dikeluarkan oleh Muslim (50).

198 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (7056) dan Muslim (1709).

“Bawahan” adalah dzahir dan tidak mengandung takwil lagi.

الرابع: عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ: ((مَثَلُ الْقَائِمِ فِي حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا ، كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَصَارَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا ، وَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ ، فَقَالُوا: لَوْ أَنَا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا ، فَإِنْ تَرَكَوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا ، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَّوْا جَمِيعًا)) رواه البخاري .

((الْقَائِمُ فِي حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى)) معناه: المنكر لها ، القائم في دفعها وإزالتها ، والمراد بالحُدُودِ: مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ . ((اسْتَهَمُوا)): اقْتَرَعُوا .

187. Keempat: Dari An-Nu'man bin Basyir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ beliau bersabda, “Perumpamaan orang yang berdiri tegak untuk mencegah larangan-larangan Allah dan orang yang melanggar larangan-larangan Allah tersebut sebagaimana perumpamaan suatu kaum yang berbagi tempat dalam sebuah kapal. Maka sebagian dari mereka ada di bagian atas kapal dan sebagian lainnya ada di bagian bawah kapal. Orang-orang yang berada di bagian bawah kapal apabila hendak mengambil air maka mereka melewati orang-orang yang ada di atasnya. Mereka berkata: “Seandainya kami membuat lubang di tempat kami (bagian bawah-pent), maka kami tidak mengganggu orang yang ada di atas kami.” Apabila mereka yang berada pada bagian atas kapal membiarkan keinginan orang-orang yang di bagian bawah, maka mereka semua akan binasa. Tetapi apabila orang mereka yang berada di bagian atas melarang mereka, maka mereka akan selamat dan semua penumpang akan selamat.” (HR. Al-Bukhari).¹⁹⁹

Orang yang berdiri tegak dalam larangan-larangan Allah” (الْقَائِمُ)

199 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2493) dan At-Tirmidzi (2183).

(في حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى) maksudnya adalah orang yang mengingkarinya, berdiri untuk mencegah, dan menghilangkannya.

Al Hudud adalah apa-apa yang dilarang oleh Allah.

الخامس: عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ سَلَمَةَ هِنْدِ بِنْتِ أَبِي أُمَيَّةَ حُذَيْفَةَ رضي الله عنها ،
عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهُ قَالَ: ((إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمْرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ ،
فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرَى ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ)) قَالُوا:
يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَلَا نَقَاتِلُهُمْ ؟ قَالَ: ((لَا ، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ)) رواه
مسلم.

معناه: مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَلَمْ يَسْتَطِعْ إِنْكَارًا بِيَدٍ وَلَا لِسَانٍ فَقَدْ بَرَى مِنْ الْإِثْمِ ،
وَأَدَّى وَظَيْفَتَهُ ، وَمَنْ أَنْكَرَ بِحَسَبِ طَاقَتِهِ فَقَدْ سَلِمَ مِنْ هَذِهِ الْمَعْصِيَةِ
وَمَنْ رَضِيَ بِفِعْلِهِمْ وَتَابَعَهُمْ فَهُوَ الْعَاصِي .

188. Kelima: Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah Hindun binti Abu Umayyah Hudzaifah رضي الله عنها , dari Nabi ﷺ , sesungguhnya beliau ﷺ bersabda, “Sesungguhnya nanti akan diangkat beberapa pemimpin negara, maka kalian mengetahui (perbuatan ma’ruf) mereka, dan kalian akan mengingkari (perbuatan munkar) mereka. Maka barangsiapa yang benci (dengan hatinya-pent), dia terlepas (dari dosa-pent). Barangsiapa yang mengingkarinya, dia selamat. Tetapi barangsiapa yang ridha dan mengikutinya maka dia bermaksiat.” Para shahabat bertanya, “Wahai Rasulallah, apakah kami tidak memerangi mereka? Beliau ﷺ bersabda, “Jangan, selama mereka masih mendirikan shalat bersama kalian.” (HR. Muslim).²⁰⁰

Maksudnya ialah bahwa barangsiapa yang membenci dengan hatinya, dan tidak mampu mengingkari dengan tangan atau lisannya, maka dia telah terlepas dari dosa dan telah melaksanakan

tugasnya. Dan barangsiapa yang mengingkari sesuai dengan kemampuannya, maka dia selamat dari kemaksiatan ini. Tetapi barangsiapa yang ridha dengan perbuatan mereka dan mengikuti mereka, maka dia orang yang bermaksiat.

السادس: عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ الْحَكَمِ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا فِرْعَاءً ، يَقُولُ: ((لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَيَلُّ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ ، فَتَحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمٍ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ)) ، وَحَلَّقَ بِأَصْبُعِهِ الْإِبْهَامِ وَالَّتِي تَلِيهَا ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ ؟ قَالَ: ((نَعَمْ ، إِذَا كَثُرَ الْخَبْثُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

189. Keenam: Dari Ummul mu'minin Ummul Hakam Zainab binti Jahsy ؓ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ masuk ke dalam rumahnya dalam keadaan ketakutan. Beliau ﷺ mengucapkan, "La ilaha illallah, celaka bagi bangsa Arab, karena keburukan telah dekat. Hari itu telah terbuka dinding Ya'juj dan Ma'juj seperti ini." Beliau ﷺ melingkarkan jari-jarinya yaitu ibu jari dan telunjuk. Maka saya berkata: "Wahai Rasulullah, apakah kita akan binasa, sedangkan di kalangan kita masih ada orang-orang yang shalih?" Beliau ﷺ bersabda: "Ya, jika keburukan telah banyak." (Muttafaqun 'alaih).²⁰¹

السابع: عن أبي سعيد الخُدري ؓ ، عن النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((يَاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرْفَاتِ !!)) فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدُّ ، نَتَحَدَّثُ فِيهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((فَإِذَا أَبِيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ ، فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ)). قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((غَضُّ الْبَصَرِ ، وَكَفُّ الْأَذَى ، وَرَدُّ السَّلَامِ ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ))

201 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3346) dan Muslim(2280).

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

190. Ketujuh: Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Jauhilah oleh kalian duduk di pinggir-pinggir jalan!" Para sahabat berkata: "Ya Rasulullah صلى الله عليه وسلم, kami tidak dapat meninggalkan duduk-duduk kami, karena kami bercakap-cakap di situ." Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Jika kalian enggan (tidak bisa meninggalkannya), kecuali tetap ingin duduk-duduk di situ, maka berikanlah hak bagi (orang yang) jalan." Mereka bertanya: "Apakah hak jalan itu, Wahai Rasulullah?" Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda: "Ghadhul Bashar (menahan pandangan), tidak mengganggu (orang-pent), menjawab salam, memerintah kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran." (Muttafaqun 'alaihi).²⁰²

الثامن: عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم - رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ فَنَزَعَهُ فِطْرَحَهُ ، وَقَالَ: ((يَعْمَدُ أَحَدَكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ !)) فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَمَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: خُذْ خَاتَمَكَ انْتَفِعْ بِهِ . قَالَ: لَا وَاللَّهِ لَا أَخْذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم . رواه مسلم .

191. Kedelapan: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم melihat sebuah cincin dari emas pada jari seorang laki-laki, kemudian beliau melepaskannya dan membuangnya, dan bersabda: "Salah seorang di antara kalian sengaja mengambil bara api dari neraka, maka dia meletakkannya di tangannya." Setelah Rasulullah صلى الله عليه وسلم pergi, dikatakan kepada orang tersebut, "Ambillah cincinmu, manfaatkanlah (untuk keperluan lain-pent)." Orang itu menjawab: "Tidak, demi Allah, saya tidak akan mengambilnya selama-lamanya, karena Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah membuangnya." (HR. Muslim).²⁰³

التاسع: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ: أَنَّ عَائِدَ بْنَ عَمْرٍو رضي الله عنه دَخَلَ

202 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6229) dan Muslim(2121).

203 Dikeluarkan oleh Muslim(2090).

عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ ، فَقَالَ: أَيُّ بَنِي ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّ شَرَّ الرَّعَاءِ الْحُطَمَةَ)) فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ ، فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نَخَالَةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ ، فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نَخَالَةٌ إِنَّمَا كَانَتْ النُّخَالَةُ بَعْدَهُمْ وَفِي غَيْرِهِمْ . رواه مسلم .

192. Kesembilan: Dari Abu Said Al-Hasan Al-Bashri sesungguhnya 'Aidz bin 'Amr ra- masuk ke tempat 'Ubaidullah bin Ziad kemudian berkata: "Hai anakku, saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya seburuk-buruk pemimpin adalah pemimpin yang kejam kepada rakyatnya, maka janganlah kalian termasuk golongan dari mereka." Maka 'Ubaidullah bin Ziad berkata kepadanya, "Duduklah, karena kamu hanyalah sisa-sisa dari shahabat Rasulullah ﷺ 'Aidz bin 'Amr menjawab, "Apakah di kalangan shahabat ada yang termasuk sisa-sisa? Yang termasuk sisa adalah orang-orang yang datang sesudah mereka, bukan para shahabat." (HR. Muslim).²⁰⁴

العاشر: عَنْ حُذَيْفَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ ، وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لِيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)) .

193. Kesepuluh: Dari Hudzaifah ؓ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian benar-benar harus memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran atau kalau tidak, maka Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kalian berdoa tetapi tidak dikabulkan." (HR. At-Tirmidzi).²⁰⁵ Dia berkata, "Hadits hasan."

204 Dikeluarkan oleh Muslim(1830).

205 Hasan: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2169) dan Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Al-Jami' (7070).

الحادي عشر: عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ)) رواه أَبُو داود والترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)).

194. Kesebelas: Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Jihad yang paling utama adalah mengucapkan kalimat keadilan di hadapan seorang penguasa yang dzalim." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).²⁰⁶ Dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."

الثاني عشر: عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ طَارِقِ بْنِ شَهَابِ الْبَجَلِيِّ الْأَحْمَسِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم وَقَدْ وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرَزِ: أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: ((كَلِمَةٌ حَقٌّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ)) رواه النسائي بإسناد صحيح .

195. Keduabelas: Dari Abu Abdillah Thariq bin Syihab Al-Bajali Al-Ahmasi رضي الله عنه sesungguhnya ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم dan ia telah meletakkan kakinya di tempat berpijak pada unta. Dia berkata, "Jihad manakah yang paling utama?" Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, "Mengatakan kebenaran di hadapan penguasa yang dzalim." (HR. An Nasaa'i dengan isnad shahih).²⁰⁷

((الغرز)) بغين معجمة مفتوحة ثم راء ساكنة ثم زاي: وهو ركاب كور الجمال إذا كان من جلد أو خشب وقيل: لا يختص بجلد وخشب .

Al-Gharz adalah tempat untuk pijakan kaki pada unta yang terbuat dari kulit atau kayu. Dikatakan, "Tidak khusus hanya terbuat dari kulit dan kayu saja."

الثالث عشر: عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ أَوَّلَ

206 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4344), At-Tirmidzi (2174) dan Ibnu Majah (4011), Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud(4344).

207 Shahih: Dikeluarkan oleh An-Nasaa'i (2/187) dan Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Ash-Shahihah (491).

مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ ، فَيَقُولُ :
يَا هَذَا ، اتَّقِ اللَّهَ وَدَعْ مَا تَصْنَعُ فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَكَ ، ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْغَدِ وَهُوَ
عَلَى حَالِهِ ، فَلَا يَمْنَعُهُ ذَلِكَ أَنْ يَكُونَ أَكِيلَهُ وَشَرِيبَهُ وَقَعِيدَهُ ، فَلَمَّا فَعَلُوا
ذَلِكَ ضَرَبَ اللَّهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ)) ثُمَّ قَالَ : { لَعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ تَرَى
كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَمْتُمْ لَهُمْ أَنفُسَهُمْ } - إِلَى
قَوْلِهِ - { فَاسِقُونَ } [المائدة: ٧٨ - ٨١] ثُمَّ قَالَ : ((كَلَّا، وَاللَّهِ لَتَأْمُرَنَّ
بِالْمَعْرُوفِ ، وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ، وَلَتَأْخُذَنَّ عَلَيَّ يَدِ الظَّالِمِ ، وَلَتَأْطِرَّنَّ
عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا ، وَلَتَقْضِرُنَّ عَلَيَّ الْحَقَّ قَصْرًا ، أَوْ لَيَضْرِبَنَّ اللَّهُ بِقُلُوبِ
بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ ، ثُمَّ لَيَلْعَنَنَّكُمْ كَمَا لَعَنَهُمْ)) رواه أبو داود والترمذي
، وَقَالَ : ((حديث حسن)) .

196. Ketigabelas: Dari Ibnu Mas'ud ؓ dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya pertama kali masuknya kerusakan pada Bani Israil adalah ada seorang yang bertemu dengan kawannya, kemudian dia berkata, "Wahai kamu, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang kamu kerjakan, karena sesungguhnya hal itu tidak halal untukmu." Kemudian keesokan harinya dia bertemu lagi dengannya, sedangkan kawannya itu tetap pada keadaannya semula. Dan keadaan yang demikian itu tidak menghalanginya untuk tetap menjadi kawan makan, minum dan duduknya. Ketika mereka sudah melakukan hal itu, maka Allah menimpakan kebencian ke dalam hati sebagian di antara mereka kepada sebagian yang lain. 'Kemudian beliau membaca, "Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan

selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu. Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka.” Sampai pada firman Allah, “adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Al Maidah {5}: 78-81).”

Selanjutnya beliau ﷺ bersabda, “Jangan sekali-kali kalian berbuat seperti perbuatan mereka! Demi Allah, kalian harus memerintahkan kebaikan, melarang dari kemungkaran, mencegah orang yang dzalim, dan mengembalikannya kepada kebenaran serta membatasinya dengan kebenaran pula. Atau (jika kalian tidak melakukan-pent), maka Allah menimpakan kebencian ke dalam hati sebagian di antara kalian kepada sebagian yang lain, kemudian melaknat kalian sebagaimana Allah melaknat mereka.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)²⁰⁸ Dan At-Tirmidzi berkata, “Hadits hasan.

هَذَا لَفْظَ أَبِي دَاوُدَ ، وَلَفْظَ التِّرْمِذِيِّ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ فِي الْمَعَاصِي نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوا ، فَجَالَسُوهُمْ فِي مَجَالِسِهِمْ ، وَوَاكَلُوهُمْ وَشَارِبُوهُمْ ، فَضَرَبَ اللَّهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ ، وَلَعَنَهُمْ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ)) فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ مُتَكِنًا ، فَقَالَ: ((لَا ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّى تَأْطِرُوهُمْ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا)).

قوله: ((تَأْطِرُوهُمْ)) أي تعطفوهم . ((ولتقصرنَّه)) أي لتحبسنَّه .

Ini adalah lafal Abu Dawud, adapun lafal At-Tirmidzi ialah, “Rasulullah ﷺ bersabda: "Ketika kaum Bani Israil sudah ter-

208 Dha'if: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4336), At-Tirmidzi (3038) dan Ibnu Majah (4006). Syaikh Al-Albani mendha'ifkannya dalam Dha'if Sunan Abi Dawud (4336).

jerumus dalam berbagai kemaksiatan, ulama mereka melarang mereka, namun mereka tidak menghentikannya. Kemudian ulama mereka duduk, makan, dan minum bersama mereka. Maka Allah lalu menimpakan kebencian ke dalam hati sebagian di antara mereka kepada sebagian yang lain dan Allah melaknat mereka dengan lisan Nabi Dawud dan Isa bin Maryam. Yang demikian itu karena mereka bermaksiat dan berlebih-lebihan." Kemudian Rasulullah ﷺ duduk dan bersandar, seraya bersabda, "Jangan demikian. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, sehingga kalian mengembalikan mereka (orang-orang yang berbuat mungkar) kepada kebenaran."

الرابع عشر: عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّكُمْ لَتَتَقَرُّوْنَ هَذِهِ الْآيَةِ: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْنَا أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ } [المائدة: ١٠٥] وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: (إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ) رواه أبو داود والترمذي والنسائي بأسانيد صحيحة .

197. Keempatbelas: Dari Abu Bakar as-Shiddiq رضي الله عنه dia berkata, "Hai sekalian manusia, sesungguhnya kalian pasti membaca ayat ini (artinya), "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu! Tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk." (QS. Al-Maidah [5]: 105). Dan sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya manusia apabila melihat orang dzalim, dan mereka tidak mencegahnya, maka hampir saja Allah akan menimpakan siksaan dari-Nya kepada mereka semua." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi dan Nasaa'i²⁰⁹ dengan isnad-isnad yang shahih).

٢٤ - بَابُ تَعْلِيْقِ عُقُوبَةِ مَنْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ

209 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4338), At-Tirmidzi (2168), An-Nasa'i (11157) dalam sunan Al Kubra, Ibnu Majah (4005) dan Ahmad (1/2). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Abi Dawud (4338).

وَحَالَفَ قَوْلَهُ فِعْلُهُ

BAB 24

**Kerasnya Siksaan bagi Orang yang Memerintahkan
Kebaikan dan Melarang Kemungkaran Namun
Perbuatannya Menyelisihinya Perkataannya**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ
الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ } [البقرة: ٤٤]

Allah Ta`ala berfirman, “Mengapa kalian memerintahkan orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kalian melupakan diri (kewajiban) kalian sendiri, padahal kalian membaca Al-kitab? Maka tidaklah kalian berpikir? (QS. Al-Baqarah [2]: 44).

وَقَالَ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ
اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ } [الصف: ٢-٣]

Allah Ta`ala berfirman, “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah karena kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan.” (QS. Ash-Shaff [61]: 2-3).

وَقَالَ تَعَالَى إِبْرَاهِيمَ عَنْ شُعَيْبٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ: { وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَخَالِفُكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْهَأَكُمْ
عَنْهُ } [هود: ٨٨].

Allah Ta`ala berfirman mengabarkan tentang Syu`aib, “Dan aku tidak berkehendak menyalahi kalian (dengan mengerjakan) apa yang aku larang.” (QS. Huud [11]: 88).

وَعَنْ أَبِي زَيْدٍ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
، يَقُولُ: ((يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ

فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ فِي الرَّحَى ، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ ، فَيَقُولُونَ : يَا فُلَانُ ، مَا لَكَ ؟ أَلَمْ تَكُ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ ؟ فَيَقُولُ : بَلَى ، كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ ، وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
 قوله : ((تَنْدَلِقُ)) هُوَ بِالْدَالِ الْمَهْمَلَةِ ، وَمَعْنَاهُ تَخْرُجُ . و(الْأَفْتَابُ)) :
 الأعماء ، واحدها قَتْبٌ .

198. Dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah radhi-allahu ‘anhuma, dia berkata, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Akan didatangkan seorang laki-laki pada hari kiamat, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka. Maka keluarlah usus-usus dari perutnya, kemudian dia berputar-putar dengan ususnya sebagaimana seekor keledai yang berputar di dalam batu penggilingan. Maka berkumpul ahli neraka kepadanya, mereka bertanya, “Wahai fulan ada denganmu? Bukankah engkau dahulu suka memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran?” Dia menjawab, “Benar, saya dahulu memerintahkan kepada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak melakukannya, dan saya melarang dari kemungkaran, tetapi saya sendiri mengerjakannya.” (Muttafaqun ‘alaihi).²¹⁰

٢٥ - بَابُ الْأَمْرِ بِإِدَاءِ الْأَمَانَةِ

BAB 25

Perintah Menunaikan Amanah

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا } [النساء: ٥٨]

Allah Ta`ala berfirman, “Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.” (QS. An-Nisa` [4]: 85)

210 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3267) dan Muslim (2989).

، وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا } [الأحزاب: ٧٢] .

Allah Ta`ala berfirman, “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,*” (QS. Al-Ahzab [33]: 72).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((أَيُّةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رَوَايَةٍ: ((وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ)) .

199. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu jika berbicara dia dusta, jika berjanji dia mengingkari dan jika diberi amanat dia berkhianat.” (Muttafaquun ‘alaihi).²¹¹

Dalam riwayat lain disebutkan, “Sekalipun dia berpuasa, shalat, dan mengaku bahwa dia adalah seorang muslim.”

وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رضي الله عنه ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم حَدِيثَيْنِ قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ: حَدَّثَنَا أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ ، ثُمَّ نَزَلَ الْقُرْآنُ فَعَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ ، وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ ، ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِ الْأَمَانَةِ ، فَقَالَ: ((يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ ، فَيَظَلُّ أَثَرَهَا مِثْلَ الْوَكْتِ ، ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ ، فَيَظَلُّ أَثَرَهَا مِثْلَ أَثَرِ الْمَجْلِ ، كَجَمْرِ دَخَرَجْتُهُ عَلَى رِجْلِكَ فَنَفِطَ ، فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا

211 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (33, 2749) dan Muslim (59).

وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ)) ثُمَّ أَخَذَ حَصَاةً فَدَخَرَجَهُ عَلَى رِجْلِهِ ((فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَّبِعُونَ ، فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ حَتَّى يُقَالَ: إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا ، حَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَجَلَدَهُ ! مَا أَظْرَفَهُ ! مَا أَعْقَلَهُ ! وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ)). وَلَقَدْ أَتَى عَلِيَّ زَمَانٌ وَمَا أُبَالِي أَيْكُمْ بَايَعْتُ: لئن كَانَ مُسْلِمًا لَيُرِدَّنَهُ عَلِيٌّ دِينَهُ ، وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَهُودِيًّا لَيُرِدَّنَهُ عَلِيٌّ سَاعِيهِ ، وَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ مِنْكُمْ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا مُتَّقًا عَلَيْهِ .

200. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman رضي الله عنه, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami dua kejadian. Yang satu aku sudah melihatnya dan aku masih menunggu yang satu lagi. Beliau menceritakan kepada kami bahwa amanat turun ke dalam lubuk hati manusia. Kemudian Al-Quran turun dan mereka mengetahui dari Al-Quran dan dari hadits. Kemudian beliau menceritakan kepada kami tentang hilangnya amanat, beliau bersabda: "Seseorang tidur dengan nyenyak, lalu dicabut amanat dari dalam hatinya, maka tampak tinggal bekasnya seperti bercak hitam. Kemudian ia tidur lagi, dan dicabut amanat tersebut dari hatinya, maka tinggallah bekasnya seperti tangan yang melepuh, seperti bara api yang jatuh di atas kakimu, maka bekas kulitnya membengkak sedang di dalamnya tidak ada apa-apanya. Kemudian Nabi mengambil batu kecil lalu menjatuhkannya di atas kaki beliau. Kemudian beliau melanjutkan: "Orang-orang saling berbaiat, tapi mereka tidak menjalankan amanat. Hingga dikatakan bahwa di antara bani fulan ada seorang yang terpercaya dan kepadanya dikatakan: Alangkah tabahnya orang ini, alangkah jujurnya dan alangkah pandainya. Sedangkan di hatinya tidak ada iman meski sebesar biji sawi." (Hudzaifah berkata:) Ternyata telah datang suatu zaman, di mana aku sudah tidak peduli siapa yang berbaiat kepadaku, kalau ia seorang muslim maka agamanya akan mencegahnya berkhianat dan jika ia seorang Nashrani atau Yahudi niscaya para pemimpinnya akan mencegah mereka

berkhianat kepadaku. Adapun hari ini aku tidak akan membaiai dari kalian kecuali si fulan dan si fulan.” (Muttafaqun ‘alaihi).²¹²

وعن حُذَيْفَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَجْمَعُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى النَّاسَ فَيَقُومُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى تُزْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ ، فَيَأْتُونَ آدَمَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ ، فَيَقُولُونَ: يَا أَبَانَا اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ ، فَيَقُولُ: وَهَلْ أَخْرَجَكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ إِلَّا خَطِيئَةٌ أَبِيكُمْ ! لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ ، اذْهَبُوا إِلَى ابْنِي إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ . قَالَ: فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمَ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ إِنَّمَا كُنْتُ خَلِيلًا مِنْ وَرَاءَ وَرَاءَ ، اعْمَدُوا إِلَى مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ تَكْلِيمًا. فَيَأْتُونَ مُوسَى ، فَيَقُولُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ ، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى كَلِمَةِ اللَّهِ وَرُوحِهِ ، فَيَقُولُ عِيسَى: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ ، فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُومُ فَيُؤَدِّنُ لَهُ ، وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّحْمُ فَيَقُومَانِ جَنْبَتِي الصِّرَاطِ يَمِينًا وَشِمَالًا فَيَمُرُّ أَوْلَكُمْ (كَالْبَرْقِ)) قُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي ، أَيُّ شَيْءٍ كَمَرَّ الْبَرْقِ ؟ قَالَ: ((أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ يَمُرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ

عَيْنٍ ، ثُمَّ كَمَرَّ الرِّيحَ ، ثُمَّ كَمَرَّ الطَّيْرَ ، وَشَدَّ الرَّجَالُ تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ ، وَنَبِيُّكُمْ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ ، يَقُولُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ ، حَتَّى تَعْجَزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ ، حَتَّى يَجِيءَ الرَّجُلُ لَا يَسْتَطِيعُ السَّيْرَ إِلَّا زَحْفًا ، وَفِي حَافَتِي الصِّرَاطِ كَلَالِيْبٌ مَعْلَقَةٌ مَأْمُورَةٌ بِأَخْذِ مَنْ

²¹² Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6497) dan Muslim (143). Begitu juga dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2179) dan Ibnu Majah (4053).

أَمَرْتُ بِهِ ، فَمَخْدُوشُ نَاجٍ ، وَمُكَرَّدَسٌ فِي النَّارِ) وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ ، إِنَّ قَعْرَ جَهَنَّمَ لَسَبْعُونَ خَرِيفًا. رواه مسلم .
 قوله: ((وراء وراء)) هُوَ بِالْفَتْحِ فِيهِمَا . وقيل: بالضم بلا تنوين ومعناه:
 لست بتلك الدرجة الرفيعة ، وهي كلمة تذكر على سبيل التواضع .
 وقد بسطت معناها في شرح صحيح مسلم ، والله أعلم .

201. Dari Hudzaifah dan Abu Hurairah رضي الله عنهما, mereka berdua berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah Tabaraka wa Ta’ala mengumpulkan seluruh manusia, maka kaum mukminin berdiri hingga surga didekatkan kepada mereka. Mereka mendatangi Adam shalawatullah ‘alaih, kemudian berkata, “Wahai bapak kami, mohonkanlah agar surga dibuka untuk kami.” Adam menjawab, “Bukankah kalian dikeluarkan dari surga karena kesalahan bapak kalian? Bukan aku yang memunyai hak untuk memohon dibukakan surga. Pergilah kepada anakku Ibrahim, kekasih Allah.”

Maka mereka mendatangi Ibrahim. Ibrahim berkata, “Bukan aku yang memunyai hak untuk itu. Aku hanya sebagai kekasih dari belakang, paling belakang. Pergilah kepada Musa yang Allah telah berbicara kepadanya secara langsung.” Mereka mendatangi Musa, maka Musa berkata, “Bukan aku yang memunyai hak untuk itu. Pergilah kepada Isa, dia adalah kalimatullah dan ruh-Nya.” Maka Isa berkata, “Bukan aku yang memunyai hak untuk itu.”

Kemudian mereka mendatangi Muhammad ﷺ, maka dia berdiri dan dia diizinkan untuk itu. Kemudian dikirimlah amanat dan silaturrahmi, keduanya berdiri di kedua sisi Ash-Shirath (jembatan-pent), yaitu di sebelah kanan dan kiri. Maka orang yang pertama dari kalian melewatinya secepat kilat.” Saya (Hudzaifah-pent) bertanya, “Bapak dan ibuku sebagai tebusan, seperti apakah secepat kilat itu?” Beliau ﷺ bersabda, “Bukankah kalian telah melihat, bagaimana kilat itu lewat dan kembali dalam sekejap mata.” Kemudian orang-orang (berikutnya) seperti jalannya angin, kemudian seperti terbangnya burung,

kemudian seperti larinya seorang laki-laki dengan kencang. Amal-amal mereka yang membawa mereka berjalan seperti itu, dan Nabi kalian berdiri di atas Ash-Shirath sambil berdoa, “Ya Rabbi, selamatkanlah, selamatkanlah.” Hingga amal para hamba yang lemah (tidak mampu membawa mereka-pen), sampai ada seorang laki-laki yang tidak dapat berjalan melainkan dengan merangkak.” Dan di kedua tepi Ash-shirath itu ada kail-kail yang digantungkan dan diperintah untuk mengambil orang-orang yang diperintah untuk diambil. Maka ada orang yang terluka, (tetapi) selamat, dan ada yang terpelanting ke dalam neraka. Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah ada di tangan-Nya, sesungguhnya dasar neraka Jahanam itu sejauh tujuh puluh tahun perjalanan.” (HR. Muslim).²¹³

Sabda beliau Waraa’a, Waraa’a, maksudnya adalah: “Bukan aku yang berhak menempati derajat yang setinggi itu.” Ini adalah perkataan yang diucapkan untuk menyatakan ketawadhu’an. Dan saya (Imam An-Nawawi) telah menjelaskan maknanya secara panjang lebar dalam Syarh Shahih Muslim. Wallaahu a’lam.

وَعَنْ أَبِي حُبَيْبٍ - بضم الخاء المعجمة - عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رضي الله عنه ، قَالَ:
لَمَّا وَقَفَ الزُّبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ دَعَانِي فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، إِنَّهُ لَا
يُقْتَلُ الْيَوْمَ إِلَّا ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ، وَإِنِّي لَا أُرَانِي إِلَّا سَأُقْتَلُ الْيَوْمَ مَظْلُومًا، وَإِنَّ
مِنْ أَكْبَرَ هَمِّي لَدِينِي ، أَفَتُرَى دِينَنَا يُبْقِي مِنْ مَالِنَا شَيْئًا ؟ ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ ،
بِعَ مَا لَنَا وَأَقْضِ دِينِي ، وَأَوْصِي بِالْثُلْثِ وَثُلْثِهِ لِبَنِيهِ ، يَعْنِي لِبَنِي عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ الزُّبَيْرِ ثُلْثُ الثُّلْثِ . قَالَ: فَإِنْ فَضَلَ مِنْ مَالِنَا بَعْدَ قَضَاءِ الدِّينِ شَيْءٌ
فَثُلْثُهُ لِبَنِيكَ . قَالَ هِشَامٌ: وَكَانَ بَعْضُ وَكِدِ عَبْدِ اللَّهِ قَدْ وَازَى بَعْضَ بَنِي
الزُّبَيْرِ حُبَيْبٍ وَعَبَّادٍ ، وَكُلُهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعَةُ بَنِينَ وَتِسْعُ بَنَاتٍ . قَالَ عَبْدُ اللَّهِ:
فَجَعَلَ يُوصِينِي بِدِينِهِ وَيَقُولُ: يَا بُنَيَّ ، إِنْ عَجَزْتَ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِنْ

213 Dikeluarkan oleh Muslim (195).

عَلَيْهِ بِمَوْلَايَ . قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا دَرَيْتُ مَا أَرَادَ حَتَّى قُلْتُ: يَا أَبَتِ مَنْ مَوْلَاكَ ؟ قَالَ: اللَّهُ . قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا وَقَعْتُ فِي كُرْبَةٍ مِنْ دَيْنِهِ إِلَّا قُلْتُ: يَا مَوْلَى الزُّبَيْرِ اقْضِ عَنْهُ دَيْنَهُ فَيَقْضِيَهُ . قَالَ: فَقَتَلَ الزُّبَيْرُ وَلَمْ يَدَعْ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِلَّا أَرْضِيْنَ ، مِنْهَا الْغَابَةُ وَإِحْدَى عَشْرَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ ، وَدَارَيْنِ بِالْبَصْرَةِ ، وَدَارًا بِالْكُوفَةِ ، وَدَارًا بِمِصْرَ . قَالَ: وَإِنَّمَا كَانَ دَيْنُهُ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ يَأْتِيهِ بِالْمَالِ ، فَيَسْتَوِدِعُهُ إِيَّاهُ ، فَيَقُولُ الزُّبَيْرُ: لَا ، وَلَكِنْ هُوَ سَلَفٌ إِنِّي أَخْشَى عَلَيْهِ الضَّيْعَةَ . وَمَا وَلِي إِمَارَةً قَطُّ وَلَا جَبَايَةَ وَلَا خَرَاجًا وَلَا شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي غَزْوٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَوْ مَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَحَسَبْتُ مَا كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ فَوَجَدْتُهُ أَلْفِي أَلْفٍ وَمِئَتِي أَلْفٍ ! فَلَقِي حَكِيمَ بْنَ حِرَامٍ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي ، كَمْ عَلَى أَخِي مِنَ الدَّيْنِ ؟ فَكَتَمْتُهُ وَقُلْتُ: مِئَةُ أَلْفٍ . فَقَالَ حَكِيمٌ: وَاللَّهِ مَا أَرَى أَمْوَالَكُمْ تَسْعُ هَذِهِ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَرَأَيْتَكَ إِنْ كَانَتْ أَلْفِي أَلْفٍ وَمِئَتِي أَلْفٍ ؟ قَالَ: مَا أَرَاكُمْ تُطِيقُونَ هَذَا ، فَإِنْ عَجَزْتُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِينُوا بِي ، قَالَ: وَكَانَ الزُّبَيْرُ قَدْ اشْتَرَى الْغَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمِئَةَ أَلْفٍ ، فَبَاعَهَا عَبْدُ اللَّهِ بِالْأَلْفِ أَلْفٍ وَسِتِّمِئَةِ أَلْفٍ ، ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ شَيْءٌ فَلْيُؤَافِنَا بِالْغَابَةِ ، فَأَتَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ ، وَكَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ أَرْبَعَمِئَةِ أَلْفٍ ، فَقَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ: إِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُهَا لَكُمْ ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا ، قَالَ: فَإِنْ شِئْتُمْ جَعَلْتُموها فِيمَا تُؤَخَّرُونَ إِنْ إِخْرْتُمْ ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا ، قَالَ: فَأَقْطَعُوا لِي قِطْعَةً ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَكَ مِنْ هَاهُنَا إِلَى هَاهُنَا . فَبَاعَ عَبْدُ اللَّهِ مِنْهَا فَقَضَى عَنْهُ دَيْنَهُ وَأَوْفَاهُ ، وَبَقِيَ مِنْهَا أَرْبَعَةُ أَصْحَابٍ وَنِصْفٌ ، فَقَدِمَ عَلَى

مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ عَمْرُو بْنُ عَثْمَانَ ، وَالْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ ، وَابْنُ زَمْعَةَ ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: كَمْ قَوْمَتِ الْغَابَةِ ؟ قَالَ: كُلُّ سَهْمٍ بِمِئَةِ أَلْفٍ ، قَالَ: كَمْ بَقِيَ مِنْهَا ؟ قَالَ: أَرْبَعَةٌ أَسْهُمٌ وَنِصْفٌ ، فَقَالَ الْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ: قَدْ أَخَذْتُ مِنْهَا سَهْمًا بِمِئَةِ أَلْفٍ ، قَالَ عَمْرُو بْنُ عَثْمَانَ: قَدْ أَخَذْتُ مِنْهَا سَهْمًا بِمِئَةِ أَلْفٍ . وَقَالَ ابْنُ زَمْعَةَ: قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِئَةِ أَلْفٍ ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: كَمْ بَقِيَ مِنْهَا ؟ قَالَ: سَهْمٌ وَنِصْفٌ سَهْمٌ ، قَالَ: قَدْ أَخَذْتُهُ بِخَمْسِينَ وَمِئَةِ أَلْفٍ . قَالَ: وَبَاعَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ نَصِيْبَهُ مِنْ مُعَاوِيَةَ بِسِتْمِئَةِ أَلْفٍ ، فَلَمَّا فَرَّغَ ابْنُ الزُّبَيْرِ مِنْ قَضَاءِ دَيْنِهِ ، قَالَ بَنُو الزُّبَيْرِ: اقْسِمْ بَيْنَنَا مِيرَاثَنَا ، قَالَ: وَاللَّهِ لَا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ حَتَّى أَنْادِيَ بِالْمَوْسِمِ أَرْبَعِ سَنِينَ: أَلَا مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا فَلِنَقْضِهِ . فَجَعَلَ كُلُّ سَنَةٍ يُنَادِي فِي الْمَوْسِمِ ، فَلَمَّا مَضَى أَرْبَعُ سَنِينَ قَسَمَ بَيْنَهُمْ وَدَفَعَ الثُّلُثَ . وَكَانَ لِلزُّبَيْرِ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ ، فَأَصَابَ كُلَّ امْرَأَةٍ أَلْفُ أَلْفٍ وَمِئَتَا أَلْفٍ ، فَجَمِيعُ مَالِهِ خَمْسُونَ أَلْفَ أَلْفٍ وَمِئَتَا أَلْفٍ . رواه البخاري .

202. Dari Abu Khubaib, Abdullah bin Zubair رضي الله عنه, ia berkata, “Ketika Zubair berdiri pada hari perang Jamal, Zubair memanggil saya maka saya pun berdiri di sampingnya. Dia berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya tidak ada seorang pun yang terbunuh pada hari ini, kecuali dia seorang yang menganiaya atau seorang yang dianiaya. Sesungguhnya saya tidak melihat pada hari ini kecuali saya akan terbunuh secara teraniaya. Sesungguhnya yang paling berat dalam pikiranku adalah hutangku. Apakah menurutmu hutang kita itu akan masih menyisakan sesuatu harta kita?” Kemudian ia berkata, “Wahai anakku, juallah harta kita dan lunasilah hutangku.” Dia berwasiat dengan sepertiga, dan sepertiganya untuk anak-anak, yaitu untuk anak-anak Abdullah bin Zubair adalah sepersembilan. Zubair berkata, “Apabila masih ada sisa dari harta kita setelah digunakan

untuk melunasi hutang maka sepertiganya adalah untuk anak-anakmu.”

Hisyam berkata, “Sebagian anak Abdullah itu ada yang menandingi anak-anak Zubair yang lain, yakni Khubaib dan ‘Abad, sedang Zubair pada saat itu memunyai sembilan orang anak laki-laki dan sembilan orang anak perempuan.” Abdullah bin Zubair berkata, “Maka Zubair berwasiat kepadaku tentang hutangnya dan dia berkata, “Wahai anakku, jika kamu merasa tidak mampu untuk melaksanakan sesuatu dari melunasi hutang maka mintalah pertolongan kepada maula (Penolong)ku.” Abdullah berkata: “Demi Allah, saya tidak mengerti apa yang dia maksudkan hingga aku berkata, “Wahai ayahku, siapakah penolongmu? Dia berkata, “Allah.” Dia berkata, “Maka demi Allah, tidaklah saya merasa kesusahan dari melunasi hutangnya kecuali saya berkata: “Wahai Penolong Zubair, tunaikanlah hutangnya! Maka Dia pasti menunaikannya.”

Abdullah berkata, “Maka Zubair terbunuh dan dia tidak meninggalkan satu dinar atau satu dirham pun selain beberapa bidang tanah, di antaranya ialah Ghabah, sebelas rumah di Madinah, dua buah rumah di Bashrah, sebuah rumah di Kufah, dan sebuah rumah di Mesir.” Abdullah berkata, “Sesungguhnya hutang yang menjadi tanggungannya adalah karena ada seorang laki-laki yang datang kepadanya dengan membawa harta, kemudian dia ingin menitipkan harta itu kepadanya, tetapi Zubair berkata, “Tidak, tetapi hartamu ini menjadi pinjaman saja, karena sesungguhnya saya takut kalau harta itu hilang. Dan dia tidak pernah menjadi pejabat pemerintahan sama sekali, tidak pernah menjadi pejabat penarik zakat, ataupun pajak tanah dan tidak pernah menjadi pejabat apapun, melainkan dia hanya pernah mengikuti perang bersama Rasulullah ﷺ atau bersama Abu Bakar, Umar atau Utsman ؓ.”

Abdullah berkata, “Kemudian saya menghitung hutang yang menjadi tanggungannya, maka saya dapatkan sebanyak dua juta dua ratus ribu (dirham-pent).” Hakim bin Hizam menemui Abdullah bin Zubair dan berkata, “Wahai anak saudaraku, berapa hutang yang menjadi tanggungan saudaraku? Maka saya (Abdullah) menyembunyikannya dan saya berkata, “Seratus ribu.”

Hakim berkata, “Demi Allah, saya kira harta kalian tidak akan cukup untuk melunasinya.” Maka Abdullah berkata, “Bagaimana pendapatmu, apabila hutangnya dua juta dua ratus ribu? Dia berkata, “Saya kira, kalian tidak akan mampu melunasinya. Jika kalian merasa tidak mampu untuk melunasi hutangnya maka memintalah pertolongan kepadaku.” Dia berkata, “Zubair dulu membeli tanah Ghabah dengan harga seratus tujuh puluh ribu.” Maka Abdullah menjualnya satu juta enam ratus ribu. Kemudian dia berdiri dan berkata, “Barangsiapa yang memunyai piutang pada Zubair, maka hendaklah dia menemui kami di Ghabah.”

Maka datanglah Abdullah bin Ja’far, dia memunyai piutang pada Zubair sebanyak empat ratus ribu. Dia berkata kepada Abdullah bin Zubair, “Jika kalian menghendaki, hutang itu saya merelakannya untukmu.” Abdullah bin Zubair berkata: “Tidak.” Dia berkata, “Jika kalian menghendaki, kalian akhirkkan saja pembayarannya jika kalian merasa perlu untuk mengakhirkannya.” Abdullah bin Zubair menjawab: “Tidak.” Dia berkata, “Kalau begitu, berilah aku sebidang tanah (Ghabah ini)!” Abdullah bin Zubair berkata, “Untuk kamu tanah dari sini sampai sini.” Maka Abdullah bin Zubair telah menjual sebagian tanah Ghabah itu dan dia melunasi sebagian hutang ayahnya. Dan masih tersisa empat setengah bagian.

Dia datang kepada Mu’awiyah dan di sampingnya ada Amr bin Utsman, Al-Mundzir bin Az-Zubair dan Ibnu Zam’ah. Mu’awiyah berkata kepadanya: “Berapa harga tanah Ghabah?” Abdullah berkata, “Setiap sebagian harga seratus ribu.” Mu’awiyah berkata, “Sekarang masih berapa bagiannya.” Abdullah menjawab, “Empat setengah bagian.” Mundzir bin Zubair berkata, “Saya mengambil satu bagian dengan harga seratus ribu.” Amr bin Utsman berkata, “Saya mengambil satu bagian dengan harga seratus ribu.” Ibnu Zam’ah berkata, “Saya juga mengambil satu bagian dengan harga seratus ribu.” Maka Mu’awiyah berkata, “Berapa bagian yang masih tersisa?” Abdullah menjawabnya, “Satu setengah bagian.” Mu’awiyah berkata, “Saya mengambil satu setengah bagian dengan harga seratus lima puluh ribu.” Abdullah bin Zubair berkata: “Abdullah bin Ja’far menjual bagiannya kepada Mu’awiyah dengan harga enam ratus ribu.”

Setelah Abdullah bin Zubair menyelesaikan hutang ayahnya,

maka anak-anak Zubair berkata, “Bagilah bagian warisan kami.” Dia menjawab, “Demi Allah, saya tidak akan membagikan di antara kalian, sehingga saya mengumumkan pada setiap musim (haji-pent) selama empat tahun: “Ketahuilah, barangsiapa yang memunyai piutang pada pada Zubair, maka hendaklah dia datang kepada kami, maka kami akan melunasinya.” Maka setiap tahunnya pada waktu tiap musim (haji-pent) dia mengumumkannya. Setelah berlalu empat tahun, maka dia membagi harta warisan tersebut di antara mereka dan memberikan sepertiganya untuk penunaian wasiat. Zubair (ketika wafat-pen) memunyai empat orang istri, maka setiap isteri itu mendapat bagian satu juta dua ratus ribu. Jadi semua hartanya adalah lima puluh juta dua ratus ribu. (HR. Al-Bukhari).²¹⁴

٢٦ - بَابُ تَحْرِيمِ الظُّلْمِ وَالْأَمْرِ بِبِرِّ الْمَظَالِمِ

BAB 26

Haram Berbuat Dzalim dan Perintah Mengembalikan Hak-hak Orang yang Didzalimi

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ } [غافر: ١٨]،

Allah Ta`ala berfirman, “Orang-orang yang dzalim tidak memunyai teman setia seorang pun dan tidak pula memunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya.” (QS. Al-Mukmin [40]: 18).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ } [الحج: ٧١] .

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فَمِنْهَا: حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه الْمَتَقَدِّمِ فِي آخِرِ بَابِ الْمَجَاهِدَةِ .

Allah Ta`ala berfirman: “Dan bagi orang-orang yang zalim sekali-kali tidak ada seorang penolong pun.” (QS. Al-Hajj [22]: 71)

214 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3129).

Adapun hadits-hadits berkenaan hal ini adalah hadits Abu Dzar yang telah disebutkan di depan di akhir Bab Al-Mujahadah.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((اتَّقُوا الظُّلْمَ ؛ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَاتَّقُوا الشُّحَّ ؛ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ ، وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ)) رواه مسلم .

203. Dari Jabir sesungguhnya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Takutlah kalian kepada kedzaliman, sesungguhnya kedzaliman adalah kegelapan-kegelapan pada hari kiamat. Dan takutlah kalian kepada kekikiran, sesungguhnya kekikiran telah menghancurkan orang-orang sebelum kalian, sehingga mereka menumpahkan darah di antara mereka dan menghalalkan sesuatu yang diharamkan atas mereka.” (HR. Muslim).²¹⁵

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((لَتُؤَدَّنَ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ)) رواه مسلم .

204. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ sesungguhnya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, bersabda, “Sungguh kalian benar-benar harus memberikan hak-hak itu kepada orang yang berhak mencarinya pada hari kiamat. Hingga diberi balasan setimpal untuk kambing yang tak bertanduk dari kambing yang bertanduk.” (HR. Muslim).²¹⁶

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كُنَّا نَتَحَدَّثُ عَنْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ ، وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا ، وَلَا نَدْرِي مَا حَجَّةُ الْوَدَاعِ حَتَّى حَمِدَ اللَّهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْشَى عَلَيْهِ ثُمَّ ذَكَرَ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ فَأَطْنَبَ فِي ذِكْرِهِ ، وَقَالَ : ((مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَنْذَرَهُ أُمَّتُهُ أَنْذَرَهُ نُوحٌ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ بَعْدِهِ ، وَإِنَّهُ إِنْ يَخْرُجَ فِيكُمْ

215 Dikeluarkan oleh Muslim (2578). Takutlah kalian kepada kedzaliman maksudnya jauhilah oleh kalian kedzaliman Asy-Syuh adalah kikir dalam menunaikan hak Allah dan hak manusia.

216 Dikeluarkan oleh Muslim (2582), At-Tirmidzi (2420) dan Ahmad (2/323, 372).

فَمَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْكُمْ ، إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ
وَأِنَّهُ أَعْوَرٌ عَيْنَ الْيُمْنَى ، كَانَ عَيْنُهُ عِنَبَةً طَافِيَةً . أَلَا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ
دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا ، فِي بِلَدِكُمْ هَذَا ، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا
، أَلَا هَلْ بَلَغْتُ ؟)) قَالُوا: نَعَمْ ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ اشْهَدْ)) ثَلَاثًا ((وَبَلَّغْتُكُمْ - أَوْ
وَيَحْكُمُكُمْ - ، انظروا: لا تَرْجِعُوا بَعْدِي كَفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ))
. رواه البخاري ، وروى مسلم بعضه .

205. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , dia berkata, “Kami sedang membicarakan tentang haji wada’, sedang Nabi ﷺ ada di hadapan kami. Kami semua tidak mengetahui yang sebenarnya haji wada’ itu, sehingga Rasulullah ﷺ memuji Allah serta menyanjung-Nya, kemudian menyebutkan tentang Al-Masih Dajjal. Beliau ﷺ panjang lebar dalam menjelaskannya dan bersabda, “Tidak ada seorang pun Nabi yang diutus oleh Allah, melainkan dia memperingatkan ummatnya tentang Dajjal. Nuh dan semua Nabi yang datang setelahnya memperingatkan umatnya tentang Dajjal. Sesungguhnya Dajjal itu akan keluar di kalangan kalian, maka tidak akan samar perkaranya atas kalian dan tidak akan samar (tentang sifatnya) atas kalian. Sesungguhnya Rabbmu tidak buta sebelah matanya, sedangkan Dajjal buta matanya sebelah kanan, seolah-olah matanya seperti buah anggur yang menonjol ke depan. Ingatlah, sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kalian darah-darah kalian dan harta-harta kalian, sebagaimana keharaman (kesucian) hari kalian ini, di negeri (Makkah-pent) kalian ini pada bulan kalian ini (Dzulhijah). Ingatlah, bukankah saya telah menyampaikan? Para sahabat berkata: “Benar.” Beliau ﷺ bersabda: “Ya Allah, saksikanlah,” tiga kali. “Wailakum” atau “Waihakum” (Kasian kalian semua-pent),” Perhatikanlah, janganlah kalian kembali kepada kekafiran sepeninggalku nanti, sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim ²¹⁷juga meriwayatkan sebagiannya).

217 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4402) dan Muslim (169).

وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((مَنْ ظَلَمَ قَيْدَ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ ، طَوَّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

206. Dari Aisyah رضي الله عنها sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah secara dzalim, maka akan dikalungkan di lehernya tujuh lapis bumi (pada hari kiamat-pent).” (Muttafaqun ‘alaihi).²¹⁸

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : ((إِنَّ اللَّهَ لَيَمْلِكُ لِلظَّالِمِ ، فَإِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ)) ، ثُمَّ قَرَأَ: { وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ } [هود: ١٠٢] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

207. Dari Abu Musa رضي الله عنه berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sesungguhnya Allah itu menangguhkan orang yang dzalim, maka apabila Allah telah menghukumnya Dia tidak akan melepaskannya.” Kemudian beliau صلى الله عليه وسلم membaca ayat, “Dan begitulah adzab Rabbmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat dzalim. Sesungguhnya adzab-Nya sangat pedih lagi keras.” (QS. Huud [11]: 102).” (Muttafaqun ‘alaihi).²¹⁹

وَعَنْ مُعَاذِ رضي الله عنه ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ: ((إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فترُدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا

218 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2453) dan Muslim (1612).

219 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4686) dan Muslim (2483).

وَيَبِّنَ اللَّهُ حِجَابٌ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

208. Dari Mu'az رضي الله عنه, dia berkata, “Saya diutus oleh Rasulullah ﷺ maka beliau ﷺ bersabda, ““Sungguh, kamu akan mendatangi kaum Ahli Kitab, maka ajaklah mereka untuk bersyahadat “Tidak ada ilaah -yang berhak disembah-selain Allah dan sesungguhnya aku Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka telah mematuhi apa yang kamu serukan, maka ajarilah mereka bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah mematuhi apa yang kamu ajarkan, maka ajarilah mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka untuk diberikan kepada orang-orang fakir. Dan jika mereka telah mematuhi apa yang kamu ajarkan, maka jauhkanlah dirimu dari harta pilihan mereka, dan takutlah kamu dari doa orang yang teraniaya, karena sesungguhnya antara doanya dan Allah tidak ada suatu tabir penghalang pun.” (Muttafaqun ‘alaihi).²²⁰

وَعَنْ أَبِي حَمِيدٍ عَبْدِ الرَّحْمَانَ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: اسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا مِنَ الْأَرْدِ يُقَالُ لَهُ: ابْنُ اللَّتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ ، فَلَمَّا قَدِمَ ، قَالَ: هَذَا لَكُمْ ، وَهَذَا أُهْدِي إِلَيَّ ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ، ثُمَّ قَالَ: ((أَمَّا بَعْدُ ، فَإِنِّي اسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَانِي اللَّهُ ، فَيَأْتِيَنِي فَيَقُولُ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ إِلَيَّ ، أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ أُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا ، وَاللَّهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا بغيرِ حَقِّهِ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ تَعَالَى ، يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، فَلَا أَعْرِفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رِغَاءٌ ، أَوْ بَقْرَةً لَهَا خُوَارٌ ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ)) ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُؤِيَ بَيَاضُ إِبْطِيئِهِ ، فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ هَلْ

بَلَّغْتُ)) ثَلَاثًا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

209. Dari Abu Humaid Abdurrahman bin Sa'ad As-Sa'idi رضي الله عنه, dia berkata, Nabi ﷺ mengangkat seorang laki-laki dari suku Al-Azad yang bernama Ibnul Lutbiyah dalam urusan pengambilan sedekah (zakat-pent). Ketika dia datang, dia berkata: "Ini adalah untuk engkau dan yang ini dihadiahkan kepadaku." Maka Rasulullah ﷺ berdiri di atas mimbar, memuji Allah dan menyanjung-Nya kemudian bersabda, "Amma ba'd. Sesungguhnya saya telah mengangkat seorang laki-laki di antara kalian untuk mengurus suatu pekerjaan yang telah dibebankan oleh Allah kepadaku. Dia datang dan berkata: "Ini adalah untuk engkau dan yang ini dihadiahkan kepadaku." Mengapa dia tidak duduk saja di rumah ayah atau ibunya, hingga hadiah diberikan kepadanya jika dia jujur. Demi Allah, tidaklah salah seorang di antara kalian mengambil sesuatu yang bukan haknya, melainkan dia akan bertemu dengan Allah Ta'ala, dengan membawa barang tersebut pada hari kiamat. Maka jangan sampai saya mengetahui salah seorang di antara kalian yang bertemu Allah dengan membawa seekor unta yang bersuara, atau membawa seekor sapi yang melenguh atau membawa seekor kambing yang mengembik." Kemudian beliau ﷺ mengangkat kedua tangannya sehingga kelihatan putih kedua ketiak beliau, beliau bersabda: "Ya Allah, bukankah hal ini telah saya sampaikan?" Sebanyak tiga kali." (Muttafaquun 'alaihi).²²¹

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ ، مِنْ عَرَضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ ، فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارَ وَلَا دِرْهَمًا ؛ إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدَرِ مَظْلَمَتِهِ ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِهِ صَاحِبِهِ فَحِمِلَ عَلَيْهِ)) رواه البخاري .

210. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Barangsiapa yang melakukan kezaliman kepada saudaranya, baik yang berkenaan dengan kehormatannya atau pun sesuatu yang lain,

221 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2597) dan Muslim (1832).

maka hendaklah meminta kehalalannya pada hari ini, sebelum datang suatu hari dimana tidak ada (lagi gunanya) dinar dan dirham. Jika dia memunyai amal shalih, diambillah dari amal shalihnya itu sesuai kadar kedzalimannya. Sedang jika ia tidak memunyai kebaikan sama sekali, maka diambillah keburukan-keburukan dari orang yang ia dzalimi kemudian dibebankan kepadanya.” (HR. Al-Bukhari).²²²

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((الْمُسْلِمُ مِنْ سَلَمِ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

211. Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda, “Seorang muslim adalah orang yang seluruh kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya. Seorang muhajir (orang yang berhijrah-) adalah orang yang meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah.” (Muttafaqun ‘alaihi).²²³

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةٌ ، فَمَاتَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((هُوَ فِي النَّارِ)) فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ ، فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا . رواه البخاري .

212. Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash, dia berkata, “Adalah Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memunyai tanggungan seorang laki-laki yang namanya Kirkirah, kemudian ia meninggal dunia. Maka Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Dia di neraka.” Para sahabat pergi untuk melihatnya, ternyata mereka mendapati sebuah jubah yang diambil (dicuri oleh Kirkirah-pent) dari ghanimah. “ (HR. Al-Bukhari).²²⁴

222 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2449).

223 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (10) dan Muslim (40). Al-Hafidz Ibnu Hajar dalam Fathul Baari berkata, "Hijrah dibagi menjadi dua, hijrah dzahir dan batin. Hijrah batin adalah meninggalkan apa-apa yang sesuai dengan hawa nafsu yang memerintahkan kepada keburukan dan setan. Hijrah dzahir adalah pergi dengan membawa agamanya dari fitnah.

224 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3074).

وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ نُفَيْعِ بْنِ الْحَارِثِ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ: السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا ، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ: ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ ، وَذُو الْحِجَّةِ ، وَالْمُحَرَّمُ ، وَرَجَبٌ مُضَرَّ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ ، أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟)) قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ ، قَالَ: ((أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟)) قُلْنَا: بَلَى . قَالَ: ((فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟)) قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ . قَالَ: ((أَلَيْسَ الْبَلَدَةَ؟)) قُلْنَا: بَلَى . قَالَ: ((فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟)) قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ . قَالَ: ((أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟)) قُلْنَا: بَلَى . قَالَ: ((فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا ، وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ ، أَلَا فَلَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفْرًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ ، أَلَا لِيَبْلُغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ ، فَلَعَلَّ بَعْضٌ مَن يَبْلُغُهُ أَنْ يَكُونَ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ مَن سَمِعَهُ)) ، ثُمَّ قَالَ: ((إِلَّا هَلْ بَلَغْتُ ، أَلَا هَلْ بَلَغْتُ؟)) قُلْنَا: نَعَمْ . قَالَ: ((اللَّهُمَّ اشْهَدْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

213. Dari Abu Bakrah Nufai' bin Al-Harits رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Sesungguhnya zaman itu telah berputar sebagaimana keadaannya sejak hari Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu ada dua belas bulan dan di antaranya ada empat bulan haram (suci), tiga berturut-turut, yaitu Dzulqad'ah, Dzulhijah, Muharram dan Rajab Mudhar yang jatuh antara Jumadal akhir dan Sya'ban. Bulan apakah sekarang ini? Kami menjawab,

“Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Beliau ﷺ diam, sehingga kami mengira bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Kemudian beliau bersabda, “Bukankah ini bulan Dzulhijah?” Kami menjawab: “Benar.” Beliau bersabda, “Negeri apakah ini?” Kami menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Beliau ﷺ diam, sehingga kami mengira bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Kemudian beliau bersabda, “Bukankah ini negeri haram (suci)?” Kami menjawab: “Benar.” Beliau bersabda, “Hari apakah ini?” Kami menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Beliau ﷺ diam, sehingga kami mengira bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Kemudian beliau bersabda, “Bukankah ini hari raya kurban?” Kami menjawab: “Benar.”

Beliau bersabda, “Sesungguhnya darah-darah kalian, harta-harta kalian dan kehormatan kalian haram atas kalian semua, sebagaimana keharaman (kesucian-pent) hari kalian ini, di negeri kalian ini dan di bulan kalian ini. Dan kalian semua akan menemui Rabb kalian kemudian Dia akan menanyakan kepada kalian tentang amal-amal kalian. Ingatlah, maka janganlah kalian sepelekan nanti kalian kembali kepada kekafiran, yang sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain. Ingatlah, hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada orang yang tidak hadir. Barangkali orang yang diberi berita itu lebih memahami dari sebagian orang yang mendengarnya.” Kemudian beliau bersabda, “Ingatlah, bukankah aku telah menyampaikan ini? Ingatlah, bukankah aku telah menyampaikan ini?” Kami menjawab, “Benar.” Beliau bersabda, “Ya Allah, saksikanlah!” (Muttafaun ‘alaihi).²²⁵

وَعَنْ أَبِي أَمَامَةَ إِيَّاسِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْحَارِثِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ :
 ((مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ أَمْرِي مُسْلِمًا بِيَمِينِهِ ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ ، وَحَرَّمَ
 عَلَيْهِ الْجَنَّةَ)) فَقَالَ رَجُلٌ : وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَقَالَ : ((وَأِنْ

225 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3197) dan Muslim (1679).

قَضِيْبًا مِّنْ أَرَاكِ)) رواه مسلم .

214. Dari Abu Umamah Iyyas bin Tsa'labah Al-Harits رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang mengambil hakseseorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah telah mewajibkan neraka baginya dan mengharamkan syurga atasnya.” Kemudian seorang laki-laki bertanya: “Wahai Rasulullah, walaupun sesuatu yang remeh?” Beliau ﷺ bersabda, “Sekalipun sepotong ranting untuk tusuk gigi.” (HR. Muslim).²²⁶

وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ ، فَكَتَمْنَا مَخِيْطًا فَمَا فَوْقَهُ ، كَانَ غُلُوْلًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ، كَأَنِّي أَنْظِرُ إِلَيْهِ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ ، قَالَ: ((وَمَا لَكَ ؟)) قَالَ: سَمِعْتَكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا ، قَالَ: ((وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِيءْ بِقَلْبِيْلِهِ وَكَثِيْرِهِ ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَحَدًا ، وَمَا نُهِيَ عَنْهُ أَنْتَهَى)) رواه مسلم .

215. Dari Adi bin Umairah رضي الله عنه , dia berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa di antara kalian yang kami angkat sebagai petugas sesuatu pekerjaan, kemudian menyembunyikan dari kami sebuah jarum atau yang lebih besar darinya, maka hal itu adalah penipuan, dia akan datang dengan membawanya pada hari kiamat.” Kemudian ada seorang laki-laki berkulit hitam dari kaum Anshar berdiri, seakan-akan saya pernah melihatnya, maka dia berkata, “Wahai Rasulullah, terimalah kembali pekerjaanmu (yang telah engkau serahkan kepadaku-pent). Rasulullah ﷺ bertanya: “Ada apa denganmu?” Dia menjawab, “Saya mendengar engkau bersabda begini, begini.” Beliau ﷺ bersabda, “Dan sekarang saya berkata, “Barangsiapa di antara kalian yang kami angkat sebagai petugas sesuatu pekerjaan, maka hendaklah dia datang kepada kami dengan membawa hasil baik sedikit atau

226 Dikeluarkan oleh Muslim (137) begitu juga dikeluarkan oleh An-Nasaa'i (8/246) dan Ibnu Majah (2324).

banyak. Maka apa yang diberikan kepadanya ambillah dan apa yang dilarang darinya tinggalkanlah.” (HR. Muslim).²²⁷

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، قَالَ: لَمَا كَانَ يَوْمَ حَيْبَرَ أَقْبَلَ نَفْرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالُوا: فُلَانٌ شَهِيدٌ ، وَفُلَانٌ شَهِيدٌ ، حَتَّى مَرُّوا عَلَيَّ رَجُلٌ ، فَقَالُوا: فُلَانٌ شَهِيدٌ . فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم: ((كَلَّا ، إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا - أَوْ عَبَاءة -)) رواه مسلم .

216. Dari Umar bin Al-Khatthab رضي الله عنه , dia berkata, “Ketika terjadi perang Khaibar, ada sekelompok dari sahabat-sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم datang menghadap beliau, kemudian mereka mengatakan: “Fulan ini mati syahid dan fulan itu juga mati syahid,” sehingga mereka melewati seseorang kemudian mereka berkata: “Fulan itu mati syahid.” Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: “Tidak sama sekali, sesungguhnya saya melihatnya di dalam neraka karena jubah yang diambilnya (dari harta ghanimah yang belum dibagikan-pent).” (HR. Muslim).²²⁸

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْحَارِثِ بْنِ رِيعِي رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ ، فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ ، فَقَامَ رَجُلٌ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، تُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((نَعَمْ ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ ، مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ)) ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((كَيْفَ قُلْتَ ؟)) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((نَعَمْ ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ ، مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٍ ، إِلَّا

227 Dikeluarkan oleh Muslim (1833), dan Abu Dawud (3581) dan Ahmad (4/192).

228 Dikeluarkan oleh Muslim (114), dan At-Tirmidzi (1574).

الدِّينَ ؛ فَإِنَّ جِبْرِيلَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - قَالَ لِي ذَلِكَ)) رواه مسلم .

217. Dari Abu Qatadah, Al-Harits bin Rib'i رضي الله عنه dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم sesungguhnya beliau صلى الله عليه وسلم berdiri berkhotbah di hadapan orang banyak, kemudian menyebutkan kepada mereka bahwa jihad fisabilillah dan beriman kepada Allah adalah amalan yang paling utama. Kemudian ada seorang lelaki berdiri dan berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu, jika saya terbunuh di jalan Allah, apakah semua kesalahan saya akan dihapuskan?” Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab: “Benar, jika engkau terbunuh di jalan Allah dalam keadaan sabar, mengharapkan keridhaan Allah, sedang maju dan tidak mundur.” Kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم bertanya: “Apa yang kamu katakan tadi?” Orang itu berkata, “Bagaimana pendapatmu, jika saya terbunuh di jalan Allah, apakah semua kesalahan saya akan dihapuskan?” Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab: “Benar, jika engkau terbunuh di jalan Allah dalam keadaan sabar, mengharapkan keridhaan Allah, sedang maju dan tidak mundur. Kecuali hutang (tidak diampuni), sesungguhnya Jibril berkata kepadaku demikian.” (HR. Muslim).²²⁹

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((أَتَدْرُونَ مَنْ الْمُفْلِسُ ؟))
قَالُوا : الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ ، فَقَالَ : ((إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ
أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ ، وَيَأْتِي وَقَدْ شَتَمَ هَذَا ،
وَقَذَفَ هَذَا ، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا ، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا ، وَضَرَبَ هَذَا ، فَيُعْطَى هَذَا
مِنْ حَسَنَاتِهِ ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا
عَلَيْهِ ، أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ)) رواه مسلم .

218. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?” Para sahabat menjawab, “Orang yang bangkrut di kalangan kami adalah orang yang tidak memiliki lagi dirham atau sesuatu apapun.” Maka

229 Dikeluarkan oleh Muslim (1885).

beliau ﷺ bersabda: “Orang yang bangkrut dari kalangan umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa amalan shalat, puasa, dan zakat, tetapi dia datang dalam keadaan telah mencaci-maki ini, menuduh berzina ini, makan harta ini, menumpahkan darah ini, pernah memukul ini. Maka orang yang dianiaya ini diberi dari kebaikan-kebaikannya dan orang lain yang dianiaya diberi kebaikannya pula. Jika kebaikannya sudah habis sebelum selesai tanggungannya, maka diambililah dari kesalahan mereka kemudian dibebankan kepada orang tersebut, selanjutnya orang itu dilemparkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim).²³⁰

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَأَقْضِي لَهُ بِنَحْوِ مَا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ أَخِيهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. ((الْحَنَ)) أَي: أَعْلَمُ .

219. Dari Ummu Salamah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya saya hanyalah seorang manusia biasa dan sesungguhnya kalian mengajukan perselisihannya kepadaku, barangkali sebagian dari kalian lebih pandai mengemukakan hujahnya dari sebagian yang lain. Kemudian saya memutuskannya sesuai dengan apa yang saya dengar. Maka barangsiapa yang saya menangkan perkaranya sedangkan dia mengetahui bahwa itu adalah hak saudaranya, maka sesungguhnya saya memberinya sepotong api dari neraka.” (Muttafaqun ‘alaihi).²³¹

Al-Hanu, yaitu lebih lebih pandai (dalam mengemukakan alasan dan lain-lain).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا)) رَوَاهُ

230 Dikeluarkan oleh Muslim (2581) dan At-Tirmidzi (2418).

231 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2458, 7169) dan Muslim (1713).

. البخاري

220. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang mukmin senantiasa dalam kelapangan agamanya, selama ia tidak pernah menumpahkan darah yang haram.” (HR. Al-Bukhari).²³²

وَعَنْ حَوْلَةَ بِنْتِ عَامِرِ الْأَنْصَارِيِّ ، وَهِيَ امْرَأَةٌ حَمِزَةٌ رضي الله عنها ، قَالَتْ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((إِنَّ رَجُلًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بِغَيْرِ
حَقٍّ ، فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رواه البخاري .

221. Dari Khaulah binti Amir Al-Anshariyah, isteri Hamzah رضي الله عنه, dia berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya ada beberapa orang yang membelanjakan harta Allah (yakni harta milik kaum Muslimin-pent) tanpa dasar kebenaran, maka bagi mereka itu adalah neraka pada hari kiamat.” (HR. Al-Bukhari).²³³

٢٧ - بَابُ تَعْظِيمِ حُرْمَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَبَيَانِ حُقُوقِهِمْ وَالشَّفَقَةَ
عَلَيْهِمْ وَرَحْمَتِهِمْ

BAB 27

Mengagungkan Kehormatan Kaum Muslimin dan Penjelasan tentang Hak-hak Mereka serta Kasih-sayang kepada Mereka

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَمَنْ يُعْظِمِ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ } [الحج:

، [٣٠

232 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6862), demikian pula Al-Hakim (4/351).

233 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3118).

Allah Ta'ala berfirman, “Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Rabbnya.” (QS. Al-Hajj [22]: 30)

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَنْ يُعْظِمَنَّ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ } [الحج: 32] ،

Allah Ta'ala berfirman, “Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.” (QS. Al-Hajj [22]: 32)

وَقَالَ تَعَالَى: { وَآخِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ } [الحجر: 88]

Allah Ta'ala berfirman, “Dan berendah hatilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Hijr [15]: 88)

، وَقَالَ تَعَالَى: { مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا } [المائدة: 32] .

Allah Ta'ala juga berfirman, “Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.” (QS. Al-Maidah [5]: 32).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا)) وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

222. Dari Abu Musa رضي الله عنه , dia berkata Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Seorang mukmin bagi mukmin yang lain adalah sebagaimana sebuah bangunan, yang sebagiannya menguatkan sebagian yang lainnya.” Dan beliau صلى الله عليه وسلم mengaitkan antara jari-jarinya.” (Muttafaqun

‘alaihi).²³⁴

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ مَرَّ فِي شَيْءٍ مِنْ مَسَاجِدِنَا ، أَوْ أَسْوَاقِنَا ، وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ ، أَوْ لِيَقْبِضْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ ؛ أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا بِشَيْءٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

223. Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang berjalan di suatu tempat dari masjid-masjid kami atau pasar-pasar kita sedang ia membawa anak panah, maka hendaklah ia memegang atau menutupi ujung-ujungnya dengan tangannya, (dikhawatirkan-pent) anak panah tadi akan mengenai seseorang dari kaum Muslimin.” (Muttafaqun ‘alaihi).²³⁵

وَعَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحَمَى)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

224. Dari An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, katanya: “Rasulullah ﷺ bersabda, “Perumpamaan kaum Mukminin dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyantuni adalah bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggota dari tubuh ada yang merasa sakit, maka seluruh anggota tubuh lainnya ikut merasakannya dengan tidak bisa tidur dan merasa demam.” (Muttafaqun ‘alaihi).²³⁶

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَبَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رضي الله عنه ، وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ ، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا . فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ !)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

225. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, “Nabi ﷺ mencium Al-Hasan

234 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (481) dan Muslim (2585).

235 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (452) dan Muslim (2615).

236 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6011) dan Muslim (2586).

bin Ali ؓ dan di dekat beliau ؓ ada seseorang yang bernama Al-Aqra' bin Habis, maka Al-Aqra' berkata, "Sesungguhnya saya memunyai sepuluh orang anak, dan saya belum pernah mencium seorang pun dari mereka." Maka Rasulullah ﷺ memandangnya, kemudian bersabda: "Barangsiapa yang tidak mengasihi, maka dia tidak akan dikasihi (oleh Allah-pent)." (Muttafaqun 'alaihi).²³⁷

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالُوا: أَتَقْبَلُونَ صَبِيَّانَكُمْ ؟ فَقَالَ: ((نَعَمْ)) قَالُوا: لَكِنَّا وَاللَّهِ مَا نَقْبَلُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَوْ أَمَلِكُ إِنْ كَانَ اللَّهُ نَزَعَ مِنْ قُلُوبِكُمُ الرَّحْمَةَ!!)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

226. Dari Aisyah ؓ, dia berkata, "Ada beberapa orang dari kalangan Arab Badui yang datang kepada Rasulullah ﷺ, maka mereka berkata, "Apakah Anda mencium anak-anak Anda? Beliau ؓ menjawab, "Ya." Mereka berkata, "Tetapi kami, demi Allah tidak pernah mencium anak-anak." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Apakah dayaku sekiranya Allah mencabut sifat kasih-sayang dari hati-hati kalian." (Muttafaqun 'alaihi).²³⁸

وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ لَا يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

227. Dari Jarir bin Abdullah, ؓ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang tidak mengasihi sesama manusia, maka Allah tidak akan mengasihinya." (Muttafaqun 'alaihi).²³⁹

وعن أبي هريرة ؓ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ ، فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ

237 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5997) dan Muslim (2318).

238 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5998) dan Muslim (2317).

239 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6013) dan Muslim (2319).

، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية: ((وَذَا الْحَاجَةِ)).

228. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika seorang dari kalian menjadi imam shalat bagi orang banyak, maka hendaklah ia meringankan shalatnya. Sesungguhnya di antara para makmum ada orang yang lemah, ada orang sakit dan ada juga orang yang sudah tua. Dan jika salah seorang di antara kalian shalat sendirian, maka perpanjanglah sesuai yang dikehendakinya.” (Muttafaqun ‘alaihi)²⁴⁰

Dalam riwayat lain disebutkan, “Ada orang yang memunyai keperluan.”

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيَدْعُ الْعَمَلَ، وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ؛ خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيَفْرَضَ عَلَيْهِمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

229. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata, “Sesungguhnya terkadang Rasulullah ﷺ meninggalkan suatu amalan yang beliau sukai untuk dikerjakan, karena takut jika manusia akan mengerjakannya, kemudian amalan tersebut diwajibkan atas diri mereka.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁴¹

وَعَنْهَا رضي الله عنها ، قَالَتْ: نَهَاهُمْ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ ، فَقَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ ؟ قَالَ: ((إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ ، إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
مَعْنَاهُ: يَجْعَلُ فِي قُوَّةٍ مَنْ أَكَلَ وَشَرِبَ .

230. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata, “Nabi ﷺ melarang para sahabat

240 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (703) dan Muslim (467).

241 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1128) dan Muslim (718).

melakukan puasa wishal (tidak berbuka di malam harinya-pent) sebagai kasih-sayang beliau kepada mereka. Mereka berkata, “Sesungguhnya engkau berpuasa wishal?” Beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya keadaan saya tidak seperti kalian, karena sesungguhnya saya diberi makan dan minum oleh Rabbku.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁴²

Maksudnya adalah saya diberi kekuatan seperti orang yang makan dan minum.

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْحَارِثِ بْنِ رَبِيعٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنِّي لَأَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ ، وَأُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا ، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَاتَجَوَّزُ فِي صَلَاتِي كَرَاهِيَةً أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّهِ)) رواه البخاري .

231. Dari Abu Qatadah Al-Harits bin Rib'i رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya saya berdiri untuk mengerjakan shalat dan saya hendak memanjangkannya (melamakannya), kemudian saya mendengar tangisan anak kecil, maka saya meringankan shalatku karena saya tidak suka memberatkan ibunya.” (HR. Al-Bukhari).²⁴³

وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ ((٣)) اللَّهُ فَلَا يَطْلُبُنَّكُمْ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبُهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يَدْرِكُهُ ، ثُمَّ يَكْتُبُهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ)) رواه مسلم .

232. Dari Jundub bin Abdullah رضي الله عنه , berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang mengerjakan shalat Subuh, maka ia berada di dalam jaminan Allah, maka jangan sampai Allah menuntut kepadamu sedikit pun dari jaminan-Nya. Karena barangsiapa yang jaminan-Nya dituntut oleh Allah maka Allah pasti akan

242 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1964) dan Muslim (1105).

243 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (707).

mendapatkannya, kemudian Allah akan menelungkupkan wajahnya ke dalam neraka Jahanam.” (HR. Muslim).²⁴⁴

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يُسْلَمُهُ . مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً ، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

233. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang Muslim itu saudara bagi Muslim lainnya, tidak (boleh-pent) menganiayanya dan tidak (boleh-pent) menyerahkannya (kepada musuh-pent). Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan selalu memenuhi kebutuhannya. Dan barangsiapa menghilangkan kesusahan seseorang Muslim, maka Allah akan menghilangkan salah satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutup (keburukan-pent) seorang Muslim maka Allah akan menutup (keburukannya-pent) pada hari kiamat.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁴⁵

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَخُونُهُ ، وَلَا يَكْذِبُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ، عَرَضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ ، التَّقْوَى هَاهُنَا ، بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

234. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka ia tidak boleh mengkhianatinya, mendustainya, dan menelantarkannya. Setiap muslim haram bagi muslim yang lain;

244 Dikeluarkan oleh Muslim (657), demikian pula At-Tirmidzi (222) dan Abu Dawud Ath Thayalisiy (938) dengan sedikit perbedaan lafal.

245 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6442) dan Muslim (2580).

darahnya, hartanya dan kehormatannya. Takwa itu ada di sini (sambil menunjuk dada). Cukuplah seseorang dikatakan jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. (HR. At-Tirmidzi).²⁴⁶ Dan dia berkata, “Hadits hasan.”

وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ: لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا - ويشير إلى صدره ثلاث مراتٍ - - بِحَسَبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرْضُهُ)) رواه مسلم . ((النَّجَشُ)): أَنْ يَزِيدَ فِي ثَمَنِ سَلْعَةٍ يُنَادِي عَلَيْهَا فِي السُّوقِ وَنَحْوَهُ، وَلَا رَغْبَةَ لَهُ فِي شِرَائِهَا بَلْ يَقْصُدُ أَنْ يَغَرَّ غَيْرَهُ، وَهَذَا حَرَامٌ . و((التَّدَابُرُ)): أَنْ يُعْرَضَ عَنِ الْإِنْسَانِ وَيَهْجُرَهُ وَيَجْعَلَهُ كَالشَّيْءِ الَّذِي وَرَاءَ الظَّهْرِ وَالدُّبْرِ .

235. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian saling mendengki, saling menipu, saling membenci, saling menjauhi dan janganlah sebagian di antara kalian menjual atas penjualan sebagian yang lain. Dan jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka tidak boleh menzhaliminya, menghinakannya dan menelantarkannya. Takwa itu ada di sini (beliau menunjuk ke dadanya tiga kali). Cukuplah seseorang dikatakan jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim haram bagi muslim yang lain darahnya, harta dan kehormatannya. (HR. Muslim).²⁴⁷ An-Najsyu atau menipu adalah seseorang menambah harga

246 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1928) dan Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi (236).

247 Dikeluarkan oleh Muslim (2564).

(menawar dengan harga tinggi-pent) barang dagangan dengan diumumkan di pasar atau lain-lain sebagainya, sedangkan dia tidak berkeinginan untuk membelinya, tapi hanya untuk menipu orang lain. Perbuatan ini adalah haram.

At-Tadaabur adalah tidak menghiraukan orang lain, tidak mengajak berbicara dan menganggapnya sebagai benda yang ada di belakang punggung atau duburnya.

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

236. Dari Anas رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Tidak beriman (secara sempurna) salah seorang dari kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁴⁸

وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنْصُرُ أَحَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا)) فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا، أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: ((تَحْجِزْهُ - أَوْ تَمْنَعْهُ - مِنْ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ)) رواه البخاري .

237. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tolonglah saudaramu, baik ia adalah orang yang menganiaya atau orang yang dianiaya.” Ada seorang lelaki bertanya, “Wahai Rasulullah, saya dapat menolongnya jika ia adalah orang yang dianiaya. Tetapi bagaimana jika ia adalah orang yang menganiaya? Bagaimana cara saya menolongnya?” Beliau ﷺ menjawab, “Hendaknya engkau mencegahnya atau melarangnya dari perbuatan aniaya, sesungguhnya begitulah cara menolongnya.” (HR. Al-Bukhari).²⁴⁹

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((حَتَّى

248 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (13) dan Muslim (45).

249 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2652).

المُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رُدُّ السَّلَامِ ، وَعِیَادَةُ الْمَرِیضِ ،
وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ ، وَتَشْمِیْتُ الْعَاطِسِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: ((حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِیْتَهُ فَسَلِّمْ
عَلَيْهِ ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ
اللَّهَ فَشَمِّتْهُ ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ)) .

238. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Hak seorang Muslim terhadap orang Muslim yang lain ada lima yaitu, menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiring jenazah, menghadiri undangan, dan mendoakan orang yang bersin." (Muttafaquun 'alaihi).²⁵⁰

Dan dalam riwayat Muslim disebutkan, "Hak seorang Muslim terhadap orang Muslim lainnya ada enam, yaitu jika engkau bertemu dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya. Jika dia mengundangmu, maka hadirilah, jika dia meminta nasihat kepadamu, maka nasihatilah. Jika dia bersin kemudian mengucapkan Alhamdulillah, maka do'akanlah dia. Jika dia sakit, jenguklah dia dan jika ia meninggal dunia, maka iringilah jenazahnya."

وَعَنْ أَبِي عُمَارَةَ الْبُرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِسَبْعٍ
، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِیَادَةِ الْمَرِیضِ ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ ، وَتَشْمِیْتِ
الْعَاطِسِ ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي ، وَإِفْشَاءِ
السَّلَامِ ، وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمٍ أَوْ تَحْتَمٍ بِالذَّهَبِ ، وَعَنْ شُرْبِ الْفِضَّةِ ، وَعَنْ
الْمِيَاثِرِ الْحُمْرِ ، وَعَنْ الْقَسِيِّ ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالْإِسْتَبْرَقِ وَالذَّبِيحِ .
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

250 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1240) dan Muslim (2162).

وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنْشَادِ الضَّالَّةِ فِي السَّبْعِ الْأُولِ .
((الْمَيَاثِرُ)) بِيَاءِ مَثْنَاءَ قَبْلَ الْأَلْفِ ، وَثَاءِ مُثَلَّثَةً بَعْدَهَا: وَهِيَ جَمْعُ مَيْثِرَةٍ ،
وَهِيَ شَيْءٌ يَتَّخَذُ مِنْ حَرِيرٍ وَيُحْشَى قُطْنًا أَوْ غَيْرَهُ ، وَيُجْعَلُ فِي السَّرَجِ
وَكُورِ الْبَعِيرِ يَجْلِسُ عَلَيْهِ الرَّكَّابُ . ((الْقَسِّيُّ)) بَفَتْحِ الْقَافِ وَكَسْرِ
السَّيْنِ الْمَهْمَلَةِ الْمَشْدُودَةِ: وَهِِيَ ثِيَابٌ تُنْسَجُ مِنْ حَرِيرٍ وَكَتَانٍ مُخْتَلِطَيْنِ
. ((وَإِنْشَادِ الضَّالَّةِ)): تَعْرِيفُهَا .

239. Dari Abu Umarah Al-Bara' bin 'Azib رضي الله عنه, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk melakukan tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara. Kita semua diperintahkan untuk menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, mendo'akan orang yang bersin, menepati orang yang bersumpah, menolong orang yang dianiaya, menghadiri orang yang mengundang, serta menyebarkan salam. Beliau ﷺ melarang kami dari mengenakan cincin atau bercincin emas, minum dengan wadah dari perak, pelana dari sutera merah, mengenakan pakaian sutera (yang bercampur-pent), dan mengenakan sutera tebal serta sutera yang bergambar." (Muttafaqun 'alaihi).²⁵¹

Dalam riwayat lain disebutkan, "Diperintahkan juga mengumumkan barang yang hilang." Sebagai tambahan dari tujuh yang pertama yang diperintahkan.

Al-Mayatsir, adalah jamak dari kata Maitsarah, yaitu sesuatu yang dibuat dari sutera dan diisi dengan kapuk ataupun lain-lainnya, kemudian diletakkan di atas punggung kuda atau unta yang digunakan pengendaranya untuk duduk.

Al-Qassiy ialah pakaian yang dibuat dari sutera yang dicampur dengan katun.

Insyadudh-dhallah, yaitu mengumumkan sesuatu yang hilang.

٢٨- بَابُ سِتْرِ عَوْرَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَالنَّهْيِ عَنْ إِشَاعَتِهَا لِغَيْرِ
ضَرُورَةٍ

BAB 28

**Menutup Aib Kaum Muslimin dan Larangan
Menyebarkannya Tanpa Adanya Kepentingan**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ } [النور: ١٩] .

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat." (QS. An Nuur [24]: 19).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا
فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رواه مسلم .

240. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidaklah seorang hamba menutup aib hamba yang lainnya di dunia, kecuali Allah pasti akan menutup aibnya pada hari kiamat." (HR. Muslim).²⁵²

عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((كُلُّ أُمَّتِي مُعَافَى إِلَّا
الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنْ مِنْ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ، ثُمَّ يُصْبِحُ
وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ ، فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ ، عَمِلْتَ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا ، وَقَدْ
بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

252 Dikeluarkan oleh Muslim (2590).

241. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Setiap umatku akan dimaafkan, kecuali orang-orang yang terang-terangan (melakukan kejahatan-pent). Sesungguhnya di antara terang-terangan adalah seseorang melakukan sesuatu perbuatan dosa di waktu malam, kemudian di pagi harinya Allah telah menutup keburukannya, namun dia berkata: “Hai Fulan, saya tadi malam telah melakukan begini dan begini.” Sepanjang malam Rabbnya menutupi aibnya, tetapi di pagi hari ia membuka apa yang telah ditutupi oleh Allah.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁵³

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((إِذَا زَنَتِ الْأُمَّةَ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ ، وَلَا يُثْرَبْ عَلَيْهَا ، وَلَا يُثْرَبْ عَلَيْهَا ، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّانِيَةَ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ ، وَلَا يُثْرَبْ عَلَيْهَا ، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّلَاثَةَ فَلْيَبِيعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
(التثريب): التويخ .

242. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, “Jika seorang budak wanita berzina, kemudian telah jelas bahwa dia benar-benar berzina, maka cambuklah sesuai dengan had yang ditentukan dan jangan mengolok-oloknya. Kemudian jika ia berzina untuk kedua kalinya, maka cambuklah sesuai dengan had yang ditentukan dan jangan mengolok-oloknya. Kemudian jika ia berzina untuk ketiga kalinya, maka juallah dia sekalipun dengan seutas tali dari rambut.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁵⁴

وَعَنْهُ ، قَالَ : أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ خَمْرًا ، قَالَ : ((اضْرُبُوهُ)) قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ ، وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ . فَلَمَّا أَنْصَرَفَ ، قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : أَحْزَاكَ اللَّهُ ، قَالَ : ((لَا تَقُولُوا هَكَذَا ، لَا تَعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

253 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6069) dan Muslim (2990). Al-Mujahirun adalah mereka yang melakukan kemaksiatan secara terang-terangan.

254 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6839) dan Muslim (1703).

243. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, didatangkan kepada Nabi ﷺ seorang lelaki yang telah minum khamr, beliau bersabda: “Cambuklah dia!” Abu Hurairah berkata: “Di antara kami ada yang memukul dengan tangannya, ada yang memukul dengan sandalnya, dan ada juga yang memukul dengan pakaiannya. Setelah orang itu pergi, sebagian orang ada yang berkata: “Semoga Allah menghinakanmu.” Rasulullah ﷺ bersabda: “Jangan berkata demikian itu, janganlah engkau semua menolong syaitan (untuk menjerumuskannya lagi-pent).” (HR. Al-Bukhari).²⁵⁵

٢٩ - بَابُ قِضَاءِ حَوَائِجِ الْمُسْلِمِينَ

BAB 29

Memenuhi Kebutuhan Kaum Muslimin

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ } [الحج: ٧٧].

Allah Ta'ala berfirman, “Dan lakukanlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” (QS. Al-Hajj [22]: 77)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يُسْلَمُهُ. مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

244. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang Muslim itu saudara bagi Muslim lainnya, tidak (boleh-pent) menganiayanya dan tidak (boleh-pent) menyerahkannya (kepada musuh-pent). Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan selalu memenuhi kebutuhannya. Dan barangsiapa menghilangkan kesusahan seseorang Muslim,

255 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6777).

maka Allah akan menghilangkan kesusahannya dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutup (keburukan-pent) seorang Muslim maka Allah akan menutup (keburukannya-pent) pada hari kiamat.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁵⁶

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ . وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ)) رواه مسلم .

245. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: “Barangsiapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa yang memudahkan urusan orang yang kesulitan, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, pasti Allah memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu masjid di antara masjid-masjid Allah untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun sakinah (ketenangan)

256 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2442) dan Muslim (2580).

kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi malaikat, dan Allah menyebut nama-nama mereka di hadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalannya, maka nasabnya tidak akan dapat mempercepatnya.” (HR. Muslim).²⁵⁷

۳۰- بَابُ الشَّفَاعَةِ

BAB 30

Syafa'at (Perantara untuk Menolong Orang Lain)

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا } [النساء: ۸۵].

Allah Ta'ala berfirman, "Dan barangsiapa yang memberikan pertolongan berupa kebaikan, maka tentulah ia akan memperoleh pahala daripadanya." (An-Nisaa': 85)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم إِذَا أَتَاهُ طَالِبٌ حَاجَةً أَقْبَلَ عَلَيْهِ جُلَسَائِهِ ، فَقَالَ: ((اشْفَعُوا تُوجَرُوا ، وَيَقْضِي اللَّهُ عَلَيَّ لِسَانَ نَبِيِّهِ مَا أَحَبَّ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية: ((مَا شَاءَ)) .

246. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه , dia berkata, "Adalah Nabi صلى الله عليه وسلم apabila didatangi oleh seseorang yang meminta suatu kebutuhan, maka beliau menghadapkan wajah kepada para shahabat yang ada dalam majlisnya, kemudian bersabda: “Berilah dia pertolongan, niscaya kalian mendapatkan pahala dan Allah akan menetapkan melalui lisan nabi-Nya apa yang disukai-Nya.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁵⁸

257 Dikeluarkan oleh Muslim (2699).

258 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1432) dan Muslim (2627).

Dalam suatu riwayat lain disebutkan: “Apa-apa yang dikehendaki-Nya.”

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي قِصَّةِ بَرِيرَةَ وَزَوْجِهَا ، قَالَ : قَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ : ((لَوْ رَاجَعْتِهِ ؟)) قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ تَأْمُرُنِي ؟ قَالَ : ((إِنَّمَا أَشْفَعُ)) قَالَتْ : لَا حَاجَةَ لِي فِيهِ . رواه البخاري .

247. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dalam kisah Barirah dan suaminya, ia berkata: “Nabi ﷺ bersabda: Alangkah baiknya jika kamu mau kembali kepadanya (suaminya-pent).” Barirah berkata: “Wahai Rasulullah, apakah engkau memerintahkan saya (untuk kembali-pent)?” Beliau ﷺ menjawab: “Saya hanya membantu.” Barirah berkata: “Saya sudah tidak butuh lagi kepadanya.” (HR. Al-Bukhari).²⁵⁹

- ٣١ - بَابُ الْإِصْلَاحِ بَيْنَ النَّاسِ

BAB 31

Mendamaikan di antara Manusia

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ } [النساء: ١١٤] ،

Allah Ta'ala berfirman, "Tiada kebaikannya sama sekali dalam banyaknya pembicaraan rahasia mereka itu, melainkan orang yang memerintahkan bersedekah, menyuruh berbuat kebaikan serta mengusahakan perdamaian di antara manusia." (QS. An-Nisa' [4]: 114)

وَقَالَ تَعَالَى: { وَالصُّلْحُ خَيْرٌ } [النساء: ١٢٨] ،

Allah Ta'ala juga berfirman, "Dan berdamai itu adalah yang terbaik." (QS. An-Nisaa' [4]: 128).

259 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5283).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ } {الأنفال: ١} ،

Allah Ta'ala berfirman, "Maka bertakwalah kalian semua kepada Allah dan damaikanlah antara sesamamu sendiri." (QS. Al-Anfal [8]: 1).

وَقَالَ تَعَالَى: { إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ } {الحجرات: ١٠} .

Allah Ta'ala berfirman, "Hanyasanya kaum mukminin itu adalah sebagai saudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu." (QS. Al-Hujurat [49]: 10)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كُلُّ سَلَامِي مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
ومعنى ((تعدل بينهما)) : تُصْلِحُ بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ .

248. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap anggota badan manusia diwajibkan ber-shadaqah setiap hari selama matahari masih terbit. Kamu mendamaikan antara dua orang yang berselisih adalah shadaqah, kamu menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah shadaqah, berkata yang baik itu adalah shadaqah, setiap langkah berjalan untuk shalat adalah shadaqah, dan menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah shadaqah." (Muttafaqun 'alaihi).²⁶⁰

وعن أمِّ كُلْثُومِ بِنْتِ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ رضي الله عنه ، قَالَتْ:

260 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2891), dan Muslim (1009).

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُضْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْمِي خَيْرًا ، أَوْ يَقُولُ خَيْرًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية مسلم زيادة ، قَالَتْ: وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرْخِصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُهُ النَّاسُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ ، تَعْنِي: الْحَرْبَ ، وَالْإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ ، وَحَدِيثَ الرَّجُلِ أَمْرَاتِهِ ، وَحَدِيثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

249. Dari Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukan termasuk pendusta orang yang mendamaikan antara sesama manusia, lalu dia menyampaikan berita yang baik atau mengatakan sesuatu yang baik." (Muttafaquun 'alaihi).²⁶¹

Dalam riwayat Muslim terdapat tambahan, Ummu Kultsum berkata: "Saya tidak pernah mendengar dari Nabi ﷺ tentang dibolehkannya berdusta dalam pembicaraan yang diucapkan oleh manusia, kecuali dalam tiga perkara, yaitu dalam peperangan, mendamaikan antara sesama manusia dan perkataan seseorang suami kepada isterinya serta perkataan isteri kepada suaminya."

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَوْتَ خُصُومٍ بِالْبَابِ عَالِيَةً أَصْوَاتُهُمَا ، وَإِذَا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ الْآخَرَ وَيَسْتَرْفِقُهُ فِي شَيْءٍ ، وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَفْعَلُ ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((أَيُّنَ الْمُتَالِي عَلَى اللَّهِ لَا يَفْعَلُ الْمَعْرُوفَ ؟)) ، فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَلَهُ أَيُّ ذَلِكَ أَحَبُّ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

261 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2692), Muslim (2605), begitu juga dikeluarkan oleh Abu Dawud (4920). Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah ini. Apakah yang dimaksud berbohong kepada manusia itu berbohong secara jelas atau tauriyah (secara samar). Tapi yang penting seseorang yang hendak mendamaikan hendaknya tetap menjaga diri dari dusta. Dan jika dia harus berbohong maka hendaknya dia menggunakan takwil sehingga kebohongan menjadi tauriyah. Karena manusia yang melakukan tauriyah tidak ada dosa antara dia dengan Allah dan tauriyah dibolehkan ketika ada kemaslahatan

معنى ((يَسْتَوْضِعُهُ)): يَسْأَلُهُ أَنْ يَضَعَ عَنْهُ بَعْضَ دِينِهِ . ((وَيَسْتَرْفِقُهُ)): يَسْأَلُهُ الرِّفْقَ . ((وَالْمُتَأَلَّى)): الْحَالِفُ

250. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mendengar suara pertengkaran di pintu, suara kedua orang yang bertengkar itu terdengar keras. Salah seorang dari keduanya meminta kepada yang lainnya agar sebagian hutangnya dibebaskan dan dia meminta belas kasihannya, dan kawannya itu berkata: "Demi Allah, permintaan itu tidak saya lakukan." Maka Rasulullah ﷺ keluar kepada keduanya dan bersabda: "Siapakah orang yang bersumpah atas Allah untuk tidak melakukan kebaikan?" Orang itu berkata: "Saya ya Rasulullah ﷺ, maka baginya -orang yang berhutang- mana saja yang ia sukai." (Muttafaquun 'alaih).²⁶²

وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - بَلَغَهُ أَنَّ بَنِي عَمْرُو بْنِ عَوْفٍ كَانُوا بَيْنَهُمْ شَرًّا ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُضِلِّحُ بَيْنَهُمْ فِي أَنْاسٍ مَعَهُ ، فَحَبَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَحَانَتِ الصَّلَاةُ ، فَجَاءَ بِلَالٌ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنه ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ حَبَسَ وَحَانَتِ الصَّلَاةُ فَهَلْ لَكَ أَنْ تُوِّمَّ النَّاسُ ؟ قَالَ: نَعَمْ ، إِنْ شِئْتَ ، فَأَقَامَ بِلَالٌ الصَّلَاةَ ، وَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ ، وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْشِي فِي الصُّفُوفِ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ ، فَأَخَذَ النَّاسُ فِي التَّصْفِيقِ ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه لَا يَلْتَفِتُ فِي الصَّلَاةِ ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ فِي التَّصْفِيقِ التَّفَّتَ ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه يَدَهُ فَحَمِدَ اللَّهَ ، وَرَجَعَ الْقَهْقَرِيُّ ((٢)) وَرَأَاهُ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَصَلَّى لِلنَّاسِ ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ

262 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2705) dan Muslim (1557).

عَلَى النَّاسِ ، فَقَالَ: ((أَيُّهَا النَّاسُ ، مَا لَكُمْ حِينَ نَابِكُمْ شَيْءٌ فِي الصَّلَاةِ أَخَذْتُمْ فِي التَّصْفِيقِ؟! إِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ . مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَقُلْ: سُبْحَانَ اللَّهِ ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ حِينَ يَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ ، إِلَّا التَّفَتَ . يَا أَبَا بَكْرٍ: مَا مَنَعَكَ أَنْ

تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ حِينَ أَسْرَتْ إِلَيْكَ؟)) ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
معنى ((حُبْسٍ)): أَمْسَكَوهُ لِيُضِيفُوهُ .

251. Dari Abu Al-Abbas, Sahal bin Sa'ad As-Saidi رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ menerima berita bahwa di kalangan Bani 'Amr bin 'Auf terjadi sebuah pertengkaran. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar untuk mendamaikan di antara mereka bersama beberapa orang shahabat. Maka Rasulullah ﷺ tertahan (belum bisa kembalipent) sedangkan sudah masuk waktu shalat (Ashar-pent). Bilal mendatangi Abu Bakar رضي الله عنه dan berkata: "Wahai Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah ﷺ tertahan, sedangkan sudah masuk waktu shalat. Apakah kamu mau mengimami shalat manusia?" Abu Bakar menjawab: "Baiklah, jika kamu menghendaki demikian." Kemudian Bilal membaca iqamah dan majulah Abu Bakar, kemudian ia bertakbir dan orang-orang pun juga bertakbir. Di tengah shalat itu Rasulullah ﷺ datang berjalan di barisan shalat hingga beliau berdiri di suatu barisan. Maka orang-orang bertepuk tangan, sedangkan Abu Bakar tidak menoleh dalam shalatnya itu. Ketika orang-orang banyak yang bertepuk-tepuk tangan, maka Abu Bakar menoleh ke belakang, ternyata ada Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ mengisyaratkan supaya shalat diteruskan. Tapi ketika Abu Bakar mengangkat tangannya - untuk beri'tidal- kemudian bertahmid (memuji-pent) kepada Allah, dia mundur ke belakang hingga sampai shaf di belakangnya kemudian berdiri di dalam shaf. Kemudian Rasulullah ﷺ maju, shalat mengimami manusia. Setelah selesai shalat beliau ﷺ menghadap orang-orang dan

bersabda: “Hai sekalian manusia, mengapa ketika terjadi sesuatu dalam shalat, kalian semua bertepuk tangan? Sesungguhnya tepuk tangan itu untuk kaum wanita. Barangsiapa yang terjadi sesuatu dalam shalatnya, maka hendaklah dia mengucapkan: Subhanallah (Maha Suci Allah), karena sesungguhnya tidak ada seorang pun yang mendengar bacaan Subhanallah, kecuali dia pasti akan menoleh. Hai Abu Bakar, apakah yang mencegahmu untuk tetap melanjutkan shalat bersama manusia ketika saya memberikan isyarat kepadamu?” Abu Bakar menjawab, “Tidak pantasnya bagi anak Abu Quhafah ini shalat memimpin manusia di hadapan Rasulullah ﷺ” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁶³

Maksud tertahan adalah mereka menahan Rasulullah ﷺ untuk dijamu sebagai tamu.

٣٢- بَابُ فَضْلِ ضَعْفَةِ الْمُسْلِمِينَ وَالْفُقَرَاءِ وَالْخَامِلِينَ

BAB 32

Keutamaan Orang-orang yang Lemah, Orang-orang Fakir dan Orang-orang yang Tidak Terkenal dari Kalangan Kaum Muslimin

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ } [الكهف: ٢٨].

Allah Ta'ala berfirman, "Dan sabarkanlah dirimu bersama dengan orang-orang yang menyeru Rabbnya di waktu pagi dan petang, mereka menginginkan wajah-Nya dan janganlah engkau hindarkan pandanganmu terhadap mereka itu." (QS. Al-Kahfi [18]: 28)

وعن حارثة بن وهب رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعَّفٍ ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ

263 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1234) dan Muslim (421).

، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ ؟ كُلُّ عُتْلٍ جَوَازٍ مُسْتَكْبِرٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
 ((الْعُتْلُ)): الغليظ الجافي . ((والجَوَازُ)): بفتح الجيم وتشديد الواو
 وبالطاء المعجمة: وهو الجموع المنوع، وقيل: الضخم المختال في
 مشيته، وقيل: القصير البطين.

252. Dari Haritsah bin Wahab رضي الله عنه, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Maukah kalian saya kabarkan tentang penduduk syurga? Mereka adalah setiap orang yang lemah dan dianggap lemah (oleh manusia-pent). Namun jika dia bersumpah atas nama Allah, maka Allah pasti mengabulkannya. Dan maukah kalian saya kabarkan tentang penduduk neraka? Mereka adalah setiap orang yang keras hati, penumpuk harta, dan orang yang sombong." (Muttafaqun 'alaih) ²⁶⁴

Al 'Utul ialah orang yang keras kepala lagi kasar.

Al Jawwazh, yaitu orang yang gemar mengumpulkan harta, tetapi kikir. Ada yang mengatakan orang yang gemuk lagi sombong ketika berjalan. Ada pula yang mengatakan orang yang pendek dan besar perutnya.

وَعَنْ أَبِي عَبَّاسٍ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى
 النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ جَالِسٌ: ((مَا رَأَيْكَ فِي هَذَا؟)) ، فَقَالَ: رَجُلٌ
 مِنْ أَشْرَافِ النَّاسِ ، هَذَا وَاللَّهِ حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ .
 فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، ثُمَّ مَرَّ رَجُلٌ آخَرُ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((مَا رَأَيْكَ
 فِي هَذَا؟)) فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَذَا رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ ، هَذَا حَرِيٌّ
 إِنْ خَطَبَ أَنْ لَا يُنْكَحَ ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ لَا يُشَفَّعَ ، وَإِنْ قَالَ أَنْ لَا يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ
 . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((هَذَا خَيْرٌ مِنْ مِءِ الْأَرْضِ مِثْلَ هَذَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

264 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4918) dan Muslim (2835), begitu juga Ibnu Majah (4116).

قوله: ((حَرِيٌّ)) هُوَ بفتح الحاءِ وكسر الراءِ وتشديد الياءِ: أَي حَقِيقٌ .
 وقوله: ((شَفَعٌ)) بفتح الفاءِ .

253. Dari Abu Al Abbas Sahal bin Sa'ad as-Saidi رضي الله عنه, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang berjalan melewati Nabi ﷺ, lalu beliau bertanya kepada seseorang yang sedang duduk di sisinya, "Bagaimanakah pendapatmu tentang orang ini." Maka dia berkata, "Dia adalah orang yang mulia di antara manusia. Orang ini demi Allah, apabila dia melamar seseorang wanita, pasti dinikahkan dan apabila memintakan pertolongan, pasti akan diberi pertolongan." Maka Rasulullah ﷺ diam. Kemudian ada seorang laki-laki lewat maka Rasulullah ﷺ bertanya lagi kepada orang yang sedang duduk di sisinya, "Bagaimanakah pendapatmu tentang orang ini?" Dia menjawab, "Wahai Rasulullah ﷺ, dia adalah seorang laki-laki yang fakir dari kalangan kaum muslimin. Orang ini jika melamar, pasti tidak akan diterima dan jikalau memintakan pertolongan, pasti tidak akan dikabulkan, dan jika berbicara tidak akan didengar pembicaraannya." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang ini lebih baik daripada sepenuh isi bumi orang yang pertama tadi." (Muttafaqun 'alaihi)²⁶⁵

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ: ((اِحْتَجَّتِ الْجَنَّةُ
 وَالنَّارُ ، فَقَالَتِ النَّارُ: فِيَّ الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ . وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فِيَّ
 ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَمَسَاكِينُهُمْ ، فَقَضَى اللَّهُ بَيْنَهُمَا: إِنَّكَ الْجَنَّةُ رَحْمَتِي
 أَرْحَمُ بِكَ مِنْ أَشَاءَ ، وَإِنَّكَ النَّارُ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكَ مَنْ أَشَاءَ ، وَلِكُلِّكُمْ مَا
 عَلَيَّ مِنْ مِلْؤُهَا)) رواه مسلم .

254. Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Surga dan neraka berdebat. Maka neraka berkata, "Di dalam diriku adalah orang-orang yang suka memaksakan kehendaknya dan sombong." Surga berkata: "Di dalam diriku adalah orang-orang

265 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6447) dan belum kami dapatkan dalam riwayat Muslim dengan lafal seperti ini.

yang lemah serta orang-orang miskin.” Allah lalu memutuskan perdebatan keduanya, dengan berfirman, “Sesungguhnya engkau wahai surga adalah rahmat-Ku, dan denganmu Aku merahmati siapa saja yang Aku kehendaki, sedang engkau wahai neraka, sesungguhnya engkau adalah siksa-Ku, dan denganmu Aku menyiksa siapa saja yang Aku kehendaki. Dan masing-masing kalian pasti Aku penuhi.” (HR. Muslim).²⁶⁶

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن رسول الله ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ السَّمِينُ الْعَظِيمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بُعُوضَةٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

255. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ, bersabda, “Sesungguhnya akan datang pada hari kiamat seorang laki-laki gemuk dan besar, tetapi di sisi Allah, berat timbangannya tidak lebih dari sehelai sayap nyamuk.” (Muttafaquun ‘alaihi).²⁶⁷

وعنه: أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ ، أَوْ شَابًا ، فَفَقَدَهَا ، أَوْ فَقَدَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَسَأَلَ عَنْهَا ، أَوْ عَنْهُ ، فَقَالُوا: مَاتَ . قَالَ: ((أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي)) فَكَانَتْهُمْ صَعَّرُوا أَمْرَهَا ، أَوْ أَمْرَهُ ، فَقَالَ: ((دَلُّونِي عَلَى قَبْرِه)) فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا ، ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى . يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
قوله: ((تَقُمُّ)) هُوَ بَفَتْحِ التَّاءِ وَضَمِّ الْقَافِ: أَي تَكُنُّسُ . ((وَالْقَمَامَةُ)): الْكُنَاسَةُ ، ((وَأَذَنْتُمُونِي)) بِمَدِّ الْهَمْزَةِ: أَي: أَعْلَمْتُمُونِي .

256. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya ada seorang wanita hitam (atau seorang pemuda hitam) yang biasanya menyapu masjid. Kemudian Rasulullah ﷺ tidak menemukannya, maka beliau pun menanyakannya. Mereka berkata, “Dia telah meninggal dunia.”

266 Dikeluarkan oleh Muslim (2847) dan Ahmad (3/79) dan hadits ini adalah sesuai dengan lafal Ahmad.

267 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4729) dan Muslim (2785).

Beliau bersabda, “Mengapa kalian tidak memberitahu kepadaku?” Mereka seolah-olah menganggap remeh orang tersebut. Beliau bersabda, “Tunjukkanlah aku di mana kuburnya!” Maka mereka menunjukkannya, kemudian beliau ﷺ menshalatinya kemudian beliau bersabda, “Sesungguhnya kuburan-kuburan ini penuh kegelapan atas penghuninya, dan sesungguhnya Allah menyinari untuk mereka karena shalatku atas mereka.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁶⁸

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ مَدْفُوعٍ بِالْأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ)) رواه مسلم .

257. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Kadang-kadang orang-orang yang acak-acakan rambutnya dan selalu ditolak jika ada di pintu-pintu namun jika bersumpah atas nama Allah maka Dia pasti meluluskan sumpahnya.” (HR. Muslim)²⁶⁹

وَعَنْ أُسَامَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ ، فَإِذَا عَامَّةٌ مَن دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ ، وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أَمَرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ . وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةٌ مَن دَخَلَهَا النِّسَاءُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . ((وَالْجَدُّ)): بفتح الجيم: الحظُّ والغنى . وقوله: ((مَحْبُوسُونَ)) أي: لَمْ يُؤْذَنْ لَهُمْ بَعْدُ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ .

258. Dari Usamah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda, “Saya berdiri di pintu surga, maka kebanyakan orang yang memasukinya adalah orang-orang miskin, sedang orang-orang yang memunyai kekayaan masih tertahan. Tetapi para ahli neraka sudah diperintahkan

268 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (458) dan Muslim (956).

269 Dikeluarkan oleh Muslim (2622).

semua untuk masuk neraka. Saya juga berdiri di pintu neraka, maka kebanyakan penduduk neraka adalah kaum wanita.” (Muttafaqun ‘alaihi)²⁷⁰

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلَّا ثَلَاثَةٌ : عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ، وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ ، وَكَانَ جُرَيْجٌ رَجُلًا عَابِدًا ، فَاتَّخَذَ صَوْمَعَةً فَكَانَ فِيهَا ، فَاتَتْهُ أُمُّهُ وَهُوَ يُصَلِّي ، فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجُ ، فَقَالَ : يَا رَبِّ أُمِّي وَصَلَاتِي فَأَقْبَلَ عَلَيَّ صَلَاتِي فَأَنْصَرَفْتُ . فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدِ اتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي ، فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجُ ، فَقَالَ : أَيُّ رَبِّ أُمِّي وَصَلَاتِي ، فَأَقْبَلَ عَلَيَّ صَلَاتِي ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدِ اتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي ، فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجُ ، فَقَالَ : أَيُّ رَبِّ أُمِّي وَصَلَاتِي ، فَأَقْبَلَ عَلَيَّ صَلَاتِي ،

259. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda, “Tidak ada yang bisa berbicara ketika masih bayi kecuali tiga anak. Yaitu Isa putera Maryam dan sahabat Juraij. Juraij adalah seorang laki-laki yang ahli ibadah. Dia membuat sebuah tempat ibadah dan dia senantiasa berada di dalamnya untuk beribadah. Suatu ketika ibunya datang dan ia sedang shalat, ibunya berkata “Hai Juraij!” Juraij berkata dalam hatinya, “Ya Rabbi, aku harus mengutamakan ibuku atau shalatku.” Dia tetap meneruskan shalatnya maka ibunya kemudian pergi. Ketika esok harinya, ibunya datang lagi dan ia juga sedang shalat. Ibunya berkata, “Hai Juraij!” Dia berkata dalam hatinya, “Ya Rabbi, aku harus mengutamakan ibuku atau shalatku.” Namun dia tetap meneruskan shalatnya. Pada keesokan hari berikutnya ibunya datang lagi dan dia juga sedang shalat. Ibunya berkata “Hai Juraij!” Dia berkata dalam hatinya, “Ya Rabbi, aku harus mengutamakan ibuku atau shalatku.” Namun dia tetap meneruskan shalatnya.

فَقَالَتْ : اللَّهُمَّ لَا تَمِتْهُ حَتَّى يَنْظُرَ إِلَى وُجُوهِ الْمُؤْمِسَاتِ . فَتَذَاكِرُ بَنُو

270 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5196) dan Muslim (2736).

إِسْرَائِيلَ جُرَيْجًا وَعِبَادَتَهُ ، وَكَانَتْ امْرَأَةٌ بَغِيٌّ يَتِمُّثَلُ بِحُسْنِهَا ، فَقَالَتْ: إِنْ شِئْتُمْ لِأَفْتِنَنَّهُ ، فَتَعَرَّضْتُ لَهُ ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَيْهَا ، فَأَتَتْ رَاعِيًا كَانَ يَأْوِي إِلَى صَوْمَعَتِهِ ، فَأَمَكَّتَهُ مِنْ نَفْسِهَا فَوَقَعَ عَلَيْهَا ، فَحَمَلَتْ ، فَلَمَّا وَلَدَتْ ، قَالَتْ: هُوَ مِنْ جُرَيْجٍ ، فَأَتَوْهُ فَاسْتَنْزَلُوهُ وَهَدَمُوا صَوْمَعَتَهُ ، وَجَعَلُوا يَضْرِبُونَهُ ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ ؟ قَالُوا: زَيْنَتْ بِهَذِهِ الْبَغِيِّ فَوَلَدَتْ مِنْكَ . قَالَ: أَيْنَ الصَّبِيِّ ؟ فَجَاؤُوا بِهِ فَقَالَ: دَعُونِي حَتَّى أَصَلِّيَ ، فَصَلَّى فَلَمَّا انْصَرَفَ أَتَى الصَّبِيَّ فَطَعَنَ فِي بَطْنِهِ ، وَقَالَ: يَا غُلَامُ مَنْ أَبُوكَ ؟ قَالَ: فُلَانُ الرَّاعِي ، فَأَقْبَلُوا عَلَى جُرَيْجٍ يُقْبَلُونَهُ وَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ ، وَقَالُوا: نَبْنِي لَكَ صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ . قَالَ: لَا ، أَعِيدُوهَا مِنْ طِينٍ كَمَا كَانَتْ ، فَفَعَلُوا .

وَبَيْنَا صَبِيٌّ يَرْضَعُ مِنْ أُمِّهِ فَمَرَّ رَجُلٌ رَاكِبٌ عَلَى دَابَّةٍ فَارَاهُ وَشَارَهُ حَسَنَةً ، فَقَالَتْ أُمُّهُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ ابْنِي مِثْلَ هَذَا ، فَتَرَكَ الشَّدْيَ وَأَقْبَلَ إِلَيْهِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى نُدْيِهِ فَجَعَلَ يَرْضَعُ)) ، فَكَانِي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يَحْكِي ارْتِضَاعَهُ بِأَصْبَعِهِ السَّبَابَةِ فِي فِيهِ ، فَجَعَلَ يَمْصُهَا ، قَالَ: ((وَمَرُّوا بِجَارِيَةٍ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا ، وَيَقُولُونَ: زَيْنَتْ سَرَقَتْ ، وَهِيَ تَقُولُ: حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ . فَقَالَتْ أُمُّهُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهَا ، فَتَرَكَ الرِّضَاعَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا ، فَهِنَالِكَ تَرَا جَعَا الْحَدِيثَ ، فَقَالَتْ: مَرَّ رَجُلٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهُ ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ ، وَمَرُّوا بِهَذِهِ الْأُمِّ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ: زَيْنَتْ سَرَقَتْ ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهَا ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا؟! قَالَ: إِنَّ ذَلِكَ الرَّجُلَ كَانَ جَبَّارًا

، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ ، وَإِنَّ هَذِهِ يَقُولُونَ: زَنَيْتِ ، وَلَمْ تَزِنِ ،
وَسَرَقْتِ ، وَلَمْ تَسْرِقْ ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا)) (١)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Kemudian ibunya berdoa “Ya Allah, janganlah Engkau mematikan dia, sehingga ia melihat wajah wanita-wanita pelacur.” Kaum Bani Israil sering menyebut-nyebutkan tentang Juraij serta ketekunan ibadahnya.

Di kalangan mereka ada seorang wanita pelacur yang karena cantiknya sampai dibuat sebagai perumpamaan. Wanita itu berkata, “Jikalau kalian mau, maka aku akan mengujinya.” Wanita itu menggoda Juraij, tetapi ia tidak tergoda sama sekali pada wanita tersebut. Wanita itu lalu mendatangi seorang penggembala yang tinggal di tempat peribadatan Juraij, ia menyerahkan dirinya kepadanya, maka ia pun menzinahnya kemudian wanita tersebut hamil. Setelah wanita itu melahirkan, dia berkata, “Anak ini dari hubunganku dengan Juraij.”

Maka orang-orang mendatangi Juraij, ia diturunkan dari tempat ibadahnya kemudian mereka menghancurkan tempat ibadahnya, bahkan mereka pun memukulnya. Juraij berkata: “Ada apa kalian ini?” Mereka berkata: “Kamu telah berzina dengan pelacur, kemudian ia melahirkan anak dari kamu.” Dia berkata: “Mana bayinya?” Maka mereka mendatangkan bayi tersebut kepadanya. Juraij berkata: “Biarkan saya shalat dulu.” Dia pun shalat, setelah selesai shalat dia mendatangi bayi itu dan menekan perutnya dan berkata: “Hai bayi, siapakah ayahmu?” Bayi itu berkata, “Ayahku Fulan, penggembala itu.” Kemudian mereka mendatangi Juraij, menciuminya dan mengusap-usap tubuhnya. Mereka berkata: “Kita akan membangun tempat ibadahmu dari emas.” Juraij berkata: “Jangan, kembalikan dari tanah sebagaimana sebelumnya.” Mereka lalu mengerjakannya.

Bayi ketiga yang bisa bicara adalah seorang anak bayi yang sedang menyusu pada ibunya. Maka lewatlah seorang laki-laki mengendarai seekor binatang yang mewah, pakaiannya indah dan bagus. Maka ibunya berkata: “Ya Allah, jadikanlah anakku ini seperti orang itu!” Anak itu lalu melepaskan susunya dan menoleh untuk melihat orang tersebut, kemudian berkata:

“Ya Allah, janganlah saya Engkau jadikan seperti orang itu!” Selanjutnya anak itu kembali menghadap ke susunya dan mulai menyusu lagi. Saya (yang meriwayatkan hadits ini-pent) seolah-olah melihat Rasulullah ﷺ menirukan cara anak itu menyusu, yaitu dengan menggunakan jari telunjuk yang diletakkan di mulut beliau dan beliau mengisapnya.

Kemudian beliau ﷺ bersabda, “Selanjutnya mereka melewati seorang hamba sahaya wanita dan orang-orang memukulinya dan mereka mengatakan kepadanya, “Kamu telah berzina dan kamu telah mencuri,” sedang wanita itu berkata: “Cukuplah Allah sebagai penolongku dan Dia adalah sebaik-baiknya Dzat yang memberikan perlindungan.” Maka Ibu anak tadi berkata: “Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan anakku ini seperti wanita itu!” Maka anak tersebut melepaskan teteknya lagi, melihat wanita itu kemudian berkata: “Ya Allah, jadikanlah saya seperti wanita itu!” Maka kedua orang ibu dan anaknya tadi mengulangkan percakapannya. Ibunya berkata: “Ada seorang laki-laki yang bagus sekali keadaannya, lalu saya berkata: “Ya Allah, jadikanlah anakku seperti orang itu,” tetapi kamu berkata: “Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan saya seperti orang itu.” Dan ketika orang-orang melewati seorang hamba sahaya wanita dan mereka memukulinya, mereka juga mengatakan: “Kamu telah berzina dan kamu telah mencuri.” Maka aku berkata: “Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan anakku seperti wanita itu,” tetapi engkau berkata: “Ya Allah, jadikanlah saya seperti wanita itu.”

Anak bayi itu menjawab: “Sesungguhnya laki-laki itu adalah seorang yang keras kepala, maka saya berkata, “Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan saya seperti orang itu.” Sedangkan wanita itu, orang-orang mengatakan padanya: “Kamu telah berzina,” padahal dia tidak berzina dan (mereka mengatakān-pent) “Kamu telah mencuri,” padahal dia tidak mencuri. Maka saya mengatakan: “Ya Allah, jadikanlah saya seperti wanita itu.” (Muttafaqun ‘alaih)²⁷¹

271 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3436) dan Muslim (2550).

۳۳- بَابُ مُلَاطَفَةِ الْيَتِيمِ وَالْبَنَاتِ وَسَائِرِ الضَّعْفَةِ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْمُنْكَسِرِينَ وَالْإِحْسَانَ إِلَيْهِمْ وَالشَّفِيقَةَ عَلَيْهِمْ وَالتَّوَاضُعَ مَعَهُمْ
وَخَفْضَ الْجَنَاحِ لَهُمْ

BAB 33

**Lemah Lembut, Berbuat Baik dan Tawadhu'
kepada Anak Yatim, Anak Perempuan,
Semua Orang Lemah, Orang Miskin
dan Orang-orang yang Kesusahan**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ } [الحجر: ٨٨] ،

Allah berfirman, "Dan berendah hatilah kamu terhadap orang-orang yang beriman." (QS. Al-Hijr [15]: 88).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا } [الكهف: ٢٨] ،

Allah berfirman, "Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan senja hari dengan mengharap wajah-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan dunia ini." (QS. Al-Kahfi [18]: 28).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ } [الضحى: ٩-١٠] ،

Allah berfirman, "Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang! Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya!" (QS. Adh-Dhuha [93]: 9-10).

وَقَالَ تَعَالَى: { أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ } [الماعون: ١-٣].

Allah berfirman, “Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.” (QS. Al-Maa’un [107]: 1-3).

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم سِتَّةَ نَفَرٍ ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لِلنَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم: اطْرُدْ هَؤُلَاءِ لَا يَجْتَرِئُونَ عَلَيْنَا ، وَكُنْتَ أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ . وَرَجُلٌ مِنْ هَذَيْلٍ وَبِلَالٌ وَرَجُلَانِ لَسْتُ أُسَمِّيهِمَا ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقَعَ فَحَدَّثَ نَفْسَهُ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ } [الأنعام: ٥٢] رواه مسلم .

260. Dari Sa’ad bin Abi Waqash, dia berkata, “Kami sebanyak enam orang bersama Nabi, maka orang-orang Musyrik berkata kepada Nabi, ”Usirlah mereka agar mereka tidak bersikap lancang kepada kami. (Enam orang tersebut) adalah saya, Ibnu Mas’ud, seorang laki-laki dari Hudzail, Bilal dan dua orang lagi yang saya tidak sebutkan namanya. Maka terjadilah sesuatu di dalam hati Rasulullah صلى الله عليه وسلم sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah (keinginan untuk menyuruh pergi para sahabat tersebut-pent), beliau menyampaikan apa yang dirasakannya, maka Allah menurunkan ayat: “Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki wajah-Nya.” (QS. Al-An’am [6]: 52). (HR. Muslim)²⁷²

وَعَنْ أَبِي هُبَيْرَةَ عَائِدِ بْنِ عَمْرٍو الْمُزْنِيِّ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ رضي الله عنه :

272 Dikeluarkan oleh Muslim (2413).

أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَتَى عَلَى سَلْمَانَ وَصُهَيْبَ وَبِلَالَ فِي نَفَرٍ ، فَقَالُوا: مَا أَخَذْتَ
سُيُوفُ اللَّهِ مِنْ عَدُوِّ اللَّهِ مَأْخِذَهَا ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ : أَتَقُولُونَ هَذَا
لَشَيْخٍ قُرَيْشٍ وَسَيَدِهِمْ ؟ فَآتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَأَخْبَرَهُ ، فَقَالَ: ((يَا أَبَا بَكْرٍ
، لَعَلَّكَ أَغْضَبْتَهُمْ ؟ لَئِنْ كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّنَا)) فَاتَاهُمْ
فَقَالَ: يَا إِخْوَتَاهُ ، أَغْضَبْتُمْ ؟ قَالُوا: لَا ، يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ يَا أُخَيَّ . رواه
مسلم .

قَوْلُهُ: ((مَأْخِذَهَا)) أَي: لَمْ تَسْتَوْفِ حَقَّهَا مِنْهُ. وقوله: ((يَا أُخَيَّ)): رُوِيَ
بفتحِ الهمزةِ وكسرِ الخاءِ وتخفيفِ الياءِ ، وَرُوِيَ بضمِ الهمزةِ وفتحِ الخاءِ
وتشديدِ الياءِ .

261. Dari Abu Hubairah 'Aidz bin Amru Al-Muzani, dia termasuk orang yang ikut Baiat Ridhwan, Sesungguhnya Abu Sufyan datang kepada Salman, Shuhaib, dan Bilal dalam sebuah kelompok para shahabat, maka mereka berkata, "Pedang-pedang Allah belum bertindak terhadap musuh Allah sebagaimana tindakan yang semestinya." Maka Abu Bakar berkata, "Apakah kalian mengatakan demikian kepada pembesar dan pemimpin Quraisy?" Kemudian Abu Bakar mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengabarkan peristiwa tersebut, maka beliau bersabda, "Wahai Abu Bakar, barangkali kamu telah membuat mereka marah? Jika kamu telah membuat mereka marah sungguh kamu telah membuat Rabb-mu marah." Maka Abu Bakar mendatangi mereka dengan berkata, "Wahai saudara-saudaraku apakah aku telah membuat kalian marah?" Mereka menjawab, "Tidak, semoga Allah mengampunimu, wahai saudaraku." (HR. Muslim).²⁷³

Makna perkataan mereka, "tindakan yang semestinya" (مَأْخِذَهَا) adalah belum mengambil hak dari Abu Sufyan secara sempurna.

273 Dikeluarkan oleh Muslim (2504).

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا)) وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى ، وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا . رواه البخاري .
و((كَافِلُ الْيَتِيمِ)): الْقَائِمُ بِأَمُورِهِ .

262. Dari Sahl bin Sa'ad, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, "Saya dan orang yang menanggung anak yatim di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengahnya dengan merenggangkannya. (HR. Al-Bukhari).²⁷⁴

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ)) وَأَشَارَ الرَّأْوِي وَهُوَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى . رواه مسلم .
وقوله ﷺ: ((الْيَتِيمُ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ)) مَعْنَاهُ: قَرِيبُهُ ، أَوِ الْأَجْنَبِيُّ مِنْهُ ، فَالْقَرِيبُ مِثْلُ أَنْ تَكْفُلَهُ أُمُّهُ أَوْ جَدُّهُ أَوْ أُخُوهُ أَوْ غَيْرُهُمْ مِنْ قَرَابَتِهِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

263. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Penanggung anak yatim, baik anaknya sendiri atau anak orang lain, saya dan dia seperti ini di surga." Perawinya yaitu Anas bin Malik mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengahnya." (HR. Muslim).²⁷⁵

Sabda beliau, "Anak yatim, anaknya sendiri atau anak orang lain" maksudnya baik kerabatnya atau orang lain yang tidak ada hubungan kerabat. Kerabatnya adalah seperti anak yatim yang dirawat oleh ibunya atau kakeknya atau saudaranya atau yang lain dari kerabatnya.

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ ، وَلَا اللَّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ إِنَّمَا الْمِسْكِينُ الَّذِي يَتَعَفَّفُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

274 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5304) dan At-Tirmidzi (1918).

275 Dikeluarkan oleh Muslim (3983).

وَفِي رَوَايَةٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ: ((لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ ، وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لَا يَجِدُ غَنَىٰ يُغْنِيهِ ، وَلَا يُفْطِنُ بِهِ فَيَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ ، وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ)).

264. Dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang miskin bukanlah orang yang ditolak dari (meminta-minta) satu atau dua kurma, sesuap atau dua suap makanan. Hanyasanya orang miskin adalah orang yang menjaga harga dirinya (tidak mau meminta-minta-pent).” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁷⁶

Dalam riwayat Shahih Al-Bukhari dan Muslim²⁷⁷ disebutkan, “Orang miskin bukanlah orang yang berkeliling kepada manusia (untuk meminta-pent) kemudian ditolak dari sesuap atau dua suap makanan, ditolak dari satu atau dua kurma. Namun orang miskin adalah orang yang tidak mendapati sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, tidak diketahui kemiskinannya oleh orang lain sehingga diberi sedekah dan tidak pula meminta-minta kepada manusia.”

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) وَأَحْسَبُهُ قَالَ: ((وَكَالْقَائِمِ الَّذِي لَا يَفْتُرُ ، وَكَالصَّائِمِ الَّذِي لَا يُفْطِرُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

265. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Orang yang mengurus biaya hidup janda dan orang-orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah.” Dan aku mengira beliau juga bersabda, “Dan seperti orang yang shalat malam tanpa pernah lelah dan seperti orang yang berpuasa tanpa berbuka (berpuasa setiap hari-pent).” (Mufaqun’alaihi).²⁷⁸

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَالِيْمَةِ

276 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4539) dan Muslim (1039/102)

277 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1479) dan Muslim (1039/101)

278 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2982) dan Muslim (6007)

، يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا ، وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا ، وَمَنْ لَمْ
يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ)) رواه مسلم .
وفي رواية في الصحيحين ، عن أبي هريرة من قوله: ((بئس الطَّعَامُ طَعَامُ
الْوَلِيمَةِ يُدْعَى إِلَيْهَا الْأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ)) .

266. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, tidak diundang orang yang mau mendatanginya (fakir-miskin-pent) dan diundang orang yang enggan mendatanginya (orang kaya-pent). Barangsiapa yang tidak mendatangi undangan sungguh dia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.” (HR. Muslim).²⁷⁹

Dan dalam Shahih Al-Bukhari dan Muslim²⁸⁰ dari Abu Hurairah dari sabda beliau, “Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah, yaitu diundang orang-orang kaya dan tidak diundang orang-orang fakir.”

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ عَالَ جَارَيْتَيْنِ حَتَّى
تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ)) وَضَمَّ أَصَابِعَهُ . رواه مسلم .
((جَارَيْتَيْنِ)) أَي: بنتين .

267. Dari Anas bin Malik dari Nabi ﷺ beliau bersabda, “Barangsiapa yang menanggung segala kebutuhan dua anak perempuan hingga baligh, dia akan datang pada hari kiamat, saya dan dia seperti ini.” Beliau merekatkan jari-jemarinya.” (HR. Muslim).²⁸¹

وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها ، قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَيَّ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا ، تَسْأَلُ فَلَمْ
تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ ، فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَقَسَمْتُهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا

279 Dikeluarkan oleh Muslim (1432/110).

280 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5177) dan Muslim (1432/107)

281 Dikeluarkan oleh Muslim (2631) dan At-Tirmidzi (1915).

وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا ، ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْنَا ، فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: ((مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ ، كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

268. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: “Ada seorang wanita masuk ke tempatku bersama kedua anak perempuannya. Wanita itu meminta sesuatu, tetapi tidak mendapatkannya di sisiku selain sebiji kurma saja. Kemudian aku memberikan kepadanya. Dia membahaginya menjadi dua untuk kedua anaknya itu, dan ia sendiri tidak memakannya. Kemudian dia berdiri dan keluar. Nabi kebetulan masuk di tempatku, lalu saya beritahukan perihal tersebut. Maka beliau ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang diberi cobaan dengan dua orang anak perempuan seperti ini kemudian dia berbuat baik kepada keduanya, maka anak-anak perempuan tersebut akan menjadi tabir untuknya dari siksa neraka.” (Muttafaquun ‘alaihi).²⁸²

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: جَاءَتْنِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَتَيْنِ لَهَا ، فَأَطْعَمْتُهَا ثَلَاثَ تَمْرَاتٍ ، فَأَعْطْتُ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً وَرَفَعْتُ إِلَيَّ فِيهَا تَمْرَةً لِتَأْكُلَهَا ، فَاسْتَطْعَمْتُهَا ابْنَتَيْهَا ، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ الَّتِي كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا ، فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا ، فَذَكَرْتُ الَّذِي صَنَعْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ ، أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ))
رواه مسلم .

269. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: “Seorang wanita miskin datang kepada saya, dia membawa kedua anak perempuannya. Maka saya memberikan makanan kepada mereka berupa tiga buah kurma. Wanita itu memberikan satu buah kurma kepada masing-masing anaknya. Kemudian dia hendak memasukkan satu buah kurma

282 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1418), Muslim (2629) dan begitu juga At Tirmidzi (1915).

lagi ke mulutnya. Tiba-tiba kedua anaknya itu memintanya, maka wanita tersebut membagi dua buah kurma yang hendak dimakan itu untuk diberikan kepada kedua anaknya. Apa yang dilakukan wanita tersebut sangat mengagumkan saya, maka saya beritahukan apa yang diperbuat wanita itu kepada Rasulullah ﷺ, kemudian beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan surga untuknya karena perbuatannya tadi, atau Allah membebaskannya dari siksa neraka.” (HR. Muslim)²⁸³

وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ خُوَيْلِدِ بْنِ عَمْرِو الْخَزَاعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ :
 قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَحْرَجُ حَقَّ الضَّعِيفِينَ : الْيَتِيمِ
 وَالْمَرْأَةِ)) حديث حسن رواه النسائي بإسناد جيد .
 ومعنى ((أُحْرَجُ)): أَلْحَقُ الْحَرَجَ وَهُوَ الْإِثْمُ بِمَنْ ضَيَّعَ حَقَّهُمَا ، وَأَحْذَرُ مَنْ
 ذَلِكَ تَحْذِيرًا بَلِيغًا ، وَأَزْجُرُ عَنْهُ زَجْرًا أَكِيدًا .

270. Dari Abu Syuraih, Khuwailid bin 'Amr Al-Khuza'i رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata: “Nabi ﷺ berdoa: “Ya Allah, sesungguhnya saya menjadikan dosa dalam hak dua golongan yang lemah, yaitu yatim dan wanita.” (Hadits hasan, yang diriwayatkan oleh an-Nasa'i dengan isnad yang baik).²⁸⁴

Makna Uharriju maksudnya aku menganggap dosa, yaitu berdosa bagi orang yang menyia-nyiakan hak kedua golongan tersebut (yakni anak yatim dan wanita-pent). Sungguh kalian benar-benar saya peringatkan dan saya larang melakukan perbuatan tersebut (menyia-nyiakan hak anak yatim dan wanita-pent).

وَعَنْ مُضْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : رَأَى سَعْدُ
 أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا

283 Dikeluarkan oleh Muslim (2630).

284 Dikeluarkan oleh An-Nasa'i dalam Al Kubra (9150) dan Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Ash-Shahihah (1015).

بِضَعْفَائِكُمْ)) رواه البخاري هكذا مُرسلاً ، فإن مصعب بن سعد تابعي ، ورواه الحافظ أبو بكر البرقاني في صحيحه متصلاً عن مصعب ، عن أبيه رضي الله عنه .

271. Dari Mus'ab bin Sa'ad bin Abu Waqqash رضي الله عنه , dia berkata, "Sa'ad merasa bahwasanya ia memiliki keutamaan dari orang-orang yang di bawahnya, maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Bukankah kalian tidak diberi pertolongan atau diberi rizki kecuali karena orang-orang yang lemah di antara kalian?" (Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari²⁸⁵ secara mursal, karena Mus'ab bin Sa'ad adalah seorang tabi'in. Al-Hafidz Abu Bakar Al-Barqani dalam kitab shahihnya meriwayatkan secara muttashil (bersambung-pent) dari Mus'ab dari ayahnya).

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عُوَيْمِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ:
((ابْعُونِي الضُّعَفَاءَ ، فَإِنَّمَا تُنصَرُونَ وَتُرزَقُونَ ، بِضَعْفَائِكُمْ)) رواه أبو داود بإسناد جيد.

272. Dari Abu Ad-Darda' 'Uwaimir رضي الله عنه , dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Carilah aku (dengan menyantuni) orang-orang yang lemah, karena sesungguhnya kalian diberi pertolongan dan diberi rizki hanya karena orang-orang yang lemah di antara kalian." (HR. Abu Dawud dengan isnad yang baik).²⁸⁶

٣٤- بَابُ الوَصِيَّةِ بالنِّسَاءِ

BAB 34

Berwasiat kepada Kaum Wanita

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ } [النساء: ١٩]

285 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2896).

286 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2594), An-Nasa'i (6/45) dan Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (2594).

Allah berfirman, “Dan bergaullah dengan mereka secara baik.” (QS. An-Nisaa’ [4]: 19).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُوراً رَحِيماً } [النساء: ١٢٩] .

Allah berfirman, “Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian. Karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada istri yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan isteri-isteri yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nisaa’ [4]: 129).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا ؛ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ ، وَإِنَّ أَعْوَجَ مَا فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسْرَتُهُ ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ ، لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية في الصحيحين: ((المرأة كالضلع إن أقمته كسرتها ، وإن استمتعت بها ، استمتعت وفيها عوج)) .

وفي رواية لمسلم: ((إن المرأة خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ ، لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ ، فَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عَوْجٌ ، وَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهَا كَسْرَتُهَا ، وَكَسْرُهَا طَلَاقُهَا)) .
قوله: ((عَوْجٌ)) هُوَ بَفَتْحِ الْعَيْنِ وَالْوَاوِ .

273. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Berwasiatlah kalian kepada para wanita dengan kebaikan.

Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian yang paling atas. Jika kamu langsung meluruskannya maka kamu telah mematahkannya. Dan jika kamu membiarkannya, maka dia akan bengkok selamanya. Maka berwasiatlah kalian kepada para wanita (dengan kebaikan).” (Muttafaquun ‘alaihi).²⁸⁷

Dalam Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim²⁸⁸ disebutkan, “Sesungguhnya wanita seperti tulang rusuk, jika kamu meluruskannya (dengan paksa-pent), maka kamu mematahkannya. Dan jika kamu menikmatinya, maka kamu dapat menikmatinya namun ia tetap dalam keadaan bengkok.”

Dan dalam riwayat Muslim²⁸⁹ disebutkan, “Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk. Ia tidak akan pernah lurus bagimu di atas jalan (kebenaran-pent). Jika kamu menikmatinya, maka kamu dapat menikmatinya sedangkan dia akan tetap bengkok. Adapun jika kamu langsung meluruskannya, maka kamu telah mematahkannya dan patahnya dia adalah talak.”

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ ، وَذَكَرَ النَّاقَةَ وَالَّذِي عَقَرَهَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (({ إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا } انْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَزِيزٌ ، عَارِمٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ)) ، ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ ، فَوَعِظَ فِيهِنَّ ، فَقَالَ : ((يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جِلْدَ الْعَبْدِ فَلَعَلَّهُ يَضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ)) ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ ، وَقَالَ : ((لِمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ ؟)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((وَالْعَارِمُ)) بِالْعَيْنِ الْمَهْمَلَةِ وَالرَّاءِ: هُوَ الشَّرِيْرُ الْمَفْسِدُ ، وَقَوْلُهُ: ((انْبَعَثَ)) ، أَي: قَامَ بِسُرْعَةٍ .

287 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5185) dan Muslim (1468/62).

288 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5184) dan Muslim (1468/60).

289 Dikeluarkan oleh Muslim (1468/60).

274. Dari Abdullah bin Zam'ah, sesungguhnya dia mendengar Nabi ﷺ berkhotbah dan menyebutkan unta (mukjizat Nabi Shalih) dan orang yang menyembelihnya, beliau bersabda dan membaca firman Allah, “Ketika bangkit dengan cepat - untuk membunuh unta itu - orang yang paling celaka di antara mereka,” Seorang laki-laki yang perkasa bangkit dengan cepat –untuk membunuh unta-, seorang perusak dan orang yang paling kuat di antara kaumnya.” Kemudian beliau menyebutkan perihal wanita dan memberi nasehati yang berkenaan dengan mereka, maka beliau bersabda, “Salah seorang di antara kalian sengaja memukul istrinya seperti memukul budak, maka mungkin saja dia menyetubuhinya di akhir hari.” Kemudian beliau menasehati tentang menertawakan kentut, dengan bersabda, “Mengapa salah seorang di antara kalian menertawakan sesuatu yang dia sendiri juga melakukannya?” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁹⁰

Al-'Arim (والعَارِمُ) adalah jahat perangnya dan perusak.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَفْرِكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ)) ، أَوْ قَالَ: ((غَيْرُهُ)) رواه مسلم .

وقوله: ((يَفْرِكُ)) هُوَ بفتح الياء وإسكان الفاء وفتح الراء معناه: يُبْغِضُ ، يقال: فَرِكَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا ، وَفَرِكَهَا زَوْجُهَا ، بكسر الراء يَفْرِكُهَا بفتحها: أَي أَبْغَضَهَا ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

275. Dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah seorang mukmin membenci seorang mukminah. Jika dia membenci salah satu akhlaknya, pasti dia akan menyukai akhlak yang lain darinya,” atau beliau bersabda, “Sesuatu yang lainnya.” (HR. Muslim).²⁹¹

290 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4942) dan Muslim (2855).

291 Dikeluarkan oleh Muslim (2469).

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ الْأَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ يَقُولُ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَرَ وَوَعظَ ، ثُمَّ قَالَ : ((أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا ، فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيَّنَةٍ ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ ، وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرَحٍ ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ؛ أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا ، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا ؛ فَحَقُّكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرْشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ ، وَلَا يَأْذَنَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ ؛ أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حديث حسن صحيح)).

قوله صلى الله عليه وسلم : ((عوان)) أي: أسيراتُ جَمْعِ عَانِيَةٍ ، بِالْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ ، وَهِيَ الْأَسِيرَةُ ، وَالْعَانِي: الْأَسِيرُ . شَبَّهَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم الْمَرْأَةَ فِي دَخُولِهَا تَحْتَ حُكْمِ الزَّوْجِ بِالْأَسِيرِ ((وَالضَّرْبُ الْمَبْرَحُ)): هُوَ الشَّاقُّ الشَّدِيدُ وَقوله صلى الله عليه وسلم : ((فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا)) أَي: لَا تَطْلُبُوا طَرِيقًا تَحْتَجُّونَ بِهِ عَلَيْهِنَّ وَتُؤْذِنُهُنَّ بِهِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

276. Dari Amru bin Al-Ahwash Al-Jusyami, sesungguhnya dia mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم pada haji wada' bersabda setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya, memberi peringatan dan menasehati, kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah, berwasiatlah kalian kepada para wanita dengan kebaikan. Sesungguhnya mereka adalah tawanan di sisi kalian. Kalian tidak memunyai kekuasaan sedikit pun atas mereka selain (nasehat-pent) itu, kecuali mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika mereka melakukannya maka pisahkanlah mereka dari tempat tidur! (jika belum taat-pent) pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan.

Jika mereka telah menaatimu maka janganlah kalian mencari-cari jalan untuk menyakiti mereka. Ketahuilah sesungguhnya kalian memunyai hak atas istri kalian, dan mereka juga memunyai hak atas kalian. Maka hak kalian atas mereka adalah mereka tidak boleh memasukkan ke kamar kalian orang yang tidak kamu sukai dan tidak boleh mengizinkan untuk masuk ke dalam rumah kalian orang yang tidak kamu sukai. Ingatlah, hak mereka atas kalian adalah kalian berbuat baik dalam memberi pakaian dan makanan kepada mereka.” (HR. At-Tirmidzi).²⁹² Dia berkata, “Hadits hasan shahih.”

‘Awaanun (عوان) adalah tawanan. Rasulullah ﷺ menyamakan seorang istri yang berada di bawah kekuasaan suami dengan tawanan.

Sabda beliau, “(فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا) maksudnya janganlah kalian mencari jalan sebagai alasan untuk menyakiti mereka.”

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا حَقُّ زَوْجَةٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ ؟ قَالَ: ((أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ ، وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ ، وَلَا تُقَبِّحَ ، وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: مَعْنَى ((لَا تُقَبِّحَ)) أَي: لَا تَقُلْ: قَبْحَكَ اللَّهُ .

277. Dari Mu’awiyh bin Haidah, dia berkata, aku bertanya, “Wahai Rasulullah, apa hak istri salah seorang di antara kami atas suaminya?” Beliau bersabda, “Kamu beri dia makan jika kamu makan, kamu beri dia pakaian jika kamu berpakaian, jangan kamu pukul wajahnya dan jangan kamu menjelek-jelekannya serta janganlah kamu berpisah ranjang kecuali tetap dalam rumah.” (Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud).²⁹³ Abu Dawud berkata, “Maksud sabda Nabi ﷺ, “Jangan kamu menjelek-jelekannya” adalah jangan kamu katakan, “Semoga Allah memburukkanmu.”

292 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1163) dan Ibnu Majah (1851). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi (1163).

293 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2142) dan Ibnu Majah (1850). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abu Dawud (2142).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا ، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن صحيح)).

278. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang-mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya di antara mereka. Dan orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik kepada istrinya.” (HR. At-Tirmidzi).²⁹⁴ Dia berkata, “Hadits hasan shahih.”

وَعَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللَّهِ)) فَجَاءَ عُمَرُ رضي الله عنه إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ذَرُونِ النَّسَاءَ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ ، فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ ، فَأَطَافَ بِأَلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجِهِنَّ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَقَدْ أَطَافَ بِأَلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجِهِنَّ لَيْسَ أَوْلَتْكَ بِخِيَارِكُمْ)) رواه أبو داود بإسناد صحيح .

قوله: ((ذَرِين)) هُوَ بَدَالٌ مُعْجَمَةٌ مَفْتُوحَةٌ ، ثُمَّ هَمْزَةٌ مَكْسُورَةٌ ، ثُمَّ رَاءٌ سَاكِنَةٌ ، ثُمَّ نُونٌ ، أَي: اجْتَرَأَنَّ ، قوله: ((أَطَافَ)) أَي: أَحَاطَ .

279. Dari Iyas bin Abdullah bin Abi Dzubab, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian memukul wanita (hamba wanita Allah-pent)!” Maka Umar datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, “Para istri berani kepada para suami mereka.” Maka Rasulullah ﷺ memberi keringanan untuk memukul mereka. Kemudian banyak wanita yang mengelilingi keluarga Rasulullah

²⁹⁴ Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1162). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih At-Tirmidzi (1162).

ﷺ, mengadakan perlakuan suami mereka. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Sungguh banyak wanita yang mengerumuni keluarga Muhammad mengadakan perlakuan suami-suami mereka. Mereka (para suami) bukanlah orang yang paling baik.” (HR. Abu Dawud dengan sanad yang shahih).²⁹⁵

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ)) رواه مسلم .

280. Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah.” (HR. Muslim).²⁹⁶

٣٥- بَابُ حَقِّ الزَّوْجِ عَلَى الْمَرْأَةِ

BAB 35

Hak Suami atas Istrinya

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { الرَّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ } [النساء: ٣٤] .

Allah berfirman, “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalihah, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).” (QS. An-Nisaa’ [4]: 34).

295 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2145) dan Ibnu Majah (1985). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abu Dawud (2145).

296 Shahih: Dikeluarkan oleh Muslim (1467).

وأما الأحاديث فمنها حديث عمرو بن الأحوص السابق في الباب قبله .

Adapun hadits-hadits dalam masalah ini di antaranya adalah hadits Amru bin Al Ahwash dalam Bab sebelumnya.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ ، فَبَاتَ غَضَبَانَ عَلَيْهَا ، لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية لهما: ((إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ)) . وفي رواية قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَتَأْبَى عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا)) .

281. Dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seorang suami mengajak istrinya ke ranjang (jimak-pent) kemudian dia tidak memenuhinya sehingga suaminya (tidur) dalam keadaan marah, maka malaikat melaknat istri tersebut sampai pagi hari.” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁹⁷

Dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim²⁹⁸ juga disebutkan, “Jika seorang istri meninggalkan tempat tidur suaminya di malam hari, maka malaikat melaknatnya sampai pagi hari.”

Dalam riwayat lain²⁹⁹ Rasulullah ﷺ bersabda, “Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, tidaklah seorang suami yang mengajak istrinya ke ranjang (jimak) kemudian si istri enggan memenuhinya, kecuali yang berada di langit murka kepadanya hingga suaminya ridha kepadanya.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَيْضًا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ أَنْ

297 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3237) dan Muslim (1436/122). Begitu juga dikeluarkan oleh Abu Dawud (2141).

298 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5193) dan Muslim (1436/120).

299 Dikeluarkan oleh Muslim (1436/21). Di dalam hadits ini terdapat dalil yang jelas atas akidah Ahlus Sunah wal Jamaah dan para salaful Ummah bahwa Allah berada di langit, di atas Arsy, di atas tujuh langit.

تَصُومَ وَزَوْجَهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ ، وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ
 وهذا لفظ البخاري .

282. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak halal bagi seorang wanita berpuasa sunah sedang suaminya ada di rumah kecuali dengan izinnya, dan tidak halal bagi seorang wanita mengizinkan orang lain masuk ke dalam rumahnya kecuali dengan izin suami.” (Muttafaqun ‘alaihi).³⁰⁰ Dan ini adalah lafal Al-Bukhari.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((كُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ
 عَنْ رَعِيَّتِهِ : وَالْأَمِيرُ رَاعٍ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى
 بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)) مُتَّفَقٌ
 عَلَيْهِ .

283. Dari Ibnu Umar dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin di dalam rumah suami dan anaknya. Maka kalian semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya.” (Muttafaqun ‘alaihi).³⁰¹

وَعَنْ أَبِي عَلِيٍّ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((إِذَا دَعَا
 الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنَوُّرِ)) . رواه الترمذي
 والنسائي ، وَقَالَ الترمذي : ((حديث حسن صحيح)) .

300 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5195) dan Muslim (1026).

301 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2782) dan Muslim (1829).

284. Dari Abu Ali Thalq bin Ali, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika seorang suami mengajak istrinya untuk memenuhi kebutuhannya (jimak) maka hendaknya ia memenuhinya, meskipun ia sedang di depan tungku.” (HR. At-Tirmidzi dan An Nasaa’i).³⁰² Dan At-Tirmidzi berkata, “Hadits hasan shahih.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لِأَمْرَتِ الْمَرْأَةِ أَنْ تَسْجُدَ لِرَوْجِهَا)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)).

285. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ beliau bersabda, “Seandainya saya memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada orang lain, sungguh akan aku perintahkan seorang wanita untuk bersujud kepada suaminya.” (HR. At-Tirmidzi).³⁰³ Dia berkata, “Hadits hasan shahih.”

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ ، وَرَوَّجَهَا عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتْ الْجَنَّةَ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)).

286. Dari Ummu Salamah, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, “Setiap wanita yang meninggal dunia sedang suaminya meridhainya maka dia pasti akan masuk surga.” (HR. At-Tirmidzi).³⁰⁴ Dia berkata, “Hadits hasan.”

وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((لَا تُؤْذِي امْرَأَةً رَوَّجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ رَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ لَا تُؤْذِيهِ قَاتَلِكِ اللَّهُ ! فَإِنَّمَا

302 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1160), An-Nasa’i dalam Al Kubra sebagaimana dalam At Tuhfah (4/254), Ahmad (4/22) dan Ibnu Hibban (4153). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi (1160).

303 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1159). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi (1159).

304 Dha’if: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1161) dan Ibnu Majah (1854). Syaikh Al-Albani mendha’ifkannya dalam Dha’if Sunan Ibnu Majah (407).

هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكَ إِنِّيْنَا)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)).

287. Dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya di dunia kecuali istrinya dari Al-Hurun Al-'In (bidadari yang bermata jeli-pent) berkata, "Jangan sakiti dia, semoga Allah mencelakakanmu! Sesungguhnya dia di sisimu hanyalah sebagai tamu yang sebentar lagi akan meninggalkanmu menuju kami." (HR. At-Tirmidzi).³⁰⁵ Dia berkata, "Hadits hasan."

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً هِيَ أَضْرُّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النَّسَاءِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

288. Dari Usamah bin Zaid dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Tidaklah aku meninggalkan fitnah setelahku yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki daripada fitnah (godaan) wanita." (Muttafaqun 'alaihi).³⁰⁶

۳۶- بَابُ النَّفَقَةِ عَلَى الْعِيَالِ

BAB 36

Nafkah kepada Keluarga

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ } [البقرة:

[۲۳۳

Allah berfirman, "Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian

305 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1174), Ibnu Majah (2014) dan Ahmad (5/242). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (1937).

306 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5096) dan Muslim (2740).

kepada para ibu dengan cara ma'ruf." (QS. Al-Baqarah [2]: 233).

وَقَالَ تَعَالَى: { لِيُنْفِقُ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا } [الطلاق: ٧]

Allah berfirman, "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya." (QS. Ath-Thalaaq [65]: 7).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ } [سبأ: ٣٩].

Allah berfirman, "Dan barang saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya." (QS. Saba' [34]: 39).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مُسْكِينٍ ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ ، أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ)) رواه مسلم .

289. Dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, "Dinar yang dinafkahkan di jalan Allah, dinar yang digunakan untuk membebaskan budak, dinar yang disedekahkan kepada fakir miskin dan dinar yang dinafkahkan kepada keluarganya, maka yang paling besar pahalanya adalah dinar yang dinafkahkan kepada keluarganya." (HR. Muslim)³⁰⁷

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ، وَيُقَالُ لَهُ: أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَانَ ثَوْبَانَ بْنِ بُجْدٍ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ: دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَدِينَارٌ

307 Dikeluarkan oleh Muslim (995).

يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) رواه مسلم.

290. Dari Abu Abdullah, dan disebut juga Abu Abdurrahman Tsauban bin Bujdud, mantan budak Rasulullah ﷺ, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, "Dinar terbaik yang dinafkahkan oleh seseorang adalah dinar yang dinafkahkan kepada keluarganya, dinar yang dinafkahkan untuk kendaraannya di jalan Allah dan dinar yang dinafkahkan untuk para sahabatnya di jalan Allah." (HR. Muslim).³⁰⁸

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَلْ لِي أَجْرٌ فِي بَنِي أَبِي سَلَمَةَ أَنْ أَنْفَقَ عَلَيْهِمْ ، وَلَسْتُ بِتَارِكْتَهُمْ هَكَذَا وَهَكَذَا إِنَّمَا هُمْ بَنِيَّ ؟ فَقَالَ : ((نَعَمْ ، لَكَ أَجْرٌ مَا أَنْفَقْتَ عَلَيْهِمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

291. Dari Ummu Salamah, dia berkata, aku bertanya kepada Rasulullah, "Apakah saya mendapatkan pahala, bila aku memberi nafkah anak-anak Abu Salamah. Saya tidak mau menelantarkan mereka dengan begini dan begini dan sesungguhnya mereka juga anak-anak saya?" Beliau bersabda, "Ya, bagimu pahala atas apa yang kamu nafkahkan kepada mereka." (Muttafaqun 'alaihi).³⁰⁹

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ ؓ فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ الَّذِي قَدَّمْنَاهُ فِي أَوَّلِ الْكِتَابِ فِي بَابِ النِّيَّةِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ لَهُ : ((وَأَنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

292. Dari Sa'ad bin Abi Waqash dalam haditsnya yang panjang dan telah kami sebutkan di bagian awal dalam Bab niat, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Sesungguhnya tidaklah kamu menafkahkan suatu nafkah dengan niat untuk mendapatkan

308 Dikeluarkan oleh Musiim (994).

309 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5369) Muslim (1001).

keridhaan Allah, melainkan engkau pasti akan diberi pahala, sekalipun makanan yang engkau letakkan di mulut isterimu.” (Muttafaun’ alahi).³¹⁰

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودِ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً يَحْتَسِبُهَا فِيهِ لَهٗ صَدَقَةٌ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

293. Dari Abu Mas’ud Al Badri dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ beliau bersabda, “Jika seorang laki-laki menafkahi keluarganya dengan suatu nafkah dengan mengharap pahala, maka baginya pahala shadaqah.” (Muttafaun ‘alaihi).³¹¹

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوتُ)) حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ .
وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ بِمَعْنَاهُ ، قَالَ : ((كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوَّتَهُ)) .

294. Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash, dia berkata, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Cukuplah seseorang berdosa dengan menyia-nyiakan orang yang makanannya menjadi tanggungannya.” (Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud dan yang lainnya).³¹² Dan dalam riwayat Muslim³¹³ dalam kitab Shahihnya dengan maknanya (yang sama-pent), beliau bersabda, “Cukuplah seseorang berdosa dengan menahan makanan dari orang yang wajib dia beri makan.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا

310 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1295, 2744) dan Muslim (1628).

311 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (55, 4006) dan Muslim (1002).

312 Hasan: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1692), Ahmad (2/160) dan Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (1692).

313 Dikeluarkan oleh Muslim (996).

خَلْفًا ، وَيَقُولُ الْآخِرُ: اللَّهُمَّ اعْطِ مُمَسِكًا تَلَفًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

295. Dari Abu Hurairah sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, “Tidak ada satu hari pun di mana para hamba berada di waktu pagi kecuali ada dua malaikat yang turun, salah satunya berdoa, “Ya Allah, berilah ganti kepada orang yang berinfaq.” Dan malaikat yang lain berdoa, “Ya Allah berilah kehancuran kepada orang yang menahan hartanya.” (Muttafaqun ‘alaihi).³¹⁴

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى ، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنَى ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ)) رواه البخاري .

296. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ beliau bersabda, “Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Mulailah memberidari anggota keluargamu. Sebaik-baik sedekah adalah kelebihan dari kadar kebutuhan. Barangsiapa yang menjaga harga diri (dari meminta-minta-pent) maka Allah akan memuliakannya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allah akan mencukupkannya.” (HR. Al-Bukhari).³¹⁵

بَابُ الْإِنْفَاقِ مِمَّا يُحِبُّ وَمِنَ الْجَيِّدِ

BAB 37

Berinfaq dari Harta yang Paling Dicintai dan yang Terbaik

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ } [آل عمران: ٩٢]

314 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1442) dan Muslim (1010).

315 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1428).

Allah berfirman, “Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai.” (QS. Ali-Imran [3]: 92).

وَقَالَ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ } [البقرة: ٢٦٧].

Allah berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kalian. Dan janganlah kalian memilih yang buruk-buruk lalu kalian menafkahkan daripadanya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 267).

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِينَةِ مَا لَا مِنْ نَخْلٍ ، وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَاءُ ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ . قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ } قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَنْزَلَ عَلَيْكَ: { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ } وَإِنَّ أَحَبَّ مَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَاءُ ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ تَعَالَى ، أَرْجُو بَرَّهَا ، وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى ، فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((بِخ ! ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ)) ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ ، وَبَنِي عَمِّهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

قوله ﷺ: ((مَالٌ رَابِحٌ)) ، رُوِيَ فِي الصَّحِيحِينَ ((رَابِحٌ)) و((رَابِحٌ)) بِالْبَاءِ

الموحدة وبالياء المثناة ، أي: رايح عَلَيْكَ نَفْعُهُ ، وَ(بِيرْحَاءُ): حَدِيثُهُ
نَخْلٍ ، وَرَوِي بِكَسْرِ الْبَاءِ وَفَتْحِهَا .

297. Dari Anas, dia berkata, “Abu Thalhah adalah seorang shahabat Anshar di Madinah yang paling banyak memiliki harta dari kebun kurma. Dan di antara harta yang paling dia cintai adalah kebun kurma yang menghadap Masjid Nabawi. Adalah Rasulullah ﷺ masuk ke kebun tersebut kemudian minum airnya yang jernih. Ketika turun ayat ini, “Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai.” (QS. Ali Imran [3]: 92), Abu Thalhah datang kepada Rasulullah ﷺ kemudian berkata, “Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya Allah berfirman, “Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai,” dan sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah kebun kurma, maka kebun kurma tersebut aku sedekahkan untuk Allah ta’ala dan aku mengharap kebaikan dan pahalanya di sisi Allah. Maka gunakanlah kebun itu Wahai Rasulullah sebagaimana yang telah diperintahkan kepadamu.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Ck... Ck...! Itu adalah harta yang sangat menguntungkan, itu adalah harta yang sangat menguntungkan dan aku telah mendengar apa yang kamu katakan. Menurutku lebih baik kamu berikan kepada kerabatmu.” Maka Abu Thalhah berkata, “Aku akan melaksanakannya, wahai Rasulullah.” Maka Abu Thalhah membagikannya di antara kerabatnya dan anak pamannya.” (Muttafaqun’alahi).³¹⁶

٣٨- بَابُ وُجُوبِ أَمْرِهِ أَهْلَهُ وَأَوْلَادَهُ الْمُمَيِّزِينَ وَسَائِرِ مَنْ فِي رِعِيَّتِهِ

بِطَاعَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَنَهْيِهِمْ عَنِ الْمُخَالَفَةِ وَتَأْدِيبِهِ وَمَنْعِهِمْ مِنْ

ارْتِكَابِ مَنْهِيٍّ عَنْهُ

316 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1461) dan Muslim (998).

BAB 38

Kewajiban Memerintahkan Anggota Keluarganya, Anak-Anaknya yang Sudah Mumayiz dan Semua Orang yang Berada di Bawah Pemeliharaannya untuk Taat Kepada Allah dan Melarang Mereka dari Maksiat dan Mendidik Mereka serta Mencegah Mereka dari Mengerjakan Larangan-Nya

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَأُمِرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا } [طه: ١٣٢].

Allah Ta'ala berfirman, "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya." (QS. Thaha [20]: 132).

وَقَالَ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا } [التحريم: ٦].

Allah Ta'ala berfirman: "Hai sekalian orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka!" (QS. At-Tahrim [66]: 6).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ رضي الله عنه تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كَخْ كَخْ إِرْمَ بِهَا ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ ؟!)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية: ((أَنَا لَا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ)).

وقوله: ((كَخْ كَخْ)) يقال: بإسكان الخاء ، ويقال: بكسرهما مع التنوين وهي كلمة زجر للصبي عن المستقذرات ، وكان الحسن رضي الله عنه صبيًا .

298. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Hasan bin Ali mengambil kurma

dari kurma-kurma sedekah kemudian ia hendak memasukkan ke dalam mulutnya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Kheh, kheh, buang kurma itu! Bukankah kamu sudah tahu kalau kita tidak halal memakan shadaqah? (Muttafaqun ‘alaihi).³¹⁷

Dalam sebuah riwayat disebutkan, “Sesungguhnya sedekah tidak dihalalkan bagi kita.” Dan sabda beliau, “kheh” adalah sebuah ungkapan mencegah anak kecil dari sesuatu kotoran dan Hasan pada waktu itu masih kecil.

وَعَنْ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْأَسَدِ رَبِيبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا غُلَامُ، سَمَّ اللَّهُ تَعَالَى، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ)) فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

299. Dari Abu Hafsh Umar bin Abu Salamah Abdullah bin Abdul Asad, anak tiri Rasulullah ﷺ, dia berkata, “Aku adalah seorang anak kecil yang di bawah asuhan Rasulullah ﷺ, (ketika makan) tanganku berputar-putar di piring. Maka beliau bersabda, “Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang di dekatmu.” Maka senantiasa demikianlah cara makanku setelah itu.” (Muttafaqun ‘alaihi).³¹⁸

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

317 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1491) dan Muslim (1069).

318 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5376) dan Muslim (2022).

300. Dari Ibnu Umar dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung-jawabannya dari kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya. Seorang laki-laki pemimpin dalam keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya. Seorang pembantu adalah pemimpin (pengatur) harta majikannya dan ia akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya. Maka kalian semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung-jawaban dari kepemimpinannya.” (Muttafaqun ‘alaihi).³¹⁹

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ﷺ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا ، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

301. Dari Amru bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Perintahkan anak-anak kalian shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika enggan mengerjakannya) ketika mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur.” (Haditst hasan riwayat Abu Dawud dengan sanad yang hasan).³²⁰

وَعَنْ أَبِي ثُرَيْيَةَ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبُدِ الْجُهَنِيِّ ﷺ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ ، وَأَضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ)) حَدِيثٌ

319 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (893) dan Muslim (1829).

320 Hasan shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (495) dan Ahmad (2/180). Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (495).

حسن رواه أبو داود والترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)).

ولفظ أبي داود: ((مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ)).

302. Dari Abu Tsuraiyah Sabrah bin Ma'bad Al Juhani, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, "Ajarilah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah dia ketika telah berumur sepuluh tahun (bila enggan mengerjakannya-pent). (Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."³²¹

Dalam riwayat Abu Dawud dengan menggunakan lafal, "Perintahkanlah anak kalian shalat jika telah mencapai umur tujuh tahun!"

۳۹- بَابُ حَقِّ الْجَارِ وَالْوَصِيَّةِ بِهِ

BAB 39

Hak Tetangga dan Berwasiat kepadanya

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ } [النساء: ۳۶].

Allah berfirman, "Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun! Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu." (QS. An-Nisaa' [4]: 36).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا زَالَ جِبْرِيلُ

321 Hasan shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (494), At-Tirmidzi (407) dan Ahmad (3/404). Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (494).

يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورُنِي)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

303. Dari Ibnu Umar dan 'Aisyah, mereka berkata Rasulullah ﷺ bersabda, "Jibril senantiasa berwasiat kepadaku tentang tetangga hingga aku mengira dia akan memerintahkan untuk memberi warisan kepadanya." (Muttafaqun'alahi).³²²

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا أَبَا ذَرٍّ ، إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً ، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا ، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ)) رواه مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ عَنْ أَبِي ذَرٍّ ، قَالَ: إِنَّ خَلِيلِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَوْصَانِي: ((إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهَا ، ثُمَّ انظُرْ أَهْلَ بَيْتِ مَنْ جِيرَانِكَ ، فَأَصِبْهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ))

304. Dari Abu Dzar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Abu Dzar, jika kamu memasak kuah daging maka perbanyaklah airnya dan berilah tetanggamu!" (HR. Muslim).³²³

Dalam riwayat lain, dari Abu Dzar, dia berkata, "Sesungguhnya kekasihku ﷺ berwasiat kepadaku, "Jika engkau masak kuah daging maka perbanyaklah airnya kemudian lihatlah anggota keluarga dari tetanggamu dan berilah mereka dari kuah tersebut dengan cara yang baik."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ)) قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ !!)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلم: ((لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ)).

((البَوَائِقُ)): الْغَوَائِلُ وَالشُّرُورُ .

322 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6015) dan Muslim (2624).

323 Dikeluarkan oleh Muslim (2625/142-143).

305. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi bersabda, “Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman!” Ditanyakan kepada beliau, “Siapa Wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “(Orang-pent) yang tetangganya tidak aman dari gangguannya.” (Muttafaquun ‘alaihi).³²⁴

Dalam riwayat Muslim disebutkan, “Tidak akan masuk surga barangsiapa yang tetangganya tidak aman dari gangguannya.”

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: ((بَا نِسَاءِ الْمُسْلِمَاتِ ، لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِّجَارَتِهَا وَلَوْ فَرِسَنَ شَاةً)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

306. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Wahai wanita-wanita muslimah, jangan sampai seorang tetangga mere-mehkan kebaikan kepada tetangganya yang lain walau hanya dengan memberi ujung kuku kambing.” (Muttafaquun ‘alaihi).³²⁵

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَا يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشْبَةً فِي جِدَارِهِ)) ، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أُرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ! وَاللَّهِ لَأُرْمِينَ بِهَا بَيْنَ أَكْتَفَيْكُمْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

رُوِيَ ((خَشْبَةً)) بِالْإِضَافَةِ وَالْجَمْعِ . وَرُوِيَ ((خَشْبَةً)) بِالتَّنْوِينِ عَلَى الْإِفْرَادِ . وَقَوْلُهُ: مَا لِي أُرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ: يَعْنِي عَنْ هَذِهِ السُّنَّةِ .

307. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Hendaknya seorang tetangga tidak melarang tetangga lainnya menyandarkan kayu di dindingnya.” Kemudian Abu Hurairah berkata, “Aku melihat kalian berpaling (dari sunah ini)! Demi Allah, akan saya lemparkan sunah tersebut di pundak-pundak kalian.” (Muttafaquun ‘alaihi).³²⁶

324 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6016), Muslim (46) dan Ahmad (2/288).

325 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2566) dan Muslim (1030).

326 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5627) dan Muslim (1609).

Maksud perkataan Abu Hurairah, “Aku melihat kalian berpaling” yaitu dari sunah ini (membolehkan tetangga menyandarkan kayu di dindingnya-pent).

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ كُتِّ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

308. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia menyakiti tetangganya! Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka berkatalah yang baik atau diam!” (Muttafaqun ‘alaihi).³²⁷

وَعَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ كُتِّ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ ، وَرَوَى الْبُخَارِيُّ بَعْضَهُ .

309. Dari Abu Syuraih Al-Khaza’i sesungguhnya Nabi bersabda, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka berbuat baiklah kepada tetangganya! Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka berkatalah yang baik atau diam!” (HR. Muslim dengan lafal ini, dan sebagiannya diriwayatkan oleh Al-Bukhari).³²⁸

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ لِي جَارَيْنِ ، فإِلَى

327 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6018) dan Muslim (47).

328 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6476) dan Muslim (48).

أَيُّهُمَا أُهْدِي؟ قَالَ: ((إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَاباً)) رواه البخاري .

310. Dari Aisyah, dia berkata, aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memunyai dua tetangga. Orang yang manakah di antara keduanya yang saya beri hadiah?” Beliau bersabda, “Kepada tetangga yang pintu rumahnya lebih dekat kepadamu.” (HR. Al-Bukhari).³²⁹

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِحَارِهِ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)).

311. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Sebaik-baik seorang teman di sisi Allah adalah orang yang paling baik kepada para temannya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah orang yang paling baik kepada para tetangganya.” (HR. At-Tirmidzi).³³⁰ Dia berkata, “Hadits hasan.”

٤٠ - بَابُ بَرِّ الْوَالِدَيْنِ وَصِلَةِ الْأَرْحَامِ

BAB 40

Berbakti kepada Kedua Orang Tua dan Menyambung Tali Shilaturrahmi

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ } [النساء: ٣٦]

329 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6020) dan Abu Dawud (5155).

330 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1945) dan Ahmad (2/168). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Ash-Shahihah (103).

Allah berfirman, “Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun! Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya kalian.” (QS. An-Nisaa’ [4]: 36).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ } [النساء: ١]

Allah berfirman, “Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim.” (QS. An-Nisaa’ [4]: 1).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ } [الرعد: ٢١]

Allah berfirman, “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan.” (QS. Ar-Ra’du [13]: 21).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا } [العنكبوت: ٨]

Allah berfirman, “Dan Kami wajibkan manusia berbuat kebaikan kepada kedua orang tuanya.” (QS. Al-Ankabuut [29]: 8).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا } [الإسراء: ٢٣ - ٢٤]

Allah berfirman, “Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kalian jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kalian berbuat baik kepada ibu bapak kalian dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaan kalian, maka sekali-kali janganlah kalian mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kalian membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia! Dan

rendahkanlah diri kalian terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (QS. Al-Israa’ [17]: 23-24).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ } [لقمان: ١٤] .

Allah berfirman, “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Maka bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu!” (QS. Luqman [31]: 14).

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: ((الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا)) ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ((بِرِّ الْوَالِدَيْنِ)) ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ((الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

312. Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas’ud, dia berkata, aku bertanya kepada Nabi, “Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah? Beliau bersabda, “Shalat pada waktunya.” Aku berkata, “Kemudian apa lagi.” Beliau bersabda, “Berkhasti kepada kedua orang tua.” Aku berkata, “Kemudian apa lagi.” Beliau bersabda, “Jihad di jalan Allah.” (Mutafaqun’alahi).³³¹

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((لَا يَجْزِي وُلْدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا ، فَيَشْتَرِيهِ فَيُعْتِقَهُ)) رواه مسلم .

313. Dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Seorang anak tidak dapat membalas jasa orang tuanya kecuali

331 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2782) dan Muslim (85).

ia mendapatkannya dalam keadaan menjadi budak, kemudian ia membelinya dan memerdekakannya.” (HR. Muslim).³³²

وَعَنْهُ أَيْضاً ﷺ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ، فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيَصِلْ
رَحِمَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ))
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

314. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya! Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka sambunglah tali silaturrahminya! Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka berkatalah yang baik atau diam.” (Muttafaqu’alahi).³³³

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا
فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ ، فَقَالَتْ : هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ ، قَالَ :
نَعَمْ ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ ؟ قَالَتْ : بَلَى
، قَالَ : فَذَلِكَ لَكَ ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَقْرَبُوا إِنْ شِئْتُمْ : { فَهَلْ
عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطُّعُوا أَرْحَامَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ
لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ } {محمّد: ٢٢ - ٢٣} مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية للبخاري: فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى : ((مَنْ وَصَلَكِ ، وَصَلْتُهُ ، وَمَنْ
قَطَعَكِ ، قَطَعْتُهُ)).

332 Dikeluarkan oleh Muslim (1510) begitu juga Abu Dawud (5137) dan Ibnu Majah (3659). Imam An Nawawi dalam Syarh Shahih Muslim berkata, (بخري) yaitu tidak cukup berbuat baik kepadanya dan memenuhi haknya kecuali dengan cara memerdekakannya.

333 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6138) dan Muslim (47).

315. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk hingga setelah selesai menciptakan mereka, maka tali kekeluargaan (rahim) berdiri dan berkata, “Ini (aku) adalah tempat berlindung kepada-Mu dari keterputusan.” Maka Allah berfirman, “Benar. Bukankah kamu rela bila Aku menyambung orang yang menyambungmu dan memutus orang yang memutusmu?” Dia berkata, “Tentu.” Allah berfirman, “Maka itulah bagianmu.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, “Bacalah oleh kalian jika kalian menghendaki. Firman Allah ﷻ, “Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan oleh-Nya telinga mereka dan dibutakan oleh-Nya penglihatan mereka.” (QS. Muhammad [47]: 22-23). (Muttafaqun’alahi).³³⁴

Dalam riwayat Al-Bukhari disebutkan, “Allah berfirman, “Barangsiapa yang menyambungmu maka Aku menyambunginya dan barangsiapa yang memutusmu maka Aku memutusnya.”

وَعَنْهُ ﷺ ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي ؟ قَالَ: ((أُمَّكَ)) قَالَ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: ((أُمَّكَ)) ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: ((أُمَّكَ)) ، قَالَ: ((أُمَّكَ)) ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: ((أَبُوكَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قَالَ: ((أُمَّكَ ، ثُمَّ أُمَّكَ ، ثُمَّ أُمَّكَ ، ثُمَّ أَبَاكَ ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ)) .
((وَالصَّحَابَةُ)) بمعنى: الصَّحْبَةِ . وقوله: ((ثُمَّ أَبَاكَ)) هكذا هُوَ مَنْصُوبٌ بفعلٍ محذوفٍ ، أي: ثُمَّ بَرَّ أَبَاكَ . وفي رواية: ((ثُمَّ أَبُوكَ)) ، وهذا واضح .

316. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Seseorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ kemudian berkata, “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya pergauli dengan baik?

334 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4831, 5987) dan Muslim (2554).

Beliau bersabda, “Ibumu.” Dia berkata, “Kemudian siapa?” Beliau bersabda, “Ibumu.” Dia berkata, “Kemudian siapa?” Beliau bersabda, “Ibumu.” Dia berkata, “Kemudian siapa?” Beliau bersabda, “Bapakmu.” (Muttafaqun’alahi).³³⁵

Dalam riwayat lain disebutkan, “Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak saya pergauli dengan baik?” Beliau bersabda, “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu. Kemudian orang yang terdekat denganmu, kemudian orang yang terdekat denganmu.”

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((رَغِمَ أَنْفٌ ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ مِّنْ أَدْرَاكِ أَبِيهِ عِنْدَ الْكَبِيرِ ، أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ)) رواه مسلم .

317. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ beliau bersabda, “Sungguh celaka, sungguh celaka, sungguh celaka, barangsiapa yang mendapati kedua orang tuanya di masa tua, salah satu dari keduanya atau kedua-duanya namun tidak memasukkannya ke dalam surga.” (HR. Muslim).³³⁶

وَعَنْهُ ﷺ : أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي ، وَأَحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ ، وَأَحْلَمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ ، فَقَالَ: ((لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ ، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ)) رواه مسلم .
((وَتُسِفُّهُمْ)) بضم التاء وكسر السين المهملة وتشديد الفاء ، ((وَالْمَلُّ)) بفتح الميم ، وتشديد اللام وهو الرَّمَادُ الحَارُّ: أَي كَأَنَّمَا تُطْعِمُهُمُ الرَّمَادَ الحَارَّ ، وَهُوَ تَشْبِيهُ لِمَا يُلْحَقُهُمْ مِنَ الإِثْمِ بِمَا يُلْحَقُ أَكْلَ الرَّمَادِ الحَارِّ

335 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5971) dan Muslim (2548).

336 Dikeluarkan oleh Muslim (2551).

مِنَ الْأَلَمِ ، وَلَا شَيْءَ عَلَى هَذَا الْمُحْسِنِ إِلَيْهِمْ ، لَكِنْ يَنَالُهُمْ إِثْمٌ عَظِيمٌ
بِتَقْصِيرِهِمْ فِي حَقِّهِ ، وَإِدْخَالِهِمُ الْأَذَى عَلَيْهِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

318. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memunyai beberapa orang kerabat. Saya menyambung silaturrahi dengan mereka namun mereka memutusnya, saya berbuat baik kepada mereka namun mereka berbuat buruk kepadaku. Saya bersabar dengan (sikap) mereka namun mereka bersikap masa bodoh (acuh) denganku.” Maka beliau bersabda, “Jika keadaan kamu sebagaimana yang kamu katakan, maka seolah-olah kamu telah memberi makan mereka dengan abu yang sangat panas, dan seorang penolong dari sisi Allah akan selalu menolong kamu atas mereka selama kamu dalam keadaan seperti itu.” (HR. Muslim).³³⁷

Al-Mallu ((وَالْمَلُّ)) adalah abu yang sangat panas. Karena seakan-akan dia memberi mereka (kerabatnya) debu yang sangat panas. Ungkapan ini merupakan penyerupaan dosa yang menimpa mereka dengan pedih dan sakitnya orang yang memakan abu yang sangat panas. Dan orang yang berbuat baik kepada mereka tersebut tidak mendapatkan dosa sedikit pun, namun merekalah yang melakukan dosa besar dengan tidak memenuhi haknya dan karena mereka telah menyakitinya. *Wallahu a'lam*.

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ
لَهُ فِي رِزْقِهِ ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَمَعْنَى ((يُنْسَأُ لَهُ فِي أَثَرِهِ)) ، أَي : يُؤَخَّرُ لَهُ فِي أَجَلِهِ وَعَمْرِهِ .

319. Dari Anas, sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa yang suka diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya maka sambunglah silaturrahi.” (Muttafaqun’alahi).³³⁸

وَعَنْهُ ، قَالَ : كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِينَةِ مَالاً مِنْ نَخْلٍ ، وَكَانَ

337 Dikeluarkan oleh Muslim (2558).

338 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2067), Muslim (2557) dan Abu Dawud (1693).

أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرِحَاءَ ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُهَا ، وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ ، فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ } [آل عمران: ٩٢] قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ، يَقُولُ: { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ } وَإِنَّ أَحَبَّ مَالِي إِلَيَّ بَيْرِحَاءَ ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ تَعَالَى ، أَرْجُو بَرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى ، فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((بِخ ! ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ! وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ)) ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

. وسبق بيان ألفاظه في باب الإنفاق مما يحب .

320. Dari Anas, dia berkata, “Abu Thalhah adalah seorang shahabat Anshar di Madinah yang banyak memiliki harta dari kebun kurma. Dan di antara harta yang paling dia cintai adalah kebun kurma yang menghadap Masjid Nabawi. Rasulullah biasa masuk ke kebun tersebut kemudian minum airnya yang jernih. Ketika turun ayat ini, “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehagian harta yang kamu cintai.” (QS. Ali Imran [3]: 92), Abu Thalhah datang kepada Rasulullah ﷺ kemudian berkata, “Wahai Rasulullah sesungguhnya Allah berfirman, “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehagian harta yang kamu cintai,” dan sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah kebun kurma, maka kebun kurma tersebut aku sedekahkan untuk Allah ta’ala dan aku mengharap kebaikan dan pahalanya di sisi Allah. Maka gunakanlah kebun

itu Wahai Rasulullah sebagaimana yang telah diperintahkan kepadamu. Rasulullah ﷺ bersabda, “Ck... Ck...! Itu adalah harta yang sangat menguntungkan, itu adalah harta yang sangat menguntungkan dan aku telah mendengar apa yang kamu katakan. Menurutku lebih baik kamu berikan kepada kerabatmu.” Maka Abu Thalhah berkata, “Aku akan melaksanakannya Wahai Rasulullah.” Maka Abu Thalhah membagikannya di antara kerabatnya dan anak pamannya.” (Muttafaqun’alahi).³³⁹

Dan penjelasan lafal-lafalnya telah disebutkan pada Bab Infaq dari harta yang paling disukai.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: أَبَايَعُكَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَالْجِهَادِ أَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى . قَالَ: ((فَهَلْ لَكَ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ ؟)) قَالَ: نَعَمْ ، بَلْ كِلَاهُمَا . قَالَ: ((فَتَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى ؟)) قَالَ: نَعَمْ . قَالَ: ((فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ ، فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ . وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: جَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ ، فَقَالَ: ((أَحْيِي وَالِدَاكَ ؟)) قَالَ: نَعَمْ ، قَالَ: ((فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ)).

321. Dari Abdullah bin Amru bin Ash, dia berkata, “Seorang laki-laki menghadap Nabi kemudian berkata, “Saya berbaiat kepadamu untuk berhijrah dan berjihad dengan mengharap pahala dari Allah.” Beliau bersabda, “Apakah salah satu dari kedua orang tuamu masih hidup?” Dia menjawab, “Ya, bahkan keduanya.” Beliau bersabda, “Apakah kamu mengharap pahala dari Allah ta’ala?” Dia menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Pulanglah kepada kedua orang tuamu, kemudian pergaulilah keduanya dengan baik.” (Muttafaqun’alahi).³⁴⁰ Dan ini adalah lafal dalam riwayat Muslim. Dalam riwayat lain, “Seorang laki-laki meminta izin kepada beliau

339 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2318) dan Muslim (998).

340 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3004) dan Muslim (2549).

untuk berjihad, maka beliau bersabda, “Apakah kedua orang tuamu masih hidup?” Dia menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Maka berjihadlah dengan cara berbakti kepada keduanya.”

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِيءِ ، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قَطَعْتَ رَحِمَهُ وَصَلَهَا)) رواه البخاري .
وَ((قَطَعْتَ)) بِفَتْحِ الْقَافِ وَالطَّاءِ . وَ((رَحِمُهُ)) مَرْفُوعٌ .

322. Dari Abdullah bin Amru bin Ash, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Orang yang menyambung tali silaturrahi bukanlah orang yang membalas (hubungan silaturrahi-pent). Namun orang yang menyambung tali silaturrahi adalah jika tali silaturrahi terputus maka ia menyambungnyanya.” (HR. Al-Bukhari)³⁴¹

وَعَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ : مَنْ وَصَلَنِي ، وَصَلَهُ اللَّهُ ، وَمَنْ قَطَعَنِي ، قَطَعَهُ اللَّهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

323. Dari ‘Aisyah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Tali silaturrahi tergantung di Arsy, sambil berkata, “Barangsiapa yang menyambungku maka Allah menyambungnyanya dan barangsiapa yang memutuskanku maka Allah memutuskannya.” (Muttafaqun’alahi).³⁴²

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً وَلَمْ تَسْتَأْذِنِ النَّبِيَّ ﷺ ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُهَا الَّذِي يَدُورُ عَلَيْهَا فِيهِ ، قَالَتْ : أَشَعْرَتِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَنِّي أَعْتَقْتُ وَلِيدَتِي ؟ قَالَ : ((أَوْ فَعَلْتِ ؟))
قَالَتْ : نَعَمْ . قَالَ : ((أَمَّا إِنَّكَ لَوْ أُعْطِيَتْهَا أَخْوَالُكَ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكَ))
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

341 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5991) dan Abu Dawud (1697).

342 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5978) dan Muslim (2555).

324. Dari Ummul Mukminin Maimunah binti Harits, sesungguhnya dia membebaskan budak wanita tanpa meminta izin kepada Nabi. Maka ketika tiba pada hari gilirannya, dia berkata, “Apakah engkau sudah tahu wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah membebaskan budak wanitaku?” Beliau bersabda, “Kamu telah melakukannya?” Dia menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Seandainya kamu memberikannya kepada paman-paman dari jalur ibumu, tentulah pahalanya lebih besar bagi kamu.” (Muttafaqun’alahi)³⁴³

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَتْ: قَدِمْتُ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قُلْتُ: قَدِمْتُ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ رَاغِبَةٌ ، أَفَأَصِلُ أُمِّي ؟ قَالَ: ((نَعَمْ ، صِلِي أُمَّكَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَقَوْلُهَا: ((رَاغِبَةٌ)) أَيُّ: طَامِعَةٌ عِنْدِي تَسْأَلُنِي شَيْئًا ؛ قِيلَ: كَانَتْ أُمُّهَا مِنَ النَّسَبِ ، وَقِيلَ: مِنَ الرِّضَاعَةِ ، وَالصَّحِيحُ الْأَوَّلُ .

325. Dari Asma' bin Abi Bakar, dia berkata, “Ibu datang kepadaku sedang dia seorang wanita musyrik pada zaman Rasulullah ﷺ, maka aku meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ. Aku berkata, “Ibuku datang kepadaku menginginkan sesuatu, apakah aku boleh menghubungi ibuku? Beliau bersabda, “Ya, hubungilah ibumu!” (Muttafaqun’alahi).³⁴⁴

Perkataan Asma' Raghilah ((رَاغِبَةٌ)) artinya dia ingin sekali meminta sesuatu milik saya. Ada yang mengatakan dia adalah ibu kandung. Dan ada juga yang mengatakan ibu sesusuan, dan pendapat yang pertamalah yang benar.

وَعَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَعَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ))

343 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2592) dan Muslim (999).

344 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3183), dan Muslim (1003) begitu juga Abu Dawud (1668).

، قَالَتْ: فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفٌ ذَاتِ الْيَدِ ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ فَأْتِهِ ، فَاسْأَلْهُ ، فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يُجْزِيءُ عَنِّي وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: بَلِ اثْنَيْهِ أَنْتِ ، فَاذْطَلَقْتِ ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِيَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَاجَتِي حَاجَتُهَا ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَدْ أُلْقِيَتْ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ ، فَقُلْنَا لَهُ: أَنْتِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ: أَنْجِزِيءُ الصَّدَقَةَ عَنْهُمَا عَلَى أَرْوَاحِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِي حُجُورِهِمَا ؟ ، وَلَا تُخْبِرُهُ مَنْ نَحْنُ ، فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَسَأَلَهُ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ هُمَا؟)) قَالَ: امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَيُّ الزَيْنَابِ هِيَ؟)) ، قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَهُمَا أَجْرَانِ: أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

326. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyah, istri Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Bersedekahlah wahai kaum wanita walaupun dari perhiasan-perhiasan kalian!" Zainab berkata, "Kemudian aku pulang menemui Abdullah bin Mas'ud, dan aku berkata, "Sesungguhnya kamu adalah seorang laki-laki yang sedikit penghasilannya dan sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah memerintahkan kami untuk bersedekah, maka datangilah beliau dan tanyakan kepada beliau, "Apakah boleh aku serahkan sedekahku kepadamu. Jika tidak boleh maka sedekahku akan saya berikan kepada orang selain kamu." Maka Abdullah berkata, "(Tidak), tapi datanglah kamu kepada beliau sendiri." Maka aku berangkat dan ternyata di depan pintu Rasulullah ﷺ ada seorang wanita Anshar yang keperluannya seperti keperluanku. Dan adalah Rasulullah ﷺ manusia yang diberi wibawa. Maka keluarlah Bilal kepada kami, maka kami katakan kepadanya, "Datanglah kepada Rasulullah ﷺ dan kabarkan kepada beliau

bahwa sesungguhnya ada dua orang wanita di depan pintu yang hendak bertanya kepada Anda, “Apakah boleh sedekah seorang wanita diberikan kepada suaminya dan anak-anak yatim yang ada di rumahnya? Dan jangan engkau beri tahu beliau siapa kami.” Maka Bilal masuk menghadap Rasulullah ﷺ kemudian menanyakannya kepada beliau. Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa mereka?” Bilal menjawab, “Mereka adalah wanita dari Anshar dan Zainab.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Zainab yang mana dia?” Dia menjawab, “Istrinya Abdullah.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Bagi mereka dua pahala, pahala kekerabatan dan pahala sedekah.” (Muttafaqun ‘alaihi)³⁴⁵

وَعَنْ أَبِي سُفْيَانَ صَخْرِ بْنِ حَرْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ فِي قِصَّةِ هِرَقْلَ: أَنَّ هِرَقْلَ قَالَ لِأَبِي سُفْيَانَ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ؟ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: قُلْتُ: يَقُولُ: ((اعْبُدُوا اللَّهَ وَحْدَهُ، وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَاتْرَكُوا مَا يَقُولُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ، وَالصَّدَقِ، وَالْعَفَافِ، وَالصَّلَةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

327. Dari Abu Sufyan Shakhr bin Harb dalam haditsnya yang panjang tentang kisah Heraklus, sesungguhnya Heraklus berkata kepada Abu Sufyan, “Apa yang dia perintahkan kepada kalian?” Abu Sufyan berkata, aku menjawab, "Dia bersabda, “Hendaklah kalian menyembah Allah semata, jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, ingkarilah apa yang dikatakan oleh nenek moyang kalian. Dia juga memerintahkan kami shalat, berkata jujur, menjaga harga diri, dan menyambung tali kekerabatan.” (Muttafaqun alaihi)³⁴⁶

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ أَرْضًا يُذَكَّرُ فِيهَا الْقَيْرَاطُ)).

345 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1466) dan Muslim (1000).

346 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (51) dan Muslim (1773).

وَفِي رِوَايَةٍ: ((سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ وَهِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيهَا الْقَيْرَاطُ ، فَاسْتَوْصُوا بِأَهْلِهَا خَيْرًا ؛ فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا)) وفي رواية: ((فَإِذَا افْتَتَحْتُمُوهَا ، فَأَحْسِنُوا إِلَى أَهْلِهَا ؛ فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا)) ، أَوْ قَالَ: ((ذِمَّةً وَصِهْرًا)) رواه مسلم .

قَالَ الْعُلَمَاءُ: ((الرَّحِمُ)): الَّتِي لَهُمْ كَوْنُ هَاجِرٍ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ ﷺ مِنْهُمْ ، ((وَالصَّهْرُ)): كَوْنُ مَارِيَةَ أُمَّ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْهُمْ .

328. Dari Abu Dzar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Sungguh kalian akan membebaskan negeri yang disebut di dalamnya Al-Qirath.”³⁴⁷

Dalam riwayat lain, “Kalian akan membebaskan Mesir, sebuah negeri yang disebut di dalamnya Al-Qirath (ucapan yang buruk dan kotor), maka berwasiatlah kalian kepada penduduknya dengan kebaikan, karena sesungguhnya mereka memunyai hak kehormatan dan kekerabatan dengan kalian.”

Dan dalam riwayat lain, “Jika kalian membebaskannya, maka berbuat baiklah kalian kepada penduduknya karena mereka memunyai hak kehormatan dan kekerabatan dengan kalian.” Atau beliau bersabda, “Hak kehormatan dan perbesanan.” (HR. Muslim).

Para ulama’ berkata, “Kekerabatan dengan mereka adalah karena Hajar, ibunya Ismail ‘alaihis salam berasal dari bangsa mereka.” Perbesanan maksudnya, Mariyah, ibu dari Ibrahim bin Muhammad berasal dari mereka.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: { وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ } [الشعراء: ٢١٤] دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قُرَيْشًا ، فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَخَصَّ ،

347 Dikeluarkan oleh Muslim (2543/226-227).

وَقَالَ: ((يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ ، يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ ، يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ ، يَا بَنِي هَاشِمٍ ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ ، يَا فَاطِمَةُ ، أَنْقِذِي نَفْسَكَ مِنَ النَّارِ . فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَابَلَهَا بِبِلَالِهَا)) رواه مسلم .

قوله ﷺ: ((بِبِلَالِهَا)) هُوَ بفتح الباء الثانية وكسرها ، ((وَالْبِلَالُ)): الماء . ومعنى الحديث: سَأَصِلُهَا ، شَبَّهَ قَطِيعَتَهَا بِالْحَرَارَةِ تُطْفَأُ بِالْمَاءِ وَهَذِهِ تُبْرَدُ بِالصَّلَاةِ .

329. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Ketika turun ayat ini, “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat!” (QS. Asy-Syau’ara’ [26]: 214) Rasulullah ﷺ memanggil orang-orang Quraisy baik secara umum maupun secara khusus, dan bersabda, “Wahai Bani Abdis Syam selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Ka’ab bin Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Murah bin Ka’ab selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Abdi Manaf selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Hasyim selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Abdul Muthalib, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Fathimah, selamatkanlah dirimu dari api neraka! Sesungguhnya aku tidak memunyai kekuasaan sedikit pun untuk membela kalian dari siksa Allah kecuali hubungan kekerabatan yang akan saya sambung dengan silaturrahmi.” (HR. Muslim) ³⁴⁸

Maksud Al-Balal atau Al-Bilal ((وَالْبِلَالُ)) adalah air. Adapun yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah, “Saya akan menyam-

348 Dikeluarkan oleh Muslim (204).

bungnya.” Beliau menyerupakan pemutus kekerabatan dengan panas yang dapat dipadamkan dengan air. Pemutus kekerabatan ini dapat didinginkan dengan silaturrahmi.”

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَهَارًا غَيْرَ سِرٍّ ، يَقُولُ : ((إِنَّ آلَ بَنِي فُلَانٍ لَيْسُوا بِأَوْلِيَائِي ، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ ، وَلَكِنْ لَهُمْ رَحْمٌ أَبْلَاهَا بِبِلَالِهَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ .

330. Dari Abu Abdullah Amru bin Al-Ash, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ –dengan suara yang jelas dan tidak samar-samar- bersabda, “Sesungguhnya keluarga bani fulan bukan wali-waliku, karena sesungguhnya waliku hanyalah Allah dan orang-orang mukmin yang shalih. Namun mereka (bani fulan) memunyai tali kekerabatan dan saya akan menyambunginya dengan silaturrahmi.” (Muttafaqun’alahi)³⁴⁹

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ خَالِدِ بْنِ زَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ ، وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((تَعْبُدُ اللَّهَ ، وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

331. Dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid Al-Anshari, sesungguhnya seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah ﷺ, beritahukan kepada saya sebuah amalan yang dapat memasukkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya, menegakkan shalat, menunaikan zakat dan menyambung tali silaturrahmi.” (Muttafaqun ‘alahi)³⁵⁰

349 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5990) dan Muslim (215).

350 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1396) dan Muslim (13).

وَعَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ ؛ فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا ، فَالْمَاءُ ؛ فَإِنَّهُ طَهُورٌ)) ، وَقَالَ : ((الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ ، وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ : صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حديث حسن)) .

332. Dari Salman bin Amir, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ beliau bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian berbuka maka berbukalah dengan kurma karena sesungguhnya di dalamnya terdapat barakah. Jika tidak mendapatkan kurma maka berbukalah dengan air karena sesungguhnya air itu suci.” Dan beliau juga bersabda, “Shadaqah kepada fakir miskin hanyalah shadaqah biasa. Dan shadaqah kepada kerabat nilainya dua; shadaqah dan kekerabatan.” (HR. At Timidzi).³⁵¹ Dia berkata, Hadits hasan.”

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ ، وَكُنْتُ أَحِبُّهَا ، وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا ، فَقَالَ لِي : طَلَّقْهَا ، فَأَبَيْتُ ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((طَلَّقْهَا)) رواه أبو داود والترمذي ، وَقَالَ : ((حديث حسن صحيح)) .

333. Dari Ibnu Umar dia berkata, “Aku memunyai seorang istri, dan aku sangat mencintainya namun Umar tidak menyukainya, maka dia berkata kepadaku, “Ceraikan dia!” Maka aku enggan menceraikannya. Kemudian Umar datang kepada Nabi dan menyebutkan tentang hal itu, maka Nabi bersabda, “Ceraikan dia.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).³⁵² At-Tirmidzi berkata, “Hadits hasan shahih.”

351 Dha'if: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (768), An-Nasa'i (5/92) dan bagian yang pertama juga dikeluarkan oleh Abu Dawud (2355). Syaikh Al-Albani mendha'ifkannya di dalam Dha'if Sunan Abi Dawud (2355).

352 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5138), At-Tirmidzi (658) dan Ibnu Majah (2088). Syaikh Al-Albani men-shahihkannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (5138).

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا أَتَاهُ ، قَالَ : إِنَّ لِي امْرَأَةً وَإِنَّ أُمَّي تَأْمُرُنِي بِطَلَاقِهَا ؟ فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ : ((الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ ، فَإِنْ شِئْتَ ، فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ ، أَوْ احْفَظْهُ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حديث حسن صحيح)).

334. Dari Abu Darda' sesungguhnya seorang laki-laki mendatangnya, dia berkata, "Sesungguhnya aku memunyai seorang istri dan ibuku menyuruhku untuk menceraikannya?" Maka Abu Darda' berkata, "Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Orang tua merupakan pintu surga yang paling tengah." Jika kamu mengendaki maka sia-siakanlah pintu itu atau jagalah pintu itu." (HR. At-Tirmidzi).³⁵³ Dia berkata, "Hadits hasan shahih."

وَعَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((الْحَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حديث حسن صحيح)).

335. Dari Al-Bara' bin 'Azib, dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Bibi dari jalur ibu kedudukannya sama dengan ibu." (HR. At-Tirmidzi).³⁵⁴ Dia berkata, "Hadits hasan shahih."

وفي الباب أحاديث كثيرة في الصحيح مشهورة ؛ مِنْهَا حَدِيثُ أَصْحَابِ الْغَارِ ، وَحَدِيثُ جُرَيْجٍ وَقَدْ سَبَقَا ، وَأَحَادِيثُ مَشْهُورَةٌ فِي الصَّحِيحِ حَذَفَتْهَا اخْتِصَارًا ، وَمِنْ أَهْمِّهَا حَدِيثُ عَمْرٍو بْنِ عَبْسَةَ رضي الله عنه الطَّوِيلُ الْمُشْتَمِلُ عَلَى جُمَلٍ كَثِيرَةٍ مِنْ قَوَاعِدِ الْإِسْلَامِ وَأَدَابِهِ ، وَسَأَذْكُرُهُ بِتَمَامِهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى فِي بَابِ الرَّجَاءِ ، قَالَ فِيهِ :

353 Shahih: Dikeluarkan oleh At Timidzi (19041), Ibnu Majah (3663) dan Ahmad (5/198). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (2355).

354 Shahih: Dikeluarkan oleh At Timidzi (1904) dan dia menshahihkannya, serta dalam Al-Bukhari (2699) dengan riwayat yang panjang.

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِمَكَّةَ - يَعْنِي: فِي أَوَّلِ النَّبُوءَةِ - فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ ؟
 قَالَ: ((نَبِيٌّ)) ، فَقُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ ؟ قَالَ: ((أُرْسَلَنِي اللَّهُ تَعَالَى)) ، فَقُلْتُ:
 بِأَيِّ شَيْءٍ أُرْسَلْتَ ؟ قَالَ: ((أُرْسَلَنِي بِصَلَةِ الْأَرْحَامِ وَكَسْرِ الْأَوْتَانِ ، وَأَنْ
 يُوحِدَ اللَّهُ لَا يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ ...)) وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ . وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

Berkenaan bab ini terdapat banyak sekali hadits dalam kitab Ash-Shahih yang sudah masyhur, di antaranya hadits tentang mereka yang terperangkap dalam gua, hadits tentang Juraij yang telah disebutkan dan hadits masyhur dalam kitab Ash-Shahih yang tidak saya cantumkan di sini supaya ringkas. Dan di antara hadits yang terpenting adalah hadits Amru bin 'Abasah, hadits panjang yang mencakup banyak hal dari kaidah-kaidah Islam dan adab-adabnya. Akan saya sebutkan Insya Allah pada bab Raja'. Dalam hadits tersebut dia berkata:

"Aku mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau masih berada di Makkah -yaitu di awal-awal kenabian- maka aku berkata kepadanya, "Siapa kamu?" Beliau menjawab, "Seorang Nabi." Aku berkata, "Apa yang dimaksud dengan Nabi?" Beliau bersabda, "Allah mengutusku" Aku berkata, "Dengan apa Allah mengutusmu?" Beliau bersabda, "Dia mengutusku dengan tali silaturrahmi, menghancurkan berhala-berhala, dan mentauhidkan Allah serta tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun...." Kemudian dia menyebutkan lanjutan hadits dengan sempurna. Wallahu'alam.

٤١ - بَابُ تَحْرِيمِ الْعُقُوقِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ

BAB 41

Diharamkannya Durhaka kepada Kedua Orang Tua dan Memutus Silaturrahmi

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ

وَتَقْطَعُوا أَرْحَامَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى
أَبْصَارَهُمْ { [محمد: ٢٢-٢٣]

Allah berfirman, “Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.” (QS. Muhammad [47]: 22-23).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ
اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ
[الرعد: ٢٥] }

Allah berfirman, “Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi. Orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam).” (QS. Ar-Ra’du [13]: 25).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا } [الإسراء: ٢٣-٢٤].

Allah berfirman, “Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kalian jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kalian berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai

Rabbku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (QS. Al Israa’ [17]: 23-24).

وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ نَفِيعِ بْنِ الْحَارِثِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَلَا أُنبئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟)) - ثلاثاً - قلنا: بلى ، يا رسول الله ، قال: ((الإشراكُ بالله ، وعقوقُ الوالدين)) ، وكان مُتَكِنًا فَجَلَسَ ، فَقَالَ: ((أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ)) فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

336. Dari Abu Bakrah Nufai' bin Harits, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Maukah kalian saya beritahu dosa besar yang paling besar?” (sebanyak tiga kali). Kami menjawab, “Tentu, Wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Menyekutukan Allah, dan durhaka kepada kedua orang tua.” Beliau (duduk) bersandar kemudian duduk (tegak) kemudian bersabda, “Ketahuilah! Dan juga perkataan dusta dan sumpah palsu.” Beliau mengulang-ulang sabdanya hingga kami berkata, “Seandainya beliau diam.” (Muttafaquun 'alahi).³⁵⁵

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((الْكَبَائِرُ: الإِشْرَاقُ بِاللَّهِ ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ)) رواه البخاري .

((اليمين الغموس)) التي يحلفها كاذباً عامداً ، سميت غموساً ؛ لأنها تغمس الحالف في الإثم .

337. Dari Abdullah bin Amru bin Ash dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Dosa besar adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada ke-

355 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2654) dan Muslim (87).

dua orang tua, membunuh jiwa, dan sumpah palsu.”(HR. Al-Bukhari).³⁵⁶

Sumpah palsu (اليمين الغموس) adalah seseorang yang bersumpah dengan berdusta secara sengaja. Dikatakan ghamus karena menenggelamkan orang yang bersumpah ke dalam dosa.

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مِنَ الْكِبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ!))، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَهَلْ يَشْتُمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟! قَالَ: ((نَعَمْ ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية: ((إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكِبَائِرِ أَنْ يُلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ!)) ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ يُلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟! قَالَ: ((يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ)) .

338. Dari Abdullah bin Amru bin Ash, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, “Di antara dosa besar adalah seseorang mencaci-maki kedua orang tuanya.” Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, mungkinkah seseorang mencaci-maki kedua orang tuanya?” Beliau bersabda, “Benar, dia mencaci bapak orang lain, kemudian orang lain tersebut balik mencaci bapaknya. Dia mencaci ibu orang lain, kemudian orang lain tersebut balik mencaci ibunya.” (Muttafaqu’alahi).³⁵⁷

Dalam riwayat lain, “Sesungguhnya di antara dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya.” Dikatakan kepada beliau, “Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin seseorang melaknat kedua orang tuanya sendiri?” Beliau bersabda, “Dia mencaci bapak orang lain, maka orang lain tersebut balik mencaci bapaknya dan dia mencaci ibu orang lain kemudian orang lain tersebut balik mencaci ibunya.”

356 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6675).

357 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5973) dan Muslim (90).

وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ)) قَالَ سُفْيَانٌ فِي رِوَايَتِهِ : يَعْنِي : قَاطِعَ رَحِمٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

339. Dari Abu Muhammad Jubair bin Muth'im, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak akan masuk surga seorang pemutus." Sufyan berkata dalam riwayatnya, "Yaitu pemutus silaturrahmi." (Muttafaqun 'alaihi)³⁵⁸

وَعَنْ أَبِي عَيْسَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((إِنْ اللَّهُ تَعَالَى حَرَّمَ عَلَيْكُمْ : عُقُوقَ الْأُمَّهَاتِ ، وَمَنْعًا وَهَاتِ ، وَوَادَ الْبَنَاتِ ، وَكَرِهَ لَكُمْ : قِيلَ وَقَالَ ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

قوله: ((مَنْعًا)) مَعْنَاهُ: مَنْعٌ مَا وَجَبَ عَلَيْهِ ، وَ((هَاتِ)): طَلَبٌ مَا لَيْسَ لَهُ . وَ((وَادَ الْبَنَاتِ)) مَعْنَاهُ: دَفَنْهُنَّ فِي الْحَيَاةِ ، وَ((قِيلَ وَقَالَ)) مَعْنَاهُ: الْحَدِيثُ بِكُلِّ مَا يَسْمَعُهُ ، فَيَقُولُ: قِيلَ كَذَا ، وَقَالَ فَلَانَ كَذَا مِمَّا لَا يَعْلَمُ صِحَّتَهُ ، وَلَا يَظُنُّهَا ، وَكَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ . وَ((إِضَاعَةُ الْمَالِ)): تَبْذِيرُهُ وَصَرْفُهُ فِي غَيْرِ الْوُجُوهِ الْمَأْذُونِ فِيهَا مِنْ مَقَاصِدِ الْآخِرَةِ وَالْدُّنْيَا ، وَتَرْكُ حِفْظِهِ مَعَ إِمْكَانِ الْحِفْظِ . وَ((كَثْرَةُ السُّؤَالِ)): الْإِلْحَاحُ فِيمَا لَا حَاجَةَ إِلَيْهِ . وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثُ سَبَقَتْ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ كَحَدِيثِ: ((وَأَقْطَعُ مَنْ قَطَعَكَ)) ، وَحَدِيثِ: ((مَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ)) .

340. Dari Abi Isa Mughirah bin Syu'bah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian; durhaka kepada ibu, menolak (melaksanakan kewajiban), meminta (yang bukan haknya) dan mengubur hidup anak perempuan. Dan Allah membenci untuk kalian, "Perkataan Qiila wa Qaala

358 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5984) dan Muslim (2556).

(katanya-katanya), banyak bertanya dan menya-nyiaikan harta.”
(Muttafaqun ‘alaihi)³⁵⁹

Maksud “menolak” ((مَنْعًا)) adalah menolak kewajiban yang diwajibkan atasnya.

Maksud meminta ((هَاتِ)) adalah meminta yang bukan menjadi haknya.

Maksud mengubur anak perempuan ((وَأُدِّبْنَ)) adalah mengubur mereka hidup-hidup.

Maksud ((قَبِيلٌ وَقَالَ)) adalah menyampaikan semua yang didengarnya, maka dia berkata, “Katanya begini,” kata si fulan begini, tentang perkara yang dia tidak tahu kebenarannya. Dan cukuplah seseorang dikatakan sebagai pendusta jika menyampaikan semua yang didengarnya.”

Maksud “menya-nyiaikan harta” ((إِسْوَاعٌ لِلنَّالِ)) adalah boros dan menggunakannya untuk sesuatu yang tidak diizinkan (oleh syariat), baik kepentingan akhirat maupun dunia. Dan tidak menjaganya padahal dia mampu untuk menjaganya.

Maksud “banyak bertanya” ((كَثْرَةُ السُّؤَالِ)) adalah selalu bertanya tentang sesuatu yang ia tidak membutuhkannya.

Hadits-hadits tentang bab ini telah disebutkan pada bab sebelumnya. Seperti hadits, “Aku memutus orang yang memutusmu.” Dan hadits, “Barangsiapa yang memutusku maka Allah memutusnya.”

٤٢ - بَابُ فَضْلِ بَرِّ أَصْدِقَاءِ الْأَبِّ وَالْأُمَّ وَالْأَقْرَابِ وَالرَّوْجَةِ وَسَائِرِ مَنْ

يُنْدَبُ إِكْرَامُهُ

BAB 42

Keutamaan Berbuat Baik kepada Sahabat-sahabat Bapak, Ibu, Kerabat Istri dan Semua Orang yang Dianjurkan untuk Dimuliakan

359 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2408) dan Muslim (593).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ: ((إِنَّ أَبْرَ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وَدَّ أَبِيهِ))

341. Dari Ibnu Umar sesungguhnya Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik kebajikan adalah seseorang menyambung silaturahmi dengan sahabat ayahnya.”

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ لَقِيَهُ بِطَرِيقِ مَكَّةَ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ ، وَحَمَلَهُ عَلَى حِمَارٍ كَانَ يَرْكَبُهُ ، وَأَعْطَاهُ عِمَامَةً كَانَتْ عَلَى رَأْسِهِ ، قَالَ ابْنُ دِينَارٍ: فَقُلْنَا لَهُ: أَضْلَحَكَ اللَّهُ ، إِنَّهُمْ الْأَعْرَابُ وَهُمْ يَرْضَوْنَ بِالْيَسِيرِ ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: إِنَّ أَبَا هَذَا كَانَ وَدًّا لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ: ((إِنَّ أَبْرَ الْبِرِّ صَلَّةُ الرَّجُلِ أَهْلًا وَدًّا أَبِيهِ)).

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ ابْنِ دِينَارٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَ لَهُ حِمَارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ إِذَا مَلَ رُكُوبَ الرَّاحِلَةِ ، وَعِمَامَةٌ يَشُدُّ بِهَا رَأْسَهُ ، فَبَيْنَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذَلِكَ الْحِمَارِ إِذْ مَرَّ بِهِ أَعْرَابِيٌّ ، فَقَالَ: أَلَسْتَ فُلَانُ بْنُ فُلَانَ؟ قَالَ: بَلَى . فَأَعْطَاهُ الْحِمَارَ ، فَقَالَ: ارْكَبْ هَذَا ، وَأَعْطَاهُ الْعِمَامَةَ وَقَالَ: اشْدُدْ بِهَا رَأْسَكَ ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: غَفَرَ اللَّهُ لَكَ أَعْطَيْتَ هَذَا الْأَعْرَابِيَّ حِمَارًا كُنْتَ تَرَوَّحُ عَلَيْهِ ، وَعِمَامَةً كُنْتَ تَشُدُّ بِهَا رَأْسَكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ: ((إِنَّ مِنْ أَبْرَ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلًا وَدًّا أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُؤَلِّيَ)) وَإِنَّ أَبَاهُ كَانَ صَدِيقًا لِعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . رَوَى هَذِهِ الرِّوَايَاتِ كُلَّهَا مُسْلِمٌ .

342. Dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya seorang Arab Badui bertemu dengannya di salah satu jalan Makkah, maka Abdullah bin Umar mengucapkan salam kepadanya, kemudian mengajaknya menaiki keledai yang dikendarainya dan memberinya sorban yang ada di kepalanya. Ibnu Dinar berkata, “Maka kami katakan kepada Ibnu Umar, “Semoga Allah memperbaiki kamu. Sesungguhnya mereka adalah Arab badui dan mereka sudah ridha dengan pemberian yang sedikit.” Maka Abdullah bin Umar berkata, “Sesungguhnya bapak orang ini adalah sahabat Umar bin Al-Khaththab. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik kebajikan adalah seseorang menyambung silaturahmi dengan keluarga dari sahabat bapaknya.”

Dalam riwayat dari Ibnu Dinar dari Ibnu Umar, ketika dia pergi ke Makkah, dia memunyai keledai yang ia kendarai ketika dia bosan mengendarai unta. Ia juga memakai surban di kepalanya. Pada suatu hari ketika dia dalam keadaan demikian lewatlah di hadapannya seorang Arab Badui, maka dia berkata kepadanya, “Apakah kamu fulan bin fulan?” Dia menjawab, “Ya.” Maka Ibnu Umar memberinya keledai tersebut, dan berkata, “Naikilah ini!” Ia juga memberinya sorban seraya berkata, “Ikatkanlah ini di kepalamu!” Maka sebagian teman-temannya berkata kepadanya, “Semoga Allah mengampunimu. Kamu telah memberi Arab badui keledai yang kamu kendarai dan kamu berikan kepadanya sorban yang kamu ikatkan di kepalamu.” Maka Ibnu Umar berkata, “Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik kebajikan adalah seseorang menyambung silaturahmi dengan keluarga dari sahabat bapaknya setelah bapaknya meninggal dunia.” Dan sesungguhnya bapaknya adalah sahabatnya Umar.” Semua riwayat ini diriwayatkan oleh Muslim.³⁶⁰

وعن أبي أسيد - بضم الهمزة وفتح السين - مالك بن ربيعة الساعدي رضي الله عنه ، قال: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ ،

360 Dikeluarkan oleh Muslim (2552/11-12-13).

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبِي شَيْءٍ أَبْرُهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا ؟
فَقَالَ: ((نَعَمْ ، الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا ، وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا ، وَإِنْفَادُ عَهْدِهِمَا مِنْ
بَعْدِهِمَا ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا ، وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا)) رواه
أَبُو دَاوُدَ .

343. Dari Abu Sa'id, Malik bin Rabi'ah As-Sa'idi, dia berkata, "Ketika kami duduk di sisi Rasulullah ﷺ, maka datanglah seorang laki-laki dari Bani Salamah, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah masih ada perbuatan berbakti kepada kedua orang setelah keduanya meninggal dunia?" Maka beliau bersabda, "Ya, masih. Mendoakan keduanya, memohonkan ampun untuk keduanya, menunaikan janji keduanya setelah keduanya meninggal, menyambung silaturahmi yang tidak disambung kecuali dari jalur keduanya, dan memuliakan sahabat keduanya." (HR. Abu Dawud)³⁶¹

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: مَا غَرَّتْ عَلَيَّ أَحَدٍ مِنْ نِسَاءِ
النَّبِيِّ ﷺ مَا غَرَّتْ عَلَيَّ خَدِيجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، وَمَا رَأَيْتَهَا قَطُّ ، وَلَكِنْ كَانَ
يُكْثِرُ ذِكْرَهَا ، وَرَمَمَا ذَبَحَ الشَّاةَ ، ثُمَّ يَقَطُّعُهَا أَغْضَاءَ ، ثُمَّ يَبْعَثُهَا فِي
صَدَائِقِ خَدِيجَةَ ، فَرَمَمَا قُلْتُ لَهُ: كَأَنْ لَمْ يَكُنْ فِي الدُّنْيَا إِلَّا خَدِيجَةَ
! فَيَقُولُ: ((إِنَّهَا كَانَتْ وَكَانَتْ وَكَانَ لِي مِنْهَا وَلَدٌ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية: وَإِنْ كَانَ لِيذْبَحُ الشَّاةَ ، فَيَهْدِي فِي خَلَائِلِهَا مِنْهَا مَا يَسْعُهُنَّ .
وفي رواية: كَانَ إِذَا ذَبَحَ الشَّاةَ ، يَقُولُ: ((أَرْسَلُوا بِهَا إِلَى أَصْدِقَاءِ خَدِيجَةَ)).
وفي رواية: قَالَتْ: اسْتَأْذَنْتُ هَالَةَ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ أُخْتُ
خَدِيجَةَ عَلَيَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيجَةَ

361 Dha'if: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5142) dan Ibnu Majah (3664). Syaikh Al-Albani mendha'ifkannya dalam Dha'if Sunan Abi Dawud (5142).

، فَارْتَأَحَ لِدَلِكْ ، فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ هَالَةَ بِنْتِ خُوَيْلِدٍ)) .
قَوْلُهَا: ((فَارْتَأَحَ)) هُوَ بِالْحَاءِ ، وَفِي الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّحِيحِينَ لِلْحَمِيدِيِّ:
((فَارْتَأَعَ)) بِالْعَيْنِ وَمَعْنَاهُ: اِهْتَمَّ بِهِ .

344. Dari 'Aisyah berkata: “Saya tidak pernah cemburu terhadap salah seorang dari istri Nabi sebagaimana cemburu saya terhadap Khadijah, padahal saya belum pernah melihatnya sama sekali. Namun beliau sering menyebutnya. Dan kadangkala ketika menyembelih kambing, beliau memotong-memotongnya, kemudian mengirimnya kepada sahabat-sahabat Khadijah. Kadangkala saya katakan kepada beliau, “Seakan-akan tidak ada wanita lain selain Khadijah di dunia ini.” Maka beliau bersabda, “Sesungguhnya dia begini dan begitu dan aku memunyai anak darinya.” (Muttafaqun ‘alaih).³⁶²

Dalam riwayat lain, “Jika menyembelih kambing maka beliau menghadihkan kepada sahabat-sahabat Khadijah hingga mencukupi.”

Dan dalam riwayat lain, “Adalah beliau jika menyembelih kambing, beliau bersabda, “Kirimkan kepada sahabat-sahabat Khadijah!”

Dalam riwayat lain 'Aisyah berkata, “Halah binti Khuwailid, saudara perempuan Khadijah meminta izin untuk bertemu Rasulullah ﷺ, maka beliau teringat suara Khadijah sehingga beliau pun merasa gembira dengan hal itu seraya bersabda, “Ya Allah ini Halah binti Khuwailid.”

Dalam riwayat ini menggunakan (فَارْتَأَعَ) yaitu dengan menggunakan ha' (merasa gembira). Namun dalam kitab Al-Jami' baina Ash-Shahihain karangan Al-Humaidi dengan lafal (فَارْتَأَعَ) dengan huruf 'ain dan maksudnya adalah perhatian kepadanya.

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ فِي سَفَرٍ ، فَكَانَ يَخْدُمُنِي ، فَقُلْتُ لَهُ: لَا تَفْعَلْ ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ

362 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3818, 3816) dan Muslim (2435).

الْأَنْصَارَ تَصْنَعُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْئاً آلَيْتُ عَلَى نَفْسِي أَنْ لَا أَصْحَبَ أَحَداً مِنْهُمْ إِلَّا خَدَمْتُهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

345. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Aku keluar bersama Jarir bin Abdullah Al-Bajali dalam sebuah perjalanan. Maka Jarir melayaniku. Aku berkata kepadanya, “Jangan kamu lakukan!” Maka dia berkata, “Sesungguhnya aku melihat orang-orang Anshar berbuat sesuatu terhadap Rasulullah ﷺ, maka aku bersumpah atas diriku untuk tidak menemani salah seorang dari mereka kecuali aku melayaninya.” (Muttafaqun’alahi).³⁶³

٤٣ - بَابُ إِكْرَامِ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَبَيَانِ فَضْلِهِمْ

BAB 43

Memuliakan Ahlu Bait Rasulullah ﷺ dan Penjelasan Keutamaan Mereka

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيراً } {الأحزاب: ٣٣}

Allah berfirman: “Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kalian, hai ahlul bait dan membersihkan kalian sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab [33]: 33).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ } {الحج: ٣٢} .

Allah berfirman: “Dan barangsiapa mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.” (QS. Al-Hajj [22]: 32).

363 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2888) dan Muslim (2513).

وَعَنْ يَزِيدِ بْنِ حَيَّانَ ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَحُصَيْنُ بْنُ سَبْرَةَ ، وَعَمْرُو بْنُ مُسْلِمٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ g ، فَلَمَّا جَلَسْنَا إِلَيْهِ قَالَ لَهُ حُصَيْنُ: لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا ، رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ ، وَغَزَوْتَ مَعَهُ ، وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ: لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا ، حَدَّثْنَا يَا زَيْدُ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي ، وَاللَّهِ لَقَدْ كَبَّرْتَ سِنِّي ، وَقَدَّمَ عَهْدِي ، وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي كُنْتُ أَعِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَمَا حَدَّثْتَكُمْ ، فَأَقْبَلُوا ، وَمَا لَا فَلَا تُكَلِّفُونِيهِ . ثُمَّ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا فِينَا خَطِيبًا بِمَاءٍ يُدْعَى خُمًّا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ ، فَحَمِدَ اللَّهَ ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ ، وَوَعظَ وَذَكَرَ ، ثُمَّ قَالَ: ((أَمَّا بَعْدُ ، أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبُ ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ ، وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ)) ، فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ ، وَرَغَّبَ فِيهِ ، ثُمَّ قَالَ: ((وَأَهْلُ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمْ اللَّهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي ، أُذَكِّرُكُمْ اللَّهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي)) فَقَالَ لَهُ حُصَيْنُ: وَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ يَا زَيْدُ ، أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ؟ قَالَ: نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ، وَلَكِنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مَنْ حُرِّمَ الصَّدَقَةُ بَعْدَهُ ، قَالَ: وَمَنْ هُمْ ؟ قَالَ: هُمْ آلُ عَلِيٍِّّ وَآلُ عَقِيلٍ وَآلُ جَعْفَرٍ وَآلُ عَبَّاسٍ . قَالَ: كُلُّ هَؤُلَاءِ حُرِّمَ الصَّدَقَةُ ؟ قَالَ: نَعَمْ . رواه مسلم .

وفي رواية: ((أَلَا وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَحَدُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ وَهُوَ حَبْلُ اللَّهِ ، مَنْ اتَّبَعَهُ كَانَ عَلَى الْهُدَى ، وَمَنْ تَرَكَهُ كَانَ عَلَى ضَلَالَةٍ)) .

346. Dari Yazid bin Hayyan, dia berkata, “Saya, Hushain bin Sabrah dan Umar bin Muslim pergi kepada Zaid bin Arqam. Ketika kami telah

duduk, maka Hushain berkata kepadanya, “Wahai Zaid, sungguh engkau telah mendapatkan kebaikan yang banyak. Kamu melihat Rasulullah ﷺ, mendengar haditsnya, berperang bersamanya dan shalat di belakangnya. Wahai Zaid engkau telah mendapatkan kebaikan yang banyak. Wahai Zaid sampaikanlah kepada kami apa yang telah kamu dengar dari Rasulullah.” Maka Zaid berkata, “Wahai saudaraku, demi Allah sungguh usiaku sudah tua, masaku telah lama berlalu dan aku sudah lupa sebagian yang aku hafal dari Rasulullah ﷺ. Apa yang saya sampaikan kepadamu maka terimalah dan apa yang tidak saya sampaikan maka janganlah kalian memaksaku.” Kemudian dia berkata, “Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri untuk berkhuthbah di tengah-tengah kami, di sebuah mata air yang disebut Khumm, terletak di antara Makkah dan Madinah. Beliau memuji Allah, menasehati dan memberi peringatan kemudian bersabda: Amma ba’d. Ketahuilah wahai sekalian manusia sesungguhnya aku manusia, tidak lama lagi akan datang utusan dari Rabb-ku (malaikat maut) dan aku pasti akan memenuhinya. Aku tinggalkan kepada kalian dua hal yang sangat agung, pertama kitabullah (Al-Qur’an), di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, ambillah kitabullah dan berpegang teguhlah kalian kepadanya.” Beliau menganjurkan untuk berpegang teguh dengan kitabullah dan mencintainya. Kemudian beliau bersabda, “Dan ahli baitku, saya peringatkan kalian untuk takut kepada Allah dalam memuliakan ahli baitku.” Maka Hushain bertanya kepadanya, “Siapa ahli baitnya wahai Zaid? Bukankah istri-istri beliau termasuk ahli baitnya?” Dia menjawab, “Istri-istri beliau termasuk ahli baitnya, namun yang juga termasuk ahli bait beliau adalah orang yang diharamkan (memakan sedekah) setelahnya.” Hushain berkata, “Siapa mereka?” Zaid menjawab, “Mereka adalah keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Ja’far dan keluarga Abbas” Hushain bertanya, “Mereka semua diharamkan (memakan) sedekah?” Zaid menjawab, “Benar.” (HR. Muslim).³⁶⁴

Dalam riwayat lain, “Ketahuilah sesungguhnya aku meninggalkan di tengah-tengah kalian dua perkara yang agung, salah satunya adalah kitabullah, ia adalah tali Allah. Barangsiapa

364 Dikeluarkan oleh Muslim (2408/36-37).

yang mengikutinya sungguh dia berada di atas petunjuk dan barangsiapa yang meninggalkannya sungguh dia berada di atas kesesatan.”

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - مَوْقُوفًا عَلَيْهِ -
- أَنَّهُ قَالَ: ارْقُبُوا مُحَمَّدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ . رواه البخاري .
معنى ((ارْقُبُوهُ)): رَاعُوهُ واحْتَرِمُوهُ وَأَكْرِمُوهُ ، واللَّهِ أَعْلَمُ .

347. Dari Ibnu Umar, dari Abu Bakar Ash Shidiq –secara mauquf– sesungguhnya dia berkata, “Muliakanlah Muhammad dalam ahlu baitnya!” (HR. Al-Bukhari).³⁶⁵

Maksud (ارْقُبُوا) adalah perhatikanlah dia, hormatilah dia dan muliakanlah dia, wallahua'lam.

٤٤ - بَابُ تَوْقِيرِ الْعُلَمَاءِ وَالْكَبَارِ وَأَهْلِ الْفَضْلِ وَتَقْدِيمِهِمْ عَلَى
غَيْرِهِمْ وَرَفْعِ مَجَالِسِهِمْ وَإِظْهَارِ مَرْتَبَتِهِمْ

BAB 44

Menghormati Ulama', Orang Tua dan Orang Mulia, Mendahulukan Mereka dari yang Lainnya, Mengangkat Kedudukan Mereka dan Menampakkan Martabat Mereka

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ } [الزمر: ٩] .

Allah berfirman: “Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-

365 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3713).

Zumar [39]: 9).

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْبَدْرِيِّ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرُوهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً ، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً ، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةَ ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً ، فَأَقْدَمُهُمْ سِنًا ، وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ ، وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ)) رواه مسلم . وفي رواية له: ((فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا)) بَدَلَ ((سِنًا)): أي إسلامًا . وفي رواية: ((يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرُوهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ ، وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً ، فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَيَوْمُهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً ، فَلَيَوْمُهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًا)) .

والمراد ((بِسُلْطَانِهِ)): محل ولايته ، أو الموضع الذي يختص به ((وتكريمته)) بفتح التاء وكسر الراء: وهي ما ينفرد به من فراشٍ وسريرٍ ونحوهما .

348. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amru Al-Badri Al-Anshari, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaknya orang yang mengimami suatu kaum dalam shalat adalah orang yang paling pandai membaca kitabullah (Al-Qur'an). Jika dalam hal bacaan sama, maka imam adalah orang yang paling mengetahui tentang sunah. Dan jika pengetahuannya tentang sunah sama, maka imam adalah orang yang lebih dulu berhijrah. Jika dalam hijrahnya sama, maka imam adalah orang yang lebih tua umurnya. Dan hendaknya seseorang tidak mengimami orang lain yang berada di wilayahnya serta tidak duduk di atas kasur sandarannya kecuali

dengan seizinnya.” (HR. Muslim).³⁶⁶

Dalam riwayat Muslim juga disebutkan, “Orang yang lebih dulu masuk Islam” sebagai pengganti lafal, “Orang yang lebih tua umurnya.”

Dalam riwayat lain disebutkan, “Hendaknya yang mengimami suatu kaum adalah orang yang paling banyak hafalan kitabullah dan orang yang lebih dulu pandai dalam membaca (Al-Qur’an). Jika dalam bacaan sama, maka hendaknya yang mengimami mereka adalah orang yang lebih dulu berhijrah. Dan jika dalam hijrah sama, maka hendaknya yang mengimami mereka adalah orang yang paling tua usia.”

Yang dimaksud sulthan adalah wilayah kekuasaannya atau tempat yang khusus baginya. Adapun yang dimaksud takrimah adalah sesuatu yang dipakai khusus untuknya seperti kasur, ranjang, dan sejenisnya.

وعنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ ، وَيَقُولُ: ((اسْتَوُوا وَلَا تَحْتَلِفُوا ، فَتَحْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ ، لِيَلِينِي مِنْكُمْ أَوْلُوا الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ)) رواه مسلم .

وقوله ﷺ: ((لِيَلِينِي)) هُوَ بِتَخْفِيفِ النُّونِ وَلَيْسَ قَبْلَهَا يَاءٌ ، وَرُوِيَ بِتَشْدِيدِ النُّونِ مَعَ يَاءٍ قَبْلَهَا . ((وَالنُّهَى)): الْعُقُولُ . ((وَأَوْلُوا الْأَحْلَامِ)): هُمُ الْبَالِغُونَ ، وَقِيلَ: أَهْلُ الْحِلْمِ وَالْفَضْلِ .

349. Dari Abu Mas’ud Uqbah bin Amru Al-Badri Al-Anshari, dia berkata, “Adalah Rasulullah ﷺ mengusap pundak-pundak kami dalam shalat seraya bersabda, “Samakan dan jangan berselisih, (jika kalian berselisih) maka akan berselisih pula hati-hati kalian. Hendaknya di antara kalian yang berada di belakangku adalah orang yang sudah baligh dan berakal (orang yang berilmu-pent),

366 Dikeluarkan oleh Muslim (673/290-291).

kemudian yang berikutnya (setelah mereka) dan kemudian berikutnya (setelah mereka).” (HR. Muslim).³⁶⁷

Maka sabda Nabi An-Nuha adalah Akal. Makna Ulul Ahlam adalah orang-orang yang baligh. Dikatakan juga, “Orang yang memunyai banyak keutamaan.”

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَيْلِنِي مِنْكُمْ أُولُوا الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ)) ثَلَاثًا ((وَأَيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الْأَسْوَاقِ)) رواه مسلم .

350. Dari Abdullah bin Mas’ud, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Hendaknya di antara kalian yang berada di belakangku adalah orang yang sudah baligh dan berakal (orang yang berilmu-pent), kemudian yang berikutnya (setelah mereka).” Tiga kali. “Dan janganlah kalian ribut seperti di pasar.” (HR. Muslim)³⁶⁸

وَعَنْ أَبِي يَحْيَى ، وَقِيلَ: أَبِي مُحَمَّدٍ سَهْلٍ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ - بفتح الحاء المهملة وإسكان الثاء المثناة - الْأَنْصَارِيِّ - رضي الله عنه - ، قَالَ: انْطَلَقَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ إِلَى خَيْبَرَ وَهِيَ يَوْمئِذٍ صُلْحٌ ، فَتَفَرَّقَا ، فَاتَى مُحَيِّصَةُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلًا ، فَدَفَنَهُ ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَانَ ابْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ وَحَوِيصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَانَ يَتَكَلَّمُ ، فَقَالَ: ((كَبِّرْ كَبِّرْ)) وَهُوَ أَحَدُثُ الْقَوْمِ ، فَسَكَتَ ، فَتَكَلَّمَا ، فَقَالَ: ((أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ ؟ ...)) وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

367 Dikeluarkan oleh Muslim (432/122).

368 Dikeluarkan oleh Muslim (432/122).

وقوله ﷺ: ((كَبْرٌ كَبْرٌ)) معناه: يَتَكَلَّمُ الْأَكْبَرُ .

351. Dari Abu Yahya, dan ada yang menyebutnya Abu Muhammad Sahl bin Abi Hatsmah Al-Anshari, dia berkata, “Abdullah bin Sahl dan Muhaiyishah bin Mas’ud berangkat ke Khaibar, pada saat ada perjanjian damai antara kaum muslimin dengan kaum Yahudi Khaibar kemudian keduanya berpisah. Muhaiyishah kemudian mendatangi Abdullah bin Sahl, namun dia telah berlumuran darah dan terbunuh. Maka dia segera menguburkannya dan kembali menuju Madinah. Kemudian Abdurrahman bin Sahl, Muhaiyishah bin Mas’ud dan Huwaishah bin Mas’ud, mendatangi Nabi, dan Abdurrahmanlah yang berbicara kepada beliau. Maka beliau bersabda, “Yang lebih tua, yang lebih tua.” Karena Abdurrahman yang paling muda maka dia pun diam dan dua orang yang bersamanya berbicara. Beliau ﷺ bersabda, “Apakah kalian mau bersumpah sehingga berhak mendapatkan pembunuh (saudara) kalian?” Perawi Abu Yahya lalu menyebutkan hadits ini dengan sempurna. (Muttafaqun’alahi).³⁶⁹

Maksud sabda Nabi (كَبْرٌ كَبْرٌ) -yang lebih tua- adalah hendaknya yang berbicara adalah orang yang paling tua.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتَلَى أَحَدٍ يَعْنِي فِي الْقَبْرِ ، ثُمَّ يَقُولُ : ((إِيَهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ ؟)) فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ . رواه البخاري .

352. Dari Jabir, sesungguhnya Nabi mengumpulkan dua orang yang terbunuh pada perang Uhud dalam satu liang kubur. Kemudian beliau bersabda, “Mana yang lebih banyak hafalan Al-Qur’annya?” Jika ditunjukkan kepada salah satu dari keduanya, maka beliau mendahulukannya untuk dimasukkan dalam liang lahat. (HR. Al-Bukhari).³⁷⁰

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكَ بِسِوَاكِ ،

369 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3173) dan Muslim (1669).

370 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1343, 1348).

فَجَاءَنِي رَجُلَانِ ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخِرِ ، فَنَاوَلْتُ السَّوَاكَ الْأَصْغَرَ ، فَقِيلَ لِي: كَبِّرْ ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى الْأَكْبَرِ مِنْهُمَا)) رواه مسلم مسنداً والبخاري تعليقاً .

353. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, “Saya mimpi ketika tidur bersiwak dengan siwak. Kemudian ada dua orang yang mendatangiku, salah satunya lebih tua dari yang lain. Maka aku serahkan siwak tersebut kepada yang lebih muda. Maka dikatakan kepadaku, “Yang lebih tua.” Maka kemudian aku menyerahkan siwak kepada orang yang lebih tua di antara keduanya.” (HR. Muslim secara bersanad dan Al-Bukhari secara mu’alaq -tanpa menyebutkan sanad-).³⁷¹

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ تَعَالَى: إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ ، وَالْجَافِي عَنْهُ ، وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ)) حديث حسن رواه أبو داود .

354. Dari Abu Musa, dia berkata Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya di antara wujud mengagungkan Allah adalah memuliakan orang muslim yang sudah beruban, penghafal Al-Qur’an yang tidak berlebih-lebihan dan tidak melalaikannya, dan memuliakan penguasa yang adil.” (Hasan hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud).³⁷²

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ g ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَيْسَ مِنْتَا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا ، وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا)) حديث صحيح رواه أبو داود والترمذي ، وَقَالَ الترمذي: ((حديث حسن صحيح)).

371 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari secara mu’alaq (246) dan Muslim secara bersanad (2271).

372 Hasan: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4843) dan Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (4843).

وفي رواية أبي داود: ((حَقَّ كَبِيرَنَا)).

355. Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya, berkata Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukan dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil di antara kami dan tidak mengetahui kemuliaan orang dewasa di antara kami." (Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi).³⁷³ Dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih."

Dalam riwayat Abu Dawud disebutkan, "Hak orang dewasa di antara kami."

وَعَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مَرَّ بِهَا سَائِلٌ ، فَأَعْطَتْهُ كِسْرَةً ، وَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابٌ وَهَيْئَةٌ ، فَأَقْعَدَتْهُ ، فَأَكَلَ ، فَقِيلَ لَهَا فِي ذَلِكَ ؟ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنْزَلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ)) رواه أبو داود . لكن قال: ميمون لم يدرك عائشة . وقد ذكره مسلم في أول صحيحه تعليقا فقال: وذكر عن عائشة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قالت: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نُنْزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ ، وَذَكَرَهُ الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ فِي كِتَابِهِ ((مَعْرِفَةُ عُلُومِ الْحَدِيثِ)) وَقَالَ: ((هُوَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ)).

356. Dari Maimun bin Abi Syabib sesungguhnya seorang pengemis lewat di depan 'Aisyah, maka ia memberinya sepotong roti. Kemudian lewat seorang yang mengenakan pakaian yang bagus, maka ia mendudukkannya dan kemudian dia makan. Kemudian ditanyakan hal itu kepadanya, maka ia menjawab, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tempatkan manusia sesuai dengan kedudukan mereka." (HR. Abu Dawud).³⁷⁴ Namun Abu Daud berkata, "Maimun tidak pernah bertemu 'Aisyah."

Dan Muslim menyebutkan di awal kitab shahihnya secara

373 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4943), At-Tirmidzi (1920) dan Ahmad (2/185). Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (4943).

374 Dha'if Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4842) dan Syaikh Al-Albani mendha'ifkannya dalam Dha'if Al-Jami' (1344).

mu'alaq (tanpa sanad-pent), disebutkan dari 'Aisyah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan kami, agar kami menempatkan manusia sesuai dengan kedudukan mereka." Al-Hakim Abu Abdullah menyebutkan dalam kitabnya, Ma'ifah 'Ulumul Hadits, "Ini adalah hadits shahih."

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ ، فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أُخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ ، وَكَانَ مِنَ التَّفَرِّ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، وَكَانَ الْقُرَاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ وَمُشَاوَرَتِهِ ، كُهُولًا كَانُوا أَوْ شُبَّانًا ، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لِابْنِ أُخِيهِ: يَا ابْنَ أُخِي ، لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هَذَا الْأَمِيرِ ، فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ ، فَاسْتَأْذَنَ لَهُ ، فَإِذْ لَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ: هِيَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ ، فَوَاللَّهِ مَا تُعْطِينَا الْجَزَلَ ، وَلَا تَحْكُمُ فِينَا بِالْعَدْلِ ، فَغَضِبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقِعَ بِهِ ، فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: { خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ } وَإِنَّ هَذَا مِنَ الْجَاهِلِينَ . وَاللَّهُ مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِينَ تَلَاهَا عَلَيْهِ ، وَكَانَ وَقَافًا عِنْدَ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى . رواه البخاري .

357. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, 'Uyainah bin Hishn datang -ke Madinah- kemudian singgah di rumah anak saudaranya (keponakannya-pent), Al-Hurr bin Qais, dia termasuk dari kalangan orang-orang yang dekat dengan Umar, dan memang para qurra' (penghafal Al-Qur'an) merupakan anggota majelis permusyawaratan Umar, baik yang sudah tua maupun yang masih muda. Maka 'Uyainah berkata kepada anak saudaranya (keponakannya-pen), "Wahai anak saudaraku, sesungguhnya kamu memunyai kedudukan di hadapan Amirul Mukminin ini, maka mintakanlah izin agar aku dapat menghadapnya." Maka ia memintakan izin kepadanya dan Umar pun mengizinkannya. Ketika sudah masuk Uyainah berkata, "Hai! Wahai Ibnu Al-

Khaththab! Demi Allah sesungguhnya kamu tidak banyak memberi kepada kami, kamu menghukumi kami tidak dengan keadilan.” Maka marahlah Umar hingga ia hendak memberi hukuman kepadanya. Maka Al-Hurr berkata kepadanya, “Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah berfirman kepada Nabi-Nya, “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A’raaf [7]:199). Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang bodoh.” Demi Allah, ketika dibacakan ayat kepadanya, Umar tidak melampauinya (melanggarnya-pent), dia berhenti (taat) pada kitabullah.” (HR. Al-Bukhari).³⁷⁵

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: لَقَدْ كُنْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم غُلَامًا ، فَكُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ ، فَمَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا أَنْ هَاهُنَا رَجَالًا هُمْ أَسْنُ مِنِّْي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

358. Dari Abi Sa’id Samurah bin Jundub, dia berkata, “Saya di masa Rasulullah صلى الله عليه وسلم masih anak-anak dan aku hafal hadits dari beliau. Tidak ada yang menghalangi saya untuk berbicara kecuali pada waktu itu banyak orang yang lebih tua dari aku.” (Muttafaqun’alahi).³⁷⁶

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((مَا أَكْرَمَ شَابٌّ شَيْخًا لِسِنِّهِ إِلَّا قَيِّضَ اللَّهُ لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ سِنِّهِ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ غَرِيبٌ)).

359. Anas, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tidaklah seorang pemuda memuliakan orang yang sudah tua karena usianya kecuali Allah menetapkan baginya orang yang akan memuliakannya ketika masa tuanya.” (HR. At-Tirmidzi).³⁷⁷ Dia berkata, “Hadits

375 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4642).

376 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1332) dan Muslim (964/88) dan ini adalah lafal Muslim.

377 Dha’if: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2023) dan Syaikh Al-Albani mendha’ifikannya dalam Adh Dha’ifah (304).

gharib.”

٤٥ - بَابُ زِيَارَةِ أَهْلِ الْخَيْرِ وَمُجَالَسَتِهِمْ وَصُحْبِهِمْ وَمُحَبَّتِهِمْ
وَطَلَبِ زِيَارَتِهِمْ وَالِدُعَاءِ مِنْهُمْ وَزِيَارَةِ الْمَوَاضِعِ الْفَاضِلَةِ

BAB 45

**Mengunjungi Orang Shalih, Duduk-
duduk dengan Mereka, Menemani Mereka,
Mencintai Mereka, Mengundang Mereka
dan Meminta Do'a dari Mereka serta
Mengunjungi Tempat-tempat yang Utama**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ
أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا } إِلَىٰ قَوْلِهِ تَعَالَى: { قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ
تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا؟ } [الكهف: ٦٠ - ٦٦]

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun.” Sampai pada firman Allah:

“Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (QS. Al-Kahfi [18]: 60-61).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ } [الكهف: ٢٨].

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan senja hari dengan mengharap wajah-Nya.” (QS. Al-Kahfi [18]: 28).

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ رضي الله عنه بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم:
 انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ رضي الله عنها نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَزُورُهَا ، فَلَمَّا
 انْتَهَيَا إِلَيْهَا ، بَكَتْ ، فَقَالَ لَهَا: مَا يُبْكِيكِ ؟ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ
 خَيْرٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَتْ: مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُونَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ
 تَعَالَى خَيْرٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، وَلَكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ
 ، فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ ، فَجَعَلَا يَبْكِيَانِ مَعَهَا . رواه مسلم .

360. Dari Anas, dia berkata, Abu Bakar berkata kepada Umar setelah wafatnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم, “Mari kita pergi ke tempat Ummu Aiman, kita mengunjunginya sebagaimana Rasulullah صلى الله عليه وسلم biasa mengunjunginya.” Ketika mereka telah sampai kepadanya, ternyata Ummu Aiman menangis. Maka mereka berdua berkata, “Apa yang membuatmu menangis? Sedangkan engkau tahu apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik bagi Rasulullah.” Dia menjawab, “Aku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik bagi Rasulullah صلى الله عليه وسلم, namun aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit.” perkataannya membangkitkan tangisan keduanya sehingga keduanya pun menangis bersamanya.” (HR. Muslim).³⁷⁸

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم: ((أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخَاهُ فِي قَرْيَةِ أُخْرَى
 ، فَأَرْصَدَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا ، فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ ، قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ
 ؟ قَالَ: أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ . قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا
 عَلَيْهِ ؟ قَالَ: لَا ، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللَّهِ تَعَالَى ، قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ
 إِلَيْكَ بِأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيهِ)) رواه مسلم .

يقال: ((أَرْضَدَهُ)) لِكَذَا: إِذَا وَكَلَهُ بِحِفْظِهِ ، وَ((الْمَدْرَجَةُ)) بِفَتْحِ الْمِيمِ وَالرَّاءِ: الطَّرِيقُ ، وَمَعْنَى (تَرْبُّهَا): تَقُومُ بِهَا ، وَتَسْعَى فِي صِلَاحِهَا .

361. Dan dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, “Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang mengunjungi saudaranya di desa yang lain, maka Allah mengutus malaikat untuk menjaganya dalam perjalanannya. Ketika malaikat datang kepadanya, maka malaikat berkata, “Kemana kamu akan pergi?” Dia menjawab, “Aku ingin mengunjungi saudaraku di desa ini.” Malaikat bertanya lagi, “Apakah ada sesuatu kenikmatan yang akan kamu peroleh darinya?” Ia menjawab, “Tidak, hanya saja saya mencintainya karena Allah.” Malaikat berkata, “Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu untuk mengabarkan bahwa Allah juga mencintaimu sebagaimana kamu telah mencintai saudaramu karena-Nya.” (HR. Muslim).³⁷⁹

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللَّهِ ، نَادَاهُ مُنَادٍ بِأَنْ طِبْتَ ، وَطَابَ مَمَشَاكَ ، وَتَبَوَّأَتْ مِنْ الْجَنَّةِ مَنَزِلًا)) رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن)) ، وفي بعض النسخ: ((غريب)).

362. Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang mengunjungi orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, maka dia akan diseru oleh seorang penyeru (malaikat), “Sungguh kamu sangat baik, baik perjalananmu dan kamu telah menempati sebuah tempat di surga.” (HR. At-Tirmidzi).³⁸⁰ Dia berkata, “Hadits ini hasan.” Pada sebagian naskah Sunan Tirmidzi dia berkata, “Gharib.”

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ الشُّوْءِ ، كَحَامِلِ الْمِسْكِ ، وَنَافِعِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ

379 Dikeluarkan oleh Muslim (2567).

380 Hasan: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2009), Ibnu Majah (1442), dan Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Al-Jami'(6387).

المِسْكُ: إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحاً طَيِّبَةً ،
وَنَافِخُ الكِيبَرِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحاً مُتْنِنَةً)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
(يُحْذِيكَ): يُعْطِيكَ .

363. Dari Abu Musa Al Asy'ari sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya permisalan teman akrab yang baik dengan teman akrab yang buruk adalah seperti pembawa minyak wangi, dan peniup tungku pandai besi. Adapun pembawa minyak wangi, maka boleh jadi dia akan memberimu minyak wangi atau kamu akan membeli darinya ataupun kamu akan mendapat bau wanginya. Sedang peniup tungku pandai besi, maka boleh jadi dia akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau apek darinya." (Muttafaqun 'alaihi).³⁸¹

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((تُنْكَحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا ،
وَلِحَسَبِهَا ، وَلِجَمَالِهَا ، وَلِدِينِهَا ، فَاطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
ومعناه: أَنَّ النَّاسَ يَقْصِدُونَ فِي الْعَادَةِ مِنَ الْمَرْأَةِ هَذِهِ الْخِصَالَ الْأَرْبَعِ ،
فَأَحْرَصُ أَنْتَ عَلَى ذَاتِ الدِّينِ ، وَأَطْفَرُ بِهَا ، وَأَحْرَصُ عَلَى صُحْبَتِهَا .

364. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka dapatkanlah berkah dengan menikahi wanita yang taat beragama, (kalau tidak) maka kamu akan merugi." (Muttafaqun'alahi).³⁸²

Maksudnya, kebiasaan manusia saat menikahi seorang wanita adalah meraih empat perkara ini, maka hendaknya kamu mencari wanita yang taat menjalankan ajaran agama, dapatkanlah dia, dan bergaullah dengannya.

381 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5534) dan Muslim (2628).

382 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (5090) dan Muslim (1466).

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم لِجِبْرِيلَ: ((مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورُنَا؟)) فَزَلَّتْ: { وَمَا نَنْزَلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ } [مريم: 64] رواه البخاري .

365. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bertanya kepada Jibril, “Apa yang menghalangimu untuk mengunjungi kami lebih banyak lagi dari kunjunganmu kepada kami selama ini?” Maka turunlah firman Allah, “Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Rabbmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya.” (QS. Maryam [19]: 64). (HR. Al-Bukhari).³⁸³

وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا ، وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيًّا)). رواه أبو داود والترمذي بإسناد لا بأس به .

366. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, “Janganlah engkau bersahabat kecuali dengan orang mukmin dan janganlah ada yang makan makananmu kecuali orang yang bertakwa.” (HR. Abu Dawud, dan At-Tirmidzi³⁸⁴ dengan sanad yang tidak bermasalah).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ)) رواه أبو داود والترمذي بإسناد صحيح ، وَقَالَ الترمذي: ((حديث حسن)).

367. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi bersabda, “Seseorang

383 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4731).

384 Hasan: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4832), At-Tirmidzi (2365) dan Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (4832).

itu berada pada agama teman karibnya, maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat dengan siapa dia berteman.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi³⁸⁵ dengan sanad yang shahih). At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan.”

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية: قيل للنبي صلى الله عليه وسلم : الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ ؟ قَالَ : ((الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ)) .

368. Dari Abu Musa Al-Asy’ari, sesungguhnya Nabi bersabda, “Seseorang bersama orang yang dicintainya.” (Muttafaqun’alahi).³⁸⁶

Dalam riwayat lain disebutkan, dikatakan kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, “Seseorang mencintai suatu kaum namun ia tidak dapat menyusul mereka (dalam beramal-pent).” Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Seseorang akan bersama orang yang dicintainya.”

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : مَتَى السَّاعَةُ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : ((مَا أَعَدَدْتُ لَهَا ؟)) قَالَ : حُبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، قَالَ : ((أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَبْتَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ .
وفي رواية لهما: مَا أَعَدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرِ صَوْمٍ ، وَلَا صَلَاةٍ ، وَلَا صَدَقَةٍ ، وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ .

369. Dari Anas, sesungguhnya seorang Arab Badui berkata kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, “Kapan terjadi kiamat? Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Apa yang telah engkau persiapkan untuk hari kiamat?” Dia berkata, “Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.” Beliau bersabda, “Kamu

385 Hasan: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4833), At-Tirmidzi (2378) dan Syaikh Al-Albani menghasankannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud (4833).

386 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6168, 6170) dan Muslim (2640, 2641) serta Ahmad (3/336) secara ringkas. Sedang makna ucapan, “tidak dapat menyusul mereka” adalah dia tidak mampu beramal seperti mereka beramal.

akan bersama orang yang kamu cintai.” (Muttafaqu’alahi). Ini adalah lafal Muslim).³⁸⁷

Dalam riwayat lain disebutkan, “Aku tidak mempersiapkan untuk hari kiamat dengan banyak shalat, puasa dan sedekah, tapi (aku mempersiapkannya) dengan mencintai Allah dan Rasul-Nya.”

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ تَقُولُ فِي رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمًا وَلَمْ يَلْحَقْ بِهِمْ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

370. Dari Ibnu Mas’ud, dia berkata, seorang laki-laki datang kepada Nabi صلى الله عليه وسلم kemudian berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda tentang seorang laki-laki yang mencintai suatu kaum namun dia tidak dapat menyusul mereka?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab, “Seseorang akan bersama orang yang dicintainya.” (Muttafaqu’alahi).³⁸⁸

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((النَّاسُ مَعَادِنٌ كَمَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَهُوا ، وَالْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا اتَّخَلَفَ ، وَمَا تَنَآكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ))
رواه مسلم .

وروى البخاري قوله: ((الْأَرْوَاحُ ...)) إِنْخٍ مِنْ رِوَايَةِ عَائِشَةَ رضي الله عنها .

371. Dari Abu Hurairah dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda, “Manusia adalah barang tambang, seperti tambang emas dan perak. Orang yang paling baik di masa jahiliyah adalah orang yang paling baik di masa Islam jika mereka paham agama. Dan para arwah berkelompok-kelompok, maka arwah yang saling kenal

387 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3688, 6167) dan Muslim (2639) begitu juga At-Tirmidzi (2385).

388 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6169) dan Muslim (2640).

(sepemahaman) akan rukun (berdamai) dan arwah yang tidak saling kenal (tidak sepahaman) akan berselisih.” (HR. Muslim).³⁸⁹ Al-Bukhari³⁹⁰ meriwayatkan dengan lafal, “Al Arwah (para arwah)....” sampai akhir riwayat Aisyah.

وَعَنْ أُسَيْرِ بْنِ عَمْرٍو ، وَيُقَالُ: ابْنُ جَابِرٍ وَهُوَ - بضم الهمزة وفتح السين المهملة - قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه إِذَا أَتَى عَلَيْهِ أُمَّدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ سَأَلَهُمْ: أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَى أُوَيْسٍ رضي الله عنه ، فَقَالَ لَهُ: أَنْتَ أُوَيْسُ ابْنِ عَامِرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ ، قَالَ: مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ؟ قَالَ: نَعَمْ . قَالَ: فَكَانَ بِكَ بَرَصٌ ، فَبَرَأْتَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ . قَالَ: لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ . قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أُمَّدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ، ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ كَانَ بِهِ بَرَصٌ ، فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِابْتِرَةِ ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ)) فَاسْتَغْفِرْ لِي فَاسْتَغْفِرَ لَهُ ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: الْكُوفَةَ ، قَالَ: أَلَا أَكْتُبُ لَكَ إِلَى عَامِلِهَا؟ قَالَ: أَكُونُ فِي غِبْرَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ ، فَوَافَقَ عُمَرَ ، فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ ، فَقَالَ: تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيلَ الْمَتَاعِ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أُمَّدَادٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ، ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِابْتِرَةِ ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ ، فَافْعَلْ)) فَاتَى أُوَيْسًا ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي .

389 Dikeluarkan oleh Muslim (2638)

390 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3493) dari hadits 'Aisyah.

قَالَ: أَنْتَ أَحَدُتْ عَهْدًا بِسَفَرِ صَالِحٍ ، فَاسْتَغْفِرْ لِي . قَالَ: لَقِيتَ عُمَرَ ؟ قَالَ: نَعَمْ ، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ ، فَفَطِنَ لَهُ النَّاسُ ، فَانْطَلَقَ عَلَيَّ وَجْهَهُ . رواه مسلم .

وفي رواية لمسلم أيضاً عن أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ أَهْلَ الْكُوفَةِ وَفَدُوا عَلَيَّ عُمَرَ رضي الله عنه ، وَفِيهِمْ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ يَسْخَرُ بِأُوَيْسٍ ، فَقَالَ عُمَرُ: هَلْ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنَ الْقَرَبِيِّينَ ؟ فَجَاءَ ذَلِكَ الرَّجُلُ ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَدْ قَالَ: ((إِنَّ رَجُلًا يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ: أُوَيْسٌ ، لَا يَدْعُ بِالْيَمَنِ غَيْرَ أُمَّ لَهُ ، قَدْ كَانَ بِهِ بَيَاضٌ فَدَعَا اللَّهَ تَعَالَى ، فَأَذْهَبَهُ إِلَّا مَوْضِعَ الدِّينَارِ أَوْ الدَّرْهَمِ ، فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ ، فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ)).
وفي رواية له: عن عمر رضي الله عنه ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: أُوَيْسٌ ، وَلَهُ وَالِدَةٌ وَكَانَ بِهِ بَيَاضٌ ، فَمَرَّوهُ ، فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ)).

قوله: ((عَبْرَاءِ النَّاسِ)) بفتح الغين المعجمة ، وإسكان الباء وبالمد: وهم فقراؤهم وصعاليكهم ومن لا يعرف عينه من أخلاطهم ((والأممدا)) جمع مدد: وهم الأعوان والناصرئون الذين كانوا يمدون المسلمين في الجهاد .

372. Dari Usair bin Amru, ada yang mengatakan juga Usair bin Jabir dia berkata, “Apabila sekelompok pasukan bantuan dari Yaman datang, Umar bin Al-Khaththab bertanya kepada mereka, “Apakah di antara kalian ada Uwais bin Amir?” Hingga sampailah dia kepada Uwais dan bertanya, “Apakah kamu Uwais bin Amir?”

Dia menjawab, “Ya.” Umar bertanya, “Apakah kamu dari Murad kemudian dari Qaran? Dia menjawab, “Ya.” Umar bertanya, “Apakah kamu terkena penyakit kusta kemudian kamu sembuh darinya kecuali hanya sebesar uang satu dirham?” Dia menjawab, “Ya.” Umar bertanya, “Apakah kamu memunyai seorang ibu?” Dia menjawab, “Ya.” Umar berkata, “Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Akan datang kepadamu seseorang yang bernama Uwais bin Amir bersama sekelompok pasukan bantuan dari penduduk Yaman, dia dari Murad kemudian dari Qaran, menderita penyakit kusta kemudian sembuh kecuali hanya sebesar uang satu dirham, dia memunyai seorang ibu dan dia sangat berbakti kepadanya. Jika dia bersumpah dengan nama Allah pasti terlaksana. Jika kamu bisa memintanya untuk memohonkan ampun (kepada Allah), maka mintalah! Oleh karena itu mohonkanlah ampunan (kepada Allah) untukku.” Maka Uwais memohonkan ampun untuknya.

Umar berkata kepadanya, “Kemana kamu hendak pergi.” Dia menjawab, “Kufah.” Umar berkata, “Tidakkah sebaiknya kamu saya tuliskan surat pengantar kepada gubernurnya?” Dia menjawab, “Saya lebih menyukai fakir di hadapan manusia.” Maka pada tahun berikutnya seorang laki-laki dari pembesar bangsa Yaman berhaji dan bertemu dengan Umar, maka Umar bertanya tentang Uwais. Dia menjawab, “Aku meninggalkan dia dalam keadaan buruk rumahnya dan sedikit perabotnya.” Umar berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Akan datang kepadamu seseorang yang bernama Uwais bin Amir bersama sekelompok pasukan bantuan dari penduduk Yaman, dia dari Murad kemudian dari Qaran, menderita penyakit kusta kemudian sembuh kecuali hanya sebesar uang satu dirham, dia memunyai seorang ibu dan dia sangat berbakti kepadanya. Jika dia bersumpah dengan nama Allah pasti terlaksana. Jika kamu bisa memintanya untuk memohonkan ampun (kepada Allah), mintalah! Oleh karena itu mohonkanlah ampunan untukku” Maka laki-laki itu datang kepada Uwais dan berkata, “Mohonkanlah ampunan (kepada Allah) untukku!” Uwais menjawab, “Kamu baru saja melakukan safar (perjalanan) yang baik (haji), maka mohonkanlah ampunan (kepada Allah) untukku. Apakah kamu telah bertemu Umar?”

Dia menjawab, “Ya.” Kemudian Uwais memohonkan ampunan untuknya. Akhirnya banyak orang yang mengenalnya, sehingga dia segera pergi dari mereka.” (HR. Muslim).³⁹¹

Dan dalam riwayat Muslim juga, dari Usair bin Jabir, “Sesungguhnya penduduk Kufah datang kepada Umar, di antara mereka ada seorang laki-laki yang selalu menghina Uwais, maka Umar berkata, “Apakah di sini ada seseorang yang dari suku Qaran?” Maka datanglah laki-laki tersebut, kemudian Umar berkata, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda,”Sesungguhnya akan ada seorang laki-laki yang datang dari Yaman, namanya Uwais, dia tidak meninggalkan sesuatu di Yaman selain ibunya. Dia dulu berpenyakit kusta kemudian berdoa kepada Allah, maka Allah menyembuhkannya kecuali sebesar uang dinar atau dirham. Barangsiapa di antara kalian yang bertemu dengannya maka hendaklah dia memohonkan ampun untuk kalian.”

Dalam riwayat Muslim juga, dari Umar, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik tabi’in adalah seseorang yang bernama Uwais, dia memunyai seorang ibu dan berpenyakit kusta. Maka suruhlah dia memohonkan ampunan (kepada Allah) untuk kalian!”

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ ، فَأَذِنَ لِي ، وَقَالَ : ((لَا تَنْسَنَا يَا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ)) فَقَالَ كَلِمَةً مَا يَسْرُنِي أَنْ لِي بِهَا الدُّنْيَا وَفِي رِوَايَةٍ : وَقَالَ : ((أَشْرِكُنَا يَا أُخَيَّ فِي دُعَائِكَ)) .
حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

373. Dari Umar bin Al-Khaththab, dia berkata, “Aku meminta izin kepada Nabi untuk umrah, maka beliau mengizinkan saya dan bersabda, “Jangan melupakan kami dalam do’amu wahai saudaraku.” Maka beliau mengucapkan sebuah kalimat yang saya tidak suka mendapatkan dunia sebagai gantinya.” Dalam riwayat lain disebutkan, beliau bersabda, “Sertakan kami dalam do’amu

391 Dikeluarkan oleh Muslim (2542/223-224-225).

wahai saudaraku.” (Hadits shahih diriwayatkan Abu Dawud dan At-Tirmidzi).³⁹² At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan shahih.”

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُ قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا ، فَيُصَلِّي فِيهِ رُكْعَتَيْنِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءَ كُلَّ سَبْتٍ رَاكِبًا ، وَمَاشِيًا وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ .

374. Dari Ibnu Umar, dia berkata, “Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengunjungi masjid Quba dengan berkendara atau berjalan, kemudian shalat di dalamnya dua rakaat.” (Muttafaqun’alahi).³⁹³

Dalam riwayat lain disebutkan, “Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mendatangi Masjid Quba setiap hari Sabtu dengan berkendara atau berjalan dan Ibnu Umar juga melakukannya.”

٤٦ - بَابُ فَضْلِ الْحُبِّ فِي اللَّهِ وَالْحَثِّ عَلَيْهِ وَإِعْلَامِ الرَّجُلِ مَنْ يُحِبُّهُ ، أَنَّهُ يَحِبُّهُ ، وَمَاذَا يَقُولُ لَهُ إِذَا أَعْلَمَهُ

BAB 46

**Keutamaan Cinta karena Allah, Anjuran
untuk Cinta karena Allah dan Menyatakan
Cinta kepada Orang yang Dicintainya
serta Apa yang Harus Dikatakan bila Ada
yang Menyatakan Cinta kepadanya**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ

392 Dha'if: Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1498) dan At Timidzi (3562). Syaikh Al-Albani mendha'ifkannya dalam kitab Dha'if Abi Dawud (1498).

393 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (1194) dan Muslim (1399/515-521).

رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ} [الفتح: ٢٩] إِلَى آخِرِ السُّورَةِ ،

Allah berfirman: “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.” (QS. AL-Fath [48]: 29). Hingga akhir surat.

وَقَالَ تَعَالَى: { وَالَّذِينَ تَبَوَّأُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ } [الحشر: ٩] .

Allah berfirman: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), maka mereka itu (Anshor) mencintai orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). (QS. Al-Hasyr [59]: 9).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

375. Dari Anas dari Nabi ﷺ beliau bersabda, “Tiga hal, barangsiapa yang pada dirinya terdapat tiga hal tersebut maka ia akan mendapatkan manisnya iman. (Pertama) Hendaknya Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada yang lainnya; (kedua) jika mencintai seseorang, ia tidak mencintainya kecuali karena Allah, dan (ketiga) dia benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya (dari kekafiran) sebagaimana dia benci jika dilemparkan ke dalam neraka.” (Muttafaqun’alahi).³⁹⁴

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ

394 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (16), Muslim (43) dan begitu juga dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2624) dan An-Nasa’i (VIII/96).

يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ ، وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ k ، وَرَجُلٌ
 قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّتَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ
 ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حُسْنٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ
 تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ
 ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

376. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم.”Tujuh golongan yang akan mendapat naungan dari Allah ta’ala, pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: Pemimpin yang adil, seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam ibadah kepada Allah, seorang pemuda yang hatinya selalu terikat dengan masjid, dua orang yang mencintai karena Allah; bertemu dan berpisah karena-Nya. Seorang pemuda yang diajak (berbuat keji) oleh wanita yang memunyai kedudukan dan kecantikan, maka ia berkata:”Sungguh aku takut kepada Allah.” Seseorang yang bershadaqah kemudian ia menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dishadaqahkan tangan kanannya. Dan seseorang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sepi maka air matanya mengalir.” (Mutafaqun ‘alaihi).³⁹⁵

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيُّنَ
 الْمُتَحَابِّينَ بِجَلَالِي؟ الْيَوْمَ أَظْلَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي)) رواه

395 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (660), (1423) dan Muslim (1031). Terdapat riwayat yang mendukung hadits ini di dalam bab ini (Bab Dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah). Maksudnya keduanya saling mencintai, namun cintanya karena Allah. Bukan karena harta, kedudukan, nasab dan bukan karena sesuatu pun. Cintanya hanyalah karena Allah. Dia melihat saudaranya mengerjakan ketaatan kepada Allah dan menjauhi perbuatan yang diharamkan oleh Allah kemudian dia mencintainya karena hal itu. Dan sabda beliau, “bertemu karena-Nya dan berpisah juga karena-Nya” maksudnya mereka berkumpul di dunia karena Allah dan cintanya selalu ada antara keduanya hingga kematian memisahkan mereka sehingga mereka berpisah karena hal itu.

Di dalamnya terdapat isyarat bahwa orang-orang yang saling mencintai karena Allah, kecintaan mereka tidak akan putus hanya karena urusan dunia. Mereka saling mencintai hanya karena Allah, tidak akan ada yang dapat memisahkannya selain kematian. Walaupun sebagian mereka mempunyai kesalahan atas sebagian yang lain atau mengurangi hak-hak sebagian yang lain, maka hal ini tidak akan menjadikan mereka menggerutu (mengomel), karena dia mencintainya hanya karena Allah azza wajalla. Namun hendaknya dia meluruskan kesalahannya dan menjelaskan bahwa ia telah mengurangi hak saudaranya. Dan yang demikian merupakan kesempurnaan nasehat.

مسلم .

377. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sesungguhnya Allah berfirman pada hari kiamat: "Manakah orang yang saling mencintai karena kebesaran-Ku? Pada hari itu Aku melindungi mereka dalam perlindungan-Ku, pada hari tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Ku." (HR. Muslim)³⁹⁶

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا ، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا ، أَوْ لَا أَذْلكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوهُ تَحَابَبْتُمْ ؟ أَفَسُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ)) رواه مسلم .

378. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mencintai. Apakah kalian mau saya tunjukkan kepada sesuatu, jika kalian melaksanakannya maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Muslim).³⁹⁷

وَعَنهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ((أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخَاهُ لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى ، فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا...)) وذكر الحديث إلى قوله: ((إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحَبَّبْتَهُ فِيهِ)) رواه مسلم ، وقد سبق بالباب قبله .

379. Dari Abu Hurairah dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang mengunjungi saudaranya di desa yang lain, maka Allah mengutus malaikat untuk menjaganya dalam perjalanannya." Kemudian ia menyebutkan hadits hingga sampai pada perkataan, "Sesungguhnya Allah mencintaimu sebagaimana kamu telah mencintai saudaramu karena-Nya." (HR. Muslim).³⁹⁸

396 Dikeluarkan oleh Muslim (2566).

397 Dikeluarkan oleh Muslim (54).

398 Dikeluarkan oleh Muslim (2567).

Hadits ini juga telah disebutkan pada bab sebelumnya.

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الْأَنْصَارِ: ((لَا يُحِبُّهُمْ إِلَّا الْمُؤْمِنُ ، وَلَا يُبْغِضُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ ، مَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللَّهُ ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

380. Dari Al-Bara' bin 'Azib dari Nabi ﷺ, sesungguhnya beliau bersabda berkenaan tentang kaum Anshar, "Tidak ada yang mencintai mereka (Anshar) kecuali orang yang beriman dan tidak ada yang membenci mereka kecuali orang munafiq. Barangsiapa yang mencintai mereka maka Allah ﷻ mencintainya, dan barangsiapa yang membenci mereka maka Allah juga membencinya." (Muttafaqu'n'alahi).³⁹⁹

وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ: ((قَالَ اللَّهُ k: الْمُتَحَابُّونَ فِي جَلَالِي ، لَهُمْ مَنَابِرٌ مِنْ نُورٍ يَعْطِطُهُمُ النَّبِيُّونَ وَالشُّهَدَاءُ)).
رواه الترمذي ، وَقَالَ: ((حديث حسن صحيح)).

381. Dari Mu'adz, dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah berfiman, "Orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku bagi mereka mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya hingga para Nabi dan Syuhada' iri kepada mereka." (HR. At Timidzi).⁴⁰⁰ Dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan."

وعن أبي إدريس الخولاني رحمه الله ، قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ دِمَشْقَ ، فَإِذَا فَتَى بَرَّاقِ الثَّنَائِيَا وَإِذَا النَّاسُ مَعَهُ ، فَإِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ ، أَسْنَدُوهُ إِلَيْهِ ، وَصَدَرُوا عَنْ رَأْيِهِ ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ ، فَقِيلَ: هَذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ ، هَجَرْتُ ، فَوَجَدْتُهُ قَدْ سَبَقَنِي بِالتَّهْجِيرِ ، وَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي

399 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (3783) dan Muslim (75).

400 Shahih: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2390) dan Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi (2390).

فَانْتَظَرْتُهُ حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ ، ثُمَّ جِئْتُهُ مِنْ قَبْلِ وَجْهِهِ ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ،
 ثُمَّ قُلْتُ : وَاللَّهِ إِنِّي لِأَحِبُّكَ لِلَّهِ ، فَقَالَ : اللَّهُ ؟ فَقُلْتُ : اللَّهُ ، فَقَالَ : اللَّهُ ؟
 فَقُلْتُ : اللَّهُ ، فَأَخَذَنِي بِحَبْوَةِ رِدَائِي ، فَجَبَذَنِي إِلَيْهِ ، فَقَالَ : أَبْشِرْ !
 فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَجَبَتْ مَحَبَّتِي
 لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ ، وَالْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ ، وَالْمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ ، وَالْمُتَبَادِلِينَ
 فِيَّ)) حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ بِإِسْنَادِهِ الصَّحِيحِ .
 قَوْلُهُ : ((هَجَرْتُ)) أَيُّ بَكَرْتُ ، وَهُوَ بِتَشْدِيدِ الْجِيمِ قَوْلُهُ : ((آلَهُ)) فَقُلْتُ :
 (اللَّهُ) الْأَوَّلُ بِهِمْزَةٌ مَمْدُودَةٌ لِلِاسْتِفْهَامِ ، وَالثَّانِي بِلَا مَدٍ .

382. Dari Abu Idris Al Khaulani –Rahimahullah- bahwa dia berkata, “Saya masuk masjid Damaskus, ternyata ada seorang pemuda yang gigi serinya mengkilap dan orang-orang bersamanya. Jika mereka berselisih dalam sesuatu hal maka mereka menyerahkan kepadanya dan mengembalikan kepada pendapatnya. Maka aku bertanya tentang dia, maka dijawab, “Ini adalah Mu’adz bin Jabal.” Besoknya aku datang pagi-pagi sekali, namun dia datang lebih pagi mendahuluiku. Aku mendapatinya sedang shalat dan aku menunggunya hingga dia menyelesaikan shalatnya. Aku datang dari arah depannya kemudian aku mengucapkan salam kepadanya. Aku berkata, “Demi Allah, sungguh aku mencintaimu karena Allah. Maka dia berkata, “Apakah karena Allah?” Aku menjawab, “Ya karena Allah.” Kemudian dia memegang ujung pakaianku dan menarikku seraya berkata, “Bergembiralah, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, Allah berfirman, “Kecintaan-Ku wajib bagi mereka yang saling mencintai karena Aku, duduk-duduk karena Aku, saling berkunjung karena Aku dan saling memberi karena Aku.” (Hadits shahih diriwayatkan oleh Malik dalam Al-Muwatha’ dengan sanad yang shahih).⁴⁰¹

401 Shahih: Dikeluarkan oleh Malik dalam Al Muwatha’ (2/953), demikian pula Ahmad (5/233), Ibnu Hibban (575) dan Al Hakim (4/168). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Al-Jami’ (4331). Dan perkataan, “Gigi serinya mengkilap” maksudnya adalah bagus gigi depannya karena banyak senyum, atau giginya bersih.

وَعَنْ أَبِي كَرِيمَةَ الْمِقْدَادِ بْنِ مَعَدٍ يَكْرَبُ ﷺ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ أَخَاهُ ، فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ)) رواه أبو داود والترمذي ، وَقَالَ: ((حديث صحيح)).

383. Dari Abu Karimah Al-Miqdad bin Ma'di Karb, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jika seseorang mencintai saudaranya, maka kabarkanlah kepadanya bahwa ia mencintainya." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).⁴⁰² At Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan."

وَعَنْ مُعَاذٍ ﷺ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ ، وَقَالَ: ((يَا مُعَاذُ ، وَاللَّهِ ، إِنِّي لِأُحِبُّكَ ، ثُمَّ أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ ، وَشُكْرِكَ ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ)) حديث صحيح ، رواه أبو داود والنسائي بإسناد صحيح .

384. Dari Mu'adz bin Jabal sesungguhnya Rasulullah ﷺ memegang tangannya dan bersabda, "Wahai Mu'adz, demi Allah sesungguhnya aku mencintaimu. Kemudian aku wasiatkan kepadamu, "Wahai Mu'adz setiap selesai shalat bacalah, "Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika, (Ya Allah tolonglah aku untuk selalu berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu dan beribadah kepada-Mu dengan baik)." (Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan An-Nasaa'i dengan sanad yang shahih).⁴⁰³

وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ : أَنَّ رَجُلًا كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَمَرَّ رَجُلٌ بِهِ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَنِّي لِأُحِبُّ هَذَا ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ : ((أَأَعْلَمْتَهُ؟)) قَالَ: لَا . قَالَ: ((أَعْلِمْتَهُ)) فَلَحِقَهُ ، فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّكَ فِي اللَّهِ ، فَقَالَ: أَحَبَّكَ الَّذِي

402 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5124) dan At-Tirmidzi (2392). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abi Dawud.

403 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1522) dan An-Nasaa'i (III/53). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan An-Nasaa'i (1236).

أَحْبَبَنِي لَهُ . رواه أبو داود بإسناد صحيح .

385. Dari Anas, sesungguhnya ada seorang laki-laki berada di sisi Nabi, kemudian ada seorang laki-laki lain melewatinya, maka laki-laki di sisi Nabi ﷺ berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mencintai orang ini.” Maka Nabi ﷺ bertanya, “Apakah kamu telah mengabarkan kepadanya?” Dia menjawab, “Belum.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Kabarkan kepadanya!” Maka dia menyusulnya dan berkata, “Sesungguhnya aku mencintai kamu karena Allah. Orang tersebut menjawab, “Semoga engkau dicintai oleh Allah karena engkau mencintaiku karena-Nya.” (HR. Abu Dawud) ⁴⁰⁴ dengan sanad yang shahih.

٤٧ - بَابُ عَلَامَاتِ حُبِّ اللَّهِ تَعَالَى لِلْعَبْدِ وَالْحَثِّ عَلَى التَّخَلُّقِ

بِهَا وَالسَّعْيِ فِي تَحْصِيلِهَا

BAB 47

Tanda-tanda Kecintaan Allah kepada Hamba-Nya dan Anjuran untuk Berakhlak dan Berusaha untuk Mendapatkannya

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ } [آل عمران: ٣١]

Allah berfirman: “Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku (Rasulullah ﷺ), niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Ali Imran [3]: 31).

وَقَالَ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ

404 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5125). Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Sunan Abu Dawud.

بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذَلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ {المائدة: ٥٤} .

Dan Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Maidah [5]: 54).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا ، فَقَدْ آذَنَتْهُ بِالْحَرْبِ ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ ، كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ ، وَبِيَدِهِ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا ، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي أَعْطَيْتُهُ ، وَلَكِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ)) رواه البخاري .

معنى ((آذنته)): أعلمته بأني محارب له . وقوله: ((استعاذني)) روي بالباء وروي بالنون .

386. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda bahwa Allah subhanahu wa ta’ala berfirman, “Barangsiapa memusuhi wali-Ku, maka Aku mengumumkan perang terhadapnya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku

cintai daripada apa-apa yang Aku wajibkan kepadanya, dan hamba-Ku itu tetap mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah hingga Aku mencintainya. Bila Aku mencintainya, maka Aku menjadi pendengaran yang ia gunakan untuk mendengar, menjadi penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, menjadi tangannya yang ia gunakan untuk menggenggam, dan menjadi kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia meminta pasti Aku akan memberinya dan jika ia meminta perlindungan, niscaya Aku pasti melindunginya.” (HR. Bukhari).⁴⁰⁵

Adzantuhu maksudnya Aku mengumumkan kepadanya bahwa Aku akan memeranginya.

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ تَعَالَى الْعَبْدَ ، نَادَى جِبْرِيلَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ فُلَانًا ، فَأَحِبُّهُ ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ، فَيُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا ، فَأَحِبُّوهُ ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ، ثُمَّ يُوَضِّعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ)) متفق عليه . وفي رواية لمسلم: قال رسول الله ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ ، فَقَالَ: إِنِّي أَحَبُّ فُلَانًا فَأَحِبُّهُ ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ، ثُمَّ ينادي في السماء ، فيقول: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبُّوهُ ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ، ثُمَّ يُوَضِّعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ ، وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ ، فَيَقُولُ: إِنِّي أَبْغَضُ فُلَانًا فَأَبْغِضُوهُ . فَيَبْغِضُهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ ينادي في أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ فُلَانًا فَأَبْغِضُوهُ ، ثُمَّ تُوَضِّعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ)).

387. Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, “Sesungguhnya jika Allah mencintai seorang hamba, Dia menyeru Jibril seraya berfirman:”Sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah

405 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6502).

dia!” Maka Jibril pun juga mencintainya, kemudian Jibril menyeru penduduk langit, “Sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah dia!” Maka penduduk langit pun mencintainya, kemudian diletakkanlah penerimaan (kecintaan) baginya di bumi.” (Muttafaqun ‘alaihi).⁴⁰⁶

Dalam riwayat Muslim, Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika Allah mencintai seorang hamba, Dia memanggil Jibril seraya berfirman:”Sesungguhnya Aku mencintai fulan, maka cintailah dia.” Maka Jibril pun juga mencintainya, kemudian Jibril menyeru penduduk langit, “Sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah dia.” Maka penduduk langit pun mencintainya, kemudian diletakkanlah penerimaan (kecintaan) baginya di bumi. Dan jika Dia membenci seorang hamba maka Dia memanggil Jibril seraya berfirman:”Sesungguhnya Aku membenci fulan, maka bencilah dia!” Maka Jibril pun membencinya, kemudian Jibril menyeru penduduk langit, “Sesungguhnya Allah membenci fulan, maka bencilah dia!” Maka penduduk langit pun membencinya, kemudian diletakkanlah kebencian baginya di bumi”

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ فَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِمْ فَيَخْتِمُ بِهِ { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } ، فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((سَلُوهُ لَأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ)) ؟ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ: لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَانِ فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

388. Dari ‘Aisyah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengutus seseorang untuk memimpin pasukan sariyah⁴⁰⁷. Maka ketika saat shalat tiba, dia mengimami mereka dan selalu menutup bacaannya dengan membaca surat (Qul huwallahu ahad). Ketika mereka pulang hal tersebut disampaikan Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ

406 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (7485) dan Muslim (2637).

407 Perang yang tidak diikuti oleh Rasulullah ﷺ.

bersabda, “Tanyakan kepadanya, mengapa dia melakukan hal itu?” Kemudian mereka bertanya kepadanya, dan dia menjawab, “Sesungguhnya Qul huwallahu ahad di antara sifat Ar-Rahman (Allah), oleh karena itu saya suka membacanya.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Sampaikan kepadanya, sesungguhnya Allah mencintainya.” (Muttafaqun ‘alaihi).⁴⁰⁸

٤٨ - بَابُ التَّحْذِيرِ مِنْ إِذَاءِ الصَّالِحِينَ وَالضَّعْفَةِ وَالْمَسَاكِينِ

BAB 48

Peringatan dari Menyakiti Orang-orang Shalih, Orang-orang Lemah dan Orang-orang Miskin

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا } [الأحزاب: ٥٨]

Allah berfirman: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” (QS. Al-Ahzab [33]: 58).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ } [الضحى: ٩-١٠].

Dan Allah berfirman: “Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya.” (QS. Adh Dhuhaa [93]: 9-10).

وأما الأحاديث ، فكثيرة مِنْهَا: حديث أبي هريرة رضي الله عنه في الباب قبل هذا: ((مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتَهُ بِالْحَرْبِ)). ومنها حديث سعد بن أبي

408 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (7375) dan Muslim (813).

وقاص رضي الله عنه السابق في باب ملاطفة اليتيم ، وقوله عليه السلام: ((يَا أَبَا بَكْرٍ ، لَئِنْ كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ)) .

Hadits-hadits yang berkenaan dengan hal ini banyak sekali, di antaranya:

Hadits Abu Huraiah di bab sebelum bab ini, yaitu “Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku maka Aku telah mengumumkan perang terhadapnya.” ⁴⁰⁹

Dan juga hadits Sa’ad bin Abi Waqash terdahulu dalam (Bab Mengasihi Anak Yatim). Dan sabda beliau, “Wahai Abu Bakar jika kamu membuat mereka marah, maka kamu telah membuat marah Rabb-mu.” ⁴¹⁰

وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ ، فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ ، فَلَا يَطْلُبُنَّكُمْ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبُهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكُهُ ، ثُمَّ يَكْبُهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ)) رواه مسلم .

389. Dari Jundab bin Abdullah dia berkata Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa yang telah melaksanakan shalat Subuh maka dia berada dalam jaminan Allah. Maka jangan sampai Allah menuntutmu dengan sesuatu dari jaminan-Nya. Karena sesungguhnya barangsiapa yang dituntut oleh Allah dengan sesuatu dari jaminan-Nya pasti akan Dia akan mendapatkannya, kemudian Dia akan menelungkupkan wajahnya ke neraka jahannam.” (HR. Muslim).⁴¹¹

٤٩ - بَابُ إِجْرَاءِ أَحْكَامِ النَّاسِ عَلَى الظَّاهِرِ وَسَرَائِرُهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

BAB 49

409 Telah disebutkan takhrijnya.

410 Telah disebutkan takhrijnya.

411 Dikeluarkan oleh Muslim (675).

Menerapkan Hukum bagi Manusia Berdasarkan Zahirnya dan Apa yang Tersembunyi Diserahkan kepada Allah

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ } [التوبة: ٥] .

Allah berfirman: “Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menukarkan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan.” (QS. At-Taubah [9]: 5).

وعن ابن عمر رضي الله عنهما: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

390. Dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما , sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda: “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan laa ilaaha illallaah (tidak ada Ilah yang haq disembah selain Allah), menegakkan shalat dan mengeluarkan zakat. Barangsiapa telah melakukan ketiga hal itu, maka mereka telah terpelihara harta dan jiwanya dari aku kecuali karena (mereka melanggar) hak Islam, dan kelak perhitungannya terserah kepada Allah Ta’ala.” (Muttafaqun ‘alaihi).⁴¹²

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ طَارِقِ بْنِ أَشِيمٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَكَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ ، حَرَّمَ مَالُهُ وَدَمُهُ ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

412 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (25) dan Muslim (22).

391. Dari Abu Abdullah Thariq bin Usyaim, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang mengucapkan laa ilaaha illallaah (tidak ada Ilah yang haq disembah selain Allah), dan ia kufur (mengingkari-pent) terhadap setiap yang diibadahi selain Allah, maka harta dan darahnya haram (terjaga-pent). Adapun perhitungannya diserahkan kepada Allah.” (HR. Muslim).⁴¹³

وَعَنْ أَبِي مَعْبِدِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَقَيْتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ ، فَاقْتُلْنَا ، فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ ، فَقَطَعَهَا ، ثُمَّ لاذَ مِنِّي بِشَجْرَةٍ ، فَقَالَ: أَسَلَمْتُ لِلَّهِ ، أَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، بَعْدَ أَنْ قَالَهَا ؟ فَقَالَ: ((لَا تَقْتُلْهُ)) فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَطَعَ إِحْدَى يَدَيَّ ، ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ مَا قَطَعَهَا ؟! فَقَالَ: ((لَا تَقْتُلْهُ ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ ، وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

ومعنى ((أنه بمنزلك)) أي: معصوم الدم محكوم بإسلامه . ومعنى ((أنك بمنزلته)) أي: مباح الدم بالقصاص لورثته لا أنه بمنزلته في الكفر ، والله أعلم .

392. Dari Abu Ma'bad Miqdad bin Al-Aswad, dia berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, bagaimana pendapat Anda jika aku bertemu dengan seseorang dari kalangan orang-orang kafir, kemudian kami saling menyerang dan dia berhasil menebas salah satu tangan saya dengan pedang hingga terputus. Kemudian dia berlindung dengan sebatang pohon dari saya dengan mengatakan, “Aku telah masuk Islam karena Allah.” Apakah aku boleh membunuhnya setelah dia mengatakan demikian, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Jangan engkau bunuh dia!” Maka

413 Dikeluarkan oleh Muslim (23).

aku (Miqdad) bertanya, “Wahai Rasulullah, dia telah menebas salah satu tangan saya, lalu ia (seenaknya) mengucapkan hal itu?” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Jangan engkau membunuhnya! Kalau kamu membunuhnya sesungguhnya dia sebagaimana kedudukanmu (sebagai orang muslim) sebelum kamu membunuhnya dan kamu seperti kedudukan dia sebelum dia mengucapkan kalimat yang dia ucapkan tadi.” (Mutafaqun ‘alaihi).⁴¹⁴

Maksud sabda beliau, “Dia sebagaimana kedudukanmu,” adalah darahnya terjaga dan dia dihukumi sebagai orang Islam.

Dan maksud sabda beliau, “Kamu seperti kedudukan dia,” adalah darahnya boleh ditumpahkan karena qishash bagi ahli warisnya, bukan kedudukannya seperti orang kafir. *Wallahu a’lam*.

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : بَعَثْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْحُرَقَةَ مِنْ جُهَيْنَةَ فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ عَلَى مِيَاهِهِمْ ، وَلَحِقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ رَجُلًا مِنْهُمْ ، فَلَمَّا عَشَيْنَاهُ ، قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، فَكَفَّ عَنْهُ الْأَنْصَارِيُّ ، وَطَعَنَتْهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ، بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لِي : ((يَا أُسَامَةَ ، أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ؟)) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّمَا كَانَ مَتَعُودًا ، فَقَالَ : ((أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ؟)) فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية: فَقَالَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : ((أَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَقَتَلْتَهُ ؟)) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا مِنَ السَّلَاحِ ، قَالَ : ((أَفَلَا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا ؟)) فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي أَسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ .

414 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (4019) dan Muslim (95).

((الْحُرْقَةُ)) بضم الحاءِ المهملة وفتحِ الراءِ: بَطْنٌ مِنْ جُهَيْنَةَ: الْقَبِيلَةُ الْمَعْرُوفَةُ . وقوله: ((مُتَعَوِّذًا)): أَي مُعْتَصِمًا بِهَا مِنْ الْقَتْلِ لَا مُعْتَدًا لَهَا .

393. Dari Usamah bin Zaid, dia berkata Rasulullah ﷺ mengutus kami ke daerah Huraqah dari kabilah Juhainah. Maka pagi-pagi sekali kami menduduki mata air mereka. Aku dan salah seorang dari Anshar bertemu dengan salah seorang dari mereka. Ketika kami telah mengepungnya, dia mengucapkan, “Laa ilaaha illallah.” Maka orang Anshar tersebut menahan diri, sedang aku langsung menusuknya dengan tombakku hingga aku membunuhnya. Ketika kami sampai di Madinah peristiwa tersebut sampai kepada Nabi, maka beliau bersabda kepadaku, “Wahai Usamah, apakah engkau membunuhnya setelah dia mengucapkan “Laa ilaaha illallah? Aku berkata, “Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya dia mengucapkan kalimat tersebut hanya karena dia berlindung. Beliau bersabda, “Apakah engkau membunuhnya setelah dia mengucapkan “Laa ilaaha illallah?” Beliau mengulang-mengulang perkataan itu kepadaku hingga aku berangan-angan seandainya aku belum masuk Islam sebelum hari itu.” (Muttafaqun’alahi).⁴¹⁵

Dalam riwayat lain disebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda, “Apakah dia mengucapkan “Laa ilaaha illallah kemudian kamu membunuhnya?” Aku berkata, “Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya dia mengucapkannya karena takut senjata.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak membelah dadanya saja hingga kamu tahu apakah yang diucapkan itu benar atau tidak?” Beliau selalu mengulang-ngulangnya hingga aku berangan-angan seandainya aku baru masuk Islam pada saat itu.”

Al-Huraqah adalah sebuah marga dari suku Juhainah, salah satu suku yang sudah banyak dikenal.

Dia berlindung (متعوِّذًا) maksudnya dia berlindung dengan kalimat Laa ilaaha illallah agar selamat dari pembunuhan, bukan karena meyakini kalimat Laa ilaaha Illallah.

وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بَعَثَ بَعْثًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

415 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (6872) dan Muslim (96).

إِلَى قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ، وَأَنَّهُمْ التَّقْوَا ، فَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِذَا شَاءَ أَنْ يَقْصِدَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ لَهُ فَقَتَلَهُ ، وَأَنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ غَفْلَتَهُ . وَكُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ ، فَلَمَّا رَفَعَ عَلَيْهِ السَّيْفَ ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، فَقَتَلَهُ ، فَجَاءَ الْبَشِيرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلَهُ وَأَخْبَرَهُ ، حَتَّى أَخْبَرَهُ خَبَرَ الرَّجُلِ كَيْفَ صَنَعَ ، فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ ، فَقَالَ: ((لِمَ قَتَلْتَهُ؟)) فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أُوْجِعَ فِي الْمُسْلِمِينَ ، وَقَتَلَ فُلَانًا وَفُلَانًا ، وَاسْمَى لَهُ نَفْرًا ، وَإِنِّي حَمَلْتُ عَلَيْهِ ، فَلَمَّا رَأَى السَّيْفَ ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَقْتَلْتَهُ؟)) قَالَ: نَعَمْ . قَالَ: ((كَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟)) قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، اسْتَغْفِرُ لِي . قَالَ: ((وَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟)) فَجَعَلَ لَا يَزِيدُ عَلَيَّ أَنْ يَقُولَ: ((كَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رواه مسلم .

394. Dari Jundab bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirim suatu pasukan dari kalangan kaum muslimin kepada orang-orang musyrik. Maka pasukan tersebut bertemu mereka, dan salah seorang dari kalangan orang-orang musyrik jika ingin membunuh salah seorang dari kalangan muslimin maka dia datang kepadanya dan membunuhnya. Ada seorang dari pasukan Islam yang menunggu lengahnya orang musyrik tersebut. Kami membicarakan bahwa orang Islam itu adalah Usamah bin Zaid. Ketika Usamah mengangkat pedang, orang musyrik tersebut mengucapkan, "Laa ilaha illallah." Namun Zaid tetap membunuhnya. Kemudian datanglah pembawa berita kepada Rasulullah ﷺ. Beliau bertanya kepadanya tentang keadaan pasukan dan ia pun mengabarkannya hingga mengabarkan perihal yang dilakukan seorang laki-laki tersebut (Usamah). Maka

beliau memanggilnya dan bertanya dengan bersabda, “Mengapa engkau membunuhnya?” Dia menjawab, “Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya dia telah menyakiti kaum Muslimin, dia telah membunuh fulan dan fulan –dan dia menyebutkan sekelompok orang- kemudian aku menghunuskan pedang kepadanya, ketika dia melihat pedang tersebut, dia mengucapkan, “Laa ilaha illallah.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Apakah kamu membunuhnya?” Dia menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Apa yang akan kamu perbuat jika kalimat “Laa ilaha illallah” datang pada hari kiamat (sebagai saksi)?” Dia berkata, “Wahai Rasulullah, mohonkanlah aku ampun kepada Allah.” Beliau bersabda, “Apa yang akan kamu perbuat jika kalimat “Laa ilaha illallah” datang pada hari kiamat (sebagai saksi)?” Beliau tidak menambah daripada perkataan, “Apa yang akan kamu perbuat jika kalimat “Laa ilaha illallah” datang pada hari kiamat (sebagai saksi)?” (HR. Muslim).⁴¹⁶

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، يَقُولُ : إِنْ نَاسًا كَانُوا يُؤْخَذُونَ بِالْوَحْيِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَإِنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ ، وَإِنَّمَا نَأْخِذُكُمْ الْآنَ بِمَا ظَهَرَ لَنَا مِنْ أَعْمَالِكُمْ ، فَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا خَيْرًا أَمَّنَّاهُ وَقَرَّبْنَاهُ ، وَلَيْسَ لَنَا مِنْ سَرِيرَتِهِ شَيْءٌ ، اللَّهُ يَحَاسِبُهُ فِي سَرِيرَتِهِ ، وَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا سُوءًا لَمْ نَأْمَنْهُ وَلَمْ نُصَدِّقْهُ وَإِنْ قَالَ : إِنَّ سَرِيرَتَهُ حَسَنَةٌ . رواه البخاري .

395. Dari Abdullah bin Utbah bin Mas’ud, dia berkata, “Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab berkata, “Sesungguhnya manusia dihukumi berdasarkan wahyu pada zaman Nabi ﷺ. Adapun sekarang wahyu telah terputus, maka kami akan menghukumi kalian berdasarkan apa yang nampak dari perbuatan-perbuatan kalian. Barangsiapa yang menampakkan kebajikannya kepada kami, maka kami akan menjaganya dan mendekatkannya, dan kami tidak memiliki hak sama sekali

416 Dikeluarkan oleh Muslim (97).

terhadap apa yang tersembunyi. Allah akan menghitung apa yang tersembunyi di dalam hati mereka. Dan barangsiapa yang menampakkan keburukan kepada kami, maka kami tidak menjamin keamanannya dan tidak membenarkannya, walaupun dia berkata, “Sesungguhnya apa yang ada dalam hati kami adalah baik.” (HR. Al-Bukhari).⁴¹⁷

٥٠ - باب الخوف

BAB 50

Takut Kepada Allah

قَالَ اللهُ تَعَالَى : { وَإِيَّايَ فَارْهَبُونَ } [البقرة : ٤٠]

Allah ﷻ berfirman: *Dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).* (QS. Al-Baqarah [2]: 40).

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ

Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras. (QS. Al-Buruj [85]: 12).

وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ذَلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ، وَمَا نُوحِرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مُّعَدودٍ ، يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ، فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا ففِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ

Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

417 Dikeluarkan oleh Al-Bukhari (2641).

terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi) nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk). Dan Kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu. Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih). (QS. Huud [11]: 102-106).

وَيَحذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. (QS. Ali Imran [3]: 28).

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ، وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ، وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ
يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya. Dari ibu dan bapaknya. Dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya. (QS. Abasa [80]: 34-37).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ، يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ
كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ
سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal Sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya. (QS. Al-Hajj [22]: 1-2).

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ

Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga. (QS. Ar-Rahman [55]: 46).

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ، قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ، فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَانَا عَذَابَ السَّمُومِ، إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya-menanya. Mereka berkata: «Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)». Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang. (QS. Ath-Thur [52]: 25-28).

وَالآيَات فِي الْبَاب كَثِيرَةٌ جَدًّا مَعْلُومَات وَالْغُرُضُ الْإِشَارَةُ إِلَى بَعْضِهَا وَقَدْ حَصَلَ

Ayat-ayat yang berkaitan dengan bab ini sangat banyak sekali, dan maksud saya dalam memaparkan ayat-ayat di atas hanyalah mengisyartkan sebagiannya, dan itu telah selesai saya sampaikan.

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فَكَثِيرَةٌ جَدًّا فَتَذَكَّرُ مِنْهَا طَرَفًا وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ :

Adapun hadits-hadits yang berkaitan dengannya lebih banyak lagi, dan di bawah ini hanyalah sebagian dari hadits-hadits yang banyak tersebut. Kita memohon petunjuk kepada Allah ﷻ .

عن ابن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : ((إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً ، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ ، فَيَنْفُخُ

فِيهِ الرُّوحَ ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ : بِكُتْبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ . فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا))
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

396. Dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu anhu* dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan dipercaya : sesungguhnya penciptaan salah seorang di antara kalian dikumpulkan dalam perut ibunya selama empat puluh hari berupa sperma, kemudian menjadi darah selama itu pula, kemudian menjadi daging selama itu pula, kemudian diutuslah seorang malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya, dan dia diperintahkan dengan empat kalimat : menulis rizkinya, ajalnya, amalnya, dan (nasibnya) apakah dia orang sengsara atau bahagia. Demi Allah yang tidak ada ilah selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada orang yang melakukan amalan penghuni surga sehingga tidak ada jarak antara dia dengan surga kecuali hanya sehasta, namun dia didahului oleh takdir sehingga ia melakukan perbuatan penghuni neraka, maka ia masuk nearaka. Sesungguhnya di antara kalian ada orang yang melakukan amalan penghuni neraka, sehingga tidak ada jarak antara dia neraka kecuali hanya sehasta, namun dia didahului oleh takdir sehingga ia melakukan perbuatan penghuni surga, maka ia masuk surga.⁴¹⁸

وعنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يُوتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجْرُؤْنَهَا)) رواه مسلم .

397. Dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu anhu* dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : Pada

418 HR. Bukhari (3208, 3332), Muslim (2643).

hari itu, neraka Jahannam didatangkan, dia memunyai tujuh puluh ribu kendali, setiap kendali ditarik oleh tujuh puluh ribu malaikat.⁴¹⁹

وعن النعمان بن بشير رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ :
((إِنَّ أَهْلَ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ يُوَضَعُ فِي أَحْمَصِ قَدَمَيْهِ
جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغَهُ . مَا يَرَى أَنْ أَحَدًا أَشَدَّ مِنْهُ عَذَابًا ، وَأَنَّهُ
لَأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

398. Dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه dia berkata : Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : sesungguhnya siksa penghuni neraka yang paling ringan pada hari kiamat adalah seseorang yang diletakkan di bawah kedua telapak kakinya dua bara api yang menyebabkan otaknya mendidih. Meski demikian, dia menyangka bahwa tidak ada seorang pun yang siksanya lebih berat daripada dirinya, padahal sesungguhnya dia adalah orang yang paling ringan siksanya di antara mereka.⁴²⁰

وعن سمرة بن جندب رضي الله عنه : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ
النَّارُ إِلَى كَعْبِيهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى
حُجْرَتِهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى تَرْقُوتِهِ)) رواه مسلم . ((الْحُجْرَةُ)) : مَعْقِدُ
الإِزَارِ تَحْتَ السُّرَّةِ ، وَ((التَّرْقُوتَةُ)) بفتح التاء وضم القاف : هِيَ الْعِظْمُ
الَّذِي عِنْدَ ثَغْرِ النَّحْرِ ، وَلِلْإِنْسَانِ تَرْقُوتَانِ فِي جَانِبَيْ النَّحْرِ .

399. Dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : Di antara mereka ada yang dibakar api sampai kedua mata kakinya, di antara mereka ada yang dibakar sampai kedua lututnya, di antara mereka ada yang dibakar hingga pinggangnya, dan di

419 HR. Muslim (2842) dan Tirmidzi (2576).

420 HR. Bukhari (6561) dan Muslim (213)

antara mereka ada yang dibakar api hingga pundaknya.⁴²¹

Hujzah adalah tempat mengikat sarung yang sejajar dengan pusar (pinggang), *tarquwah* adalah tulang yang nampak di bawah leher, setiap manusia mempunyai dua *tarquwah* yang berada di bawah leher, sebelah kanan dan kiri.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى يَغِيبَ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

400. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : (Pada hari kiamat) manusia dibangkitkan untuk menghadap Rabb semesta alam, sehingga salah seorang dari mereka ada yang tenggelam dalam keringatnya sendiri hingga mencapai kedua telinganya.⁴²²

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ : خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ ، فَقَالَ : ((لَوْ تَعَلَّمُونَ مَا أَعْلَمُ ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا)) فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجُوهَهُمْ ، وَلَهُمْ خَنِينٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ : بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَصْحَابِهِ شَيْءٌ فَخَطَبَ ، فَقَالَ : ((عَرِضْتُ عَلَيَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ ، فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ ، وَلَوْ تَعَلَّمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا)) فَمَا أَتَى عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمٌ أَشَدُّ مِنْهُ ، غَطُّوا رُؤُسَهُمْ وَلَهُمْ خَنِينٌ .

401. Dari Anas رضي الله عنه , dia berkata : Rasulullah ﷺ pernah berkhotbah di hadapan kami dengan satu khutbah yang belum pernah kami dengar sebelumnya, beliau bersabda : Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis. Maka, para sahabat menutup wajah

421 HR. Muslim (2845) dan Ahmad (5/10).

422 HR. Bukhari (4938) dan Muslim (2862).

mereka, dan (terdengar) suara tangis mereka.⁴²³ (Muttafaq 'alaih) Dalam suatu riwayat disebutkan : "Telah sampai kepada Rasulullah ﷺ suatu berita tentang sahabatnya, maka beliau ber—khutbah : Surga dan neraka diperlihatkan kepadaku, maka saya tidak pernah melihat kebaikan dan keburukan seperti hari ini. Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscara kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis." Maka, tidak ada satu hari yang dilalui oleh para sahabat Rasulullah ﷺ yang lebih berat dari hari itu, mereka menutupi wajah-wajah mereka sambil menangis.

وعن المقداد رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ)) قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ الرَّاوي عَنْ الْمَقْدَادِ : فَوَاللَّهِ مَا أَذْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ ، أَمْسَافَةَ الْأَرْضِ أَمْ الْمِيلَ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ ؟ قَالَ : ((فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رِكْبَتَيْهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حِقْوَيْهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِئُهُ الْعَرَقُ الْجَامًا)). قَالَ : وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ . رواه مسلم .

402. Dari Miqdad رضي الله عنه , dia berkata : Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : Pada hari kiamat, matahari didekatkan kepada manusia sehingga jaraknya dengan mereka seukuran satu mil. Sulaim bin Amir perawi hadits dari Miqdad berkata : Demi Allah, saya tidak tahu, apa yang dimaksud dengan satu mil dalam hadits ini ; apakah jarak yang digunakan di bumi, ataukah mil yang digunakan untuk mengoleskan celak pada mata. Beliau bersabda : Maka manusia tenggelam dalam keringat mereka sesuai dengan amal perbuatan masing-masing (ketika di dunia). Di antara mereka ada yang tenggelam dalam keringatnya sampai kedua mata kakinya, ada yang tenggelam sampai lututnya, ada yang tenggelam sampai

423 HR. Bukhari (4621) dan Muslim (2359).

pinggangnya, dan ada yang sampai tenggelam olehnya. Miqdad berkata: Lalu Rasulullah ﷺ memberi isyarat dengan tangannya sambil menunjuk ke mulut beliau.⁴²⁴ (HR. Muslim)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله ﷺ ، قال : ((يَعْرِقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرَقُهُمْ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا ، وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . ومعنى ((يَذْهَبُ فِي الْأَرْضِ)) : ينزل ويغوص .

403. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : Pada hari kiamat, manusia akan berkeringat hingga keringat mereka menyerap ke dalam bumi sedalam tujuh puluh hasta, dan menenggelamkan mereka hingga mencapai telinganya.⁴²⁵ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعنه ، قال : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ سَمِعَ وَجِبَةً ، فَقَالَ : ((هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذَا؟)) قُلْنَا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : ((هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مِنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا ، فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ حَتَّى أَنْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا فَسَمِعْتُمْ وَجِبَتَهَا)) رواه مسلم

404. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba terdengar benda jatuh, kemudian beliau bertanya: "Tahukah kalian, suara apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Itu adalah suara batu yang dijatuhkan ke neraka sejak tujuh puluh tahun yang lalu, dan batu itu sekarang sudah mencapai dasar neraka sehingga kalian mendengar suaranya."⁴²⁶ (HR. Muslim)

وعن عدي بن حاتم رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله ﷺ : ((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ

424 HR. Muslim (2864). حقويه artinya bagian tubuh yang digunakan untuk mengikat sarung (kedua pinggang)

425 HR. Bukhari (6532), Muslim (2863). يلجمهم artinya keringat akan menenggelamkan mereka hingga mencapai telinga dan mulut mereka, sehingga tidak bisa berbicara.

426 HR. Muslim (2844).

إِلَّا سَيِّكَلُمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ ، فَيَنْظُرُ أَيَمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

405. Dari Adi bin Hatim رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah salah seorang di antara kalian kecuali dia akan diajak bicara oleh Rabbnya, sedang antara dia dengan Allah tidak ada perantaranya. Kemudian dia melihat ke kanan, maka tidak ada yang dia lihat kecuali apa yang telah diperbuatnya, kemudian ia menoleh ke kiri, maka tidak ada yang dilihatnya kecuali apa yang telah dilakukannya, kemudian dia melihat ke depan, maka tidak ada yang dilihatnya kecuali neraka. Maka jagalah diri kalian dari api neraka walaupun hanya bersedekah dengan separuh biji kurma!"⁴²⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أبي ذر رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ ، أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحَقَّ لَهَا أَنْ تَنْطَّ ، مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعٍ إِلَّا وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى . وَاللَّهُ لَوْ تَعَلَّمُونَ مَا أَعْلَمَ ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا ، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ ، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعْدَاتِ تَجَارُونَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) . وَ(أَطَّتْ)) بفتح الهمزة وتشديد الطاء و((تَنْطَّ)) بفتح التاء وبعدها همزة مكسورة ، وَالْأَطِيطُ : صَوْتُ الرَّحْلِ وَالْقَتَبِ وَشِبْهَهُمَا ، وَمَعْنَاهُ : أَنْ كَثَرَةَ مَنْ فِي السَّمَاءِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ الْعَابِدِينَ قَدْ أَثْقَلَتْهَا حَتَّى أَطَّتْ . وَ(الصُّعْدَاتِ)) بضم الصاد والعين : الطُّرُقَاتُ : وَمَعْنَى : ((تَجَارُونَ)) : تَسْتَغِيثُونَ .

427 HR. Bukhari (1413), Muslim (1016).

406. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kalian lihat; langit itu bersuara, dan pantaslah baginya untuk bersuara, karena di sana tidak ada tempat selebar empat jari pun kecuali terdapat malaikat yang sedang meletakkan dahinya dalam rangka sujud kepada Allah ﷻ. Demi Allah, seandainya kalian melihat apa yang aku lihat, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis, tidak akan bersenang-senang dengan isteri-isteri kalian di atas tempat tidur, dan niscaya kalian akan keluar menuju jalan-jalan memohon kepada Allah azza wa jalla.⁴²⁸ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits ini hasan)

أطت artinya bersuara, maksudnya adalah banyaknya jumlah malaikat yang berada di langit yang menyembah Allah ﷻ memberatkan langit sehingga ia bersuara.

وعن أبي برزة - براء ثم زاي - نضلة بن عبيد الأسلمي رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله ﷺ : ((لا تزول قدمًا عبد يوم القيامة حتى يسأل عن عمره فيم أفناه؟ وعن علمه فيم فعل فيه؟ وعن ماله من أين اكتسبه؟ وفيم أنفق؟ وعن جسمه فيم أبلاه؟)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن صحيح)) .

407. Dari Abu Barzah Nadhlah bin Ubaid al-Aslami رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada hari kiamat tidak akan bergeser telapak kaki seorang hamba sehingga dia ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya dalam hal apa ia amalkan, tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan dalam hal apa ia belanjakan, dan tentang jasadnya dalam hal apa ia habiskan."⁴²⁹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

428 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (2312), Ibnu Majah (4190), Ahmad (5/173), dan hadits ini dihasankan oleh Albani dalam shahih Tirmidzi.

429 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2417), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : { يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا } [الزلزلة : ٤] ثُمَّ قَالَ : ((أَتَدْرُونَ مَا أَخْبَارُهَا)) ؟ قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : ((فَإِنَّ أَخْبَارَهَا أَنْ تَشْهَدَ عَلَيَّ كُلَّ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ بِمَا عَمِلَ عَلَيَّ ظَهَرَهَا تَقُولُ : عَمِلْتَ كَذَا وَكَذَا فِي يَوْمٍ كَذَا وَكَذَا فَهَذِهِ أَخْبَارُهَا)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حديث حسن صحيح)) .

408. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca:

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا

Pada hari itu bumi menceritakan beritanya. (QS. Al-Zalzalah [99]: 4), kemudian beliau bersabda: Tahukah kalian, apakah berita yang dikabarkan oleh bumi? Para sahabat menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Rasulullah bersabda: Sesungguhnya kabar berita bumi adalah ia akan bersaksi terhadap semua apa yang dilakukan oleh hamba laki-laki maupun perempuan di muka bumi. Bumi akan berkata: “(Dulu) kamu melakukan begini dan begitu pada hari ini dan itu”. Inilah berita-berita bumi.⁴³⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

(٣) - وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((كَيْفَ أَنْعَمُ ! وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ التَّقَمَ الْقَرْنَ ، وَاسْتَمَعَ الإِذْنَ مَتَى يُؤَمَّرُ بِالنَّفْخِ فَيَنْفُخُ)) فَكَأَنَّ ذَلِكَ ثَقُلَ عَلَيَّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ لَهُمْ : ((قُولُوا : حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حديث حسن)) .
 ((الْقَرْنَ)) : هُوَ الصُّورُ الَّذِي قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَنَفَخَ فِي الصُّورِ } كَذَا فَسَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ .

430 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (3353), al-Hakim (2/256), dan hadits ini didhifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi

409. Dari Abu Sa' id al-Khudri ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Bagaimana saya merasakan nikmatnya hidup sedangkan malaikat peniup sangkakala telah memasukkan sangkakala ke dalam mulutnya, dan sedang menunggu perintah, kapan diperintah maka ia akan meniupnya." Maka, seolah-olah hal itu memberatkan para sahabat Rasulullah ﷺ, kemudian beliau bersabda kepada mereka: "capkanlah:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

"Cukuplah Allah bagi kami dan Ia sebaik-baik tempat berserah diri.⁴³¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

القرن artinya sangkakala yang difirmankan oleh Allah dalam ayat وَنَفَخَ فِي الصُّورِ "Dan ditiup sangkakala" (QS. Az-Zumar [39]: 68) demikian Rasulullah ﷺ menafsirkannya.⁴³²

وعن أبي هريرة ؓ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ خَافَ أَذْلَجَ ، وَمَنْ أَذْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ . أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةٌ ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ)) رواه الترمذي ، وَقَالَ : ((حديث حسن)) .

و((أذْلَجَ)) : بِإِسْكَانِ الدَّالِ وَمَعْنَاهُ سَارَ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ . وَالْمُرَادُ التَّشْمِيرَ فِي الطَّاعَةِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

410. Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa yang takut (kepada Allah), pasti akan melakukan ketaatan, dan barangsiapa yang melakukan ketaatan, pasti akan sampai (kepada derajat yang tinggi). Ingatlah, sesungguhnya barang dagangan Allah itu mahal, dan ingatlah bahwa barang dagangan Allah itu adalah surga.⁴³³ (HR. Tirmidzi, ia berkata:

431 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2431), Ahmad (3/7), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

432 Sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi (2430), dan dihasankan olehnya.

433 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2450), al-Hakim (4/307), dan hadits ini dishahih-

Hadits hasan)

أدلج artinya berjalan di awal malam (sore hari). Maksudnya dalam hadits di atas adalah bersegera melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ . Wallahu a'lam.

(٣) - وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يقول : ((يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا)) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، الرَّجَالُ وَالنِّسَاءُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ !؟ قَالَ : ((يَا عَائِشَةُ ، الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُهَمَّهُمْ ذَلِكَ)) . وفي رواية : ((الْأَمْرُ أَهْمٌ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . ((غُرُلًا)) بِضَمِّ الْغَيْنِ الْمَعْجَمَةِ ، أَي : غَيْرَ مَخْتُونِينَ .

411. Dari Aisyah ﷺ dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Pada hari kiamat manusia akan dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang bulat, dan dalam keadan tidak dikhitan. Saya bertanya: Wahai Rasulullah, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka akan melihat kepada sebagian yang lain? Beliau menjawab: wahai Aisyah, perkara saat itu lebih berat daripada memperhatikan itu. Dalam suatu riwayat disebutkan: Perkara pada saat itu lebih menegangkan daripada sebagian mereka melihat kepada sebagian yang lain.⁴³⁴

٥١ - باب الرجاء

BAB 51

Mengharap (Raja')

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا

kan oleh Albani dalam Sahih Sunan Tirmidzi.
434 HR. Bukhari (6527) dan Muslim (2859).

مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ { [

الزمر : ٥٣]

Allah ﷻ berfirman: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang maha pengampun lagi maha penyayang." (QS. Az-Zumar [39]: 53).

وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَافِرَ

Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir. (QS. Saba' [34]: 17).

إِنَّا قَدْ أُوحِيَ إِلَيْنَا أَنَّ الْعَذَابَ عَلَى مَنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى

Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling. (QS. Thaha [20]: 48).

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. (QS. Al-A'raf [7]: 156)

وعن عبادة بن الصامت رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ ، وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ ، وَالنَّارَ حَقٌّ ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلم : ((مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ)) .

412. Dari Ubadah bin Shamit ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, Isa adalah hamba dan utusan-Nya, dan kalimah-Nya yang dilontarkan kepada Maryam dan ruh dari-Nya, dan sesungguhnya surga itu benar adanya, begitu pula neraka, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga atas amal apa saja yang pernah ia kerjakan.⁴³⁵

Dalam satu riwayat Muslim disebutkan: "Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan-Nya, maka Allah mengharamkan neraka baginya.

وعن أبي ذر ؓ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((يقول الله - عز وجل - :
 مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا أَوْ أَزِيدَ ، وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَجَزَاءُ
 سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا أَوْ أَغْفِرُ . وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا ، وَمَنْ
 تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا ، وَمَنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً ، وَمَنْ
 لَقِينِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطِيئَةٌ لَا يُشْرِكُ بِي شَيْئًا ، لَقَيْتُهُ بِمِثْلِهَا مَغْفِرَةً))
 رواه مسلم .

معنى الحديث : ((مَنْ تَقَرَّبَ)) إِلَيَّ بِطَاعَتِي ((تَقَرَّبْتُ)) إِلَيْهِ بِرَحْمَتِي
 وَإِنْ زَادَ زِدْتُ ((فَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي)) وَأَسْرَعُ فِي طَاعَتِي ((أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً)) أَيِ
 : صَبَبْتُ عَلَيْهِ الرَّحْمَةَ وَسَبَقْتُهُ بِهَا وَلَمْ أَحْوَجْهُ إِلَى الْمَشْيِ الْكَثِيرِ فِي
 الْوُضُوعِ إِلَى الْمَقْصُودِ ((وَقُرَابُ الْأَرْضِ)) بضم القاف ، ويقال : بكسرهما
 والضم أصح وأشهر ومعناه : مَا يُقَارَبُ مِلْأَمَّا ، والله أعلم .

435 HR. Bukhari (3435), Muslim (28, 29) dan Tirmidzi (3638).

413. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: Allah azza wa jalla berfirman: Barangsiapa yang melakukan satu kebaikan, maka akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat atau lebih, dan barangsiapa yang melakukan satu kejelekan, maka balasan kejelekan adalah kejelekan yang serupa atau Aku mengampuninya. Barangsiapa yang mendekati diri kepada-Ku satu jengkal, maka Aku mendekati diri kepadanya satu hasta. Barangsiapa yang mendekati diri kepada-Ku satu hasta, maka Aku akan mendekati diri kepadanya satu depa. Barangsiapa yang mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatangnya dengan berlari. Dan barangsiapa menemui-Ku (mati) dengan membawa kesalahan sebesar bumi namun tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu pun, maka Aku menemuinya dengan ampunan seluas bumi.⁴³⁶ (HR. Muslim)

Makna hadits di atas: Barangsiapa yang mendekati diri kepada-Ku dengan melakukan ketaatan, maka Aku (Allah) akan mendekati diri kepadanya dengan rahmat-Ku. Jika dia menambah, maka Aku pun menambahnya, dan jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan: artinya bersegera dalam melaksanakan ketaatan kepada-Ku maka Aku mendatangnya dengan berlari, artinya Aku kucurkan padanya rahmat-Ku dan Aku dahului dia dengan rahmat tersebut dan Aku tidak membuatnya membutuhkan jalan yang banyak untuk mencapai maksud dan tujuan.

قرب الأَرْضِ artinya apa yang mendekati isi bumi. Wallahu a'lam.

وعن جابر رضي الله عنه ، قَالَ : جَاءَ أَعْرَابِي إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا الْمَوْجِبَتَانِ ؟ قَالَ : ((مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ)) رواه مسلم .

414. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Ada seorang Arab badui datang menemui Rasulullah صلى الله عليه وسلم kemudian bertanya: Wahai Rasulullah, apakah dua hal yang memastikan itu? Beliau menjawab: "Barangsiapa yang

436 HR. Muslim (2687).

mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, pasti ia masuk surga, dan barangsiapa yang mati dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka pasti dia masuk neraka."⁴³⁷ (HR. Muslim)

وعن أنس رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم ومعاذ رديفه على الرّحل ، قال : ((يا مُعَاذُ)) قال : لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ، قال : ((يا مُعَاذُ)) قال : لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ، قال : ((يا مُعَاذُ)) قال : لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ، ثلاثاً ، قال : ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ)) قال : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَفَلَا أُخْبِرُ بِهَا النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوا ؟ قال : ((إِذَا يَتَكَلَّمُوا)) فأخبر بها مُعَاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأْتِمًا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وقوله : ((تَأْتِمًا)) أي خوفًا مِنْ الإِثْمِ فِي كِتْمِ هَذَا الْعِلْمِ .

415. Dari Anas radhiyallah anhu, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda kepada Mu'adz ketika berada di atas hewan tunggangannya: "Wahai Mu'adz! Mu'adz menjawab: Akuenuhi panggilanmu wahai Rasulullah." Beliau bersabda lagi: "Wahai Mu'adz!" Mu'adz menjawab: "Akuenuhi panggilanmu wahai Rasulullah." Beliau bersabda lagi: "Wahai Mu'adz!" Mu'adz menjawab: "Akuenuhi panggilanmu wahai Rasulullah (3x)." Beliau bersabda: "Tidaklah seorang hamba yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya dengan benar-benar jujur dari hatinya, melainkan Allah mengharamkan neraka baginya." Mu'adz bertanya: Wahai Rasulullah, bolehkah aku mengabarkan hal ini kepada orang-orang sehingga mereka bergembira dengannya? Beliau menjawab: "Kalau demikian, mereka akan bergantung kepadanya. Kemudian

437 HR. Muslim (93).

Mu'adz memberitahukannya sebelum meninggal dunia karena takut dosa menyembunyikan ilmu.⁴³⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أبي هريرة - - أو أبي سعيد الخدري رضي الله عنه - شك الراوي - ولا يَضُرُّ الشُّكُّ فِي عَيْنِ الصَّحَابِيِّ ؛ لِأَنَّهُمْ كُتِبَ لَهُمْ عُدُولٌ - قَالَ : لَمَّا كَانَ غَزْوَةُ تَبُوكَ ، أَصَابَ النَّاسَ مَجَاعَةٌ ، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَوْ أَذِنْتَ لَنَا فَنَحَرْنَا نَوَاضِحَنَا فَأَكَلْنَا وَادَّهَنَّا ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((افْعَلُوا)) فَجَاءَ عُمَرُ رضي الله عنه ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنْ فَعَلْتَ قَلَّ الظُّهْرُ ، وَلَكِنْ ادْعُهُمْ بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ ، ثُمَّ ادْعُ اللَّهَ لَهُمْ عَلَيْهَا بِالْبَرَكَةِ ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ فِي ذَلِكَ الْبَرَكَةَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((نَعَمْ)) فَدَعَا بِنَطْعِ فَبَسَطَهُ ، ثُمَّ دَعَا بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِكَفِّ ذَرَّةٍ وَيَجِيءُ بِكَفِّ تَمْرٍ وَيَجِيءُ الْآخَرُ بِكِسْرَةٍ حَتَّى اجْتَمَعَ عَلَى النَّطْعِ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ يَسِيرٌ ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْبَرَكَةِ ، ثُمَّ قَالَ : ((خُذُوا فِي أَوْعِيَتِكُمْ)) فَأَخَذُوا فِي أَوْعِيَتِهِمْ حَتَّى مَا تَرَكُوا فِي الْعَسْكَرِ وَعَاءٌ إِلَّا مَلَأُوهُ وَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا وَفَضَلَ فَضْلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ، لَا يَلْقَى اللَّهُ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرَ شَاكٍّ فَيُحْجَبَ عَنِ الْجَنَّةِ)) رواه مسلم

416. Dari Abu Hurairah atau Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه -dalam hal ini perawi ragu-ragu, sesungguhnya ragu dalam menentukan sahabat tidak menjadi masalah, karena semua sahabat bersifat adil- dia berkata: Ketika terjadi perang Tabuk, kaum Muslimin ditimpa kelaparan, kemudian mereka berkata: "Wahai Rasulullah,

438 HR. Bukhari (128) dan Muslim (32).

seandainya engkau mengizinkan kami menyembelih onta-onta kami sehingga kami bisa makan dan mendapatkan minyak darinya?" Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: Sembelihlah onta-onta kalian!" Kemudian datanglah Umar ؓ dan berkata: "Wahai Rasulullah, jika enggan mengizinkan, niscaya jumlah hewan tunggangan ini akan menyusut, akan tetapi panggillah mereka semuanya untuk membawa sisa perbekalan mereka, kemudian mohonkanlah kepada Allah keberkahan atas sisa-sisa perbekalan mereka tersebut, mudah-mudahan Allah memberikan keberkahan di dalam sisa-sisa itu." Rasulullah ﷺ bersabda: Baiklah. Kemudian beliau meminta tikar yang terbuat dari kulit dan membentangkannya, lalu meminta sisa-sisa perbekalan mereka, maka ada seseorang yang datang dengan membawa segenggam jagung, seorang lagi datang dengan membawa segenggam kurma, dan seorang yang lain datang dengan membawa sepotong roti, sehingga terkumpul di atas tikar tersebut sisa-sisa makanan yang sangat sedikit sekali, lalu Rasulullah ﷺ mendoakan keberkahan padanya, kemudian bersabda: Ambillah di wadah-wadah kalian. Kemudian mereka mengambil di wadah mereka masing-masing hingga tidak tersisa satu wadah pun kecuali mereka telah mengisinya dengan penuh dan mereka telah makan hingga kenyang, dan masih tersisa banyak. Kemudian beliau bersabda: Saya bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah, dan sesungguhnya saya adalah utusan Allah, tidak ada seorang hamba pun yang datang menemui Allah dengan keduanya (kalimat syahadat) tanpa keragu-raguan, pasti dia tidak terhalang dari surga.⁴³⁹ (HR. Muslim)

وعن عِثْبَانَ بْنِ مَالِكٍ ؓ وَهُوَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا ، قَالَ : كُنْتُ أُصَلِّي لِقَوْمِي بَنِي سَالِمٍ ، وَكَانَ يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ وَإِذَا جَاءَتِ الْأَمْطَارُ ، فَيَشُقُّ عَلَيَّ اجْتِيَازَهُ قَبْلَ مَسْجِدِهِمْ ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ لَهُ : إِنِّي أَنْكَرْتُ بَصْرِي وَإِنَّ الْوَادِي الَّذِي بَيْنِي وَبَيْنَ قَوْمِي يَسِيلُ إِذَا جَاءَتِ الْأَمْطَارُ فَيَشُقُّ

439 HR. Muslim (27).

عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ فَوَدِدْتُ أَنَّكَ تَأْتِي فَتُصَلِّيَ فِي بَيْتِي مَكَانًا اتَّخَذَهُ مُصَلًى ،
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((سَأَفْعَلُ)) فَعَدَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا بَعْدَ
مَا اشْتَدَّ النَّهَارُ ، وَاسْتَأْذَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَذِنَتْ لَهُ ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ
: ((أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ ؟)) فَأَشْرَفَتْ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أُحِبُّ
أَنْ يُصَلِّيَ فِيهِ ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَكَبَّرَ وَصَفَقْنَا وَرَاءَهُ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ
ثُمَّ سَلَّمَ وَسَلَّمْنَا حِينَ سَلَّمَ فَحَبَسْتُهُ عَلَى خَزِيرَةٍ تُصْنَعُ لَهُ ، فَسَمِعَ أَهْلُ
الدَّارِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِي فَثَابَ رِجَالٌ مِنْهُمْ حَتَّى كَثُرَ الرَّجَالُ فِي
الْبَيْتِ ، فَقَالَ رَجُلٌ : مَا فَعَلَ مَالِكٌ لَا أَرَاهُ ! فَقَالَ رَجُلٌ : ذَلِكَ مُنَافِقٌ لَا
يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَقُلْ ذَلِكَ ، أَلَا تَرَاهُ قَالَ :
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجَهَ اللَّهِ تَعَالَى)) فَقَالَ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ أَمَّا
نَحْنُ فَوَاللَّهِ مَا نَرَى وُدَّهُ وَلَا حَدِيثَهُ إِلَّا إِلَى الْمُنَافِقِينَ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ : ((فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ
وَجَهَ اللَّهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

و((عْتَبَان)) : بكسر العين المهملة وإسكان التاء المثناة فوق وبعدها باءٌ

موحدة . و((الْخَزِيرَةُ)) بالخاء المعجمة والزاي : هِيَ دَقِيقٌ يُطْبَخُ بِشَحْمِ
. وقوله : ((ثَابَ رِجَالٌ)) بالثاء المثناة : أَي جَاؤُوا وَاجْتَمَعُوا .

417. Dari 'Itban bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - dia termasuk salah seorang sahabat yang ikut dalam perang Badar- berkata: Saya menjadi imam shalat bagi kaumku, Bani Salim. Yang menghalangiku dari mereka adalah sebuah lembah yang apabila turun hujan sulit bagiku mendatangi masjid mereka, lalu aku temui Rasulullah

ﷺ dan aku tanyakan hal itu kepada beliau: "Sesungguhnya saya tidak mempercayai penglihatan saya (sudah rabun), sementara lembah yang menghalangiku dengan kaumku jika turun hujan banjir yang membuatku tidak bisa menemui mereka, maka aku sangat mengharap engkau mendatangi rumahku kemudian shalat di dalamnya sehingga aku bisa menjadikannya sebagai tempat shalatku. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: Akan saya lakukan. Pada pagi harinya, Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar datang ke sana ketika matahari mulai meninggi, kemudian beliau meminta izin untuk masuk, dan aku (Itban bin Malik) pun mengijinkannya. Beliau ﷺ tidak duduk hingga bersabda: Di mana tempat yang kamu sukai aku melaksanakan shalat dari rumah ini?" Lalu aku tunjukkan kepada beliau tempat di mana aku senang beliau shalat di sana. Maka, Rasulullah ﷺ berdiri dan bertakbir, dan kami pun berbaris di belakang beliau ﷺ shalat dua rakaat, dan salam setelah beliau salam. Setelah itu, saya meminta beliau untuk menikmati *khazirah* yang sudah disiapkan untuk beliau. Ternyata orang-orang yang ada di kampungku mendengar bahwa Rasulullah ﷺ sedang berada di rumahku, maka berdatanganlah (kaum) laki-laki mereka hingga mereka memenuhi rumahku. Salah seorang dari mereka berkata: Apa yang dilakukan oleh Malik, aku tidak melihatnya? Salah seorang dari mereka menjawab: Dia adalah seorang munafiq yang tidak disukai oleh Allah dan Rasul-Nya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: Jangan berkata begitu! Tidakkah engkau lihat dia mengucapkan لا إله إلا الله (tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah) dan dengan itu dia mencari keridhaan Allah ta'ala. Maka orang itu berkata: Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui, adapun kami, demi Allah, kami tidak melihat kecintaannya, dan tidak pula ucapannya kecuali kepada orang-orang munafik. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang yang mengucapkan لا إله إلا الله (tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah) dengan itu ia mengharap keridhaan Allah."⁴⁴ (HR. Muttafaq 'alaiah)

خزيرة adalah tepung yang dimasak dengan minyak.

440 HR. Bukhari (425) dan Muslim (33).

وعن عمر بن الخطاب رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَبْيِ إِذَا امْرَأَةٌ مِنْ السَّبْيِ تَسَعَى ، إِذْ وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْرَفَتْهُ بِبَطْنِهَا فَأَرْضَعَتْهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَتَرُونَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ ؟)) قُلْنَا : لَا وَاللَّهِ . فَقَالَ : ((لِلَّهِ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بَوْلِدِهَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

418. Dari Umar bin Khattab رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ datang dengan membawa tawanan, tiba-tiba seorang wanita dari tawanan tersebut berlari karena mendapatkan seorang bayi berada di tengah-tengah tawanan tersebut, dia mengambilnya, kemudian mendekapnya, lalu menyusuinya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah kalian mengira bahwa wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam api?" Kami menjawab: "Demi Allah, tidak." Lalu beliau bersabda: "Sungguh Allah lebih berbelas kasih kepada hamba-hamba-Nya daripada kasih sayang wanita ini kepada anaknya."⁴⁴¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابٍ ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ : إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي)) .
وفي رواية : ((غَلَبَتْ غَضَبِي)) وفي رواية : ((سَبَقَتْ غَضَبِي)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

419. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam satu kitab, sedang kitab itu berada di sisinya di atas Arsy: "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku. Dalam suatu riwayat disebutkan: Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku." Dalam riwayat lain disebutkan: Sesungguhnya rahmat-Ku telah

441 HR. Bukhari (5999) dan Muslim (2753).

mendahului murka-Ku.⁴⁴² (HR. Muttafaq 'alaih)

وعنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((جَعَلَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مِثَّةَ جُزْءٍ ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ ، وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا ، فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاكُمُ الْخَلَائِقُ ، حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشِيَةَ أَنْ تُصِيبَهُ)). وفي رواية : ((إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مِثَّةَ رَحْمَةٍ ، أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ ، فِيهَا يَتَعَاطِفُونَ ، وَبِهَا يَتَرَاكُمُونَ ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا ، وَأَخَّرَ اللَّهُ تَعَالَى تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً يُرْحَمُ بِهَا عِبَادُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

420. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Allah ﷻ menjadikan rahmat itu seratus bagian, kemudian Dia menahan di sisi-Nya sebanyak sembilan puluh sembilan bagian, dan satu diturunkan ke bumi. Dengan satu rahmat itu, para makhluk saling berkasih sayang, sehingga seekor kuda mengangkat kakinya dari anaknya karena takut menimpunya." Dalam satu riwayat disebutkan: Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki seratus rahmat dan hanya satu yang ia turunkan di antara jin, manusia, hewan-hewan, dan serangga-serangga. Dengan satu rahmat itu, mereka saling berkasih sayang dang berlemah lembut di antara mereka, dengan satu rahmat itu pula binatang buas menyangi anaknya. Dan Allah menanggukkan sembilan puluh sembilan dari rahmat itu, dengannya Dia akan menyayangi hamba-hamba-Nya pada hari kiamat.⁴⁴³ (HR. Muttafaq 'alaih)

ورواه مسلم أيضاً مِنْ رِوَايَةِ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مِثَّةَ رَحْمَةٍ فَمِنْهَا رَحْمَةٌ يَتَرَاكُمُ بِهَا الْخَلْقُ بَيْنَهُمْ ،

442 HR. Bukhari (7553) dan Muslim (2751).

443 HR. Bukhari (6000) dan Muslim (2752).

وَتَسْعُ وَتَسْعُونَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ)).

Muslim juga meriwayatkan dari jalur Salman al-Farisi رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Sesungguhnya Allah ta'al memunyai seratus rahmat, di antaranya satu rahmat yang dengannya makhluk-makhluk saling berkasih sayang di antara mereka, sedangkan sembilan puluh sembilan sisanya diperuntukkan bagi mereka pada hari kiamat.

وفي رواية : ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِئَةَ رَحْمَةٍ كُلُّ رَحْمَةٍ طَبَاقٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ، فَجَعَلَ مِنْهَا فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً فِيهَا تَعُطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا ، وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ)).

Dalam satu riwayat disebutkan: Sesungguhnya Allah pada hari menciptakan langit dan bumi, Dia juga menciptakan seratus rahmat, setiap rahmat memenuhi apa yang berada di antara langit dan bumi. Lalu Dia jadikan satu rahmat di bumi yang dengannya seorang ibu menyayangi anaknya, binatang buas dan burung-burung saling menyayangi, dan pada hari kiamat Dia akan melengkapinya dengan rahmat ini.

وعنه ، عن النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ، قَالَ : ((أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا ، فَقَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي ، فَقَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا ، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ ، فَقَالَ : أَيُّ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي ، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا ، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا ، يَغْفِرُ الذَّنْبَ ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وقوله تَعَالَى : ((فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ)) أَي : مَا دَامَ يَفْعَلُ هَكَذَا ، يُذْنِبُ وَيَتُوبُ
أَغْفِرُ لَهُ ، فَإِنَّ التَّوْبَةَ تَهْدِمُ مَا قَبْلَهَا .

421. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم dari apa yang beliau ceritakan dari Rabbnya, Dia berfirman: Seorang hamba melakukan perbuatan dosa, lalu dia berdoa: "Ya Allah, ampunilah dosaku. Allah عز وجل berfirman: Hamba-Ku melakukan dosa dan dia mengetahui bahwa dirinya memiliki Rabb yang mengampuni atau menghukum dosa tersebut." Kemudian dia melakukan dosa itu lagi dan berkata: Ya Allah, ampunilah dosaku. Lalu Allah berfirman: Hamba-Ku melakukan dosa dan dia mengetahui bahwa dirinya memiliki Rabb yang mengampuni atau menghukum dosa tersebut. Kemudian dia melakukan dosa itu lagi, dan berkata: Ya Allah, ampunilah dosaku. Lalu Allah berfirman: Hamba-Ku melakukan dosa dan dia mengetahui bahwa dirinya memiliki Rabb yang mengampuni atau menghukum dosa tersebut, sungguh Aku telah mengampuninya dan hendaklah dia berbuat sesukanya.⁴⁴⁴ (HR. Muttafaq 'alaiah)

Firman Allah: "Dan hendaklah ia berbuat sesukanya", maksudnya adalah selama dia berbuat demikian, berdosa kemudian bertaubat, maka Aku ampuni dia karena taubat dapat menghapus dosa-dosa sebelumnya.

وعنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا ، لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ ، وَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ ، فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ تَعَالَى ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ)) رواه مسلم .

422. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya kalian tidak melakukan dosa sama sekali, niscaya Allah akan melenyapkan kalian dan mengganti kalian dengan kaum lain yang berbuat dosa kemudian mereka memohon ampun kepada Allah ta'ala, lalu

444 HR. Bukhari (7507) dan Muslim (2758).

Allah mengampuni mereka.⁴⁴⁵ (HR. Muslim)

وعن أبي أيوب خالد بن زيد رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((لَوْلَا أَنَّكُمْ تُذْنِبُونَ ، لَخَلَقَ اللَّهُ خَلْقًا يُذْنِبُونَ ، فَيَسْتَغْفِرُونَ ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ)) رواه مسلم .

423. Dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Seandainya kalian tidak melakukan dosa, tentu Allah akan menciptakan makhluk lain yang melakukan dosa, kemudian mereka meminta ampun kepada Allah, lalu Dia mengampuni mereka.⁴⁴⁶ (HR. Muslim)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : كُنَّا قُعُودًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، مَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رضي الله عنهما ، فِي نَفَرٍ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا ، فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا فَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا ، فَفَزَعْنَا فُقِمْنَا فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، حَتَّى آتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ ... وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ إِلَى قَوْلِهِ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((اذهَبْ فَمَنْ لَقِيتَ وَرَاءَ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشَّرَهُ بِالْجَنَّةِ)) رواه مسلم .

424. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ, di tengah-tengah kami ada Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما, tiba-tiba Rasulullah ﷺ berdiri di tengah-tengah kami, dan pergi kemudian tidak kembali, sehingga kami khawatir beliau diculik tanpa sepengetahuan kami. Maka kami terkejut dan berdiri, dan akulah orang yang pertama kali terkejut sehingga aku keluar mencari Rasulullah ﷺ hingga akhirnya aku sampai di suatu

445 HR. Muslim (2749).

446 HR. Muslim (2748).

kebun milik orang Anshar. Abu Hurairah menyebutkan hadits yang panjang hingga sampai pada ucapan: Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: Pergilah, siapa saja yang kamu jumpai di balik tembok kebun ini yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan dia meyakini dengan hatinya, maka berikan kabar gembira berupa surga kepadanya.⁴⁴⁷ (HR. Muslim)

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَلَا قَوْلَ اللَّهِ - عَزَّ وَجَلَّ - فِي إِبْرَاهِيمَ رضي الله عنه : { رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلَّلَنَّا كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي } [إِبْرَاهِيمَ : ٣٦] الْآيَةَ ، وَقَوْلَ عِيسَى رضي الله عنه : { إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ } [الْمَائِدَةُ : ١١٨] فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ : ((اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي)) وَيَكِي ، فَقَالَ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ - : ((يَا جِبْرِيلُ ، اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ - وَرَبِّكَ أَعْلَمُ - فَسَلْهُ مَا يُبْكِيهِ ؟)) فَاتَاهُ جِبْرِيلُ ، فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، بِمَا قَالَ - وَهُوَ أَعْلَمُ - فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى : ((يَا جِبْرِيلُ ، اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ ، فَقُلْ : إِنَّا سَنُرْضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسْؤُوكَ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

425. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ membaca firman Allah tentang nabi Ibrahim *alaihis salam* :

{ رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلَّلَنَّا كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي } [إِبْرَاهِيمَ : ٣٦]

"Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku. (QS. Ibrahim [14]: 36), dan ucapan Isa *alaihis salam*:

{ إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ } [

447 HR. Muslim (31).

Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Maidah [5]: 118), maka beliau mengangkat kedua tangannya sambil bedoa: Ya, Allah, umatku-umatku”, dan beliau menangis. Lalu Allah ﷻ berfirman: Wahai Jibril, pergi dan temuilah Muhammad –sedang Rabbmu lebih mengetahui- dan tanyakan kepadanya apa yang membuatnya menangis? Lalu Jibril mendatangi nabi ﷺ, kemudian beliau memberitahukan kepada Jibril apa yang telah beliau ucapkan, sedang Allah lebih mengetahui. Kemudian Allah ﷻ berfirman: Wahai Jibril, pergi dan temuilah Muhammad, dan katakan kepadanya: Sesungguhnya Kami akan membuatmu ridha dengan umatmu, dan Kami tidak akan menyakitimu.”⁴⁴⁸ (HR. Muslim)

وعن معاذ بن جبل رضي الله عنه ، قَالَ : كُنْتُ رَدَفَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى حِمَارٍ ، فَقَالَ : ((يَا مُعَاذُ ، هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ ؟ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ ؟)) قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : ((فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ ، وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ، وَحَقَّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا)) فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ ؟ قَالَ : ((لَا تُبَشِّرُهُمْ فَيَتَكَلَّمُوا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

426. Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه dia berkata: Saya naik keledai berboncengan dengan Nabi ﷺ, kemudian beliau bersabda: "Tahukah engkau, apakah hak Allah terhadap hamba-hambanya, dan hak hamba terhadap Allah?" Saya menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Beliau bersabda: "Sesungguhnya hak Allah terhadap hamba-hambanya adalah hendaklah mereka menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu

pun. Dan hak hamba terhadap Allah adalah hendaklah Dia tidak menyiksa orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun." Saya berkata: Wahai Rasulullah, apakah boleh saya memberitahukan kabar gembira ini kepada manusia? Beliau menjawab: Jangan engkau beritahukan kepada mereka karena mereka nanti akan bergantung kepadanya.⁴⁴⁹ (HR. Muttafaq 'alai)

وعن البراء بن عازب رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((الْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى : { يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ } [إبراهيم : ٢٧])) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

427. Dari Barra' bin 'Azib رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: Seorang Muslim apabila ditanya dalam kuburannya, dia bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah semata, dan Muhammad adalah Rasul-Nya. Itulah firman Allah صلى الله عليه وسلم :

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. (QS. Ibrahim [14]: 27)⁴⁵⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أنس رضي الله عنه ، عن رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((إِنَّ الْكَافِرَ إِذَا عَمِلَ حَسَنَةً ، أُطِعِمَ بِهَا طُعْمَةً مِنَ الدُّنْيَا ، وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَدَّخِرُ لَهُ حَسَنَاتِهِ فِي الْآخِرَةِ ، وَيُعْقِبُهُ رِزْقًا فِي الدُّنْيَا عَلَى طَاعَتِهِ)). . وفي رواية : ((إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا ، وَيُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ . وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتٍ مَا عَمِلَ لِلَّهِ تَعَالَى فِي الدُّنْيَا ، حَتَّى إِذَا أَفْضَى

449 HR. Bukhari (2856) dan Muslim (30/49).

450 HR. Bukhari (4669) dan Muslim (2871).

إِلَى الْآخِرَةِ ، لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا)) رواه مسلم .

428. Dari Anas رضي الله عنه, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: Seorang Kafir apabila melakukan satu amal kebaikan, maka dia akan dibalas dengan makanan di dunia. Adapun orang Mukmin, maka Allah menyimpan kebaikan-kebaikan mereka di akhirat, dan diberi rizki di dunia atas ketaatannya. Dalam satu riwayat disebutkan: Sesungguhnya Allah tidak mendzalimi kebaikan seorang Mukmin sedikit pun, dengan kebaikan yang dilakukannya, ia diberi rizki di dunia dan balasan di akhirat. Adapun orang Kafir, amal-amal kebaikan yang dilakukannya, maka dia diberi rizki di dunia, sehingga ketika memasuki akhirat ia tidak memunyai kebaikan sedikit pun yang harus dibalas."⁴⁵¹ (HR. Muslim)

وعن جابر رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : ((مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرِ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ))
رواه مسلم .

429. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Perumpamaan shalat lima waktu bagaikan sungai yang mengalir deras di depan pintu salah seorang di antara kalian, darinya dia mandi lima kali setiap hari."⁴⁵² (HR. Muslim)

وعن ابن عباس رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ : ((مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ ، فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا ، إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ)) رواه مسلم .

430. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Tiada seorang Muslim yang meninggal dunia, kemudian dishalati oleh empat puluh orang laki-laki yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, melainkan Allah

451 HR. Muslim (2808).

452 HR. Muslim (668).

akan memberikan syafaat kepadanya melalui mereka.⁴⁵³

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ ، فَقَالَ : ((أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟)) قُلْنَا : نَعَمْ . قَالَ : ((أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟)) قُلْنَا : نَعَمْ ، قَالَ : ((وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشَّرِكِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّورِ الْأَسْوَدِ ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّورِ الْأَحْمَرِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

431. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah *Qubba* (semacam rumah) sekitar empat puluh orang, lalu beliau bertanya: Maukah kalian menjadi seperempat dari penghuni surga? Kami menjawab: Ya. Beliau bertanya lagi: Maukah kalian menjadi sepertiga dari penghuni surga? Kami menjawab: Ya. Kemudian beliau bersabda: Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya saya berharap kalian menjadi separuh dari penghuni surga, karena surga tidak dimasuki kecuali oleh jiwa yang berserah diri kepada Allah. Sesungguhnya kalian di tengah-tengah orang Musyrik bagaikan sehelai rambut putih di kulit sapi jantan hitam, atau bagaikan sehelai rambut hitam di kulit sapi jantan merah."⁴⁵⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللَّهُ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا ، فَيَقُولُ : هَذَا فِكَأُكَ مِنَ النَّارِ)). وَفِي رَوَايَةٍ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

453 HR. Muslim (948).

454 HR. Muslim (948).

نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِذُنُوبٍ أَمْثَالَ الْجِبَالِ يَغْفِرُهَا اللَّهُ لَهُمْ)) رواه مسلم
 قوله : ((دَفَعَ إِلَيَّ كُلُّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا ، فَيَقُولُ : هَذَا فِكَاكَكَ
 مِنَ النَّارِ)) مَعْنَاهُ مَا جَاءَ فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : ((لِكُلِّ أَحَدٍ مَنْزِلٌ
 فِي الْجَنَّةِ ، وَمَنْزِلٌ فِي النَّارِ ، فَالْمُؤْمِنُ إِذَا دَخَلَ الْجَنَّةَ خَلَفَهُ الْكَافِرُ فِي
 النَّارِ ؛ لِأَنَّهُ مُسْتَحِقٌّ لِذَلِكَ بِكُفْرِهِ)) ومعنى ((فِكَاكَكَ)) : أَنَّكَ كُنْتَ
 مَعْرَضًا لِدُخُولِ النَّارِ ، وَهَذَا فِكَاكَكَ ؛ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى ، قَدَّرَ لِلنَّارِ عَدَدًا
 يَمَلُؤُهَا ، فَإِذَا دَخَلَهَا الْكُفَّارُ بِذُنُوبِهِمْ وَكُفْرِهِمْ ، صَارُوا فِي مَعْنَى الْفِكَاكَكَ
 لِلْمُسْلِمِينَ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

432. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Pada hari kiamat kelak, Allah menyodorkan seorang Yahudi atau Nasrani kepada setiap Muslim, kemudian Dia berfirman: Inilah tebusanmu dari neraka." Dalam riwayatnya yang lain, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Akan datang pada hari kiamat sekelompok manusia dari kaum Muslimin dengan membawa dosa-dosa sebesar gunung-gunung, kemudian Allah mengampuni dosa-dosa mereka."⁴⁵⁵ (HR. Muslim)

Sabdanya: "Allah menyodorkan seorang Yahudi atau Nasrani kepada setiap Muslim, kemudian Dia berfirman: Inilah tebusanmu dari neraka", hadits ini dijelaskan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه : "Setiap orang memiliki satu tempat tinggal di surga dan satu tempat tinggal di neraka. Apabila seorang Mukmin telah masuk surga, maka tempat tinggalnya di neraka akan diganti oleh orang Kafir, karena dia berhak mendapatkan siksa api neraka atas kekafiran yang dilakukannya."

Makna فِكَاكَكَ adalah sebelumnya kamu sudah pantas masuk neraka dan ini tebusanmu (pembebasmu), karena Allah صلى الله عليه وسلم telah menentukan isi neraka sampai penuh. Maka apabila orang-

455 H.R. Muslim (2767)

orang Kafir masuk neraka atas dosa-dosa dan kekufuran mereka, ibaratnya mereka menjadi pembebas (penebus) bagi kaum Muslimin. Wallahu a'lam.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((يُدْنِي الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِّهِ حَتَّى يَضَعَ كَنَفَهُ عَلَيْهِ ، فَيَقْرَرُهُ بِذُنُوبِهِ ، فَيَقُولُ : أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا ؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا ؟ فَيَقُولُ : رَبِّ أَعْرِفُ ، قَالَ : فَإِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا ، وَأَنَا أُغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ ، فَيُعْطَى صَحِيفَةً حَسَنَاتِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((كَنَفَهُ)) : سَتَرَهُ وَرَحِمْتَهُ .

433. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما , dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Pada hari kiamat kelak, orang Mukmin akan didekatkan kepada Rabbnya hingga Dia meletakkan naungan-Nya di atasnya, kemudian menetapkan dosa-dosanya kepadanya seraya bertanya: Apakah kamu mengenal dosa ini? Apakah kamu mengakui dosa ini? Lalu dia menjawab: Ya, Rabb. Dia berfirman: Sesungguhnya Aku telah menutupi dosamu tersebut di dunia, dan hari ini dosa itu telah Aku ampuni.”⁴⁵⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن ابن مسعود رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً ، فَآتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُدْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ } [هود : ١١٤] فَقَالَ الرَّجُلُ : أَلَيْ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : ((لِجَمِيعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

434. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , bahwasanya ada seorang laki-laki yang mencium seorang wanita yang bukan mahramnya, kemudian dia

456 HR. Bukhari (4685) dan Muslim (2768).

mendatangi Nabi ﷺ dan menceritakan hal itu kepadanya, maka Allah menurunkan ayat:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. (QS. Huud[11]: 114)

Maka orang itu bertanya: Apakah ini hanya untukku, wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Untuk semua umatku.⁴⁵⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ،
أَصَبْتُ حَدًّا ، فَأَقِمُهُ عَلَيَّ ، وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ ، فَصَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم
، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ ، قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْ فِيَّ
كِتَابَ اللَّهِ . قَالَ : ((هَلْ حَضَرْتَ مَعَنَا الصَّلَاةَ)) ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : ((قَدْ
غُفِرَ لَكَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَقَوْلُهُ : ((أَصَبْتُ حَدًّا)) مَعْنَاهُ : مَعْصِيَةٌ تُوجِبُ
التَّعْزِيرَ ، وَلَيْسَ الْمُرَادُ الْحَدَّ الشَّرْعِيَّ الْحَقِيقِيَّ كَحَدِّ الزَّانَا وَالْخَمْرِ
وغيرِهِمَا ، فَإِنَّ هَذِهِ الْحُدُودَ لَا تَسْقُطُ بِالصَّلَاةِ ، وَلَا يَجُوزُ لِلْإِمَامِ تَرْكُهَا .

435. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Seorang laki mendatangi Rasulullah ﷺ kemudian berkata: "Wahai Rasulullah, saya telah melakukan maksiat, maka tegakkanlah hukumannya bagiku." Ketika datang waktu shalat, orang itu shalat bersama Rasulullah ﷺ, setelah shalat dia berkata lagi: "Wahai Rasulullah, saya telah melakukan maksiat, maka tegakkanlah hukum (kitab Allah) bagiku!" Rasulullah bersabda: "Apakah kamu menghadiri

457 HR. Bukhari (526) dan Muslim (2763).

shalat bersama kami?" Dia menjawab: "Ya." Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya dosamu telah diampuni."⁴⁵⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

Sabdanya: "Saya telah melakukan maksiat", artinya maksiat yang menuntut ditegakkan ta'zir (hukuman peringatan) bukan had syar'i yang hakiki seperti had zina, khamr, dan lain-lain, karena hudud ini (zina, khamr, dan lain-lain) tidak bisa gugur dengan shalat, dan tidak boleh bagi seorang imam meninggalkannya.

وعنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا ، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا)) رواه مسلم . ((الأكلة)): بفتح الهمزة وهي المرة الواحدة من الأكل كالغدوة والعشوة ، والله أعلم .

436. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang apabila makan sekali makan, dia memuji Allah ﷻ atasnya, atau dengan sekali minum kemudian dia memuji Allah atasnya."⁴⁵⁹ (HR. Muslim)

وعن أبي موسى رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا)) رواه مسلم .

437. Dari Abu Musa radhiyallahu, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah ta'ala membentangkan tangan-Nya di malam hari agar orang-orang yang melakukan dosa di siang hari bertaubat kepada-Nya, dan membentangkan tangan-Nya di siang hari agar orang-orang yang melakukan dosa di malam hari bertaubat kepada-Nya, sampai matahari terbit dari Barat."⁴⁶⁰

458 HR. Bukhari (6823) dan Muslim (2764).

459 HR. Muslim (2734).

460 HR. Muslim (2759).

(HR. Muslim)

وعن أبي نجيح عمرو بن عَبَسَةَ - بفتح العين والباء - السُّلَمِيِّ رضي الله عنه ،
 قَالَ : كُنْتُ وَأَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَظُنُّ أَنَّ النَّاسَ عَلَى ضَلَالَةٍ ، وَأَنَّهُمْ لَيْسُوا
 عَلَى شَيْءٍ ، وَهُمْ يَعْبُدُونَ الْأَوْثَانَ ، فَسَمِعْتُ بِرَجُلٍ بِمَكَّةَ يُخْبِرُ أَخْبَارًا
 ، فَقَعَدْتُ عَلَى رَاحِلَتِي ، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مُسْتَخْفِيًا
 ، جِرَاءً عَلَيْهِ قَوْمُهُ ، فَتَلَطَّفْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ بِمَكَّةَ ، فَقُلْتُ لَهُ : مَا
 أَنْتَ ؟ قَالَ : ((أَنَا نَبِيٌّ)) قُلْتُ : وَمَا نَبِيٌّ ؟ قَالَ : ((أُرْسَلَنِي اللَّهُ)) قُلْتُ
 : وَبِأَيِّ شَيْءٍ أُرْسَلْتَ ؟ قَالَ : ((أُرْسَلَنِي بِصِلَةِ الْأَرْحَامِ ، وَكَسْرِ الْأَوْثَانِ ،
 وَأَنْ يُوحِدَ اللَّهُ لَا يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ)) قُلْتُ : فَمَنْ مَعَكَ عَلَى هَذَا ؟ قَالَ :
 ((حُرٌّ وَعَبْدٌ)) وَمَعَهُ يَوْمئِذٍ أَبُو بَكْرٍ وَبِلَالٌ رضي الله عنه ، قُلْتُ : إِنِّي مُتَّبِعُكَ ، قَالَ
 : ((إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ ذَلِكَ يَوْمَكَ هَذَا ، أَلَا تَرَى حَالِي وَحَالَ النَّاسِ ؟
 وَلَكِنْ ارْجِعْ إِلَى أَهْلِكَ فَإِذَا سَمِعْتَ بِي قَدْ ظَهَرْتُ فَأْتِنِي)) قَالَ : فَذَهَبْتُ
 إِلَى أَهْلِي وَقَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم الْمَدِينَةَ حَتَّى قَدِمَ نَفَرٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ
 ، فَقُلْتُ : مَا فَعَلَ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي قَدِمَ الْمَدِينَةَ ؟ فَقَالُوا : النَّاسُ إِلَيْهِ
 سِرَاعٌ ، وَقَدْ أَرَادَ قَوْمُهُ قَتْلَهُ ، فَلَمْ يَسْتَطِيعُوا ذَلِكَ ، فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ ،
 فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَعْرِفُنِي ؟ قَالَ : ((نَعَمْ ، أَنْتَ الَّذِي
 لَقَيْتَنِي بِمَكَّةَ)) قَالَ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَخْبِرْنِي عَمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ
 وَأَجْهَلُهُ ، أَخْبِرْنِي عَنِ الصَّلَاةِ ؟ قَالَ : ((صَلِّ صَلَاةَ الصُّبْحِ ، ثُمَّ أَقْصِرْ
 عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ قِيدَ رُمْحٍ ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ
 قَرْنَيْ شَيْطَانٍ ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ ، ثُمَّ صَلِّ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ

مَحْضُورَةٌ حَتَّى يَسْتَقِلَّ الظِّلُّ بِالرُّمُحِ ، ثُمَّ اقْضِرْ عَنِ الصَّلَاةِ ، فَإِنَّهُ حِينَئِذٍ
تُسَجَّرُ جَهَنَّمَ ، فَإِذَا أَقْبَلَ الْفَيْءُ فَصَلِّ ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ
حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ ، ثُمَّ اقْضِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ ، فَإِنَّهَا
تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ)) قَالَ : فَقُلْتُ : يَا
نَبِيَّ اللَّهِ ، فَالْوَضُوءُ حَدَّثَنِي عَنْهُ ؟ فَقَالَ : ((مَا مِنْكُمْ رَجُلٌ يُقَرِّبُ وَضُوءَهُ
، فَيَتَمَضَّمُ وَيَسْتَنْشِقُ فَيَسْتَنْشِرُ ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ
لِحْيَتِهِ مَعَ الْمَاءِ ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا يَدَيْهِ
مِنْ أُنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ ، ثُمَّ يَمْسُحُ رَأْسَهُ ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ
شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رِجْلَيْهِ
مِنْ أُنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ ، فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى ، فَحَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ
وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ ، وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ تَعَالَى ، إِلَّا أَنْصَرَفَ مِنْ خَطِيئَتِهِ
كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ)) . فحدث عمرو بن عبسة بهذا الحديث أبا أمامة
صاحب رسول الله ﷺ ، فَقَالَ لَهُ أَبُو أَمَامَةَ : يَا عَمْرُو بْنَ عَبْسَةَ ، انْظُرْ مَا
تَقُولُ ! فِي مَقَامٍ وَاحِدٍ يُعْطَى هَذَا الرَّجُلُ ؟ فَقَالَ عَمْرُو : يَا أَبَا أَمَامَةَ ، لَقَدْ
كَبُرَتْ سِنِّي ، وَرَقَّ عَظْمِي ، وَاقْتَرَبَ أَجْلِي ، وَمَا بِي حَاجَةٌ أَنْ أَكْذِبَ عَلَى
اللَّهِ تَعَالَى ، وَلَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
، إِلَّا مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا - حَتَّى عَدَّ سَبْعَ مَرَّاتٍ - مَا حَدَّثْتُ أَبَدًا بِهِ ،
وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ . رواه مسلم . قوله : ((جُرءاءُ عَلَيْهِ قَوْمُهُ))
هُوَ بِجِيمٍ مَضْمُومَةٌ وَبِالْمَدِّ عَلَى وَزْنِ عُلَمَاءٍ ، أَيُّ : جَاسِرُونَ مُسْتَطِيلُونَ
غَيْرُ هَائِبِينَ ، هَذِهِ الرِّوَايَةُ الْمَشْهُورَةُ ، وَرَوَاهُ الْحَمِيدِيُّ وَغَيْرُهُ ((حِرَاءُ))

بكسر الحاء المهملة ، وَقَالَ : معناه غِضَابٌ ذُووْ غَمِّ وَهَمِّ ، قَدْ عِيلَ صَبْرُهُمْ بِهِ ، حَتَّى أَثَّرَ فِي أَجْسَامِهِمْ ، مِنْ قَوْلِهِمْ : حَرَى جِسْمُهُ يَحْرَى ، إِذَا نَقَصَ مِنْ أَلْمٍ أَوْ غَمٍّ وَنَحْوِهِ ، وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ بِالْجِيمِ .

قوله ﷺ : ((بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ)) أَي نَاحِيَتِي رَأْسِهِ وَالْمَرَادُ التَّمَثِيلُ ، وَمَعْنَاهُ : أَنَّهُ حِينَئِذٍ يَتَحَرَّكُ الشَّيْطَانُ وَشِيعَتُهُ ، وَيَتَسَلَّطُونَ . وَقَوْلُهُ : ((يُقَرَّبُ وَضَوْءُهُ)) معناه يُحْضِرُ الْمَاءَ الَّذِي يَتَوَضَّأُ بِهِ ، وَقَوْلُهُ : ((إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا)) هُوَ بِالْخَاءِ الْمَعْجَمَةِ : أَي سَقَطَتْ ، وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ ((جَرَّتْ)) بِالْجِيمِ ، وَالصَّحِيحُ بِالْخَاءِ وَهُوَ رَوَايَةُ الْجُمْهُورِ . وَقَوْلُهُ : ((فَيَنْتَثِرُ)) أَي يَسْتَخْرِجُ مَا فِي أَنْفِهِ مِنْ أَدْيٍ وَالنَّثْرَةُ : طَرْفُ الْأَنْفِ .

438. Dari Abu Najih Amru bin 'Abasah as-Sulami ؓ dia berkata: Pada masa jahiliyah saya telah mengira bahwa manusia saat itu berada di atas kesesatan dan mereka tidak berada di atas kebenaran sedikit pun, sedang mereka menyembah berhala. Lalu saya mendengar ada seseorang yang memberi kabar berita di Makkah, maka saya naiki hewan tungganganku untuk menemuinya. Ternyata orang itu adalah Rasulullah ﷺ yang sedang bersembunyi karena kaumnya berbuat kurang ajar kepada beliau. Maka saya menyelinap hingga saya masuk menghadap beliau di Makkah. Saya katakan: Siapa anda ini? Dia menjawab: Aku adalah seorang nabi. Aku bertanya: Apa nabi itu? Dia menjawab: Saya diutus oleh Allah. Aku bertanya lagi: Dengan apa engkau diutus oleh-Nya? Dia menjawab: Dia mengutusku untuk menyambung tali silaturrahmi, menghancurkan berhala, dan mentauhidkan Allah tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Saya bertanya lagi: Siapakah yang bersama anda di atas agama ini? Dia menjawab: Orang merdeka dan budak. Pada waktu itu bersama beliau Abu Bakar dan Bilal ؓ. Kemudian saya katakan: Saya mengikutimu. Beliau bersabda: Sesungguhnya engkau tidak akan mampu

pada saat ini, tidakkah engkau saksikan keadaanmu dan keadaan orang-orang? Akan tetapi pulanglah kembali ke keluargamu, dan apabila engkau mendengar aku telah kuat (menang), maka datanglah padaku kembali. Dia berkata: Maka saya pergi ke keluarga saya. Ketika beliau ﷺ datang ke Madinah, saya selalu mencari berita tentang beliau dan bertanya-tanya kepada orang-orang hingga sekelompok orang dari keluarga saya juga datang ke Madinah, maka saya bertanya: Apa yang dilakukan oleh Nabi ini yang telah datang di Madinah? Mereka menjawab: Orang-orang cepat mendatangnya, kaumnya telah bertekad untuk membunuhnya tapi mereka tidak kuasa. Maka saya segera masuk Madinah dan menemuinya, lalu saya berkata: Wahai Rasulullah, apakah anda mengenal saya? Beliau menjawab: "Ya, engkau adalah orang yang pernah menemuiku di Makkah." Saya berkata: "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada saya apa yang telah diajarkan Allah kepadamu yang masih belum saya ketahui, dan ajarkanlah kepada saya tentang shalat? Beliau menjawab: "Lakukanlah shalat subuh, dan berhentilah hingga matahari meninggi seukuran tombak, karena ketika ia terbit, ia muncul di antara dua tanduk syetan, dan ketika itu orang-orang Kafir bersujud kepadanya. Setelah itu shalatlah karena shalat disaksikan dan dihadiri sampai bayang-bayang tombak merapat padanya, kemudian berhentilah shalat karena waktu itu api neraka jahannam dikobarkan. Maka apabila bayang-bayang telah muncul, lakukanlah shalat karena shalat itu disaksikan dan dihadiri sampai matahari kamu shalat Ashar. Kemudian berhentilah shalat sampai matahari terbenam, karena matahari terbenam di antara dua tanduk syetan, dan pada saat itu orang-orang Kafir sujud kepadanya." Saya bertanya: Wahai Rasulullah, ajarkanlah saya tentang wudhu'? Beliau bersabda: Tiada seorang pun di antara kalian yang mendekatkan air wudhu'nya, lalu dia berkumur dan menghirup air, kemudian dia mengeluarkannya kembali, melainkan dosa-dosa wajah, mulut, dan dua lobang hidungnya berguguran. Kemudian jika dia membasuh mukanya sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah ﷻ, maka dosa-dosa yang dilakukan oleh wajahnya berguguran bersama air melalui ujung-ujung jenggotnya. Kemudian jika dia membasuh kedua tangannya sampai siku, maka dosa-dosa yang

dilakukan oleh tangannya berguguran bersama air melalui ujung-ujung jari jemarinya. Kemudian jika dia mengusap kepalanya, maka dosa-dosa yang dilakukan oleh kepalanya berguguran dari ujung rambutnya bersama air. Dan jika dia membasuh kedua kakinya sampai mata kaki, maka dosa-dosa yang dilakukan oleh kedua kakinya berguguran dari ujung jari jemarinya bersama air. Apabila dia berdiri melaksanakan shalat, memuji Allah, menyanjung-Nya, dan mengagungkan-Nya sesuai dengan hak-hak-Nya, dan mengosongkan hatinya hanya untuk Allah ﷻ ta'ala, maka ia keluar dari kesalahan-kesalahannya bagaikan hari ia dilahirkan dari ibunya.”

Amru bin 'Abasah menceritakan haditsnya ini kepada Abu Umamah salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ, lalu Abu Umamah berkata kepadanya: Wahai Amru bin 'Abasah, perhatikanlah apa yang kamu katakan, dalam satu kesempatan semua ini diberikan kepada satu orang?! Lalu Amru bin 'Abasah berkata: Wahai Abu Umamah, usiaku sudah tua, tulangku telah keropos, dan ajalku telah dekat, bagaimana mungkin aku mendustakan Allah dan Rasul-Nya, seandainya aku tidak mendengarnya dari Rasulullah ﷺ sekali, dua kali, atau tiga kali –hingga ia menghitung tujuh kali- tentu aku tidak akan menceritakannya selamanya, akan tetapi aku lebih sering mendengarnya dari itu.⁴⁶¹ (HR. Muslim)

Sabdanya, “Kaumnya berlaku kurang ajar padanya”, maksudnya mereka mengepungnya, menghalang-halangnya dan tidak merasa kasihan padanya. Inilah riwayat yang masyhur. Al-Humaidi dan yang lainnya meriwayatkan dengan lafadz حراء عليه artinya mereka marah, murka hingga kesabaran mereka hilang, dan hal itu dapat dilihat pada diri mereka. Seperti perkataan orang Arab: Badannya mengecil apabila kurang dari rasa sakit, marah, dan sebagainya. Yang benar adalah riwayat yang menggunakan huruf Jim (جَزَاء). Dan sabdanya, “Di antara dua tanduk syetan”, yaitu kedua sisi kepalanya, ini sebuah perumpamaan, maksudnya adalah pada waktu itu.....

Sabdanya, “*Mendekatkan air wudhu'nya*”, artinya mengambil air yang akan digunakan untuk berwudhu'. Dan sabdanya, “*Maka*

461 HR. Muslim (832).

dosa-dosanya akan berguguran”, yaitu berjatuhan, sebagian yang lain meriwayatkan dengan lafadz جرت dengan huruf *Jim*, dan yang benar adalah riwayat yang menggunakan huruf *Kha*’, dan itulah riwayat jumbuh. Sabdanya, “Mengeluarkannya”, yaitu mengeluarkan kotoran yang ada di hidung dengan air wudhu’. النثرة artinya ujung hidung.

وعن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((إِذَا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى رَحْمَةً أُمَّةً ، قَبَضَ نَبِيَّهَا قَبْلَهَا ، فَجَعَلَهُ لَهَا فَرْطًا وَسَلْفًا بَيْنَ يَدَيْهَا ، وَإِذَا أَرَادَ هَلَكَةَ أُمَّةٍ ، عَذَّبَهَا وَنَبِيَّهَا حَيًّا ، فَأَهْلَكَهَا وَهُوَ حَيٌّ يَنْظُرُ ، فَأَقْرَعَ عَيْنَهُ بِهَلَاكِهَا حِينَ كَذَّبُوهُ وَعَصَوْا أَمْرَهُ)) رواه مسلم .

439. Dari Abu Musa al-Asy’ari رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم dia berkata: Apabila Allah menghendaki rahmat pada suatu umat, maka sebelumnya Dia mewafatkan nabi-Nya kemudian memberikan gantinya. Dan apabila Dia ingin menghancurkan suatu umat, maka Dia menyiksanya di saat nabinya masih hidup, maka Dia menghancurkan mereka sementara nabi hidup menyaksikannya, sehingga Dia menentrangkannya dengan kehancuran mereka ketika mereka mendustakan dan mendurhakai perintahnya.⁴⁶² (HR. Muslim)

٥٢ - باب فضل الرجاء

BAB 52

Keutamaan Raja’ (Berharap)

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنْخِبَارًا عَنِ الْعَبْدِ الصَّالِحِ : { وَأَفْوُضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ فَوْقَهُ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَّرُوا } [غافر : ٤٤ - ٤٥] .

462 HR. Muslim (2288).

Allah ﷻ berfirman menceritakan keadaan seorang hamba yang shalih: *Dan Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.» Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepeng oleh azab yang amat buruk.* (QS. Ghafir[40]: 44-45)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن رسول الله ﷺ ، أَنَّهُ قَالَ : ((قَالَ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ - : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي ، وَاللَّهِ ، لِلَّهِ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَاةِ ، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا ، وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أَهْرُولًا)) متفقٌ عليه ، وهذا لفظ إحدى روايات مسلم .
. وتقدم شرحه في الباب قبله .

ورُوِيَ في الصحيحين : ((وأنا معه حين يذكرني)) بالنون ، وفي هذه الرواية ((حيث)) بالثاء وكلاهما صحيح .

440. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: Allah ﷻ berfirman: "Aku berada dalam persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku selalu bersamanya selama ia mengingat-Ku." Demi Allah, sesungguhnya Allah lebih bergembira dengan taubat hamba-Nya daripada salah seorang dari kalian yang mendapatkan kembali kendaraannya yang hilang di padang pasir. Barangsiapa yang mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta. Dan barangsiapa yang mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekatkan diri kepadanya sedepa. Jika dia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatangnya sambil berlari.⁴⁶³ Lafadz hadits ini adalah

463 HR. Bukhari (7405) dan Muslim (2675). Hadits-hadits ini yang diyakini oleh ahlu sunnah wal jama'ah bahwa itu merupakan hak Allah azza wa jalla, akan tetapi kita tidak mengetahui bagaimana Allah berlari, dan bagaimana cara Allah mendekatkan diri kepada hamba-Nya. Namun, kita tetap meyakini dan menyerahkan tata caranya kepada Allah azza wa jalla.

salah satu riwayat Muslim. Penjelasan hadits ini telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim disebutkan dengan lafadz *وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي* dengan menggunakan lafadz *حِينَ* (ketika) dan dalam riwayat ini dengan menggunakan lafadz *حَيْثُ* (di mana), keduanya adalah shahih.

وعن جابر بن عبد الله رضي الله عنه : أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم قبل موته بثلاثة أيام ، يقول : ((لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ - عز وجل -)) رواه مسلم .

441. Dari Jabir رضي الله عنه , bahwasanya dia mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda tiga hari sebelum wafatnya: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian meninggal dunia, kecuali dalam keadaan terbaik sangka kepada Allah azza wa jalla."⁴⁶⁴ (HR. Muslim)

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم ، يقول : ((قَالَ اللهُ تَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أَبَالِي . يَا ابْنَ آدَمَ ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَبَالِي . يَا ابْنَ آدَمَ ، إِنَّكَ لَوْ آتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ، ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا ، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن)). ((عَنَانَ السَّمَاءِ)) بفتح العين ، قيل : هو مَا عَنَّ لَكَ مِنْهَا ، أَي : ظَهَرَ إِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ ، وقيل : هو السَّحَابُ . و((قُرَابُ الْأَرْضِ)) بضم القاف ، وقيل : بكسرهما ، والضم أصح وأشهر ، وَهُوَ : مَا يَقْرَبُ مِلَّأَهَا ، والله أعلم .

442. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

464 HR. Muslim (2877).

Allah ﷻ berfirman: Wahai manusia, selama kamu berdoa dan berharap kepada-Ku, maka Aku pasti mengampunimu, dan Aku tidak peduli amalan apa saja yang ada padamu. Wahai manusia, seandainya dosamu membumbung tinggi sampai ke langit, kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku, Aku pasti mengampunimu. Wahai manusia, seandainya engkau mendatangi-Ku dengan dosa-dosa sebesar bumi, namun kamu tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu pun, maka Aku akan mendatangimu dengan ampunan sebesar bumi."⁴⁶⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: hadits hasan)

٥٣ - باب الجمع بين الخوف والرجاء

BAB 53

Keutamaan Memadukan Rasa Takut Dan Berharap

أَعْلَمُ أَنَّ الْمُخْتَارَ لِلْعَبْدِ فِي حَالِ صِحَّتِهِ أَنْ يَكُونَ خَائِفًا رَاجِيًا ، وَيَكُونَ خَوْفُهُ وَرَجَاؤُهُ سَوَاءً ، وَفِي حَالِ الْمَرَضِ يُمَحِّضُ الرَّجَاءُ ، وَقَوَاعِدُ الشَّرْعِ مِنْ نَصُوصِ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مُتَظَاهِرَةٌ عَلَى ذَلِكَ .

Ketahuiilah bahwa pendapat yang terpilih bagi seorang hamba yang berada dalam keadaan sehat adalah hendaklah dia bersikap takut dan mengharap sekaligus. Rasa takut dan mengharapnya seimbang. Namun, dalam keadaan sakit, dia memfokuskan diri pada mengharap (raja'). Kaidah syar'i dari ayat-Al-Qur'an dan sunnah Nabi menguatkan prinsip ini.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ } [الأعراف :

[٩٩

465 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (3540), dan dihasankan oleh Albani dalam silsilah hadits shahih (127).

Allah ﷻ berfirman: Tiada yang merasa aman dan azab Allah kecuali orang-orang yang merugi. (QS. Al-A'raf [7]: 99).

إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf [12]: 87).

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ

Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. (QS. Ali Imran [3]: 106).

إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya, dan Sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-A'raf [7]: 167).

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ، وَإِنَّ الْفَجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh kenikmatan. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. (QS. Al-Infithar [2]: 13-14).

فَأَمَّا مَنْ ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ ، فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ، وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ،
فَأَمَّهُ هَآوِيَةٌ

Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya. Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya. Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. (QS. Al-Qariah [101]: 6-9).

والآيات في هذا المعنى كثيرة . فَيَجْتَمِعُ الْخَوْفُ وَالرَّجَاءُ فِي آيَتَيْنِ
مُقْتَرِنَتَيْنِ أَوْ آيَاتٍ أَوْ آيَةٍ .

Ayat-ayat dalam hal ini sangat banyak sekali, maka khauf dan raja' tergabung dalam dua ayat, atau beberapa ayat, atau bahkan satu ayat.

(۱) - وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، قال : ((لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ ، مَا طَمَعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ ، مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ)) رواه مسلم .

443. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Seandainya seorang Mukmin itu mengetahui adzab yang berada di sisi Allah, pasti tidak ada seorang pun yang berharap mendapatkan surga-Nya. Dan seandainya orang Kafir mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, tentu tidak ada seorang pun yang berputus asa dari surga-Nya."⁴⁶⁶ (HR. Muslim)

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، قال : ((إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ وَاحْتَمَلَهَا النَّاسُ أَوْ الرَّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً ، قَالَتْ: قَدُّمُونِي قَدُّمُونِي ، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ ، قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا ! أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا ؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ ، وَلَوْ سَمِعَهُ صَعِقَ)) رواه البخاري .

444. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Apabila jenazah telah diletakkan di dalam keranda, dan dipikul oleh manusia atau orang-orang di atas pundak mereka, maka jika jenazah itu orang shalih dia akan berkata: Cepatlah, cepatlah, antarkan aku!" Namun jika dia bukan orang shalih, maka dia berkata: Duh celaka! kemana kalian akan membawaku? Semua makhluk mendengar suara jenazah itu kecuali manusia, seandainya manusia mendengar suaranya, niscaya dia akan

466 HR. Muslim (2755) dan Ahmad (2/334).

pingsan.⁴⁶⁷ (HR. Bukhari)

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَيَّ أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ)) رواه البخاري .

445. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: Sesungguhnya surga itu lebih dekat kepada salah seorang dari kalian daripada tali sandalnya. Begitu pula neraka.⁴⁶⁸ (HR. Bukhari)

٥٤- باب فضل البكاء من خشية الله تعالى وشوقاً إليه

BAB 54

Keutamaan Menangis Karena Takut Dan Rindu Kepada Allah Swt

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا } [الإسراء

: ١٠٩]

Allah ﷻ berfirman: Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu. (QS. Al-Isra'[17]: 109).

أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ [النجم : ٥٩] .

Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis? (QS. An-Najm [53]:59-60).

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ : ((أَقْرَأُ عَلَيَّ الْقُرْآنَ)) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَقْرَأُ عَلَيْكَ ، وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ؟! قَالَ : ((إِنِّي أَحِبُّ أَنْ

467 HR. Bukhari (1316).

468 HR. Bukhari (6488),

أَسْمَعُهُ مِنْ غَيْرِي)) فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ ، حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ : { فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا } [النساء : ٤١] قَالَ : ((حَسْبُكَ الْآنَ)) فَالْتَفَتْتُ إِلَيْهِ إِذَا عَيْنَاهُ تَذَرَفَانِ .
متفقٌ عَلَيْهِ .

446. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: Wahai, Ibnu Mas'ud, bacakanlah Al-Qur'an untukku. Aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah aku akan membacakannya padamu sementara Al-Qur'an diturunkan untukmu? Beliau menjawab: Sesungguhnya aku suka mendengarkannya dari orang lain. Kemudian aku (Ibnu Mas'ud) bacakan kepadanya surat an-Nisa' hingga ayat, "Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)." (QS. An-Nisa'[4]: 41), lalu beliau bersabda: Cukuplah bagimu sekarang. Ketika aku menoleh kepada beliau, ternyata kedua matanya mencururkan air mata."⁴⁶⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ : خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ ، فَقَالَ : ((لَوْ تَعَلَّمُونَ مَا أَعْلَمُ ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا)) قَالَ : فَعَطَى أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وُجُوهَهُمْ ، وَلَهُمْ خَنِينٌ . متفقٌ عَلَيْهِ .
وَسَبَقَ بَيَانُهُ فِي بَابِ الْخَوْفِ .

447. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkhotbah yang belum pernah aku dengar sama sekali sebelumnya. Beliau bersabda: Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa. Anas berkata: Maka para sahabat Rasulullah ﷺ menutupi muka

469 HR. Bukhari (4582) dan Muslim (800).

mereka, dan suara isak tangis mereka pun terdengar."⁴⁷⁰ (HR. Muttafaq 'alaih) Penjelasan hadits ini telah disebutkan dalam bab Khauf.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانٌ جَهَنَّمَ)) رواه الترمذي ، وقال : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

448. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah hingga air susu kembali ke putingnya, dan tidak akan terkumpul debu (yang diterbangkan) di jalan Allah dengan (kepuluan) asap neraka jahannam.⁴⁷¹ (HR. Tirmidzi)

وعنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ : إِمَامٌ عَادِلٌ ، وَشَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعَالَى ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

449. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah pada hari kiamat di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: Seorang pemimpin yang adil, seorang pemuda yang tumbuh berkembang dalam ibadah kepada Allah ﷻ, seseorang yang hatinya selalu tertambat di masjid-masjid, dua orang yang saling

470 HR. Bukhari (4621) dan Muslim (2359/134).

471 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1633), Nasa'i (6/12), dan Ibnu Majah meriwayatkan bagian akhir dari hadits ini (2774), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam shahih Tirmidzi.

mencintai karena Allah, berkumpul dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang diajak berbuat zina oleh seorang wanita bangsawan yang cantik rupawan, lalu ia berkata: Sesungguhnya aku takut kepada Allah, seseorang yang bersedekah lalu dia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya sendiri tidak mengetahui apa yang dilakukan tangan kanannya, dan seorang yang berdzikir (mengingat) Allah di tempat yang sunyi kemudian kedua matanya mengalirkan air mata."⁴⁷² (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن عبد الله بن الشَّخِيرِ رضي الله عنه ، قَالَ : أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي وَلِجَوْفِهِ أَزِيْرٌ كَأَزِيْرِ الْمِرْجَلِ مِنَ الْبُكَاءِ .

حديث صحيح رواه أبو داود والترمذي في الشمائل بإسناد صحيح .

450. Dari Abdullah bin as-Syikhkhir رضي الله عنه dia berkata: Saya pernah mendatangi Rasulullah ﷺ, dan ketika itu beliau sedang melaksanakan shalat, dan di dalam dada beliau terdengar suara tangis seperti suara kualu yang mendidih.⁴⁷³ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dengan sanad shahih)

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَبِي بِنِ كَعْبٍ رضي الله عنه : ((إِنَّ اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - أَمْرِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ : { لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا ... } قَالَ : وَسَمَّانِي ؟ قَالَ : ((نَعَمْ)) فَبَكَى أَبِي . متفقٌ عَلَيْهِ . وفي رواية : فَجَعَلَ أَبِي يَبْكِي .

451. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه : Sesungguhnya Allah azza wa jalla memerintahkan kepadaku untuk membacakan kepadamu surat:

الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ

472 HR. Bukhari (660) dan Muslim (1031).

473 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (904) dan Tirmidzi (2/114) di dalam Asy-Syama'il. Hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Abu Daud.

Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik ... (QS. Al-Bayyinah[98]: 1). Ubay berkata: Dia menyebut namaku? Nabi menjawab: Ya. Maka menangislah Ubay.⁴⁷⁴ (HR. Muttafaq 'alaih) Dalam riwayat lain disebutkan: Kemudian mulailah Ubay menangis.

وعنه ، قَالَ : قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا نَزُورُهَا ، كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَزُورُهَا ، فَلَمَّا انْتَهَيَا إِلَيْهَا بَكَتْ ، فَقَالَا لَهَا : مَا يُبْكِيكِ ؟ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ! قَالَتْ : مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُونَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَلَكِنِّي أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ ؛ فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ ، فَجَعَلَا يَبْكِيَانِ مَعَهَا . رواه مسلم ، وقد سبق في باب زيارة أهل الخير .

452. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Abu Bakar ash-Shiddiq berkata kepada Umar radhiyallahu anhuma setelah kematian Rasulullah ﷺ: Mari kita pergi ke rumah Ummu Aiman, kita mengunjunginya sebagaimana Rasulullah ﷺ mengunjunginya. Maka tatkala keduanya sampai, Ummu Aiman menangis, kemudian mereka bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu menangis? Tidakkah engkau ketahui bahwa yang ada di sisi Allah itu lebih baik bagi Rasulullah ﷺ? Ummu Aiman menjawab: "Aku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa yang berada di sisi Allah itu lebih baik bagi Rasulullah ﷺ, akan tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit." Kemudian Ummu Aiman menggugah mereka untuk menangis, dan mereka pun menangis bersamanya.⁴⁷⁵ Hadits ini telah disebutkan dalam bab "Mengunjungi orang shalih."

474 HR. Bukhari (3809, 4960) dan Muslim (799).

475 HR. Muslim (2454),

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ : لَمَّا اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجَعُهُ ، قِيلَ لَهُ فِي الصَّلَاةِ ، فَقَالَ : ((مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ)) فقالت عائشة رضي الله عنها : إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ رَقِيقٌ ، إِذَا قَرَأَ الْقُرْآنَ غَلَبَهُ الْبُكَاءُ ، فَقَالَ : ((مُرُوهُ فَلْيُصَلِّ)) .

وفي رواية عن عائشة ، رضي الله عنها ، قالت : قلت : إِنَّ أَبَا بَكْرٍ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يُسْمِعِ النَّاسَ مِنَ الْبُكَاءِ . متفقٌ عَلَيْهِ .

453. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata: Tatkala sakit Rasulullah ﷺ semakin parah, dikabarkan kepada beliau perihal shalat, lalu beliau bersabda: Perintahkanlah kepada Abu Bakar agar mengimami orang-orang. Aisyah رضي الله عنها berkata: Sesungguhnya Abu Bakar itu adalah orang yang lembut hatinya, sehingga ketika dia membaca Al-Qur'an, pasti dikalahkan oleh isak tangisnya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: Suruhlah dia agar memimpin shalat.

Dalam satu riwayat Aisyah رضي الله عنها berkata: Saya berkata: Apabila Abu Bakar itu menggantikan posisi anda (imam), orang-orang tidak mendengar bacaan Al-Qur'annya, karena dia terus menangis.⁴⁷⁶

وعن إبراهيم بن عبد الرحمان بن عوف رضي الله عنه : أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَانَ بْنَ عَوْفٍ رضي الله عنه أُنِّي بِطَعَامٍ وَكَانَ صَائِمًا ، فَقَالَ : قُتِلَ مُضْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ رضي الله عنه ، وَهُوَ خَيْرٌ مِنِّي ، فَلَمْ يَوْجِدْ لَهُ مَا يُكْفِنُ فِيهِ إِلَّا بُرْدَةٌ إِنْ غُطِّيَ بِهَا رَأْسُهُ بَدَتْ رِجْلَاهُ ؛ وَإِنْ غُطِّيَ بِهَا رِجْلَاهُ بَدَا رَأْسُهُ ، ثُمَّ بَسِطَ لَنَا مِنَ الدُّنْيَا مَا بَسِطَ - أَوْ قَالَ : أُعْطِينَا مِنَ الدُّنْيَا مَا أُعْطِينَا - قَدْ خَشِينَا أَنْ تَكُونَ حَسَنَاتِنَا عَجَّلَتْ لَنَا ، ثُمَّ جَعَلَ يَبْكِي حَتَّى تَرَكَ الطَّعَامَ . رواه البخاري .

476 HR. Bukhari (687, 713) dan Muslim (418/94-95).

454. Dari Ibrahim bin Abdirrahman bin 'Auf, bahwa suatu ketika Abdurrahman bin 'Auf diberi makanan padahal dia sedang berpuasa, lalu ia berkata: Mus'ab bin Umair رضي الله عنه dibunuh padahal dia adalah orang yang lebih baik dariku, ternyata tidak didapatkan kain sedikit pun untuk mengkafaninya kecuali burdah (kain selimut dari bulu). Apabila kain itu ditutupkan ke atas kepalanya, maka terlihatlah kakinya, dan jika ditutupkan ke atas kakinya, maka nampaklah kepalanya. Kemudian dibentangkanlah dunia untuk kita sebagaimana yang dibentangkan, atau dia berkata: Dunia diberikan kepadaku sebanyak-banyaknya. Sungguh kami takut kebaikan-kebaikan kita dipercepat balasannya." Kemudian dia menangis hingga meninggalkan makanannya.⁴⁷⁷ (HR. Bukhari)

وعن أبي أمامة صدي بن عجلان الباهلي رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قال :
 ((لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ : قَطْرَةٌ دُمُوعٍ مِنْ
 خَشْيَةِ اللَّهِ ، وَقَطْرَةٌ دَمٍ تُهْرَاقُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . وَأَمَّا الْأَثْرَانِ : فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ تَعَالَى ، وَأَثَرٌ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ تَعَالَى)) رواه الترمذي ، وقال
 : ((حديثٌ حسنٌ)) .

455. Dari Abu Umamah Shuday bin 'Ajlan al-Bahili رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: Tidak ada bekas sesuatu yang paling dicintai oleh Allah selain dari dua tetes dan dua bekas, (yaitu) tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang ditumpahkan di jalan Allah. Adapun dua bekas itu adalah bekas luka sewaktu berjuang di jalan Allah, dan bekas dari melaksanakan salah satu kewajiban di antara kewajiban-kewajiban Allah ta'ala.⁴⁷⁸ (HR. Tirmidzi)

وفي الباب أحاديث كثيرة منها : حديث العرياض بن سارية رضي الله عنه ، قال :

477 HR. Bukhari (1275).

478 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1669), dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Tirmidzi.

وعظنا رسول الله ﷺ موعظةً وجلت منها القلوبُ ، وذرفت منها العيونُ
. وقد سبق في باب النهي عن البدع .

456. Dalam bab ini ada banyak hadits, antara lain: Hadits 'Irbath bin Sariyah radhiyallah anhu dia berkata; Kami dinasihati oleh Rasulullah ﷺ dengan sebuah nasihat, karenanya hati ini merasa takut, dan mata ini menguraikan air mata." Hadits ini telah disebutkan dalam bab 'Larangan dari Bid'ah'.⁴⁷⁹

٥٥ - باب فضل الزهد في الدنيا والحث على التقلل منها وفضل

الفقر

BAB 55

Keutamaan Zuhud di Dunia, dan Keutamaan Fakir

قَالَ اللهُ تَعَالَى : { إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ
بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا
وَأَزْيَنْتَ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا
حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ } [يونس : ٢٤]

Allah ﷻ berfirman: Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air hujan yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan suburinya Karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami di waktu malam atau siang,

479 HR. Abu Daud (4607), Tirmidzi (2678), dan Ibnu Majah (42)

lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (kami) kepada orang-orang berfikir. (QS. Yunus [10]: 24).

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَا مِنْ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَّاحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِرًا
الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا [الكهف : ٤٥ - ٤٦]

Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, Kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi [18]: 45-46).

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُمْصِرًا
ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ { [الحديد : ٢٠]

Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani. Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning. Kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (QS. Al-Hadid [57]: 20).

زِينٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ { [آل عمران : ١٤]

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali Imran [3]: 14).

أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ
تَعْلَمُونَ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ { [التكاثر : ١-٥]

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. (QS. At-Takatsur [102]: 1-4).

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ
كَانُوا يَعْلَمُونَ { [العنكبوت : ٦٤]

*وآيات في الباب كثيرة مشهورة . وأما الأحاديث فأكثر من أن تحصر
فننبه بطرف منها على ما سواه .*

Dan tiadalah kehidupan dunia Ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang Sebenarnya kehidupan, kalau mereka Mengetahui. (QS. Al-Ankabut [29]: 64).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak sekali dan masyhur.

Adapun hadits-hadits yang berkaitan dengannya lebih banyak, di sini kami akan menyebutkan sebagian untuk mengingatkan pada yang lainnya.

عن عمرو بن عوف الأنصاري رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم بعث أبا عبيدة بن الجراح رضي الله عنه إلى البحرين يأتي بجزيتهما ، فقدم بمال من البحرين ، فسمعت الأنصارُ بقدوم أبي عبيدة ، فوافوا صلاةَ الفجرِ مع رسول الله صلى الله عليه وسلم ، فلما صلى رسول الله صلى الله عليه وسلم ، انصرف ، فتعرضوا له ، فتبسم رسول الله صلى الله عليه وسلم حين رآهم ، ثم قال : ((أظنكم سمعتم أن أبا عبيدة قدم بشيءٍ من البحرين ؟)) فقالوا : أجل ، يا رسول الله ، فقال : ((أبشروا وأمّلوا ما يسرُّكم ، فوالله ما الفقر أخشى عليكم ، ولكنني أخشى أن تبسط الدنيا عليكم كما بسطت على من كان قبلكم ، فتتأفسوها كما تتأفسوها ، فتهلككم كما أهلكتهم)) متفقٌ عليه .

457. Dari Amru bin 'Auf al-Anshari رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah ke Bahrain untuk mengambil jizyahnya. Maka ia datang dengan membawa harta yang cukup banyak dari Bahrain. Para sahabat mendengar kedatangan Abu Ubaidah sehingga mereka shalat Subuh bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Ketika Rasulullah selesai shalat, beliau beranjak pergi, dan para sahabat pun menghadang Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Melihat hal itu, Rasulullah صلى الله عليه وسلم tersenyum dan bersabda: Saya kira kalian sudah tahu bahwa Abu Ubaidah datang dari Bahrain dengan membawa sesuatu? Para sahabat menjawab: Benar, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Sambutlah kabar gembira itu, dan beranganlah apa yang dapat menyenangkan kalian. Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan menimpa kalian, akan tetapi aku khawatir dunia ini dilampirkan bagi kalian sebagaimana ia dilampirkan bagi orang-orang sebelum kalian, lalu kalian saling merebut dunia sebagaimana mereka saling memperebutkannya, lalu dunia itu menghancurkan kalian sebagaimana ia menghancurkan orang-orang sebelum kalian.⁴⁸⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

480 HR. Bukhari (3158) dan Muslim (2961).

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قَالَ : جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ ، فَقَالَ : ((إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

458. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ duduk di atas mimbar dan kami pun duduk melingkar di sekitar beliau, lalu beliau bersabda: Sesungguhnya di antara hal yang paling aku takuti menimpa kalian sepeninggalku adalah dibukakan gemerlapnya dunia dan perhiasannya bagi kalian.⁴⁸¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعنه: أن رسول الله ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ))
رواه مسلم.

459. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya dunia ini indah dan mempesona, dan Allah menguasai kalian atasnya, kemudian Dia melihat bagaimana kalian beramal. Karena itu, takutlah terhadap fitnah (godaan) dunia dan takutlah godaan wanita.⁴⁸² (HR. Muslim)

وعن أنس رضي الله عنه : أن النبي ﷺ ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشَ الْآخِرَةِ))
متفقٌ عَلَيْهِ .

460. Dari Anas رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Ya Allah, tidak ada kehidupan (yang sejati) kecuali kehidupan akhirat."⁴⁸³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعنه ، عن رسول الله ﷺ ، قَالَ : ((يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ : أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ

481 HR. Bukhari (1465) dan Muslim (1052).

482 HR. Muslim (2742).

483 HR. Bukhari (6413) dan Muslim (1805).

: فَيَرْجِعُ اثْنَانِ ، وَبَبَقَى وَاحِدٌ : يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَبَبَقَى عَمَلُهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

461. Dari Anas رضي الله عنه, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: Ada tiga perkara yang mengikuti mayit: keluarganya, hartanya, dan amalnya. Dua perkara kembali, dan satu perkara tetap menemaninya. Harta dan keluarganya kembali pulang, dan amalnya tetap menemani."⁴⁸⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً ، ثُمَّ يُقَالُ : يَا ابْنَ آدَمَ ، هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ ؟ فَيَقُولُ : لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ ، وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ ، فَيُقَالُ لَهُ : يَا ابْنَ آدَمَ ، هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ ؟ فَيَقُولُ : لَا وَاللَّهِ ، مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ ، وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ)) رواه مسلم .

462. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Pada hari kiamat akan didatangkan orang yang paling mendapatkan kenikmatan dunia dari penghuni neraka, lalu dicelupkan ke neraka dengan sekali celupan, kemudian ditanya: "Wahai anak Adam, apakah kamu pernah melihat kebaikan, apakah kamu merasakan kenikmatan?" Orang itu menjawab: "Tidak, demi Allah wahai Rabbku!" Dan didatangkan orang yang paling sengsara di dunia dari penghuni surga, kemudian dia dicelupkan ke dalam surga sekali celupan, lalu ditanya: Hai anak Adam, pernahkah kamu melihat suatu penderitaan? Pernahkah kamu merasakan kesengsaraan? Dia menjawab: Tidak, demi Allah, aku tidak pernah melihat penderitaan, dan tidak pernah merasakan kesengsaraan sama sekali."⁴⁸⁵ (HR. Muslim)

484 HR. Bukhari (6514) dan Muslim (2960).

485 HR. Muslim (2807).

وعن المُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ أُضْبَعُهُ فِي الْيَمِّ ، فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ !!))
رواه مسلم.

463. Dari Mustaurid bin Syadad رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya perumpamaan dunia dengan akhirat bagaikan salah seorang di antara kalian yang mencelupkan jarinya ke dalam air laut maka hendaklah ia melihat apa yang dibawa oleh jari itu.⁴⁸⁶ (HR. Muslim)

وعن جابر رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ بِالسُّوقِ وَالنَّاسِ كَنَفْتَيْهِ ، فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَ مَيِّتٍ ، فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ، ثُمَّ قَالَ : ((أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ هَذَا لَهُ بِدَرَاهِمٍ؟)) فَقَالُوا : مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ ؟ ثُمَّ قَالَ : ((أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟)) قَالُوا : وَاللَّهِ لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا ، إِنَّهُ أَسَكَ فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ ! فَقَالَ : ((فَوَاللَّهِ لِلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْنُكُمْ)) رواه مسلم . قوله : ((كَنَفْتَيْهِ)) أَي : عن جانبيه . و((الْأَسَكَ)) : الصغير الأذن .

464. Dari Jabir رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah melewati suatu pasar dan orang-orang berada di kanan dan kiri beliau. Beliau ﷺ melewati anak kambing yang telinganya kecil dan sudah menjadi bangkai. Lalu beliau mengangkatnya dan memegang telinganya, kemudian bersabda: Siapakah di antara kalian yang mau membeli kambing ini dengan satu dirham? Mereka menjawab: Kami tidak mau membelinya dengan apapun, dan apa yang bisa kami perbuat dengannya? Kemudian beliau bersabda: Apakah kalian suka kambing ini menjadi milik kalian? Mereka menjawab: Demi Allah, seandainya dia hidup, itu adalah

486 HR. Muslim (2858).

aib, dia memunyai telinga yang kecil, apalagi ketika ia sudah menjadi bangkai! Beliau bersabda: Demi Allah, sesungguhnya dunia lebih hina di hadapan Allah daripada bangkai itu dalam pandangan kalian.⁴⁸⁷ (HR. Muslim)

وعن أبي ذر رضي الله عنه ، قَالَ : كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فِي حَرَّةٍ بِالْمَدِينَةِ ، فَاسْتَقْبَلَنَا أَحَدٌ ، فَقَالَ : ((يَا أَبَا ذَرٍّ)) قُلْتُ : لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ . فَقَالَ : ((مَا يَسْرُنِي أَنْ عِنْدِي مِثْلُ أَحَدٍ هَذَا ذَهَبًا تَمْضِي عَلَيَّ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ ، إِلَّا شَيْءٌ أَرْضَدُهُ لِذَيْنِ ، إِلَّا أَنْ أَقُولَ بِهِ فِي عِبَادِ اللَّهِ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا)) عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ وَمَنْ خَلْفَهُ ، ثُمَّ سَارَ ، فَقَالَ : ((إِنَّ الْأَكْثَرِينَ هُمْ الْأَقْلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ قَالَ بِالْمَالِ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا)) عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ وَمَنْ خَلْفَهُ ((وَقَلِيلٌ مَا هُمْ)) . ثُمَّ قَالَ لِي : ((مَكَانَكَ لَا تَبْرُحُ حَتَّى آتِيكَ)) ثُمَّ انْطَلَقَ فِي سَوَادِ اللَّيْلِ حَتَّى تَوَارَى ، فَسَمِعْتُ صَوْتًا ، قَدْ ارْتَفَعَ ، فَتَخَوَّفْتُ أَنْ يَكُونَ أَحَدٌ عَرَضَ لِلنَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَأَرَدْتُ أَنْ آتِيهِ فَذَكَرْتُ قَوْلَهُ : ((لَا تَبْرُحُ حَتَّى آتِيكَ)) فَلَمْ أَبْرَحْ حَتَّى آتَانِي ، فَقُلْتُ : لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتًا تَخَوَّفْتُ مِنْهُ ، فَذَكَرْتُ لَهُ ، فَقَالَ : ((وَهَلْ سَمِعْتَهُ ؟)) قُلْتُ : نَعَمْ ، قَالَ : ((ذَاكَ جِبْرِيلُ آتَانِي . فَقَالَ : مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ)) ، قُلْتُ : وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ ؟ قَالَ : ((وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .

465. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Saya pernah berjalan bersama Nabi صلى الله عليه وسلم di tanah Harrah yang ada di Madinah, kami menghadap ke arah gunung Uhud, kemudian beliau bersabda: "Wahai Abu

487 HR. Muslim (2957).

Dzar." Aku menjawab: "Ya, wahai Rasulullah," Beliau bersabda, "Aku tidak akan bisa bergembira seandainya aku memunyai emas sebesar gunung Uhud ini, setelah berlalu tiga hari aku masih menyimpan satu dinar daripadanya kecuali yang aku persiapkan untuk membayar hutangku, akan tetapi akan aku bagikan hal itu kepada hamba-hamba Allah dan aku katakan begini dan begitu." Dari samping kanan, kiri, dan belakang beliau. Beliau bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang paling banyak hartanya (di dunia) adalah orang yang paling sedikit (pahalanya) pada hari kiamat. Kecuali orang yang menyedekahkan hartanya begini dan begini. Yaitu kepada orang-orang kanan, kiri, dan belakangnya. Dan orang yang mau bersedekah hanya sedikit. Kemudian beliau bersabda kepadaku: "Tetaplah engkau berada di tempatmu sampai aku datang kepadamu!" Kemudian beliau berjalan di tengah kegelapan malam sampai tidak terlihat. Tiba-tiba aku mendengar suara keras sehingga aku khawatir ada orang yang mencelakai nabi ﷺ yang membuatku hampir mendatangi suara tersebut, namun aku ingat pesan beliau, "*Jangan engkau tinggalkan tempatmu sampai aku datang kepadamu!*" Aku tidak meninggalkan tempatku sampai beliau mendatangiiku. Lalu aku berkata: Sungguh aku tadi mendengar suara keras yang membuatku takut. Kemudian aku ceritakan kepada beliau. Beliau balik bertanya: Apakah kamu mendengarnya?! Aku menjawab: Ya, aku mendengarnya. Beliau bersabda: Itu adalah Jibril, ia mendatangiiku, lalu berkata: Barangsiapa yang meninggal dunia di antara umatku sedang ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, pasti dia masuk surga. Aku bertanya: Meskipun dia pernah berzina dan mencuri? Beliau menjawab: Meskipun dia pernah berzina dan mencuri.⁴⁸⁸ (HR. Muttafaq 'alaih) Lafadz hadits ini milik Bukhari.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن رسول الله ﷺ ، قَالَ : ((لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا ، لَسَرَّيْتِي أَنْ لَا تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثَ لَيَالٍ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أَرْضُدُّهُ لِدِينٍ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

488 HR. Bukhari (6268) dan Muslim (94/32),

466. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: Seandainya aku memunyai emas sebesar gunung Uhud, tentu aku lebih gembira manakala tidak lewat dari tiga hari pada emas itu aku tidak memilikinya sedikit pun, kecuali beberapa dinar yang aku simpan untuk membayar hutang.⁴⁸⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((انظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ ؛ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ مسلم .

وفي رواية البخاري : ((إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالخَلْقِ ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ)).

467. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Lihatlah kepada orang yang berada di bawah kalian, dan janganlah (hanya) melihat kepada orang yang berada di atas kalian, karena hal itu lebih layak agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah atas kalian.⁴⁹⁰ (HR. Muttafaq 'alaih) Lafadz hadits ini milik Muslim.

وعنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ : ((تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ ، وَالدَّرْهَمُ ، وَالقَطِيفَةَ ، وَالخَمِيصَةَ ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ)) رواه البخاري .

468. Dalam riwayat Bukhari disebutkan: Apabila salah seorang di antara kalian melihat kepada orang yang diberi kelebihan nikmat berupa harta dan rupa menawan daripada dirinya, maka hendaklah dia melihat kepada orang yang berada di bawah dirinya.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: Celakalah hamba dinar dan dirham, hamba *pakaian sutra dan pakaian berbulu*, jika diberi ia senang (ridha), dan jika tidak diberi, ia jengkel.⁴⁹¹

489 HR. Bukhari (2389) dan Muslim (991).

490 HR. Bukhari (6490) dan Muslim (2963).

491 HR. Bukhari (2886).

(HR. Bukhari)

وعنه رضي الله عنه ، قَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ : إِمَّا إِزَارٌ ، وَإِمَّا كِسَاءٌ ، قَدْ رَبَطُوا فِي أَعْنَاقِهِمْ ، فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ ، فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةً أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ . رواه البخاري .

469. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Saya melihat 70 orang dari ahli Shuffah, tidak seorang pun dari mereka yang mengenakan selendang (surban), adakalanya hanya kain sarung dan selimut yang mereka ikatkan di leher mereka, ada yang sampai separuh kaki, dan ada juga yang sampai mata kaki, lalu ia kumpulkan dengan tangannya karena khawatir auratnya nampak.⁴⁹² (HR. Bukhari)

وعنه رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ ، وَجَنَّةُ الْكَافِرِ)) رواه مسلم .

470. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Dunia adalah penjara bagi orang Mukmin dan surga bagi orang Kafir.⁴⁹³ (HR. Muslim)

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَنْكَبِي ، فَقَالَ : ((كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ)) . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رضي الله عنهما ، يَقُولُ : إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ . رواه البخاري . قالوا في شَرْحِ هَذَا الْحَدِيثِ مَعْنَاهُ : لَا تَرَكُنْ إِلَى الدُّنْيَا وَلَا تَتَّخِذْهَا وَطَنًا ، وَلَا

492 HR. Bukhari (442).

493 HR. Muslim (2956).

تَحَدَّثَ نَفْسِكَ بِطُولِ الْبَقَاءِ فِيهَا ، وَلَا بِالْاِعْتِنَاءِ بِهَا ، وَلَا تَتَعَلَّقُ مِنْهَا إِلَّا بِمَا يَتَعَلَّقُ بِهِ الْغَرِيبُ فِي غَيْرِ وَطَنِهِ ، وَلَا تَشْتَغِلْ فِيهَا بِمَا لَا يَشْتَغِلُ بِهِ الْغَرِيبُ الَّذِي يُرِيدُ الذَّهَابَ إِلَى أَهْلِهِ ، وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ .

471. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم memegang kedua pundakku, lalu bersabda: "Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau seorang perantau." Dan Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: "Apabila kamu berada di waktu sore, maka janganlah menunggu pagi hari, dan apabila kamu berada di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu untuk masa sakitmu, dan masa hidupmu untuk matimu."⁴⁹⁴ (HR. Bukhari)

Para ulama' dalam menjelaskan hadits ini mengatakan (yang intinya): Janganlah engkau condong kepada dunia ini, dan jangan pula menjadikannya sebagai tempat tinggal, jangan kamu bisikkan pada dirimu bahwa kamu akan tinggal selamanya di atasnya, dan jangan pula mencurahkan perhatian kepadanya, serta jangan terikat (menggantungkan diri) kepadanya, kecuali sebatas apa yang diperlukan oleh orang asing di negeri lain, dan janganlah engkau menyibukkan diri dengan hal-hal yang orang asing yang hendak pulang menemui keluarganya tidak peduli dengannya. Wa billahit taufiq.

وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ذُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ ، فَقَالَ : ((أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبِّكَ اللَّهُ ، وَأَزْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبِّكَ النَّاسُ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَغَيْرُهُ بِأَسَانِيدٍ حَسَنَةٍ .

472. Dari Abul Abbas Sa'ad bin Sa'd as-Sa'idi رضي الله عنه dia berkata: Ada seseorang yang datang menemui Nabi صلى الله عليه وسلم kemudian berkata:

494 HR. Bukhari (6416).

"Wahai Rasulullah, tunjukkanlah aku kepada suatu amalan yang apabila aku mengerjakannya, maka Allah kemudian manusia mencintaiku." Beliau menjawab: "Bersikap zuhudlah terhadap dunia, niscaya Allah akan mencintaimu, dan berlaku zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia mencintaimu."⁴⁹⁵ (HR. Ibnu Majah)

وعن النعمان بن بشير رضي الله عنه ، قَالَ : ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، مَا أَصَابَ النَّاسَ مِنَ الدُّنْيَا ، فَقَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَظُلُّ الْيَوْمَ يَلْتَوِي مَا يَجِدُ مِنَ الدَّقْلِ مَا يَمْلَأُ بِهِ بَطْنَهُ . رواه مسلم . ((الدَّقْلُ)) بفتح الدَّالِ المهملة والقاف : رديءُ التمر .

473. Dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه dia berkata: Umar bin Khattab رضي الله عنه bercerita tentang dunia yang telah diraih oleh orang-orang, seraya berkata: Sungguh, aku melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم seharian perutnya melilit, beliau tidak mendapatkan buah kurma meskipun yang paling buruk untuk mengganjal perutnya."⁴⁹⁶ (HR. Muslim)

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت : تُوفِّي رسول الله صلى الله عليه وسلم ، وَمَا فِي بَيْتِي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ إِلَّا شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رَفِّ لِي ، فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ ، فَكَلْتُهُ فَفَنِي . متفقٌ عَلَيْهِ . قولها : ((شَطْرُ شَعِيرٍ)) أَي : شَيْءٌ مِنْ شَعِيرٍ ، كَذَا فَسَّرَهُ التُّرْمُذِيُّ ((٣)).

474. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Ketika Rasulullah صلى الله عليه وسلم wafat, maka tidak ada sesuatu pun dalam rumahku yang dapat dimakan oleh manusia kecuali secuil gandum yang ada di dalam rakku, hingga saya makan gandum itu dalam waktu yang lama, kemudian saya takar kurma itu, maka habislah ia."⁴⁹⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

495 Hadits shahih diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4102) dan dishahihkan oleh Albani dengan banyak jalurnya dalam Shahih Ibnu Majah (3310).

496 HR. Muslim (2978).

497 HR. Bukhari (3097) dan Muslim (2973).

وعن عمرو بن الحارث أخي جُوَيْرِيَّةِ بنتِ الحارثِ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ ، رضي الله عنه ، قَالَ : مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ مَوْتِهِ دِينَارًا ، وَلَا دِرْهَمًا ، وَلَا عَبْدًا ، وَلَا أَمَةً ، وَلَا شَيْئًا إِلَّا بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ الَّتِي كَانَ يَرَكِبُهَا ، وَسِلَاحَهُ ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا لِابْنِ السَّبِيلِ صَدَقَةً . رواه البخاري .

475. Dari Amru bin Harits saudara Juwairiyah binti Harits ummul Mukminin رضي الله عنه dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ meninggal dunia, beliau tidak meninggalkan dinar, dirham, budak laki-laki, budak perempuan, dan apa pun kecuali keledai yang dulunya beliau pakai, senjatanya, dan tanah yang telah dishadaqahkan kepada Ibnu Sabil.⁴⁹⁸ (HR. Bukhari)

وعن خَبَابِ بْنِ الْأَرْتِّ رضي الله عنه ، قَالَ : هَاجَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَلْتَمِسُ وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى ، فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللَّهِ ، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا ، مِنْهُمْ : مُصْعَبُ بْنُ عَمِيرٍ رضي الله عنه ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ ، وَتَرَكَ نَمْرَةً ، فَكُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ ، بَدَتْ رِجْلَاهُ ، وَإِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رِجْلَيْهِ ، بَدَا رَأْسُهُ ، فَأَمَرْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، أَنْ نُغَطِّيَ رَأْسَهُ ، وَنَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ شَيْئًا مِنَ الْإِذْحِرِ ، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ ، فَهُوَ يَهْدِيهَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ . ((الْتَمِرَةُ)) : كِسَاءٌ مُلَوَّنٌ مِنْ صُوفٍ . وَقَوْلُهُ : ((أَيْنَعَتْ)) أَيُّ : نَضِجَتْ وَأَدْرَكَتْ . وَقَوْلُهُ : ((يَهْدِيهَا)) هُوَ بَفَتْحِ الْيَاءِ وَضَمِ الدَّالِ وَكَسْرِهَا لَغْتَانِ : أَيُّ : يَقْطُفُهَا وَيَجْتَنِيهَا ، وَهَذِهِ اسْتِعَارَةٌ لِمَا فَتَحَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمْ مِنَ الدُّنْيَا وَتَمَكَّنُوا فِيهَا .

476. Dari Khabbab bin 'Art رضي الله عنه dia berkata: Kami berhijrah bersama

498 HR. Bukhari (4461).

Rasulullah ﷺ karena mengharap wajah Allah ta'ala. Maka pahala kami dicatat di sisi Allah ﷻ. Di antara kami ada yang meninggal sebelum menikmati hasil pahalanya, di antara mereka adalah Mus'ab bin Umair ؓ, dia terbunuh pada perang Uhud dan hanya meninggalkan selimut berwarna dari bulu domba. Maka ketika kami tutupkan ke kepalanya, terlihatlah kakinya, dan apabila kami tutupkan kepada kakinya, terlihatlah kepalanya. Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami untuk menutupkan kain itu kepada kepalanya, dan menutup kakinya dengan daun idzkhir (tumbuhan). Dan di antara kita ada yang telah masak buahnya, lalu dia memetikinya.⁴⁹⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن سهل بن سعد الساعدي ؓ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ ، مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةً مَاءً)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن صحيح)).

477. Dari Sahl bin Sa'id as-Sa'idi ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Seandainya dunia itu bernilai di sisi Allah seberat sebelah sayap nyamuk, pasti Dia tidak akan memberi minum orang Kafir meskipun hanya seteguk air.⁵⁰⁰ (HR. Tirmidzi)

وعن أبي هريرة ؓ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا ، إِلَّا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى ، وَمَا وَالَاهُ ، وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن)).

478. Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Ketahuilah bahwa sesungguhnya dunia itu terlaknat, dan terlaknat (pula) semua apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan segala apa yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, orang alim, dan orang yang menuntut ilmu.⁵⁰¹ (HR.

499 HR. Bukhari (1276) dan Muslim (940).

500 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2330) dan Ibu Majah (4110). Hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi, lihat pula silsilah hadits shahih (686).

501 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (2322), Ibnu Majah (4112). Hadits ini dishahihkan

Tirmidzi)

وعن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديثٌ حسنٌ)) .

479. Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Janganlah kalian terlena dengan sawah ladang kalian (Dhai'ah), karena hal itu akan membuat kalian cinta dunia."⁵⁰² (HR. Tirmidzi)

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه ، قَالَ : مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ نَعَالِجُ خُصًّا لَنَا ، فَقَالَ : ((مَا هَذَا ؟)) فَقُلْنَا : قَدْ وَهَى ، فَنَحْنُ نُصَلِّحُهُ ، فَقَالَ : ((مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ)) . رواه أبو داود والترمذي بإسناد البخاري ومسلم ، وقال الترمذي : ((حديثٌ حسنٌ صحيحٌ)) .

480. Dari Abdullah bin 'Amru bin 'Ash رضي الله عنه dia berkata: Suatu ketika Rasulullah ﷺ pernah melewati kami ketika kami sedang memperbaiki rumah kami, lalu beliau bersabda: Apa ini? Kami menjawab: Rumah ini sudah hampir roboh, maka kami memperbaikinya. Beliau bersabda: Aku tidak melihat ajal itu melainkan lebih cepat dari ini.⁵⁰³ Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad Bukhari dan Muslim.

وعن كعب بن عياض رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((إِنَّ

oleh Albani dalam shahih Tirmidzi, lihat pula shahihul jami' (3414).

502 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2328). Hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi, lihat pula silsilah hadits shahih (12). Dhai'ah adalah ladang dan perkebunan, sesungguhnya manusia banyak terlena dengannya daripada urusan akhirat, padahal seyogyanya seorang manusia harus bersikap zuhud di dunia dan cinta akhirat.

503 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2536), Tirmidzi (2335), Ibnu Majah (4160), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud (5236). Sabdanya yang berbunyi: ما أرى الأمر، artinya aku tidak melihat kematian، نعالج artinya memperbaiki، خصما artinya rumah yang terbuat dari kayu.

لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ ، وَفِتْنَةُ أُمَّتِي : (الْمَالُ)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديثٌ حسنٌ صحيحٌ)).

481. Dari Ka'ab bin 'Iyadh رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Sesungguhnya masing-masing umat itu memiliki fitnah (cobaan), dan fitnah umatku adalah harta.⁵⁰⁴ (HR. Tirmidzi)

وعن أبي عمرو ، ويقال : أبو عبدِ الله ، ويقال : أبو ليلي عثمان بن عفان رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم ، قال : ((لَيْسَ لِابْنِ آدَمَ حَقٌّ فِي سِوَى هَذِهِ الْخِصَالِ : بَيْتٌ يَسْكُنُهُ ، وَتَوْبٌ يُوَارِي عَوْرَتَهُ ، وَجِلْفٌ الْخُبْزِ وَالْمَاءِ)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديثٌ صحيحٌ)). قَالَ الترمذي : سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ سُلَيْمَانَ بْنَ سَالِمِ الْبَلْخِيِّ ، يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّضْرَ بْنَ شَمَيْلٍ ، يَقُولُ : الْجِلْفُ : الْخُبْزُ لَيْسَ مَعَهُ إِدَامٌ ، وَقَالَ غَيْرُهُ : هُوَ غَلِيظُ الْخُبْزِ . وَقَالَ الْهَرَوِيُّ : الْمُرَادُ بِهِ هُنَا وَعَاءُ الْخُبْزِ ، كَالْجَوَالِقِ وَالْخُرْجِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

482. Dari Abu 'Amru –ada yang mengatakan Abu Abdillah, dan ada pula yang menyebutnya Abu Laila- Utsman bin Affan رضي الله عنه, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: Anak Adam itu tidak memiliki hak kecuali dalam hal berikut ini: Rumah yang dia tempati, pakaian yang menutupi auratnya, roti kering (makanan), dan air.⁵⁰⁵ (HR. Tirmidzi) Tirmidzi berkata: Saya mendengar Abu Daud Sulaiman bin Salim Al-Balkhi berkata: Saya mendengar an-Nadhran bin Syumail berkata: Al-Jilf adalah roti kering yang tidak pakai kuah atau lauk. Sedang yang lainnya mengatakan: Al-Jilf adalah roti kering yang sangat keras. Al-Harawi berkata: Yang dimaksud di sini adalah tempat atau wadah roti. *Wallahu a'lam.*

504 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2336), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi, lihat pula silsilah hadits shahih (592).

505 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2341), hadits ini didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi, lihat pula silsilah hadits dhaif (1063).

وعن عبدِ الله بن الشَّخِيرِ - بكسر الشين والخاء المعجمتين - ﴿﴾ ، أنه قَالَ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، وَهُوَ يَقْرَأُ : { أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ } قَالَ : ((يَقُولُ ابْنُ آدَمَ : مَالِي ، مَالِي ، وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ ، أَوْ لَبَسْتَ فَأَبْلَيْتَ ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ ؟)) رواه مسلم .

483. Dari Abdullah bin Syikhkhir ﴿﴾ dia berkata: Saya pernah mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau membaca *أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ* (Bermegah-megahan telah melalaikan kamu: (QS. At-Takatsur [102]: 1), beliau bersabda: Anak Adam berkata: Hartaku! Hartaku! Wahai anak Adam, engkau tidak memiliki hartamu melainkan apa yang kamu makan kemudian kamu habiskan, atau apa yang kamu pakai hingga usang, atau yang kamu sedekahkan hingga engkau menghabiskannya?!⁵⁰⁶ (HR. Muslim)

وعن عبدِ الله بن مُعَقَّلٍ ﴿﴾ ، قَالَ : قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَاللَّهِ إِنِّي لِأَحِبُّكَ ، فَقَالَ : ((أَنْظِرْ مَاذَا تَقُولُ ؟)) قَالَ : وَاللَّهِ إِنِّي لِأَحِبُّكَ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، فَقَالَ : ((إِنْ كُنْتَ تُحِبُّنِي فَأَعِدِّ لِلْفَقْرِ تَجْفَافًا ، فَإِنَّ الْفَقْرَ أَسْرَعَ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِي مِنَ السَّيْلِ إِلَى مُنْتَهَاهُ)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن)) . ((التجفاف)) بكسر التاء المثناة فوق وإسكان الجيم وبالفاء المكرونة : وَهُوَ شَيْءٌ يُلْبَسُهُ الْفَرَسُ ، لِيَتَّقَى بِهِ الْأَدَى ، وَقَدْ يُلْبَسُهُ الْإِنْسَانُ .

484. Dari Abdullah bin Mughaffal ﴿﴾ dia berkata: Ada seorang laki-laki yang berkata kepada Rasulullah ﷺ: Wahai Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya aku sangat mencintaimu." Maka beliau bersabda: Perhatikanlah apa yang kamu ucapkan?" Orang itu berkata: Demi Allah, sungguh aku mencintaimu (sebanyak tiga

506 HR. Muslim (2958).

kali). Lalu beliau bersabda: Jika engkau benar-benar mencintaiku, maka persiapkanlah tiffaf (penangkal) untuk menghadapi kemiskinan, karena kemiskinan lebih cepat datang kepada orang yang mencintaiku daripada aliran air bah menuju muaranya.⁵⁰⁷ (HR. Tirmidzi)

Tiffaf adalah sesuatu yang dipakai oleh kuda guna melindungi dirinya dari gangguan, dan terkadang dipakai oleh manusia.

وعن كعب بن مالك رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَا ذُبَّانٍ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ))
رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن صحيح)).

485. Dari Ka'ab bin Malik رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Tidaklah pengrusakan yang dilakukan oleh dua srigala yang dilepas di tengah-tengah rombongan kambing lebih besar daripada pengrusakan yang ditimbulkan oleh sifat tamak manusia kepada harta dan jabatan terhadap agamanya.⁵⁰⁸ (HR. Tirmidzi)

وعن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ : نَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى حَصِيرٍ ، فَقَامَ وَقَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ ، قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَوْ اتَّخَذْنَا لَكَ وَطَاءً . فَقَالَ : ((مَا لِي وَلِلدُّنْيَا؟ مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَكَابٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا))
رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن صحيح)).

486. Dari Abdullah bin Mas'ud a dia berkata: Rasulullah ﷺ tidur di atas sebuah tikar, ketika bangun, nampak bekas tikar itu di pinggangnya, kemudian kami berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana seandainya kami membuatkan kasur untukmu? Beliau menjawab: Apalah artinya dunia ini bagiku! Sesungguhnya aku di dunia ini tidak lain kecuali seperti seorang musafir

507 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2350), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi, lihat pula silsilah hadits dhaif (1681).

508 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2376), Ahmad (3/456), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi, lihat pula shahihul jami' (5620).

yang berteduhdi bawah sebuah pohon kemudian pergi dan meninggalkannya.⁵⁰⁹ (HR. Tirmidzi)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يَدْخُلُ الْفُقَرَاءُ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِخَمْسِمِئَةِ عَامٍ)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديث صحيح)).

487. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Orang-orang miskin masuk surga lima ratus tahun sebelum orang-orang kaya memasukinya.⁵¹⁰ (HR. Tirmidzi)

وعن ابن عباس وعمران بن الحُصَيْن رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ : ((اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ ، وَأَطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ)) متفقٌ عَلَيْهِ من رواية ابن عباس ، ورواه البخاري أيضاً من رواية عمران بن الحُصَيْن.

488. Dari Ibnu Abbas dan Imran bin Hushain رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: aku melongok surga, dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang miskin, aku melongok neraka, dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah wanita.⁵¹¹ (HR. Muttafaq 'alaih) dari riwayat Ibnu Abbas. Imam Bukhari juga meriwayatkan dari riwayat Imran bin Hushain.

وعن أسامة بن زيد رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ : ((قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ ، فَكَانَ عَامَّةً مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ ، وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ)) متفقٌ عَلَيْهِ . و((الجدُّ)) : الْحَطُّ

509 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2377), Ibnu Majah (4109), Ahmad (1/391), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (3317)

510 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2353, 2354), Ibnu Majah (4124), dan lihat Shahihul jami' (8076).

511 HR. Bukhari (3241, 6449) dan Muslim (2737).

والغنى . وقد سبق بيان هذا الحديث في باب فضل الضعفة.

489. Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: Saya berdiri di depan pintu surga, ternyata yang paling banyak memasukinya adalah orang-orang miskin, sementara orang-orang kaya masih tertahan, hanya saja para penghuni neraka telah diperintahkan untuk masuk neraka.⁵¹² (HR. Muttafaq 'alaih)

Hadits ini telah dijelaskan secara rinci dalam bab *Keutamaan orang-orang lemah (miskin)*.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قال : ((أصدق كلمة قالها شاعرٌ كلمة لبيدٍ : أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ)) متفقٌ عليه .

490. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: Kalimat paling benar yang diucapkan oleh seorang penyair adalah kalimat yang pernah diucapkan oleh Labid (yaitu): Ketahuilah, bahwa segala sesuatu selain Allah adalah batil (binasa).⁵¹³ (HR. Muttafaq 'alaih)

٥٦ - باب فضل الجوع وخشونة العيش

والاقتصار على القليل من المأكل والمشروب والملبوس

وغيرها من حظوظ النفس وترك الشهوات

BAB 56

Keutamaan lapar ,kehidupan yang keras ,dan mencukupkan diri dengan sedikit makan, minuman ,pakaian ,dan lain-lain dari kepentingan diri sendiri dan meninggalkan berbagai syahwat

512 HR. Bukhari (5196) dan Muslim (2970, 2970/20).

513 HR. Bukhari (6147) dan Muslim (2256).

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا } {مريم: ٥٩-٦٠}

“Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. Kecuali orang yang bertobat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikit pun.” (QS. Maryam [19]: 59-60).

وقال تعالى: { فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا } {القصص: ٧٩-٨٠}

“Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita memunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar memunyai keberuntungan yang besar." Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar. " (QS. Al-Qashash [28]: 79-80).

وقال تعالى: { ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ } {التكاثر: ٨}

“Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).” (QS. At-Takatsur [102]: 8).

وقال تعالى: { مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا } {الإسراء: ١٨} والآيات في الباب كثيرة معلومة .

“Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.” (QS. Al-Isra’ [17]: 18).

Ayat-ayat Al-Qur’an tentang bab ini sangat banyak dan telah diketahui.

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت: مَا شَبَعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ يَوْمَيْنِ مُتَابَعَيْنِ حَتَّى قَبِضَ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

491. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Keluarga Muhammad ﷺ tidak pernah kenyang makan roti dari tepung gandum selama dua hari berturut-turut, sampai beliau wafat. (HR. Muttafaq ‘alaih)⁵¹⁴

وعن عروة ، عن عائشة رضي الله عنها ، أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: وَاللَّهِ ، يَا ابْنَ أُخْتِي ، إِنْ كُنَّا نَنْظُرُ إِلَى الْهَلَالِ ، ثُمَّ الْهَلَالِ: ثَلَاثَةَ أَهْلَةٍ فِي شَهْرَيْنِ ، وَمَا أُوقِدَ فِي أَبْيَاتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَارٌ . قُلْتُ: يَا خَالَهَ ، فَمَا كَانَ يُعِيشُكُمْ ؟ قالت: الْأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ ، إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ جِيرَانٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ، وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ وَكَانُوا يُرْسِلُونَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَلْبَانِهَا فَيَسْقِينَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

492. Dari Urwah dari Aisyah رضي الله عنها bahwasanya ia berkata, “Demi Allah ﷻ, hai anak saudara perempuanku, kami dahulu melihat bulan sabit, lalu bulan sabit berikutnya, lalu bulan sabit berikutnya, jadi sebanyak tiga kali bulan sabit dalam waktu dua bulan. Sementara di rumah-rumah istri-istri Rasulullah ﷺ tidak dinyalakan api (tidak ada bahan makanan yang bisa dimasak).”

Urwah bertanya, “Wahai bibi, lalu apa yang kalian makan?”

514 Dikeluarkan oleh Bukhari (5416) dan Muslim (2970).

Aisyah menjawab, “Dua makanan hitam, yaitu kurma dan air. Hanyasaja terkadang ada beberapa tetangga dari kalangan Anshar yang memunyai kambing perahan atau unta perahan. Mereka mengirimkan air susunya kepada Rasulullah ﷺ, sehingga beliau memberikannya kepada kami untuk diminum.” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁵¹⁵

وعن أبي سعيد المقبري، عن أبي هريرة رضي الله عنه: أَنَّهُ مَرَّ بِقَوْمٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ شَاةٌ مَّضْلِيَّةٌ، فَدَعَا فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ. وَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مِنَ الدُّنْيَا وَلَمْ يَشْعِ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيرِ. رواه البخاري.

493. Dari Abu Sa'id Al-Maqburi dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa ia melewati kaum yang di hadapan mereka terhidang daging sate kambing. Mereka mengajak Abu Hurairah untuk ikut makan, namun Abu Hurairah menolak. Ia berkata, “Rasulullah ﷺ keluar dari dunia (wafat) sedangkan beliau belum pernah kenyang dalam memakan roti dari tepung gandum.” (HR. Bukhari).⁵¹⁶

وعن أنس رضي الله عنه، قَالَ: لَمْ يَأْكُلِ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم عَلَيَّ خِوَانٍ حَتَّى مَاتَ، وَمَا أَكَلَ خُبْزًا مُرَقَّقًا حَتَّى مَاتَ. رواه البخاري. وفي رواية له: وَلَا رَأَى شَاةً سَمِيطًا بَعَيْنِهِ قَطُّ.

494. Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Nabi ﷺ belum pernah makan di atas meja makan sampai beliau wafat. Beliau juga tidak pernah memakan roti yang bagus lagi lembut sampai beliau wafat.” (HR. Bukhari)⁵¹⁷ Dalam riwayat lain dari Al-Bukhari dengan lafal, “... dan beliau sama sekali tidak pernah melihat daging kambing yang direbus.”

وعن النعمان بن بشير رضي الله عنه، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ

515 Dikeluarkan oleh Bukhari (2564) dan Muslim (2972).

516 Dikeluarkan oleh Bukhari (5414)

517 Dikeluarkan oleh Bukhari (5386, 5421, dan 6450)

ﷺ ، وَمَا يَجِدُ مِنَ الدَّقْلِ مَا يَمْلَأُ بِهِ بَطْنَهُ . رواه مسلم .
((الدَّقْلُ)): تَمْرٌ رَدِيءٌ .

495. Dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه berkata, “Saya telah melihat Nabi kalian ﷺ, sedangkan beliau ﷺ tidak memunyai makanan pengganjal perut, walau sekedar kurma yang buruk.” (HR. Muslim)⁵¹⁸

وعن سهل بن سعد رضي الله عنه ، قَالَ: مَا رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ النَّقِيَّ مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى حَتَّى قَبِضَهُ اللَّهُ تَعَالَى . فَقِيلَ لَهُ: هَلْ كَانَ لَكُمْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَنَاحِلُ ؟ قَالَ: مَا رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مُنْخَلًّا مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى حَتَّى قَبِضَهُ اللَّهُ تَعَالَى ، فَقِيلَ لَهُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَأْكُلُونَ الشَّعِيرَ غَيْرَ مَنْخُولٍ ؟ قَالَ: كُنَّا نَطْحَنُهُ وَنَنْفُخُهُ ، فَيَطِيرُ مَا طَارَ ، وَمَا بَقِيَ ثَرِيئَاهُ . رواه البخاري .
قَوْلُهُ: ((النَّقِيَّ)) هُوَ بَفَتْحِ النُّونِ وَكَسْرِ الْقَافِ وَتَشْدِيدِ الْيَاءِ: وَهُوَ الْحُبْزُ الْحَوَارَى ، وَهُوَ: الدَّرْمَكُ . قَوْلُهُ: ((ثَرِيئَاهُ)) هُوَ بِنَاءٍ مِثْلَةٌ ، ثُمَّ رَاءٌ مُشَدَّدَةٌ ، ثُمَّ يَاءٌ مُثْنَاءَةٌ مِنْ تَحْتِ ثَمَّ نُونٍ ، أَي: بَلَلْنَاهُ وَعَجَّنَاهُ .

496. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ tidak pernah melihat makanan yang lembut sejak diutus oleh Allah ﷻ sebagai rasul sampai waktu beliau wafat.”

Sahl ditanya, “Apakah kalian pada masa Rasulullah ﷺ memunyai makanan (tepung gandum) yang diayak (disaring)?”

Sahl menjawab, “Rasulullah ﷺ tidak pernah melihat makanan yang disaring lembut, sejak diutus sebagai rasul sampai beliau wafat.”

Sahl ditanya, “Bagaimana bisa kalian memakan tepung gandum yang tidak disaring?”

518 Dikeluarkan oleh Muslim (2987) dan Tirmidzi (2372)

Sahl menjawab, “Kami menumbuknya lalu meniupnya, maka sebagian akan beterbangan, sedangkan sisanya kami masak sebagai adonan roti.” (HR. Bukhari)⁵¹⁹

Makna ‘an-naqiy’ adalah tepung atau roti yang halus lagi lembut. Makna ‘tsarraynaahu’ adalah kami membasahnya lalu membuatnya sebagai adonan roti.”

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ ، فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رضي الله عنهما ، فَقَالَ: ((مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ ؟))
قَالَا: الْجُوعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ: ((وَأَنَا ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لِأَخْرَجَنِي الَّذِي
أَخْرَجَكُمَا ، قَوْمًا)) فَقَامَا مَعَهُ ، فَاتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ ، فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِي بَيْتِهِ
، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ ، قَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا . فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَيْنَ فُلَانُ ؟))
قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعْدِبُ لَنَا الْمَاءَ . إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارِيُّ ، فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
ﷺ وَصَاحِبَيْهِ ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ ، مَا أَحَدُ الْيَوْمِ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّي ، فَانْطَلَقَ
فَجَاءَهُمْ بِعِدْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطْبٌ ، فَقَالَ: كُلُوا ، وَأَخَذَ الْمُدِّيَةَ ، فَقَالَ لَهُ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِيَّاكَ وَالْحَلُوبُ)) فَذَبَحَ لَهُمْ ، فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذَلِكَ
الْعِدْقِ وَشَرِبُوا . فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوا وَرَوُوا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ
رضي الله عنهما: ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَتَسْأَلَنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، أَخْرَجَكُم
مِنْ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى أَصَابَكُمُ هَذَا النَّعِيمُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ
. قَوْلُهَا: ((يَسْتَعْدِبُ)) أَيُّ: يَطْلُبُ الْمَاءَ الْعَذْبَ ، وَهُوَ الطَّيِّبُ . وَ((الْعِدْقُ))
بِكسر العين وإسكان الذال المعجمة: وَهُوَ الْكِبَاسَةُ ، وَهِيَ الْغُصْنُ .
وَ((الْمُدِّيَةُ)) بضم الميم وكسرها: هِيَ السُّكَيْنُ . وَ((الْحَلُوبُ)): ذَاتُ اللَّبَنِ .

519 Dikeluarkan oleh Bukhari (5413)

وَالسُّؤَالُ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ سُؤَالُ تَعْدِيدِ النَّعْمِ لَا سُؤَالُ تَوْيِيخٍ وَتَعْذِيبٍ ، وَاللَّهِ
أَعْلَمُ . وَهَذَا الْأَنْصَارِيُّ الَّذِي أَتَوْهُ هُوَ ، أَبُو الْهَيْثَمِ بْنِ التَّيَّهَانِ ، كَذَا جَاءَ
مُبَيَّنًا فِي رِوَايَةِ التِّرْمِذِيِّ وَغَيْرِهِ .

497. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Pada suatu siang atau suatu malam, Rasulullah صلى الله عليه وسلم keluar dari rumah, lalu bertemu dengan Abu Bakar dan Umar. Beliau صلى الله عليه وسلم bertanya, “Apa yang membuat kalian berdua keluar dari rumah dalam waktu seperti saat ini?” keduanya menjawab, “Rasa lapar, wahai Rasulullah.” Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Saya, demi Allah Yang nyawaku berada di tangan-Nya, juga keluar oleh sebab yang sama dengan kalian berdua. Bangunlah!” Abu Bakar dan Umar bangun lalu menyertai Rasulullah صلى الله عليه وسلم, mendatangi rumah seorang shahabat Anshar. Ternyata ia tidak ada di rumah. Ketika istrinya melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم, ia berkata, “Oh... mari, selamat datang.” Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan kedua shahabatnya bertanya kepada wanita itu, “Di mana fulan (suaminya)?” Ia menjawab, “Ia pergi untuk mencari air minum tawar bagi kita.” Tak lama kemudian shahabat Anshar tersebut datang. Melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan kedua shahabatnya, maka ia berkata, “Segala puji bagi Allah. hari ini tidak ada tuan rumah yang mendapat tamu paling mulia seperti saya.” Ia segera pergi lalu kembali dengan setangkai kurma yagn setengah matang, kurma kering, dan kurma basah. Ia berkata, “Silahkan kalian makan!” Ia lalu mengambil pisau, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda kepadanya, “Janganlah engkau menyembelih induk yang bisa diperas susunya!” Ia menyembelih seekor kambing, sehingga Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan kedua shahabatnya bisa makan dan minum. Setelah kenyang oleh makanan dan minuman, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, “Demi Allah Yang nyawaku berada di tangan-Nya. Sungguh kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kenikmatan ini pada hari kiamat. Rasa lapar telah mengeluarkan kalian dari rumah kalian lalu kalian baru kemballi setelah kenikmatan

ini mengenai kalian.” (HR. Muslim)⁵²⁰

Makna yasta'dzibu adalah mencari air yang baik lagi tawar. 'Idzq adalah tangkai atau dahan. Mudyah adalah pisau. Halub adalah induk hewan yang memiliki air susu. Pertanggung jawaban tentang nikmat tersebut adalah pertanyaan yang berupa penghitungan nikmat, bukan pertanyaan yang berupa cercaan dan siksaan. *Wallahu a'lam.*

Nama shahabat Anshar tersebut adalah Abul Haitsam bin Tayyihan, sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat At-Tirmidzi (no. 2369) dan lain-lain (Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, 4/131 dan Al-Baihaqi dalam Syu'abul Iman no. 4602 dari riwayat Abu Hurairah)

وعن خالد بن عُمَيْرِ الْعَدَوِيِّ ، قَالَ: خَطَبْنَا عُثْبَةَ بِنَ غَزْوَانَ ، وَكَانَ أَمِيرًا عَلَى الْبَصْرَةِ ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا بَعْدُ ، فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنْتَ بِصُرْمٍ ، وَوَلَّتَ حَذَاءً ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صَبَابَةٌ كَصَبَابَةِ الْإِنَاءِ يَتَصَابُهَا صَاحِبُهَا ، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لَا زَوَالَ لَهَا ، فَانْتَقِلُوا بِخَيْرٍ مَا بِحَضْرَتِكُمْ ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا ، لَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا ، وَاللَّهُ لَتَمْلَأَنَّ أَفْعَجِبْتُمْ؟! وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مِصْرَاعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةٌ أَرْبَعِينَ عَامًا ، وَلِيَاتَيْنِ عَلَيْهَا يَوْمٌ وَهُوَ كَطِيطٍ مِنَ الزَّحَامِ ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ ، حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا ، فَالْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ ، فَاتَّزَرْتُ بِنِصْفِهَا ، وَاتَّزَرَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا ، فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مَنَا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرِ مِنَ الْأَمْصَارِ ، وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي عَظِيمًا ، وَعِنْدَ اللَّهِ

520 Dikeluarkan oleh Muslim (2038).

صَغِيرًا . قَوْلُهُ: ((أَذْنَتْ)) هُوَ بِمَدِّ الْأَلْفِ ، أَي: أَعْلَمْتُ . وَقَوْلُهُ: ((بِضْرَمٍ)) هُوَ بِضَمِّ الصَّادِ ، أَي: بِانْقِطَاعِهَا وَفَنَائِهَا . وَقَوْلُهُ: ((وَوَلَّتْ حَذَاءً)) هُوَ بِحَاءٍ مَهْمَلَةٍ مَفْتُوحَةٍ ، ثُمَّ ذَالٍ مَعْجَمَةٍ مُشَدَّدَةٍ ، ثُمَّ أَلْفٍ مَمْدُودَةٍ ، أَي: سَرِيعَةٍ . وَ((الصُّبَابَةُ)) بِضَمِّ الصَّادِ الْمَهْمَلَةِ وَهِيَ: الْبَقِيَّةُ الْيَسِيرَةُ . وَقَوْلُهُ: ((يَتَصَابُهَا)) هُوَ بِتَشْدِيدِ الْبَاءِ قَبْلَ الْهَاءِ ، أَي: يَجْمَعُهَا . وَ((الْكَطِيطُ)): الْكَثِيرُ الْمَمْتَلِيُّ . وَقَوْلُهُ: ((قَرَحَتْ)) هُوَ بِفَتْحِ الْقَافِ وَكَسْرِ الرَّاءِ ، أَي صَارَتْ فِيهَا قُرُوحٌ .

498. Dari Khalid bin Umair Al-'Adawi berkata, "Gubernur Bashrah, Utbah bin Ghazwah ﷺ berkhotbah di hadapan kami. Setelah memuji Allah ﷻ, ia berkata: "Ammā ba'du. Sesungguhnya dunia telah memberitahukan kehancurannya dan berlalu dengan cepat. Tiada yang tersisa dari dunia selain sedikit sisa yang dikumpulkan oleh para pemburu dunia. Sesungguhnya kalian akan meninggalkannya menuju negeri yang tidak pernah hancur. Maka hendaklah kalian berpindah dengan bekal terbaik yang ada di hadapan kalian. Karena telah disebutkan kepada kami (oleh Nabi ﷺ) bahwa sebuah batu yang dilemparkan dari bibir neraka Jahannam telah melayang di dalamnya selama tujuh puluh tahun namun belum juga mencapai dasar neraka Jahannam. Demi Allah ﷻ, neraka benar-benar akan dipenuhi. Apakah kalian heran?

Sungguh telah dijelaskan kepada kami (oleh Nabi ﷺ) bahwa jarak antara dua daun pintu di antara pintu-pintu surga adalah sejauh perjalanan empat puluh tahun. Sesungguhnya akan datang suatu hari, saat itu pintu surga akan dipenuhi oleh orang banyak yang berdesak-desakan.

Dan sungguh aku telah menjadi orang yang ketujuh dari tujuh orang yang menyertai Rasulullah ﷺ. Saat itu kami sama sekali tidak memunyai makanan kecuali daun pepohonan, sehingga sudut mulut kami bernanah. Saat itu saya menemukan sebuah kain selimut, maka aku membaginya dua bagian setengah bagian

aku gunakan sebagai sarung, dan setengah bagian lainnya untuk sarung Sa'ad bin Malik (Sa'ad bin Abi Waqash –pent). Hari ini, tiada seorang pun di antara kami melainkan telah menjadi penguasa atas sebuah negeri. Aku berlindung kepada Allah ﷻ dari menjadi orang besar dalam pandangan diriku sendiri, namun menjadi orang kecil di hadapan Allah ﷻ.” (Muslim).⁵²¹

Makna lafal adzanat adalah memberitahukan. Makna bishum adalah dengan keterputusan dan kehancurannya. Maka wallat hadz-dzaa adalah berlaku dengan cepat. Makna shubaabah adalah sisa yang sedikit. Makna yatasha-buha adalah mengumpulkannya. Makna al-kazhizh adalah banyak dan penuh. Makna Qarihat adalah bernanah.

وعن أبي موسى الأشعري ﷺ ، قَالَ: أَخْرَجْتُ لَنَا عَائِشَةَ ﷺ كِسَاءً وَإِزَارًا غَلِيظًا ، قَالَتْ: قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي هَذَيْنِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

499. Dari Abu Musa Al-Asy'ari berkata, “Aisyah ﷺ mengeluarkan sebuah baju dan sarung yang kasar kepada kami, lalu ia berkata: “Rasulullah ﷺ wafat dengan mengenakan dua kain ini.” (Muttafaq ‘alaih)⁵²²

وعن سعد بن أبي وقاص ﷺ ، قَالَ: إِنِّي لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَلَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الْحُبْلَةِ ، وَهَذَا السَّمْرُ ، حَتَّىٰ إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ مَا لَهُ خَلْطٌ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ . ((الْحُبْلَةُ)) بضم الحاء المهملة وإسكان الباءِ الموحدة: وَهِيَ وَالسَّمْرُ ، نَوْعَانِ مَعْرُوفَانِ مِنْ شَجَرِ الْبَادِيَةِ .

500. Dari Sa'ad bin Abi Waqash ﷺ berkata: “Aku adalah orang Arab pertama yang meluncurkan anak panah dalam perang di

521 Dikeluarkan oleh Muslim (2967)

522 Dikeluarkan oleh Bukhari (5818) dan Muslim (2080) dari Abu Burdah bin Abu Musa Al-Asy'ari, bukan dari Abu Musa Al-Asy'ari.

jalan Allah ﷻ. Kami pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ, saat itu kami tidak memiliki makanan apapun selain daun Hublah dan daun Samur ini, sehingga salah seorang di antara kami mengeluarkan kotoran seperti kotoran kambing tanpa ada campuran.”⁵²³ (HR. Muttafaq ‘alaih).

Hublah dan Samur adalah nama dua pohon yang sangat terkenal di daerah pedalaman padang pasir.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوتًا)) متفقٌ عَلَيْهِ . قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ وَالْغَرِيبِ: مَعْنَى ((قُوتًا)) أَي: مَا يَسُدُّ الرَّمَقَ .

501. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ berdoa, “Ya Allah, jadikanlah rizki keluarga Muhammad adalah makanan pokok.” (HR. Muttafaq ‘alaih).⁵²⁴

Para pakar bahasa Arab berkata, “Makna Quut adalah sekedar makanan pengganjal perut.”

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ، إِنْ كُنْتُ لِأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ ، وَإِنْ كُنْتُ لِأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ . وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمْ الَّذِي يَخْرُجُونَ مِنْهُ ، فَمَرَّ بِي النَّبِيُّ ﷺ ، فَتَبَسَّمَ حِينَ رَأَيْتَنِي ، وَعَرَفَ مَا فِي وَجْهِِي وَمَا فِي نَفْسِي ، ثُمَّ قَالَ: ((أَبَا هُرَيْرَةَ)) قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((الْحَقُّ)) وَمَضَى فَاتَّبَعْتُهُ ، فَدَخَلَ فَاسْتَأْذَنَ ، فَأَذِنَ لِي فَدَخَلْتُ ، فَوَجَدَ لَبَنًا فِي قَدَحٍ ، فَقَالَ: ((مِنْ أَيْنَ هَذَا اللَّبَنُ ؟)) قَالُوا: أُهُدَاهُ لَكَ فُلَانٌ - أَوْ فُلَانَةٌ - قَالَ: ((أَبَا هُرَيْرَةَ)) قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((الْحَقُّ إِلَى أَهْلِ الصُّفَةِ فَادْعُهُمْ لِي)) قَالَ:

523 Dikeluarkan oleh Bukhari (6453) dan Muslim (2966)

524 Dikeluarkan oleh Bukhari (6460) dan Muslim (1055)

وَأَهْلَ الصُّفَّةِ أَضْيَافَ الْإِسْلَامِ ، لَا يَأْوُونَ عَلَى أَهْلِ وَلَا مَالٍ وَلَا عَلَى أَحَدٍ ،
 وَكَانَ إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ ، وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا ، وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ
 أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ ، وَأَصَابَ مِنْهَا ، وَأَشْرَكُهُمْ فِيهَا . فَسَاءَ نِي ذَلِكْ ، فَقُلْتُ : وَمَا
 هَذَا اللَّبَنِ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ ! كُنْتُ أَحَقُّ أَنْ أُصِيبَ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ شَرِبَةً
 أَتَقَوَّى بِهَا ، فَإِذَا جَاءُوا وَأَمَرَنِي فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيهِمْ ؛ وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِي
 مِنْ هَذَا اللَّبَنِ . وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بُدٌّ ، فَأَتَيْتُهُمْ
 فَدَعَوْتُهُمْ ، فَأَقْبَلُوا وَاسْتَأْذَنُوا ، فَأَذِنَ لَهُمْ وَأَخَذُوا مَجَالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ ،
 قَالَ : ((يَا أَبَا هُرَيْرَةَ)) قُلْتُ : لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : ((خُذْ فَأَعْطِهِمْ)) قَالَ :
 فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ ، فَجَعَلْتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي ، ثُمَّ يَرُدُّ
 عَلَيَّ الْقَدَحَ ، فَأُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي ، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ ،
 فَأُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي ، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى
 النَّبِيِّ ﷺ ، وَقَدْ رَوَى الْقَوْمُ كُلُّهُمْ ، فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ ، فَنَظَرَ
 إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ ، فَقَالَ : ((أَبَا هُرَيْرَةَ)) قُلْتُ : لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : ((بَقِيْتُ
 أَنَا وَأَنْتَ)) قُلْتُ : صَدَقْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : ((أَقْعُدْ فَاشْرَبْ)) فَتَعَدْتُ
 فَشَرِبْتُ ، فَقَالَ ((اشْرَبْ)) فَشَرِبْتُ ، فَمَا زَالَ يَقُولُ : ((اشْرَبْ)) حَتَّى قُلْتُ :
 لَا ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا ! قَالَ : ((فَأَرِنِي)) فَأَعْطَيْتُهُ
 الْقَدَحَ ، فَحَمِدَ اللَّهُ تَعَالَى ، وَسَمَى وَشَرِبَ الْفَضْلَةَ . رواه البخاري .

502. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Demi Allah Yang tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Dia, sungguh dahulu saya pernah bertumpu dengan perutku ke atas tanah karena kelaparan. Saya juga pernah mengikatkan batu ke perut karena kelaparan. Pada suatu hari saya duduk di jalan keluar orang-orang (dari masjid).

Rasulullah ﷺ berjalan meliwati saya, maka beliau tersenyum ketika melihatku dan mengetahui apa yang ada pada wajahku dan hatiku.

Beliau lalu berkata, “Hai Abu Hurr!” Saya menjawab, “Aku penuh panggilanmu, wahai Rasulullah!” Beliau bersabda, “Ikutlah!” Beliau berjalan, maka saya mengikutinya. Beliau masuk rumah, maka saya meminta izin. Saya diberi izin, maka saya masuk rumah. Beliau mendapati sebaskom air susu, maka beliau bertanya, “Air susu dari mana ini?” Keluarga beliau menjawab, “Fulan atau fulanah menghadihkannya kepada Anda.” Beliau berkata, “Hai Abu Hurr!” Saya menjawab, “Saya penuh panggilanmu, wahai Rasulullah!” Beliau bersabda, “Carilah dan panggilkan Ahlul Shuffah utukku!”

Ahlul Shuffah adalah tamu-tamu Islam. Mereka tidak memiliki keluarga, harta, maupun siapa pun untuk bersandar. Jika datang harta sedekah, Nabi ﷺ biasa mengirimkannya kepada mereka, dan beliau sedikit pun tidak mengambil bagian. Adapun bila datang harta hadiah, maka beliau mengambil bagian darinya, lalu mengirimkan sebagian lainnya kepada mereka.

Hal itu menyedihkanku. Dalam hati saya berkata, “Kenapa air susu ini untuk Ahlul Shuffah? Aku lebih berhak meminum seteguk air susu ini agar badanku lebih kuat. Jika mereka datang dan Nabi ﷺ menyuruhku memberi mereka minuman susu, boleh jadi saya tidak mendapat bagian dari air susu ini.”

Namun taat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ adalah wajib. Maka aku mengundang Ahlul Shuffah, sehingga mereka datang. Mereka meminta izin masuk, maka Nabi ﷺ memberi mereka izin, lalu mereka mengambil tempat duduk dalam rumah Nabi ﷺ. Nabi ﷺ berkata, “Wahai Abu Hurr!” Saya menjawab, “Saya penuh panggilanmu, wahai Rasulullah!” Beliau ﷺ bersabda, “Ambil dan berikan air susu ini kepada mereka!”

Saya mengambil wadah air susu tersebut, lalu saya mulai memberikannya kepada salah seorang di antara mereka, lalu ia minum hingga kenyang. Wadah itu lalu dikembalikan kepadaku. Begitulah sehingga orang terakhir minum hingga kenyang, lalu wadah dikembalikan kepadaku.

Seluruh orang telah minum sampai kenyang, lalu tibalah giliran Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ mengambil dan memegang wadah itu di tangannya. Beliau memandang kepadaku, tersenyum, dan berkata, “Wahai Abu Hirr!” Saya menjawab, “Saya penuh panggilanmu, wahai Rasulullah ﷺ!” Beliau ﷺ berkata, “Tinggal saya dan kamu!” Saya menjawab, “Benar, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Duduk dan minumlah!”

Maka saya duduk dan minum, tapi beliau bersabda: “Minumlah!” sehingga saya kembali minum. Namun beliau terus-menerus bersabda, “Minumlah!” sampai saya menjawab, “Tidak, Demi Allah Yang telah mengutus Anda dengan kebenaran. Perut saya sudah tidak muat lagi.” Beliau bersabda, “Kalau begitu bawalah kemari!” Saya menyerahkan wadah berisi air susu itu kepada beliau. Beliau ﷺ memuji Allah, membaca basmalah, dan meminum sisa air susu itu.” (HR. Bukhari)⁵²⁵

وعن محمد بن سيرين ، عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال: لَقَدْ رَأَيْتَنِي وَإِنِّي لِأَخْرُفُ فِيمَا بَيْنَ مَنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ رضي الله عنها مَغْشِيًّا عَلَيَّ ، فَيَجِيءُ الْجَائِي ، فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِي ، وَيَرَى أَنِّي مَجْنُونٌ وَمَا بِي مِنْ جُنُونٍ ، مَا بِي إِلَّا الْجُوعُ . رواه البخاري .

503. Dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah berkata, “Saya telah menyaksikan diriku sendiri tersungkur pingsan di antara mimbar Rasulullah ﷺ dan kamar ‘Aisyah رضي الله عنها lalu ada orang yang datang dan meletakkan kakinya di leherku. Dia mengira saya gila, padahal saya tidak gila. Saya hanya kelaparan saja.” (HR. Bukhari)⁵²⁶

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت: تُوْفِّي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِي فِي ثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ . متفق عليه .

525 Dikeluarkan oleh Bukhari (6246)

526 Dikeluarkan oleh Bukhari (7324)

504. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم wafat, sementara baju perang dari besi milik beliau digadaikan dengan tiga puluh sha’ tepung gandum (sekitar 75 kg) pada seorang Yahudi.” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁵²⁷

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ: رَهَنَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم دِرْعَهُ بِشَعِيرٍ ، وَمَشَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم بِخُبْزِ شَعِيرٍ وَاهَالَةَ سِنَخَةٍ ، وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: ((مَا أَصْبَحَ لَأَلِ مُحَمَّدٍ صَاعٌ وَلَا أَمْسَى)) وَإِنَّهُمْ لَتَسْعَةُ آيَاتٍ . رواه البخاري .

505. Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Nabi صلى الله عليه وسلم menggadaikan baju besinya dengan tepung gandum. Saya datang kepada Nabi صلى الله عليه وسلم dengan membawa roti gandum dan gaji yang sudah mencair. Saya telah mendengar beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Pagi hari ini dan sore hari ini, keluarga Muhammad tidak memunyai makanan walau sekedar satu sha’. Padahal beliau memunyai sembilan istri. (HR. Bukhari)⁵²⁸

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رَدَاءٌ ، إِمَّا إِزَارٌ وَإِمَّا كِسَاءٌ ، قَدْ رَبَطُوا فِي أَعْنَاقِهِمْ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةً أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ . رواه البخاري .

506. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Saya telah melihat tujuh puluh orang Ahlulush Shuffah, tiada seorang pun di antara mereka yang memiliki syal. Pakaian yang mereka kenakan hanyalah sarung atau baju panjang. Mereka mengikatnya pada leher mereka. Di antaranya ada yang mencapai pertengahan kedua betis, dan ada pula yang mencapai kedua mata kaki. Ia menyatukannya dengan tangannya, karena tidak ingin auratnya terlihat.” (HR. Bukhari).⁵²⁹

527 Dikeluarkan oleh Bukhari (2916) dan Muslim (1603).

528 Dikeluarkan oleh Bukhari (2508) dan Tirmidzi (1215).

529 Dikeluarkan oleh Bukhari (422)

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت: كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهُ لَيْفٌ . رواه البخاري .

507. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Alas tidur Rasulullah ﷺ terbuat dari kulit yang disamak dan diisi dengan rumput-rumput kering.” (HR. Bukhari)⁵³⁰

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ ، ثُمَّ أَذْبَرَ الْأَنْصَارِيَّ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يَا أَخَا الْأَنْصَارِ ، كَيْفَ أَحْيَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ ؟)) فَقَالَ: صَالِحٌ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ ؟)) فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ ، وَوَحْنُ بَضْعَةَ عَشَرَ ، مَا عَلَيْنَا نِعَالٌ ، وَلَا خِفَافٌ ، وَلَا قَلَانِسٌ ، وَلَا قُمْصٌ ، نَمْشِي فِي تِلْكَ السَّبَاحِ ، حَتَّى جِئْنَاهُ ، فَاسْتَأْخَرَ قَوْمُهُ مِنْ حَوْلِهِ حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ . رواه مسلم .

508. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, “Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ, lalu seorang shahabat Anshar datang sambil memberi salam, lalu berbalik untuk pergi. Maka Rasulullah ﷺ bertanya, “Wahai saudaraku dari golongan Anshar, bagaimana keadaan saudaraku, Sa’ad bin Ubadah?” shahabat Anshar itu menjawab, “Baik.” Rasulullah bertanya, “Siapa di antara kalian yang mau menengoknya?” Beliau ﷺ bangkit, dan kami pun ikut bangkit. Kami berjumlah belasan orang. Tidak seorang pun di antara kami yang memakai sandal, sepatu, peci, maupun baju panjang. Kami berjalan di atas jalanan yang lembab, sampai kami tiba di rumah Sa’ad bin Ubadah. Kaumnya segera mundur dari sekeliling Sa’ad, sehingga Nabi ﷺ dan para shahabat yang bersamanya bisa mendekat kepada Sa’ad.” (HR. Muslim)⁵³¹

530 Dikeluarkan oleh Bukhari (6465)

531 Dikeluarkan oleh Muslim (925).

وعن عمران بن الحصين رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، أنه قال: ((خَيْرُكُمْ قَرْنِي ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ)) قَالَ عِمْرَانُ: فَمَا أَذْرِي قَالَ النَّبِيُّ ﷺ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ((ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ ، وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ ، وَيَنْذِرُونَ وَلَا يُوفُونَ ، وَيُظْهَرُ فِيهِمُ السَّمَنُ)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

509. Dari Imran bin Husain رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah generasiku, lalu generasi sesudah mereka, lalu generasi sesudah mereka.” Imran berkata, “Saya tidak tahu apakah Nabi ﷺ menyebutkan dua generasi atau tiga generasi.” Nabi ﷺ bersabda “Setelah itu muncul sebuah kaum yang memberi kesaksian padahal mereka tidak dimintai kesaksian, mereka berkhianat dan tidak bisa diberi amanat, mereka bernadzar namun tidak memenuhinya, dan kegemukan menjadi hal biasa di antara mereka.” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁵³²

وعن أبي أمامة رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا ابْنَ آدَمَ ، إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ ، وَأَنْ تُمَسِكَهُ شَرٌّ لَكَ ، وَلَا تُلَامَ عَلَى كَفَافٍ ، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن صحيح)) .

510. Dari Abu Umamah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Wahai manusia, jika engkau menginfakkan kelebihan hartamu maka hal itu lebih baik bagimu, dan jika engkau menahannya maka hal itu lebih buruk bagimu. Engkau tidak akan dicela karena hidup berkecukupan, dan mulailah infak dengan memberikannya kepada orang-orang yang dalam tanggunganmu!” (HR. Tirmidzi, dan ia berkata: “Hadits hasan shahih”).⁵³³

وعن عبيد الله بن محسن الأنصاري الخطمي رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ

532 Dikeluarkan oleh Bukhari (2651) dan Muslim (2535).

533 Dikeluarkan oleh Muslim (1036) dan Tirmidzi (2343).

رسول الله ﷺ: ((مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ ، مُعَافَىٰ فِي جَسَدِهِ ، عِنْدَهُ قُوتٌ يَوْمِهِ ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِحَذَائِيرِهَا)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن)). .
 ((سربه)): بكسر السين المهملة: أي نفسه ، وقيل: قومه .

511. Dari Ubaidillah bin Mihshan Al-Anshari Al-Khathmi رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa di antara kalian memasuki waktu pagi dengan jiwa yang aman, badan yang sehat, dan memiliki makanan untuk hari tersebut, maka seakan-akan seluruh dunia telah diserahkan kepadanya.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: hadits hasan).⁵³⁴

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه : أن رسول الله ﷺ ، قال: ((قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ ، وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا ، وَقَتَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ)) رواه مسلم .

512. Dari Abdullah bin Amru bin Ash bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Telah beruntunglah orang yang masuk Islam, rizkinya kecukupan, dan Allah ﷻ menjadikannya puas dengan karunia-Nya kepadanya.” (HR. Muslim).⁵³⁵

وعن أبي محمد فضالة بن عبيد الأنصاري رضي الله عنه : أنه سمع رسول الله ﷺ ، يقول: ((طُوبَى لِمَنْ هَدِيَ لِلْإِسْلَامِ ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن صحيح)). .

513. Dari Abu Muhammad Fadhlah bin Ubaid Al-Anshari bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Beruntunglah orang yang diberi petunjuk kepada Islam, penghidupannya kecukupan, dan ia rela dengan karunia Allah ﷻ (walaupun sedikit).” (HR.

534 Shahih: dikeluarkan oleh Tirmidzi (2346) dan Ibnu Majah (3349). Dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abni Majah (3340) dan Silsilah Shahihah (2318).

535 Dikeluarkan oleh Muslim (1054).

Tirmidzi, ia berkata: “Hadits hasan shahih).⁵³⁶

وعن ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ: كَانَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَبِيتُ اللَّيَالِي الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا ، وَأَهْلُهُ لَا يَجِدُونَ عَشَاءً ، وَكَانَ أَكْثَرَ خُبْزِهِمْ خُبْزَ الشَّعِيرِ .
رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن صحيح)).

514. Dari Ibnu Abbas berkata, “Selama beberapa malam berturut-turut, Rasulullah ﷺ menahan lapar, dan keluarga beliau tidak memiliki makanan untuk makan malam. Kebanyakan roti mereka adalah roti gandum.” (HR. Tirmidzi. Ia berkata, “Hadits hasan shahih).⁵³⁷

وعن فضالة بن عبيد رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ ، يَخِرُّ رِجَالٌ مِنْ قَامَتِهِمْ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الْخِصَاصَةِ - وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ - حَتَّى يَقُولَ الْأَعْرَابُ: هَؤُلَاءِ مَجَانِينٌ . فَإِذَا صَلَّى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْصَرَفَ إِلَيْهِمْ ، فَقَالَ: ((لَوْ تَعَلَّمُونَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى ، لَأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوا فَاقَةً وَحَاجَةً)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث صحيح)).

515. Dari Fadhalah bin Ubaid bahwasanya jika Rasulullah ﷺ mengimami shalat, ada beberapa orang ahlush shuffah- yang tersungkur jatuh dalam shalat mereka akibat kelaparan. Sehingga orang-orang Arab badui berkata, “Mereka adalah orang-orang gila.” Jika telah selesai shalat, Rasulullah ﷺ mendatangi mereka dan bersabda, “Seandainya kalian mengetahui balasan bagi kalian di sisi Allah ﷻ, tentulah kalian lebih senang apabila kemiskinan dan kebutuhan kalian lebih besar lagi.” (HR. Tirmidzi dan ia berkata, “Hadits shahih.”)⁵³⁸

536 Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2349), dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Ash-Shahihah (1506).

537 Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2360) dan Ibnu Majah (3347). Dinyatakan hasan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan Ibn Majah (2703).

538 Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2368) dan Ibnu Hibban (724). Dishahihkan Syaikh Al-Albani dalam Shahihah (2169).

وعن أبي كريمة المقدم بن معد يكرب رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أُكْلَاتُ يُقْمَنَ صَلْبَهُ ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَثُلُثُ لِطْعَامِهِ ، وَثُلُثُ لِشْرَابِهِ ، وَثُلُثُ لِنَفْسِهِ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن)).

516. Dari Abu Karimah Miqdad bin Ma'di Karib رضي الله عنه berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Manusia tidak pernah memenuhi wadah yang lebih buruk daripada perutnya. Cukuplah bagi manusia beberapa suap makanan yang menegakkan tulang rusuknya. Jika ia harus mengisi perutnya, maka hendaklah sepertiga perutnya untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk bernafas.” (HR. Tirmidzi: hadits hasan).⁵³⁹

وعن أبي أمامة إياس بن ثعلبة الأنصاري الحارثي رضي الله عنه ، قَالَ: ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَلَا تَسْمَعُونَ؟ أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ الْبِدَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ ، إِنَّ الْبِدَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ))
يَعْنِي: التَّقَحُّلَ . رواه أبو داود .

517. Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah Al-Anshari Al-Haritsi رضي الله عنه berkata, “Para shahabat ramai bercerita tentang dunia pada suatu hari di sisi Rasulullah ﷺ. Maka beliau bersabda, “Tidakkah kalian mendengar? Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya pakaian yang lusuh termasuk bagian dari iman. Sesungguhnya pakaian yang lusuh termasuk bagian dari iman.” Maksud berpakaian lusuh (al-badzadzah) adalah kehidupan yang keras dan tidak mewah (at-taqahhul). (HR. Abu Daud).⁵⁴⁰

وعن أبي عبد الله جابر بن عبد الله رضي الله عنه ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ،

539 Shahih: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2380). Ibnu Majah (3349), Ibnu Hibban (5213) dan Al-Hakim (4/121). Dishahihkan Al-Albanni dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (2704).

540 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Daud (4161) dan Ibnu Majah (4118); dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Daud.

وَأَمَرَ عَلَيْنَا أَبُو عُبَيْدَةَ رضي الله عنه ، نَتَلَقَى عِيرًا لِقْرِيشَ ، وَزَوَدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ لَمْ يَجِدْ لَنَا غَيْرَهُ ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةً تَمْرَةً ، فَقِيلَ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ بِهَا ؟ قَالَ: نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّبِيُّ ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ ، فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ ، وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعَصِيَّتِنَا الْخَبْطَ ، ثُمَّ نُبَلِّهُ بِالْمَاءِ فَنَأْكُلُهُ . قَالَ: وَأَنْطَلَقْنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ ، فَرَفَعَ لَنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ كَهَيْئَةِ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ ، فَأَتَيْنَاهُ إِذَا هِيَ دَابَّةٌ تُدْعَى الْعَنْبَرِ ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ ، ثُمَّ قَالَ: لَا ، بَلْ نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ اضْطَرُّرْنَا فَكُلُوا ، فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا ، وَنَحْنُ ثَلَاثُمِئَةٍ حَتَّى سَمِنَّا ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نَعْتَرِفُ مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ بِالْقِلَالِ الدُّهْنِ وَنَقَطُعُ مِنْهُ الْفِدْرَ كَالثَّوْرِ ، أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ ، وَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَأَقْعَدَهُمْ فِي وَقْبِ عَيْنِهِ وَأَخَذَ ضِلْعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَأَقَامَهَا ثُمَّ رَحَلَ أَعْظَمَ بَعِيرٍ مَعَنَا فَمَرَّ مِنْ تَحْتِهَا وَتَزَوَدْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَشَاتِقٍ ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ ، فَقَالَ: ((هُوَ رِزْقٌ أَخْرَجَهُ اللَّهُ لَكُمْ ، فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتَطْعَمُونَا ؟)) فَأَرْسَلْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مِنْهُ فَأَكَلَهُ . رواه مسلم . ((الْجِرَابُ)): وَعَاءٌ مِنْ جِلْدٍ مَعْرُوفٌ ، وَهُوَ بِكَسْرِ الْجِيمِ وَفَتْحِهَا وَالْكَسْرِ أَفْصَحُ . قَوْلُهُ: ((نَمَصُّهَا)) بِفَتْحِ الْمِيمِ ، وَ((الْخَبْطُ)): وَرَقٌ شَجَرٍ مَعْرُوفٍ تَأْكُلُهُ الْإِبِلُ . وَ((الْكَثِيبُ)): التُّلُّ مِنَ الرَّمْلِ ، وَ((الْوَقْبُ)): بِفَتْحِ الْوَاوِ وَإِسْكَانِ الْقَافِ وَيَعْدُهَا بَاءٌ مُوَحَّدَةٌ وَهُوَ نُفْرَةٌ الْعَيْنِ . وَ((الْقِلَالُ)): الْجِرَارُ . وَ((الْفِدْرُ)): بِكَسْرِ الْفَاءِ وَفَتْحِ الدَّالِ: الْقِطْعُ . ((رَحَلَ الْبَعِيرُ)) بِتَخْفِيفِ الْحَاءِ: أَيُّ جَعَلَ عَلَيْهِ الرَّحْلَ . ((الْوَشَاتِقُ)) بِالشِّينِ الْمَعْجَمَةِ

والقاف: اللَّحْمُ الَّذِي اقْتُطِعَ لِيُقَدَّدَ مِنْهُ ، وَاللَّهِ أَعْلَمُ .

518. Dari Abu Abdillah Jabir bin Abdillah ؓ berkata, “Rasulullah ﷺ mengirim kami dalam sebuah pasukan dan mengangkat Abu Ubaidah sebagai komandan pasukan dengan tujuan mencegat rombongan dagang Quraisy. Nabi ﷺ membekali kami sekantong kurma karena tidak ada bekal lainnya. Maka Abu Ubaidah memberi kami sebutir kurma setiap orang.”

Jabir ditanya, “Bagaimana cara kalian memakannya?” Jabir menjawab, “Kami mengulumnya sebagaimana bayi mengulum, lalu kami meminum air, dan hal itu sudah cukup sebagai makanan kami sampai malam. Kami memukuli daun Khabath dengan tongkat kami, lalu kami basahi dengan air, kemudian kami makan.

Kami berjalan di pantai, lalu terlempar ke bibir pantai seekor ikan seperti gunung pasir yang tebal. Kami mendatanginya, ternyata ia adalah hewan yang disebut ikan paus. Abu Ubaidah berkata, “Ini adalah bangkai. Ah... tidak, kita adalah pasukan yang diutus oleh Rasulullah ﷺ dan kita berada di jalan Allah ﷻ. Kalian dalam kondisi terdesak, maka makanlah!”

Kami memakannya selama sebulan penuh, padahal jumlah kami adalah tiga ratus orang, sehingga kami menjadi gemuk. Saya telah melihat kami menciduk minyak dari kelopak matanya dengan guci dan kami memotong daging dari badannya potongan-potongan seukuran sapi. Abu Ubaidah telah memerintahkan tiga belas orang untuk duduk di atas kelopak mata ikan itu. Ia juga mengambil salah satu tulang rusuknya dan menegakkannya, lalu ia memerintahkan agar unta terbesar kami yang dipenuhi beban berjalan melewati tulang rusuk tersebut. Ternyata unta itu lewat di bawah tulang rusuk itu (tulang rusuk itu lebih tinggi dari unta yang membawa muatan penuh-penj). Kami mengambil sebagian dagingnya untuk dibuat dendeng. Ketika kami tiba di Madinah, kami mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakan peristiwa itu kepada beliau. Beliau bersabda, “Itu adalah rizki yang Allah keluarkan untuk kalian. Apakah kalian masih membawa sebagian dagingnya untuk kami makan?” Kami segera mengirimkan sebagian dagingnya kepada beliau, lalu beliau memakannya.

(HR. Muslim)⁵⁴¹

Makna kosakata:

Jirab: kantung yang terbuat dari kulit

Khabath: Daun sebuah pohon yang biasa dimakan oleh unta.

Katsib: Gunung pasir.

Qilal: Tempayan, guci.

Fidar: Potongan-potongan.

Wasyaiq: Daging yang dipotong-potong untuk dibuat dendeng.

وعن أسماء بنتِ يزيدٍ رضي الله عنها ، قالت: كَانَ كُمْ قَمِيصِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى الرُّضْغِ . رواه أبو داود والترمذي ، وقال: ((حديث حسن)). .
(الرُّضْغُ)) بالصاد والرُّضْغُ بالسَّيْنِ أَيضاً: هُوَ المَفْصِلُ بَيْنَ الكَفِّ والسَّاعِدِ.

519. Dari Asma' binti Yazid رضي الله عنها berkata, "Lengan baju panjang Rasulullah ﷺ mencapai pergelangan tangan." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: "Hadits hasan.")⁵⁴²

Ar-Rushghu: Sendi pemisah antara lengan tangan dan telapak tangan.

وعن جابر رضي الله عنه ، قال: إِنَّا كُنَّا يَوْمَ الخَنْدَقِ نَحْفِرُ ، فَعَرَضَتْ كُدْيَةٌ شَدِيدَةٌ ، فَجَاؤُوا إِلَى النَبِيِّ ﷺ ، فقالوا: هَذِهِ كُدْيَةٌ عَرَضَتْ فِي الخَنْدَقِ . فقال: ((أَنَا نَازِلٌ)) ثُمَّ قَامَ ، وَبَطْنُهُ مَعْصُوبٌ بِحَجَرٍ ، وَلَبِثْنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ لَا نَذُوقُ ذَوَاقًا فَأَخَذَ النَبِيُّ ﷺ المِعْوَلَ ، فَضَرَبَ فَعَادَ كَثِيبًا أَهْيَلًا أَوْ أَهْيَمَ ، فقلت: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ائْذَنْ لِي إِلَى البَيْتِ ، فقلتُ لأمْرَأَتِي: رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ شَيْئًا مَا فِي ذَلِكَ صَبْرٌ فَعِنْدَكَ شَيْءٌ؟ فقالت: عِنْدِي شَعِيرٌ وَعَنَاقٌ ، فَدَبَّحْتُ

541 Dikeluarkan oleh Muslim (1935) dan Ahmad (3/331).

542 Dha'if: Dikeluarkan oleh Abu Daud (4027) dan Tirmidzi (1765). Dinyatakan lemah oleh Al-Albanni dalam Dha'if Sunan Abi Daud, karena dalam sanadnya ada perawi yang lemah bernama Syahr bin Hausyab.

العِناقَ وَطَحَنَتِ الشَّعِيرَ حَتَّى جَعَلْنَا اللَّحْمَ فِي البُرْمَةِ ، ثُمَّ جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، وَالْعَجِينُ قَدْ انْكَسَرَ ، وَالْبُرْمَةُ بَيْنَ الْأَثَافِيِّ قَدْ كَادَتْ تَنْضِجُ ، فَقُلْتُ : طَعِيمٌ لِي ، فَقُمْ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَجُلٌ أَوْ رَجُلَانِ ، قَالَ : ((كَمْ هُوَ)) ؟ فَذَكَرْتُ لَهُ ، فَقَالَ : ((كَثِيرٌ طَيِّبٌ قُلْ لَهَا لَا تَنْزِعِ البُرْمَةَ ، وَلَا الْخُبْزَ مِنَ التَّنُورِ حَتَّى آتِي)) فَقَالَ : ((قَوْمُوا)) ، فقام الْمُهاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا فَقُلْتُ : وَيْحَكَ قَدْ جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمُهاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ وَمَنْ مَعَهُمْ ! قَالَتْ : هَلْ سَأَلْتُكَ ؟ قُلْتُ : نَعَمْ ، قَالَ : ((ادْخُلُوا وَلَا تَضَاعَظُوا)) فَجَعَلَ يَكْسِرُ الْخُبْزَ ، وَيَجْعَلُ عَلَيْهِ اللَّحْمَ ، وَيُخَمِّرُ البُرْمَةَ وَالتَّنُورَ إِذَا أَخَذَ مِنْهُ ، وَيُقَرِّبُ إِلَى أَصْحَابِهِ ثُمَّ يَنْزِعُ ، فَلَمْ يَزَلْ يَكْسِرُ وَيَعْرِفُ حَتَّى شَبِعُوا ، وَبَقِيَ مِنْهُ ، فَقَالَ : ((كُلِّي هَذَا وَأَهْدِي ، فَإِنَّ النَّاسَ أَصَابَتْهُمْ مَجَاعَةٌ)) مَتَفَقُّ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ جَابِرٌ : لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ خَمَصًا ، فَانْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي ، فَقُلْتُ : هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَمَصًا شَدِيدًا ، فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جِرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ ، وَلَنَا بِهِيمَةٌ دَاجِنٌ فَذَبَحْتُهَا ، وَطَحَنَتِ الشَّعِيرَ ، فَفَرَعْتُ إِلَى فِرَاعِي ، وَقَطَعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا ، ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَتْ : لَا تَفْضُحْنِي بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَمَنْ مَعَهُ ، فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ذَبَحْنَا بِهِيمَةَ لَنَا ، وَطَحَنْتُ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ ، فَتَعَالَ أَنْتَ وَنَفَرٌ مَعَكَ ، فَصَاحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : ((يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ : إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ سُورًا فَحَيَّهَا بِكُمْ)) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((لَا تُنْزِلَنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلَا تَخْبِزَنَّ عَجِينَكُمْ حَتَّى آجِي)) فَجِئْتُ ، وَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْدُمُ النَّاسَ ، حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي ، فَقَالَتْ : بِكَ

وَبِكَ ! فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتَ . فَأَخْرَجْتَ عَجِينًا ، فَبَسَقَ فِيهِ وَبَارَكَ ، ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ وَبَارَكَ ، ثُمَّ قَالَ: ((أَدْعِي خَابِزَةَ فَلْتُخَبِزْ مَعَكَ ، وَأَقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ ، وَلَا تُنْزِلُوها)) وَهُمْ أَلْفٌ ، فَأُقْسِمُ بِاللَّهِ لَا أَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوهُ وَانْحَرْفُوا ، وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ ، وَإِنَّ عَجِينَنَا لِيُخَبِزُ كَمَا هُوَ .

قَوْلُهُ: ((عَرَضْتُ كُدْيَةَ)) بضم الكاف وإسكان الدال وبالياء المثناة تحت ، وَهِيَ قِطْعَةٌ غَلِيظَةٌ صُلْبَةٌ مِنَ الْأَرْضِ لَا يَعْمَلُ فِيهَا الْفَأْسُ ، وَ((الْكَيْبُ)) أَصْلُهُ تَلُّ الرَّمْلِ ، وَالْمُرَادُ هُنَا: صَارَتْ تُرَابًا نَاعِمًا ، وَهُوَ مَعْنَى ((أَهِيلَ)) . وَ((الْأَثْفِي)) : الْأَحْجَارُ الَّتِي يَكُونُ عَلَيْهَا الْقِدْرُ ، وَ((تَضَاعَطُوا)) : تَزَاخَمُوا . وَ((الْمَجَاعَةُ)) : الْجُوعُ ، وَهُوَ بفتح الميم . وَ((الْخَمَصُ)) : بفتح الخاء المعجمة والميم: الْجُوعُ ، وَ((انْكَفَاتُ)) : انْقَلَبْتُ وَرَجَعْتُ . وَ((الْبُهَيْمَةُ)) بضم الباء ، تصغير بَهْمَةٍ وَهِيَ ، الْعِنَاقُ ، بفتح العين . وَ((الدَّاجِنُ)) : هِيَ الَّتِي أَلْفَتِ الْبَيْتَ : وَ((السُّورُ)) الطَّعَامُ الَّذِي يُدْعَى النَّاسُ إِلَيْهِ ؛ وَهُوَ بِالْفَارِسِيَّةِ . وَ((حَيْهَلًا)) أَي تَعَالُوا . وَقَوْلُهَا ((بِكَ وَبِكَ)) أَي خَاصَمْتُهُ وَسَبَبْتُهُ ، لِأَنَّهَا اعْتَفَدَتْ أَنَّ الَّذِي عِنْدَهَا لَا يَكْفِيهِمْ ، فَاسْتَحَيْتُ وَخَفِي عَلَيْهَا مَا أَكْرَمَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِهِ نَبِيُّهُ ﷺ مِنْ هَذِهِ الْمُعْجِزَةِ الظَّاهِرَةِ وَالآيَةِ الْبَاهِرَةِ . ((بَسَقَ)) أَي: بَصَقَ ؛ وَيُقَالُ أَيضًا: بَرَقَ ، ثَلَاثُ لُغَاتٍ . وَ((عَمَدَ)) بفتح الميم ، أَي: قَصَدَ . وَ((أَقْدَحِي)) أَي: اغْرِفِي ؛ وَالْمِقْدَحَةُ: الْمِغْرَفَةُ . وَ((تَغِطُّ)) أَي: لَغَلِيَانِهَا صَوْتُ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

520. Dari Jabir رضي الله عنه berkata, “Pada waktu (menjelang) perang Khandaq, kami menggali parit. Saat itu muncul satu batu yang besar dan keras, maka para shahabat datang kepada Nabi ﷺ dan berkata,

“Ada batu yang keras di dalam parit.” Nabi ﷺ berkata, “Saya akan turun.” Beliau lalu berdiri, sedangkan perut beliau diikat dengan batu. Sudah tiga hari kami tidak merasakan makanan apapun. Nabi ﷺ mengambil sekop dan memukul batu keras itu, maka batu itu lebih lunak.

Saya berkata, “Wahai Rasulullah, izinkan saya pulang ke rumah.” Saya berkata kepada istriku, “Saya melihat keadaan Rasulullah ﷺ memprihatinkan, ia tak bisa diundur (ditahan) lagi. Apakah kau punya makanan?” Ia menjawab, “Aku memiliki anak kambing dan gandum.” Maka saya segera menyembelih anak kambing, lalu menumbuk gandum, lalu kami memasak daging di panci. Saya pergi mendatangi Nabi ﷺ, adonan roti gandum sudah pecah, sedang panci daging di atas tungku sudah hampir masak. Saya berkata, “Saya ada sedikit makanan. Mari, datanglah wahai Rasulullah, bersama satu atau dua orang saja.” Nabi ﷺ bertanya, “Berapa banyak makananmu?” Saya menyebutkannya kepada beliau.

Beliau ﷺ bersabda, “Makanan yang banyak dan baik. Katakan kepada istrimu untuk tidak mengangkat roti gandum dan panci daging dari atas tungku.” Beliau ﷺ lalu bersabda, “Berdirilah kalian!” Maka orang-orang Muhajirin dan Anshar, berjalan mengikuti Nabi ﷺ. Saya menemui istriku dan berkata, “Aduh bagaimana ini, Nabi ﷺ datang bersama kaum muhajirin, Anshar, dan lain-lain.” Istriku bertanya, “Apakah beliau menyanyaimu?” Saya menjawab, “Ya.”

Nabi ﷺ bersabda, “Masuklah kalian dan jangan berdesak-desakan!” Beliau membagi-bagi roti, menaruh daging di atasnya, dan menutup panci dan tungku jika beliau mengambil makanan darinya. Beliau mendekatkan makanan kepada para shahabatnya, lalu beliau mengambil. Beliau terus-menerus membagi roti dan daging, sehingga mereka semua kenyang, dan masih tersisa makanan. Beliau bersabda kepada istriku, “Makanlah dan hadiahkanlah, karena masyarakat mengalami kelaparan.” (HR. Muttafaq ‘alaih).⁵⁴³

Dalam riwayat yang lain:

543 Dikeluarkan oleh Bukhari (4101) dan Muslim (2039).

Jabir berkata, “Ketika menggali parit, saya melihat Rasulullah ﷺ sangat lapar. Maka saya mendatangi istriku dan berkata, “Apakah kau memiliki makanan? Saya melihat Rasulullah ﷺ, sangat lapar.” Istriku mengeluarkan kantong kulit berisi satu sha’ (sekitar 2,5 kg) gandum. Kami memiliki anak kambing, maka saya segera menyembelihnya. Saya lalu menumbuk gandum, lalu kembali mengurus sembelian, memotong-motong dagingnya, dan memasaknya dalam panci. Saya hendak menemui Rasulullah ﷺ, maka istri saya berkata, “Jangan kau beritahukan kepada Rasulullah ﷺ dan para shahabat yang bersamanya!”

Saya datang kepada Rasulullah ﷺ dan membisikkan kepada beliau, “Wahai Rasulullah, kami telah menyembelih kambing kami dan saya telah menumbuk satu sha’ gandum. Datanglah ke rumah kami bersama beberapa orang saja!” Namun Rasulullah ﷺ justru berteriak, “Hai orang-orang yang menggali parit, sesungguhnya Jabir telah membuat jamuan untuk kalian. Mari kita mendatanginya!”

Nabi ﷺ bersabda kepadaku, “Janganlah engkau menurunkan panci daging dari tungku dan janganlah engkau membuat roti dari adonan tepung kalian sampai aku datang.”

Saya segera pulang, sedangkan Rasulullah ﷺ berjalan paling depan memimpin orang-orang. Saya mendatangi istriku, tapi ia berkata, “Bagaimana kamu ini?” Saya menjawab, “Saya sudah melakukan apa yang tadi engkau katakan.”

Istriku mengeluarkan adonan tepung, lalu Nabi ﷺ meludahi dan mendoakan keberkahan atasnya. Beliau lalu mendatangi panci daging kami, lalu meludahinya, dan mendoakan keberkahannya. Nabi ﷺ bersabda kepada istriku, “Panggilkan wanita yang bisa membuat roti untuk membuat kita roti, ciduklah dari panci daging tapi jangan kalian turunkan dari tungku!” Saat itu mereka berjumlah seribu orang. Aku bersumpah dengan nama Allah, mereka makan sampai kenyang dan bergeser dari tempat duduk mereka. Namun panci daging kami tetap menggelegak di atas tungku seperti sedia kala, dan adonan tepung kami terus-menerus dibuat roti.”⁵⁴⁴

544 Dikeluarkan oleh Bukhari (4102).

Arti kosakata:

Kudiyat: gundukan tanah keras dan tidak mempan oleh kapak.

Katsib: Asal maknanya adalah gunung pasir. Maksudnya di sini adalah menjadi tanah yang lunak.

Atsafi: Batu-batu (tungku api) untuk memasak.

Tazhaghatu: Berdesak-desakan

Maja'ah: kelaparan.

Khamash: Lapar.

Inkafa'tu: Saya kembali

Buhaimah: Anak kambing.

Dajin: Jinak, peliharaan di rumah.

Su'r: Makanan jamuan untuk orang banyak.

Iqdahi: ciduklah.

Taghithu: suara periuk yang mendidih.

وعن أنس رضي الله عنه ، قال: قال أبو طلحة لأم سليم: قد سمعت صوت رسول الله صلى الله عليه وسلم ضعيفاً أعرف فيه الجوع ، فهل عندك من شيء؟ فقالت: نعم ، فأخرجت أقراصاً من شعير ، ثم أخذت خماراً لها ، فلقت الخبز ببعضه ، ثم دسسته تحت ثوبي وردتني ببعضه ، ثم أرسلتني إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم ، فذهبت به ، فوجدت رسول الله صلى الله عليه وسلم ، جالساً في المسجد ، ومعه الناس ، فقمْتُ عليهم ، فقال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم : ((أرسلك أبو طلحة ؟)) فقلت: نعم ، فقال: ((ألطعام؟)) فقلت: نعم ، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ((قوموا)) فانطلقوا وانطلقت بين أيديهم حتى جئت أبا طلحة فأخبرته ، فقال أبو طلحة: يا أم سليم ، قد جاء رسول الله صلى الله عليه وسلم بالناس وليس عندنا ما نطعمهم؟ فقالت: الله ورسوله أعلم . فانطلق أبو طلحة حتى لقي رسول الله صلى الله عليه وسلم ، فأقبل رسول الله صلى الله عليه وسلم معه حتى دخلاً ، فقال رسول

اللَّهُ ﷺ: ((هَلُمِّي مَا عِنْدَكَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ)) فَآتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَفَتَّ ، وَعَصَرَتْ عَلَيْهِ أُمَّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَادَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ ، ثُمَّ قَالَ: ((اِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ)) فَأَذَنْ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا ، ثُمَّ قَالَ: ((اِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ)) فَأَذَنْ لَهُمْ حَتَّى أَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ رَجُلًا أَوْ ثَمَانُونَ . متفقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية: فَمَا زَالَ يَدْخُلُ عَشْرَةَ ، وَيَخْرُجُ عَشْرَةَ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَ ، فَأَكَلَ حَتَّى شَبِعَ ، ثُمَّ هَيَّأَهَا فَإِذَا هِيَ مِثْلَهَا حِينَ أَكَلُوا مِنْهَا .
وفي رواية: فَأَكَلُوا عَشْرَةَ عَشْرَةَ ، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ بِثَمَانِينَ رَجُلًا ، ثُمَّ أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَهْلُ الْبَيْتِ ، وَتَرَكُوا سُورًا .
وفي رواية: ثُمَّ أَفْضَلُوا مَا بَلَغُوا جِيرَانَهُمْ .
وفي رواية عن أنس ، قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا ، فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا مَعَ أَصْحَابِهِ ، وَقَدْ عَصَبَ بَطْنُهُ ، بِعِصَابَةٍ ، فَقُلْتُ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ: لِمَ عَصَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَطْنُهُ ؟ فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ ، فَذَهَبْتُ إِلَى أَبِي طَلْحَةَ ، وَهُوَ زَوْجُ أُمَّ سُلَيْمٍ بِنْتِ مِلْحَانَ ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتَاهُ ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَصَبَ بَطْنُهُ بِعِصَابَةٍ ، فَسَأَلْتُ بَعْضَ أَصْحَابِهِ ، فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ .
فَدَخَلَ أَبُو طَلْحَةَ عَلَى أُمِّي ، فَقَالَ: هَلْ مِنْ شَيْءٍ ؟ قَالَتْ: نَعَمْ ، عِنْدِي كِسْرٌ مِنْ خُبْزٍ وَتَمْرَاتٌ ، فَإِنْ جَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَحَدَهُ أَشْبَعْنَاهُ ، وَإِنْ جَاءَ آخَرٌ مَعَهُ قَلَّ عَنْهُمْ ... وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ .

521. Dari Anas berkata, "Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim (Istrinya), "Saya mendengar suara Rasulullah ﷺ lemah karena lapar. Apakah kau punya makanan?" Ummu Sulaim menjawab,

“Ya.” Ummu Sulaim mengeluarkan beberapa potong roti dari gandum. Ia mengambil kain kerudungnya, lalu membungkus roti dengan sebagian kain itu, menyelinapkannya di balik bajuku, lalu menarik kembali sisa kain kerudungnya. Ia menyuruhku mengirimkannya kepada Rasulullah ﷺ. Saya mendatangi Rasulullah ﷺ dengan roti tersebut. Beliau sedang duduk di masjid bersama orang-orang. Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku, “Apakah Abu Thalhah menyuruhmu?” Saya menjawab, “Ya.” Beliau bertanya, “Apakah untuk makan?” Saya menjawab, “Ya.” Rasulullah ﷺ bersabda kepada orang-orang, “Berdirilah kalian!” Mereka berangkat, dan saya berjalan di depan mereka sehingga aku menemui Abu Thalhah dan memberitahunya kepadanya. Abu Thalhah berkata, “Hai Ummu Sulaim, Rasulullah ﷺ datang bersama orang-orang, padahal kita tidak punya makanan untuk menjamu mereka.” Ummu Sulaim menjawab, “Allah dan rasul-Nya yang lebih mengetahui.”

Abu Thalhah pergi dan menyambut Rasulullah ﷺ, lalu beliau dan Abu Thalhah masuk ke rumah. Rasulullah ﷺ bertanya, “Tunjukkan kepadaku makanan yang engkau miliki, wahai Ummu Sulaim?” Ummu Sulaim mengeluarkan roti, maka atas perintah beliau roti itu dipecah-pecah. Ummu Sulaim lalu memasak kuah panas dan dituangkan kepada roti. Rasulullah ﷺ lalu membacakan doa atas roti tersebut, lalu beliau bersabda, “Beritahukan kepada sepuluh orang untuk masuk rumah!” Maka sepuluh orang masuk ke dalam rumah, memakan roti hingga kenyang, lalu keluar dari rumah.

Nabi ﷺ lalu bersabda, “Beritahukan kepada sepuluh orang untuk masuk!” Maka sepuluh orang masuk ke dalam rumah, memakan roti sampai kenyang, lalu keluar dari dalam rumah. Mereka semua akhirnya makan sampai kenyang, padahal jumlah mereka tujuh puluh atau delapan puluh orang. (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁴⁵

Dalam riwayat lain: Sepuluh orang masuk dan makan, lalu keluar. Demikianlah hingga tidak tersisa seorang pun, kecuali telah masuk dan makan hingga kenyang. Beliau lalu menyuguhkan sejumlah hidangan yang sama, ternyata ia tetap sebagaimana

545 Dikeluarkan oleh Bukhari (3578, 5450) dan Muslim (2040).

semula saat mereka makan.

Dalam riwayat lain: Mereka makan berkelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari sepuluh orang. Hingga jumlah mereka mencapai delapan puluh orang. Nabi ﷺ kemudian makan bersama tuan rumah, dan mereka masih meninggalkan banyak sisa.

Dalam riwayat lain: Mereka lalu memberikan kelebihan makanan kepada tetangga-tetangga mereka.

Dalam sebuah riwayat dari Anas رضى الله عنه berkata, “Saya datang kepada Rasulullah ﷺ pada suatu hari, meka saya mendapati beliau tengah duduk bersama para shahabat. Beliau telah mengikat perutnya dengan tali pengikat, maka saya bertanya kepada beberapa orang shahabat. “Kenapa Rasulullah ﷺ mengikat perutnya?” Mereka menjawab, “Karena lapar.” Saya lantas mendatangi Abu Thalhah, suami dari Ummu Sulaim binti Milhan. Saya berkata, “Wahai ayah (ayah tiri-pent), saya melihat Rasulullah ﷺ telah mengikat perutnya dengan tali. Saya bertanya kepada para shahabat, maka mereka menjawab, “karena lapar.”

Abu Thalhah pun segera menemui ibuku (Ummu Sulaim) dan berkata, “Apakah ada makanan?” Ia menjawab, “Ya. Saya memiliki beberapa potong roti dan beberapa kurma. Jika yang datang adalah Rasulullah ﷺ sendiri, kita bisa mengenyangkan beliau. Tapi jika datang orang-orang lain bersama beliau, makanan tidak mencukupi....” Anas lalu menyebutkan lanjutan hadits secara lengkap.

٥٧ - باب القناعة والعفاف والاقتصاد في المعيشة والإنفاق

وذم السؤال من غير ضرورة

BAB 57

**Bab Qana'ah)Puasa dengan Karunia Allah
ﷺ (Walaupun Sedikit), Menjaga Kehormatan
Diri dari Meminta-minta ,Hidup Sederhana,**

Sederhana dalam Berbelanja, dan Celaan atas Meminta-minta Tanpa ada Keperluan Mendesak

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا } [هود: ٦]

Firman Allah ﷻ,

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).” (QS. Hud [11]: 6).

وقال تَعَالَى: { لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا } [البقرة: ٢٧٣]

“(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat mencari nafkah di muka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 273).

وقال تَعَالَى: { وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا } [الفرقان: ٦٧]

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan [25]: 67).

وقال تَعَالَى: { وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا } [الذاريات: ٥٦-٥٧].

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ ، فَتَقْدَمُ مَعْظَمُهَا فِي الْبَابَيْنِ السَّابِقَيْنِ ، وَمِمَّا لَمْ يَتَقَدَّمْ :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan.” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56-57).

Hadits-haditsnya sebagian besar telah disebutkan dalam dua bab sebelumnya. Adapun hadits-hadits yang belum disebutkan, antara lain adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((لَيْسَ الْغِنَى عَنِ كَثْرَةِ الْعَرَضِ ، وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
((الْعَرَضُ)) بَفَتْحِ الْعَيْنِ وَالرَّاءِ : هُوَ الْمَالُ .

522. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Kekayaan (yang sebenarnya) bukanlah banyaknya harta, akan tetapi kekayaan (yang sebenarnya) adalah kaya hati.” (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁴⁶

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ ، وَرُزِقَ كَفَافًا ، وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

523. Dari Abdullah bin Amru bin Ash bahwasanya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Sungguh telah beruntunglah orang yang masuk Islam, diberi rizki yang cukup, dan Allah سُبْحَانَهُ menjadikannya puas dengan karunia Allah (walaupun sedikit-penj).” (HR. Muslim).⁵⁴⁷

وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ، ثُمَّ قَالَ : ((يَا حَكِيمُ ، إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلُوٌّ ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ

546 Dikeluarkan oleh Bukhari (6446) dan Muslim (1051), juga oleh Tirmidzi (2373) dan Ahmad (2/243).

547 Dikeluarkan oleh Muslim (1054) dan Tirmidzi (2348).

نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ
 مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى)) قَالَ حَكِيمٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَالَّذِي بَعَثَكَ
 بِالْحَقِّ لَا أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أَفَارِقَ الدُّنْيَا ، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه
 يَدْعُو حَكِيمًا لِيُعْطِيَهُ الْعَطَاءَ ، فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا ، ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ
رضي الله عنه دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهُ . فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أُشْهِدُكُمْ
 عَلَى حَكِيمٍ أَنِّي أَعْرَضْتُ عَلَيْهِ حَقَّهُ الَّذِي قَسَمَهُ اللَّهُ لَهُ فِي هَذَا الْفَيْءِ
 فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ . فَلَمْ يَرْزَأْ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم حَتَّى
 تُوفِّي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

524. Dari Hakim bin Hizam رضي الله عنه berkata, “Saya meminta kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, maka beliau memberi saya. Saya lalu meminta kepada beliau, maka beliau memberi saya. Saya lalu meminta kepada beliau, maka beliau member saya. Beliau صلى الله عليه وسلم lalu bersabda, “Sesungguhnya harta ini hijau lagi manis. Barangsiapa mengambilnya dengan jiwa yang rela, maka ia diberkahi dalam harta tersebut. Adapun orang yang mengambilnya dengan jiwa yang tamak, maka ia tidak akan diberi berkah, dan ia seperti orang yang makan tanpa pernah merasa kenyang. Tangan yang di atas (pemberi) adalah lebih baik dari tangan yang di bawah (peminta-minta).”

Saya berkata, “Wahai Rasulullah, demi Allah Yang telah mengutus Anda dengan kebenaran, saya selama-lamanya tidak akan pernah mengurangi harta orang lain (dengan meminta-minta kepadanya) sampai aku meninggal dunia.”

Pada masa kekuasaannya, Abu Bakar Ash-Shiddiq memanggil Hakim bin Hizam untuk memberinya jatah subsidi Negara, namun Hakim bin Hizam tidak mau menerimanya. Pada masa berkuasa, Umar bin Khathab memanggil Hakim bin Hizam untuk memberinya jatah subsidi Negara, namun Hakim bin Hizam enggan menerimanya. Maka Umar berkata, “Wahai kaum muslimin, aku menjadikan kalian sebagai saksi atas Hakim bin

Hizam, bahwa aku telah menawarkan kepadanya harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadanya dalam fa'I, namun ia enggan mengambilnya." Sejak Nabi ﷺ wafat, Hakim bin Hizam tidak pernah meminta-minta kepada seorang pun." (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁴⁸

وعن أبي بردة ، عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه ، قال: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزَاةٍ وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ بَيْنَنَا بَعِيرٌ نَعْتَقِبُهُ ، فَنَقَبْتُ ((٢)) أَقْدَامُنَا وَنَقَبْتُ قَدَمِي ، وَسَقَطَتْ أَظْفَارِي ، فَكُنَّا نُلْفُ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرْقَ ، فَسُمِّيتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرَّقَاعِ لِمَا كُنَّا نَعْصِبُ عَلَى أَرْجُلِنَا مِنَ الْخِرْقِ ، قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَحَدَّثَ أَبُو مُوسَى بِهَذَا الْحَدِيثِ ، ثُمَّ كَرِهَ ذَلِكَ ، وَقَالَ: مَا كُنْتُ أَصْنَعُ بَأَنْ أذْكَرَهُ ! قَالَ: كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُونَ شَيْئًا مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

525. Dari Abu Burdah dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه berkata, "Kami keluar dalam sebuah peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Kami memiliki seekor unta yang kami kendarai bergantian oleh enam orang. Telapak kaki kami lecet-lecet, dan kuku-kuku kaki saya lepas, maka kami memperban kaki-kaki kami dengan sobekan kain. Perang tersebut disebut perang Dzatur Riqā' (perang tambalan-tambalan kain) karena kami memperban kaki-kaki kami dengan sobekan kain.

Abu Burdah berkata, "Abu Musa pernah menceritakan peristiwa ini, namun kemudian ia tidak suka. Ia berkata, "Mestinya aku tidak menceritakannya." Nampaknya ia tidak suka menyebarluaskan cerita tentang amal shalihnya." (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁴⁹

وعن عمرو بن تَغْلِبَ - بفتح التاء المثناة فوق وإسكان الغين المعجمة

548 Dikeluarkan oleh Bukhari (1472) dan Muslim (1035).

549 Dikeluarkan oleh Bukhari (4128) dan Muslim (1816).

وكسر اللام - ﷺ : أن رسول الله ﷺ أتني بمالٍ أو سبني فقسّمه ، فأعطى رجلاً ، وترك رجلاً ، فبلغه أن الذين ترك عتّبوا ، فحمد الله ، ثم أتني عليه ، ثم قال: ((أما بعد ، فوالله إني لأعطي الرجل وأدع الرجل ، والذي أدع أحب إليّ من الذي أعطي ، ولكنني إنّما أعطي أقواماً لما أرى في قلوبهم من الجزع والهلع ، وأكل أقواماً إلى ما جعل الله في قلوبهم من الغنى والخير ، منهم عمرو بن تغلب)) قال عمرو بن تغلب: فوالله ما أحب أن لي بكلمة رسول الله ﷺ حمر النعم . رواه البخاري .

526. Dari Amru bin Taghlib bahwasanya Rasulullah ﷺ diberi harta atau tawanan, maka beliau membagi-bagikannya. Ada orang-orang yang diberi, dan ada pula beberapa orang yang tidak diberi. Sampai kabar kepada beliau bahwa orang-orang yang tidak diberi harta tersebut menggerutu. Maka Nabi ﷺ berkhutbah dengan memuji Allah, lalu bersabda, “Amma ba’du. Demi Allah, sungguh aku memberi seseorang dan tidak memberi orang lain. Padahal orang yang tidak saya beri lebih saya cintai daripada orang yang saya beri. Aku memberi beberapa orang karena aku tahu hati mereka sering mengeluh dan berputus asa. Dan saya menyerahkan beberapa orang kepada rasa kecukupan dan kebaikan yang Allah tanamkan dalam hati mereka. Di antara mereka adalah Amru bin Taghlib.” Amru bin Taghlib berkata, “Demi Allah, aku tidak suka jika sabda Rasulullah ﷺ tersebut ditukar dengan unta merah (harta bangsa Arab yang paling mahal-penj). (HR. Bukhari).⁵⁵⁰

وعن حكيم بن حزام ﷺ : أن النبي ﷺ ، قال: ((اليد العليا خير من اليد السفلى ، وأبدأ بمن تعول ، وخير الصدقة ما كان عن ظهر غنى ، ومن يستعفف يعفه الله ، ومن يستغن يغنه الله)) متفق عليه .

550 Dikeluarkan oleh Muslim (923).

وهذا لفظ البخاري ، ولفظ مسلم أخصر .

527. Dari Hakim bin Hizam ؓ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, mulailah dengan memberi kepada orang yang menjadi tanggunganmu, dan sebaik-baik sedekah adalah kelebihan dari kebutuhan hidup. Barangsiapa yang menahan diri dari meminta-minta niscaya Allah akan memelihara kehormatannya, dan barangsiapa yang merasa cukup niscaya akan dijadikan cukup oleh Allah ﷻ.” (HR. Muttafaq ‘alaih. Ini adalah lafal Bukhari, adapun lafal Muslim lebih ringkas).⁵⁵¹

وعن أبي عبد الرحمان معاوية بن أبي سفيان ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَلَا تُلْحِقُوا فِي الْمَسْأَلَةِ ، فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا ، فَتُخْرَجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئًا وَأَنَا لَهُ كَارِهِ ، فَيَبَارَكَ لَهُ فِيمَا أُعْطِيَتْهُ)) رواه مسلم .

528. Dari Abu Abdurrahman Mu’awiyah bin Sufyan bin Shakhr bin Harb ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian meminta dengan mendesak-desak! Demi Allah, tidaklah salah seorang di antara kalian meminta sesuatu kepadaku sehingga permintaannya menyebabkanku memberinya sesuatu padahal aku tidak menyukainya, melainkan Allah pasti tidak memberinya berkah dalam apa yang aku berikan kepadanya. (HR. Muslim).⁵⁵²

وعن أبي عبد الرحمان عوف بن مالك الأشجعي ؓ ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تِسْعَةَ أَوْ ثَمَانِيَةَ أَوْ سَبْعَةَ ، فَقَالَ: ((أَلَا تَبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ)) وَكُنَّا حَدِيثِي عَهْدٍ بَبَيْعَةِ ، فَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ثُمَّ قَالَ: ((أَلَا تَبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ)) فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا ، وَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ فَعَلَامَ

551 Dikeluarkan oleh Bukhari (1427) dan Muslim (1034).

552 Dikeluarkan oleh Muslim (1038), An-Nasa'i (5/98), dan Al-Hakim (2/62).

نَبَائِعُكَ؟ قَالَ: ((عَلَى أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَالصَّلَوَاتِ
الْحَمْسَ وَتُطِيعُوا اللَّهَ)) وَأَسْرَرَ كَلِمَةً خَفِيفَةً ((وَلَا تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا))
فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أَوْلِيَّكَ النَّفْرِ يَسْقُطُ سَوْطَ أَحَدِهِمْ فَمَا يَسْأَلُ أَحَدًا يَنَاوِلُهُ
إِيَّاهُ. رواه مسلم .

529. Dari Abu Abdurrahman Auf bin Malik Al-Asyja'i رضي الله عنه berkata, “Kami bersama Rasulullah ﷺ berjumlah sembilan orang, atau delapan orang, atau tujuh orang. Beliau bersabda, “Tidakkah kalian membai’at Rasulullah ﷺ?” Saat itu kami baru saja berbai’at kepada beliau. Kami berkata, “Kami telah membai’at Anda, wahai Rasulullah ﷺ. Jadi, untuk apa kami membai’at Anda?” Beliau ﷺ menjawab, “Untuk kalian beribadah kepada Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan selain-Nya, melaksanakan shalat lima waktu, dan kalian menaati (pemimpin).” Beliau ﷺ lalu membisikkan satu kalimat, “Dan janganlah kalian meminta sesuatu pun kepada manusia!”

Auf bin Malik berkata, “Saya telah melihat sebagian orang yang berbai’at tersebut, cemetinya jatuh (dari kendaraannya), namun ia tidak meminta bantuan seorang pun untuk memungutnya.” (HR. Muslim).⁵⁵³

وعن ابن عمر رضي الله عنهما: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ((لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ
حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى وَكَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةٌ لَحْمٍ)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
(الْمُزْعَةُ)) بضم الميم وإسكان الزاي وبالعين المهملة: القِطْعَةُ .

530. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Salah seorang di antara kalian selalu meminta-minta sehingga ia menghadap Allah ﷻ sedangkan di wajahnya tiada sekerat daging pun.” (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁵⁴

553 Dikeluarkan oleh Muslim (1043) dan Abu Daud (1642).

554 Dikeluarkan oleh Bukhari (1474) dan Muslim (1040), juga An-Nasa'i (5/94).

وعنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ
عَنِ الْمَسْأَلَةِ: ((الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ
الْمُنْفِقَةُ ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

531. Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ berkhotbah, di atas mimbar tentang shadaqah, dan menahan diri dari memintaminta. Beliau ﷺ bersabda, “Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah. Tangan di atas adalah orang yang berinfak, dan tangan yang di bawah adalah orang yang memintaminta.” (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁵⁵

وعن أبي هريرة ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ سَأَلَ النَّاسَ تَكَثْرًا
فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا ؛ فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لِيَسْتَكْثِرْ)) رواه مسلم .

532. Dari Abu Hurairah ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa memintaminta kepada manusia untuk memperbanyak harta, sesungguhnya ia sedang meminta bara api neraka. Maka silahkan ia memintaminta yang banyak ataupun sedikit.” (HR. Muslim).⁵⁵⁶

وعن سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ الْمَسْأَلَةَ كَدٌّ
يَكْدُ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ ، إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِي أَمْرٍ لَا بُدَّ مِنْهُ))
رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن صحيح)).

533. Dari Samurah bin Jundab ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya tindakan memintaminta adalah cakaran, seorang (peminta-minta) mencakari wajahnya sendiri dengannya. Kecuali jika ia meminta kepada penguasa atau untuk hal yang harus ia minta.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits ini hasan shahih).⁵⁵⁷

555 Dikeluarkan oleh Bukhari (1429) dan Muslim (1033), demikian pula Abu Daud (1648) dan An-Nasa'i (5/61).

556 Dikeluarkan oleh Muslim (1041) dan Ibnu Majah (1837)

557 Shahih: dikeluarkan oleh Abu Daud (1639) dan Tirmidzi (681), dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Jami' Shaghir (1947).

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدِّ فَاقَتُهُ ، وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللَّهِ ، فَيُوشِكُ اللَّهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ)) رواه أبو داود والترمذي ، وقال: ((حديث حسن)).

534. Dari Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah ﷺ bersabda “Barangsiapa mengalami kemiskinan, lalu ia menyandarkan (jalan keluarnya) kepada manusia, niscaya kemiskinan tersebut tidak akan tertutupi. Adapun siapa yang menyandarkan (jalan keluarnya) kepada Allah ﷻ, niscaya Allah akan memberinya rizki, baik secara cepat atau lambat.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata: Hadits hasan).⁵⁵⁸

وعن ثوبان رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ تَكَفَّلَ لِي أَنْ لَا يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا ، وَأَتَكَفَّلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ ؟)) فَقُلْتُ: أَنَا ، فَكَانَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا . رواه أبو داود بإسناد صحيح .

535. Dari Tsauban رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa memberi jaminan kepadaku bahwa ia tidak akan meminta sesuatu pun kepada manusia, niscaya aku akan menjamin surga baginya.” Tsauban berkata: “Saya.” Sejak itu Tsauban tidak pernah meminta sesuatu pun kepada orang lain. (HR. Abu Daud dengan sanad shahih).⁵⁵⁹

وعن أبي بشرٍ قبيصةَ بنِ المُخارقِ رضي الله عنه ، قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَسْأَلُهُ فِيهَا ، فَقَالَ: ((أَقِمْ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا)) ثُمَّ قَالَ: ((يَا قَبِيصَةُ ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةً: رَجُلٌ تَحْمَلُ حَمَالَةً ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ، ثُمَّ يُمَسِّكُ ، وَرَجُلٌ

558 Shahih: dikeluarkan oleh Abu Daud (1645) dan Tirmidzi (2326), dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Daud.

559 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Daud (1643), An-Nasa'i (5/96), Ibnu Majah (1837), dan Ahmad (5/281). Dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Daud.

أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَا حَتَّ مَالَهُ ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ - أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ - وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ ، حَتَّى يَقُولَ ثَلَاثَةً مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ . فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ ، فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةَ سُحْتٌ ، يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا)) رواه مسلم . ((الْحَمَالَةُ)) بفتح الحاء: أَنْ يَقَعَ قِتَالٌ وَنَحْوُهُ بَيْنَ فَرِيقَيْنِ ، فَيَصْلُحُ إِنْسَانٌ بَيْنَهُمْ عَلَى مَالٍ يَتَحَمَّلُهُ وَيَلْتَزِمُهُ عَلَى نَفْسِهِ . وَ((الْجَائِحَةُ)) الْآفَةُ تُصِيبُ مَالَ الْإِنْسَانِ . وَ((الْقَوَامُ)) بِكسر القاف وفتحها: هُوَ مَا يَقُومُ بِهِ أَمْرُ الْإِنْسَانِ مِنْ مَالٍ وَنَحْوِهِ . وَ((السِّدَادُ)) بِكسر السين: مَا يَسُدُّ حَاجَةَ الْمَعْوِزِ وَيَكْفِيهِ ، وَ((الْفَاقَةُ)): الْفَقْرُ . وَ((الْحِجَى)): الْعَقْلُ .

536. Dari Abu Bisr Qabishah bin Mukhariq رضي الله عنه berkata, “Saya memunyai tanggungan harta perdamaian, maka saya mendatangi Rasulullah ﷺ untuk meminta bantuan beliau. Beliau bersabda, “Tinggal saja engkau di sini sampai datang harta sedekah yang bisa kami berikan kepadamu!” Beliau lalu bersabda, “Wahai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali bagi salah satu dari tiga kondisi: (a) seseorang yang memunyai tanggungan harta untuk perdamaian dua pihak yang berselisih, maka ia boleh meminta-minta hingga ia mendapatkan, lalu ia harus berhenti meminta-minta. (b). Seseorang yang mengalami musibah yang menghabiskan hartanya, maka ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatkan mata pencaharian hidup, dan (c) Seseorang yang hidup melarat hingga tiga orang yang berakal cerdas dari kaumnya bersaksi “Sesungguhnya fulan hidup melarat.” Maka ia boleh meminta-minta hingga ia mendapatkan mata pencaharian hidup. Selain ketiga kondisi tersebut, wahai Qabishah, meminta-minta adalah harta yang haram, pelakunya

memakan harta yang haram.” (HR. Muslim)⁵⁶⁰

Arti kosakata:

Al-Hamalah: Terjadi peperangan atau perselisihan lainnya antara dua kelompok, maka seseorang mendamaikan mereka dengan membayar sejumlah harta dari dirinya pribadi.

Al-Jaiyah: Bencana yang meludeskan harta seseorang.

Qinam: Pokok dan sendi dasar kehidupan.

Sidad: Apa yang mencukupi kebutuhan hidup.

Faqah: Kemiskinan

Hija: Akal dan kecerdasan

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَيْسَ الْمَسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ ، وَلَكِنَّ الْمَسْكِينِ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ ، وَلَا يُفْطِنُ لَهُ فَيَتَصَدَّقُ عَلَيْهِ ، وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

537. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang yang miskin bukanlah orang yang berkeliling (meminta-minta) kepada manusia, lalu dia tidak diberi walau satu atau dua suap makanan, satu atau dua biji kurma. Akan tetapi orang miskin adalah orang yang tidak memiliki harta yang mencukupi kebutuhan (pokok) hidupnya, ia tidak diketahui (oleh masyarakat) sehingga ia tidak diberi sedekah, dan ia juga tidak meminta-minta kepada masyarakat.” (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁶¹

٥٨ - باب جواز الأخذ من غير مسألة ولا تطع إليه

BAB:58

Bolehnya mengambil harta pemberian yang

560 Dikeluarkan oleh Muslim (1044), Abu Daud (1640) dan An-Nasa'i (5/89).

561 Dikeluarkan oleh Bukhari (1479) dan Muslim (1039).

diperoleh bukan karena meminta-minta dan bukan pula karena ambisi terhadapnya

عن سالم بن عبد الله بن عمر ، عن أبيه عبد الله بن عمر ، عن عمر g ، قَالَ: كَانَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ ، فَأَقُولُ: أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي . فَقَالَ: ((خُذْهُ ، إِذَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْءٌ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ ، فَخُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ ، فَإِنْ شِئْتَ كُلَّهُ ، وَإِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْ بِهِ ، وَمَا لَا ، فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ)) قَالَ سَالِمٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا ، وَلَا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهِ . متفقٌ عَلَيْهِ . (مُشْرَف): بالشين المعجمة: أَي متطلع إِلَيْهِ .

538. Dari Salim bin Abdullah bin Umar dari ayahnya, Abdullah bin Umar, dari Umar رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ pernah memberiku sebuah pemberian. Maka saya berkata, “Berikan saja ia kepada orang yang lebih membutuhkan daripadaku.” Maka beliau ﷺ bersabda, “Ambil saja ia! Jika sebagian dari harta (baitul mal) ini datang kepadamu bukan karena engkau berambisi terhadapnya dan bukan karena engkau meminta-minta, maka ambil saja ia dan kembangkanlah ia! Jika engkau mau, kau bisa memakannya dan jika engkau mau, kau bisa mersedekahkannya. Adapun selain itu, jangan engkau bercepek-capek untuk meraihnya.” Salim berkata, “Sejak itu, Abdullah bin Umar tidak pernah meminta sesuatu pun kepada orang lain, dan ia juga tidak pernah menolak pemberian apapun.” (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁶²

٥٩- باب الحث عَلَى الأكل من عمل يده والتعفف به عن

السؤال والتعرض للإعطاء

562 Dikeluarkan oleh Bukhari (1473) dan Muslim (1045).

BAB 59

Anjuran Makan dari Hasil Usaha Sendiri dan Menahan Diri dari Meminta-minta dan Mengharapkan Pemberian Orang lain

Firman Allah ﷻ,

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ } [الجمعة: ١٠].

“Apabila telah ditunaikan shalat Jum'at, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jum'ah [62]: 10).

وعن أبي عبد الله الزبير بن العوام رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ ، فَيَأْتِي بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا ، فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ)) رواه البخاري.

539. Dari Abu Abdillah Zubair bin Awwam رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Salah seorang di antara kalian membawa tali-tali dan pergi ke gunung, lalu pulang dengan memanggul seikat kayu bakar yang ia jual, sehingga Allah menjaga kehormatannya adalah lebih baik daripada ia meminta-minta kepada manusia baik mereka memberinya maupun tidak.” (HR. Bukhari).⁵⁶³

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا ، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ)) متفق عليه.

563 Dikeluarkan oleh Bukhari (2373).

540. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Salah seorang di antara kalian memanggul seikat kayu bakar di atas pundaknya (untuk dijual) adalah lebih baik daripada ia memintaminta kepada orang lain, baik ia memberinya maupun tidak.” (HR. Muttafaq 'alaih).⁵⁶⁴

وعنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((كَانَ دَاوُدُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري .

541. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Nabi Daud عليه السلام tidak pernah makan kecuali dari hasil pekerjaannya sendiri.” (HR. Bukhari)⁵⁶⁵

وعنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((كَانَ زَكَرِيَّا - عَلَيْهِ السَّلَامُ - نَجَّارًا)) رواه مسلم .

542. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Nabi Zakaria adalah seorang tukang kayu.” (HR. Muslim)⁵⁶⁶

وعن المقدم بن معدٍ يكرِب رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري .

543. Dari Miqdam bin Ma'dikarib رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada makanan dari hasil pekerjaannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud عليه السلام hanya memakan makanan dari hasil perkerjaannya sendiri.” (HR. Bukhari)⁵⁶⁷

564 Dikeluarkan oleh Bukhari (2374) dan Muslim (1042).

565 Dikeluarkan oleh Bukhari (3417).

566 Dikeluarkan Muslim (2379) dan Ahmad (2/396).

567 Dikeluarkan oleh Bukhari (2072)

٦٠ - باب الكرم والجود والإنفاق في وجوه الخير

ثقةً بالله تعالى

BAB 60

Dermawan dan Berinfak untuk Jalan-jalan Kebaikan karena Percaya Sepenuhnya kepada Allah ﷻ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ } {سبأ: ٣٩}

Firman Allah ﷻ,

"Dan apa saja yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka Allah akan menggantinya." (QS. Saba' [34]: 39).

وقال تعالى: { وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ } {البقرة: ٢٧٢}

"Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikit pun tidak akan dianiaya (dirugikan)." (QS. Al-Baqarah [2]: 272).

وقال تعالى: { وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ } {البقرة: ٢٧٣} .

"Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 273).

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قال: ((لا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ:

رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَسَلَطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً ، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

544. Dari Ibnu Mas'ud dari Nabi ﷺ bersabda, "Tidak boleh iri kecuali dalam dua keadaan: Seorang yang dikaruniai harta oleh Allah ﷻ lalu ia infakkan sampai habis di jalan kebenaran, dan seseorang yang dikaruniai hikmah oleh Allah ﷻ lalu ia memutuskan perkara dengannya dan ia mengajarkannya." (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁶⁸

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَيُّكُمْ مَالٌ وَارِثُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ ؟))
قالوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ . قَالَ: ((فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ وَمَالٌ وَارِثُهُ مَا آخَرَ)) رواه البخاري .

545. Dari Ibnu Mas'ud ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapakah di antara kalian yang lebih mencintai harta ahli warisnya daripada hartanya sendiri?" Para shahabat menjawab, "Wahai Rasulullah, tiada seorang pun di antara kami melainkan ia lebih mencintai hartanya sendiri." Beliau ﷺ bersabda, "Harta seseorang adalah harta yang telah ia belanjakan, dan harta ahli warisnya adalah harta yang ia tinggalkan." (HR. Bukhari)⁵⁶⁹

وعن عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

546. Dari Adi bin Hatim ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Berlindunglah dari siksa api neraka walau dengan menginfakkan setengah biji kurma." (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁷⁰

وعن جَابِرِ ؓ ، قَالَ: مَا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا قَطُّ ، فَقَالَ: لَا . متفقٌ عَلَيْهِ .

568 Dikeluarkan oleh Bukhari (73, 7141) dan Muslim (816).

569 Dikeluarkan oleh Bukhari (6442) dan Nasai (6/237).

570 Dikeluarkan oleh Bukhari (1417) dan Muslim (1016).

547. Dari Jabir رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ tidak pernah dimintai sesuatu pun, kemudian beliau menjawab, “Tidak.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁷¹

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا ، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

548. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak datang satu hari pun, melainkan ada dua malaikat yang turun (ke bumi). Salah satu malaikat itu berdoa, "Ya Allah, berikanlah ganti harta bagi orang yang berinfak." Malaikat yang lain berdoa, "Ya Allah, berikanlah kehancuran kepada (harta) orang yang menahan hartanya (tidak berinfak).” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁷²

وعنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنْفِقْ يَا ابْنَ آدَمَ يُنْفِقْ عَلَيْكَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

549. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman, “Wahai manusia, berinfaklah engkau, niscaya engkau diberi infak.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁷³

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: ((تُطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

550. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, “(Amalan) Islam yang manakah yang lebih baik?” Beliau ﷺ menjawab, “Engkau memberikan makanan (kepada orang-orang yang kelaparan-

571 Dikeluarkan oleh Bukhari (6034) dan Muslim (2311).

572 Dikeluarkan oleh Bukhari (1442) dan Muslim (1010).

573 Dikeluarkan oleh Bukhari (4684) dan Muslim (993).

pent) dan engkau mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁷⁴

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَرْبَعُونَ خَصْلَةً: أَعْلَاهَا مَنِيحَةُ الْعَنْزِ ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا ؛ رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصَدِيقَ مَوْعُودِهَا ، إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا الْجَنَّةَ)) رواه البخاري . وقد سبق بيان هذا الحديث في باب بَيَانِ كَثْرَةِ طُرُقِ الْخَيْرِ .

551. Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada empat puluh amalan, yang paling tinggi adalah meminjamkan kambing untuk diperah susunya. Tiada seorang (mukmin) pun yang melaksanakan salah satu dari amalan-amalan tersebut, karena ia mengharap pahalanya dan membenarkan janjinya kecuali Allah memasukkannya ke dalam surga dengan amalan tersebut.” (HR. Bukhari)⁵⁷⁵

Penjelasan hadits ini telah disebutkan dalam bab “Penjelasan tentang banyaknya jalan-jalan kebaikan.”

وعن أَبِي أُمَامَةَ صُدِّيِّ بْنِ عَجْلَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا ابْنَ آدَمَ ، إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ ، وَأَنْ تُمَسِّكَهُ شَرٌّ لَكَ ، وَلَا تُلَامَ عَلَى كَفَافٍ ، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى)) رواه مسلم .

552. Dari Abu Umamah Shuday bin 'Ajlan berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Wahai manusia, jika engkau menginfakkan kelebihan hartamu maka itu lebih baik. Jika engkau menahan-nahannya maka itu lebih buruk bagimu. Engkau tidak akan dicela hanya karena hidup seadanya, mulailah dengan memberi orang-orang yang dalam tanggunganmu. Dan tangan yang di atas lebih baik

574 Dikeluarkan oleh Bukhari (12,28) dan Muslim (39).

575 Dikeluarkan oleh Bukhari (2631).

daripada tangan yang di bawah.” (HR. Muslim)⁵⁷⁶

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ: مَا سُئِلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ ، وَلَقَدْ جَاءَهُ رَجُلٌ ، فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ ، فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ ، فَقَالَ: يَا قَوْمَ ، أَسْلِمُوا فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً مَنْ لَا يَخْشَى الْفَقْرَ ، وَإِنْ كَانَ الرَّجُلُ لِيُسَلِّمَ مَا يُرِيدُ إِلَّا الدُّنْيَا ، فَمَا يَلْبَثُ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى يَكُونَ الْإِسْلَامَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا . رواه مسلم .

553. Dari Anas berkata: “Nabi ﷺ tidak pernah dimintai apapun setelah Islam kecuali beliau memberinya. Terkadang seorang peminta-minta datang kepada beliau, maka beliau memberikan kepadanya kambing-kambing di antara dua gunung. Maka ia kembali kepada kaumnya dan ia berdakwah, “Wahai kaumku, masuklah kalian ke dalam agama Islam, karena Nabi Muhammad memberi satu pemberian tanpa takut miskin.” Pada masa itu ada orang-orang yang masuk Islam karena menginginkan kenikmatan dunia, namun tak lama kemudian, agama Islam lebih ia cintai daripada dunia dan seisinya.” (HR. Muslim)⁵⁷⁷

وعن عمر رضي الله عنه ، قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَسَمًا ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَغَيْرِ هَؤُلَاءِ كَانُوا أَحَقَّ بِهِ مِنْهُمْ ؟ فَقَالَ: ((إِنَّهُمْ خَيْرُونِي أَنْ يَسْأَلُونِي بِالْفُحْشِ ، أَوْ يُبْخَلُونِي ، وَلَسْتُ بِبَاخِلٍ)) رواه مسلم .

554. Dari Umar berkata, “Rasulullah ﷺ membagi-bagikan pemberian, maka aku berkata kepada beliau, “Wahai Rasulullah ﷺ, orang-orang selain mereka lebih berhak menerima pemberian ini daripada mereka (yang saat ini menerimanya).” Beliau ﷺ menjawab, “Mereka (memaksaku untuk) memilih salah satu dari dua pilihan: mereka meminta-minta kepadaku dengan cara kasar

576 Dikeluarkan oleh Muslim (1036) dan Tirmidzi (2344).

577 Dikeluarkan oleh Muslim (2312).

sehingga aku memberi mereka, atau mereka membuatku kikir. Aku bukanlah orang yang kikir.” (HR. Muslim)⁵⁷⁸

وعن جبير بن مطعم رضي الله عنه ، قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يَسِيرُ مَعَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم مَقْفَلَهُ مِنْ حُنَيْنٍ ، فَعَلِقَهُ الْأَعْرَابُ يَسْأَلُونَهُ ، حَتَّى اضْطَرُّوهُ إِلَى سَمْرَةَ ، فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ ، فَوَقَفَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ: ((أَعْطُونِي رِدَائِي ، فَلَوْ كَانَ لِي عِدْدُ هَذِهِ الْعِضَاءِ نَعْمًا ، لَقَسَمْتُهُ بَيْنَكُمْ ، ثُمَّ لَا تَجِدُونِي بَخِيلًا وَلَا كَذَابًا وَلَا جَبَانًا)) رواه البخاري .
((مَقْفَلَهُ)) أَي: حَالُ رُجُوعِهِ . وَ((السَّمْرَةُ)): شَجَرَةٌ . وَ((العِضَاءُ)): شَجَرٌ لَهُ شَوْكٌ .

555. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata bahwa tatkala ia tengah berjalan bersama Nabi صلى الله عليه وسلم selesai perang Hunain, banyak orang Arab badui yang menempel beliau dan meminta-minta kepada beliau sampai memojokkan beliau ke pohon Samurah. Mereka lalu merampas syal beliau. Maka beliau صلى الله عليه وسلم berdiri dan bersabda, “Berikan kepadaku syalku. Sekiranya aku memunyai binatang ternak sebanyak duri di pohon 'Idhah yang berduri ini, tentulah aku telah membagi-bagikannya di antara kalian. Lalu kalian tidak akan mendapatiku sebagai seorang kikir, pendusta, dan pengecut.” (HR. Bukhari)⁵⁷⁹

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((مَا نَقَصْتُ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا ، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ)) رواه مسلم .

556. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sedekah sama sekali tidak mengurangi harta, Allah hanya akan menambah kemuliaan orang yang memberi maaf, dan tidaklah

578 Dikeluarkan oleh Muslim (1056).

579 Dikeluarkan oleh Bukhari (2821).

seorang rendah hati karena Allah ﷻ melainkan Allah ﷻ akan mengangkat derajatnya.” (HR. Muslim)⁵⁸⁰

وعن أبي كبشة عمرو بن سعد الأنماري رضي الله عنه: أنه سمع رسول الله ﷺ يقول: ((ثَلَاثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ ، وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاخْفَظُوهُ: مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ ، وَلَا ظَلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عِزًّا ، وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ - أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا - وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاخْفَظُوهُ، قَالَ: ((إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةٍ نَفَرٍ: عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَعِلْمًا ، فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ ، وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا ، فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ . وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا ، وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا ، فَهُوَ صَادِقُ النَّيَّةِ ، يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ ، فَهُوَ بِنَيْتِهِ ، فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ . وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا ، وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا ، فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ ، لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ ، وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ ، وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا ، فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ . وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللَّهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا ، فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ ، فَهُوَ بِنَيْتِهِ ، فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن صحيح)).

557. Dari Abu Kabsyah Amru bin Sa'ad Al-Anmari bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku bersumpah atas tiga hal, dan aku akan memberitahukan kepada kalian suatu berita, maka jagalah ia. Harta seorang hamba tidak akan berkurang karena sedekah, tidaklah seorang hamba dizhalimi dengan suatu kezhaliman lalu ia bersabar melainkan Allah akan menambah kemuliaannya, dan tidaklah seseorang membuka pintu meminta-

580 Dikeluarkan oleh Muslim (2588) dan Tirmidzi (2029).

minta melainkan Allah akan membuka pintu kemiskinan baginya. Dan aku beritahukan kepada kalian suatu berita, maka ingat-ingatlah ia!

Sesungguhnya dunia itu hanya untuk empat golongan:

(a). Seorang hamba yang Allah karuniakan harta dan ilmu kepadanya, maka ia pergunakan untuk bertakwa kepada Rabbnya, menyambung tali silaturahmi, dan mengetahui hak-hak Allah dalam hartanya. Inilah golongan yang paling mulia.

(b). Seorang hamba yang Allah karuniakan ilmu kepadanya, namun Allah tidak mengaruniakan harta kepadanya. Dengan niat yang jujur, ia berkata, "Jika aku memunyai harta, aku akan beramal dengan hartaku seperti amal si fulan." Ia menggapai amal sesuai niatnya, dan pahala kedua golongan ini sama.

(c). Seorang hamba yang Allah karuniakan harta kepadanya, namun Allah tidak mengaruniakan ilmu kepadanya. Ia mempergunakan hartanya sesuka hati tanpa landasan ilmu, tidak mempergunakannya untuk bertakwa kepada Rabbnya, tidak menyambung tali silaturahmi, dan tidak mengetahui hak-hak Allah dalam hartanya. Ia adalah golongan yang paling buruk.

(d). Seorang hamba yang Allah tidak mengaruniakan harta dan ilmu kepadanya. Ia berkata, "Seandainya aku memiliki harta, aku akan beramal seperti amalan fulan." Ia beramal sesuai niatnya, maka dosanya sama dengan dosa fulan c." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan Shahih)⁵⁸¹

وعن عائشة رضي الله عنها: أَنَّهُمْ ذَبَحُوا شَاةً ، فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم: ((مَا بَقِيَ مِنْهَا ؟)) قَالَتْ: مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَتِفُهَا . قَالَ: ((بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرُ كَتِفِهَا)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث صحيح)) . ومعناه: تَصَدَّقُوا بِهَا إِلَّا كَتِفُهَا . فَقَالَ: بَقِيَتْ لَنَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا كَتِفُهَا .

558. Dari Aisyah رضي الله عنها bahwasanya mereka tengah menyembelih seekor

581 Shahih: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2325) dan Ahmad (4/230). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi).

kambing, maka Nabi ﷺ bersabda, “Apa yang tersisa darinya?” Aisyah menjawab, “Tidak ada yang tersisa, kecuali daging bagian pundak.” Maka Nabi ﷺ bersabda, “Semuanya masih tersisa, kecuali bagian pundaknya.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits ini shahih)⁵⁸²

Makna hadits ini, mereka mendedahkan semua dagingnya kecuali daging pundaknya. Maka Nabi ﷺ bersabda bahwa di akhirat semua daging itu menjadi milik mereka, kecuali daging pundaknya.

وعن أسماء بنت أبي بكر الصديق رضي الله عنها ، قالت: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تُوَكِّي فَيُوكِي عَلَيَّ)).
 وفي رواية: ((أَنْفَقِي أَوْ أَنْفَحِي ، أَوْ أَنْضَحِي ، وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِي اللَّهُ عَلَيَّ ، وَلَا تُوعِي فَيُوعِي اللَّهُ عَلَيَّ)) متفقٌ عَلَيْهِ .
 و((أَنْفَحِي)) بالحاء المهملة ، وَهُوَ بِمَعْنَى ((أَنْفَقِي)) وكذلك ((أَنْضَحِي))

559. Dari Asma' binti Abi Bakr رضي الله عنها berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, “Janganlah engkau menyimpan-nyimpan hartamu (tidak engkau infakkan) sehingga jatah rizkimu disimpan-simpan (oleh Allah).”

Dalam riwayat lain: “Berinfaklah dan janganlah engkau hitung-hitung (infakmu) agar Allah tidak menghitung-hitung rizki-Nya untukmu. Janganlah engkau menyimpan hartamu (tidak kau infakkan) sehingga Allah menyimpan rizki-Nya untukmu.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁸³

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُنْفِقِ ، كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُتَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ مِنْ تُدْبِهِمَا إِلَى

582 Shahih: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2471), dan dishahihkan oleh Al-Abani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

583 Dikeluarkan oleh Bukhari (1433, 1434) dan Muslim (1699).

تَرَاقِيهِمَا ، فَأَمَّا الْمُنْفِقُ فَلَا يُنْفِقُ إِلَّا سَبَعَتْ - أَوْ وَفَرَتْ - عَلَى جِلْدِهِ
حَتَّى تُخْفِيَ بَنَانَهُ ، وَتَعْفُو أَثْرَهُ ، وَأَمَّا الْبَخِيلُ ، فَلَا يُرِيدُ أَنْ يُنْفِقَ شَيْئًا إِلَّا
لَزِقَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا ، فَهُوَ يُوسِّعُهَا فَلَا تَتَّسِعُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

560. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Perumpamaan orang yang kikir dan orang yang berinfak adalah seperti dua orang yang memakai baju panjang dari besi, dari dada sampai leher. Adapun orang yang berinfak, tidaklah ia berinfak melainkan bajunya bertambah panjang dan lebar hingga menutupi jari-jari kedua kakinya dan bekas langkahnya. Adapun orang yang kikir, tidaklah ia enggan berinfak, melainkan setiap bagian bajunya menjepitnya erat-erat. Ia berusaha untuk melebarkannya, namun tidak bisa.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁸⁴

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ تَصَدَّقَ بَعْدَ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ
، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ ، فَإِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ ، ثُمَّ يُرِيئُهَا لِصَاحِبِهَا
كَمَا يُرِيئِي أَحَدُكُمْ فَلُوهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

561. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa berinfak senilai satu biji kurma dari hasil usaha yang baik, dan Allah hanya akan menerima yang baik-baik-niscaya Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya, kemudian Allah mengembang-biakkannya seperti salah seorang di antara kalian mengembang-biakkan anak untanya, sehingga menjadi sebesar gunung.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁸⁵

وعنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِفَلَاحَةٍ مِنْ
الْأَرْضِ ، فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ ، اسْقَى حَدِيقَةَ فُلَانٍ ، فَتَنَحَّى ذَلِكَ
السَّحَابَ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ ، فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشَّرَاجِ قَدْ اسْتَوْعَبَتْ

584 Dikeluarkan oleh Bukhari (1443, 1444) dan Muslim (1021).

585 Dikeluarkan oleh Bukhari (1410) dan Muslim (1014), demikian juga At-Tirmidzi (661), An-Nasai (5/57), dan Ibnu M'ajah (1842).

ذَلِكَ الْمَاءِ كُلَّهُ ، فَتَبَعَ الْمَاءَ ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمَسْحَاتِهِ ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ ، مَا اسْمُكَ ؟ قَالَ: فُلَانٌ لِلْأَسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ ، لِمَ تَسْأَلُنِي عَنِ اسْمِي ؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَأْوُهُ ، يَقُولُ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ لِأَسْمِكَ ، فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا ، فَقَالَ: أَمَا إِذْ قُلْتَ هَذَا ، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا ، فَاتَّصَدَّقْ بِثُلْثِهِ ، وَأَكُلْ أَنَا وَعِيَالِي ثُلْثًا ، وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلْثَهُ)) رواه مسلم .

562. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda, “Ketika seseorang berjalan di padang pasir yang sunyi, ia mendengar suara pada awan: “Siramilah kebun fulan!” Maka awan itu bergerak, lalu mencurahkan airnya pada sebuah tanah tandus berbatu-batu, ternyata salah satu saluran air (parit) telah menampung semua air hujan tersebut. Orang tersebut mengikuti aliran air hingga bertemu dengan seorang petani di kebun itu yang sedang mengatur aliran air dengan cangkulnya. Orang tersebut bertanya, “Wahai hamba Allah, siapa namamu?” Petani itu menjawab, “Fulan.” Sebuah nama yang sama dengan nama yang disebutkan kepada awan. Petani itu bertanya, “Hai hamba Allah, kenapa engkau menanyakan namaku?” Orang itu menjawab, “Tadi aku mendengar sebuah suara pada awan yang airnya mengalir ini, Siramlah kebun Fulan!” yaitu namamu. Apa yang akan engkau lakukan?” Petani itu berkata, “Jika engkau bercerita begitu, maka aku meneliti kembali hasil panenannya. Sepertiganya aku sedekahkan, sepertiga lainnya untuk makananku dan keluargaku, sedang sepertiganya untuk ditanam kembali.” (HR. Muslim)⁵⁸⁶

٦١ - باب النهي عن البخل والشح

586 Dikeluarkan oleh Muslim (2984).

BAB 61

Larangan Berbuat Kikir

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ
لِلْعُسْرَىٰ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ } [الليل: ٨-١١]

Firman Allah ﷻ,

“Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.” (QS. Al-Lail [92]: 8-11).

وقال تعالى: { وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ } [التغابن: ١٦].
وأما الأحاديث فتقدمت جملة منها في الباب السابق .

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. At-Taghabun [64]: 16).

Adapun sebagian haditsnya telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

وعن جابر رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((اتَّقُوا الظُّلْمَ ؛ فَإِنَّ الظُّلْمَ
ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَاتَّقُوا الشُّحَّ ؛ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ،
حَمَلَهُمْ عَلَىٰ أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحْلَوْا مَحَارِمَهُمْ)) رواه مسلم .

563. Dari Jabir bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Jauhilah kezhaliman, karena kezhaliman adalah kegelapan-kegelapan di hari kiamat. Jauhilah kekikiran, karena kekikiran telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Kekikiran telah menyebabkan mereka menumpahkan darah sesama mereka dan menghalalkan

kehormatan sesama mereka.” (HR. Muslim)⁵⁸⁷

٦٢ - باب الإيثار والمواساة

BAB 62

Mendahulukan Kepentingan Orang Lain dan Memberikan Santunan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ } [الحشر: ٩]

[الحشر: ٩]

Firman Allah ﷻ,

“Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu).” (QS. Al-Hasyr [59]: 9).

وقال تعالى: { وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا }

[الدھر: ٨]

“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.” (QS. Ad-Dahr [76]: 8).

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال: جاء رجل إلى النبي ﷺ ، فقال: إني مَجْهُودٌ ، فأرسل إلى بعض نِسَائِهِ ، فقالت: والذي بعثك بالحق ما عندي إلا ماءٌ ، ثم أرسل إلى أُخْرَى ، فقالت مثل ذلك ، حتى قلن كلهن مثل ذلك: لا والذي بعثك بالحق ما عندي إلا ماءٌ . فقال النبي ﷺ : ((مَنْ يُضِيفُ هَذَا اللَّيْلَةَ ؟)) فقال رجلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَأَنْطَلِقَ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ

، فَقَالَ لَامْرَأَتِهِ: أَكْرَمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ لَامْرَأَتُهُ: هَلْ
عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ فَقَالَتْ: لَا ، إِلَّا قُوتَ صَبْيَانِي . قَالَ: فَعَلَّلِيهِمْ بِشَيْءٍ وَإِذَا
أَرَادُوا الْعِشَاءَ فَتَوَمِّمِهِمْ ، وَإِذَا دَخَلَ ضَيْفُنَا فَأُطْفِئِ السَّرَاجَ ، وَأَرِيهِ أَنَا نَأْكُلُ
. فَفَعَّدُوا وَأَكَلَ الضَّيْفُ وَبَاتَا طَاوِئِينَ ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ،
فَقَالَ: ((لَقَدْ عَجَبَ اللَّهُ مِنْ صَنِيعِكُمَْا بِضَيْفِكُمَْا اللَّيْلَةَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

564. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, “Saya lapar sekali.” Maka beliau datang ke rumah seorang istri beliau, namun istri beliau tersebut berkata, “Demi Allah Yang telah mengutus Anda dengan kebenaran, saya hanya memiliki air minum saja.” Beliau mendatangi istri yang lain, namun memperoleh jawaban yang sama. Beliau mendatangi semua istri beliau, namun jawaban mereka semua sama, “Demi Allah Yang telah mengutus Anda dengan kebenaran, saya hanya memiliki air.” Maka Nabi ﷺ bertanya, “Siapa yang siap menjamu tamu ini pada malam ini?”

Seorang laki-laki dari kalangan Anshar menjawab, “Saya, wahai Rasulullah.” Ia pulang ke rumahnya, lalu berkata kepada istrinya, “Muliakanlah tamu Rasulullah ﷺ!”

Dalam riwayat lain, ia bertanya kepada istrinya, “Apakah kamu memiliki makanan?” Istrinya menjawab, “Tidak, kecuali sedikit makanan untuk anak-anak kita.” Suaminya berkata, “Hiburilah mereka dengan mainan, dan jika mereka hendak makan, buatlah mereka tertidur! Jika tamu kita telah masuk rumah, maka matikanlah lampu dan tampilkan kepadanya bahwa seolah-olah kita ikut makan!”

Mereka duduk di meja makan, lalu tamu itu makan malam, sementara suami-istri itu menahan lapar. Keesokan harinya ia menemui Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, “Allah telah kagum kepada kalian berdua atas perlakuan kalian kepada tamu kalian.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁸⁸

588 Dikeluarkan oleh Bukhari (3798) dan Muslim (2054).

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الْثَلَاثَةِ ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْارْبَعَةِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .
 وفي رواية لمسلم عن جابر رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ: ((طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْاِثْنَيْنِ ، وَطَعَامُ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الْارْبَعَةَ ، وَطَعَامُ الْارْبَعَةَ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ)) .

565. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁸⁹

Dalam riwayat Muslim dari hadits Jabir, dari Nabi ﷺ bersabda, “Makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang.”

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصْرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيَعُدِّ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ ، فَلْيَعُدِّ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ)) فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ . رواه مسلم .

566. Dari Abu Sa'id Al-Khudri berkata, “Ketika kami sedang bersama Nabi ﷺ dalam sebuah perjalanan jauh, datang seseorang dengan kendaraannya sambil menoleh ke kanan dan ke kiri. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa memiliki kelebihan tempat tunggangan pada kendaraannya, hendaklah ia memberikannya kepada orang yang tidak memiliki kendaraan. Barangsiapa memiliki kelebihan bekal, hendaklah ia memberikannya kepada orang yang tidak memiliki bekal.” Beliau menyebutkan jenis-

589 Dikeluarkan oleh Bukhari (5392) dan Muslim (2058, 2059), demikian juga Tirmidzi (1821) dan An-Nasai (3245).

jenis harta yang lain, sehingga kami menyangka tiada hak apapun pada diri salah seorang di antara kami dalam kelebihan hartanya.” (HR. Muslim)⁵⁹⁰

وعن سهل بن سعد رضي الله عنه: أَنَّ أَمْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِبُرْدَةٍ مَنَسُوجَةٍ ، فَقَالَتْ: نَسَجْتُهَا بِيَدَيَّ لِأَكْسُو كَهَا ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم مُحْتَاجًا إِلَيْهَا ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا وَإِنَّهَا إِزَارَةٌ ، فَقَالَ فُلَانٌ: أَكْسِنِيهَا مَا أَحْسَنَهَا ! فَقَالَ: ((نَعَمْ)) فَجَلَسَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم فِي الْمَجْلِسِ ، ثُمَّ رَجَعَ فَطَوَّأَهَا ، ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا إِلَيْهِ: فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ: مَا أَحْسَنْتَ ! لَبِسَهَا النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم مُحْتَاجًا إِلَيْهَا ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ وَعَلِمْتَ أَنَّهُ لَا يَرُدُّ سَائِلًا ، فَقَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ مَا سَأَلْتُهُ لِأَلْبِسَهَا ، إِنَّمَا سَأَلْتُهُ لِتَكُونَ كَفَنِي . قَالَ سَهْلٌ: فَكَانَتْ كَفَنَهُ . رواه البخاري .

567. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi bahwasanya seorang wanita datang kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم dengan selimut tenunan. Ia berkata, “Saya menenunnya dengan tangan saya sendiri agar anda pakai.” Nabi صلى الله عليه وسلم mengambil dan memakainya, karena beliau صلى الله عليه وسلم memerlukannya. Beliau memakainya sebagai sarung saat beliau keluar menemui kami. Tiba-tiba fulan berkata, “Berikan ia kepadaku, alangkah bagusnya kain ini!” Nabi صلى الله عليه وسلم menjawab, “Baik.” Beliau duduk dalam majlis, lalu kembali ke dalam rumah dan melipatnya, lalu menyerahkannya kepada laki-laki itu. Orang-orang berkata kepada laki-laki itu, “Bagus sekali tindakanmu! Nabi صلى الله عليه وسلم memakainya karena beliau memerlukannya, tapi engkau justru memintanya, padahal engkau tahu beliau tidak pernah menolak orang yang meminta-minta?” Laki-laki itu menjawab, “Aku memintanya bukan untuk aku pakai, tapi untuk kain kafanku.” Sahl bin Sa'ad berkata, “Kain itu akhirnya menjadi kain kafan laki-laki itu.” (HR. Bukhari)⁵⁹¹

وعن أبي موسى رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ الْأَشْعَرِيَّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي

590 Dikeluarkan oleh Muslim (1728).

591 Dikeluarkan oleh Bukhari (1277, 2093).

الغَزْوِ ، أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ ، جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ، ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ . ((أرملوا)): فَرَّغَ زَادَهُمْ أَوْ قَارَبَ الْفَرَاغَ .

568. Dari Abu Musa berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya suku Asy’ari (Arab dari Yaman-pent) jika hampir kehabisan bekal dalam peperangan atau makanan keluarga mereka di Madinah tinggal sedikit, maka mereka mengumpulkan makanan mereka dalam satu kain, lalu mereka membagi-baginya di antara mereka dalam satu wadah secara sama banyak. Mereka termasuk golonganku dan aku termasuk golongan mereka.” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁵⁹²

٦٣ - باب التنافس في أمور الآخرة والاستكثار مما يتبرك به

BAB 63

Berlomba-lomba dalam Urusan Akhirat dan Memperbanyak Hal-hal yang Membawa Berkah

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ } [المطففين: ٢٦] .

Allah berfirman,

“Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.” (QS. Al-Muthaffifin [83]: 26).

وعن سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُتِيَ بِشَرَابٍ ، فَشَرِبَ مِنْهُ وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ ، وَعَنْ يَسَارِهِ الْأَشْيَاحُ ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: ((أَتَأْذُنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ ؟)) فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَا أُؤْثِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا . فَتَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي يَدِهِ . متفقٌ عَلَيْهِ .

592 Dikeluarkan oleh Bukhari (2487) dan Muslim (2500).

569. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi bahwasanya Rasulullah ﷺ dibawa-wakan minuman, lalu beliau meminumnya. Di samping kanan beliau ada seorang anak laki-laki dan di samping kiri beliau ada beberapa orang tua. Beliau bertanya kepada anak laki-laki tersebut. "Apakah engkau mengizinkan-ku untuk memberi orang-orang tua ini?" Anak laki-laki itu menjawab, "Tidak. Demi Allah, wahai Rasulullah ﷺ, aku tidak akan mengutamakan orang lain atas diriku sendiri dalam hal yang menjadi bagian-ku darimu." Maka Rasulullah ﷺ menyerahkan minuman itu kepada anak laki-laki itu. (HR. Muttafaq 'alaih)⁵⁹³

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ: ((بَيْنَا أَيُّوبُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا ، فَخَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ ، فَجَعَلَ أَيُّوبُ يَحِثِّي فِي ثَوْبِهِ ، فَنَادَاهُ رَبُّهُ ك: يَا أَيُّوبُ ، أَلَمْ أَكُنْ أَعْنَيْتَكَ عَمَّا تَرَى؟! قَالَ: بَلَى وَعَزَّتْكَ ، وَلَكِنْ لَا غِنَى بِي عَنْ بَرَكَتِكَ)) رواه البخاري .

570. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda, "Saat nabi Ayub رضي الله عنه mandi dalam keadaan telanjang, tiba-tiba ada seekor belalang emas jatuh di dekatnya. Maka nabi Ayub segera menangkapnya di bawah bajunya. Rabb عز وجل berfirman kepadanya, "Wahai Ayub, bukankah Aku telah membuatmu kaya (tidak memerlukan lagi) dari apa yang engkau lihat tadi?" Nabi ﷺ Ayub menjawab, "Tentu, demi kemuliaan-Mu, namun aku senantiasa memerlukan keberkahan dari-Mu." (HR. Bukhari)⁵⁹⁴

٦٤ - باب فضل الغني الشاكر

وهو من أخذ المال من وجهه وصرفه في وجوهه المأمور بها

BAB 64

593 Dikeluarkan oleh Bukhari (2451) dan Muslim (2030).

594 Dikeluarkan oleh Bukhari (279, 7493).

**Keutaman Orang Kaya yang Bersyukur ,yaitu
Orang Kaya yang Mendapatkan Harta dari
Jalan yang Benar dan Mempergunakannya
untuk Jalan-jalan yang Diperintahkan**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ
لِلْيُسْرَى } [الليل: ٥-٧]

Allah ﷻ berfirman,

“Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.” (QS. Al-Lail [92]: 5-7).

وقال تعالى: { وَسَيَجْزِيهَا الَّذِي الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ
مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى وَلَسَوْفَ يَرْضَى } [الليل: ١٧ -
[٢١]

“Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridaan Rabbnya Yang Maha Tinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan.” (QS. Al-Lail [92]: 17-21).

وقال تعالى: { إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ
فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ }
[البقرة: ٢٧١]

“Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan

menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah [2]: 271).

وقال تعالى: { لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ } [آل عمران: ٩٢] والآيات في فضل الإنفاق في الطاعات كثيرة معلومة .

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali Imran [3]: 92).

Ayat-ayat yang berbicara tentang keutamaan infak dalam amal-amal ketaatan sangat banyak dan sudah diketahui bersama.

وعن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَسَلَطَهُ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا)) متفقٌ عَلَيْهِ . وتقدم شرحه قريباً .

571. Dari Abdullah bin Mas’ud berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak boleh iri kecuali dalam dua perkara. Seorang yang diberi harta oleh Allah ﷻ lalu ia menghabiskannya di jalan kebenaran, dan seorang yang diberi hikmah oleh Allah ﷻ lalu ia memutuskan perkara dengannya dan mengajarkannya.” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁵⁹⁵

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، عن النبي ﷺ ، قَالَ: ((لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ ، فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ مَالًا ، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

595 Dikeluarkan oleh Bukhari (79, 1409) dan Muslim (816).

572. Dari Ibnu Umar dari Nabi ﷺ bersabda, “Tidak boleh iri kecuali dalam dua perkara: Seorang yang dikaruniai hafalan Al-Qur’an oleh Allah ﷻ lalu ia shalat membacanya baik di waktu siang maupun malam, dan seorang yang dikaruniai harta lalu ia menginfakkannya di siang hari dan malam hari.” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁵⁹⁶

وعن أبي هريرة رضي الله عنه: أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدرَجَاتِ الْعُلَى ، وَالتَّعِيمِ الْمُقِيمِ ، فَقَالَ: ((وَمَا ذَاكَ ؟)) فَقَالُوا: يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي ، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ ، وَيَتَصَدَّقُونَ وَلَا نَتَصَدَّقُ ، وَيَعْتَقُونَ وَلَا نَعْتِقُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَفَلَا أَعَلَّمَكُم شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ ، وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ ، وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ ؟)) قالوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتُحْمِدُونَ ، دُبَّرَ كُلُّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً)) فَرَجَعَ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالُوا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلَ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا ، فَفَعَلُوا مِثْلَهُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ رَوَايَةِ مُسْلِمٍ .

573. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya orang-orang miskin dari kalangan Muhajirin datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, “Orang-orang kaya memborong derajat-derajat tinggi dan kenikmatan yang kekal (di surga).” Beliau bertanya, “Kenapa?” Mereka menjawab, “Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa namun mereka bersedekah sedang kami tidak mampu bersedekah, dan mereka memerdekakan budak sedang kami tidak mampu memerdekakan budak.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Maukah kalian apabila aku beritahukan

596 Dikeluarkan oleh Bukhari (5025, 7529) dan Muslim (815).

kepada kalian amalan yang dengannya kalian bisa menyusul (amalan) orang-orang sebelum kalian, mendahului orang-orang setelah kalian, dan tidak ada orang yang lebih utama daripada kalian kecuali orang yang mengamalkan amalan yang kalian lakukan ini?” Mereka menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah.”

Rasulullah ﷺ bersabda, “Kalian bertasbih, bertakbir, dan bertahmid masing-masing tiga puluh tiga kali (33x) seusai setiap shalat.”

Orang-orang miskin dari kalangan Muhajirin itu kemudian mendatangi Rasulullah ﷺ dan melapor, “Saudara-saudara kami yang kaya mendengar amalan yang kami lakukan, sehingga mereka juga melakukan amalan yang sama.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Itulah karunia Allah yang diberikan oleh-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki.” (HR. Muttafaq 'alaih, dan riwayat ini adalah dengan lafal Muslim)⁵⁹⁷

٦٥ - باب ذكر الموت وقصر الأمل

BAB 65

Mengingat Kematian dan Memendekkan Angan-angan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ } [آل عمران: ١٨٥]

Allah ﷻ berfirman,

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang

597 Dikeluarkan oleh Bukhari (843) dan Muslim (595).

memperdayakan.” (QS. Ali Imran [3]: 185).

وقال تَعَالَى: { وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
تَمُوتُ } {لقمان: ٣٤}

“Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati.” (QS. Luqman [31]: 34).

وقال تَعَالَى: { فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ }
[النحل: ٦١]

“Maka apabila telah tiba waktu (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya.” (QS. An-Nahl [16]: 61).

وقال تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ
اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ وَأَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ
أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ
وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ وَلَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ } [المنافقون: ٩-١١]

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang melakukan demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan kematian ku sampai waktu yang dekat, sehingga aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan kematian seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-

Munafiqun [63]: 9-11).

وقَالَ تَعَالَى: { حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ فِإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ تَلْفَحُ وُجُوهُهُمُ النَّارَ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ أَلَمْ تَكُنْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ } إِلَىٰ قَوْلِهِ تَعَالَى: { ... كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَاسْئَلِ الْعَادِينَ قَالَ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ } [المؤمنون: ٩٩-١١٥]

“(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Rabbku kembalikanlah aku ke dunia, agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan. Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya. Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahanam. Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat. Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu sekalian, tetapi kamu selalu mendustakannya? Mereka berkata: "Ya Rabb kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang sesat. Ya Rabb kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang

yang lalim." Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku. Sesungguhnya, ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia): "Ya Rabb kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik. Lalu kamu menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikan kamu lupa mengingat Aku, dan adalah kamu selalu menertawakan mereka. Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang." Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?" Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung." Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahu." Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. Al-Mukminun [23]: 99-115).

وقال تعالى: { أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ } [الحديد: ١٦] ، والآيات في الباب كثيرة معلومة

“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya (Yahudi dan Nasrani), kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Al-Hadid [57]: 16).

Ayat-ayat Al-Qur’an tentang bab ini sangat banyak dan telah diketahui bersama.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمِنْكَبِي

، فَقَالَ: ((كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ)) .
وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ
فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ .
رواه البخاري .

574. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata, “Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memegang kedua pundakku dan bersabda, “Jadilah di dunia ini seakan-akan orang yang asing atau orang yang menyeberang jalan.”

Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata, “Jika engkau berada di waktu sore, janganlah engkau menunggu waktu pagi dan jika engkau berada di waktu pagi, janganlah engkau menunggu waktu sore. Pergunakanlah waktu sehatmu sebelum engkau sakit, dan pergunakanlah waktu hidupmu sebelum engkau mati.” (HR. Bukhari)⁵⁹⁸

وعنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ: ((مَا حَقُّ أَمْرِي مُسْلِمٍ ، لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ ،
يَبِيْتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، هَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .
وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: ((يَبِيْتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ)) قَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ
مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ إِلَّا وَعِنْدِي وَصِيَّتِي .

575. Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Tiada kewajiban seorang muslim yang memiliki hal yang hendak ia wasiatkan dan ia melalui dua malam, kecuali wasiatnya tersebut telah ditulis di sisinya.” (HR. Muttafaq ‘alaih. Ini lafal Bukhari, dalam riwayat Muslim dengan lafal: melalui tiga malam)⁵⁹⁹

Ibnu Umar berkata, “Sejak aku mendengar sabda Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ini, tiada berlalu satu malam pun kecuali wasiatku telah kutulis di sisiku.”

598 Dikeluarkan oleh Bukhari (6416), Tirmidzi (2333), dan Ibnu Majah (4114).

599 Dikeluarkan oleh Bukhari (2738) dan Muslim (1627).

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خُطُوطًا ، فَقَالَ: ((هَذَا الْإِنْسَانُ ، وَهَذَا أَجَلُهُ ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ الْخَطُّ الْأَقْرَبُ)) رواه البخاري .

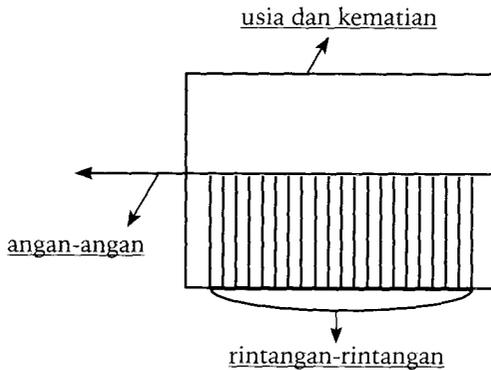
576. Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Nabi ﷺ membuat beberapa garis, lalu bersabda, “(Garis) ini adalah manusia, dan (garis) ini adalah batas usianya. Ketika dalam keadaan begitu, ia didatangi oleh garis yang paling dekat.” (HR. Bukhari)⁶⁰⁰

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خَطًّا مُرْتَعًا ، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ ، وَخَطَّ خُطُوطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ ، فَقَالَ: ((هَذَا الْإِنْسَانُ ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطًا بِهِ - أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا ، نَهَشَهُ هَذَا ، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا ، نَهَشَهُ هَذَا)) رواه البخاري . وَهَذِهِ صُورَتُهُ:

577. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata, “Nabi ﷺ membuat garis persegi empat, lalu menggambar garis di tengah yang memanjang keluar dari dalam persegi empat, lalu menggambar banyak garis kecil yang memotong garis tengah dari arah samping. Beliau bersabda, “Ini adalah manusia, dan ini adalah batas usianya yang mengepung dirinya, garis yang keluar dari dirinya ini adalah angan-angannya, sedangkan garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangan. Jika ia lolos dari satu rintangan, niscaya ia akan disergap oleh rintangan lain. Jika rintangan-rintangan itu gagal, niscaya ia akan disergap oleh kematiannya.” (HR. Bukhari)⁶⁰¹

600 Dikeluarkan oleh Bukhari (6418), Tirmidzi (2334), dan Ibnu Majah (4232).

601 Dikeluarkan oleh Bukhari (6417), Tirmidzi (2454), dan Ibnu Majah (4231).



وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا ، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا ، أَوْ غِنًى مُطْغِيًّا ، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا ، أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا ، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا ، أَوْ الدَّجَالَ ، فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ ، أَوْ السَّاعَةَ وَالسَّاعَةَ أَذْهَى وَأَمْرٌ ؟!)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن)).

578. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Dahuluilah tujuh perkara dengan amal-amal kebajikan. Tiada hal yang kalian tunggu selain kemiskinan yang melalaikan, atau kekayaan yang membuatnya berlebih-lebihan, atau penyakit yang merusak, atau ketua rentaan yang meremukkan, atau kematian yang menghabisi ajal, atau Dajjal yang merupakan seburuk-buruk hal yang belum nampak yang ditunggu-tunggu, atau kiamat. Dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)⁶⁰²

وعنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ)) يَعْنِي : الْمَوْتَ . رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن)).

579. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda,

⁶⁰² Dha'if: Dikeluarkan oleh Bukhari oleh Tirmidzi (2306) dan dinyatakan lemah oleh Al-Alani dalam Silsilah Dha'ifah (1666) karena dalam sanadnya ada perawi yang ditinggalkan haditsnya (matruk) oleh para ulama hadits, yaitu Muhriz bin Harun.

“Perbanyaklah mengingat penghancur kenikmatan.” Yaitu kematian. (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).⁶⁰³

وعن أبي بن كعب رضي الله عنه : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ

قَامَ ، فَقَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، اذْكُرُوا اللَّهَ ، جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ ، تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ)) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أَكْثَرُ الصَّلَاةِ عَلَيْكَ ، فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِي ؟ فَقَالَ: ((مَا شِئْتَ)) قُلْتُ: الرَّبِيعَ ، قَالَ: ((مَا شِئْتَ ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ)) قُلْتُ: فَالْنَّصْفَ ؟ قَالَ: ((مَا شِئْتَ ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ)) قُلْتُ: فَالثَّلَاثِينَ ؟ قَالَ: ((مَا شِئْتَ ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ)) قُلْتُ: أَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِي كُلَّهَا ؟ قَالَ: ((إِذَا تَكْفَى هَمَّكَ ، وَيُغْفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن)).

580. Dari Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه bahwasanya jika telah berlalu sepertiga malam, Rasulullah ﷺ berdiri dan bersabda, "Wahai manusia, ingatlah Allah!" Telah datang Ar-Rajifah yang diikuti oleh Ar-Radifah. Datang kematian dengan kedahsyatannya. Datang kematian dengan kedahsyatannya."

Saya bertanya, "Wahai Rasulullah, saya banyak membaca shalawat untuk Anda. Berapa banyak aku harus bershalawat untuk Anda?" Beliau menjawab, "Terserah kamu." Saya bertanya, "Seperempat (dari usia saya)?" Beliau menjawab, "Terserah engkau. Jika engkau tambah, maka itu lebih baik." Saya bertanya, "Setengah?" beliau menjawab, "Terserah kamu. Jika engkau tambah, maka itu lebih baik bagimu." Saya bertanya, "Dua pertiga?" Beliau menjawab "Terserah kamu. Jika engkau tambah, maka itu lebih baik

603 Hasan: Dikeluarkan oleh Bukhari oleh Tirmidzi (2307) dan Ibnu majah (4258). Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam shahih Al-Jami' Ash-Shaghir (1210).

bagimu.” Saya berkata, “Kalau begitu, seluruh (waktuku) aku pergunakan untuk shalawat untuk Anda.” Beliau bersabda, “Jika begitu, semua kegundahanmu akan diobati dan semua dosamu akan diampuni.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)⁶⁰⁴

٦٦ - باب استحباب زيارة القبور للرجال وما يقوله الزائر

BAB 66

Disunahkan Berziarah Kubur bagi Kaum Laki-laki, dan Doa yang Diucapkan Waktu Ziarah Kubur

عن بُرَيْدَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا)) رواه مسلم .

581. Dari Buraidah رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda, “Dahulu aku melarang kalian berziarah kubur, maka kini berziarahlah kalian ke kuburan!” (HR. Muslim)⁶⁰⁵

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - كَلَّمَا كَانَ لَيْلَتَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - يَخْرُجُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيعِ ، فَيَقُولُ: ((السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ ، وَأَنَاكُمْ مَا تُوْعَدُونَ ، غَدًا مُؤَجَّلُونَ ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرْقَدِ)) رواه مسلم .

582. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata: “Pada tiap malam yang menjadi jatah bermalam bersama Aisyah, Rasulullah ﷺ keluar pada akhir malam menuju pekuburan Baqi’. Beliau berdoa,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ ، وَأَنَاكُمْ مَا تُوْعَدُونَ ، غَدًا مُؤَجَّلُونَ ، وَإِنَّا

604 Hasan: Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2457), ia berkata: “Hadits ini hasan shahih.” Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

605 Dikeluarkan oleh Muslim (977), Abu Daud (3235), dan Ibnu Majah (1571).

إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرَقَدِ

“Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kalian, wahai kampung orang-orang beriman. Datang kepada kalian apa yang telah dijanjikan kepada kalian, besok yang diakhirkan. Kami, insya Allah, akan menyusul kalian. Ya Allah, ampunilah orang-orang Baqi’ Ghardaq (yang telah meninggal di kuburan itu-pent).” (HR. Muslim)⁶⁰⁶

وعن بريدة رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ أَنْ يَقُولَ قَائِلُهُمْ: ((السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ ، أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ)) رواه مسلم .

583. Dari Buraidah رضي الله عنه berkata, “Nabi ﷺ mengajarkan kepada mereka doa saat ziarah kubur,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ ، أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

“Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kalian, wahai penduduk negeri (kuburan ini) dari kalangan orang-orang Islam dan orang-orang beriman. Insya Allah, kami akan menyusul kalian. Aku memohon kepada Allah keselamatan untuk kami dan kalian.” (HR. Muslim)⁶⁰⁷

وعن ابن عباس رضي الله عنه ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِقُبُورٍ بِالْمَدِينَةِ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ ، فَقَالَ: ((السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ ، يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ ، أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالْآثِرِ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن)) .

584. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ berjalan melalui

606 Dikeluarkan oleh Muslim (974).

607 Dikeluarkan oleh Muslim (975).

kuburan Madinah. Beliau menghadapkan wajah ke arahnya, lalu berdoa:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ ، يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ ، أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالْآثِرِ

“Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kalian, wahai penduduk kuburan. Semoga Allah mengampuni kami dan kalian. Kalian adalah pendahulu kami, dan kami akan menyusul kalian.”
(HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)⁶⁰⁸

٦٧- بَابُ كِرَاهَةِ تَمَنِّيِ الْمَوْتِ بِسَبَبِ ضُرِّ نَزْلِ بِهِ

وَلَا بِأَسِ بِهِ لَخَوْفِ الْفِتْنَةِ فِي الدِّينِ

BAB 67

Makruh Mengharapkan Kematian karena Kesusahan Hidup yang Menimpanya dan Boleh Mengharapkan Kematian Karena Khawatir Agamanya Terkena Fitnah (bencana)

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ ، إِمَّا مُخْسِنًا فَلَعَلَّهُ يَزْدَادُ ، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ البخاري .
وفي رواية لمسلم عن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن رسول الله ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ ، وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ ؛ إِنَّهُ إِذَا مَاتَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ ، وَإِنَّهُ لَا يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمُرَهُ إِلَّا خَيْرًا)) .

608 Dha'if: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (1053). Dinyatakan lemah oleh Al-Albani karena dalam sanadnya ada perawi yang lemah bernama Qabus bin Abi Zhubyan.

585. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian! Jika ia orang yang berbuat kebajikan, niscaya ia bisa menambah kebajikannya. Dan jika ia orang yang berbuat keburukan, niscaya ia bisa memperbaiki perbuatannya.” Ini adalah lafal Bukhari.

Dalam riwayat Muslim dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian, dan jangan pula berdoa untuknya sebelum kematian menjemputnya. Jika ia mati, niscaya amalnya telah terputus, dan usia seorang mukmin hanya akan menambah kebaikan baginya.”⁶⁰⁹

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لَضُرِّ أَصَابِهِ ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي ، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي)) متفقٌ عَلَيْهِ

586. Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian karena musibah yang menimpanya. Jika ia harus mengharapkan kematian, maka hendaklah ia berdoa:

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي ، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

“Ya Allah, hidupkanlah aku jika hidup itu lebih baik bagiku. Dan matikanlah aku jika mati itu lebih baik bagiku.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶¹⁰

وعن قيس بن أبي حازم ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى حَبَّابِ بْنِ الْأُرْتِّ رضي الله عنه نَعُودُهُ وَقَدْ اِكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ ، فَقَالَ: إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِينَ سَلَفُوا مَضَوْا ، وَلَمْ تَنْقُضْهُمْ الدُّنْيَا ، وَإِنَّا أَصْبْنَا مَا لَا نَجِدُ لَهُ مَوْضِعًا إِلَّا التُّرَابَ

609 Dikeluarkan oleh Bukhari (5673) dan Muslim (2682).

610 Dikeluarkan oleh Bukhari (5671, 6351) dan Muslim (2680), juga oleh Abu Daud (3108), Tirmidzi (971), dan Nasai (4/3).

وَلَوْلَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ لَدَعَرْتُ بِهِ . ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يَبْنِي حَائِطًا لَهُ ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لَيُؤَجَّرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُنْفِقُهُ إِلَّا فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي هَذَا التُّرَابِ . متفقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ رواية البخاري .

587. Dari Qais bin Abi Hazim berkata, “Kami menengok Khabab bin Art yang telah menempel badannya dengan besi panas sebanyak tujuh kali (salah satu metode pengobatan-pent). Khabab berkata, “Saudara-saudara kami yang terdahulu telah meninggal sedang dunia tidak mengurangi mereka sedikit pun. Sedangkan kami mendapatkan hal (kekayaan) yang kami tidak menemukan tempat untuknya selain tanah. Seandainya Nabi ﷺ tidak melarang kami mengharapkan kematian, tentulah aku akan mengharapkan kematian.” Qais berkata, “Pada kesempatan lain, kami mengunjungi Khabab yang tengah membangun tembok rumah. Ia berkata: “Sesungguhnya seorang muslim mendapat pahala atas semua harta yang ia belanjakan, kecuali harta yang ia belanjakan untuk (membangun) tanah (bangunan rumah) ini.” (HR.Muttafaq ‘alaih, lafal ini adalah riwayat Bukhari).⁶¹¹

٦٨ - باب الورع وترك الشبهات

BAB 68

Sikap Wara ‘dan Meninggalkan Hal-hal yang Syubhat

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ } [النور: ١٥]

Allah ﷻ berfirman,

611 Dikeluarkan oleh Bukhari (5472) dan Muslim (2681).

“Dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.” (QS. An-Nur [24]: 15).

وقال تَعَالَى: { إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ } [الفجر: ١٤] .

“Sungguhnyanya Rabbmu benar-benar mengawasi.” (QS. Al-Fajr [89]:14).

وعن النعمان بن بشير رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ ، اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى ، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وروياه مِنْ طَرِيقٍ بِالْفَاظِ مُتَقَارِبَةٍ .

588. Dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya perkara yang halal telah jelas dan perkara yang haram juga telah jelas, dan di antara keduanya terdapat perkara-perkara syubhat (samar-samar, tidak jelas kehalalannya dan keharamannya-pent) yang tidak diketahui oleh banyak manusia. Barangsiapa menjauhi perkara-perkara syubhat, maka ia telah menjaga agama dan kehormatan dirinya. Dan barangsiapa yang terjatuh dalam perkara-perkara yang syubhat niscaya ia terjatuh dalam perkara yang haram. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan ternak di sekitar daerah larangan, niscaya ternaknya akan merumput di daerah larangan tersebut. Ketahuilah, setiap raja memiliki daerah larangan! Ketahuilah, daerah larangan Allah ﷻ adalah hal-hal yang diharamkan oleh-Nya. Ketahuilah! Sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat sekerat daging, yang jika ia baik, niscaya seluruh anggota tubuh yang lain ikut baik. Dan jika ia rusak, niscaya seluruh anggota tubuh yang lain juga rusak. Ketahuilah!

Sekerat daging tersebut adalah hati.” (HR. Muttafaq 'alaih dari beberapa jalan dengan lafal-lafal yang berlainan)⁶¹²

وعن أنس رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم وجدَ تَمْرَةً فِي الطَّرِيقِ ، فَقَالَ : ((لَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لِأَكَلْتُهَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

589. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم menemukan sebiji kurma di jalan, lalu beliau bersabda, “Kalaulah tidak takut kurma ini termasuk kurma sedekah, tentu aku sudah memakannya (Nabi صلى الله عليه وسلم tidak mau memakan harta sedekah, tapi mau memakan harta hadiah-pent).” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶¹³

وعن النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((الْبِرُّ: حُسْنُ الْخُلُقِ ، وَالْإِثْمُ: مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ)) رواه مسلم .

590. Dari Nawas bin Sam'an رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Kebajikan adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa adalah apa yang ragu-ragu dalam jiwamu dan engkau tidak suka bila orang-orang mengetahuinya pada dirimu.” (HR. Muslim)⁶¹⁴

وعن وَابِصَةَ بْنِ مَعْبُدٍ رضي الله عنه ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ : ((جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ ؟)) قُلْتُ: نَعَمْ ، فَقَالَ : ((اسْتَفْتِ قَلْبَكَ ، الْبِرُّ: مَا أَطْمَأَنَّ إِلَيْهِ النَّفْسُ ، وَأَطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ ، وَالْإِثْمُ: مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ ، وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ)) حديث حسن ، رواه أحمد والدارمي في مُسْنَدَيْهِمَا .

591. Dari Wabishah bin Ma'bad رضي الله عنه berkata, “Saya mendatangi Rasulullah صلى الله عليه وسلم, maka beliau bertanya, “Engkau datang untuk

612 Dikeluarkan oleh Bukhari oleh Bukhari (52, 2051) dan Muslim (3329). Juga Dikeluarkan oleh Bukhari dengan lafal yang berdekatan (mirip) oleh Abu Daud (3329), Tirmidzi (1202), dan Ibnu Majah (3984).

613 Dikeluarkan oleh Bukhari (2055) dan Muslim (1071).

614 Dikeluarkan oleh Muslim (2553).

bertanya tentang kebajikan?” Saya menjawab, “Ya.” Beliau ﷺ bersabda, “Mintalah fatwa kepada hatimu. Kebajikan adalah hal yang jiwa tenang kepadanya, dan hati tenang karenanya. Adapun dosa adalah hal yang meragukan jiwa dan dada tidak tenang kepadanya, sekalipun manusia memberimu fatwa (untuk melakukannya-pent).” (HR. hasan, diriwayatkan oleh Ahmad dan Ad-Darimi dalam kedua kitab musnad karya mereka)⁶¹⁵

وعن أَبِي سِرْوَعَةَ - بكسر السين المهملة وفتحها - عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ
 ﷺ: أَنَّهُ تَزَوَّجَ ابْنَةَ لِأَبِي إِهَابِ بْنِ عَزِيزٍ ، فَآتَتْهُ امْرَأَةً ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ
 أَرْضَعْتُ عُقْبَةَ وَالَّتِي قَدْ تَزَوَّجَ بِهَا . فَقَالَ لَهَا عُقْبَةُ: مَا أَعْلَمُ أَنَّكَ أَرْضَعْتَنِي
 وَلَا أَخْبَرْتَنِي ، فَرَكِبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ ، فَسَأَلَهُ: فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ ﷺ: ((كَيْفَ؟ وَقَدْ قِيلَ)) فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ وَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ . رواه
 البخاري .

592. Dari Abu Sirwa'ah Uqbah bin Harits ﷺ bahwasanya ia menikahi seseorang anak perempuan Abu Ihab bin Aziz. Tiba-tiba ada seorang perempuan yang datang kepadanya dan berkata, “Aku telah menyusui Uqbah dan wanita yang dinikahnya.” Uqbah berkata, “Aku tidak tahu kalau engkau telah menyusuiku dan sebelum ini engkau juga tidak memberitahuku.” Uqbah lalu berangkat (dari Makah) menuju Madinah untuk menemui Rasulullah ﷺ dan bertanya kepada beliau tentang perkara tersebut. Rasulullah ﷺ bersabda, “Bagaimana lagi? Bukankah telah dikatakan kepadamu (oleh wanita itu)?” Maka Uqbah menceraikan istrinya (karena haram menikahi saudara perempuan sesusuan-pent) dan ia menikah dengan wanita yang lain.” (HR. Bukhari)⁶¹⁶

وعن الحسن بن علي ﷺ ، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: ((دَعُ مَا

615 Hasan: Dikeluarkan oleh Ahmad (4/228) dan Ad-Darimi (2/245), dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Jami' Shaghir (948).

616 Dikeluarkan oleh Bukhari (88 dan 2659).

يريبك إلى ما لا يريبك)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن صحيح)).
معناه: اترك ما تشك فيه ، وخذ ما لا تشك فيه .

593. Dari Hasan bin Ali رضي الله عنه berkata, “Saya menghafal di antara sabda Rasulullah ﷺ: “Tinggalkan apa yang membuatmu ragu kepada apa yang tidak membuatmu ragu.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)⁶¹⁷

Maknanya adalah tinggalkan hal yang kamu ragukan, dan ambil hal yang kamu tidak ragu terhadapnya.

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت: كَانَ لِأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه غُلَامٌ يُخْرِجُ لَهُ الْخِرَاجَ ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ خِرَاجِهِ ، فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ ، فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ ، فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ: تَدْرِي مَا هَذَا ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا هُوَ ؟ قَالَ: كُنْتُ تَكَهَّنْتُ لِإِنْسَانٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَمَا أَحْسَنُ الْكَهَانَةَ ، إِلَّا أَنِّي خَدَعْتُهُ ، فَلَقَيْتَنِي ، فَأَعْطَانِي لِذَلِكَ ، هَذَا الَّذِي أَكَلْتَ مِنْهُ ، فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ . رواه البخاري .
(الْخِرَاجُ): شَيْءٌ يَجْعَلُهُ السَّيِّدُ عَلَى عَبْدِهِ يُؤَدِّيهِ كُلَّ يَوْمٍ ، وَبَاقِي كَسْبِهِ يَكُونُ لِلْعَبْدِ .

594. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Abu Bakar Ash-Shidiq memiliki seorang budak yang membayar setoran pekerjaan harian kepadanya (untuk membebaskan dirinya-pent). Abu Bakar biasa makan dari harta setoran tersebut. Suatu hari budak itu menyerahkan sesuatu, lalu Abu Bakar memakannya. Budak itu bertanya, “Tahukah Anda apa ini?” Abu Bakar balik bertanya, “Apa ini sebenarnya?” Budak itu menjawab, “Pada masa jahiliyah aku berpura-pura menjadi dukun, padahal aku tidak mengerti perdukunan. Aku

617 Shahih: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2518), Nasai (8/327-328), Ahmad (1/200), Ibnu Hibban (720), dan Al-Baihaqi dalam ‘Syu’abul Iman’ (5747), dan dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

hanya mengelabuinya, maka ia membayar upah kepadaku. Upah itulah yang sedang Anda makan sekarang.” Maka Abu Bakar memasukkan jari-jarinya ke mulut hingga ia bisa memuntahkan seluruh isi perutnya. (HR. Bukhari)⁶¹⁸

Kharaj: Upah yang ditetapkan seorang tuan kepada budaknya untuk disetorkan harian kepadanya. Budak lalu bekerja seharian, untuk membayar sejumlah setoran wajib tersebut. Adapun seluruh sisa setoran menjadi hak budak tersebut.

وعن نافع: أن عُمَرَ بنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنه كَانَ فَرَضَ لِلْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ أَرْبَعَةَ
الْآفِ وَفَرَضَ لِابْنِهِ ثَلَاثَةَ آلَافٍ وَخَمْسَمِئَةٍ ، فَقِيلَ لَهُ: هُوَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ
فَلِمَ نَقَصْتَهُ ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبُوهُ . يَقُولُ: لَيْسَ هُوَ كَمَنْ هَاجَرَ
بِنَفْسِهِ . رواه البخاري .

595. Dari Nafi' bahwasanya Umar bin Khathab menetapkan subsidi Negara sebanyak empat ribu (4000 dirham) bagi kaum muhajirin yang pertama, namun untuk anak Umar hanya sebanyak tiga ribu limaratus (3500 dinar).maka Umar ditanya. “Bukankah anakmu juga termasuk kaum muhajirin? Kenapa bagiannya engkau kurangi?” Umar menjawab, “Ia hijrah dibawa oleh bapaknya (Umar-pent), jadi kedudukannya tidak sama dengan orang-orang yang berhijrah sendiri.” (HR. Bukhari)

وعن عَطِيَّةَ بنِ عُرْوَةَ السَّعْدِيِّ الصَّحَابِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
(لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ ، حَذْرًا مِمَّا
بِهِ بَأْسٌ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن)).

596. Dari Athiyah bin Urwah As-Sa'di, shahabat Nabi ﷺ, ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang hamba tidak mencapai derajat orang yang bertakwa sehingga ia meninggalkan (sebagian) hal yang tidak apa-apa (mubah), karena kehati-hatian dari hal yang

618 Dikeluarkan oleh Bukhari (3842).

dilarang.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).⁶¹⁹

٦٩ - باب استحباب العزلة عند فساد الناس والزمان

أو الخوف من فتنه في الدين ووقوع في حرام وشبهات ونحوها

BAB 69

Disunahkan Mengasingkan Diri Ketika Masyarakat atau Suasana Zaman telah Rusak, atau Khawatir Agamanya Terkena Fitnah, Terjatuh dalam Perkara Haram, Syubhat, dll.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { فَفِرُّوا إِلَيَّ إِلَهِي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ } [الذاريات: ٥٠].

Allah ﷻ berfirman,

“Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 50).

وعن سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ)) رواه مسلم .
والمُرَادُ بِهِ ((الْغَنِيُّ)) غِنَى النَّفْسِ ، كَمَا سَبَقَ فِي الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ .

597. Dari Sa'ad bin Abi Waqash رضي الله عنه berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah mencintai hamba-Nya yang bertakwa, kaya, dan tersembunyi (tidak menonjolkan dirinya-penj).” (HR. Muslim)⁶²⁰

619 Dha'if: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2451), Ibnu Majah (4215), dan Al-Hakim (4/ 319). Dinyatakan lemah oleh Al-Albani karean dalam sanadnya ada perawi lemah bernama Abdullah bin Yazid Ad-Dimasyqi.

620 Dikeluarkan oleh Muslim (2965).

Yang dimaksud 'kaya' dalam hadits ini adalah kaya hati, sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits yang shahih di muka.

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((مُؤْمِنٌ مُجَاهِدٌ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ((ثُمَّ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ رَبَّهُ)).

وفي رواية: ((يَتَّقِي اللَّهَ ، وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

598. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه berkata, "Seorang laki-laki bertanya, "Siapakah manusia yang paling mulia, wahai Rasulullah ﷺ?" beliau menjawab, "Seorang mukmin yang berjihad dengan nyawa dan hartanya di jalan Allah." Ia bertanya lagi, "Lalu siapa?" Beliau menjawab, "Seorang (mukmin) yang mengucilkan diri di sebuah lembah (celah di antara dua gunung) untuk beribadah kepada Rabbnya."

Dalam riwayat lain, "Untuk bertakwa kepada Allah dan meninggalkan keburukan masyarakat." (HR. Muttafaq 'alaih)⁶²¹

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بِهَا شَعْفَ الْجِبَالِ ، وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ)) رواه البخاري .
و((شَعْفُ الْجِبَالِ)): أَعْلَاهَا .

599. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Hampir tiba masanya sebaik-baik harta seorang muslim adalah kambing-kambing, yang karenanya ia mencari-cari puncak gunung dan tempat-tempat turunnya hujan. Ia membawa lari agamanya agar selamat dari berbagai kekacauan." (HR. Bukhari) Sya'aful Jibal= Puncak gunung.

621 Dikeluarkan oleh Bukhari (2786) dan Muslim (1888), juga Abu Daud (2485), Tirmidzi (1660), Nasai (6/11) dan Al-Hakim (2/71).

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ)) فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ ؟ قَالَ: ((نَعَمْ ، كُنْتُ أُرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ)) رواه البخاري .

600. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم berkata, “Tidaklah Allah mengutus seorang nabi pun melainkan nabi itu sebelum itu menjadi penggembala kambing.” Para shahabat bertanya, “Bagaimana dengan Anda?” Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Ya. Dahulu aku menggembalakan kambing-kambing milik penduduk Makah dengan imbalan beberapa rezech uang Dinar.” (HR. Bukhari).

وعنه ، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، أَنَّهُ قَالَ: ((مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً ، طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ ، أَوْ الْمَوْتَ مَظَانَّهُ ، أَوْ رَجُلٌ فِي غَنِيمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ ، أَوْ بَطْنٍ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ ، يُقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ ، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ)) رواه مسلم .
 ((يَطِيرُ)): أَي يُسْرِعُ . وَ((مَتْنُهُ)): ظَهْرُهُ . وَ((الْهَيْعَةُ)): الصَّوْتُ لِلْحَرْبِ .
 وَ((الْفَرْعَةُ)): نَحْوُهُ . وَ((مَظَانُّ الشَّيْءِ)): الْمَوَاضِعُ الَّتِي يُظَنُّ وَجُودُهُ فِيهَا .
 وَ((الْغَنِيمَةُ)): بَضْمُ الْغَيْنِ: تَصْغِيرُ الْغَنَمِ . وَ((الشَّعْفَةُ)): بَفَتْحِ الشَّيْنِ وَالْعَيْنِ: هِيَ أَعْلَى الْجَبَلِ .

601. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Di antara pencaharian hidup manusia yang terbaik adalah seseorang yang memegang tali kekang kudanya di jalan Allah, ia ‘terbang’ di atas punggung kudanya. Setiap kali ia mendengar suara kecamuk perang, ia segera ‘melesat terbang’ kepadanya untuk mencari kematian di tempat yang diduga bisa ia temukan. Atau seseorang yang menyendiri dengan sedikit kambingnya di puncak gunung

atau di lembah, ia menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan beribadah kepada Rabb sampai datang kepadanya, tiada seorang manusia pun kecuali telah berada di dalam kebaikan.” (HR. Muslim).

Kosakata:

Yathiru :Bersegera

Matnuhu :Punggung kuda

Hai'h :Bunyi suara pertempuran

Faza'ah :Bunyi suara pertempuran

Mazhannu Syai :‘Tempat-tempat yang diduga menjadi tempat keberadaan suatu hal.

Ghunaimah :sedikit kambing

Sya'afah :puncak gunung.

٧٠- باب فضل الاختلاط بالناس وحضور جَمَعِهِمْ وجماعاتهم ،

ومشاهد الخير ، ومجالس الذكر معهم ، وعيادة مريضهم ،

وحضور جنائزهم ، ومواساة محتاجهم ، وإرشاد جاهلهم ، وغير

ذلك من مصالحهم لمن قدر عَلَى الأمر بالمعروف والنهي عن

المنكر ، وقمع نفسه عن الإيذاء وصبر عَلَى الأذى

BAB 70

**Keutamaan Bergaul dengan Masyarakat,
Menghadiri Shalat Jum‘at dan Shalat Jama‘ah,
Amal-amal Kebajikan dan Majelis-majlis Dzikir,
Menengok Orang yang Sakit ,Menghadiri Orang
yang Meninggal, Menyantuni Orang yang
Membutuhkan, Membimbing Orang yang Bodoh,
dan Kemaslahatan-kemaslahatan Mereka yang lain**

bagi Orang yang Mampu Beramar Ma'ruf, Bernahi Munkar, Menahan diri dari Menyakiti Orang lain, dan Bersabar atas Gangguan Orang Lain

اعْلَمْ أَنَّ الْاِخْتِلَاطَ بِالنَّاسِ عَلَى الْوَجْهِ الَّذِي ذَكَرْتُهُ هُوَ الْمَخْتَارُ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَسَائِرُ الْأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ ، وَكَذَلِكَ الْخُلَفَاءُ الرَّاشِدُونَ ، وَمَنْ بَعَدَهُمْ مِنَ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ ، وَمَنْ بَعَدَهُمْ مِنْ عُلَمَاءِ الْمُسْلِمِينَ وَأَخْيَارِهِمْ ، وَهُوَ مَذْهَبُ أَكْثَرِ التَّابِعِينَ وَمَنْ بَعَدَهُمْ ، وَبِهِ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَأَكْثَرُ الْفُقَهَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ.

Ketahuilah bahwasanya bergaul dengan masyarakat sesuai cara yang disebutkan di atas adalah pilihan yang diikuti oleh Rasulullah ﷺ dan seluruh nabi yang lain, demikian pula pilihan yang diikuti oleh khulafaur rasydun, dan orang-orang setelah mereka dari generasi shahabat, tabi'in, serta orang-orang setelah mereka dari kalangan ulama dan tokoh-tokoh kaum muslimin. Ini juga merupakan pendapat yang dipegangi oleh mayoritas generasi tabi'in dan generasi setelah mereka. Pendapat ini juga dipegangi oleh imam Syafi'i, Ahmad, dan mayoritas ulama fiqh. Semoga Allah ﷻ meridhai mereka semua.⁶²²

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى } [المائدة: ٢٠] والآيات في معنى ما ذكرته كثيرة معلومة .

Allah berfirman,

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan.” (QS. Al-Maidah [5]: 2).

Ayat-ayat yang berkenaan dengan hal ini sangat banyak dan telah

622 Lihat Ihya' 'Ulumuddin, 2/359.

diketahui bersama.

٧١- باب التواضع وخفض الجناح للمؤمنين

BAB 71

Rendah Hati dan Merendahkan Hati Kepada Kaum beriman

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ } [الشعراء:

[٢١٥

Allah ﷻ berfirman,

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.” (QS. Asy-Syu’ara’ [26]: 215).

وقال تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي
اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ }

[المائدة: ٥٤]

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Maidah [5]: 54).

وقال تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ } [الحجرات: ١٢]

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat [49]: 12).

وقال تعالى: { فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى } [النجم: ٣٢]

“Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.” (QS. An-Najm [53]: 32).

وقال تعالى: { وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رَجُلًا يَعْرِفُونَهُمْ بِسِيمَاهُمْ قَالُوا مَا أَغْنَىٰ عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ أَهَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ } [الأعراف: ٤٨-٤٩].

“Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tandatanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu." (Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati." (QS. Al-A'raf [7]: 48-49).

وعن عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ أَوْحَىٰ إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّىٰ لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَىٰ أَحَدٍ ، وَلَا يَبْغِي أَحَدٌ عَلَىٰ أَحَدٍ)) رواه مسلم .

602. Dari Iyadh bin Himar رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Sungguhny Allah ﷻ telah mewahyukan kepadaku agar kalian saling rendah hati, sehingga tidak ada seorang pun yang menyombongkan diri atas orang lain, dan tidak ada seorang pun yang menganiaya orang lain.” (HR. Muslim)⁶²³

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله ﷺ ، قال : ((مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا ، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ))
رواه مسلم.

603. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Sedekah tidaklah mengurangi sedikit pun harta kekayaan, terhadap seorang hamba yang memberi maaf maka Allah hanya akan menambah kemuliaannya, dan tidaklah seseorang merendahkan hatinya karena Allah ﷻ melainkan Allah akan meninggikannya.” (HR. Muslim)⁶²⁴

وعن أنس رضي الله عنه : أنه مرَّ على صبيانٍ ، فسلمَ عليهم ، وقال : كانَ النبيُّ ﷺ يفعلُه . متفقٌ عليه .

604. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya ia berjalan melewati beberapa anak kecil, maka ia mengucapkan salam kepada mereka. Ia berkata, “Nabi ﷺ dahulu biasa melakukan hal ini.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶²⁵

وعنه ، قال : إن كانتِ الأمةُ من إماءِ المدينةِ لتأخذُ بيدَ النبيِّ ﷺ ، فتتطَلَّقُ به حيثُ شاءتُ . رواه البخاري .

605. Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Seorang budak perempuan di antara budak-budak perempuan di Madinah terkadang menggandeng tangan Rasulullah ﷺ, lalu membawa beliau berjalan-jalan ke

623 Dikeluarkan oleh Muslim (2865), Abu Daud (4896), dan Ibnu Majah (4214).

624 Dikeluarkan oleh Muslim (2588) dan Tirmidzi (2029).

625 Dikeluarkan oleh Bukhari (6247) dan Muslim (2168).

mana saja ia mau.” (HR. Bukhari.)⁶²⁶

وعن الأسود بن يزيد ، قَالَ: سُئِلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُونُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ - يَعْنِي: خِدْمَةَ أَهْلِهِ - فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةَ ، خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ . رواه البخاري .

606. Dari Aswad bin Yazid berkata, “Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ditanya tentang hal yang biasa dikerjakan oleh Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ di rumahnya? Maka Aisyah menjawab, “Beliau biasa melayani kebutuhan keluarganya, namun jika telah tiba waktu shalat, maka beliau berangkat (ke masjid) untuk shalat.” (HR. Bukhari)⁶²⁷

وعن أبي رِفَاعَةَ تَمِيمِ بْنِ أُسَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَن دِينِهِ لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ ؟ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ ، فَأَتَى بِكُرْسِيِّ ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ ، وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَاتَمَّ آخِرَهَا . رواه مسلم .

607. Dari Abu Rifa'ah Tamim bin Usaid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Saya datang saat Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sedang berkhotbah. Saya berkata, “Wahai Rasulullah, saya adalah orang asing yang datang untuk bertanya tentang ajaran agamanya.” Maka Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menemuiku dan menghentikan khotbahnya. Beliau dibawakan sebuah kursi, maka beliau duduk di atasnya dan mengajarku ilmu agama yang telah Allah سُبْحَانَهُ وَعَلَى عَرْشِهِ السَّلَامُ ajarkan kepada beliau. Beliau lalu kembali ke tempat khotbah dan melanjutkan khotbahnya sampai selesai.” (HR. Muslim)⁶²⁸

وعن أنس رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا ، لَعِقَ أَصَابِعَهُ

626 Dikeluarkan oleh Bukhari (6072) secara mu'allaq.

627 Dikeluarkan oleh Bukhari (676, dan 6039) dan Ahmad (6/49).

628 Dikeluarkan oleh Muslim (876).

الثَّلَاثَ . قَالَ: وَقَالَ: ((إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى ،
وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ)) وَأَمَرَ أَنْ تُسَلَّتِ الْقِضْعَةُ ، قَالَ: ((فَإِنَّكُمْ
لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ)) رواه مسلم .

608. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم jika telah selesai makan, beliau صلى الله عليه وسلم menjilat tiga jarinya. Beliau bersabda, “Jika suapan makanan salah seorang di antara kalian jatuh (ke tanah atau atas lantai), hendaklah ia membuang bagian yang kotor, lalu hendaklah ia memakan (bagian yang bersih) dan janganlah ia meninggalkannya untuk setan.” Beliau memerintahkan untuk memakan sampai habis bekas makanan dalam piring. Beliau bersabda, “Sesungguhnya kalian tidak tahu barakah itu berada pada bagian makanan kalian yang mana.” (HR. Muslim)⁶²⁹

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى
الْغَنَمَ)) قَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ ؟ فَقَالَ: ((نَعَمْ ، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ
لَأَهْلِ مَكَّةَ)) رواه البخاري .

609. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tiada seorang pun nabi yang diutus oleh Allah سبحانه melainkan ia pernah menggembala kambing.” Para shahabat bertanya, “Termasuk Anda?” beliau menjawab, “Ya. Aku dahulu menggembalakan kambing penduduk Makah dengan upah beberapa uang dirham.” (HR. Bukhari)⁶³⁰

وعنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((لَوْ دُعِيتُ إِلَى كُرَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ لَأَجَبْتُ ، وَلَوْ
أَهْدَيْتُ إِلَيَّ ذِرَاعًا أَوْ كُرَاعًا لَقَبِلْتُ)) رواه البخاري .

610. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Seandainya aku diundang untuk makan daging betis atau daging lengan kambing,

629 Dikeluarkan oleh Muslim (2034).

630 Dikeluarkan oleh Bukhari (2262).

tentulah aku akan memenuhinya. Dan seandainya dihadiahkan kepadaku daging betis atau daging lengan kambing, tentulah aku akan menerimanya.” (HR. Bukhari)⁶³¹

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَتْ نَاقَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْعَضْبَاءُ لَا تُسَبِّقُ ، أَوْ لَا تَكَادُ تُسَبِّقُ ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ لَهُ ، فَسَبَقَهَا ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ حَتَّى عَرَفَهُ ، فَقَالَ: ((حَقٌّ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يَرْتَفِعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ)) رواه البخاري .

611. Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Unta Nabi ﷺ yang bernama ‘Adhba’ tidak pernah didahului atau hampir-hampir tidak pernah didahului oleh unta yang lain. Suatu saat seorang Arab badui yang mengendarai unta berhasil mendahului ‘Adhba’. Hal itu menyusahkan kaum muslimin. Rasulullah ﷺ mengetahui kesusahan mereka, maka beliau ﷺ bersabda, “Tiada suatu hal pun di dunia ini yang meninggi melainkan kewajiban Allah ﷻ untuk merendharkannya.” (HR. Bukhari)⁶³²

٧٢- باب تحريم الكبر والإعجاب

BAB 72

Keharaman Menyombongkan diri dan Membangga-banggakan diri Sendiri

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ } [القصص: ٨٣]

Allah ﷻ berfirman,

“Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin

631 Dikeluarkan oleh Bukhari (2568).

632 Dikeluarkan oleh Bukhari (2878).

menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Qashash [28]: 83).

وقال تعالى: { وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا } [الإسراء: ٣٧]

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong!” (QS. Al-Isra’ [17]: 37).

وقال تعالى: { وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ } [لقمان: ١٨] .

ومعنى ((تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ)): أَي تُمِيلُهُ وَتُعْرِضُ بِهِ عَنِ النَّاسِ تَكْبُرًا عَلَيْهِمْ . و((الْمَرَحُ)): التَّبَخُّرُ .

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman [31]: 18)

Kosakata:

Tusha’ir khaddaka lin-nas: memiringkan pipi dan memalingkannya dari manusia karena menyombongkan diri atas mereka.

Marh: Menyombongkan diri, congkak.

وقال تعالى: { إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ } [القصص: ٧٦] ، إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: { فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ } الْآيَاتِ .

"Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh

sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri." Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita memunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun. Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar." Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar." Maka Kami benamkan Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya)." (QS. Al-Qashash [28]: 76-81).

وعن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قال: ((لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ!)) فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا ، وَنَعْلُهُ حَسَنَةً ؟ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ ، الْكِبَرُ: بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ)) رواه مسلم .

612. Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sebesar biji sawi kesombongan." Seorang shahabat bertanya, "Sesungguhnya seseorang senang memiliki baju yang baik dan sandal yang baik."

Beliau ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah ﷻ itu indah dan menyukai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (HR. Muslim)⁶³³

وعن سلمة بن الأكوع رضي الله عنه: أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشِمَالِهِ ، فَقَالَ: ((كُلْ بِيَمِينِكَ)) قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ ! قَالَ: ((لَا اسْتَطَعْتُ)) مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ . قَالَ: فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ . رواه مسلم .

613. Dari Salamah bin Akwa' bahwasanya ada seorang laki-laki yang makan di sisi Rasulullah ﷺ dengan tangan kirinya. Beliau bersabda, “Makanlah dengan tangan kananmu!” laki-laki itu menjawab, “Aku tidak bisa.” Beliau bersabda, “Apa benar kau tidak bisa?” Tidak ada yang menghalanginya (makan dengan tangan kanan-pent) kecuali kesombongan. Maka orang itu tidak bisa mengangkat tangan kanannya ke mulut. (HR. Muslim)⁶³⁴

وعن حارثة بن وهب رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ: كُلُّ عَتَلٍ جَوَاطِ مُسْتَكْبِرٍ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وتقدم شرحه في بابِ ضعفَةِ المسلمين .

614. Dari Haritsah bin Wahb berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Maukah kalian apabila aku beritahukan penduduk neraka, yaitu setiap orang yang keras hatinya, rakus lagi kikir, dan menyombongkan diri.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶³⁵

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ: ((اِحْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ ، فَقَالَتِ النَّارُ: فِي الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ . وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فِي ضُعَفَاءِ النَّاسِ وَمَسَاكِينِهِمْ ، فَقَضَى اللَّهُ بَيْنَهُمَا: إِنَّكَ الْجَنَّةُ رَحْمَتِي

633 Dikeluarkan oleh Muslim (91) dan Tirmidzi (1999).

634 Dikeluarkan oleh Muslim (2021).

635 Dikeluarkan oleh Bukhari (4918) dan Muslim (2853).

أَرْحَمُ بِكَ مَنْ أَسَاءَ ، وَإِنَّكَ النَّارُ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكَ مَنْ أَسَاءَ ، وَلِكَلِيكُمَا عَلَيَّ مَلُؤُهُمَا)) رواه مسلم .

615. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda, “Surga dan Negara berdebat. Neraka berkata, “Aku menampung orang-orang yang dhalim dan menyombongkan diri.” Surga berkata, “Aku menampung orang-orang yang lemah dan orang-orang yang miskin.” Maka Allah memberi keputusan di antara keduanya, “Sesungguhnya engkau, surga, adalah kasih sayang-Ku yang denganmu Aku mengasihi siapa saja yang Aku kehendaki. Dan engkau neraka, adalah siksa-Ku yang denganmu Aku menyiksa siapa saja yang Aku kehendaki. Masing-masing kalian akan Aku penuh.” (HR. Muslim)⁶³⁶

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطْرًا)) متفق عليه .

616. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah pada hari kiamat tidak sudi melihat kepada orang yang menyeret kain sarungnya (menyapu tanah-pent) dengan sombong.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶³⁷

وعنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ : شَيْخُ زَانٍ ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ)) رواه مسلم .

617. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Ada tiga golongan yang Allah ﷻ pada hari kiamat tidak akan berbicara kepada mereka, tidak mensucikan mereka, tidak melihat kepada mereka dan bagi mereka adzab yang pedih. Orang tua yang berzina, penguasa (raja) yang banyak berbohong, dan orang

636 Dikeluarkan oleh Muslim (2847).

637 Dikeluarkan oleh Bukhari (5788) dan Muslim (2087).

miskin yang sombong.” (HR. Muslim)⁶³⁸

وعنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قَالَ اللَّهُ ك: الْعِزُّ إِزَارِي ، وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي ، فَمَنْ يُنَازِعُنِي فِي وَاحِدٍ مِنْهُمَا فَقَدْ عَذَّبْتُهُ)) رواه مسلم .

618. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah ﷻ berfirman: “Keperkasaan adalah kain sarung-Ku dan kesombongan adalah gaun-Ku. Barangsiapa berusaha menyaingi-Ku dalam salah satu dari kedua hal itu, niscaya Aku akan mengadzabnya.” (HR. Muslim)⁶³⁹

وعنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي حُلَّةٍ تُعْجِبُهُ نَفْسُهُ ، مُرَجِّلٌ رَأْسَهُ ، يَخْتَالُ فِي مَشْيَتِهِ ، إِذْ خَسَفَ اللَّهُ بِهِ ، فَهُوَ يَتَجَلَجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

619. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Ketika seorang laki-laki berjalan dengan pakaian bagus yang membuatnya terkagum-kagum, rambutnya disisir rapi, dan ia berjalan dengan sombong, maka Allah membenamkannya ke dalam bumi, sehingga ia terus-menerus merosot ke dalam perut bumi sampai hari kiamat.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁴⁰

وعن سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ حَتَّى يُكْتَبَ فِي الْجَبَّارِينَ ، فَيُصِيبُهُ مَا أَصَابَهُمْ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن)).

620. Dari Salamah bin Akwa' رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Seseorang senantiasa menyombongkan dirinya sehingga Allah

638 Dikeluarkan oleh Muslim (107).

639 Dikeluarkan oleh Muslim (2620), Abu Daud (4090), Ibnu Majah (4174), dan Ibnu Hibban (5642) juga meriwayatkannya dengan lafal 'maka Aku melemparkannya ke dalam neraka' sebagai ganti dari lafal 'maka Aku menyiksanya.'

640 Dikeluarkan oleh Bukhari (5789) dan Muslim (2088).

mencatatnya dalam golongan orang-orang yang sombong, lalu siksa yang menimpa mereka juga akan menimpa dirinya.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).⁶⁴¹

٧٣ - باب حسن الخلق

BAB 73

Akhlak yang Mulia

وقال تعالى: وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Allah ﷻ berfirman,

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung.” (QS. Al-Qalam [68]: 4).

وَالكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

“Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang.” (QS. Ali Imran [3]: 134).

وعن أنس رضي الله عنه ، قال: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا . مَتَّقٌ عَلَيْهِ .

621. Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling baik akhlaknya.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁴²

وعنه ، قَالَ: مَا مَسِسْتُ دِيْبَاجًا وَلَا حَرِيرًا أَلَيْنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَلَا شَمَمْتُ رَائِحَةً قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رَائِحَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَلَقَدْ خَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَشْرَ سِنِينَ ، فَمَا قَالَ لِي قَطُّ: أُفُّ ، وَلَا قَالَ لِشَيْءٍ فَعَلْتُهُ:

641 Dha'if: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2000). Dilemahkan oleh Al-Albani dalam Silsilah Adh-Dha'ifah (1914) karena dalam sanadnya ada perawi lemah bernama Umar bin Rasyid Al-Yamami.

642 Dikeluarkan oleh Bukhari (6033) dan Muslim (2150).

لَمْ فَعَلْتَهُ؟ وَلَا لَشَيْءٍ لَمْ أَفْعَلْهُ: أَلَا فَعَلْتَ كَذَا؟ مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

622. Dari Anas رضي الله عنه berkata, “Saya tidak pernah menyentuh kain sutera maupun baju sutera yang lebih lembut dari telapak tangan Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Saya juga tidak pernah mencium bau yang lebih wangi dari bau Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Saya telah menjadi pembantu Rasulullah صلى الله عليه وسلم selama sepuluh tahun, namun belum pernah sekalipun beliau mengatakan ‘hush’ (kalimat hardikan-pent) kepadaku. Beliau tidak pernah menanyakan kepadaku atas suatu hal yang saya lakukan, “Kenapa kamu tidak berbuat begini?” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁶⁴³

وعن الصعب بن جثامة رضي الله عنه ، قَالَ: أَهْدَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم حِمَارًا وَحَشِييًّا ، فَرَدَّهُ عَلَيَّ ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِهِ ، قَالَ: ((إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا لِأَنَّا حُرْمٌ)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

623. Dari Sha'b bin Jatsamah رضي الله عنه berkata, “Saya menghadiahkan seekor keledai liar kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم maka beliau menolaknya. Ketika beliau melihat rona wajahku, beliau bersabda, “Sebenarnya kami tidak menolak hadiahmu, tapi kami sedang berihram untuk melaksanakan haji.” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁶⁴⁴

وعن النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَنِ الْبَرِّ وَالْإِثْمِ ، فَقَالَ: ((الْبِرُّ: حُسْنُ الْخُلُقِ ، وَالْإِثْمُ: مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

624. Dari Nawas bin Sam'an رضي الله عنه berkata, “Saya bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم tentang kebajikan dan dosa. Maka beliau bersabda, “Kebajikan adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa adalah apa yang meragukan dadamu dan engkau tidak suka jika manusia mengetahuinya darimu.” (HR. Muslim)⁶⁴⁵

643 Dikeluarkan oleh Bukhari (3561) dan Muslim (2330).

644 Dikeluarkan oleh Bukhari (2573) dan Muslim (1193).

645 Dikeluarkan oleh Bukhari (2553) dan Tirmidzi (2390).

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه ، قَالَ: لَمْ يَكُن رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا ، وَكَانَ يَقُولُ: ((إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

625. Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم bukanlah orang yang berbuat keji maupun orang yang sengaja keji. Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sesungguhnya orang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling mulia akhlaknya.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁴⁶

وعن أبي الدرداء رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيَّ)) رواه الترمذي.

وقال: ((حديث حسن صحيح)). ((الْبَدِيَّ)): هُوَ الَّذِي يَتَكَلَّمُ بِالْفُحْشِ وَرَدِيءِ الْكَلَامِ .

626. Dari Abu Darda' bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tiada suatu amalan pun yang lebih berat dalam timbangan amal seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia. Dan sesungguhnya Allah membenci orang yang keji dan suka berkata jorok.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan Shahih)⁶⁴⁷

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ ؟ قَالَ: ((تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ)) ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ ، فَقَالَ: ((الْفَمُّ وَالْفَرْجُ)) رواه الترمذي، وقال: ((حديث حسن

646 Dikeluarkan oleh Bukhari (6035) dan Muslim (2321).

647 Shahih: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2002) dan Ibnu Hibban (5664). Abu Daud (4799) juga meriwayatkan secara ringkas. Dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

صحيح)).

627. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk surga. Beliau menjawab, “Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.” Beliau juga ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk neraka. Beliau menjawab, “Mulut dan kemaluan.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)⁶⁴⁸

وعنه، قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن صحيح)).

628. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya. Dan sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik sikapnya kepada istrinya.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits ini hasan shahih)⁶⁴⁹

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يقول: ((إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ)) رواه أبو داود .

629. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya seorang mukmin dengan kemuliaan akhlaknya bisa mencapai derajat orang yang senantiasa berpuasa sunnah dan shalat malam.” (HR. Abu Daud).⁶⁵⁰

وعن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنَا زَعِيمٌ

648 Hasan: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2004), Ibnu Majah (4246), Ahmad (2/392), Ibnu Hibban (467), Al-Hakim (4/324), dan Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (289). Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah (977).

649 Shahih: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (1162), Ahmad (2/450), Ibnu Hibban (4164), dan Al-Hakim (1/3). Dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

650 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Daud (4798), Ahmad (6/94), Ibnu Hibban (480), dan Al-Hakim (1/60). Dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

بَيْتٍ فِي رَيْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ ، وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا ، وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكُذْبَ ، وَإِنْ كَانَ مَارِحًا ، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقَهُ)) . حديث صحيح ، رواه أبو داود بإسناد صحيح .
(الزَّعِيمُ): الضَّامِنُ .

630. Dari Abu Umamah Al-Bahili ؓ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Saya menjamin sebuah rumah di pekarangan surga bagi orang yang meninggalkan debat kusir sekalipun ia di pihak yang benar. Saya menjamin sebuah rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan perkataan dusta sekalipun ia bercanda. Dan saya menjamin sebuah rumah di bagian atas surga bagi orang yang mulia akhlaknya.” (Hadits Shahih, diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad yang shahih).⁶⁵¹

وعن جابر ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ ، وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، أَحْسَنِكُمْ أَخْلَاقًا ، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ)) قالوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَدْ عَلِمْنَا ((الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ)) ، فَمَا الْمُتَفَيِّهُونَ ؟ قَالَ: ((الْمُتَكَبِّرُونَ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن)) . ((الثَّرَثَارُ)): هُوَ كَثِيرُ الْكَلَامِ تَكَلُّفًا . وَ((الْمُتَشَدِّقُ)): الْمُتَطَاوِلُ عَلَى النَّاسِ بِكَلَامِهِ ، وَيَتَكَلَّمُ بِمَلءِ فِيهِ تَفَاضِحًا وَتَعْظِيمًا لِكَلَامِهِ ، وَ((الْمُتَفَيِّهُ)) : أَصْلُهُ مِنَ الْفَهْقِ وَهُوَ الْإِمْتِلَاءُ ، وَهُوَ الَّذِي يَمْلَأُ فَمَهُ بِالْكَلَامِ وَيَتَوَسَّعُ فِيهِ ، وَيُغْرِبُ بِهِ تَكَبُّرًا وَارْتِفَاعًا ، وَإِظْهَارًا لِلْفَضِيلَةِ عَلَى غَيْرِهِ . وَرَوَى الترمذي عن عبد الله بن المبارك رحمه الله في تفسير حُسنِ الخُلُقِ ، قَالَ: ((هُوَ طَلَاقَةٌ

651 Hasan: Dikeluarkan oleh Abu Daud (4800), Tirmidzi (1993), dan Ibnu Majah (51), lafal ini adalah lafal Abu Daud. Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

الْوَجْهَ ، وَيَذُلُّ الْمَعْرُوفَ ، وَكَفُّ الْأَذَى)) .

631. Dari Jabir رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sesungguhnya di antara kalian yang paling saya cintai dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlakunya di antara kalian. Dan sesungguhnya di antara kalian yang paling saya benci dan paling jauh tempatnya dariku pada hari kiamat adalah orang yang banyak bicara dengan dibuat-buat, orang yang sok pintar dalam berbicara, dan al-mutafaihiqun.” Para shahabat berkata, “Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui orang yang banyak bicara dengan dibuat-buat dan orang yang sok pintar dalam berbicara. Lalu apa makna al-mutafaihiqun?” Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Orang-orang yang menyombongkan diri.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits ini hasan).⁶⁵²

Kosakata:

Tsartsar: Banyak bicara dengan dibuat –buat.

Mutasyaddiq: Orang yang sok fasih dan pintar dalam berbicara.

Mutafaihiq: Asalnya dari kata ‘al-fahqu’ yang bermakna penuh. Yaitu orang yang memenuhi mulutnya dengan ucapan meluaskan pembicaraan, dan memakai istilah-istilah asing karena hendak menyombongkan diri dan menunjukkan kelebihan atas orang lain.

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mubarak rahimahullah dalam menafsirkan akhlak yang mulia, ia berkata, “Yaitu wajah yang berseri-seri, berbuat baik kepada orang lain, dan menahan diri dari menyakiti orang lain.”⁶⁵³

٧٤ - باب الحلم والأناة والرفق

BAB 74

Sikap Santun, Tidak Tergesa-gesa karena Kehati-hatian, dan Lemah-lembut

652 Hasan: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2018) dan dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

653 Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2005).

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَالْكََاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ } [آل عمران: ١٣٤]

Allah ﷻ berfirman,

“Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran [3]: 134).

وقال تَعَالَى: { خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ } [الأعراف:
١٩٩]

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A'raf [7]: 199).

وقال تَعَالَى: { وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا
الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا
يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ } [فصلت: ٣٤-٣٥]

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.” (QS. Fushilat [41]: 34-35).

وقال تَعَالَى: { وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ } [الشورى:
٤٣].

“Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya perbuatan yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (QS. Asy-Syura [42]: 43).

وعن ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ: ((إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمُ وَالْأَنَاءُ)) رواه مسلم .

632. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda kepada Asyaj Abdi Qais: “Sesungguhnya pada dirimu ada dua sifat yang dicintai oleh Allah ﷻ, yaitu penyantun dan tidak tergesa-gesa.” (HR. Muslim)⁶⁵⁴

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

633. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah ﷻ Maha lemah lembut dan Allah ﷻ menyukai kelemahan-lembutan dalam seluruh perkara.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁵⁵

وعنها: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ ، وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ ، مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ ، وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ)) رواه مسلم .

634. Dari Aisyah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah Maha lemah lembut. Allah mengaruniakan atas kelemahan-lembutan apa yang tidak Allah karuniakan atas kekasaran dan apa yang tidak Allah karuniakan atas sifat yang lain.” (HR. Muslim)⁶⁵⁶

وعنها: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ ، وَلَا يَنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ)) رواه مسلم .

635. Dari Aisyah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya tidaklah kelemahan-lembutan terdapat pada suatu perkara kecuali ia memperbagusnya, dan kelemahan-lembutan tidak hilang dari

654 Dikeluarkan oleh Muslim (17, dan 25) dan Abu Daud (5225).

655 Dikeluarkan oleh Bukhari (6927) dan Muslim (2165).

656 Dikeluarkan oleh Muslim (2593).

suatu perkara kecuali membuatnya buruk.” (HR. Muslim)⁶⁵⁷

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: بَالَ أَعْرَابِيٌّ فِي الْمَسْجِدِ ، فَقَامَ النَّاسُ إِلَيْهِ لِيَقْعُوا فِيهِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم: ((دَعُوهُ وَأَرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجَلًا مِنْ مَاءٍ ، أَوْ ذَنْبًا مِنْ مَاءٍ ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ)) رواه البخاري.

636. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Seorang Arab badui kencing di dalam masjid. Maka orang-orang berdiri untuk memukulnya. Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Biarkanlah ia dan tuangkanlah seember air atas air kencingnya! Sesungguhnya kalian diutus untuk mempermudah, bukan untuk mempersulit.” (HR. Bukhari)⁶⁵⁸

وعن أنس رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا ، وَيَشْرُوا وَلَا تَنْفَرُوا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

637. Dari Anas رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Hendaklah kalian mempermudah, janganlah kalian mempersulit! Hendaklah kalian memberi kabar gembira, janganlah kalian membuat (orang-orang) lari!” HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁵⁹

وعن جرير بن عبد الله رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((مَنْ يُحْرِمَ الرَّفْقَ ، يُحْرِمَ الْخَيْرَ كُلَّهُ)) رواه مسلم .

638. Dari Jarir bin Abdullah berkata, “Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa tidak dikaruniai kelemah lembutannya maka ia telah terhalang dari seluruh kebaikan.” (HR. Muslim)⁶⁶⁰

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم: أَوْصِنِي . قَالَ: ((لَا تَغْضَبْ)) ، فَرَدَّدَ مَرَارًا ، قَالَ: ((لَا تَغْضَبْ)) رواه البخاري .

657 Dikeluarkan oleh Muslim (2594).

658 Dikeluarkan oleh Bukhari (6025 dan 220).

659 Dikeluarkan oleh Bukhari (69) dan Muslim (1734).

660 Dikeluarkan oleh Muslim (2592).

639. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ: ‘Berilah aku wasiat!’ Beliau ﷺ bersabda, “Janganlah engkau marah!” laki-laki itu mengulang pertanyaannya beberapa kali, namun beliau ﷺ selalu bersabda, “Janganlah engkau marah!” (HR. Bukhari)⁶⁶¹

وعن أبي يعلى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه ، عن رسول الله ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ ، وَلِيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ ، وَلِيُجِرِحَ ذَبِيحَتَهُ)) رواه مسلم .

640. Dari Abu Ya’la Syadad bin Aus dari Rasulullah ﷺ bersabda, “Sungguhnya Allah telah mewajibkan perbuatan baik dalam segala hal. Jika kalian membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang sebaik-baiknya. Jika kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang sebaik-baiknya. Hendaklah salah seorang di antara kalian menajamkan pisau besarnya dan hendaklah ia menyenangkan hewan yang hendak ia sembelih!” (HR. Muslim)⁶⁶²

وعن عائشة رضي الله عنها ، قَالَتْ: مَا خَيْرَ رَسُولٍ لِلَّهِ ﷺ بَيْنَ أَمْرَيْنِ قَطُّ إِلَّا أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا ، مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا ، فَإِنْ كَانَ إِثْمًا ، كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ . وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِنَفْسِهِ فِي شَيْءٍ قَطُّ ، إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللَّهِ ، فَيَنْتَقِمَ لِلَّهِ تَعَالَى . متفقٌ عَلَيْهِ .

641. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Nabi ﷺ tidak pernah disuruh memilih antara dua hal kecuali beliau pasti memilih hal yang lebih mudah (ringan) selama bukan perbuatan dosa. Jika hal tersebut adalah perbuatan dosa, maka beliau ﷺ adalah orang yang paling jauh darinya. Rasulullah ﷺ tidak pernah membalas untuk dirinya sendiri dalam suatu perkara, kecuali jika aturan yang ditetapkan Allah ﷻ telah dilanggar, maka beliau membalas (menghukum)

661 Dikeluarkan oleh Bukhari (6116).

662 Dikeluarkan oleh Muslim (1955).

karena Allah ﷻ.” HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁶³

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ؟ أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ؟ تَحْرُمُ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ، هَيِّنٍ، لَيِّنٍ، سَهْلٍ)) رواه الترمذي ، وقال: ((حديث حسن)).

642. Dari Ibnu Mas'ud berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Maukah kalian apabila aku beritahukan orang yang haram masuk neraka, atau neraka haram mengenainya? Sesungguhnya neraka haram atas setiap orang yang dekat, remeh, lemah, dan mudah.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).⁶⁶⁴

٧٥- باب العفو والإعراض عن الجاهلين

BAB 75

Memaafkan dan Berpaling dari Orang-orang Bodoh

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ }
[الأعراف: ١٩٩]

Allah ﷻ berfirman,

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A'raf [7]: 199).

وقال تعالى: { فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ } [الحجر: ٨٥]

“Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.” (QS. Al-Hijr [15]: 85).

663 Dikeluarkan oleh Bukhari (6126) dan Muslim (2327).

664 Shahih: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2488), dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

وقال تَعَالَى: { وَلِيَعْفُوا وَلِيَصْفَحُوا أَلَّا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ } [النور:

[٢٢

“Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?” (QS. An-Nur [24]: 22).

وقال تَعَالَى: { وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ } {آل عمران:

[١٣٤

“Dan orang-orang yang memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran [3]: 134).

وقال تَعَالَى: { وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ } [الشورى: ٤٣]

والآيات في الباب كثيرة معلومة .

“Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya perbuatan yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (QS. Asy-Syura [42]: 43).

Ayat-ayat Al-Qur’an tentang bab ini sangat banyak dan telah diketahui bersama.

وعن عائشة رضي الله عنها: أنها قالت للنبي صلى الله عليه وسلم: هل أتى عليك يومٌ كان أشدَّ من يومٍ أُحدٍ؟ قال: ((لقد لقيتُ من قومك، وكان أشدَّ ما لقيتُ منهم يومَ العُقبةِ، إذ عرَضتُ نفسي على ابنِ عبدِ يالِيلِ بنِ عبدِ كلالٍ، فلم يُجِبني إلى ما أردتُ، فانطلقتُ وأنا مهمومٌ على وجهي، فلم أستفقُ إلا وأنا بقرنِ الثعالبِ، فرفعتُ رأسي، وإذا أنا بسحابةٍ قد أظلتني، فنظرتُ فإذا فيها جبريلُ - عليه السلام -، فناداني، فقال: إنَّ اللهَ تعالى قد سمعَ قولَ قومك لك، وما ردُّوا عليك، وقد بعثَ إليك

مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ . فَنَادَانِي مَلِكُ الْجِبَالِ ، فَسَلَّمْ عَلَيَّ ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ ، وَأَنَا مَلِكُ الْجِبَالِ ، وَقَدْ بَعَثَنِي رَبِّي إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ ، فَمَا شِئْتَ ، إِنْ شِئْتَ أَطَبَقْتُ عَلَيْهِمُ الْأَخْشَبِينَ)). فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا)) متفقٌ عَلَيْهِ . ((الْأَخْشَبَانِ)): الْجِبَلَانِ الْمُحِيطَانِ بِمَكَّةَ . وَالْأَخْشَبُ: هُوَ الْجَبَلُ الغليظ.

643. Dari Aisyah bahwasanya ia berkata kepada Nabi ﷺ, “Pernahkah engkau mengalami suatu hari yang lebih berat dari hari perang Uhud?” Beliau ﷺ menjawab, “Saya pernah mengalaminya dari perbuatan kaummu. Hal terberat yang aku alami dari mereka adalah hari Aqabah. Saat itu saya menawarkan dakwahku kepada Ibnu Abdi Yalil bin Abdi Kulal. Dia tidak menyambut dakwahku. Maka aku pergi dengan sedih. Tanpa sadar, saya sampai di Qarnu Tsa’alib (daerah sekitar 2 marhalah (±) dari Makah-pent). Saya mengangkat wajah, ternyata ada awan yang menaungiku. Saya melihat kepadanya, ternyata ada malaikat Jibril pada awan itu. Jibril memanggilku dan berkata, “Allah ﷻ telah mendengar ucapan dan penolakan kaummu terhadapmu. Allah telah mengutus malaikat penjaga gunung kepadamu untuk kamu perintahkan melakukan apa yang engkau mau.” Malaikat penjaga gunung memanggilku, mengucapkan salam kepadaku, dan berkata, “Wahai Muhammad. Allah ﷻ telah mendengar perkataan kaummu kepadamu. Aku adalah malaikat penjaga gunung. Rabbku telah mengutusku kepadamu agar engkau memerintahkanku untuk melaksanakan perintahmu. Terserah engkau. Jika engkau mau, aku akan menimpakan dua gunung besar kepada mereka.” Maka Nabi ﷺ bersabda, “Akan tetapi aku berharap Allah ﷻ akan mengeluarkan dari tulang sulbi mereka anak-cucu yang beribadah kepada Allah ﷻ semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.” (HR.

Muttafaq 'alaih)⁶⁶⁵

وعنها ، قالت: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا قَطُّ بِيَدِهِ ، وَلَا امْرَأَةً وَلَا خَادِمًا ، إِلَّا أَنْ يُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَمَا نِيلَ مِنْهُ شَيْءٌ قَطُّ فَيَنْتَقِمَ مِنْ صَاحِبِهِ ، إِلَّا أَنْ يُتْهَكَ شَيْءٌ مِنْ مَحَارِمِ اللَّهِ تَعَالَى ، فَيَنْتَقِمَ لِلَّهِ تَعَالَى . رواه مسلم .

644. Dari Aisyah berkata, “Rasulullah ﷺ tidak pernah memukul dengan tangannya suatu barang, istri, maupun pembantu. Kecuali bila sedang berjihad di jalan Allah. Beliau tidak pernah membalas bila disakiti, kecuali jika sesuatu yang diharamkan Allah telah dilanggar, maka beliau menghukum karena Allah ﷻ.” (HR. Muslim)⁶⁶⁶

وعن أنس ؓ ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ ، فَأَدْرَكُهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبَذَةً شَدِيدَةً ، فَنَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَقَدْ أَثَرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَبَذَتِهِ ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ ، مُرِّ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ . فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ ، فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

645. Dari Anas ؓ berkata, “Saya berjalan bersama Rasulullah ﷺ. Beliau mengenakan selimut buatan Najran yang tebal. Tiba-tiba seorang Arab badui datang dan menarik syal beliau dengan keras. Saya melihat leher beliau tampak membekas oleh tarikan keras tersebut. Orang Arab badui itu berkata, “Wahai Muhammad, perintahkanlah agar aku diberi sebagian dari harta Allah yang berada padamu!” Beliau menoleh kepada orang itu, lalu tersenyum, dan memerintahkan agar orang itu diberi pemberian.”

665 Dikeluarkan oleh Bukhari (3231) dan Muslim (1495).

666 Dikeluarkan oleh Muslim (2328) dan Ahmad (6/32).

(HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁶⁷

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ، صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ ، وَيَقُولُ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي ؛ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

646. Dari Ibnu Mas'ud berkata, “Seakan-akan aku melihat Rasulullah ﷺ mengisahkan seorang nabi yang dipukuli oleh kaumnya hingga berdarah-darah. Nabi itu mengusap darah dari wajahnya, lalu berdoa “Ya Allah, ampunilah kaumku! Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak mengetahui.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁶⁸

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

647. 647. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang yang kuat itu bukanlah orang yang menang gulat. Akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya saat marah.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁶⁹

٧٦ - باب احتمال الأذى

BAB 76

Menanggung Gangguan Orang lain

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ

667 Dikeluarkan oleh Bukhari (3149) dan Muslim (1057).

668 Dikeluarkan oleh Bukhari (3477) dan Muslim (1792).

669 Dikeluarkan oleh Bukhari (6114) dan Muslim (2609).

المُحْسِنِينَ {آل عمران: ١٣٤}

Allah ﷻ berfirman,

“Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran [3]: 134).

وقال تعالى: { وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنَ عِزِّ الْأُمُورِ } [الشورى: ٤٣]

“Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (QS. Asy-Syura [42]: 43).

وفي الباب: الأحاديث السابقة في الباب قبله .

Hadits-hadits pada bab sebelum ini juga merupakan hadits-hadits untuk bab ini.

وعن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه: أَنَّ رَجُلًا ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي ، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ ! فَقَالَ: ((لَئِن كُنْتَ كَمَا قُلْتَ ، فَكَأَنَّمَا تُسْفُهُمُ الْمَلَّ ، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ)) رواه مسلم .

وقد سبق شرحُه في بابِ صلة الأرحام .

648. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Seorang laki-laki berkata: “Wahai Rasulullah, saya memiliki kerabat-kerabat. Saya menyambung silaturahmi dengan mereka, tetapi mereka justru memutuskan hubungan denganku. Saya berbuat baik kepada mereka, tapi mereka berbuat buruk kepadaku. Saya berbuat santun kepada mereka, tetapi mereka menyakitiku.” Beliau bersabda, “Jika benar

keadaanmu seperti yang kamu ceritakan, seakan-akan engkau memberi mereka makanan pasir panas. Engkau senantiasa disertai malaikat penolong dari Allah ﷻ atas mereka selama keadaanmu seperti itu.” (HR. Muslim)⁶⁷⁰

Penjelasannya telah disebutkan dalam bab silaturahmi (bab 40 hadits 318-pent).”

٧٧- باب الغضب إذا انتهكت حرمت الشرع

والانتصار لدين الله تعالى

BAB 77

Marah Apabila Hal-hal yang Diharamkan Allah Dilanggar dan Membela Agama Allah ﷻ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَمَنْ يُعْظِمْ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ } [الحج: ٣٠]

Allah berfirman,

“Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Rabbnya.” (QS. Al-Hajj [22]: 30).

وقال تَعَالَى: { إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ } [محمد: ٧].

وفي الباب حديث عائشة السابق في باب العفو

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS. Muhammad [47]: 7).

Termasuk hadits bab ini adalah hadits Aisyah pada bab memaafkan (hadits no 643-pent).

670 Dikeluarkan oleh Muslim (2557).

وعن أبي مسعود عقبة بن عمرو البدرى رضي الله عنه ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ عَن صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا ! فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ غَضِبَ فِي مَوْعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَوْمَئِذٍ ؛ فَقَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّ مِنْكُمْ مُنْفَرِينَ ، فَأَيْكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ ؛ فَإِنَّ مِنْ وِرَائِهِ الْكَبِيرَ وَالصَّغِيرَ وَذَا الْحَاجَّةِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

649. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amru Al-Badri رضي الله عنه berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Saya berlambat-lambat datang ke shalat Subuh karena fulan yang menjadi imam memanjangkan shalat." Saya tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ marah saat memberi nasihat seperti marahnya beliau pada hari itu. Beliau ﷺ bersabda, "Wahai manusia. Di antara kalian ada orang-orang yang membuat manusia lari (dari agama Allah). Barangsiapa di antara kalian menjadi imam, hendaklah ia shalat secara ringkas. Sesungguhnya di belakangnya ada orang tua, anak-anak, dan orang-orang yang memiliki kebutuhan." HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁷¹

وعن عائشة رضي الله عنها ، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ سَفَرٍ ، وَقَدْ سَتَرْتُ سَهْوَةً لِي بِقِرَامٍ فِيهِ تَمَائِيلٌ ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ هَتَكَهُ وَتَلَوْنَ وَجْهَهُ ، وَقَالَ: ((يَا عَائِشَةُ ، أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهَوْنَ بِخَلْقِ اللَّهِ !!)) متفقٌ عَلَيْهِ .

650. Dari Aisyah berkata, "Rasulullah ﷺ pulang dari suatu perjalanan jauh. Aku telah menutup jendela ruangan depan dengan korden tipis yang bergambar makhluk-makhluk hidup. Ketika melihatnya, beliau ﷺ langsung melepasnya dan raut wajah beliau berubah. Beliau bersabda, "Wahai Aisyah. Manusia yang paling berat siksanya di sisi Allah pada hari kiamat adalah orang-orang

671 Dikeluarkan oleh Bukhari (702 dan 6110) dan Muslim (466).

yang menyaingi penciptaan Allah ﷻ (melukis/ membuat patung makhluk bernyawa-pent).” HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁷²

وعنها: أن قريشاً أتهمهم شأن المرأة المخزومية التي سرقت ، فقالوا: من يكلم فيها رسول الله ﷺ؟ فقالوا: من يجترئ عليه إلا أسامة بن زيد حب رسول الله ﷺ؟ فكلمه أسامة ، فقال رسول الله ﷺ: ((أتشفع في حد من حدود الله تعالى؟!)) ثم قام فاخترط ، ثم قال: ((إنما أهلك من قبلكم أنهم كانوا إذا سرق فيهم الشريف تركوه ، وإذا سرق فيهم الضعيف أقاموا عليه الحد ، وإيم الله ، لو أن فاطمة بنت محمد سرقت لقطعت يدها)) متفق عليه .

651. Dari Aisyah bahwasanya orang-orang suku Quraisy kebingungan tentang perkara wanita (bangsawan) bani Makhzum yang mencuri. Mereka bertanya, “Siapa yang akan membicarakannya kepada Rasulullah ﷺ?” Sebagian menjawab, “Tidak ada yang berani selain Usamah bin Zaid, orang yang dicintai oleh Rasulullah ﷺ.” Maka Usamah membicarakan perkara tersebut kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ bersabda, “Apakah engkau menjadi perantara (penolong untuk orang yang melanggar) hukum yang telah ditetapkan oleh Allah ﷻ?” Beliau ﷺ lalu berdiri dan berkhotbah, “Sesungguhnya hal yang membinasakan umat-umat sebelum kalian adalah mereka membiarkan orang-orang bangsawan yang mencuri, namun mereka menegakkan hukum pidana yang telah ditetapkan Allah ﷻ jika pencuri adalah rakyat lemah. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad ﷺ mencuri, niscaya aku akan terapkan hukuman potong tangan atasnya.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁷³

672 Dikeluarkan oleh Bukhari (3224) dan Muslim (2107).

673 Dikeluarkan oleh Bukhari (2648) dan Muslim (1688).

وعن أنس رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي الْقِبْلَةِ ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ حَتَّى رُؤِيَ فِي وَجْهِهِ ؛ فَقَامَ فَحَكَهُ بِيَدِهِ ، فَقَالَ : ((إِنْ أَحَدُكُمْ إِذَا قَامَ فِي صَلَاتِهِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ ، وَإِنَّ رَبَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ ، فَلَا يَبْزُقَنَّ أَحَدُكُمْ قَبْلَ الْقِبْلَةِ ، وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِهِ ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ)) ثُمَّ أَخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ فَبَصَقَ فِيهِ ، ثُمَّ رَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ ، فَقَالَ : ((أَوْ يَفْعَلْ هَكَذَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَالْأَمْرُ بِالْبُصَاقِ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ هُوَ فِيمَا إِذَا كَانَ فِي غَيْرِ الْمَسْجِدِ ، فَأَمَّا فِي الْمَسْجِدِ فَلَا يَبْصُقُ إِلَّا فِي ثَوْبِهِ .

652. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم melihat dahak di arah kiblat. Beliau sedih sehingga nampak kelihatan pada raut muka beliau. Beliau mengerik dahak itu dengan tangannya, lalu beliau bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian shalat, ia tengah berdialog dengan Rabbnya. Rabbnya di antara dia dan kiblat. Maka janganlah kalian meludah ke arah kiblat. Tetapi meludahlah ke sebelah kiri atau ke bawah kedua telapak kakinya.” Beliau lalu mengambil ujung syal beliau, meludah padanya, lalu menutupnya dengan sebagian kain syal yang beliau kenakan. Beliau bersabda, “Atau seperti ini.” HR. Muttafaq 'alahih)⁶⁷⁴

Perintah meludah ke arah kiri atau ke bawah kedua telapak kaki adalah untuk selain masjid. Adapun di dalam masjid hanya boleh meludah pada kainnya semata.

٧٨- باب أمر ولاة الأمور بالرفق برعاياهم ونصيحتهم

والشفقة عليهم والنهي عن غشهم والتشديد عليهم وإهمال

مصالحهم والغفلة عنهم وعن حوائجهم

674 Dikeluarkan oleh Bukhari (405) dan Muslim (551).

BAB 78

Perintah Kepada Para Pemimpin untuk Bersikap Lemah-lembut, tulus, dan Kasih Sayang kepada Rakyat, dan Larangan Menipu, Memperberat, Melalaikan Kepentingan-kepentingan dan Kebutuhan-kebutuhan Rakyat

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ } {الشعراء:

[٢١٥

Allah ﷻ berfirman,

“dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.” (QS. Asy-Syu’ara’ [26]: 215).

وقَالَ تَعَالَى: { إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ } {النحل: ٩٠} .

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl [16]: 90).

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا ، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ ..

653. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ ber-

sabda, “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin keluarga dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁷⁵

وعن أبي يعلى مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً ، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ)) متفقٌ عليه .
وفي رواية: ((فَلَمْ يَحْطَهَا بِنُصْحِهِ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ)) .
وفي رواية لمسلم: ((مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ ، ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ لَهُمْ ، إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ))

654. Dari Abu Ya'la Ma'qil bin Yasar berkata, “Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tiada seorang hamba pun yang diangkat oleh Allah sebagai pemimpin rakyat, lalu ia mati dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan Allah mengharamkan surga atasnya.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁷⁶

Dalam riwayat lain, “... lalu ia tidak memimpin mereka dengan tulus, melainkan ia tidak akan mencium bau surga.”

Dan dalam riwayat Muslim, “Tiada seorang pemimpin pun yang memimpin urusan-urusan kaum muslimin, lalu ia tidak bersungguh-sungguh dan tidak tulus dalam memimpin mereka,

675 Dikeluarkan oleh Bukhari (2588) dan Muslim (1829).

676 Dikeluarkan oleh Bukhari (7150) dan Muslim (142, 227).

melainkan ia tidak akan masuk surga bersama mereka.”⁶⁷⁷

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: ((اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ ، فَارْفُقْ بِهِ)) رواه مسلم .

655. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Saya telah mendengar Rasulullah ﷺ berdoa di dalam rumahku ini, “Ya Allah, barangsiapa memegang satu urusan umatku lalu ia mempersulit mereka, maka persulitlah ia! Dan barangsiapa memegang satu urusan umatku lalu ia berlemah lembut kepada mereka, maka lemah-lembutlah Engkau kepadanya!” (HR. Muslim)⁶⁷⁸

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسْؤُسُهُمُ الْأَنْبِيَاءَ ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ ، وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي ، وَسَيَكُونُ بَعْدِي خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُونَ)) ، قالوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ قَالَ: ((أَوْفُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَلَا أَوَّلَ ، ثُمَّ أَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ ، فَإِنَّ اللَّهَ سَأَلَهُمْ عَمَّا اسْتَرَعَاهُمْ)) متفقٌ عليه .

656. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Dahulu Bani Ismail selalu dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi wafat, maka ia digantikan oleh nabi berikutnya. Adapun sepeninggalku tidak akan ada nabi lagi, namun akan muncul para khalifah dan jumlah mereka banyak.” Para shahabat bertanya, “Wahai Rasulullah ﷺ, bagaimana perintah Anda kepada kami?” Beliau bersabda, “Penuhilah bai’at kepada khalifah yang pertama kali dibai’at, lalu khalifah sesudahnya. Berikanlah kepada mereka hak mereka dan mintalah hak kalian kepada Allah. Sesungguhnya Allah akan memintai mereka pertanggung jawaban dalam me-

677 Dikeluarkan oleh Muslim (142, 229).

678 Dikeluarkan oleh Muslim (1828).

mimpin rakyat.” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁷⁹

وعن عائذ بن عمرو رضي الله عنه : أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ ، فَقَالَ لَهُ : أَيُّ بُنَيِّ ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ : ((إِنَّ شَرَّ الرَّعَاءِ الْحُطَمَةَ))
فِيَاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ . متفقٌ عَلَيْهِ .

657. Dari Aidz bin Amru رضي الله عنه bahwasanya ia menemui Ubaidullah bin Ziyad (gubernur Bashrah pada masa daulah Umawiyah-pent), lalu ia menasehatinya, “Wahai anakku, aku telah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sesungguhnya seburuk-buruk pemimpin adalah orang-orang yang kejam.” Maka janganlah engkau termasuk golongan mereka!” (HR. Muttafaq 'alaih)⁶⁸⁰

وعن أَبِي مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ رضي الله عنه : أَنَّهُ قَالَ لِمَعَاوِيَةَ رضي الله عنه : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ : ((مَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ شَيْئًا مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ ، فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتْهُمْ وَفَقَّرَهُمْ ، احْتَجَبَ اللَّهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتْهُ وَفَقَّرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) فجعل معاوية رجلاً على حوائج الناس . رواه أبو داود والترمذي .

658. Dari Abu Maryam Al-Azdi رضي الله عنه bahwasanya ia berkata kepada Mu'awiyah (Khalifah pertama daulah Umawiyah-pent), “Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa diangkat oleh Allah sebagai pemimpin atas suatu urusan kaum muslimin, lalu ia menutup diri dari kebutuhan, kesengsaraan, dan kemiskinan kaum muslimin, niscaya Allah akan menutup diri-Nya dari kebutuhan, kesengsaraan, dan kemiskinan pemimpin tersebut pada hari kiamat.” Maka Mu'awiyah mengangkat seseorang sebagai pegawai untuk mengurus keperluan masyarakat. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).⁶⁸¹

679 Dikeluarkan oleh Bukhari (3455) dan Muslim (1842).

680 Dikeluarkan oleh Muslim (1830). Hadits ini tidak terdapat dalam Shahih Bukhari.

681 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Daud (2948) dan Tirmidzi (1333). Dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Sunan Abi

٧٩- باب الوالي العادل

BAB 79

Pemimpin yang Adil

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ } [النحل: ٩٠] الآية

Allah ﷻ berfirman,

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.*” (QS. An-Nahl [16]: 90).

وقال تعالى: { وَأَقْسَطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ } [الحجرات: ٩] .

“*Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.*” (QS. Al-Hujurat [49]: 9).

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قَالَ: ((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ ، وَشَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعَالَى ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينَهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

659. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda, “Ada tujuh golongan yang dinaungi oleh Allah pada hari (kiamat) yang tiada naungan selain naungan-Nya: (1). Penguasa yang adil, (2) Seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam ibadah kepada Allah ﷻ, (3) Seseorang yang hatinya selalu lekat dengan masjid, (4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah, bertemu

karena-Nya, dan berpisah karena-Nya, (5) Seorang laki-laki yang diajak zina oleh wanita bangsawan yang cantik, namun ia menolak dan berkata: “Aku takut kepada Allah!”, (6) Seorang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya, dan (7) Seorang yang berdzikir kepada Allah sendirian lalu kedua matanya mengangis (karena takut dan harap kepada-Nya).” (HR. Muttafaq ‘alaih)⁶⁸²

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه ، قال: قال رسول الله ﷺ: ((إِنَّ الْمُفْسِدِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُّوا)) رواه مسلم .

660. Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya orang-orang berbuat yang adil kepada di sisi Allah di atas mimbar-mimbar dari cahaya. Mereka adalah orang-orang yang adil dalam memutuskan perkara, adil kepada keluarga, dan adil dalam memimpin.” (HR. Muslim)⁶⁸³

وعن عوف بن مالك رضي الله عنه ، قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ . وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ .)) ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَفَلَا تُنَابِذُهُمْ ؟ قَالَ: ((لَا ، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ . لَا ، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ)) رواه مسلم .

661. Dari Auf bin Mallik رضي الله عنه berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka mendoakan kalian. Dan seburuk-

682 Dikeluarkan oleh Bukhari (1423) dan Muslim (1031).

683 Dikeluarkan oleh Muslim (1827), Nasai (8/22), dan Ahmad (2/160).

buruk pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian benci dan mereka benci kalian, kalian mengutuk mereka dan mereka mengutuk kalian.” Kami bertanya, “Wahai Rasulullah, tidakkah kami memberontak kepada mereka saja?” Beliau bersabda, “Jangan, selama mereka masih menegakkan shalat! Jangan, selama mereka masih menegakkan shalat.” (HR. Muslim)⁶⁸⁴

وعن عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ :
((أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ : ذُو سُلْطَانٍ مُّقْسِطٌ مُّوَفَّقٌ ، وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ
لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٍ ، وَعَفِيفٌ مُّتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ)) رواه مسلم .

662. Dari Iyadh bin Himar رضي الله عنه berkata, “Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Penduduk surga ada tiga golongan: (1) penguasa yang adil dan mendapat petunjuk, (2) orang yang penyayang dan lembut hatinya kepada kerabat dan setiap muslim, dan (3) orang yang menjaga kehormatannya tanpa mau meminta-minta walau memunyai banyak tanggungan anak.”⁶⁸⁵ (HR. Muslim)

٨٠- باب وجوب طاعة ولاة الأمر في غير معصية وتحريم اعتهم

في المعصية

BAB 80

Wajib menaati pemimpin dalam selain kemaksiatan dan haram menaati mereka dalam kemaksiatan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ } [النساء : ٥٩] .

684 Dikeluarkan oleh Muslim (1855).

685 Dikeluarkan oleh Muslim (2865)

Allah ﷻ berfirman, Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. (QS. An-Nisa' [4]: 59)

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةَ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرَهُ ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

663. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan menaati (pemimpin mukmin) dalam hal yang ia senangi dan ia benci, kecuali jika ia diperintahkan untuk bermaksiat. Jika ia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat.”⁶⁸⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وعنه ، قَالَ : كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ ، يَقُولُ لَنَا : ((فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

664. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, “Jika kami membai’at Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk mendengar dan taat, beliau صلى الله عليه وسلم bersabda: “Sesuai kemampuan kalian.”⁶⁸⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وعنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ : ((مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةِ لِقَى اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا حُجَّةَ لَهُ ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً)) رواه مسلم .

وفي رواية له : ((وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ مُفَارِقٌ لِلْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّهُ يَمُوتُ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً)). ((المِيتَةُ)) بكسر الميم .

686 Dikeluarkan oleh Bukhari (7144) dan Muslim (1839), juga oleh Abu Daud (2626) dan Tirmidzi (1707)

687 Dikeluarkan oleh Bukhari (7202) dan Muslim (1867)

665. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa melepas tangannya (bai’at) dari ketaatan, niscaya ia menghadap Allah ﷻ pada hari kiamat tanpa memiliki alasan apapun. Dan barangsiapa meninggal sedangkan pada lehernya tidak ada ikatan bai’at (kepada pemimpin mukmin) maka ia mati seperti matinya orang jahiliyah.”⁶⁸⁸ (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain, “Dan barangsiapa yang meninggal sedangkan ia memisahkan diri dari jama’ah (khalifah umat Islam) maka sesungguhnya ia mati seperti matinya orang jahiliyah.”⁶⁸⁹

وعن أنس رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا ، وَإِنْ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ ، كَانَ رَأْسُهُ زَبِيئَةً)) رواه البخاري .

666. Dari Anas رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Dengarlah dan taatilah (pemimpin mukmin) sekalipun yang diangkat sebagai pemimpin kalian adalah seorang budak Habasyah yang kepalanya seperti anggur merah.”⁶⁹⁰ (HR. Bukhari)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((عَلَيْكَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ ، وَمَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ ، وَأَثَرَةٍ عَلَيْكَ)) رواه مسلم .

667. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Engkau wajib mendengar dan menaati (pemimpin mukmin) baik dalam kondisi engkau susah maupun mudah, rajin maupun terpaksa, dan walaupun pemimpin lebih mementingkan kepentingannya sendiri atas kepentinganmu.”⁶⁹¹ (HR. Muslim)

وعن عبدِ اللهِ بنِ عمرو رضي الله عنه ، قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ ، فَتَزَلْنَا مَنَزَلًا ، فَمِنَّا مَنْ يُصَلِّحُ خِبَاءَهُ ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي

688 Dikeluarkan oleh Muslim (1851)

689 Dikeluarkan oleh Muslim (1848) dari Abu Hurairah.

690 Dikeluarkan oleh Bukhari (693 dan 7142).

691 Dikeluarkan oleh Muslim (1836) dan Nasai (7/140).

جَشْرِهِ ، إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : الصَّلَاةَ جَامِعَةً . فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : ((إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيًّا قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ ، وَيُنذِرُهُمْ شَرًّا مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ . وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوْلِيهَا ، وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا ، وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ يُرْفَقُ بِبَعْضِهَا بَعْضًا ، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ : هَذِهِ مُهْلِكَتِي ، ثُمَّ تَنْكَشِفُ ، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ : هَذِهِ هَذِهِ . فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزْحَرَ عَنِ النَّارِ ، وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ ، فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَلَيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ . وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ ، وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ ، فَلْيُطِعْهُ إِنْ اسْتَطَاعَ ، فَإِنْ جَاءَ آخَرٌ يَنَازِعُهُ فَاضْرِبُوا عُتْقَ الْآخِرِ)) رواه مسلم .

668. Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata, “Kami bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan jauh. Kami singgah di sebuah tempat. Di antara kami ada yang memasang tenda, ada yang berlatih memanah, dan adapula yang menggembalakan untanya. Tiba-tiba tukang panggil Rasulullah ﷺ berteriak, “shalat secara jama’ah!” kami pun segera berkumpul dengan Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda: “Sesungguhnya tiada seorang nabi pun sebelumku melainkan kewajibannya adalah menunjukkan umatnya kepada kebaikan yang ia ketahui dan memperingatkan mereka dari keburukan yang ia ketahui. Sesungguhnya umat kalian ini dikaruniai keselamatan pada generasi awalnya. Adapun generasi akhirnya akan ditimpa oleh bencana dan perkara-perkara yang kalian ingkari. Akan terjadi fitnah (bencana, kekacauan-pent) yang sebagiannya membuat fitnah lainnya dianggap ringan (karena beratnya fitnah tersebut-pent). Akan terjadi fitnah (kekacauan) lalu seorang mukmin berkata, “Inilah kematianku.” Lalu fitnah itu berakhir, lalu datang fitnah lainnya maka seorang mukmin berkata, “Inilah kematianku...”

inilah kematianku.” Barangsiapa ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka hendaklah kematian mendatanginya dalam keadaan ia beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir, dan hendaklah ia mendatangi orang-orang yang ia cintai. Dan barangsiapa membai’at seorang pemimpin (mukmin), lalu ia memberikan telapak tangan dan ketulusan hatinya, maka hendaklah ia menaatinya sesuai kemampuannya. Jika ada orang lain yang hendak merebut kekuasaannya, maka bunuhlah orang tersebut.”⁶⁹² (HR. Muslim)

وعن أَبِي هُنَيْدَةَ وَإِثْلِ بْنِ حُجْرٍ رضي الله عنه ، قَالَ : سَأَلَ سَلَمَةَ بْنَ يَزِيدَ الْجُعْفِيَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتِ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ ، وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا ، فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ ، ثُمَّ سَأَلَهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا ، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا ، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِلْتُمْ)) رواه مسلم .

669. Dari Abu Hunaidah Wail bin Hujr رضي الله عنه berkata, “Salamah bin Yazid Al-Ju’fi bertanya kepada Rasulullah ﷺ: “Wahai Nabi Allah, bagaimana jika muncul para pemimpin yang meminta kepada kita hak mereka tetapi mereka tidak mau memberikan kepada kita hak kita. Apa yang engkau perintahkan kepada kami?” Nabi ﷺ berpaling darinya. Namun ia bertanya kembali, maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Dengarlah dan taatilah! Karena atas mereka kewajiban mereka dan atas kalian kewajiban kalian.”⁶⁹³ (HR. Muslim)

وعن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُتَكْرَمُونَهَا!)) قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ تَأْمُرُ مَنْ أَدْرَكَ مِنَّا ذَلِكَ ؟ قَالَ : ((تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ ، وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ))

692 Dikeluarkan oleh Muslim (1844).

693 Dikeluarkan oleh Muslim (1846).

متفقٌ عَلَيْهِ .

670. Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya sepeninggalku akan muncul para pemimpin yang mengutamakan kepentingannya sendiri dan perkara-perkara yang kalian ingkari.” Para shahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apa yang Anda perintahkan kepada salah seorang di antara kami yang mendapati masa tersebut?” Beliau bersabda, “Kalian tunaikan kewajiban kalian dan kalian minta hak kalian kepada Allah ﷻ!”⁶⁹⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ ، وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي ، وَمَنْ يَعِصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي)) متفقٌ عَلَيْهِ .

671. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa menaatiku berarti menaati Allah, dan barangsiapa mendurhakaiku berarti mendurhakai Allah. Barangsiapa menaati pemimpin mukmin, berarti menaatiku dan barangsiapa mendurhakai pemimpin mukmin, berarti mendurhakaiku.”⁶⁹⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وعن ابن عباس رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئاً فَلْيُصْبِرْ ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْرًا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً)) متفقٌ عَلَيْهِ .

672. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa membenci sesuatu hal dari pemimpin mukminnya, maka hendaklah ia bersabar. Sesungguhnya siapa yang keluar dari ketaatan kepada penguasa mukmin walau sejengkal, niscaya ia mati seperti cara mati orang jahiliyah.”⁶⁹⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

694 Dikeluarkan oleh Bukhari (3603) dan Muslim (1843), juga Tirmidzi (2190).

695 Dikeluarkan oleh Bukhari (2957) dan Muslim (1835), juga Nasai (7/154).

696 Dikeluarkan oleh Bukhari (7053) dan Muslim (1849).

وعن أبي بكره رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((مَنْ أَهَانَ السُّلْطَانَ أَهَانَهُ اللَّهُ)) رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن)) . وفي الباب أحاديث كثيرة في الصحيح . وَقَدْ سَبَقَ بَعْضُهَا فِي أَبْوَابِ .

673. Dari Abu Bakrah رضي الله عنه berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa menghinakan penguasa mukmin, niscaya Allah akan menghinakannya.”⁶⁹⁷ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

Dalam bab ini terdapat banyak hadits dalam Shahih (Bukhari dan Muslim). Sebagiannya telah disebutkan dalam bab-bab yang telah lalu.

81- باب النهي عن سؤال الإمارة واختيار ترك الولايات إذا لم

يتعين عليه أو تدع حاجة إليه

BAB 81

**Larangan meminta jabatan dan memilih
untuk tidak memegang jabatan jika
hukumnya tidak wajib atas dirinya atau
tidak ada tuntutan keadaan terhadapnya**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فُسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ } [القصص : ٨٣] .

Allah ﷻ berfirman:

Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan

697 Dha'if: Dikeluarkan oleh Tirmidzi (2224) dan Ahmad (5/42). Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shalihah (2296). Namun yang benar, hadits ini lemah karena dalam ssanadnya ada perawi lemah bernama Ziyad bin Kusaib.

kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Qashash [28]: 83).

وعن أبي سعيد عبد الرحمان بن سُمرة رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يَا عَبْدَ الرَّحْمَانِ بْنِ سُمُرَةَ ، لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ ؛ فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا ، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا ، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا ، فَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَّرْ عَنْ يَمِينِكَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

674. Dari Abu Sa'id Abdurrahman bin Samurah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah engkau meminta jabatan! Jika engkau diberi jabatan bukan karena memintanya, niscaya engkau akan dibantu (oleh Allah ﷻ) untuk melaksanakannya. Dan jika engkau diberi jabatan karena engkau memintanya, maka engkau akan dibiarkan mengembannya sendiri. Jika engkau bersumpah, lalu engkau melihat ada hal lain yang lebih baik maka lakukanlah hal lain tersebut dan bayarlah denda atas pembatalan sumpahmu!" ⁶⁹⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أبي ذرٍّ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يَا أَبَا ذَرٍّ ، إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا ، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي . لَا تَأْمُرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ ، وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ)) رواه مسلم .

675. Dari Abu Dzar رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Abu Dzar, aku melihatmu adalah orang yang lemah. Sesungguhnya aku menyukai untuk dirimu apa yang aku sukai untuk diriku sendiri. Janganlah sekali-kali engkau menjadi pemimpin atas dua orang, dan janganlah sekali-sekali engkau menjadi wali harta

698 Dikeluarkan oleh Bukhari (7146), dan Muslim (1652), juga oleh Abu Daud (2929), dan Tirmidzi (1562).

anak yatim.” (HR. Muslim)

رياض الصالحين (تحقيق الدكتور الفحل) - (ج ١ / ص ٣٨٢) وعنه ،
قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي ؟ فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَيَّ مَنْكِبِي ،
ثُمَّ قَالَ : ((يَا أَبَا ذَرٍّ ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ
وَنَدَامَةٌ ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا ، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا)) رواه مسلم .

676. Dari Abu Dzar berkata, “Wahai Rasulullah, kenapa Anda tidak mengangkatku sebagai pejabat?” Beliau ﷺ menepuk pundakku (Abu Dzar) dengan tangannya lalu bersabda: “Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau ini lemah. Sementara jabatan adalah amanah. Di hari kiamat, jabatan akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali orang yang meraihnya dengan cara yang benar dan menunaikan kewajibannya.”⁶⁹⁹ (HR. Muslim)

رياض الصالحين (تحقيق الدكتور الفحل) - (ج ١ / ص ٣٨٢) وعن
أبي هريرة رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِنَّكُمْ سَتَحْرُصُونَ عَلَيَّ
الْإِمَارَةَ ، وَسَتَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رواه البخاري .

677. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Kalian kelak akan berambisi kepada jabatan, dan ia akan menjadi penyesalan pada hari kiamat.” (HR. Bukhari)

٨٢- باب حث السلطان والقاضي وغيرهما من ولاة الأمور على

اتخاذ وزير صالح وتحذيرهم من قرناء السوء والقبول منهم

BAB 82:

Anjuran bagi penguasa, hakim, dan pejabat-

699 Dikeluarkan oleh Muslim (1825).

**pejabat yang lain untuk mengambil
pembantu (staf) yang shahih, dan peringatan
bagi mereka untuk tidak mengambil dan
menerima para kawan (staf) yang jahat**

رياض الصالحين (تحقيق الدكتور الفحل) - (ج ١ / ص ٣٨٣)

وعن أبي سعيدٍ وأبي هريرة رضي الله عنهما : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ ، وَلَا اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيفَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بَطَانَتَانِ : بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ ، وَبَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ ، وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ)) رواه البخاري .

678. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah Allah mengutus seorang nabi maupun mengangkat seorang khalifah pun, melainkan ia memiliki dua orang kepercayaan: orang kepercayaan yang memerintahkan dan mendorongnya untuk melaksanakan perbuatan ma'ruf dan orang kepercayaan yang memerintahkan dan mendorongnya untuk melaksanakan kemungkaran. Orang yang terjaga adalah orang yang dipelihara oleh Allah ﷻ (dari orang kepercayaan yang jahat-pent)." ⁷⁰⁰ (HR. Bukhari)

وعن عائشة رضي الله عنها ، قالت : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا ، جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صَدَقٍ ، إِنْ نَسِيَ ذِكْرَهُ ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ ، وَإِذَا أَرَادَ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سُوءٍ ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكَّرْهُ ، وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعْنَهُ)) رواه أبو داود بإسنادٍ جيدٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ .

679. Dari Aisyah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika Allah meng-

700 Dikeluarkan oleh Bukahri (7198).

hendaki kebaikan atas seorang pemimpin, Allah menghadirkan seorang penasehat yang jujur baginya. Jika ia lupa, penasehat akan mengingatkannya. Jika ia ingat, penasehatnya akan membantunya. Adapun jika Allah menghendaki keburukan atas seorang pemimpin, Allah menghadirkan untuknya seorang penasehat yang jahat. Jika ia lupa, penasehat tidak mengingatkannya. Jika ia ingat, penasehat tidak membantunya.”⁷⁰¹ (HR. Abu Daud dengan sanad baik sesuai syarat imam Muslim).

٨٣- باب النهي عن تولية الإمارة والقضاء وغيرهما من الولايات

لمن سألها أو حرص عليها فعرض بها

BAB 83:

**Larangan menyerahkan kepemimpinan, Peradilan,
dan jabatan-jabatan lainnya kepada orang yang
memintanya atau berambisi terhadapnya**

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه ، قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ بَنِي عَمِّي ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَمَرْنَا عَلَى بَعْضِ مَا وَلَاكَ اللَّهُ - عز وجل - ، وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَ ذَلِكَ ، فَقَالَ : ((إِنَّا وَاللَّهِ لَا نُؤَلِّي هَذَا الْعَمَلَ أَحَدًا سَأَلَهُ ، أَوْ أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

680. Dari Abu Musa Al-Asy'ari berkata, “Saya dan dua orang sepupuku menemui Nabi n. Salah seorang sepupu saya berkata, “Wahai Rasulullah, angkatlah kami sebagai pejabat atas sebagian urusan yang Allah kuasakan kepada Anda!” Sepupu saya yang lain juga mengatakan hal yang sama. Maka beliau bersabda, “Sesungguhnya kami, demi Allah, tidak akan menyerahkan jabatan ini kepada

701 Shahih: Dikeluarkan oleh Abu Daud (2932), Nasai (7/159), dan Ibnu Hibban. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Daud.

seorang pun yang memintanya, atau seorang pun yang berambisi terhadapnya.”⁷⁰² (HR. Muttafaq ‘alaih)

702 Dikeluarkan oleh Bukahri (7149) dan Muslim (1733).